



COMMITTED
To Our Focus On
Sustainable Growth

Laporan Tahunan 2010
Annual Report

SEKILAS PENCAPAIAN 2008 - 2010

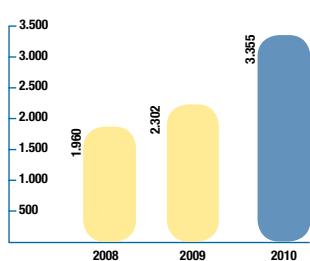
2008 - 2010 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

i

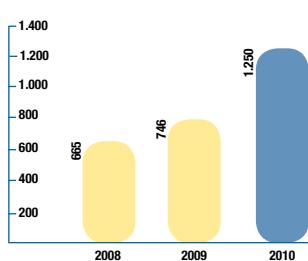
Bank BTN senantiasa fokus kepada bisnis utamanya, sebagai bank tabungan pilihan masyarakat yang unggul dalam pembiayaan perumahan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, tata kelola perusahaan yang baik serta pelayanan nasabah yang berkualitas untuk menjadi bank kelas dunia.

Bank BTN remains focused on its core business as a savings bank and leading in the housing finance business without neglecting its principles of prudence and good corporate governance as well as quality customer service in order to move toward our goal of becoming a world class bank.

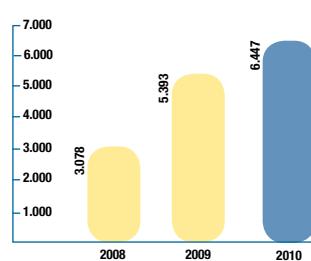
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih*
Interest Income and Income from Profit Sharing-Net*



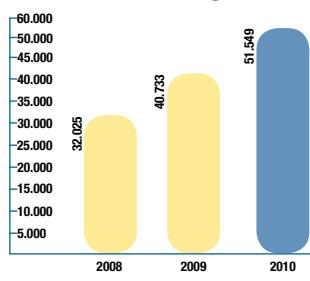
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak*
Income Before Benefit (Expense) Tax*



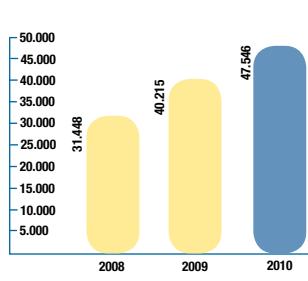
Jumlah Ekuitas*
Net Stockholders' Equity*



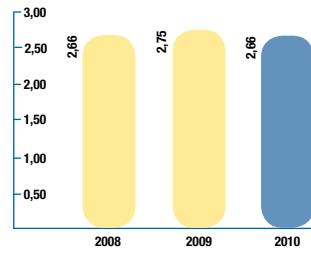
Kredit Yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah*
Loans and Sharia Financing/Receivables*



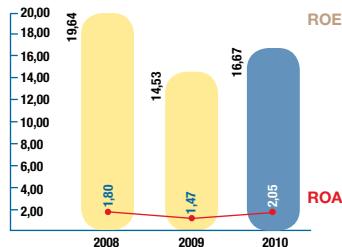
Simpanan dari Nasabah*
Total Deposits*



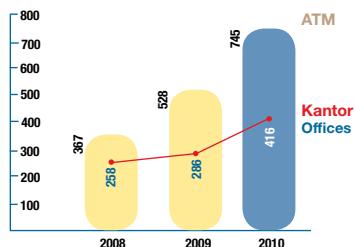
Rasio Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah Bermasalah - Netto (%)
Ratio of Non-Performing Loans and Sharia Financing/Receivables - Netto (%)



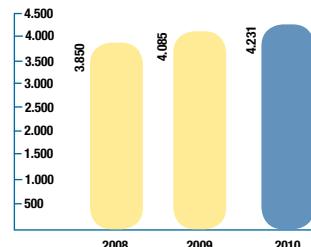
Imbal Hasil Rata-rata Aktiva & Ekuitas (%)
ROA & ROE (%)



ATM & Kantor
ATM & Offices



Jumlah Karyawan
Total Employees



* dalam Rp miliar
* in Rp billion

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

ii

2 Profil Bank BTN

Bank BTN's Profile

- 4 Sekilas BTN
BTN in Brief
- 6 Visi, Misi, Nilai
Vision, Mission, Value
- 10 Kilas Balik Bank BTN
Bank BTN Milestones
- 12 Ikhtisar Keuangan & Operasional
Financial & Operational Highlights
- 14 Ikhtisar Saham & Efek Lainnya
Financial & Operational Highlights
- 16 Peristiwa Penting 2010
2010 Event Highlights
- 20 Penghargaan & Sertifikat 2010
2010 Awards & Certification

22 Laporan Manajemen

Management Report

- 22 Laporan Dewan Komisaris
Report from The Board of Commissioners
- 30 Laporan Direksi
Report from The Board of Directors
- 42 Tanggung Jawab Laporan Tahunan
Responsibility for Annual Reporting



44 Tinjauan Bisnis & Operasional

Business & Operational Overview

- 46 Tinjauan Industri
Industry Overview
- 52 Tinjauan Bisnis
Business Overview
- 88 Tinjauan Operasional
Operational Overview

128 Analisa & Diskusi Manajemen atas Kinerja Bank BTN

Management Discussion and Analysis of Bank BTN's Performance

- 130 Kinerja Keuangan
Financial Performance
- 156 Struktur Modal
Capital Structure
- 156 Rasio Keuangan Perbankan
Dalam Kaitannya Dengan Solvabilitas dan Kolektibilitas, Liuiditas dan Rentabilitas Bank
Banking Financial Ratios in Relation With Solvency, Collectability, Liquidity, and Profitability Bank
- 159 Belanja Barang Modal dan Komitmen Material Terkait Dengan Belanja Modal
Capital Expenditures and Material Commitments Related to Capital Expenditures
- 160 Arus Kas
Cash Flow
- 161 Komitmen dan Kontijensi
Commitments and Contingencies
- 162 Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai
Derivatives and Hedging Facilities
- 163 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information and Facts Subsequent to the Accountant's Report Date
- 163 Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Afiliasi
Material Information Containing Conflict of Interest, and Affiliated Transaction
- 164 Informasi Material Lainnya
Other Material Information
- 164 Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa
Accounting Policy and Financial Information of Extraordinary Events
- 165 Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank
Impact of Interest Rate Changes to the Bank's Performance
- 166 Perubahan Peraturan dan Dampak Terhadap Kinerja Bank
Changes in Regulation and the Impact to The Bank's Performance
- 168 Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan
Information Concerning the Latest Accounting Standard and the Impact on Financial Statement

<p>170 Dampak Konvergensi Perubahan PSAK di Masa Datang Impact of Coverage for The Changes of SFAS in The Future</p> <p>171 Dividen Dividend</p>	<p>172 Laporan dan Informasi Pemegang Saham Shareholders & Investors Information</p> <p>174 Komposisi Kepemilikan Saham Perseroan Share Ownership Composition</p> <p>174 Kepemilikan Saham Yang Mencapai 5% atau lebih Per 31 Desember 2010 Share Ownership Composition Reaching 5% or more as per 31 December 2010</p> <p>175 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana The Realization of IPO Fund Utilizatio Plan</p> <p>179 Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Share Listing</p> <p>180 Efek Lainnya (KIK-EBA) Other Securities (KIK-EBA)</p> <p>180 Akses Informasi Information Access</p> <p>181 Informasi Penting Sepertai BTN BTN Key Facts</p>
<p>182 Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance</p> <p>184 Penerapan Tata Kelola Perusahaan Menuju <i>World Class Banking</i> The Implementation of Corporate Governance Geared Towards Worldclass Banking</p> <p>194 Laporan Tata Kelola Corporate Governance Report</p> <p>224 Komite-komite di bawah Komisaris Committees under the Board of Commissioners</p> <p>239 Komite-Komite dibawah Direksi Committees under the Board of Directors</p> <p>248 <i>IT Governance</i> IT Governance</p> <p>255 <i>Code of Conduct</i> Code of Conduct</p> <p>278 Audit Internal Internal Audit</p> <p>288 Manajemen Risiko Risk Management</p> <p>304 <i>Self Assesment BI</i> Self Assesment BI</p> <p>306 Rencana Pengembangan GCG 2011 dan Ke Depan GCG 2011 Development Plan and Moving Forward</p>	



310 **Prospek Usaha, Keunggulan Kompetitif dan Strategi**

Business Prospect, Competitive Advantage and Strategy

312 Prospek Usaha
Business Prospect

313 Keunggulan Kompetitif Bank BTN
Bank BTN's Competitive Advantage

316 Strategi Bank BTN
Bank BTN's Strategy

326 **Laporan Keuangan Audit**

Audited Financial Statements

517 **Data Perusahaan**

Corporate Data

518 Bagan Struktur Organisasi
Organizational Structure

521 Profil Anggota Dewan Komisaris
Board of Commisioner's Profiles

526 Profil Anggota Direksi
Board of Director's Profiles

532 Profil Anggota Komite Audit
Audit Committee's Profiles

533 Profil Anggota Komite Pemantau Risiko
Risk Management Committee's Profile

534 Profil Anggota Komite Remunerasi & Nominasi
Remuneration & Nomination Committee's Profile

534 Profil Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board's Profile

536 Profil Kepala Unit Audit Internal
Head of Internal Audit Division's Profile

536 Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary's Profile

537 Produk dan Jasa
Products and Services

542 Kantor Cabang
Branch Offices

553 **Referensi BAPEPAM-LK**

BAPEPAM-LK Cross Reference



COMMITTED TO OUR FOCUS ON SUSTAINABLE GROWTH

Setelah satu tahun menjadi perusahaan terbuka, Bank BTN semakin memperkuat penerapan prinsip tata kelola yang baik dan kehati-hatian dalam praktik usaha yang dijalankan. Kami meyakini, kedua prinsip tersebut merupakan kunci utama untuk terus tumbuh secara berkelanjutan dalam dunia perbankan di Indonesia.

Selama tahun 2010, Bank BTN telah melaksanakan beragam aksi korporasi sekaligus peningkatan kualitas produk dan layanan kepada nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. Keseluruhan tindakan tersebut merupakan upaya kami untuk tetap fokus pada visi kami dalam menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan.

Berangkat dari visi kami, pada tahun 2010 Bank BTN berhasil meningkatkan kinerja finansial dan non finansial, terutama dalam bisnis pembiayaan perumahan sebagai inti usaha kami. Memandang ke depan, Bank BTN akan mempertahankan posisi sebagai bank terdepan dalam pembiayaan perumahan serta menuju bank kelas dunia.

After one year as a publicly listed company, Bank BTN continues to strengthen its good corporate governance and prudence in daily business operations. We believe that both principles are crucial to support sustainable business growth in Indonesian banking industry.

Throughout 2010, Bank BTN has conducted an array of corporate actions while improving product and service quality to customers and all of our stakeholders. These activities are part of our effort to stay focused on our vision to become a leading bank in housing finance.

Based on our vision, in 2010 Bank BTN improved its financial and non-financial performance particularly our housing finance business which has become our core business. Looking forward, Bank BTN will maintain its position as the leading bank in housing finance and continue its journey towards becoming a world-class bank.



PROFIL BANK BTN BANK BTN'S PROFILE

**Fokus Usaha Kami:
Menjadi Bank Terkemuka Dalam
Pembangunan Perumahan**

**Our Business Focus:
To Be The Leading Bank In Housing Finance**



SEKILAS BANK BTN

BANK BTN IN BRIEF



Mewujudkan kebahagiaan berjuta keluarga Indonesia merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau Bank BTN. Keinginan ini diwujudkan dengan berfokus pada pembiayaan perumahan, melalui penyediaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk kalangan masyarakat yang luas, baik KPR bersubsidi untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah maupun KPR untuk segmen menengah ke atas.

Tahun 1897 merupakan awal didirikannya Bank BTN yang saat itu disebut Postspaarbank. Lalu pada 1950 namanya berubah menjadi Bank Tabungan Pos dan kembali berganti menjadi Bank Tabungan Negara pada 1963. Bank BTN mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia dan merupakan bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif - Efek Beragun Aset (KIK-EBA).

Dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada pemangku kepentingan, Bank BTN menekankan upaya untuk memperkuat dominasi di pasar pembiayaan perumahan. Namun demikian, berbagai produk dan layanan perbankan yang modern dan lengkap, baik kovensional maupun syariah, tetap disediakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga Indonesia.

Saat ini, kegiatan Bank BTN didukung oleh jaringan operasional yang tersebar di seluruh Indonesia, baik gerai Bank maupun Kantor Pos yang terhubung secara *online* dengan Bank BTN serta mesin ATM dengan jaringan Link, ATM Bersama dan Visa.

Increasing the welfare of millions of Indonesian families' is PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk's (Bank BTN) goal. This is achieved by focusing on housing finance, providing (mortgages) to a wide segment of society, Bank BTN offers both subsidized mortgages for middle to lower income families, and mortgages for the upper middle segment.

Bank BTN was established in 1897 under the name Postspaarbank. The name was changed to Bank Tabungan Pos in 1950 and became Bank Tabungan Negara in 1963. Bank BTN listed its stock offering on 17 December 2009 on the Indonesia Stock Exchange, and was the first Indonesian bank to securitize asset by recording Asset Backed Securities - Collective Investment Contracts.

To provide the best outcome for its stakeholders, Bank BTN prioritizes efforts to strengthen its market dominance in housing finance. However, the Bank also provides various modern and comprehensive banking products and services for conventional and sharia banking services especially developed to meet the needs of Indonesian families.

Currently, the Bank's service provision is supported by its operational network throughout Indonesia, including both full and Post Office branches connected to Bank BTN online as well as ATMs using the Link, ATM Bersama and Visa networks.



PERBANKAN KONSUMER	PERBANKAN KOMERSIAL	PERBANKAN SYARIAH
<p>Segmentasi Layanan terbaik bagi nasabah individu.</p> <p>Jaringan Distribusi Nasional Outlet sejumlah 416 dengan akses jaringan lebih dari 20.000 ATM dan dukungan layanan <i>online</i> di 2.661 Kantor Pos seluruh Indonesia.</p> <p>Pengembangan Teknologi Serta Produk dan Layanan Baru Berinovasi dengan teknologi untuk menambah fitur-fitur produk serta penyempurnaan layanan seperti Kartu Kredit BTN, <i>eLoan</i> dan BTN Prioritas.</p>	<p>Segmentasi Fokus pada pinjaman untuk nasabah lembaga dan perusahaan.</p> <p>Pertumbuhan Kredit Konstruksi Kredit konstruksi BTN terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Pada 2010 kredit baru yang disalurkan meningkat sebesar Rp 4,9 triliun, meningkat 25,30 % dibanding tahun sebelumnya.</p> <p>Program Pengembangan Operasional Bank BTN menawarkan kerjasama Business to Business (B2B) dalam pengelolaan dana operasional lembaga/perusahaan.</p>	<p>Segmentasi Mengutamakan prinsip hukum Islam untuk memberi layanan terbaik bagi nasabah individu maupun perusahaan.</p> <p>Jaringan Distribusi Syariah Jaringan tersebar di 28 Kantor Cabang Syariah (KCS) dan 207 Kantor Layanan Syariah (KLS).</p> <p>Pertumbuhan Unit Usaha Syariah Unit Usaha Syariah terus berkembang secara signifikan dari tahun ke tahun, mencapai laba sebesar Rp 35,3 miliar pada tahun 2010.</p>
CONSUMER BANKING	COMMERCIAL BANKING	SHARIA BANKING
<p>Segmentation Best services for individual customers.</p> <p>National Distribution Network 416 Outlets with access to more than 20,000 ATMs and online service support in 2,661 post offices throughout Indonesia.</p> <p>Technological Development and New Products and Services Technological innovations to increase products features and enhance services, such as the BTN Credit Card, <i>eLoan</i> and BTN Prioritas.</p>	<p>Segmentation Focus on institution and corporate loans.</p> <p>Construction Loan Growth Housing construction loans continue to grow. In 2010 the disbursed value of new loans rose to Rp 4,9 trillion, a 25.30% increase compared to the previous year.</p> <p>Operational Development Program Bank BTN offers Business to Business (B2B) cooperation for company/institution fund management.</p>	<p>Segmentation Founded on the principles of Islamic law to deliver the best services for individual and corporate customers.</p> <p>Sharia Distribution Network Networks spread in 28 Sharia Branches and 207 Sharia Service Offices.</p> <p>Sharia Business Unit Growth The Sharia Business Unit continues to develop significantly from year to year, reaching Rp 35.3 billion in profit 2010.</p>

VISI DAN MISI

VISION AND MISSION

VISI

Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan

VISION

To be the leading bank in housing finance

MISI

1. Memberikan pelayanan yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri yang terkait, pembiayaan konsumsi serta usaha kecil dan menengah.
2. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
3. Menyiapkan dan mengembangkan *human capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
4. Melaksanakan manajemen perbankan sesuai dengan prinsip kehati – hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *shareholder value*.
5. Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

Seiring dengan berkembangnya langkah bisnis Bank BTN menjadi perusahaan perseroan terbuka, sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Jangka Panjang Bank BTN Tahun 2008 - 2012, maka ditetapkan Visi dan Misi Bank BTN.

Visi menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan, mengandung harapan bahwa Bank BTN senantiasa unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri yang terkait.

Sementara Misi merupakan cita – cita Bank BTN, yang akan ditempuh melalui tiga tahapan transformasi jangka panjang yaitu:

- Bank BTN menjadi Bank yang “Ready To Compete” pada tahun 2012
- Bank BTN menjadi Bank yang “Beat Competitor” pada tahun 2017
- Bank BTN menjadi Bank “World Class” pada tahun 2023

MISSION

1. Providing pre-eminent service in housing finance and related industries, consumer loans and SME loans.
2. Improving competitive excellence through continuous product and service innovation, and the latest technology - based strategic networks.
3. Preparing and developing qualified, professional and high integrity human capital.
4. Executing prudent banking management in accordance with the principles of good corporate governance to increase shareholder value.
5. Caring for community interests and the environment.

Along with the development of Bank BTN's business by becoming public company, as mandated in Bank BTN's 2008 - 2012 Long - Term Plan, Bank BTN established its Vision and Mission.

Bank BTN's vision to become the leading bank in housing finance carries the expectation that the Bank will continue to excel in housing finance and related industries.

The Mission is the goal of Bank BTN, which will be pursued through three stages of long - term transformation:

- **BTN Bank will become the Bank that is “Ready to Compete” in 2012**
- **BTN Bank will become the Bank that is “Beats Competitor” in 2017**
- **BTN Bank will become a “World Class” Bank in 2023**



Satu Bank Untuk Semua

Dengan banyak pilihan produk, jasa dan layanan yang unggul dan inovatif.

Kenyamanan dan kemudahan nasabah adalah inspirasi dan semangat kami untuk memberikan pelayanan yang lebih lengkap, tidak hanya mewujudkan rumah idaman tetapi juga semua kebutuhan perbankan lainnya.

AYO ke BANK
Contact Center
021-26533555
www.btn.co.id

Bank  **BTN**

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

COMPANY VALUES

POLA PRIMA

6 NILAI DASAR

PELAYANAN PRIMA

Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal).

INOVASI

Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan.

KETELADANAN

Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan Nilai-nilai Budaya Kerja Bank BTN bagi insan Bank BTN dan pihak-pihak yang terkait.

PROFESIONALISME

Kompeten di bidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja terbaik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan seluruh insan Bank BTN.

INTEGRITAS

Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji.

KERJASAMA

Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama insan Bank BTN dan pihak lain dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama.

6 CORE VALUES

SERVICE EXCELLENCE

Delivering service beyond customers' expectations (both internally and externally).

INNOVATION

Constantly developing new ideas and sustainable improvements, thus delivering added value to the Company.

EXEMPLARY BEHAVIOR

Starting with ourselves as role models of the values reflected in Bank BTN's working culture for staff and other concerned parties.

PROFESSIONALISM

Being competent in own expertise and continuously improving ourselves to yield the best performance and deliver added value for the company and everyone in Bank BTN.

INTEGRITY

Being consistent with company regulations, professional code of ethics and good principles in mindset, expression and action.

TEAMWORK

Building sincere and open relationships between the people of Bank BTN, and other parties, based on trustworthy respect for others to achieve our common goals.

12 PERILAKU UTAMA

- ▶ Ramah, sopan dan bersahabat
- ▶ Peduli, proaktif dan cepat tanggap

- ▶ Berinisiatif melakukan penyempurnaan
- ▶ Berorientasi menciptakan nilai tambah

- ▶ Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar
- ▶ Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja

- ▶ Kompeten dan bertanggungjawab
- ▶ Bekerja cerdas dan tuntas

- ▶ Konsisten dan disiplin
- ▶ Jujur dan berdedikasi

- ▶ Tulus dan terbuka
- ▶ Saling percaya dan menghargai

12 MAIN CODE OF CONDUCT

- ▶ Hospitable, polite and friendly
- ▶ Caring, pro-active and responsive

- ▶ Taking initiative to improve
- ▶ Oriented to create added value

- ▶ Being a role model for good and proper behaviour
- ▶ Spurring implementation of working culture values

- ▶ Being competent and responsible
- ▶ Working smart and thoroughly

- ▶ Being consistent and disciplined
- ▶ Being honest and dedicated

- ▶ Being sincere and open-minded
- ▶ Trusting and respecting each other

KILAS BALIK BANK BTN

BANK BTN MILESTONES

[1950]

BANK TABUNGAN POS

Perubahan nama menjadi Bank Tabungan Pos (UU Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950).

BANK TABUNGAN POS

Change of name to Bank Tabungan Pos (Emergency Law No. 9 /1950 dated 9 February 1950).

[1963]

BANK TABUNGAN NEGARA

Perubahan nama Bank Tabungan Pos menjadi Bank Tabungan Negara atau BTN (Perpu No. 4 tahun 1963 dan UU No. 2 tahun 1964).

BANK TABUNGAN NEGARA

Change of name from Bank Tabungan Pos to Bank Tabungan Negara or BTN (Government Regulation No. 4/1963 and Law No. 2/1964).

1897

1950

1963

1942

[1897]

PENDIRIAN BANK BTN

Bank BTN didirikan dengan nama 'POSTSPAARBANK'.

BANK BTN ESTABLISHMENT

Bank BTN was established under the name 'POSTSPAARBANK'.

[1942]

TYOKIN KYOKU

Jepang membekukan kegiatan 'POSTSPAARBANK' dan menggantinya dengan nama TYOKIN KYOKU.

TYOKIN KYOKU

Japan froze all activities undertaken by 'POSTSPAARBANK' and changed the name to TYOKIN KYOKU.

[1989]

BANK UMUM

Bank BTN beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai menerbitkan obligasi.

COMMERCIAL BANK

Bank BTN first operated as a commercial bank and started issuing bonds.

1989

1974

[1968]

BANK MILIK NEGARA

Bank BTN sebagai Bank Milik Negara (UU No. 20 Tahun 1968).

STATE-OWNED BANK

Bank BTN became a State-Owned Bank (Law No. 20/1968).

[1974]

PELAYANAN KPR

Bank BTN ditugaskan memberikan pelayanan KPR sesuai Surat Menkeu No. B-49/MK/IV/I/1974 tanggal 29 Januari 1974 (realisasi KPR pertama tanggal 10 Desember 1976).

MORTAGE SERVICES

Bank BTN was required by the government to provide mortgages according to Minister of Finance Decree No. B-49/MK/IV/I/1974 dated 29 January 1974 (first mortgage was extended on 10 December 1976).

[1994]

BANK DEVISA

Bank BTN mendapat ijin sebagai Bank Devisa.

FOREIGN EXCHANGE BANK

Bank BTN obtained a license to operate as a Foreign Exchange Bank.

1994

[2005]

UNIT USAHA SYARIAH

Bank BTN membuka Unit Usaha Syariah

SHARIA UNIT

Bank BTN launched its Sharia Business Unit.

2005

[2002]

PINJAMAN TANPA SUBSIDI

Bank BTN sebagai Bank Umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan (berdasarkan Surat Menteri BUMN No. S-554/M-MBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002).

NON-SUBSIDIZED LOANS

Bank BTN, as a commercial bank, focused on non-subsidized housing loans (based on Minister of State-Owned Enterprise Decree No. S-554/M/MBU/2002 dated 21 August 2002).

[2009]

SEKURITISASI ASET DAN PENAWARAN SAHAM PERDANA

Bank BTN menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset (KIK-EBA) di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun yang sama, Bank BTN melepaskan 2.360.057.000 lembar saham, setara dengan 27,08% dari total saham Bank BTN, dan tercatat sebagai emisi IPO terbesar di tahun 2009 dengan nilai dana sebesar Rp 1,88 triliun.

ASSET SECURITIZATION AND INITIAL PUBLIC OFFERING

Bank BTN became the first bank in Indonesia to list Asset-Backed Securities Collective Investment Contract transactions on the Indonesia Stock Exchange. In the same year, Bank BTN issued 2,360,057,000 shares, representing 27.08% of Bank BTN's total shares, and was the biggest IPO issuer in 2009 with total funds of Rp 1.88 trillion.

2002

2009



2010

[2010]

Bank BTN meletakkan dasar-dasar pertumbuhan berkelanjutan dengan melakukan perubahan struktur organisasi, SDM, IT dan penerapan GCG, seiring dengan pengembangan produk & layanan serta perluasan jaringan.

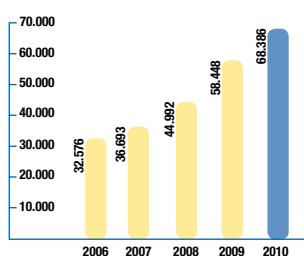
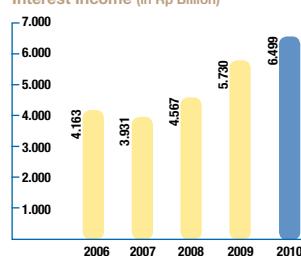
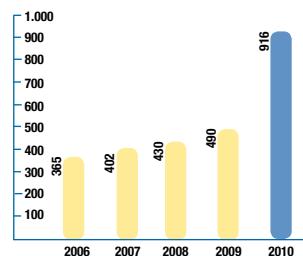
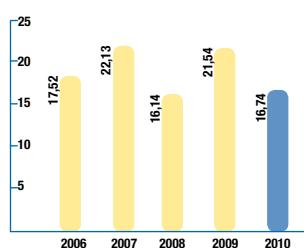
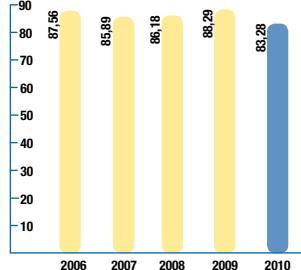
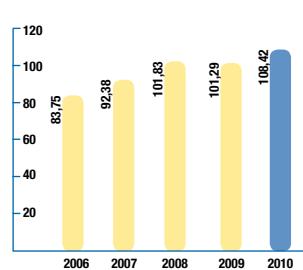
Bank BTN put sustainable development in place and developed several changes in organizational structure, HR, IT and GCG implementation in line with product and service development as well as network expansion.

IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL

FINANCIAL & OPERATIONAL HIGHLIGHTS

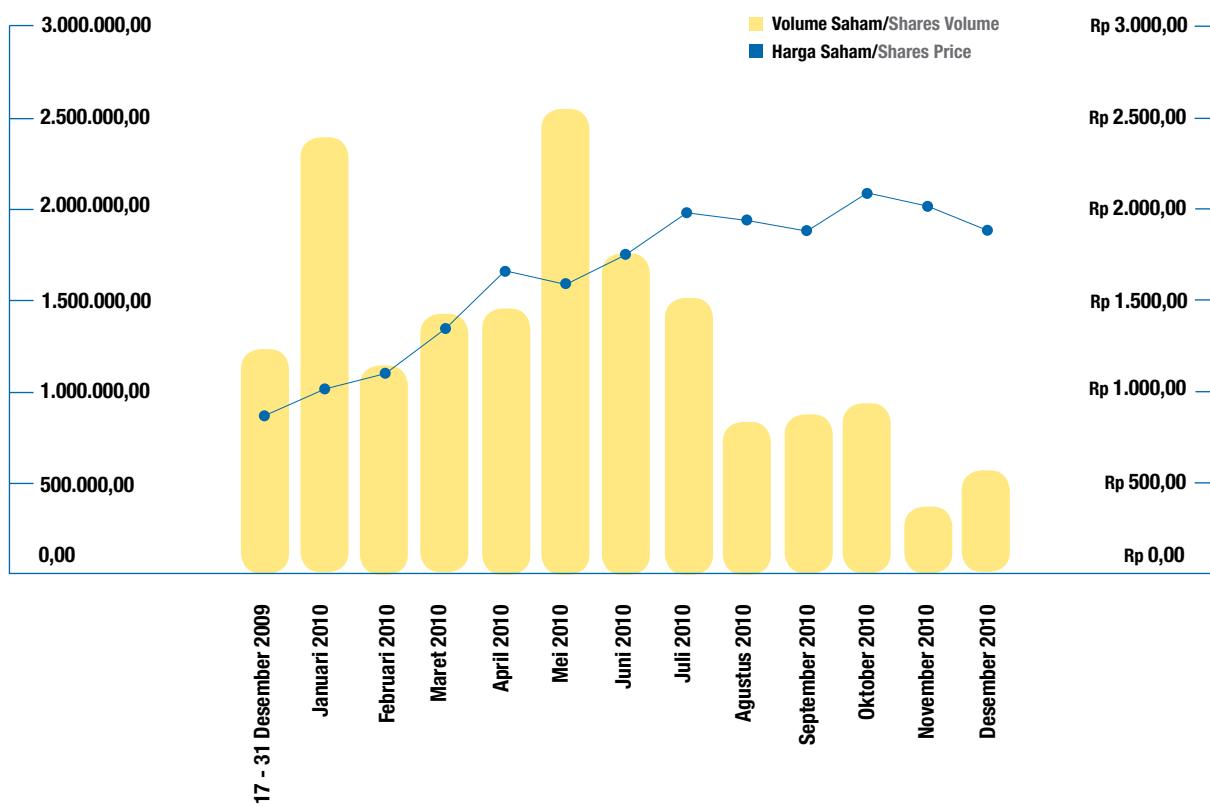
Keterangan (dalam miliar Rupiah) Remarks (in billion Rupiah)	2010	2009	2008	2007	2006
LAPORAN LABA RUGI STATEMENT OF INCOME					
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil <i>Interest Income and Income from Profit Sharing</i>	6.499	5.730	4.567	3.931	4.163
Beban Bunga dan Bonus <i>Interest and Bonus Expense</i>	3.144	3.428	2.607	2.178	2.539
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Bersih <i>Interest Income and Income from Profit Sharing - Net</i>	3.355	2.302	1.960	1.753	1.624
Pendapatan Operasional Lainnya <i>Other Operating Income</i>	488	265	217	227	161
Beban Operasional Lainnya <i>Other Operating Expenses</i>	2.247	1.763	1.503	1.391	1.176
Pembalikan (Beban) Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dan Non-Produktif <i>Reversal of Allowance (Provision) for Possible Losses on Earning and Non-Earning Assets</i>	(311)	(53)	5	8	(57)
Laba Operasional <i>Net Operating Income</i>	1.264	739	670	591	539
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Bersih <i>Non Operating Income - Net</i>	(13)	6	(4)	11	4
Laba Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan <i>Income Before Benefit (Expense) Tax</i>	1.250	746	666	602	543
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan <i>Deferred Tax Income (Expense)</i>	40	(12)	57	39	(23)
Beban Pajak Kini <i>Current Tax Expense</i>	374	228	292	238	155
Laba Bersih <i>Net Income</i>	916	490	430	402	365
Laba Bersih Per Saham (nilai penuh) <i>Earning Per Share (full amount)</i>	105	76	68	322	292
NERACA BALANCE SHEET					
Aktiva Produktif <i>Earning Assets</i>	65.869	56.255	43.112	33.806	30.337
Kredit yang diberikan <i>Loans</i>	48.703	38.737	30.774	21.796	17.829
Pembiayaan Syariah <i>Sharia Financing</i>	2.847	1.996	1.251	547	312
Penempatan pada BI dan Bank Lain <i>Placement with BI and Other Banks</i>	2.375	2.669	656	55	294
Efek-Efek <i>Securities</i>	932	2.955	1.213	1.872	1.752
Obligasi Pemerintah <i>Government Bonds</i>	7.193	7.380	7.577	8.618	9.738
Total Aset <i>Total Assets</i>	68.386	58.448	44.992	36.693	32.576
Simpanan dari Nasabah <i>Deposits</i>	47.546	40.215	31.448	24.187	21.594
Giro <i>Demand Deposits</i>	5.174	7.364	2.853	2.245	1.637
Tabungan <i>Saving Deposits</i>	10.868	8.941	7.375	7.156	6.057
Deposito Berjangka <i>Time Deposits</i>	31.504	23.910	21.220	14.786	13.900
Surat Berharga yang Diterbitkan <i>Securities Issued</i>	4.140	3.222	2.496	3.235	3.142
Pinjaman Yang Diterima <i>Fund Borrowings</i>	3.400	2.984	3.281	3.626	3.704

Keterangan (dalam miliar Rupiah) Remarks (in billion Rupiah)	2010	2009	2008	2007	2006
Pinjaman Subordinasi Subordinated Loans	-	-	250	250	249
Total Kewajiban Total Liabilities	61.938	53.055	41.914	33.906	30.816
Ekuitas Stockholders' Equity	6.447	5.393	3.078	2.787	1.760
RASIO KEUANGAN (%) FINANCIAL RATIOS					
Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA) Return On Assets (ROA)	2,05	1,47	1,80	1,92	1,78
Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) Return On Equity (ROE)	16,67	14,53	19,64	20,68	23,36
Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) Net Interest Margin (NIM)	5,93	4,60	5,08	5,47	5,13
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Capital Adequacy Ratio (CAR)	16,74	21,54	16,14	22,13	17,52
Rasio Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah Bermasalah (NPL/F) - Gross NPL/F - Gross	3,26	3,36	3,20	4,05	3,91
Rasio Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah Bermasalah (NPL/F) - Netto NPL/F - Netto	2,66	2,75	2,66	2,81	1,77
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Operating Expenses to Operating Income	83,28	88,29	86,18	85,89	87,56
Rasio Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah terhadap Simpanan Loan to Deposit Ratio (LDR)	108,42	101,29	101,83	92,38	83,75
Jumlah Karyawan Total Employees	4.231	4.085	3.850	3.663	3.641
Jumlah ATM Total ATM	745	528	367	221	211
Jumlah Kantor Total of Offices	416	286	258	246	218

Total Aset (dalam Rp Miliar)
Total Assets (in Rp Billion)Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil
(dalam Rp Miliar)
Interest Income (in Rp Billion)Laba Bersih (dalam Rp Miliar)
Net Income (dalam Rp Billion)Rasio Kecukupan Modal (%)
Capital Adequacy Ratio (%)Rasio Beban Operasional Terhadap
Pendapatan Operasional (%)
Operating Expense to Operating
Income (%)Rasio Kredit yang Diberikan dan
Pembiayaan/Piutang Syariah
Terhadap Simpanan (%)
Loan to Deposit Ratio (%)

IKHTISAR SAHAM & EFEK LAINNYA

STOCK & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS



Kronologis Harga Saham

Chronology of Share Price

Kuartal Quarter	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Volume
2010				
I	Rp 1.350	Rp 830	Rp 1.330	4.956.835
II	Rp 1.750	Rp 1.100	Rp 1.700	5.743.107
III	Rp 1.990	Rp 1.670	Rp 1.820	3.210.744
IV	Rp 1.560	Rp 2.050	Rp 1.640	1.872.724
2009*				
IV 17 - 31 Desember 2009	Rp 880	Rp 800	Rp 840	1.235.902

* IPO pada tanggal 17 Desember 2009

IPO on 17 December 2009

Ikhtisar Obligasi**Bonds Highlights**

Obligasi Bonds	Jumlah (Rp) Total (Rp)	Jangka Waktu Period	Tingkat Bunga Interest Rate	Tanggal Penerbitan Issuing Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat* Rating*
Obligasi Bank BTN XII Tahun 2006	1.000.000.000.000,00	10 Tahun	12,75% p.a.	20 Sept 2006	19 Sep 2016	idAA-
Obligasi Bank BTN XIII Seri A	300.000.000.000,00	3 Tahun	11,75% p.a.	29 Mei 2009	29 Mei 2012	idAA-
Obligasi Bank BTN XIII Seri B	300.000.000.000,00	4 Tahun	12,00% p.a.	29 Mei 2009	29 Mei 2013	idAA-
Obligasi Bank BTN XIII Seri C	900.000.000.000,00	5 Tahun	12,25% p.a.	29 Mei 2009	29 Mei 2014	idAA-
Obligasi Bank BTN XIV	1.650.000.000.000,00	10 Tahun	10,25% p.a.	11 Juni 2010	11 Juni 2020	idAA-

* Rating Obligasi periode 10 Maret 2010 s.d. 1 Maret 2011

Bonds Ratings Period 10 March 2010 to 1 March 2011

Ikhtisar Sekuritisasi KPR BTN**Securitization KPR BTN Highlights**

Sekuritas Securities	Jumlah Penerbitan (Rp) Issuing Amount (Rp)	Outstanding (Rp) per 31 Desember 2010	Tingkat Bunga EBA Kelas A ABS Class A Interest Rate	Tanggal Penerbitan Issuing Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Rating
Sekuritisasi KPR BTN ke-1 (KIKDSMF01)	111.111.108.501,00	63.940.962.306,00	13,00% p.a.	11 Februari 2009	10 Maret 2018	idAAA
Sekuritisasi KPR BTN ke-2 (KIKDSMF02)	391.305.329.159,00	291.410.176.351,48	11,00% p.a	10 November 2009	10 Desember 2019	idAAA
Sekuritisasi KPR BTN ke-3 (KIKDBTN01)	750.000.230.716,80	744.704.604.433,18	9,25% p.a	27 December 2010	27 September 2019	idAAA

PERISTIWA PENTING 2010

EVENT HIGHLIGHTS 2010



27 Januari

Kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero)

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi, Bank BTN bekerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam pengiriman dokumen kepada nasabah atau debitur Bank BTN.

Cooperation with PT Pos Indonesia (Persero)

As an effort to maintain efficiency, Bank BTN signed an agreement with PT Pos Indonesia (Persero) for document shipping to the Bank's customers.



8 Maret

Paparan Kinerja Tahun 2009

Sebagai bentuk keterbukaan kepada publik, Bank BTN menyelenggarakan paparan kinerja atas laporan keuangan per 31 Desember 2009. Kegiatan ini dilakukan secara rutin oleh Bank BTN setiap triwulan.

Public Expose 2009

As means of public transparency, Bank BTN held Public Expose to present 2009 performance in accordance to financial statements as of 31 December 2009 period. Bank BTN conducts this event regularly in every quarter.



14 April

Kartu Multifungsi bagi PNS

Bank BTN bekerja sama dengan Badan Kepegawaian Nasional (BKN) meluncurkan Kartu Pegawai Elektronik bagi PNS di wilayah Bangkalan. Kartu multifungsi ini, selain menjadi kartu identitas PNS, juga berfungsi sebagai kartu ATM dan Debit.

Multifunction Card for Civil Servant

Bank BTN in cooperation with National Civil Services Agency (BKN) launched Electronic Card for Civil Servant (KPE) serves in Bangkalan. Beside identity card, this multifunction card also can be used as ATM as well as Debit card.



9 Februari

Ulang Tahun Bank BTN ke-60

Dalam rangkaian kegiatan ulang tahun yang ke-60, Bank BTN menyelenggarakan berbagai acara, antara lain pembukaan kantor kas dan kantor pos online di seluruh Indonesia serta Program "Satu Rumah Satu Pohon" kerjasama Bank BTN dengan Kementerian Kehutanan, REI, Apersi dan Perumnas.

60th Anniversary of Bank BTN

To celebrate 60th anniversary, Bank BTN held series of event, such as opening cash offices and online post offices all over Indonesia as well as "Satu Rumah Satu Pohon" program, as cooperation with the Ministry of Forestry, REI, Apersi and Perumnas.



7 April

Kerjasama dengan YKPP

Bank BTN dan Yayasan Kesejahteraan Perumahan Prajurit (YKPP) di bawah Kementerian Pertahanan memperbaharui kerjasama yang sudah berlangsung sejak 1980, meliputi pengelolaan dana YKPP, penyediaan fasilitas KPR dan bantuan uang muka bagi anggota YKPP.

Cooperation with YKPP

Bank BTN and Yayasan Kesejahteraan Perumahan Prajurit (YKPP), under the Ministry of Defense, renewed their cooperation that had been going since 1980. This cooperation including YKPP fund management, provision of mortgage facilities and down payment assistance for YKPP members.



24 April

Undian Grand Prize Tabungan BTN Batara

Bertempat di Teater Tanah Airku Taman Mini dan disiarkan langsung oleh TransTV, Bank BTN melakukan undian Grand Prize Tabungan BTN Batara dengan total hadiah sebesar 14 miliar.

Tabungan BTN Batara Grand Prize

Taken place at Teater Tanah Airku, Taman Mini and live broadcasted by TransTV, Bank BTN held Tabungan BTN Batara Grand Prize with total price amounting to Rp 14 billion.



29 April

Public Expose Obligasi 2010

Sebagai sumber dana untuk ekspansi kredit, Bank BTN menerbitkan Obligasi tahun 2010 sebesar Rp 1,5 triliun, dengan tenor 10 tahun.

Bonds Public Expose 2010

As funding source for loan expansion, In 2010, Bank BTN issued Bonds worth Rp 1.5 trillion with 10 years tenor.



19 Mei

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Bank BTN menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2010

Annual General Meeting of Shareholders

Bank BTN held Annual General Meeting of Shareholders in 2010.



20-21 Mei

WSBI Asia Pacific Regional Group Meeting

Dalam rangka meningkatkan kerjasama dengan *savings & retail* bank di wilayah Asia Pacific, Bank BTN menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan the 16th Meeting of the World Savings Banks Institute (WSBI) Asia Pacific Regional Group di Bali.

WSBI Asia Pacific Regional Group Meeting

To maintain cooperation with savings & retail banks throughout Asia Pacific region, Bank BTN hosted 16th Meeting of the World Savings Banks Institute (WSBI) Asia Pacific Regional Group in Bali.



23 Juni

Jual Beli Tagihan KPR dengan SMF

Menyusul suksesnya sekuritisasi KPR BTN dan sebagai alternatif pendanaan melalui pasar sekunder pembiayaan perumahan, Bank BTN menandatangani nota kesepahaman dengan PT Sarana Multigriya Finansial (SMF) untuk melakukan jual beli tagihan KPR senilai Rp 500 miliar.

KPR Receivables buy and sell through SMF

Following the success of KPR BTN mortgage securitization and as a financing alternative through the secondary market for housing finance, Bank BTN signed Memorandum of Understanding with PT Sarana Multigriya Finansial (SMF) for KPR receivables buy and sell transaction amounted to Rp 500 billion.



13 Juli

Undian Tabungan BTN – Pos

Bank BTN menggelar undian Heboh Rezeki Tabungan e'Batara Pos di Kantor Pos Jl Lapangan Banteng, Jakarta dengan total hadiah mencapai hampir Rp 13 miliar, yang terdiri dari uang tunai, sepeda motor, paket ibadah umrah serta mobil.

Tabungan BTN – Pos Lottery

Bank BTN held Heboh Rezeki Tabungan e'Batara Pos lottery at Post Office in Jl. Lapangan Banteng, Jakarta with total prize amounted to Rp 13 billion, consisting of cash, motorcycle, Umrah packages and cars.



20 Juli

Kerjasama dengan HDFC India

Bank BTN menjalin kerja sama strategis dengan Housing Development Financial Corporation Limited (HDFC) India. Ruang lingkup kerja sama adalah pelatihan, pertukaran karyawan, *technical advisory service* untuk BTN, dan kemungkinan mendirikan *mortgage learning center* di Indonesia.

Cooperation with HDFC India

Bank BTN established cooperation with Housing Development Financial Corporation Limited (HDFC) India. The cooperation covers training and employee exchange, technical advisory service for BTN and the possibility of setting up a mortgage learning center in Indonesia.

PERISTIWA PENTING 2010**EVENT HIGHLIGHTS 2010****2 Agustus**

Peresmian Cabang Harapan Indah & Regional Office 1
Dengan tujuan untuk menangkap peluang bisnis yang ada serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah terutama di wilayah Bekasi, Bank BTN membuka kantor cabang Harapan Indah serta meresmikan Regional Office 1 sebagai koordinator kantor cabang di wilayah DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat.

Inauguration of Harapan Indah Branch Office & Regional Office 1

To capture business opportunity as well as provide better service for the customers, especially in Bekasi area, Bank BTN operated Harapan Indah Branch Office and inaugurated Regional Office 1 as branch coordinator for DKI Jakarta, Banten and West Java area.

**31 Agustus****Launching Kartu Debit BTN**

Bekerjasama dengan VISA, Bank BTN meluncurkan Kartu Debit yang dapat digunakan nasabah untuk bertransaksi di merchant-merchant dengan jaringan Visa Internasional.

BTN Debit Card Launching

In cooperation with VISA, Bank BTN launched Debit Card. With this card, Bank BTN's customers can make several transactions in various merchant within Visa International network.

**13 Agustus****Kerjasama dengan BMT Ventura**

Bank BTN mengintensifkan kerja sama dengan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) untuk penyaluran pembiayaan modal kerja bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Cooperation with BMT Ventura

Bank BTN intensified the cooperation with Baitul Maal wa Tamwil (BMT) to distribute working capital financing for micro, small and middle enterprises (SMe).

**5 September****Mudik Bersama Bank BTN**

Sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan, Bank BTN memberangkatkan 1000 pekerja bangunan ke kampung halamannya di Yogyakarta, Solo dan Semarang, dalam kegiatan "Mudik Bersama Bank BTN"

Mudik Bersama Bank BTN

As a form of awareness to community and environment, Bank BTN dispatched 1000 construction workers to their hometown in Yogyakarta, Solo and Semarang in "Mudik Bersama Bank BTN" event.

**22 September****Penghargaan Annual Report Award 2009**

Bank BTN menerima penghargaan Annual Report Award 2009 sebagai Peringkat 2 Kategori BUMN Keuangan Listed.

**1 Oktober****Penandatanganan Akad Kredit FLPP**

Bank BTN bekerja sama dengan Kementerian Perumahan Rakyat menyalurkan KPR dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Penandatanganan akad kredit pertama dengan fasilitas ini dilaksanakan di kantor cabang Bekasi, disaksikan oleh Bapak Menteri Perumahan Rakyat.

FLPP Credit Contract Signing

To enhance KPR services to the low-income communities, Bank BTN established cooperation with the Ministry of Public Housing to distribute KPR with Liquidity Facility of Housing Finance (FLPP). The first signing of loan contract with FLPP scheme held in Bekasi branch office, witnessed by the Minister of Public Housing.



1 November

Kerjasama dengan Dongbu Savings Bank Korea

Dalam rangka meningkatkan jaringan kerja sama dengan bank-bank dan lembaga keuangan internasional, terutama dalam bisnis retail dan layanan perbankan, Bank BTN menandatangani nota kesepahaman dengan Dongbu Savings Bank Korea.

Cooperation with Dongbu Savings Bank Korea

To enhance cooperation network among international banks and financial institutions, especially in retail business and banking service, Bank BTN signed Memorandum of Understanding with Dongbu Savings Bank Korea.



9 November

Bantuan Biaya Operasi Jantung

Bank BTN berbagi kepada anak-anak yang mengalami masalah dengan jantung dan sangat membutuhkan biaya operasi segera melalui Yayasan Jantung Indonesia. Penyerahan bantuan secara simbolis kepada 12 anak dilakukan pada ulang tahun ke-29 Yayasan Jantung Indonesia.

Heart Surgery Donation

Bank BTN shared concern to the children with heart disease or abnormalities and urgently need surgery fund through Yayasan Jantung Indonesia. The symbolic ceremony of the donation given to 12 children performed on the 29th anniversary of the Indonesian Heart Foundation.



18-21 Desember

Launching Tabungan dan Kartu Kredit

Untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga Indonesia, Bank BTN melengkapi produk dan layanannya dengan meluncurkan serangkaian produk tabungan, yaitu Tabungan BTN Junior, Tabungan BTN Juara dan Tabungan BTN Haji, serta Kartu Kredit.

Savings and Credit Card Launching

To support Indonesian family's needs, Bank BTN provided several product and services such as the launching of various savings products such as Tabungan BTN Junior, Tabungan BTN Juara and Tabungan BTN Haji, as well as Credit Card.



1-2 November

Public Expose 2010

Memenuhi ketentuan Bapepam-LK, Bank BTN menyelenggarakan Public Expose atas kinerja keuangannya kepada para investor, analis pasar modal dan pemangku kepentingan lainnya.

Public Expose 2010

Comply with Bapepam-LK regulation, Bank BTN held public expose 2010 to report our financial performance to investors, equity analysts and other stakeholders.



10 Desember

Rekor MURI dan ISO 9001:2008

Bank BTN menyelenggarakan akad kredit KPR dan KPA dengan peserta terbanyak dalam satu hari, yang mendapatkan sertifikat Museum Rekor Indonesia (MURI). Pada hari yang sama, Bank BTN juga mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 atas layanan kreditnya.

MURI Record and ISO 9001:2008

Bank BTN held KPR and KPA contract signing with most participants in a single day which successfully obtained Museum Rekor Indonesia (MURI) certificate. In the same day, Bank BTN also received ISO 9001:2008 certification for loan services.



28 Desember

Peresmian BTN Prioritas

Dengan keinginan memberikan layanan dan fitur produk yang bersaing bagi nasabah primanya, Bank BTN meresmikan outlet BTN Prioritas di kantor cabang Jakarta Kuningan.

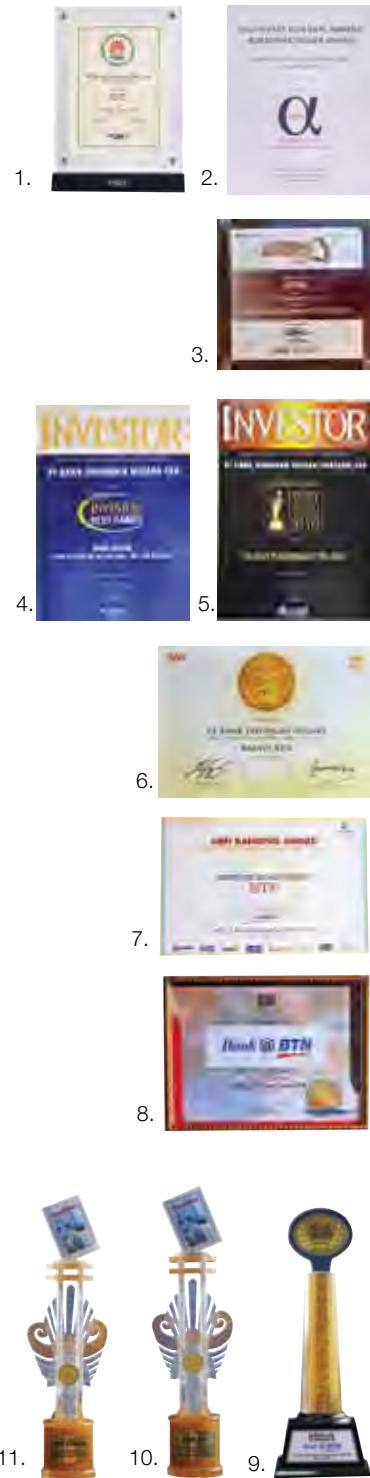
BTN Priority Banking Inauguration

With the intention to give competitive product feature and service for the priority customers, Bank BTN Inaugurated BTN Priority Banking outlet in Jakarta Kuningan Branch Office.

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI 2010

AWARDS & CERTIFICATION 2010

PENGHARGAAN AWARDS



1. Majalah The Asset – Hong Kong
IPO Terbaik 2009 di Indonesia

1. The Asset Magazine – Hong Kong
Best 2009 IPO in Indonesia

2. Majalah Alpha South East Asia – Hong Kong IPO Terbaik untuk kategori Kapitalisasi Menengah (Mid-Cap) 2009 di Asia Tenggara

2. Alpha South East Asia Magazine - Hong Kong Best Mid-Cap IPO Deal of the Year 2009 in Southeast Asia

3. Idea Rumah Award 2010 & Majalah Idea Rumah Perusahaan Pilihan Pembaca Kategori KPR

3. Idea Rumah Award 2010 & Majalah Idea Rumah Most Reader's Choice Category Mortgage Banking Provider

4. Majalah Investor, Bank Terbaik Kategori Bank Umum Aset di Atas Rp 50 Triliun – Rp 100 Triliun

4. Investor Magazine Best Bank Category Commercial Bank with asset > 50 trillion – 100 trillion

5. Majalah Investor, Sebagai Perusahaan Kinerja IPO Terbaik 2010

5. Investor Magazine Best Performance IPO 2010

6. Majalah SWA Predikat Merek yang Paling Direkomendasi 2010, Pemenang Pertama dalam kategori Pembiayaan Rumah

6. SWA Magazine The Most Recommended Brand 2010, 1st Winner in Housing Loan Category

7. Penghargaan Perbankan ABFI & Perbanas Bank dengan Kinerja Terbaik 2010 untuk Kategori Persero

7. ABFI Banking Award & Perbanas Best Performance Banking in 2010 for Persero Category

8. Majalah InfoBank Bank yang Berpredikat 'Sangat Bagus' atas Kinerja Keuangan Tahun 2009

8. InfoBank Magazine "Very Good" Financial Performance in 2009

9. Majalah InfoBank Bank yang Berpredikat 'Sangat Bagus' atas Kinerja Keuangan Tahun 2005 - 2009

9. InfoBank Magazine "Very Good" Financial Performance in 2005 – 2009

10. Majalah Property & Bank Bank Umum Berkinerja Sangat Bagus: Kinerja IPO Terbaik & Pertumbuhan Ekspansi KPR Terbesar

10. Property Magazine & Bank, The Best IPO Performance & The Greatest Growth Mortgage Loan Expansion : Best Performance IPO & Biggest Mortgage Growth Expansion

11. Majalah Property & Bank Unit Usaha Syariah Berpredikat Bagus: Pertumbuhan Ekspansi Pembiayaan Syariah Terfavorit

11. Property Magazine & Bank The Most Favourite Growth Sharia Mortgage Expansion : Favorite Sharia Funding Growth Expansion

12. Karim Business Consulting Peringkat 1 Unit Usaha Syariah Berpredikat Paling Berkembang dalam Pembiayaan	12. Karim Business Consulting 1st Rank The Most Expansive Financing (The Best Sharia Unit Asset > Rp 1 trillion).
13. Karim Business Consulting Peringkat 3 Unit Usaha Syariah dengan aset lebih dari Rp 1 triliun	13. Karim Business Consulting 3rd Rank The Best Sharia Unit Asset more than Rp 1 trillion.
14. Annual Report Award 2009 Peringkat 2 Kategori BUMN/BUMD Keuangan Listed	14. Annual Report Award 2009 2 nd rank for category SOE/local enterprise Financial listed
15. Kementerian Negara Perumahan Rakyat Penghargaan Adiupaya Puritama Penghargaan Khusus Atas Totalitas Komitmen, Konsistensi & Kinerja yang Luar Biasa Dalam Pelaksanaan Program KPRSH Bersubsidi dan Perintis Penyaluran KP Sarusuna Bersubsidi	15. Ministry of Public Housing Adiupaya Award Special award for total commitment, consistency & extraordinary performance in implementation of subsidized KPRSH program and pioneer in disbursement of subsidized KP Sarusuna
16. Majalah SWA dan Perbanas Penghargaan Consumer Banking Excellence 2010. Juara 1 dalam kategori KPR terbaik	16. Majalah SWA dan Perbanas Consumer Banking Excellence 2010, The First Winner in Category of The Best KPR
17. Majalah InfoBank InfoBank BUMN Awards 2010, Predikat Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan 2009	17. InfoBank Magazine InfoBank BUMN Awards 2010, predicate of Very Good for 2009 Financial Performance
18. Majalah Housing Estate Green Property Award 2010, Penghargaan Khusus Pembiayaan Hunian Vertikal Terbanyak	18. Housing Estate Magazine Green Property Award 2010. Special award for the most vertical residential financing
SERTIFIKASI CERTIFICATION	
19. ISO 9001:2008 untuk pelayanan Audit Internal, berlaku dari 12 Juli 2010 sampai dengan 11 Agustus 2011	19. ISO 9001:2008 for Internal Audit Services, valid from 12 July 2010 until 11 August 2011
20. ISO 9001:2008 Untuk proses KPR dan KPA mulai dari awal aplikasi sampai dengan pencairan pinjaman, berlaku dari 9 Desember 2010 sampai dengan 6 Januari 2012	20. ISO 9001:2008 for Processing Commercial Housing Loan/Mortgage (KPR & KPA) from Application to Loan Disbursement, valid from 9 December 2010 until 6 January 2012
21. Piagam Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Pemrakarsa dan Penyelenggara Penandatanganan Akad KPR & KPA dengan Peserta Terbanyak dalam Satu Hari	21. Charter of Indonesia Record Museum (MURI) as The Creator and Organizer of KPR & KPA's signing contract with the Highest number of Participants in One Day



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS



Pada tahun pertama Bank BTN menjadi perusahaan publik, Dewan Komisaris telah menggariskan beberapa kebijakan dan arahan kepada Direksi, khususnya terhadap prospek usaha. Arahan tersebut adalah agar Bank BTN tetap fokus kepada bisnis pembiayaan perumahan.

In the first year of becoming a publicly listed company, the Board of Commissioners of Bank BTN has defined a number of policies for the Board of Directors to steer the direction of the Bank. Bank BTN will remain focus on the housing finance business.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kami sangat bangga atas pencapaian-pencapaian yang diraih Bank BTN sepanjang tahun 2010. Di tahun tersebut, Bank BTN berhasil meraih pencapaian sangat baik dilihat dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Seluruh pencapaian ini tentu tidak terlepas dari hasil kerja tim Direksi beserta seluruh jajaran karyawan Bank BTN di tengah kondisi ekonomi makro Indonesia yang positif sepanjang tahun 2010.

Sepanjang tahun 2010 perekonomian Indonesia melaju menggembirakan, sebesar 6,1%. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2009 yang sebesar 4,5%.

Di sisi lain, pemerintah juga menopang kondisi ini dengan menahan laju inflasi di level 6,96% hingga akhir tahun 2010. Kemudian Bank Indonesia berhasil menjaga suku bunga acuan atau BI Rate yang selama 18 bulan stabil di level 6,5%. BI Rate tersebut pun membuat suku bunga kredit bank stabil pada kisaran 9% hingga 12%. Hal ini membuat

Dear Respected Stakeholders,

We are very proud of Bank BTN's achievements throughout 2010. During the year, Bank BTN succeeded in recording remarkable achievements both in quality and quantity. All of these achievements resulted from the teamwork exhibited by the Board of Directors and all layers of Bank BTN employees in the midst of the positive macroeconomic condition in Indonesia in 2010.

Overall, throughout 2010 the Indonesian economy encouragingly progressed at 6.1% growth, stronger than the 4.5% growth experienced in 2009.

The government supported this growth by controlling the inflation rate at 6,96% until the end of 2010. Bank Indonesia maintained the BI Rate at a stable rate of 6.5% for 18 months. It also encouraged stable banking loan interest rates of between 9% to 12%. This stimulated Bank BTN to actively disburse housing and consumer loans. These factors were

Bank BTN aktif menyalurkan kredit perumahan dan konsumen. Berbagai faktor tersebut didukung dengan menguatnya rupiah di level Rp 8.900 - Rp 9.000 per dolar AS. Dampak dari semua hal ini, perusahaan dan masyarakat lebih leluasa mengambil keputusan kredit untuk mendukung pembelian rumah dan kebutuhan sehari-hari. Kami melihat semua faktor dan kondisi ekonomi ini menjadi kunci penting pertumbuhan sektor perbankan tahun 2010.

Pada tahun pertama Bank BTN menjadi perusahaan publik, dalam menjalankan fungsi pengawasannya Dewan Komisaris telah menggariskan beberapa kebijakan dan arahan kepada Direksi, khususnya terhadap prospek usaha. Arahan Komisaris adalah agar Bank BTN tetap fokus kepada bisnis pembiayaan perumahan. Hal ini untuk mendukung program perumahan dari pemerintah khususnya bagi masyarakat bawah atau kurang mampu yang kami yakin akan dapat terus tumbuh menjadi suatu potensi pasar yang kuat di masa mendatang seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi di Indonesia.

Komisaris menyampaikan agar peningkatan-peningkatan di aspek Tata kelola Perusahaan/Good Corporate Governance (GCG) untuk terus dilanjutkan dan ditingkatkan. Dengan adanya *roadmap* dan *external assessment* dari pihak independen kami yakin penerapan GCG beserta sosialisasinya ke seluruh karyawan akan semakin baik.

Di samping itu, kami juga mendukung upaya reorganisasi yang dilakukan manajemen untuk mendukung kelancaran bisnis serta untuk meningkatkan efisiensi serta optimalisasi operasi bank dalam menghadapi harapan nasabah yang semakin tinggi dan kompleks. Salah satu yang menjadi perhatian adalah keberhasilan penanganan kredit bermasalah melalui penerapan teknologi seperti *eColl* yang terintegrasi dengan sistem manajemen risiko bank.

Dari sisi pengelolaan likuiditas, kami juga mengharapkan tim manajemen berhati-hati dalam menyeimbangkan kebutuhan dana jangka pendek dengan penyaluran kredit berjangka waktu panjang khususnya bagi penyaluran kredit bagi perumahan. Untuk itu, kami mendukung upaya-upaya yang dilakukan manajemen dalam mencari alternatif pendanaan melalui penerbitan KIK-EBA atau instrumen lainnya selain mendorong peningkatan penghimpunan dana murah yang telah dilakukan sepanjang 2010.

supported by the strengthening Rupiah from Rp 8.900 - Rp 9.000 per USD. One of the impacts of this was that companies and the public were more flexible in taking decisions to borrow money for purchasing houses and daily necessities. We see the entire economic condition as an essential key for banking growth in 2010.

In the first year of becoming a publicly listed company, the Board of Commissioners of Bank BTN defined a number of policies and directions for the Board of Directors, especially with regards to business prospects. These aimed to keep Bank BTN focused on the housing finance business. This aimed to support the government's housing program targeted at lower income families which we believe will continue to grow with a strong market potential in the future in line with improvements in Indonesia's economic condition.

The Board of Commissioners hope the improvements to Bank BTN's Good Corporate Governance (GCG) practices to be sustainable and enhanced. With the existing road map and external assessments by independent parties, we are convinced that the implementation and socialization of GCG principles to all employees will continue to improve.

We also supported reorganization efforts by management substantiate the business flow and to enhance efficiency and optimal banking operations in the face of higher and more complex customer expectations. One of things noted was the accomplishment in handling non performing loans through technological applications such as *eColl* which is integrated with the Bank's risk management system.

On liquidity management, we also expect that management will always be prudent in balancing the short term fund requirements with the disbursement of long term loans especially mortgages. Therefore, we support efforts in finding funding alternatives through the issuance of Asset Backed Securities Collective Investment Contracts or other instruments to complement greater efforts toward increasing our low-cost funding that have been sought over 2010.

Sebagai bank yang terus berkembang, kami bangga dapat membantu pembangunan negara melalui pembayaran pajak yang senantiasa bertambah seiring dengan meningkatnya laba usaha. Namun di sisi lain, kami menyadari bahwa kecukupan modal adalah satu hal yang wajib dipenuhi agar kami bisa bergerak leluasa. Melihat tingginya kebutuhan permodalan dan dana jangka panjang bagi bank seperti Bank BTN yang fokus pada pembiayaan perumahan, kami mendukung usulan manajemen untuk menurunkan *Dividend Payout Ratio* menjadi kurang dari 30% agar mampu tumbuh lebih tinggi lagi di tahun-tahun mendatang, tentunya setelah mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

KINERJA KEUANGAN 2010

Selama tahun 2010, kinerja keuangan Bank BTN menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari pertumbuhan Kredit dan Pembiayaan yang meningkat 26,55% dari Rp 40,73 triliun menjadi Rp 51,55 triliun. Oleh karena itu, Laba Sebelum Pajak meningkat 54,18% dari Rp 745,82 miliar pada akhir 2009 menjadi Rp 1,25 triliun pada akhir 2010. Hasil positif juga ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan yang penting seperti CAR yang mencapai 16,74%, LDR 108,42% dan NPL 3,26%. Rasio NIM juga mengalami peningkatan menjadi 5,93%, meski tren suku bunga pinjaman cenderung kompetitif akibat persaingan yang ketat di industri perbankan.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kami menyadari, sebagai perusahaan publik Bank BTN dapat mencetak kinerja terbaik hanya dengan melaksanakan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang ditetapkan oleh Bapepam-LK dan Bank Indonesia serta mengacu kepada *international best practices*. Untuk itu, kami berusaha menjunjung tinggi prinsip transparansi perusahaan dalam rangka menjaga kinerja Perusahaan dan mengawasi pelaksanaan praktik-praktik GCG khususnya di level Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Komisaris.

As a bank that is continuously growing, we are proud to have the capability to support the Country's development through tax payments that continue to rise in line with the growth of our operating income. However, we are aware that capital adequacy is an obligation to move forward. Seeing the high demand for capital and long-term funds for banks focused on housing finance like Bank BTN, we support the management's recommendation to lower the Dividend Payout Ratio to less than 30% in order to enable us to book even higher growth in the coming years. This will be effective upon approval at the General Meeting of the Shareholders.

FINANCIAL PERFORMANCE IN 2010

Throughout 2010, the financial performance of Bank BTN produced satisfactory results. This has been signified by the growth in Loans and Financing which surged 26.55% from Rp 40.73 trillion to Rp 51.55 trillion. Hence, Income before tax rose by 54.18% from Rp 745.82 billion at the end of 2009 to Rp 1.25 trillion at the end of 2010. Positive results were also identified in the key financial ratios such as CAR which reached 16.74%, LDR at 108.42% and NPL at 3.26%. The NIM ratio was also up to 5.93%, notwithstanding the competitive trend of loan interest rates ensuing intense competition in the banking sector.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

We realize that as a publicly listed company Bank BTN can only achieve the best performance if it implements the principles of Good Corporate Governance (GCG) stipulated by Bapepam-LK and Bank Indonesia in reference to international best practices. For that purpose, we strive to uphold corporate transparency in overseeing Bank BTN's performance and will supervise GCG practices especially at the Board of Commissioners' level and in committees under the BOC.

Komite Audit telah menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai aktivitas perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya serta memberikan saran kepada Direksi di tahun 2010. Untuk menjaga kontinuitas perusahaan secara profesional, Komite Remunerasi dan Nominasi tahun lalu membentuk sistem penyaringan atau *talent pool* yang berfungsi untuk mencari, mengusulkan, dan melakukan uji kelayakan terhadap calon Direksi dan Komisaris. Dengan adanya *talent pool*, kami dapat memastikan kepada para pemangku kepentingan bahwa Bank BTN dapat mengantisipasi kekosongan pos jabatan tertentu tanpa menghambat proses operasional Perusahaan. Sepanjang tahun 2010, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tercermin dalam hasil pemantauan dan pedoman terkait kebijakan manajemen risiko.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Dalam kesempatan ini, saya atas nama seluruh anggota Dewan Komisaris mengucapkan selamat bergabung kepada Bapak Deswandhy Agusman yang sejak Juli 2010 diangkat sebagai salah satu Komisaris Independen Bank BTN. Kami percaya pengalaman Beliau akan semakin memperkuat tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab bagi Bank BTN.

OPTIMIS MENYONGSONG HARI DEPAN

Dewan Komisaris menilai, bisnis properti dan perumahan yang tak pernah surut menjadi prospek bagi Bank BTN untuk terus berkembang secara berkelanjutan. Meskipun demikian, jajaran Direksi perlu tetap mempertimbangkan segala risiko dan tantangan di sektor finansial dengan memelihara likuiditas yang cukup, meningkatkan efisiensi, serta menjaga kualitas aktiva produktif Bank BTN. Selain itu peningkatan dana pihak ketiga, khususnya yang berbasis biaya murah menjadi tantangan tersendiri

The Audit Committee delivered reports, suggestions and notes on various Bank BTN activities requiring the attention of the Board of Commissioners to support the execution of its duties and supervisory functions as well as to propose recommendations to the Board of Directors in 2010. To maintain Bank BTN's continuity in a professional manner, the Remuneration and Nomination Committee set up a talent pool whose function was to search, propose and conduct fit and proper tests with candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners. With the existence of this talent pool, we can assure our stakeholders that Bank BTN is able to anticipate certain unoccupied official positions without interrupting Bank BTN's operational process. Throughout 2010, the Risk Monitoring Committee performed its duties and responsibilities as reflected in the monitoring results and guidelines pertaining to risk management policies.

CHANGES IN THE BOARD OF COMMISSIONERS STRUCTURE

On behalf of all members of the Board of Commissioners. I would like to welcome Bapak Deswandhy Agusman who was appointed as one of Bank BTN's Independent Commissioners in July 2010. We believe that his experience will strengthen the duties and functions of the Board of Commissioners in realizing its responsibilities for Bank BTN.

OPTIMISM IN FACING THE FUTURE

The Board of Commissioners views that the property and housing business which never decelerates presents an opportunity for Bank BTN to continue growing in a sustainable way. Nonetheless, the Board of Directors must always consider any risk or challenge in the financial sector by maintaining adequate liquidity, enhancing efficiency and maintaining the quality of productive assets. Moreover, the improvements in third-party deposits, especially low-cost funds will become a challenge for

bagi manajemen dalam waktu ke depan ini melalui penambahan jaringan dan upaya pemasaran yang berkualitas.

Bank BTN juga berkomitmen untuk melaksanakan serta memperbaiki penerapan prinsip GCG secara berkesinambungan di seluruh lini organisasi. Untuk itu, Bank BTN terus memperbaiki kunci indikator kinerja atau *Key Performance Indicator* (KPI) di setiap tingkat organisasi, mulai dari karyawan hingga manajemen. Untuk melengkapi hal ini, Dewan Komisaris melaporkan bahwa Direksi Bank BTN telah melaksanakan evaluasi atas berbagai kebijakan dan produser internal agar dapat memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Semangat, pengabdian, serta kebulatan visi yang telah dituangkan oleh segenap jajaran karyawan dan Direksi dalam pencapaian kinerja 2010 menjadi kebanggaan khusus bagi Dewan Komisaris. Kami menyadari, pencapaian yang sangat baik tahun 2010 merupakan hasil jerih payah dan dedikasi dari setiap Karyawan dan Direksi. Atas kinerja yang baik tersebut, akhir kata Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada segenap jajaran karyawan dan Direksi Bank BTN, serta kepada para pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan pada Bank BTN selama ini.

management requiring thorough network expansion and increased quality of our marketing strategy.

Bank BTN is committed to applying and improving sustainable GCG principles throughout the organization. To achieve this Bank BTN is strengthening its key performance indicators at every level, from staff to management. The Board of Commissioners reported that Bank BTN Directors have evaluated the policies and internal producers to ensure compliance with all applicable laws.

The spirit, dedication and solid vision that have been actualized by all employees and the Board of Directors into the achievements in the Bank's 2010 performance are of special pride for the Board of Commissioners. We realize that the great achievements in 2010 are the results of the utmost efforts and dedication of every employee and the Board of Directors. For this exemplary performance, the Board of Commissioners would like to end this report by extending our appreciation and gratitude to all employees and the Board of Directors of Bank BTN, as well as its stakeholders for all the supports and trust given to Bank BTN this year.

Jakarta, 31 Desember 2010



Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS





1. Zaki Baridwan

Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

2. Subarjo Joyosumarto

Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

3. Mulabasa Hutabarat

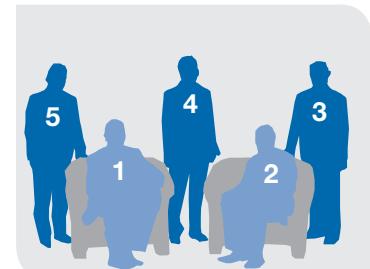
Komisaris
Commissioner

4. Deswandhy Agusman

Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

5. Gatot Mardiwasisto

Komisaris
Commissioner



LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS



Dengan mengacu kepada tahapan implementasi Strategi Bisnis 2012, Bank BTN senantiasa memperkuat fokus pada kredit perumahan melalui perbaikan di berbagai bidang sepanjang tahun 2010.

In reference to the implementation stages of Business Strategy 2012, Bank BTN continuously strengthens its focus on housing loans through improvements in various areas throughout 2010.

Para pemegang saham yang terhormat,

Tanpa terasa setahun lebih Bank BTN telah menjadi perusahaan publik sejak tercatat di Bursa Efek Indonesia pada akhir 2009. Banyak hal yang telah kami lalui dan kerjakan di sepanjang tahun 2010 yang patut kami lapor dalam laporan tahunan ini sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

KINERJA PERUSAHAAN 2010

Tahun 2010 merupakan masa penting bagi Bank BTN dimana kami meletakan dasar-dasar untuk pertumbuhan yang berkelanjutan baik dari sisi organisasi, sumber daya manusia, infrastruktur, sistem informasi dan teknologi, manajemen risiko sampai penerapan tata kelola yang baik. Hasilnya, Bank BTN tetap konsisten dalam mencetak pertumbuhan usaha dan perolehan laba di tahun 2010 jika dibandingkan dengan pencapaian selama 2009.

Hingga akhir Desember 2010, Bank BTN telah mencetak laba bersih sebesar Rp 915,94 miliar atau tumbuh 86,75% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (y-o-y). Kontribusi laba ini sebagian besar diperoleh dari pendapatan bunga bersih bank yang jumlahnya mencapai Rp 3,35 triliun, atau tumbuh 45,72% dari periode yang sama tahun sebelumnya.

Dear respected shareholders,

One year has passed swiftly since Bank BTN was listed as a public company in the Indonesia Stock Exchange at the end of 2009. We have done many things during 2010 to realize of our responsibility to our shareholders and stakeholders and we would like to report these achievements in this Annual Report.

COMPANY PERFORMANCE IN 2010

2010 was a significant year for Bank BTN we laid down the foundations for sustainable growth, by building our organization, human resources, infrastructure, information technology (IT), and risk management systems, and good corporate governance practices. As a result Bank BTN consistently delivered growth in its business and income during 2010, compared to 2009.

By the end of December 2010, Bank BTN had booked net income of Rp 915.94 billion or 86.75% year-on-year growth. The contribution was mostly from the Bank's net interest income, which amounted to Rp 3.35 trillion, surging by 45.72% from the corresponding period in the previous year.

Dari sisi pertumbuhan aset, per 31 Desember 2010 Bank BTN berhasil meraih peningkatan hingga 17,00% menjadi Rp 68,39 triliun dari Rp 58,45 triliun pada tahun sebelumnya. Berdasarkan jumlah aset tersebut, Bank BTN tetap berada dalam kelompok 10 bank umum nasional dengan aset terbesar.

Sedangkan dari sisi rasio permodalan, di tengah gencarnya ekspansi kredit yang kami lakukan di tahun 2010, rasio kecukupan modal (CAR) Bank BTN tercatat sebesar 16,74%.

Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) Bank BTN per 31 Desember 2010 sebesar 108,42% memperkuat komitmen kami dalam menjalankan peran sebagai lembaga intermediasi perbankan secara aktif yang fokus dalam pembiayaan bidang perumahan.

Highlighting the growth of total assets, as 31 December 2010, Bank BTN succeeded in booking an increase of 17.00% or Rp 68.39 trillion from a total of Rp 58.45 trillion in assets last year. Based on the size of those assets, Bank BTN remained in the 10 biggest commercial banks in assets category.

Regarding capital ratio, amidst our aggressive loan expansion in 2010, Bank BTN's capital adequacy ratio (CAR) stood at 16.74%.

Bank BTN's loan to deposit ratio (LDR) as of 31 December 2010 was 108.42% which has reinforced our commitment to taking an active role as a banking sector intermediary directing our focus toward housing finance.



FOKUS PADA STRATEGI BISNIS 2012

Berlandaskan pada strategi bisnis 2012 yang kami bagi dalam lima bidang; kredit, dana, strategi jasa, pengendalian dan manajemen risiko serta strategi pengembangan organisasi dan SDM, maka pencapaian dan kinerja yang telah kami raih sepanjang tahun 2010 adalah sebagai berikut:

FOCUS ON 2012 BUSINESS STRATEGY

Bank BTN has divided its 2012 business strategy into five areas: loans, funding, service, risk control and management, and organizational and HR development. The following are our strategic accomplishments and performance in 2010:

Bidang Kredit

Sesuai komitmen Bank BTN untuk menjadi pemimpin pasar pembiayaan perumahan di Indonesia yang telah menjadi fokus usaha sejak tahun 1974, maka di tahun 2010 Bank BTN secara konsisten kembali menempati posisi pertama sebagai bank dengan pangsa pasar tertinggi (27%) dalam penyaluran kredit pemilikan rumah (KPR) di Indonesia. Total pinjaman yang disalurkan meningkat sebesar 26,55% mencapai Rp 51,55 triliun dibanding periode yang sama di akhir tahun 2009 sebesar Rp 40,73 triliun. Pencapaian ini jauh di atas pertumbuhan kredit secara nasional yang hanya berkisar di angka 22% di tahun 2010. Selain itu, Bank BTN sangat dominan dalam penyaluran KPR Subsidi dimana kami menguasai 97% total pemberian KPR subsidi baru hingga 31 Desember 2010.

Mengacu kepada strategi bisnis 2012, Bank BTN menargetkan komposisi antara kredit perumahan dengan kredit non-perumahan maksimal di posisi 85% : 15%. Hingga akhir 31 Desember 2010, 90,9% kredit yang disalurkan merupakan kredit perumahan yang terdiri dari 72,69% untuk KPR, 11,03% untuk kredit konstruksi perumahan serta sisanya kredit bagi industri terkait perumahan.

Tujuan kami mendiversifikasi kredit pada kredit non perumahan maksimal sebesar 15% dari total penyaluran kredit adalah untuk mengurangi risiko konsentrasi pinjaman, mengurangi *maturity mismatch* dan meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM). Namun hal ini tidak mengurangi fokus kami dalam menjadi pemimpin dalam pembiayaan perumahan di Indonesia.

Prinsip kehati-hatian mewarnai Bank BTN dalam menjalankan fungsi intermediasi perbankan yang tercermin dari stabilitas angka rasio kredit bermasalah/*Net Performing Loan* (NPL) di angka 3,26% di tengah tingginya pertumbuhan kredit sepanjang 2010.

Dari sisi pelayanan bagi nasabah kredit, di tahun 2010 kami melanjutkan upaya percepatan proses kredit melalui program *Loan Origination System* (*eLoan*) seraya melakukan penyempurnaan *Credit Scoring Model* (CSM). Standarisasi proses aplikasi kredit 1 - 5 - 1 (1 hari persetujuan kredit, maksimal 5 hari proses kredit setelah dokumen lengkap, 1 hari proses pencairan kredit) juga terus ditingkatkan penerapannya di seluruh kantor cabang Bank BTN. Pada bidang pembinaan debitur untuk menjaga

Loans

Bank BTN is committed to being the market leader in Indonesian housing finance, which has been our business focus since 1974. Therefore in 2010, Bank BTN was consistently in the top position with the highest market share (27%) in mortgage disbursements in Indonesia. Total loans disbursed rose by 26.55% to Rp 51.55 trillion from Rp 40.73 trillion in 2009. This was well above the nation's loan growth, which stood at 22% in 2010. In addition, Bank BTN was distinctively dominant in channeling subsidized mortgages we tapped 97% of all new subsidized mortgages by 31 December 2010.

In reference to our business strategy for 2012, Bank BTN targeted non-housing loans to reach maximum 85% : 15% ratio. As of the 31 December 2010, 90.9% of our disbursed loans were housing-related loans consisting of 72.69% for mortgages, 11.03% for housing construction loans and the remainder for loans for housing-related industries.

Diversifying our non-housing loans to 15% of total loans disbursed was intended to lower our loan concentration risk, reduce maturity mismatch and increase our Net Interest Margin (NIM). Nevertheless, this approach did not diminish our focus on being the leading bank in housing finance in Indonesia.

Prudent principles guide Bank BTN in playing its banking intermediary function, which are reflected in our Non Performing Loan (NPL) ratio which remained stable at 3.26% in the midst of high loan growth throughout 2010.

Regarding our service to loan customers, in 2010 we continued our efforts to accelerate the loan process through a *Loan Origination System* (*eLoan*) program while enhancing our *Credit Scoring Model* (CSM). The 1-5-1 standardized loan application process (1 day loan approval, maximum 5 days loan administration process, 1 day for loan disbursement) has undergone continuous improvements and been implemented by all of Bank BTN's branch offices. To maintain the quality of disbursed loans, in September

kualitas kredit yang disalurkan, pada September 2010 kami melakukan *pilot project* di Kantor Cabang Tangerang untuk penerapan *Collection & Recovery Management System-electronic Collection (eColl)*. Diharapkan implementasi *eLoan* dan *eColl* dapat mentransformasikan proses bisnis kredit menjadi lebih efisien dan efektif, cepat dan berkualitas.

Bidang Dana

Sebagai perwujudan dari visi kami untuk menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan, peningkatan dana pihak ketiga, khususnya giro dan tabungan serta perbaikan komposisi dana dengan dana jangka panjang serta mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan menjadi fokus penting bagi kami. Implementasi strategi peningkatan penghimpunan dana murah (giro dan tabungan) dilakukan dengan memperluas gerai dan jaringan kantor serta ATM yang dibarengi dengan penambahan jenis produk dan jasa bagi para nasabah kami.

Sepanjang 2010, kami telah membuka 130 kantor dan gerai baru dengan penambahan 217 unit ATM di berbagai lokasi strategis di seluruh Indonesia. Untuk meraih dan meningkatkan jangkauan jaringan kami ke para nasabah, Bank BTN terus meningkatkan kerjasama dengan Kantor Pos dimana saat ini sudah terdapat 2.661 kantor pos yang terhubung secara *Real Time On-Line* dengan Bank BTN.

Bank BTN juga telah meluncurkan rangkaian produk-produk baru dan melakukan peluncuran ulang (*relaunch*) serta *rebranding* produk-produk tabungan seperti Tabungan BTN Junior, Tabungan BTN Juara, Tabungan BTN Haji serta Tabungan BTN Batara dan BTN Prima. Hasilnya, pada akhir Desember 2010, total dana pihak ketiga tumbuh 18,23% mencapai Rp 47,55 triliun dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 40,21 triliun.

Sebagai bank yang fokus dalam pembiayaan perumahan dimana jangka waktu kredit rata-rata lebih dari satu tahun, maka tantangan Bank BTN adalah mencari alternatif pendanaan jangka panjang untuk mengurangi *maturity mismatch* namun tetap optimal dari sisi biaya dana sehingga tidak membebani *margin* bunga bersih. Dari sisi perbaikan komposisi dana jangka panjang (*wholesale*) untuk menciptakan diversifikasi dan memperbaiki profil *maturity* dana, Bank BTN

2010 Bank BTN conducted a pilot project in a branch office in Tangerang to implement and electronic Collection and Recovery Management System (eColl). We expected *eLoan* and *eColl* to transform our loan business into a more efficient and effective process with faster and better quality.

Funding

To realize our vision of being the leading bank in housing finance, the increase in third party deposits particularly to current and saving accounts together with improvements in our funding mix, employing long-term funds became a key focus in securing sustainable growth. The implementation of our growing low-cost fund (current and saving accounts) collection strategy was carried out by expanding our outlets and introducing new types of products and services for our customers.

Throughout 2010, we opened 130 branch offices and outlets with an addition of 217 ATMs in strategic locations throughout Indonesia. To win more customers and broaden our outreach to customers, Bank BTN continues to enhance its collaboration with the Post Office, Bank BTN currently has a total of 2,661 post offices connected online real-time.

Bank BTN has launched a series of new products and re-launched and rebranded its saving products such as Tabungan BTN Junior, Tabungan BTN Juara, Tabungan BTN Haji, Tabungan BTN Batara and BTN Prima. As a result, at the end of December 2010 third party funds had grown by 18.23%, standing at Rp 47.55 trillion compared to Rp 40.21 trillion in the previous year.

With its focus on housing finance for which the average loan maturity is more than one year, the challenge is seeking alternative long-term funds to minimize the maturity mismatch and remain effective in managing the cost of funds so they do not affect our net interest margin. To improve our long-term/wholesale funds composition and in a bid to diversify and improve our fund maturity profile, Bank BTN has issued Asset Backed Securities Collective Investment Contracts the Mortgage-

melakukan penerbitan Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA)/*Mortgage-Backed Securities* (MBS) selain Obligasi. Sepanjang 2010, Bank BTN berhasil meluncurkan KIK EBA sebesar Rp 750 miliar, di samping Obligasi BTN XIV sebesar Rp 1,65 triliun.

Bidang Jasa

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, dari sisi strategi jasa kami berupaya untuk meningkatkan *fee-based income* dengan memanfaatkan *database* nasabah khususnya yang masuk dalam kategori *high value customers* serta memperluas cakupan layanan produk yang bisa kami berikan ke nasabah (*product range*).

Pada tahun 2010, kami membuka layanan *priority banking* pada kantor cabang di Jakarta. Kami juga mulai memperkenalkan rangkaian produk kartu debit dan kartu kredit. *Fee-based income* per 31 December 2010 meningkat 43,24% mencapai Rp 369 miliar dibanding Rp 257 miliar di tahun sebelumnya.

Keberhasilan penerapan strategi jasa juga berhubungan erat dengan peningkatan sistem informasi dan teknologi (IT), khususnya penerapan sistem *Enterprise Data Warehouse System*. Hal ini memungkinkan Bank BTN melakukan segmentasi nasabah dan memperkenalkan produk dan jasa perbankan baru sesuai dengan segmen nasabah yang lebih akurat serta melakukan proses data untuk mendukung penyusunan strategi usaha.

Strategi Organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dari sisi strategi organisasi dan SDM, sepanjang 2010 kami memperkuat penerapan budaya perusahaan POLA PRIMA yang fokus pada Pelayanan Prima, Inovasi, Keteladanan, Profesionalisme, Integritas dan Kerjasama. Tujuannya adalah agar dapat mendorong para karyawan dan unit kerja untuk fokus pada pelayanan dan kinerja dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Disamping itu, pada bulan Maret 2010 kami melakukan implementasi struktur organisasi baru di kantor pusat dalam bentuk reorganisasi, yang lebih fokus kepada nasabah (*customer centric*)

Backed Securities (MBS) and bonds. Throughout 2010, Bank BTN issued Rp 750 billion in MBS and Rp 1.65 trillion in BTN Bonds XIV.

Service

To support sustainable business growth, through our service strategy, we strive to increase our fee-based income by utilizing our customer database, paying particular attention to 'high value customers'. Bank BTN has also stretched our product range coverage for customers.

In 2010, we opened a priority banking service in our branch offices in Jakarta and started introducing an expanded range of debit and credit cards. As of 31 December 2010, our fee-based income had grown by 43.24% to Rp 369 billion compared to Rp 257 billion in the previous year.

Bank BTN's success in implementing our service strategy was closely linked with the improvements we made to our IT system, especially with the implementation of the Enterprise Data Warehouse System. The system has allowed Bank BTN to carry out customer segmentation introduce new banking products and services that are more accurately matched to our customer segments and perform data processes to support our business strategy mapping.

Organizational and Human Resources (HR) Strategy

In this area, throughout 2010 we reinforced the implementation of our corporate culture POLA PRIMA focusing on Service Excellence, Innovation, Exemplary Behavior, Professionalism, Integrity and Teamwork to encourage employees and working units to focus on service and performance in a bid to attain a sustainable competitive advantage.

In March 2010 we also implemented a new organizational structure at the head office. The re-organization focused on customer-centric service and classified our business into consumer

dan membagi segmentasi bisnis pada perbankan konsumen dan komersial. Dengan struktur organisasi ini, Bank BTN diharapkan lebih siap dalam menangani bisnis yang semakin besar dan kompleks, serta tangguh menghadapi persaingan yang kian ketat. Hal ini juga dilatarbelakangi upaya akomodasi Bank BTN atas hadirnya unit-unit bisnis baru seperti *Card & Electronic Banking* dan *Priority Banking & Bancassurance* serta mempercepat pertumbuhan bisnis.

Program reorganisasi secara keseluruhan meliputi Kantor Pusat (*Head Office*) yang terdiri atas divisi/desk dan kantor wilayah (*field organization*), serta kantor cabang dan gerai di bawahnya. Implementasi reorganisasi kantor pusat ini berdasarkan konsep SBU-SSU (*strategic business unit-strategic supporting unit*) agar pelayanan kepada nasabah menjadi semakin fokus sesuai karakteristik masing-masing segmen. Sementara untuk reorganisasi Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Kantor Kas (Kankas/Kios) yang dilaksanakan pada tahun 2011 dirancang berdasarkan konsep sentralisasi atau *hub&spoke*. Adapun fungsi KCP dan Kankas adalah sebagai *service outlet* yang memberikan layanan (*spoke*) sedangkan fungsi administrasi dan proses/*operation* dilakukan secara sentral di kantor cabang (*hub*).

Dengan penerapan reorganisasi ini, kami mengharapkan operasional Bank BTN akan semakin efisien karena kebutuhan personil telah berkurang, dan di sisi lain proses bisnis menjadi semakin cepat karena didukung oleh sistem IT. Selain itu, dengan penerapan struktur baru, organisasi Bank BTN juga akan fokus pada spesialisasi karyawan yang dapat mengoptimalkan sistem *grading* dan *job planning* karir karyawan yang bersangkutan. Bank BTN juga mulai bisa melakukan pengukuran dan penilaian kinerja melalui *Key Performance Indicators* yang lebih jelas dan terukur serta menerapkan *balanced scorecards* untuk manajemen kinerja yang lebih efisien dan efektif.

Pengendalian dan Manajemen Risiko

Kami menyadari bahwa bisnis bank terkait erat dengan pengelolaan risiko. Pengelolaan risiko tidak lepas dari penerapan sistem pengendalian (*control*) dari internal maupun eksternal yang keseluruhannya merupakan bagian dari sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

and commercial banking segments. With a new organizational structure, Bank BTN is expected to be more prepared in managing a broader and more complex business that is resilient to increased intense competition. Bank BTN's efforts accommodate our new business units such as Card and Electronic Banking, Priority Banking and Bancassurance, and will accelerate our business growth.

The overall re-organization program covered our head Office, which consists of all national divisions/desks and regional offices (field organizations) as well as branch offices and their outlets. The head office re-organization was based on the (strategic business unit-strategic supporting unit) concept to sharpen our service focus on our customers based on segment characteristics. The reorganization of Branch Offices, Sub Branch Offices and Cash Outlets, will be carried out in 2011 and is designed around the centralization/hub and spoke concept. Cash outlets function as service providers (spokes) while branch offices are responsible for the administrative and operational functions (hubs).

We expect that the re-organization of Bank BTN operations will make us more efficient, as it will require fewer personnel, and improvements to our IT systems will increase the speed and effectiveness with which we carry out our business processes. In addition, the new organizational structure will focus on employee specialization, which can optimize the grading and job planning system for career development. Bank BTN has initiated a performance measurement and rating system, using Key Performance Indicators (KPIs) in a more defined and quantifiable way as well as implementing balanced scorecards for a more efficient and effective performance management.

Risk Control and Management

We realize that Bank BTN's business is closely related to risk management. Risk Management cannot be separated from the implementation of internal and external control systems which support overall good corporate governance (GCG).

Selama 2010, upaya-upaya peningkatan manajemen risiko dilakukan melalui penerapan kerangka kerja Basel II berdasarkan *road map* yang disusun oleh Bank Indonesia mulai dari pembentukan *steering* dan *organizing committee* hingga melakukan *stress testing* dan persiapan implementasi kerangka kerja Basel III. Disamping itu, Bank BTN juga telah memiliki Komite Manajemen Risiko sebagai organ Direksi dalam melakukan pengawasan aktif pengelolaan risiko serta Satuan Kerja Manajemen Risiko dimana sepanjang 2010 telah melaksanakan fungsi pemantauan risiko pada tingkat divisi dan kantor cabang di bawah koordinasi pengawasan oleh Komite Pemantau Risiko di level Dewan Komisaris.

PENERAPAN TATA KELOLA

Bagi Bank BTN, penerapan GCG bukan sekedar memenuhi peraturan perundang-undangan namun merupakan elemen fundamental yang mengacu kepada *international best practices*. Manajemen menyakini bahwa dengan menerapkan GCG berarti menfasilitasi *value driver* bekerja optimal, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (*value creation*).

Sepanjang tahun 2010, serangkaian langkah strategi dilakukan secara intensif guna membangun, menerapkan dan mengevaluasi secara intensif proses implementasi GCG. Langkah ini merupakan rangkaian *road map* yang terprogram, dengan sasaran akhir terwujudnya Bank BTN sebagai salah satu perusahaan dengan praktik tata kelola terbaik di masa depan.

Demi menjaga agar *road map* dapat terwujud maka ditetapkan berbagai strategi di awal 2010 antara lain *awareness programs*, yang kemudian dilanjutkan dengan proses institusionalisasi, internalisasi, GCG *assessment* oleh pihak ketiga (*third party*) dari CGCG FEB UGM serta monitoring berkelanjutan dengan dukungan IT. Penggunaan pihak ketiga untuk pertama kalinya dalam melakukan *assessment* GCG pada Bank BTN membuktikan keseriusan dan komitmen Bank BTN dalam penerapan GCG.

Throughout 2010 efforts to enhance our risk management systems were taken through the implementation of the Basel II Framework based on Bank Indonesia's road map, starting from the establishment of the steering and organizing committees to stress testing and preparations to implement the Basel III framework. In addition, Bank BTN has a Risk Management Committee under the Board of Directors which assumes an active supervisory role for the risk management and the Risk Management Working Unit. The unit performs a risk supervision function at the division and branch office levels under the coordination of the Risk Monitoring Committee at the Board of Commissioners level.

IMPLEMENTATION OF GOOD GOVERNANCE

For Bank BTN, GCG is not simple implemented to comply with Indonesian laws and regulations it is a fundamental element international best practices. Bank BTN's management believes that GCG is value driver that will enhance value creation.

Throughout 2010, a series of strategic actions were taken intensively to build, implement and evaluate Bank BTN's GCG in a continuous manner. These were part of series of programmed road maps, with the goal of making Bank BTN's good governance practices among the best in Indonesia.

To ensure the realization of the road map, in early 2010 Bank BTN committed to a number of strategies including awareness programs which were supported with enhanced institutionalization process, internalization an external GCG assessment by CGCG FEB UGM as well as sustainable monitoring with IT support. The engagement of a third party for the first time to do our GCG assessment demonstrates the Bank's seriousness and commitment to implementing GCG.

PROSPEK USAHA

Indonesia dengan kondisi ekonomi yang terus tumbuh dan struktur masyarakat bawah dan menengah yang jumlahnya bertambah setiap tahun merupakan prospek utama bagi industri perumahan dan pembiayaan pemilikan rumah sebagaimana fokus usaha Bank BTN. Rasio kontribusi KPR terhadap Produk Domestik Bruto yang terendah di kawasan Asia menunjukkan tingkat kepemilikan rumah di Indonesia masih sangat rendah.

Disamping itu, penetrasi KPR di Indonesia akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi serta pertumbuhan penduduk di Indonesia.

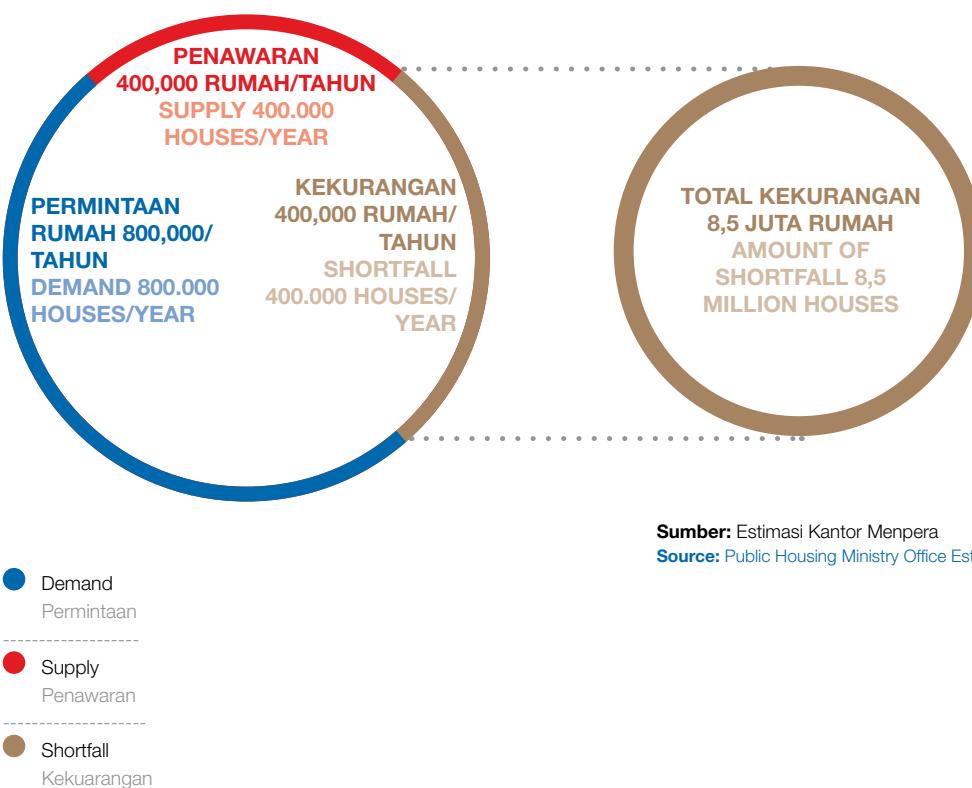
Data dari Kantor Menteri Negara Perumahan Rakyat menunjukkan bahwa jumlah permintaan rumah mencapai 800.000/tahun, sementara penawaran hanya 400.000/tahun. Jumlah kekurangan (*backlog*) hingga akhir 2009 telah mencapai 8,5 juta rumah.

BUSINESS PROSPECTS

Indonesia, with its ever-growing economy and large lower and middle populations that continue to increase every year holds substantial potential for the housing industry and house ownership financing, in which Bank BTN is a leading player. With the lowest ratio of mortgage contributions to the Gross Domestic Product in the Asian region house ownership in Indonesia remains very marginal.

However, mortgage penetration in Indonesia continues to increase in line with the rise in per capita income and growth in the Indonesian economy and population.

Statistics from the Ministry of Public Housing show that housing demand reached 800,000/year, while the supply remains at 400,000/year. The backlog at the end of 2009 reached 8.5 million houses.



Berdasarkan data-data di atas, maka manajemen yakin pertumbuhan masyarakat kelas menengah Indonesia yang cepat akan berdampak pada meningkatnya permintaan rumah dan pertumbuhan KPR pada masa yang akan datang. Hal ini akan memberikan peluang bagi pertumbuhan yang berkelanjutan bagi Bank BTN yang telah memiliki posisi sebagai bank yang fokus pada pembiayaan perumahan (KPR) dengan infrastruktur dan SDM yang berpengalaman di bidang kredit perumahan dan hal lain yang berkaitan dengan perumahan.

APRESIASI

Kerja keras tim manajemen dan seluruh karyawan Bank BTN telah menghasilkan pencapaian dan berbagai penghargaan yang kami terima sepanjang tahun 2010. Atas seluruh pencapaian tersebut, kami ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya atas dedikasi yang telah ditunjukkan oleh para karyawan. Kami juga berterima kasih kepada Dewan Komisaris, para pemegang saham, mitra usaha dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan. Dukungan Anda semua memberikan arti yang besar bagi keberhasilan Bank BTN dalam melanjutkan pertumbuhan yang berkesinambungan di masa depan yang penuh tantangan.

Based on the above data, the Management is confident that the rapid growth of the middle income population will lead to an increase in housing and mortgage demand in the coming years. This will provide Bank BTN with the opportunity for Bank BTN to create sustainable growth given our solid position as a bank focused on mortgages backed with reliable infrastructure and experienced human resources in mortgage and housing-related loans.

APPRECIATION

The hard work of Bank BTN's management team and all of our employees produced a number of achievements and awards in 2010. We would like to extend our highest appreciation to the dedication demonstrated by our employees for our achievements this year. We also express our gratitude to our Board of Commissioners, shareholders, business partners and all of our customers for the trusts you have given us. Your support is of great importance to Bank BTN's success and integral to our continued sustainable growth in the future.

Jakarta, 31 Desember 2010



Iqbal Latanro
Direktur Utama
President Director

DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

1. Iqbal Latanro

Direktur Utama
President Director

2. Evi Firmansyah

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

3. Saut Pardede

Direktur Financial,
Strategic & Treasury
Financial, Strategic
& Treasury Director

4. Irman A. Zahiruddin

Direktur Mortgage
& Consumer Banking
Mortgage & Consumer
Banking Director

5. Sunarwa

Direktur Risk, Compliance
& Human Capital
Risk, Compliance
& Human Capital Director

6. Purwadi

Direktur Housing
& Commercial Banking
Housing & Commercial
Banking Director





TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

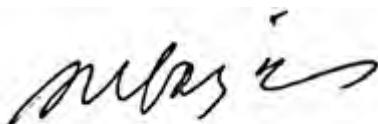
Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

This Annual Report, along with the accompanying financial statements and other related information, is the responsibility of the Management of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, and has been approved by the members of the Board of Commissioners whose signatures appear below.

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)



Subarjo Joyosumarto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Gatot Mardiwasisto
Komisaris
Commissioner



Deswandhy Agusman
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Mulabasa Hutabarat
Komisaris
Commissioner

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan telah disetujui oleh Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

This Annual Report, along with the accompanying financial statements and other related information, is the responsibility of the Management of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, and has been approved by the members of the Board of Directors whose signatures appear below.

DEWAN DIREKSI Board of Directors



Iqbal Latanro
Direktur Utama
President Director



Evi Firmansyah
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



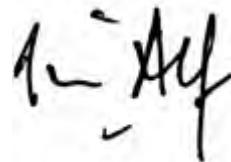
Sunarwa

Direktur Risk, Compliance & Human Capital
Risk, Compliance & Human Capital Director

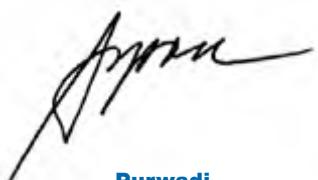


Saut Pardede

Direktur Financial, Strategic & Treasury
Financial, Strategic & Treasury Director



Irman Alvian Zahiruddin
Direktur Mortgage & Consumer Banking
Mortgage & Consumer Banking Director



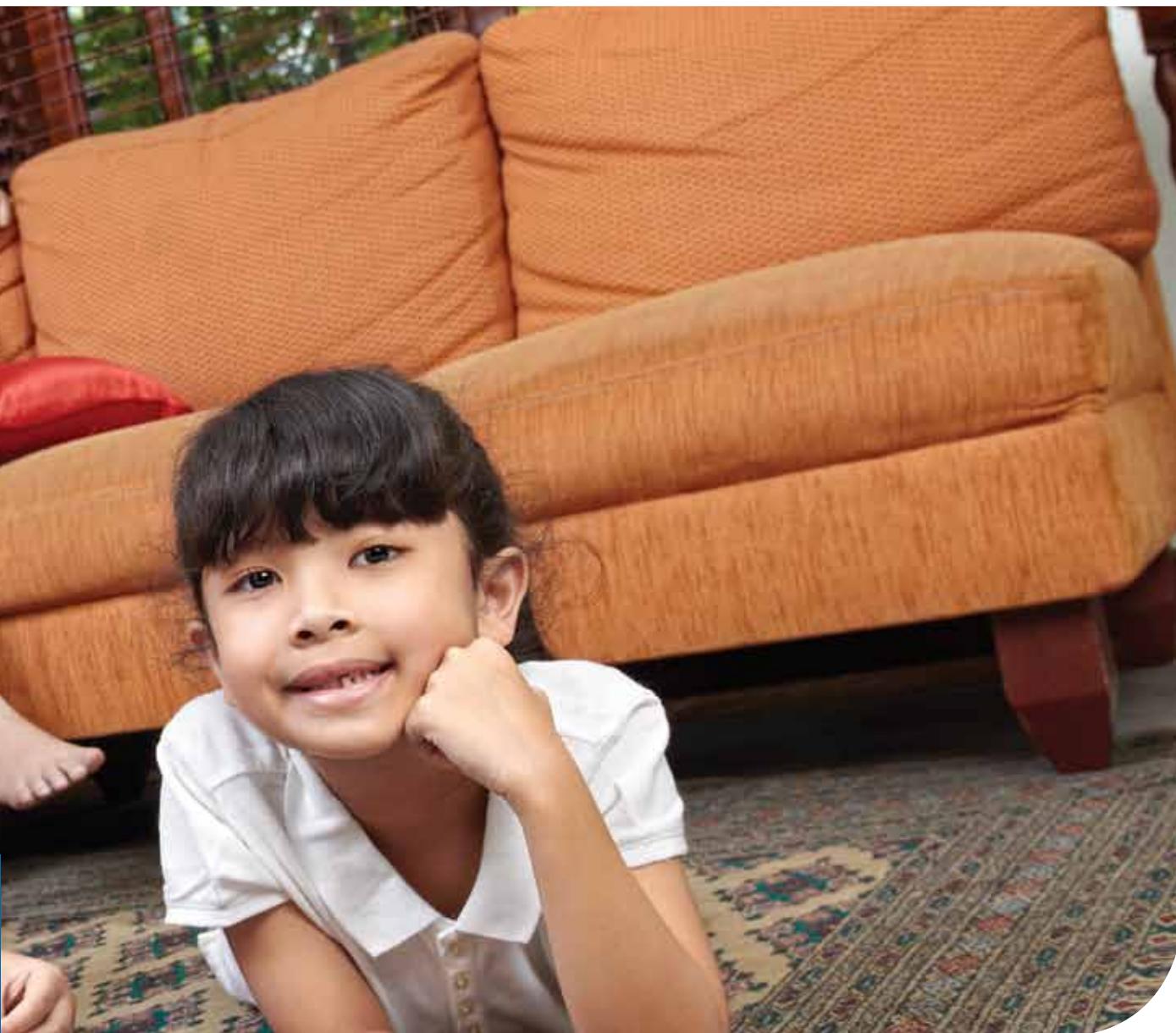
Purwadi
Direktur Housing & Commercial Banking
Housing & Commercial Banking Director



TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL BUSINESS & OPERATIONAL OVERVIEW

Fokus Pada Penciptaan Bisnis & Keunggulan Operasional

Focus On Creating Business & Operational
Excellence



TINJAUAN INDUSTRI INDUSTRY OVERVIEW

Sebagai bank yang fokus dalam pembiayaan perumahan dan kredit terkait sektor perumahan, kinerja Bank BTN di tahun 2010 tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi makro Indonesia yang menggembirakan di tahun tersebut.

With its focus on the housing finance and mortgages, the performance of Bank BTN in 2010 was closely related with the positive growth of Indonesian macro economy in the year.

Perekonomian Indonesia tumbuh memuaskan di level 6,1% pada tahun 2010. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar 4,5%. Di sisi lain, pemerintah berhasil menahan laju inflasi di posisi 7% hingga akhir tahun.

Kondisi ini semakin diperkuat oleh Bank Indonesia (BI) yang berhasil menjaga suku bunga acuan atau BI Rate di level 6,5%. Sehingga, suku bunga kredit perumahan bank stabil pada kisaran 9% hingga 12%. Tentu hal ini mendorong para pengembang untuk merealisasikan proyek perumahan residensial baru. Di sisi lain, persaingan ketat dalam industri perbankan yang menyebabkan suku bunga KPR/KPA mendorong masyarakat untuk kompetitif sehingga membeli hunian lewat kredit.

KREDIT PERUMAHAN

Berbagai kondisi ekonomi makro yang menggembirakan ini pun berimbas positif pada peningkatan penyaluran kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit pemilikan apartemen (KPA). Berdasarkan survei Bank Indonesia, total penyaluran kredit properti oleh bank umum tahun lalu mencapai Rp 249,7 triliun. Jumlah ini lebih tinggi 9,87% dibandingkan dengan penyaluran kredit properti hingga kuartal III-2010. Bila dibandingkan dengan total *outstanding* kredit bank umum hingga tahun 2009 yang sebesar Rp 1.743,1 triliun, maka kredit properti tahun 2010 memiliki pangsa sebesar 14,33%.

Penyaluran KPR dan KPA masih merupakan kontributor tertinggi kredit properti dengan pangsa

The Indonesian economy booked a satisfactory growth at 6.1% in 2010. The growth was higher compared to 4.5% in 2009. On another note, the Government managed to curb inflation rate at 7% up until the end of the year.

The condition was further supported by the success of the Central Bank (Bank Indonesia/BI) that managed to maintain the BI's rate at the level of 6.5%. Hence, the interest rate of mortgages was stable at the rate of between 9% and 12%. It definitely has encouraged the housing developers to deliver new residential projects. On another side, the highly competitive banking industry that has led into competitive interest rates for mortgages and apartment loans further pushed the public to buy house through loans.

HOUSING LOANS

The encouraging pictures in the macro economy brought positive impact on the growth of disbursement of mortgages (KPR) and apartment loans (KPA). Referring to of BI's survey, the total property loans disbursed by the commercial banks last year reached Rp 249.7 trillion. The amount was 9.87% higher than the property loans channeled up until QIII-2010. In comparison with the outstanding loans of commercial banks at Rp 1,743.1 trillion in 2009, the market share of property loans in 2010 was 14.33%.

The disbursement of KPR and KPA remained the highest contributor to the property loans, which

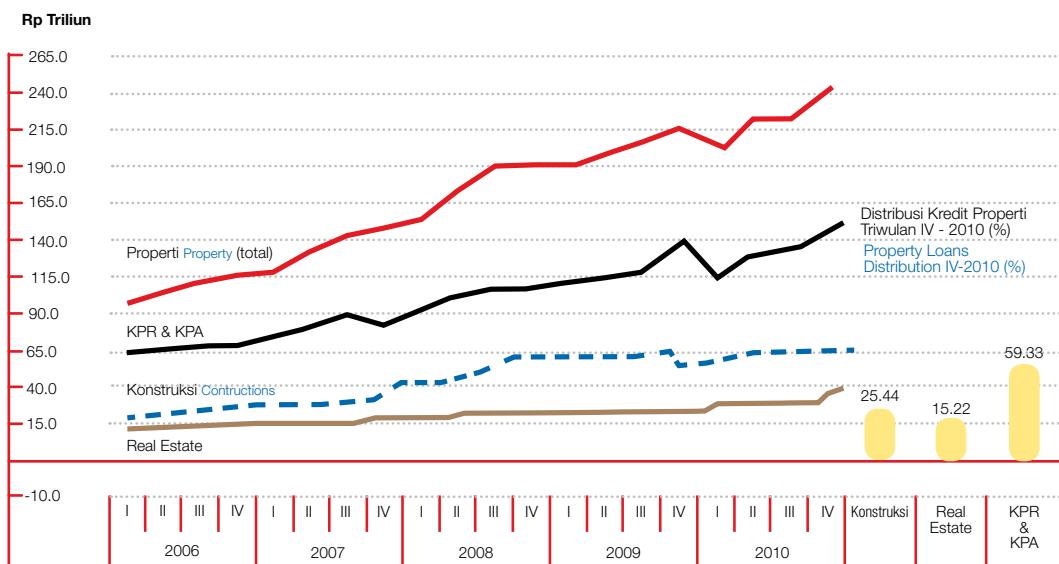
59,33%. Sementara kredit konstruksi memiliki pangsa 25,44%, sedangkan pangsa kredit *real estate* mencapai 15,22%.

Hingga tahun 2010 Bank BTN telah menyalurkan *outstanding* kredit sebesar Rp 51,55 triliun. Khusus di tahun 2010, kredit baru yang disalurkan Bank BTN mencapai Rp 21,07 triliun. Dari jumlah posisi kredit ini, sebanyak 90,9% disalurkan sebagai kredit dan pembiayaan perumahan.

Sementara itu, dari posisi kredit dan pembiayaan Bank BTN tersebut, sebesar Rp 37,47 triliun diberikan dalam bentuk KPR dan KPA. Menurut data Bank Indonesia, posisi pinjaman KPR dan KPA yang diberikan oleh seluruh Bank per 31 Desember 2010 adalah Rp 140,59 triliun. Angka ini menunjukkan bahwa Bank BTN masih menunjukkan kepemimpinannya di industri KPR/KPA dengan pangsa pasar 27%.

Adapun komposisi penyaluran kredit properti industri perbankan tercantum dalam diagram berikut:

Realisasi Kredit Perbankan terhadap Properti Nasional Realization of Banking Loans to National Property



Sumber: Survei Perkembangan Properti Komersial BI, 2010

totaled to 59.33%. Meanwhile, the construction loans accounted to 25.44%, and real estate share was 15.22%.

Up until 2010, Bank BTN channeled a total of Rp 51.55 trillion in outstanding loans. Specifically in 2010, the total of fresh loans disbursed by Bank BTN reached Rp 21.07 trillion. From the amount, 90.9% was disbursed as mortgages and housing finance.

Of the total of loans and financing of Bank BTN, Rp 37.47 trillion was channeled as KPR and KPA. According to BI's data, the total of loans provided by all banks as of 31 December 2010 was Rp 140.59 trillion. The amount signaled Bank BTN's dominance in the KPR/KPA industry with 27% market share.

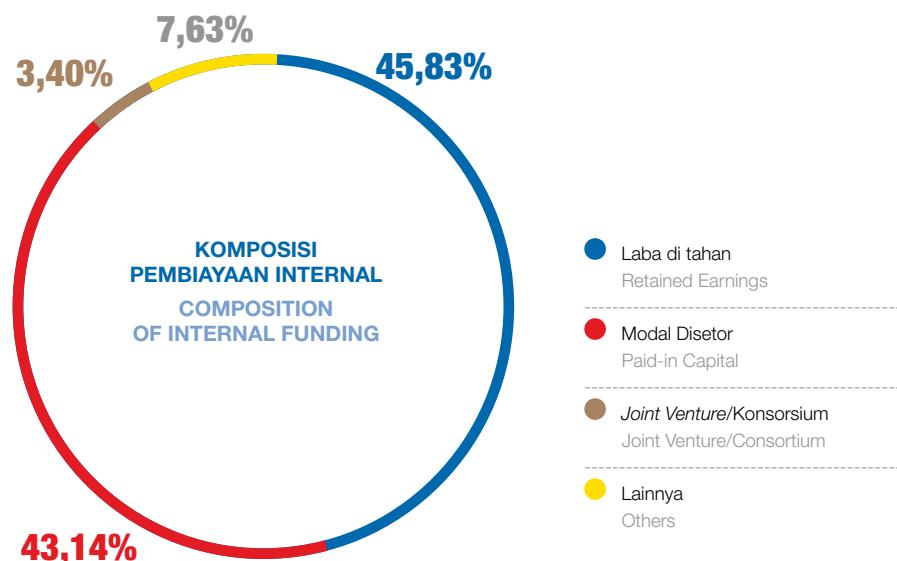
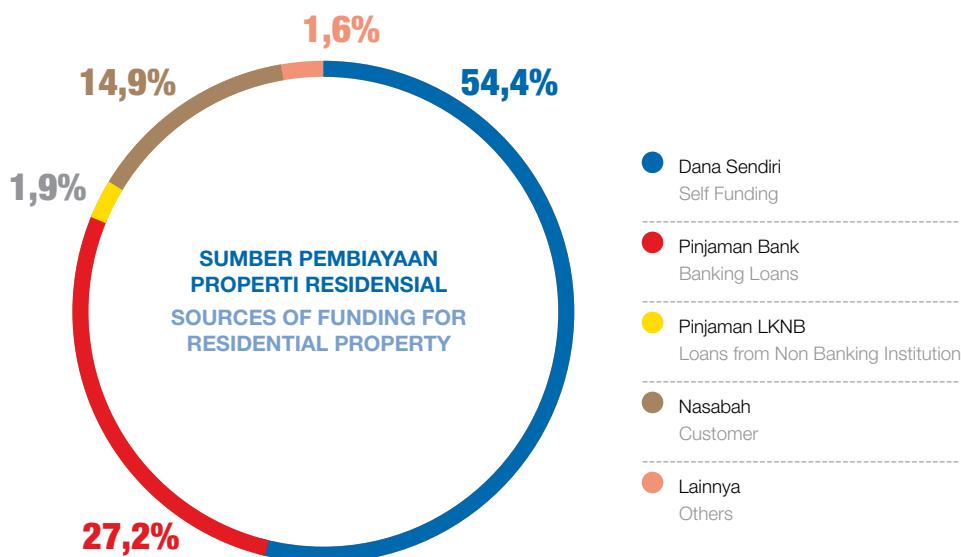
The composition of property loans in the banking industry was illustrated in the diagram below:

The bullish property industry in 2010 was also marked by the disbursement of loans for the similarly robust housing constructions. The BI's research showed that the housing developers met 54.4%

Cerahnya industri properti tahun 2010 juga ditandai oleh penyaluran kredit untuk pembangunan perumahan yang tak kalah bergairah. Riset BI menunjukkan, pengembang menutup 54,4%

kebutuhan pembangunan perumahan dari kas internal. Sementara sebanyak 27,2% ditutup dari pinjaman bank, pra-penjualan konsumen sebesar 14,9%, pinjaman lembaga pembiayaan non bank sebesar 1,9%, dan lainnya 1,6%. Hal ini menunjukkan, potensi penyaluran kredit komersial perbankan ke sektor pembangunan perumahan masih besar.

Berikut adalah grafik sumber pendanaan pembangunan perumahan:



Sumber : Survei Harga Properti Residensial BI, 2010

Source: BI's Survey on the Residential Property Prices, 2010

financial needs by their internal cash. Meanwhile, 27.2% was provided by the bank loans, advance sales to the consumers accounted for 14.9%, loans by non-banking institutions were at 1.9% and others 1.6%. This means that the potentials of commercial loans disbursement into housing construction sector remained significant.

The source of funding for housing constructions is illustrated in the below graphic:

PASOKAN PERUMAHAN

Bank BTN memahami, dengan jumlah penduduk sebanyak 240 juta jiwa, atau terbesar keempat di dunia, maka kebutuhan perumahan di Indonesia tak pernah surut. Kembali menengok data BI, penjualan rumah tipe kecil tahun 2010 di 12 kota besar di Indonesia mencapai 36.449 unit, atau tumbuh 8,1% dari 33.694 unit. Di periode sama, rumah tipe menengah berhasil terjual 24.350 unit, atau lebih tinggi 32,5% dari 18.376 unit. Penurunan sebesar 7% justru terjadi pada penjualan rumah tipe besar menjadi 6.907 unit, dari 7.428 unit. Dari data ini kita bisa menyimpulkan bahwa kebutuhan perumahan tak pernah surut seiring dengan pertumbuhan populasi dan pembangunan daerah.

Tingginya kebutuhan akan perumahan juga tercermin dari data Kementerian Perumahan Rakyat yang menyatakan bahwa *backlog* kebutuhan rumah meningkat dari 5,8 juta unit pada tahun 2004 menjadi 8,5 juta unit di tahun 2009. Pertumbuhan kebutuhan rumah baru sekitar 800.000 unit per tahun dari keluarga baru.

Berikut grafik seputar data penjualan properti residensial di 12 kota besar di Indonesia:

Perkembangan Penjualan Properti Residensial

The Statistics of Residential Property Sales

TIPE TYPE	UNIT TERJUAL UNIT SOLD								Quarter to Quarter (%)							
	TW I 2009	II 2009	III 2009	IV 2009	I 2010	II 2010	III 2010	IV 2010	TW I 2009	II 2009	III 2009	IV 2009	I 2010	II 2010	III 2010	IV 2010
Kecil Small	6,026	7,550	10,030	10,088	9,196	10,371	9,120	7,762	(4.35)	25.29	32.85	0.57	(8.84)	12.77	(12.06)	(14.89)
Menengah Middle	3,172	4,381	5,401	5,442	6,270	7,269	5,322	5,498	(10.57)	38.11	23.28	0.39	15.63	15.80	(26.69)	3.31
Besar Big	2,230	2,562	1,316	1,320	1,481	1,685	1,702	2,040	2.29	14.89	(48.63)	0.30	12.20	13.77	1.01	19.87
Rata-rata Average									(4.21)	26.10	2.50	0.42	6.33	14.11	(12.58)	2.76

Sumber : Survei Harga Properti Residensial BI, 2010

Cerahnya industri perumahan juga ditandai oleh harga properti yang senantiasa naik. Hal ini membuat properti masih menjadi pilihan investasi yang menarik bagi masyarakat. BI memperkirakan, hingga kuartal I-2011 harga perumahan masih akan menguat sebesar 2,53%.

Di sisi lain, sejumlah lembaga riset properti pun memprediksi, tren permintaan perumahan masih

HOUSING SUPPLY

Bank BTN sees that the total population of 240 million, or the fourth largest in the world, would never lead to lack of demands for housing in Indonesia. Looking back at the BI's statistics, the sales of small-type houses in 2010 in 12 Indonesian major cities reached 36,449 units, or an 8.1% increase from 33,694 units. Over the same period, the number of middle-type houses sold was 24,350 units, or 32.5% higher than 18,376 units. The 7% decline was instead seen in the sales of large-type houses, booking 6,907 units from the previous 7,428 units. The conclusion is that the demands of housing would never diminish in line with the population growth and regional developments.

The high demands for housing were also reflected in the data by the Ministry of Public Housing that conveyed the backlog of demands surged from 5.8 million units in 2004 to 8.5 million units in 2009. The annual growth of new residential units from new families was at 800,000.

Below is the graphic of the sales of residential properties in 12 Indonesian major cities:

Source: BI's Survey on the Residential Property Prices, 2010

The optimistic backdrop in the housing industry was also signalled by the ever-increasing property prices. It has made property as an attractive choice for investment. BI estimated that up to quarter I-2011 the housing prices would be even higher by 2.53%.

On the other hand, several property research agencies predicted that the uptick trend in housing

akan terus berlangsung hingga tahun 2011. Memang, pada Februari 2011 BI telah meningkatkan suku bunga acuan alias BI Rate dari 6,5% menjadi 6,75%. Tentunya hal ini akan meningkatkan suku bunga KPR dan KPA dalam waktu dekat.

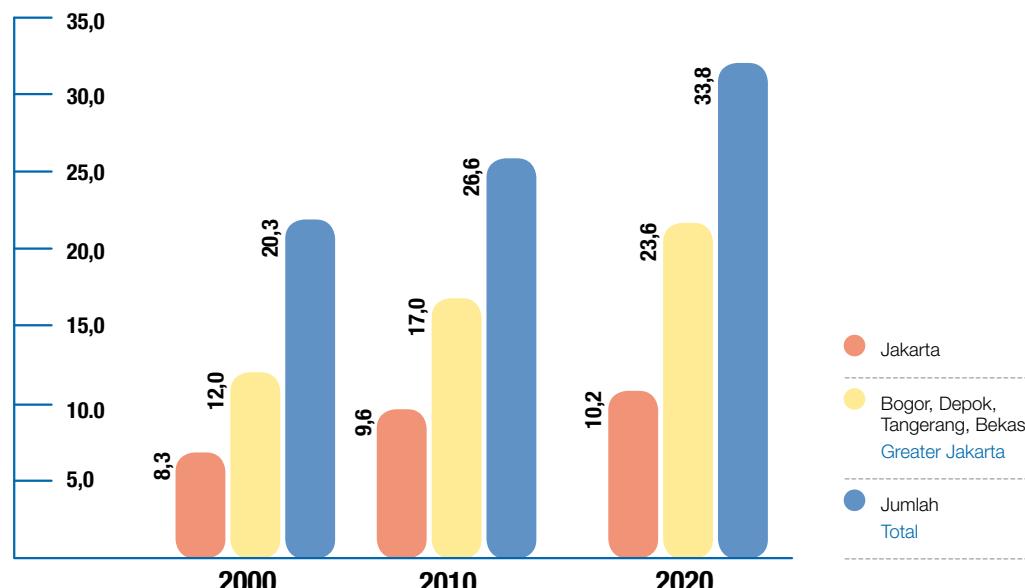
Meskipun demikian, melimpahnya pasokan properti residensial membuat masyarakat tetap menantikan suku bunga KPR dan KPA yang menarik. Dengan dukungan bunga kredit yang rendah, sejumlah lembaga riset memprediksi penjualan perumahan tahun 2011 akan tumbuh sekitar 15% hingga 20%.

MEMPERKUAT KREDIT PERUMAHAN

Dengan sejumlah faktor pendukung di atas, adalah pilihan yang tepat bagi Bank BTN untuk mempertahankan bisnis inti sebagai penyulur kredit perumahan. Jumlah penduduk Indonesia yang tinggi menjadi prospek kebutuhan hunian di masa mendatang. Penduduk Jabodetabek saja, hingga akhir tahun 2010 diprediksi telah mencapai 26,6 juta jiwa. Pada tahun 2020, penduduk Jabodetabek diperkirakan akan mencapai 33,8 juta jiwa. Lalu, pertumbuhan infrastruktur di setiap daerah pun menjadi faktor pendukung kedua berkembangnya sektor perumahan.

Berikut data prospek penduduk Jakarta dan area sekitarnya yaitu Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) di tahun 2000-2020:

(dalam juta jiwa)
(in million people)



Sumber: Biro Pusat Statistik (BPS)

demands would sustain until 2011. BI, in fact, has raised the Central Bank's rate from 6.5% to 6.75%. This subsequently will lift up the KPR and KPA interest rates in near future.

Notwithstanding the above fact, the overflow of supplies in residential property has made the public continue to expect attractive KPR and KPA rates. Given the relatively low loan interest, some research agencies predicted that the sales of housing in 2011 would grow by 15% to 20%

REINFORCING HOUSING LOANS

Backed up with the above-mentioned factors, Bank BTN's right option is to maintain its core business to be a channel for housing loans. The substantial number of Indonesian population serves as prospects of future housing demands. The total population in Jakarta, Depok, Tangerang and Bekasi areas only is predicted to hit 26.6 million people in 2010. By 2020, the population in the areas is estimated at 33.8 million. Besides that, the development of infrastructure in each region becomes the second contributing factor for the growth in the housing sector.

The following is the prospects of Jakarta and its greater area of Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) population in 2000-2020:

Source: Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS)

Jumlah penduduk yang tinggi ini membuat kebutuhan hunian tahun 2011 hingga 2020 nanti akan mencapai 1,8 juta unit rumah. Pasokan ini terdiri dari 1,1 juta unit rumah seharga kurang dari Rp 300 juta, 300.000 unit rumah seharga Rp 300 juta-Rp 500 juta, 150.000 unit rumah seharga Rp 500.000 - Rp 1 miliar, dan 50.000 unit rumah seharga Rp 1 miliar ke atas.

Dalam periode yang sama, penduduk Jakarta pun akan membutuhkan 200.000 unit apartemen. Sebanyak 160.000 unit apartemen merupakan apartemen bersubsidi yang dijual di bawah Rp 200 juta. Sebanyak 20.000 unit apartemen berada di segmen menengah dengan harga jual Rp 205 juta-Rp 500 juta. Lalu, sebanyak 14.000 unit apartemen membidik segmen menengah ke atas dengan harga Rp 505 juta - Rp 1,5 miliar. Sementara sebanyak 6.000 unit apartemen menyasar segmen atas dengan harga di atas Rp 1,5 miliar.

Namun Bank BTN pun menyadari, peluang industri perumahan tahun 2011 pun diwarnai dengan sejumlah tantangan. Uang muka masih menjadi kendala terpenting bagi masyarakat. Selanjutnya, angsuran, dan syarat serta ketentuan kredit menjadi kendala selanjutnya. Berdasarkan riset Pakar Ekonomi Iman Sugema, sebagian besar masyarakat atau sebanyak 62% sanggup membayar uang muka sebesar 10% dari harga jual rumah. Sementara sebanyak 32% masyarakat sanggup membayar uang muka sebesar 11% - 20% dari harga jual rumah. Lalu jumlah masyarakat yang sanggup membayar 21% - 30% dari harga jual hanya mencapai 6%.

Kondisi di atas tentu menjadi pertimbangan Bank BTN dalam meluncurkan produk kredit perumahan baru demi meraih setiap peluang yang ada. Demi mencapai tujuan ini, Bank BTN pun mendorong pemerintah untuk mendukung perkembangan sektor properti dengan mempermudah perizinan kepemilikan properti, menyelaraskan aturan pusat dan daerah terkait isu properti, serta memberikan insentif pajak pada sektor properti.

The large number of population will spur demands for housing to 1.8 million units over 2011 to 2020. While, the supplies comprise of 1.1 million units priced at less than 300 million, 300,000 units at Rp 300 million - 500 million, 150,000 units at Rp 500 million - Rp 1 billion, and 50,000 units at above Rp 1 billion.

In the same period, the Jakarta residents would need 200,000 units of apartments. Of the number, 160,000 units are subsidized-type sold at below Rp 200 million. A total of 20,000 units are of the middle segment priced at Rp 205 - 500 million. And, 14,000 units target the middle-upper segments with selling prices of Rp 505 million – Rp 1.5 billion. Meanwhile, a total of 6,000 units of apartments are aimed at the upper segment priced at above Rp 1.5 billion.

Bank BTN, however, realizes that the opportunity in the housing sector in 2011 will be accentuated by a number of challenges. The advance payments remain as a main hurdle to the public. While, the installments and the terms and conditions of loans rank next. Based on the research by a Economic Expert Iman Sugeman, the majority of public or 62% in total have the capacity to pay a 10% downpayment of the selling price. Meanwhile, 32% was capable to pay 11% - 20%. Only 6% of the public could pay 21%-30% of the selling price.

The above condition surely becomes a consideration for Bank BTN in introducing new mortgage products to tap every single opportunity. In a bid to achieve this goal, Bank BTN also encourages the Government to support the growth in property sector through easing the permit process for property ownership, synchronizing the property-related stipulations between the central and regions, as well as providing tax incentives in the property sector.

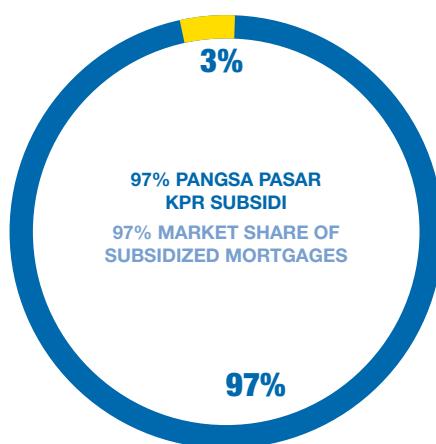
TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW

Hingga akhir tahun 2010, Bank BTN masih mempertahankan posisi sebagai bank penyalur kredit perumahan terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia per 31 Desember 2010, Bank BTN termasuk dalam 10 bank terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah aset dan kredit. Aset Bank BTN berhasil menyentuh Rp 68,39 triliun di tahun 2010, atau tumbuh 17,00% dari Rp 58,45 triliun pada tahun 2009. Sedangkan kredit dan pembiayaan syariah yang berhasil Bank BTN salurkan mencapai Rp51,55 triliun, atau tumbuh 26,55% dari tahun 2009 yang sebesar Rp 40,73 triliun.

Pangsa pasar Bank BTN sebagai *market leader* kredit perumahan di Indonesia per akhir Desember 2010 adalah sekitar 26,72% atau sedikit meningkat dibanding 25,6% pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan keberhasilan Bank BTN dalam meningkatkan pangsa pasar di tengah persaingan yang ketat dalam industri KPR di Indonesia. Sedangkan untuk pangsa pasar kredit subsidi pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), Bank BTN merupakan bank yang tertinggi dengan 97% berdasarkan jumlah kredit baru yang dicairkan per akhir Desember 2010.

Up to the end of 2010, Bank BTN maintained its position as the largest mortgage provider bank, in Indonesia. According to the data of Bank Indonesia as of the 31 December for 2010, Bank BTN was among the ten largest banks in Indonesia based on assets and loans. Bank BTN's total assets reached Rp 68.39 trillion in 2010 or 17.00% increase from Rp 58.45 trillion in 2009. Meanwhile, loans and sharia financing channeled by Bank BTN were Rp 51.55 trillion, or grew 26.55% from Rp 40.73 trillion in 2009.

The market share of Bank BTN, which is a market leader in Indonesian mortgages, was around 26.72% as of the end of December 2010, a slight increase compared to 25.6% in 2009. It has demonstrated the success of Bank BTN in growing its' market share amidst an intense competition among the mortgage industry in Indonesia. Meanwhile, for the market share of the Government subsidized mortgages to low income people (MBR), Bank BTN claimed the biggest portion at 97% based on the new loans disbursed at the end of December 2010.



- Bank BTN
- Bank Lain
Other Banks

Dari jumlah total kredit tersebut, Bank BTN berhasil menyalurkan Rp 21,07 triliun sebagai kredit baru yang disalurkan pada tahun 2010. Jumlah ini tumbuh 29,25% dari penyaluran kredit baru tahun sebelumnya yang sebesar Rp 16,30 triliun. Bisnis inti Bank BTN yang bergerak di bidang penyaluran kredit perumahan ditunjukkan lewat alokasi kredit yang sebesar 90,94% di sektor tersebut. Sementara kredit untuk non-perumahan mencapai porsi 9,06%.

Referring to the total amount of the loan, Bank BTN managed to channel Rp 21, 07 trillion as new loans disbursed in 2010. This generated increase of 29.25% derived from new loans in the previous year which amounted to Rp 16,30 trillion. Bank BTN's core business engaged in housing loan disbursements shown through loans allocation by 90.94% in the sector. While non-housing loans for reaching the portion of 9.06%.

Komposisi Kredit dan Pembiayaan Loans and Financing Composition

Jenis Pinjaman Loan Type	Desember 2008		Desember 2009		Desember 2010	
	Rp Miliar Rp Billion	Komposisi Composition	Rp Miliar Rp Billion	Komposisi Composition	Rp Miliar Rp Billion	Komposisi Composition
Kredit Perumahan Housing Loans	30.548	95,39%	38.285	93,99%	46.881	90,94%
KPR Subsidi Subsidized Mortgages	14.774	46,13%	18.909	46,42%	21.407	41,53%
KPR Non-Subsidi Non-Subsidized Mortgages	10.568	33,00%	12.661	31,08%	16.065	31,16%
Kredit Perumahan Lainnya Other Housing Loans	2.649	8,27%	2.923	7,18%	3.723	7,22%
Kredit Konstruksi Construction Loan	2.557	7,98%	3.792	9,31%	5.686	11,03%
Kredit Non Perumahan Non-Housing Loans	1.477	4,61%	2.447	6,01%	4.668	9,06%
Kredit Konsumen Consumer Loan	539	1,68%	477	1,17%	1.125	2,18%
Kredit Komersial Commercial Loans	938	2,93%	1.970	4,84%	3.542	6,87%
Total Kredit Total Loans	32.005	100,00%	40.732	100,00%	51.549	100,00%

Bank BTN membagi produk dan layanannya menjadi tiga bidang, yakni perbankan konsumen, komersial, dan syariah. Setiap bidang menjalankan bisnis lewat pemberian pinjaman, pendanaan, serta jasa yang terkait dengan ruang lingkupnya.

Bank BTN classifies its products and services into three groups: consumer, commercial and sharia. Each group runs its business through lending, funding and other related services in its respective scope.

PERBANKAN KONSUMER

Produk dan layanan perbankan konsumen (*consumer banking*) di Bank BTN terdiri dari Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi, KPR Non Subsidi, serta Kredit Konsumen Lainnya yang ditujukan kepada nasabah individu. Sedangkan pada produk simpanan, layanan ini mencakup giro, tabungan dan deposito perorangan.

CONSUMER BANKING

Products and services of Bank BTN consumer banking consists of subsidized mortgages, non-subsidized mortgages, and other consumer loans aimed at individual customers. In the funding side, the services consist of individual demand deposits, savings and time deposits.

Produk Konsumen Consumer Products

Produk Kredit Loan Products	
KPR Subsidi Subsidized Mortgages	<ul style="list-style-type: none">1. KPR BTN Sejahtera Tapak2. KPR BTN Sejahtera Susun
KPR Non Subsidi Non-Subsidized Mortgages	<ul style="list-style-type: none">1. KPR BTN Platinum2. KPA BTN3. Kredit Ruko BTN4. Kredit Bangun Rumah BTN
Kredit Konsumen Lainnya Other Consumer Loans	<ul style="list-style-type: none">1. Kredit Agunan Rumah BTN2. Kring BTN3. Kring BTN Pensiunan4. Kredit Swadana BTN5. PUM-KB BTN Jamsostek6. PRR-KB BTN Jamsostek
Produk Simpanan Deposit Products	<ul style="list-style-type: none">1. Giro BTN2. Tabungan BTN Batara3. Tabungan BTN Prima4. Tabungan BTN Junior5. Tabungan BTN Juara6. Tabungan BTN Haji7. Tabungan BTN e'Batara Pos8. TabunganKu9. Deposito BTN

Persaingan yang cukup ketat di pasar perbankan konsumen sepanjang tahun 2010 telah menjadi tantangan bagi produk konsumen. Walaupun demikian, perbankan konsumen mampu mencetak pertumbuhan yang stabil. Penyaluran kredit baru dalam perbankan konsumen pada tahun 2010 kami gambarkan sebagai berikut:

An intense competition in consumer banking throughout 2010 was a challenge for consumer products. Yet, Bank BTN's consumer banking managed to record a stable growth. The new loan disbursements in consumer banking in 2010 are illustrated as follows:

Diagram Posisi Kredit Konsumen 2010 (dalam Rp miliar)
Diagram of Consumer Loans Position 2010 (in Rp billion)

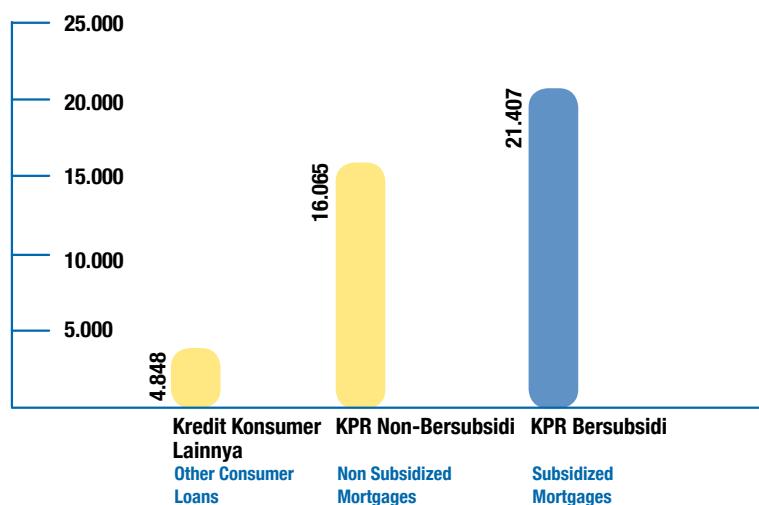
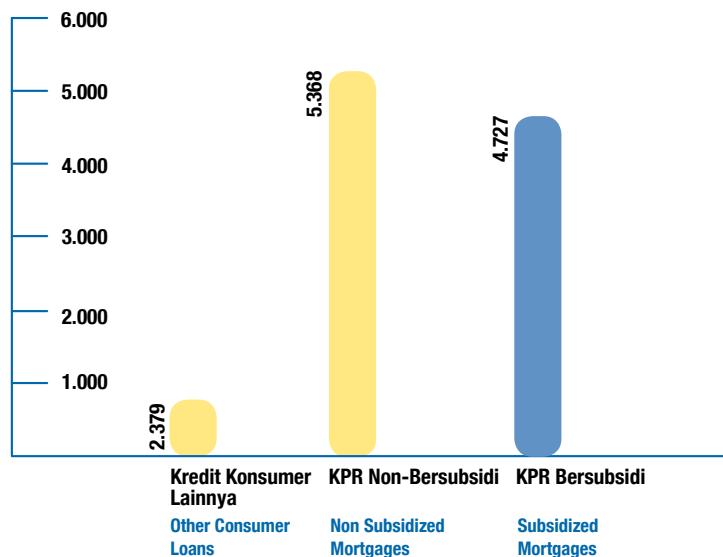


Diagram Penyaluran Kredit Konsumen Baru 2010 (dalam Rp miliar)
Diagram of New Consumer Loan disbursements 2010 (in Rp billion)





Sepanjang tahun 2010, Bank BTN berhasil menyalurkan kredit konsumen, baik secara konvensional maupun syariah sebesar Rp 12,47 triliun, atau 59,20% dari total penyaluran kredit baru Bank BTN selama tahun 2010. Seluruh pinjaman perorangan Bank BTN ini disalurkan dalam mata uang Rupiah.

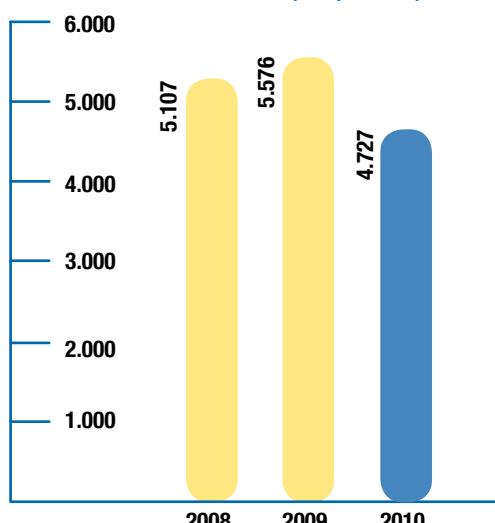
Produk Kredit Konsumer

KPR Bersubsidi

Sejak tahun 2010, pemerintah mengubah format penyaluran subsidi perumahan kepada masyarakat, dari sebelumnya berbentuk subsidi uang muka

Diagram Penyaluran KPR Bersubsidi 2008-2010 (dalam Rp miliar)

Diagram of Subsidized Mortgages
Disbursement in 2008-2010 (in Rp billion)



In 2010, Bank BTN succeeded at channeling consumer loans, in the conventional and Sharia sector, at Rp 12.47 trillion or 59.20% of the total new loan disbursements over 2010. The whole individual loans in Bank BTN were disbursed in Rupiah currency.

Consumer Loan Products

Subsidized Mortgages

Since 2010, the Government has changed the format of housing subsidy distribution to the public. Previously, the subsidy was in the form of

Diagram Tingkat NPL Kredit Perumahan Bersubsidi 2008 - 2010

Diagram of NPL Ratio for Subsidized Mortgages in 2008 - 2010





dan subsidi selisih bunga, menjadi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Hal ini sesuai dengan beberapa peraturan Pemerintah, diantaranya Peraturan Menteri Keuangan No 290/PMK.05/2010 tentang Penetapan Pusat Pembiayaan Perumahan pada Kementerian Perumahan Rakyat Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum yang tertanggal 15 Juli 2010 dan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 14 Tahun 2010 tentang Pengadaan Perumahan Melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Dengan Dukungan Bantuan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan. Pemerintah telah menunjuk Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan (BLU-PPP) untuk melaksanakan penerapan FLPP tersebut.

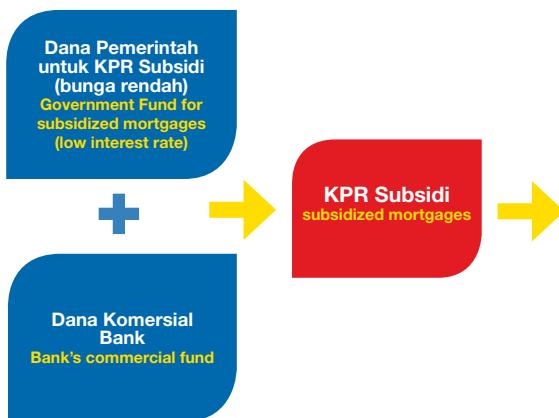
Per 1 Oktober 2010 silam, Bank BTN menerima komitmen dari pemerintah untuk menyalurkan FLPP. Dalam fasilitas ini, pemerintah akan menempati sekitar 60% sumber dana KPR Bank BTN. Sumber dana yang besar ini memungkinkan Bank BTN menyediakan KPR dengan bunga tetap mulai dari 8,15% selama jangka waktu kredit maksimal 15 tahun.

Adapun mekanisme penyediaan FLPP dan skema perhitungan *base lending rate* KPR Subsidi adalah sebagai berikut:

down payments and for the interest rates margin then it was changed into the Liquidity Facility of Housing Finance (FLPP). This is in alignment with a number of Government stipulations, among others the Regulation of the Minister of Finance No. 290/PMK.05/2010 on the Central Stipulation on Housing Finance into the Ministry of Public Housing as a Government Institution Implementing the Management of Public Service Agencies dated 15 July 2010 and the Regulation of the State Minister of Public Housing No.14 Year 2010 on the Provision of Housing through Mortgages/Home Ownership Financing with Support of Liquidity Facility of Housing Finance. The Government has appointed the Central Public Service Agency of Housing Finance (BLU-PPP) to reinforce the regulation.

On October 2010, Bank BTN received, the commitment to distribute the FLPP from the Government. With this facility, the Government will take around 60% of Bank BTN's total funding source. The substantial funding source will allow Bank BTN to provide mortgages with fixed interest rates starting from 8.15% over the maximum maturity period of 15 years.

The mechanism for FLPP's provisions and calculation scheme for subsidized mortgage's base lending rate are as follows:



Perhitungan Base Lending Rate KPR Subsidi
Calculation for Base Lending Rate of Subsidized Mortgages

No	Sumber Dana Funding Sources	Porsi Portion	Bunga Interest	WAR
1	Pemerintah Government	60,00%	0,50%	0,30%
2	BTN	40,00%	9,00%	3,60%
	Total Dana Total Fund	100,00%		3,90%
COF				3,90%
COST + MARGIN BANK				4,25%
BASE LENDING RATE				8,15%

Bank BTN menyalurkan FLPP ini melalui dua produk, yakni KPR BTN Sejahtera Tapak yang diperuntukan bagi pembelian rumah tapak (*landed house*) dan KPR BTN Sejahtera Susun untuk pembelian rumah susun. Produk ini hanya ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian rumah pertama, yakni yang memiliki penghasilan pokok maksimal Rp 2,5 juta/bulan untuk KPR BTN Sejahtera Tapak (*landed house*) dan maksimal penghasilan pokok Rp 4,5 juta per bulan untuk KPR BTN Sejahtera Susun (*simple apartment*).

Berikut contoh ilustrasi perhitungan angsuran untuk KPR BTN Sejahtera Tapak dan KPR BTN Sejahtera

KPR Sejahtera Tapak

Maks Kredit Max. Loans	Tahun Year	Bunga Interest	Angsuran/bulan Instalment/month
Rp 50.000.000	15	8,15%	491.300
Rp 60.000.000	15	8,25%	593.100
Rp 70.000.000	15	8,35%	696.200
Rp 80.000.000	15	8,50%	802.900

Bank BTN distributed the FLPP through two products, namely KPR BTN Sejahtera Tapak aimed at landed house purchases and KPR BTN Sejahtera Susun for flats/simple apartment mortgages. The products are exclusive for low income people who are purchasing their first house. In this category, KPR BTN Sejahtera Tapak are for those who earn a main income of Rp 2.5 million/month and KPR BTN Sejahtera Susun are for those whose main income is Rp 4.5 million/month.

Below is the sample illustration of installment for KPR BTN Sejahtera Tapak and KPR BTN Sejahtera

KPR Sejahtera Susun

Maks Kredit Max. Loans	Tahun Year	Bunga Interest	Angsuran/bulan Instalment/month
Rp 90.000.000	15	9,25%	944.300
Rp 100.000.000	15	9,35%	1.055.300
Rp 110.000.000	15	9,50%	1.171.000
Rp 120.000.000	15	9,65%	1.288.600
Rp 130.000.000	15	9,80%	1.408.100

Susun.

Sebelum Oktober 2010, Bank BTN masih menyalurkan subsidi pemerintah di bidang kredit perumahan melalui mekanisme lama, yaitu Subsidi Uang Muka (SUM) dan Subsidi Selisih Bunga (SSB). Mekanisme ini masih digunakan sampai Desember 2010, sehingga dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2010, pola subsidi yang digunakan adalah pola lama (SUM dan SSB) dan pola baru

Susun products.

Prior to October 2010, Bank BTN still distributed the Government's subsidy for housing loans through old mechanism, which is through Down payment Subsidy (SUM) and Interest Margin Subsidy (SSB). The mechanism was still in effect until December 2010, that from October 2010 to December 2010 the subsidy patterns adopted are the old (SUM and

(FLPP).

Pada SUM ini, pemerintah menutup sebagian uang muka dengan maksimal senilai Rp 8,5 juta per debitur. Selanjutnya, debitur akan melakukan pelunasan untuk tingkat bunga komersil. Sementara dalam SSB, pemerintah menanggung sebagian beban bunga komersil yang seharusnya dibayarkan peminjam selama masa tenor berlangsung.

Bank BTN senantiasa berkomitmen memberikan kredit perumahan bersubsidi kepada rakyat berpenghasilan menengah ke bawah. Di sisi lain, penyaluran kredit tersebut dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dengan memperhitungkan profil risiko pengembalian, serta tetap bersaing dengan industri perbankan. Sebab, semua perbankan nasional dewasa ini dapat menyalurkan KPR Bersubsidi (level *playing field* yang sama). Meskipun persaingan pada penyaluran KPR Bersubsidi semakin bergairah, namun sebagai bank yang sejak 1976 berkomitmen membantu pemerintah dalam program ini, maka Bank BTN tetap memimpin pasar dengan pangsa pasar dominan.

Terbukti, dengan infrastruktur yang matang, pengelolaan operasional yang efisien, serta dapat merebut hati nasabah lewat proses yang cepat, maka Bank BTN mampu menghasilkan profitabilitas dari layanan KPR Bersubsidi.

Hal ini terlihat dari pencapaian Bank BTN di sektor KPR bersubsidi. Sepanjang tahun 2010 Bank BTN berhasil menyalurkan KPR Bersubsidi sebesar Rp 4,73 triliun, atau sebanyak 100.428 unit perumahan. Bila dibandingkan dengan KPR Bersubsidi tahun 2009, penyaluran ini lebih rendah 15,23%. Sepanjang tahun 2010 Bank BTN memang berusaha menaikkan porsi layanan KPR non-subsidi dan kredit non perumahan untuk memperbaiki tingkat imbal hasil. Meski jumlah ini menurun, namun Bank BTN masih tetap memimpin pasar KPR Bersubsidi dengan pangsa 97%.

Keberhasilan menyelenggarakan KPR Bersubsidi juga bisa terlihat dari rasio kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) yang semakin membaik setiap tahun. Tahun 2010, NPL Bank BTN menurun hanya mencapai Rp 814.351 miliar dari total posisi KPR Bersubsidi yang sebesar Rp 21,41 triliun. Ini menyebabkan rasio NPL KPR Bersubsidi membaik dari 3,83% di tahun 2009 menjadi 3,75% tahun 2010.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank BTN tetap dapat

SSB) and new one (FLPP).

In SUM mechanism, the Government provides a certain amount of down payment up to the maximum of Rp 8.5 million per debtor. Afterwards, the debtors will make payments at commercial interest rates. Meanwhile, in SSB mechanism, Government subsidizes commercial interest rate that has to be paid by the debtor during the tenors period.

Bank BTN always holds the commitment to distribute subsidized mortgages to the low income people. On the other side, the loan disbursements are carried out based on the prudent principles, while remaining competitive in the banking sector. That is because today all national banking institutions can distribute subsidized mortgages at the same level of playing field. Even though the competition in the area becomes more intense, as the bank that has been committed since 1976 to be partner of Government in promoting the program, Bank BTN continues to lead the market with a dominant market share.

It was evidenced that with a mature infrastructure, efficient operational management and the fast process attracting the customers, Bank BTN has succeeded in reaping profitability from its subsidized mortgages.

Bank BTN's achievements in subsidized mortgages have verified the success. Along 2010, Bank BTN managed to disburse subsidized mortgages at Rp 4.73 trillion or a total of 100,428 housing units. Compared to the subsidized mortgages in 2009, the 2010 result was 15.23% lower. Throughout the year Bank BTN made efforts in increasing the portion of non subsidized mortgages and non housing loans to improve the return rates. Though the number declined, Bank BTN was still market leader in subsidized mortgages with 97% market share.

The success in providing the subsidized mortgages is also evident in Bank BTN's Non Performing Loan (NPL) ratio that keeps improving every year. In 2010, the NPL went down to Rp 814,351 billion of the total Rp 21.41 trillion subsidized mortgages. It has made the NPL of subsidized mortgages improve from 3.83% in 2009 to 3.75% in 2010.

This signifies Bank BTN's capability to maintain a

mengelola penyaluran KPR Bersubsidi yang tinggi, dan mengimbanginya dengan tingkat pengembalian yang tepat waktu. Demi mencegah tingginya NPL, Bank BTN selalu berupaya menyempurnakan sistem pembinaan dan penyelamatan kredit dengan cara membentuk titik-titik pembinaan kredit (*area collection*) di masing-masing wilayah penyalur kredit.

KPR Non Subsidi

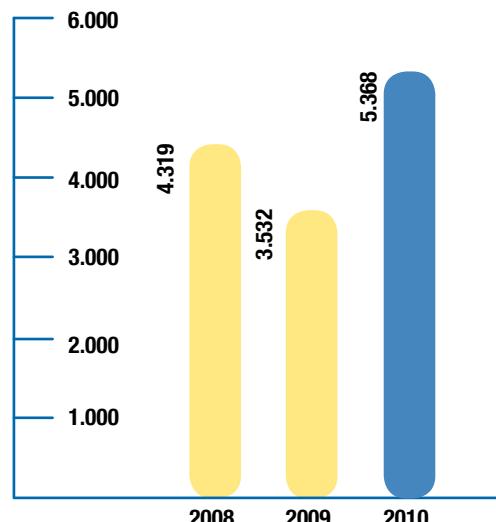
Bank BTN juga memiliki layanan KPR non subsidi untuk mengembangkan portofolio kredit perumahan bagi nasabah segmen menengah ke atas. Layanan yang tergabung dalam perbankan konsumen ini antara lain terdiri dari produk-produk sebagai berikut:

► KPR BTN Platinum

KPR BTN Platinum adalah KPR non subsidi kepada nasabah individu untuk pembelian rumah, baik rumah baru, lama (*second-hand*) dan dalam proses menunggu (*indent*). Lewat KPR ini, Bank BTN memberikan pembiayaan sebesar 80% hingga 90% dari nilai terendah antara harga jual rumah dengan hasil taksasi penilai/*appraisal* atas unit rumah tersebut. Suku bunga yang berlaku dalam KPR BTN Platinum adalah suku bunga mengambang dengan tenor kredit hingga maksimal 15 tahun. Jaminan yang digunakan dalam kredit ini adalah rumah yang dibiayai oleh KPR BTN platinum.

Diagram Penyaluran KPR Non-subsidi 2008-2010 (dalam Rp miliar)

Diagram of non Subsidized Mortgages Disbursement in 2008 - 2010 (in Rp billion)



high amount of subsidized mortgages and balance it with timely loan payments. To mitigate the high NPL, Bank BTN always strives to refine its loans collection and workout system by setting up area collection points in each lending region.

Non Subsidized Mortgages

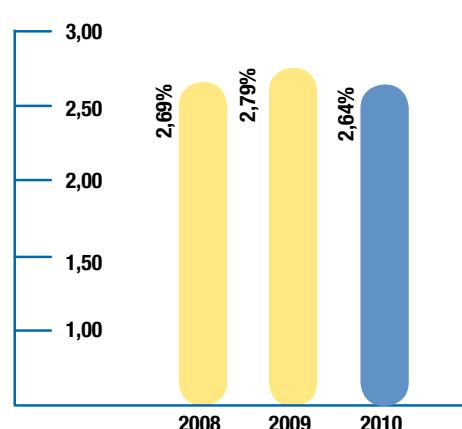
Bank BTN also offers non subsidized mortgages to develop its mortgages portfolio for the middle and upper segment customers. The services grouped in the consumer banking are among others:

► KPR BTN Platinum (House Mortgages)

KPR BTN Platinum provides non subsidized mortgages for house, either brand new, second hand or under construction. The product provides financing from 80% up to 90% of the lowest value of the housing unit between the selling price and appraisal result from the appraisal company. KPR BTN Platinum has floating interest rates with maximum maturity of 15 years. The collateral for the loans is the financed house.

Grafik Tingkat NPL Perumahan Non Subsidi 2008 - 2010

The NPL ratio Graphics of Non Subsidized Mortgages in 2008 - 2010



► **KPA BTN (Kredit Pemilikan Apartemen)**

KPA BTN menyediakan kredit untuk pembelian apartemen dan rumah susun. Maksimal pembiayaan dari kredit ini adalah sebesar 80% hingga 90% dari nilai terendah antara harga jual unit apartemen dengan hasil taksasi penilai/appraisal atas unit apartemen tersebut. Suku bunga yang berlaku adalah suku bunga mengambang dengan jangka waktu hingga maksimal 15 tahun.

► **Kredit Ruko BTN**

Produk lain yang dimiliki Bank BTN dalam kredit perumahan non subsidi ialah Kredit Ruko BTN. Dalam kredit ini, Bank BTN menyalurkan pinjaman untuk membeli rumah toko (ruko) yang dalam pelaksanaannya dapat difungsikan sebagai toko, kantor, atau keperluan bisnis lainnya. Pada kredit ini, Bank BTN menyediakan pinjaman maksimal 70% dari harga beli atau nilai pasar, tergantung yang lebih rendah.

Kredit Ruko BTN umumnya memiliki jangka waktu kredit hingga maksimal 15 tahun dengan jaminan berupa ruko yang sedang dibiayai. Bank BTN menyediakan kredit ini dengan tingkat suku bunga mengambang serta lebih tinggi daripada suku bunga kredit perumahan.

Berikut kami sajikan tabel pertumbuhan penyaluran baru KPR BTN Platinum dan Kredit Ruko BTN 2008 - 2010.

Tabel Pertumbuhan Penyaluran Baru KPR BTN Platinum & Kredit Ruko BTN 2008 - 2010 (dalam Rp miliar)

The new disbursements of KPR BTN Platinum and Kredit Ruko BTN in 2008 - 2010 (in Rp billion)

	2008	2009	2010
KPR BTN Platinum	3.620	2.883	4.488
Kredit Ruko BTN	198	126	180

Pulihnya krisis perekonomian tahun 2010 tercermin dalam penyaluran kredit perumahan non subsidi sepanjang tahun 2010 yang mencapai Rp 5,37 triliun, atau lebih tinggi 51,99% dibandingkan dengan realisasi penyaluran tahun 2009 yang sebesar Rp 3,53 triliun. Dari jumlah itu, penyaluran KPR BTN Platinum masih memberikan kontribusi

► **KPA BTN (Apartment Mortgages)**

KPA BTN provides loans for apartments and flats. The maximum financing from the loan is from 80% up to 90% of lowest value on the apartment unit between the selling price and appraisal result. KPA BTN has floating interest rates with maximum maturity period of 15 years.

► **Kredit Ruko BTN (Shophouse Mortgages)**

Kredit Ruko BTN is another non subsidized loans product that provides financing for shophouse that later can function as shop, office or other businesses. For this product, Bank BTN provides loan at maximum 70% of the buying price or market value, whichever is lower, of the shophouse unit.

Typically, Kredit Ruko BTN has a maturity of maximum 15 years and secured by the financed shophouse. For this loan, Bank BTN applies floating interest rates that are higher than the mortgages for house.

We present in the following table the new disbursements of KPR Platinum and Kredit Ruko (Shophouse Mortgages) BTN in 2008-2010.

The recovery from the economy crisis in 2010 was reflected in the non subsidized loan disbursements throughout 2010 that reached Rp 5.37 trillion or 51.99% higher than the realization in 2009 at Rp 3.53 trillion. From that amount, the disbursement of BTN Platinum stood at Rp 4.48 trillion still claimed the highest contribution for non subsidized

terbesar bagi kredit perumahan non subsidi, yakni Rp 4,48 triliun. Angka ini lebih besar 55,66% dibandingkan dengan KPR BTN Platinum tahun 2009 yang sebesar Rp 2,88 triliun. Adapun jumlah pinjaman Kredit Ruko BTN tahun 2010 mencapai Rp 180,12 miliar, lebih banyak 42,43% dari pinjaman tahun 2009 yang sebesar Rp 126,46 miliar. Peningkatan signifikan paling nyata pada KPR non subsidi lainnya terlihat pada realisasi penyaluran pinjaman Kredit Bangun Rumah BTN yang menyentuh Rp 29,78 miliar. Realisasi ini tumbuh 176,97% dari tahun 2009 yang sebesar Rp 10,75 miliar.

Pencapaian ini membuat Bank BTN tetap yakin untuk menjadikan produk kredit non subsidi sebagai salah satu fokus perkembangan bisnis Perusahaan di masa mendatang. Mengingat bila dibandingkan dengan penyaluran pinjaman KPR bersubsidi yang sebesar Rp 4,73 triliun, maka realisasi baru KPR Non Subsidi tahun 2010 ini lebih besar. Pencapaian ini sekaligus menunjukkan bahwa kemampuan daya beli masyarakat menyerap perumahan dengan kredit non subsidi sudah semakin besar.

Bank BTN pun senantiasa menjawab tren tersebut dengan berkomitmen melakukan diversifikasi produk yang dapat menjangkau kalangan menengah ke atas. Selain itu, kenaikan penyaluran KPR Non Subsidi pun disebabkan oleh menguatnya citra merek (*brand image*) Bank BTN sebagai bank yang memfokuskan pelayanannya pada pembiayaan perumahan.

Rasio kredit bermasalah, NPL kredit perumahan non subsidi pun menunjukkan perbaikan dari posisi 31 Desember 2009 sebesar 2,79% menjadi 2,64% pada akhir 2010. Bank BTN terus berupaya meminimalisir tingkat NPL di sektor ini dengan memperkuat sistem pembinaan kredit (*collection*) dan menambah jaringan dan tenaga *collection* di tiap-tiap wilayah.

mortgages. The number was 55.66% higher than 2009 that was at Rp 2.88 trillion. Meanwhile, the total of shophouse mortgages in 2010 was Rp 180.12 billion, 42.43% higher than 2009 that was at Rp 126.46 billion. The most visible growth in non subsidized mortgages was identified in disbursements of Kredit Bangun Rumah BTN/ loans for house construction that recorded Rp 29.78 billion. The number represents a 176.97% growth from Rp 10.75 billion in 2009.

Based on the achievement, Bank BTN is confident to incorporate the non subsidized loans into one of its future growth focuses. Furthermore, compared to mortgages loan disbursement amounting Rp 4.73 trillion, the new realization of non subsidized loans have contributed a bigger share. This also indicates that nowadays people purchasing power to absorb the non subsidized loans has been growing.

Bank BTN always anticipates the above trend with its commitment to diversify products that it can reach out the middle and upper segments. Furthermore, the increase in non subsidized mortgages is attributed to the stronger brand image of Bank BTN that is focused to serve the housing finance.

The NPL in non subsidized mortgages showed improvement compared to the position as of 31 December 2009, from 2.79% to 2.64% as of 31 December 2010. Bank BTN always strives to minimize the NPL ratio in this sector by reinforcing its collection system and increasing its network and collection staff in each region.



Kredit Konsumen Lainnya

Meski posisinya sangat melekat pada industri properti Tanah Air, namun Bank BTN menyadari bahwa persaingan industri perbankan Tanah Air semakin intensif. Hal ini menuntut semua pelaku industri dapat mengantarkan berbagai layanan dan produk dalam satu atap. Melihat tren tersebut, Bank BTN pun selalu berupaya menguatkan kredit konsumen lainnya. Dengan dukungan pelanggan yang besar, yakni sekitar 1,2 juta rekening pinjaman dan sekitar 4,8 juta rekening simpanan, maka peluang Bank BTN untuk meningkatkan bisnis di luar kredit perumahan sangatlah besar.

Terbukti, pada tahun 2010, Bank BTN berhasil merealisasikan kredit konsumen lainnya, (tidak termasuk pembiayaan syariah) baik non KPR maupun non perumahan, yang antara lain terdiri dari Kredit Agunan Rumah BTN, Kring BTN dan Kredit Swadana BTN sebesar Rp 2,37 triliun. Penyaluran ini lebih tinggi 81,05% dari realisasi penyaluran kredit konsumen lainnya tahun 2009 yang Rp 1,31 triliun. Berikut kami sajikan realisasi penyaluran kredit konsumen lainnya pada tahun 2010 secara detail:

Other Consumer Loans

Eventhough Bank BTN's position is strongly embedded in the property industry in Indonesia, Bank BTN understands that banking competition in the country has been intensifying. This demands all industry players to adapt in delivering various services and products under one roof. Observing such a trend, Bank BTN always strives to further empower its other consumer loans. The large database, around 1.2 million loan accounts and 4.8 million deposit accounts, will open new prosperous opportunities for Bank BTN to scale up its business aside the mortgages.

In fact, in 2010 Bank BTN has managed to disbursed loan to other consumer sectors (sharia funding excluded), either non mortgages or non housing, which include among others Kredit Agunan Rumah BTN, Kring BTN and Kredit Swadana BTN. The disbursement of these other loans in 2010 was Rp 2.37 trillion, which was 81.05% higher than in 2009 that totaled Rp 1.31 trillion. We present in detailed the realization of other consumer loans over 2010 in the following table:

No.	Produk Kredit / Loans Product	Unit	Rp miliar / Rp billion
1.	Kredit Agunan Rumah / BTN House Collateral Loans	16.846	1.557
2.	PUM-KB BTN Jamsostek	4.269	78
3.	PRR-KB BTN Jamsostek	46	1
4.	Kring BTN	12.214	527
5.	Kredit Swadana BTN	668	203
6.	Kredit lainnya / Other loans	8	2
Jumlah Total		34.051	2.368

► Kredit Agunan Rumah BTN

Kredit Agunan Rumah BTN atau dahulu bernama Kredit Griya Multi (KGM) merupakan kredit yang disalurkan Bank BTN untuk mendukung berbagai keperluan nasabah secara individu. Kredit ini dapat dimanfaatkan untuk mendanai berbagai keperluan, dengan catatan tidak bertentangan dengan hukum. Untuk menikmati fasilitas ini, nasabah perlu memberikan jaminan dengan agunan berupa tanah dan rumah.

Jumlah kredit yang diberikan maksimal 75% dari nilai taksasi oleh penilai. Kemudian, apabila kredit dijamin dengan tanah dan rumah yang digunakan untuk kepentingan komersial, maka nilai kredit yang disalurkan melalui Kredit Bangunan Rumah BTN tidak boleh melebihi 60% dari nilai *appraisal*. Kredit ini memiliki tenor maksimal 10 tahun dengan tingkat suku bunga mengambang dan nilainya lebih tinggi daripada tingkat suku bunga kredit perumahan.

► Kring BTN

Kring BTN adalah penyaluran kredit maksimal Rp 100 juta yang ditawarkan kepada karyawan sebuah perusahaan yang sistem penggajiannya ditangani oleh Bank BTN. Pada kredit ini, Bank BTN akan memotong gaji karyawan untuk pembayaran angsuran kredit. Fasilitas ini bisa dinikmati untuk jangka waktu satu sampai lima tahun dengan sistem suku bunga tetap.

Pada tahun 2010, realisasi Kring BTN menyentuh Rp 527 miliar dengan 12.214 rekening. Jumlah ini lebih tinggi dari penyaluran Kring BTN tahun 2009 yang sebesar Rp 207 miliar, atau setara dengan 5.016 rekening. Pencapaian ini tentu tidak lepas dari kegiatan promosi dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh tim pemasaran produk Kring BTN.

Pertumbuhan Penyaluran Baru Kredit Agunan Rumah BTN dan Kring BTN 2008 - 2010 (dalam Rp miliar)

Growth of Kredit Agunan Rumah BTN and Kring BTN new disbursement in 2008 - 2009 (in Rp billion)

	2008	2009	2010
Kredit Agunan Rumah BTN	1.135	799	1.557
Kring BTN	275	207	527

Catatan: tidak termasuk pembiayaan syariah

► Kredit Agunan Rumah BTN

Previously named Kredit Griya Multi (KGM), Kredit Agunan Rumah BTN are loans disbursed to support varied customers' needs. The loans can be used to finance any necessity within the boundaries of laws. To enjoy this facility, the customers should provide collateral in form of land and houses.

The maximum loan given is 75% of the estimated appraisal value. If the loan is collateralized with land and houses for commercial purpose, the maximum loan disbursed should not exceed 60% of the appraisal value. Kredit Bangunan Rumah BTN has maximum tenor of 10 years with floating interest rates which are higher than the rates for mortgages.

► Kring BTN

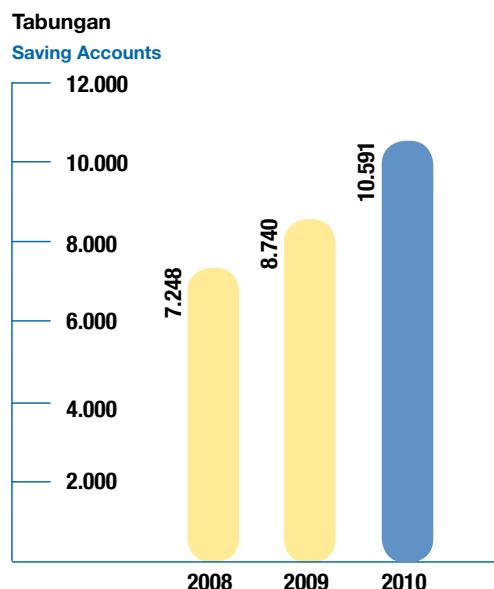
Kring BTN is disbursed with a maximum platform of Rp 100 million and is offered to employees of companies for which Bank BTN handle its payroll system. For the payment installments, BTN will directly deduct the employees' salaries. The loan maturity offers flat interest rates up to five years.

In 2010, the disbursement of Kring BTN loans tapped Rp 527 billion with 12,214 accounts. It was well above Rp 207 billion or equal to 5,016 accounts in 2009. The achievement was also driven by promotions and activities initiated by the Kring BTN marketing team.

Produk-Produk Pendanaan Konsumen

Meski memimpin pasar perkreditan perumahan, namun sebagai salah satu bank besar yang memiliki reputasi tinggi, Bank BTN selalu berusaha menjaga tingkat likuiditas yang sehat. Sehingga, selain gencar menyalurkan kredit, Bank BTN pun senantiasa meningkatkan penghimpunan dana masyarakat. Dalam mengumpulkan dana pihak ketiga tersebut, Bank BTN mengusung strategi mempertahankan komposisi pendanaan (*funding mix*) yang kompetitif dan berbiaya murah. Di bawah ini adalah detail produk pendanaan konsumen (tidak termasuk produk syariah):

**Grafik Dana Pihak Ketiga Konsumen
(Tabungan & Deposito Berjangka Perorangan) 2008 - 2010 (dalam Rp miliar)**
Third Party Consumer Deposits (Savings and Individual Time Deposits) in 2008-2010 (in Rp billion)



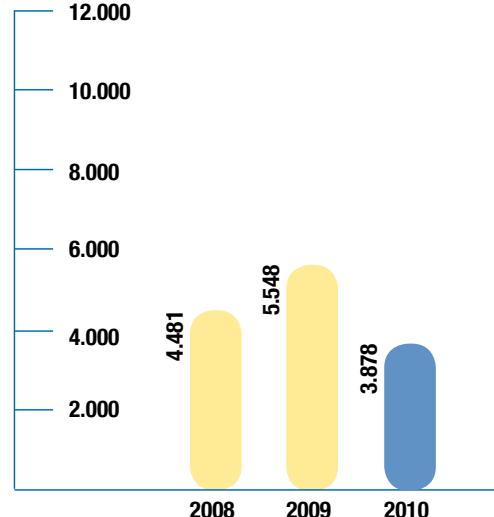
Catatan: tidak termasuk dana syariah

Melalui produk pendanaan konsumen, Bank BTN menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka perorangan. Bank BTN mencatat perolehan dana konsumen tahun 2010 menyentuh Rp 14,46 triliun, sementara pada tahun 2009 sebesar Rp 14,28 triliun. Pertumbuhan ini disebabkan oleh perkembangan positif pendanaan konsumen Bank BTN, baik pada tabungan maupun deposito perorangan. Berikut adalah penjelasan detail produk pendanaan konsumen (tidak termasuk produk Syariah) Bank BTN:

Consumer Funding Products

Leading the mortgages market, Bank BTN as one of the highly reputable largest banks always strives to maintain a sound liquidity position. Other than actively disbursing loans, Bank BTN always seeks to increase the collection of public funding. In those efforts, Bank BTN adopts strategies to maintain a competitive funding mix by reducing the portion of time deposits in a bid to mitigate concentration risks. Below are details of consumer funding products (excluding sharia products):

Deposito Perorangan
Individual Deposits



Note: Sharia funding excluded

Through the consumer funding products, Bank BTN collects funds from the public in the form of individual saving accounts and time deposits. In 2010 Bank BTN generated consumer funds at Rp 14.46 trillion, in comparison to Rp 14.28 trillion in 2009. The growth was supported by the positive developments in Bank BTN's consumer funding, both in saving accounts and individual time deposits. The details of Bank BTN's consumer fund products (excluding Sharia products) are explained in next pages:

► Tabungan

Sepanjang tahun 2010, Bank BTN berhasil menghimpun tabungan (tidak termasuk tabungan syariah) sebesar Rp 10,59 triliun. Angka ini lebih tinggi 21,18% dari tabungan tahun 2009 yang sebesar Rp 8,74 triliun. Penghimpunan tabungan ini diperoleh melalui produk Tabungan BTN Batara, Tabungan BTN Prima, Tabungan Lainnya, Tabanas Batara, dan Tabungan BTN e'Batara Pos. Tabungan Lainnya di tahun 2010 terdiri dari Tabungan BTN Junior dan Tabungan BTN Juara. Kedua jenis tabungan ini merupakan nama baru (*repackaging*) dari Tabungan Batara Junior yang terakhir ditawarkan tahun 2009. Kemudian, ada pula Tabungan BTN Haji dan BTN Haji Plus yang merupakan repackaging dari Tabungan Haji Nawaitu. Tak lupa tahun 2010 Bank BTN ikut meluncurkan produk TabunganKU yang merupakan bagian dari kampanye gemar menabung oleh Bank Indonesia.

Komposisi Produk Tabungan

Composition of Saving Products

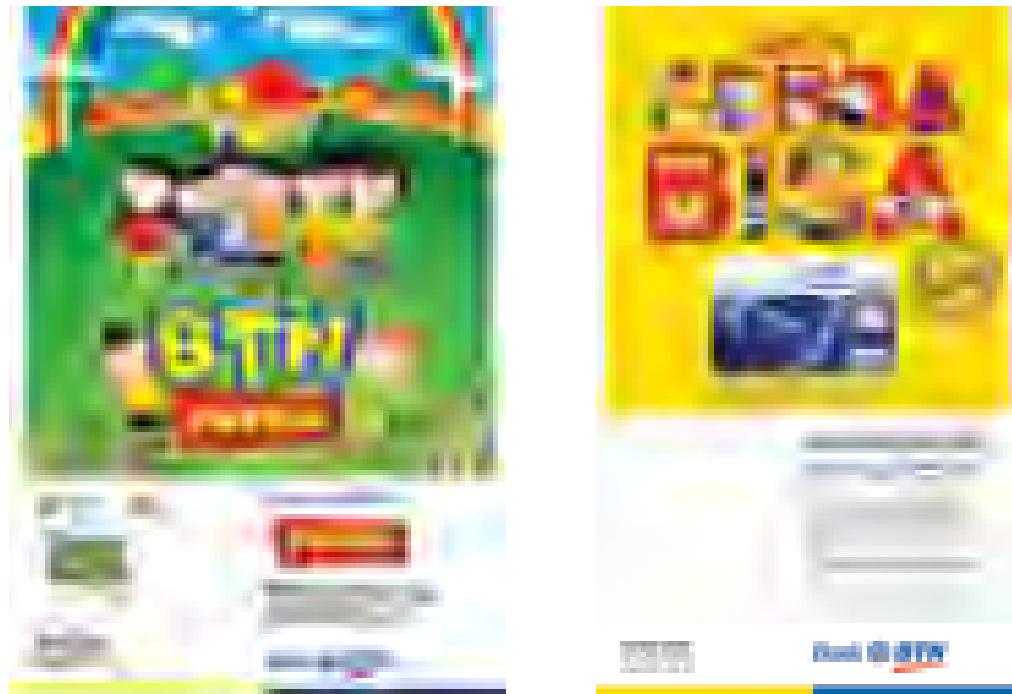
Produk Product	2009		2010		Pertumbuhan Growth			
	Rekening Account	Nominal Rp miliar Rp billion	Rekening Account	Nominal Rp miliar Rp billion	Rekening Account	%	Nominal Rp miliar Rp billion	%
Tabungan BTN Batara	1.403.796	5.505	1.429.869	6.434	26.073	1,9%	929	16,9%
Tabungan BTN Prima	25.630	2.031	26.886	2.257	1.256	4,9%	226	11,1%
Tabungan Lainnya	419.194	183	642.956	426	223.762	53,4%	243	132,7%
Tabanas Batara	1.541.725	218	1.528.704	203	(13.021)	-0,8%	(15)	-6,9%
Tabungan BTN e Batara Pos	650.638	803	1.098.347	1.271	447.709	68,8%	467	58,2%
Total Tabungan	4.040.983	8.740	4.726.762	10.591	685.779	17,0%	1.850	21,1%

Produk Tabungan di tahun 2010 rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 21,1 %. Sementara bila dilihat dari sisi jumlah rekening yang berhasil dihimpun, maka produk tabungan tahun lalu mengalami peningkatan sebesar 17,0%. Di samping tabungan lainnya Tabungan BTN eBatara Pos berhasil mencetak pertumbuhan yang tinggi, yakni sebesar 58,2%. Kenaikan signifikan ini seiring dengan strategi Bank BTN yang meningkatkan

► Saving Account

In 2010, Bank BTN managed to collect saving accounts (excluding Sharia savings) at Rp 10.59 trillion. It increased by 21.18% compared to Rp 8.74 trillion in 2009. The total saving accounts came from the following products: Tabungan BTN Batara, Tabungan BTN Prima, Other saving accounts, Tabanas Batara, and Tabungan BTN e'Batara Pos. Other saving accounts in 2010 comprised of Tabungan BTN Junior and Tabungan BTN Juara. Both products are the repackaging of Tabungan Batara Junior which was last marketed in 2009. Bank BTN also has Tabungan BTN Haji and BTN Haji Plus which were resulted from the repackaging of Tabungan Haji Nawaitu. In 2010 Bank BTN also launched the TabunganKu product in conjunction with a campaign to promote saving habits "gemar menabung" by Bank Indonesia.

The average growth of saving products in 2010 was 21.1%. In regards number of saving accounts, the saving products rose 17.0% from the previous years. For other saving products, BTN eBatara Pos saving recorded a high growth, which was at 58.2%. The significant increase was aligned with Bank BTN's strategy to reinforce partnership with PT Pos Indonesia (Persero) to develop BTN eBatara Pos saving. In this collaboration, the post offices that are



kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero) melalui pengembangan Tabungan BTN e-Batara Pos. Dalam kerjasama ini, Kantor Pos yang terkoneksi secara *online* dengan kantor-kantor Bank BTN, secara langsung menawarkan produk tersebut kepada pelanggannya.

Lonjakan yang tinggi dari sisi nominal tabungan juga terjadi pada Tabungan BTN Batara yang tumbuh sebesar Rp 928,78 miliar. Berbagai upaya pemasaran terhadap produk tabungan yang dikerahkan oleh tim pemasaran Bank BTN menjadi salah satu pendorong peningkatan portofolio tabungan. Di masa mendatang, Bank BTN bertekad untuk senantiasa mengembangkan fitur dan meningkatkan program pemasaran pada setiap produk Tabungan demi memperkuat pertumbuhan dana konsumen Bank BTN.

► **Deposito Berjangka**

Deposito berjangka perorangan Bank BTN mengalami penurunan dana sebesar 30,10% pada akhir 2010 yaitu sebesar Rp 3.878 miliar dari periode tahun sebelumnya sebesar Rp 5.548 miliar. Bank BTN berkomitmen meningkatkan produk ini di masa mendatang guna meminimalkan *maturity mismatch*.

connected online with Bank BTN offices can offer the products directly to its customers.

Based on the nominal amount, high jump of saving products was seen in BTN Batara saving accounts that grew by Rp 928.78 billion. Various efforts that have been carried out by Bank BTN marketing team to promote saving accounts have also contributed to the increase in saving portfolio. In the future, Bank BTN is committed to continue enhancing the features and increasing marketing programs in a bid to reinvigorate the growth in its consumer funding.

► **Time Deposit**

Bank BTN's individual time deposits booked a decline of 30.10% to Rp 3,878 billion at the end of 2010 from Rp 5,548 billion in the previous year. Committed to increase it in the future in a bid to minimize maturity mismatch.

Jasa

Selain melakukan aktivitas penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga, Bank BTN juga menyediakan layanan berbasis biaya (*fee-based*) seperti Bank Garansi, pengiriman uang antar negara (*remittance*), *collection*, pembayaran gaji (*payroll*) dan sebagai pembayaran (*payment point*) untuk biaya pendidikan, tagihan telepon seluler, serta pembayaran rutin seperti listrik dan air. Selain itu, layanan *priority banking* juga mulai disediakan di tahun 2010 untuk memberikan pelayanan ekstra bagi para nasabah yang memiliki simpanan di atas Rp 250 juta.

Kartu Debit BTN

Salah satu produk terbaru Bank BTN lainnya adalah layanan Kartu Debit BTN yang diluncurkan pada Agustus 2010. Bank BTN sudah menguji coba dan memastikan bahwa sistem Kartu Debit BTN ini dapat berjalan dengan lancar di seluruh sistem pembayaran Visa. Untuk memperbesar jangkauan layanan Kartu Debit BTN ini, tim pemasaran Bank BTN berusaha menjangkau nasabah yang memiliki simpanan di atas Rp 1 juta. Selanjutnya, tim pemasaran pun gencar mempersiapkan materi dan media promosi layanan melalui iklan di surat kabar dan surat elektronik.

Kartu Debit BTN merupakan 'Kartu Serba Bisa'. Kartu Debit ini menyediakan fasilitas bagi nasabah untuk menarik tunai tidak saja di ATM Bank BTN namun dapat pula dilakukan pada jaringan ATM Bersama, Link dan ATM berlogo VISA di seluruh dunia. Di samping itu, nasabah juga akan dapat dengan mudah melakukan transaksi transfer antar rekening Bank BTN atau bank lainnya yang bergabung dalam ATM Bersama. Kartu Serba Bisa ini juga dapat dimanfaatkan untuk pembayaran tagihan KPR, Telkom dan telepon seluler, PLN, pembelian pulsa dan pembayaran tagihan kartu kredit. Yang terpenting, Kartu Debit BTN dapat dipakai untuk berbelanja di seluruh *merchant* yang berlogo VISA.

Kartu Kredit BTN

Untuk melengkapi rangkaian produk yang ditawarkan, pada Desember 2010 Bank BTN meluncurkan Kartu Kredit BTN bekerjasama dengan Bank Mandiri. Dengan adanya layanan kartu kredit ini, para nasabah dapat melakukan transaksi berbelanja pada *merchant-merchant* berjaringan Visa di dalam maupun di luar negeri.

Services

In addition to its activities in loan disbursements and third party funding collection, Bank BTN also provides fee-based services such as Bank Guarantees, remittances, collections, payrolls and payment points for school fees, cellular phone bills and other routine utilities payments such as electricity and water. Furthermore, priority banking services have been effective since 2010 to provide extra services for customers who have deposits above Rp 250 million.

BTN Debit Card

One of the newest products of Bank BTN is BTN Debit Card which was launched in August 2010. Bank BTN has done the testing to ensure the system for the debit card can run well in all Visa payment systems. To enhance the services of BTN Debit Card, Bank BTN's marketing team seeks to reach a greater number of customers with accounts above Rp 1 million. The next step for the marketing team will be to prepare promotional material and media to place advertisements in various news papers and emails.

BTN Debit Card is a 'multifunction card'. It provides facilities to withdraw cash not only in Bank BTN's ATMs but also in ATM Bersama's network, Link and ATMs with the VISA logos around the world. Moreover, the customers can easily do transfers to Bank BTN or other banks' accounts in ATM Bersama's network. The multifunction card can also be used to pay for mortgages, land and cellular phone bills, electricity bills (PLN), cellular top up vouchers and credit card bills. Most importantly, BTN Debit Card can be used to shop in all merchants having the VISA logo.

BTN Credit Card

To complement its product series, in December 2010 Bank BTN launched BTN Credit Card in partnership with Bank Mandiri. With this offer, customers are able to do shopping transactions in Visa networks merchant both in Indonesia and in other countries.

PERBANKAN KOMERSIAL

Dalam rangka menyajikan layanan kepada nasabah dalam satu atap, Bank BTN pun memperluas target pasarnya ke segmen komersial. Hal ini membuat Bank BTN menjadi penyedia solusi total baik untuk perbankan segmen korporat maupun ritel. Bila dilihat dari sasaran industri, konsep solusi total dalam satu atap yang diusung oleh Bank BTN pun menyediakan layanan baik untuk industri perumahan maupun non perumahan.

Dalam perbankan komersial, Bank BTN menyediakan produk kredit konstruksi, kredit modal kerja, kredit investasi serta kredit usaha mikro kecil dan menengah (UKM), kredit komersial lainnya, dan bank garansi. Bank BTN juga menawarkan produk penyimpanan dana bagi nasabah lembaga seperti giro dan deposito berjangka bagi lembaga. Sedangkan di layanan jasa perbankan, Bank BTN menawarkan Program Kerjasama Pengembangan Operasional.

Hingga 31 Desember 2010 silam, posisi *outstanding* pinjaman Bank BTN yang diberikan kepada nasabah perbankan komersial, baik secara konvensional maupun pembiayaan syariah, mencapai Rp 9,23 triliun, atau mewakili 17,90% dari total pinjaman yang diberikan. Bila dibandingkan dengan penyaluran pinjaman komersial tahun 2009 yang sebesar Rp 5,76 triliun, posisi ini lebih tinggi 60,18%.

Produk Komersial Commercial Products

Produk Kredit Loan Products

Kredit Konstruksi Construction Loans

1. Kredit Konstruksi BTN
2. Kredit Pendukung Perumahan BTN

Kredit Korporasi Lainnya Other Corporate Loans

1. Kredit Investasi BTN
2. KMK BTN (Kredit Modal Kerja)

Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil Menengah Micro and SME Loans

1. KUR BTN (Kredit Usaha Rakyat)
2. Kredit Linkage BTN

Produk Simpanan Deposit Products

1. Giro BTN
2. Deposito BTN

COMMERCIAL BANKING

In providing services under one roof to customers, Bank BTN has also expanded its target market into the commercial segment. This has made Bank BTN the best total solution provider for both the corporate and the retail segment. Seen from the industries target, the total solution concept under one roof, promoted by Bank BTN, also provides services for both the housing and the nonhousing industries.

In commercial banking, Bank BTN provides loans for constructions, working capital, investment and SME, other commercial loans and Bank Guarantees. Bank BTN also offers fund deposit products for institutional customers, such as demand deposits and time deposits for institutions. As for banking services, Bank BTN offers the Operational Development Cooperation Program.

Up until the 31 December 2010, the outstanding position of Bank BTN loans to commercial customers, both conventional and sharia ones, reached Rp 9.23 trillion or representing 17.90% of the total loan disbursements. Compared to the commercial loan disbursements in 2009 at Rp 5.76 trillion, the position was 60.18% higher.

Bank BTN menawarkan produk-produk kredit utama kepada nasabah perbankan komersial, antara lain:

Produk Kredit

► Kredit Konstruksi BTN

Sebagai penyedia solusi total untuk industri perumahan, Bank BTN pun menawarkan Kredit Konstruksi BTN atau dahulu bernama Kredit Yasa Griya (KYG) sebagai fasilitas kredit yang diberikan kepada pengembang perumahan. Kredit ini berfungsi sebagai modal kerja yang pada praktiknya dapat digunakan membiayai pembangunan perumahan dan apartemen.

Pada kredit ini, Bank BTN memberikan fasilitas maksimal 80% dari biaya pembangunan atau biaya konstruksi, dengan tingkat suku bunga mengambang. Dalam memutuskan membiayai kredit konstruksi, Bank BTN mempertimbangkan periode tenor kredit berdasarkan pada perkiraan waktu pembangunan dan penciptaan pendapatan yang akan dihasilkan dari proyek tersebut setelah selesai pembangunan. Sebagai jaminan, Kredit Konstruksi BTN mengagunkan tanah dan properti yang dibangun.

Sepanjang tiga tahun terakhir, komitmen Bank BTN pada penyaluran kredit konstruksi ditunjukkan pada pertumbuhan positif pada realisasi kredit selama tahun 2008 hingga 2010. Pada tahun 2010, jumlah realisasi penyaluran Kredit Konstruksi BTN mencapai Rp 4,9 triliun, atau tumbuh 25,30% dari Rp 3,91 triliun pada tahun 2009. Namun demikian, kualitas kredit ini tetap terjaga, terbukti dengan NPL sebesar 2,65% pada tahun 2010 dibandingkan 2,72% pada tahun sebelumnya.

Bank BTN offers main loan products to commercial customers, among others:

Loan Products

► BTN Construction Loans

As a total solution provider for the housing industry, Bank BTN offers BTN construction loans or previously named Kredit Yasa Griya (KYG). These are facilities extended to housing developers, serving as working capital which is in practice and can be used to finance the construction of houses and apartments.

For this type of loan, Bank BTN provides a maximum of up to 80% of the construction cost with floating interest rates. In its decision to finance construction loans, Bank BTN takes into account the maturity period based on the estimated construction period and the income generated upon the completion of the project. As a collateral, BTN Construction Loans are secured by the land and property that is to be built on.

Over the last three years, Bank BTN's commitment to the construction loans is signified by the positive growth in its disbursements from 2008 to 2010. At the end of 2010, the disbursements of BTN construction loans reached Rp 4.9 trillion or 25.30% growth from Rp 3.91 trillion in 2009. Nevertheless, the loans quality is always maintained, as proven by its NPL which stood at 2.65% in 2010 compared to 2.72% from the previous year.

Pertumbuhan Penyaluran Baru Kredit Konstruksi BTN 2008 - 2010 (dalam Rp miliar) Growth in BTN Construction Loan Disbursements in 2008 - 2010 (in Rp billion)

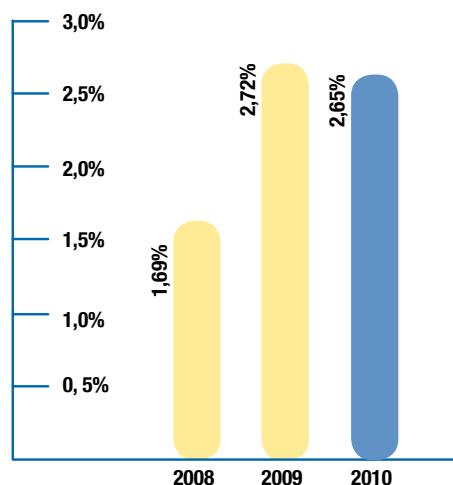
	2008	2009	2010
Kredit Konstruksi BTN	3.293	3.914	4.904

Catatan: tidak termasuk pembiayaan syariah

Notes: sharia funding excluded

Grafik NPL Kredit Konstruksi BTN 2008 - 2010

Graphic of NPL of BTN Construction Loans in 2008 - 2010



Demi menekan laju NPL pada portofolio Kredit Konstruksi, Bank BTN senantiasa menjalankan program patroli *branch*, yakni pemantauan dan pembinaan kantor cabang khususnya kepada segenap kegiatan bisnis kredit komersial. Program ini cukup efektif dalam membantu kantor cabang untuk memetakan permasalahan kredit komersial. Selain itu, program patroli *branch* juga berhasil membantu mencari solusi atas masalah yang dihadapi cabang terkait kredit komersial yang bermasalah. Membaiiknya NPL di Kredit Konstruksi juga tak lepas atas dilakukannya restrukturisasi kredit untuk debitur yang kesulitan dalam penyelesaian kreditnya.

Untuk meningkatkan portofolio Kredit Konstruksi, Bank BTN selalu mencoba menyusun kegiatan pemasaran yang tepat guna. Pertama-tama, Bank BTN lebih dahulu menentukan pengembang sasaran utama (*hot prospect developer*). Yang dimaksud dengan pengembang sasaran utama adalah pengembang yang sebelumnya belum terlayani oleh Bank BTN, serta berniat membangun proyek perumahan untuk segmen menengah ke atas yang memiliki rentang harga jual produk seharga Rp 300 juta hingga Rp 500 juta. Lalu, Bank BTN juga selalu menjaga hubungan baik dan kerjasama dengan pengembang-pengembang besar seperti PT Summarecon Agung Tbk, PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Agung Sedaya, dan PT Modernland Realty Tbk.

To curb the NPL ratio in construction loans portfolio, Bank BTN always runs the branch patrol program, which is a monitoring and empowering program for the branch offices, especially on the entire commercial loan business activities. The program is relatively effective to assist branch offices in mapping the problems in the commercial loans. Besides, the program has also been successful in finding solutions for problems faced by the branch offices in non-performing commercial loans. The improved NPL in constructions loans are also linked with the credit restructuring efforts aimed at the debtors facing difficulties to settle their loans.

To improve the portfolio of construction loans, Bank BTN always makes efforts to creating effective marketing activities. Firstly, Bank BTN determines the hot prospect developers, which are the developers who have yet to be served by Bank BTN and intend to construct housing projects for the middle and upper segments with product selling prices of Rp 300 million up to Rp 500 million. Bank BTN also maintains ties with leading developers such as PT Summarecon Agung Tbk, PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Agung Sedaya, and PT Modernland Realty Tbk.

► Kredit Pendukung Perumahan

Sebagai solusi permodalan, Bank BTN menyalurkan fasilitas pembiayaan modal kerja dan atau investasi baik bagi industri maupun perdagangan yang masih terkait dengan perumahan. Bank BTN dapat menyalurkan fasilitas ini kepada PT, CV, Koperasi, Firma, dan Perorangan dengan tingkat suku bunga mengambang. Kredit ini menawarkan pembiayaan jangka menengah untuk proyek pembangunan perumahan. Dalam hal ini, Bank BTN menyediakan pembiayaan sebesar maksimal 70% dari total kebutuhan modal kerja pembiayaan proyek atau sebesar 65% dari total biaya investasi proyek tersebut. Untuk modal kerja, Bank BTN menyediakan fasilitas ini dalam jangka waktu maksimal tiga tahun. Sementara untuk kredit investasi, jangka waktu kredit bisa mencapai maksimal lima tahun.

Bank BTN berhasil membuka penyaluran kredit pendukung perumahan yang membanggakan sepanjang tahun 2010, baik dari segi pertumbuhan realisasi kredit maupun kualitas kredit. Penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 157,3% dari Rp 693,9 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 1,78 triliun tahun lalu. Perbaikan bukan hanya dilihat dari peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, tapi juga penurunan NPL dari 6,61% pada akhir tahun 2009 menjadi 4,37% pada akhir Desember 2010.

Pertumbuhan Penyaluran Kredit Pendukung Perumahan Tahun 2008 - 2010 (dalam Rp miliar)

The Growth of Housing Support Loan Disbursements in 2008 - 2010 (in Rp billion)

	2008	2009	2010
UMKM (<5miliar) Micro & SME (<5 billion)			
Terkait Perumahan <i>Housing related</i>	305	229	420
Kredit Investasi <i>Investment Loans</i>	-	112	213
KMK Kontraktor <i>Loans for Contractors</i>	-	200	400
Kredit Modal Kerja <i>Working Capital Loans</i>	-	-	173
Korporasi (<5miliar) Corporations (<5 billion)			
Kredit Investasi <i>Investment Loans</i>		56	200
KMK Kontraktor <i>Working Capital Loans for Contractor</i>		96	380
Total	305	694	1.786

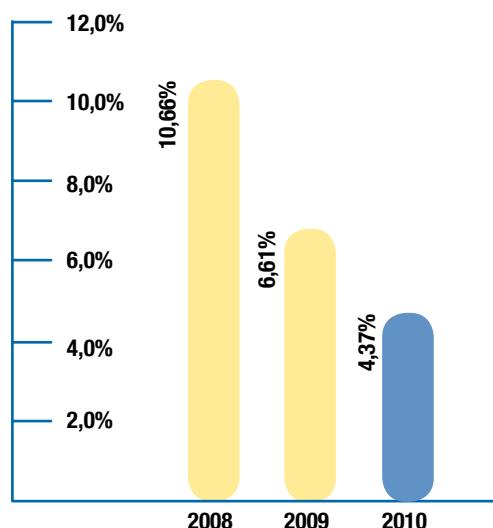
► Housing Support Loans

Serving as a solution in capital needs, Bank BTN channels working capital facility or investments for either industry or trading businesses that are still relevant to housing. Bank BTN disburses the loans to corporations (PT), small trading companies (CV), cooperatives, firms and individuals with floating interest rates. This type of loan provides midterm financing for housing construction projects. In this regard, Bank BTN provides financing up to a maximum of 70% of the total working capital requirement or 65% of the total project's investment. The maturity of the loan is maximum of three years for working capital category, and maximum of five years for investment loans.

In housing support loan disbursements, Bank BTN recorded an encouraging result last year both based on the amount and quality. The loan disbursements increased by 157.3% from Rp 693.9 billion in 2009 to Rp 1.78 trillion in 2010. The improvement was not only seen in the growth of disbursed loans, but also in a lower NPL from 6,61% at the end of 2009 to 4,37% as of December 2010.

Grafik NPL Kredit Pendukung Perumahan 2008 - 2010

NPL of Housing Support Loans in 2008 - 2011



Dalam mengembangkan pasar Kredit Konstruksi dan Kredit Pendukung Perumahan, Bank BTN selalu mengusung strategi inovatif agar dapat meraih lebih banyak nasabah. Hal ini pula yang membuat Bank BTN bertahan di tengah persaingan yang semakin dinamis di perbankan komersial. Salah satu strategi yang diusung adalah dengan membuat kebijakan yang meringankan debitur-debitur potensial, seperti pembebasan penyerahan *fixed asset*, pemberian suku bunga khusus bagi pengembang prima, serta pemberian keringanan biaya provisi atas debitur prima.

Khusus untuk produk KMK Kontraktor, Bank BTN telah melakukan strategi pemasaran inovatif lewat kerjasama dengan BUMN dan anak perusahaan BUMN. Beberapa BUMN yang telah menggandeng kerjasama dengan Bank BTN untuk penyaluran KMK Kontraktor antara lain PT Pembangunan Perumahan, PT Wijaya Karya, PT Wika Gedung, Wika Realty, PT Hutama Karya, dan PT Adhi Realty.

► Kredit Usaha Rakyat BTN

Bank BTN bangga dapat tumbuh dan berkembang bersama masyarakat lewat penyaluran kredit. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain tanggung jawab sebagai salah satu dari lima bank pemerintah penyaluran kredit kepada UMKM ini juga dilakukan untuk memperluas jangkauan bisnis Bank BTN.

In expanding our markets in construction loans and housing support loans, Bank BTN always emphasizes innovation strategies to reach a greater number of customers. This is also a key to stay strong in the midst of increasingly dynamic competition in commercial banking. One of the strategies applied is by creating relief policies for potential debtors such as; the exemption of fixed assets provision, special interest rates and more flexible provision fees for prime developers.

For working capital loan products for contractors, Bank BTN executed an innovative marketing strategy in cooperation with a number of state owned enterprises and their subsidiaries. The state owned enterprises that have worked together with Bank BTN to disburse this type of loans are among others; PT Pembangunan Perumahan, PT Wijaya Karya, PT Wika Gedung, Wika Realty, PT Hutama Karya, and PT Adhi realtyRealty.

► Micro & Small Medium Enterprises Loans Bank

Bank BTN prides to grow and prosper together with public by disbursing micro, small and middle finance loans. Besides the responsibility of becoming one of five Government banks, loan disbursmenet to SME also aim to expand Bank BTN's business reach.

Produk penyaluran kredit UKM yang ada di Bank BTN meliputi KUR, Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) dan pinjaman program Kemitraan. Dalam penyaluran kredit ini, Bank BTN mengkategorikan nasabah usaha mikro sebagai usaha yang memiliki aset maksimal Rp 50 juta dan penjualan yang maksimal Rp 300 juta per tahun. Untuk segmen ini, Bank BTN menyalurkan KUR Mikro BTN maksimal Rp 20 juta dan Kredit UMKM BTN maksimal Rp 50 juta.

Adapun nasabah Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki aset maksimal Rp 500 juta atau penjualan maksimal Rp 2,5 miliar per tahun. Bagi usaha kecil ini, Bank BTN menyalurkan kredit maksimal Rp 500 juta dan Kredit UMKM BTN maksimal Rp 500 juta. Sementara Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki aset maksimal Rp 10 miliar atau penjualan maksimal Rp 50 miliar per tahun. Bank BTN menyalurkan kredit maksimal Rp 5 miliar untuk jenis usaha UMKM BTN.

KUR BTN yang disalurkan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi melalui lembaga *linkage* maksimal sebesar Rp 2 miliar. Bank BTN menyalurkan KUR untuk modal kerja dengan batas tenor maksimal tiga tahun dan dapat diperpanjang sampai enam tahun. Sementara KUR untuk investasi memiliki jangka waktu maksimal lima tahun dan dapat diperpanjang maksimal sepuluh tahun.

Sebagai jaminan, pinjaman ini mengagunkan proyek atau usaha yang dibayai sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Bank BTN memberlakukan jaminan tambahan tingkat suku bunga efektif per tahun untuk KUR BTN, dengan rincian maksimum 22% per tahun untuk kredit sampai dengan Rp 20 juta dan 14% per tahun untuk kredit di atas Rp 500 juta.

Sampai dengan tahun 2010, total nasabah KUR Bank BTN (di luar pembiayaan Syariah) mencapai 4.110 rekening. Jumlah ini tumbuh 88,96% dari nasabah KUR tahun 2009 yang sebanyak 2.175 rekening. Peningkatan ini pun terefleksi dalam jumlah penyaluran KUR yang bertambah. Bila tahun 2009 Bank BTN menyalurkan KUR sebesar Rp 178,23 miliar, maka tahun 2010 jumlah ini bertambah besar 102,4% menjadi Rp 360,88 miliar. Namun demikian, NPL untuk KUR mengalami peningkatan, dari 2,80% di tahun 2009 menjadi 3,93% di akhir 2010.

SME loan products at Bank BTN covers KUR, Micro Small and Medium Enterprises (KUMKM) credit and Partnership loan program. In this lending, Bank BTN categorizes its customers as a business that has assets of Rp 50 million and sales of a maximum of Rp 300 million per year. For this segment, Bank BTN channel KUR Mikro maximum Rp 20 million and loans of SMEs BTN maximum Rp 50 million.

The Small Business customers are businesses that have assets up to Rp 500 million, or sale of a maximum of Rp 2.5 billion per year. For small businesses today, Bank BTN disburses loans and a maximum of Rp 500 million maximum Bank BTN MSME loans is Rp 500 million. While Medium Enterprises is a business with assets of Rp 10 billion or selling a maximum of Rp 50 billion per year. Bank BTN distributes a maximum of Rp 5 billion loan to Bank BTN SMEs type of business.

KUR BTN channelled to micro, small and medium enterprises and cooperatives through a linkage institution executing pattern maximum of Rp 2 billion. Bank BTN channels KUR for working capital to limit the maximum tenor of three years and can be extended to six years. While KUR for investment have a maximum term of five years and may be extended a maximum of ten years.

As collateral, the loans mortgages the project or business financed in accordance with the regulations of Bank Indonesia. Bank BTN imposes additional warranty effective interest rate per annum for KUR BTN, with details of the maximum 22% per annum for loans up to Rp 20 million and 14% per annum for loans above Rp 500 million.

Up to the end of 2010, the total of Bank BTN's KUR (sharia funding excluded) customers was 4,110 accounts. The number surged 88,96% from 2,175 accounts in 2009. The increase is also reflected in the increasing KUR disbursements. When in 2009, Bank BTN disbursed KUR at Rp 178.23 billion, in 2010 the number strengthened to Rp 360.88 billion or 102,4% increase. However, NPL for the KUR rose from 2.80% to 3.93% at the end of 2010.

Pertumbuhan Penyaluran KUR BTN Tahun 2008 - 2010**The Growth of KUR BTN Disbursements in 2008 - 2010**

	2008		2009		2010	
	Rekening Account	Kredit (Rp miliar) Loans (Rp billion)	Rekening Account	Kredit (Rp miliar) Loans (Rp billion)	Rekening Account	Kredit (Rp miliar) Loans (Rp billion)
KUR	1.109	195	1.348	178	2.609	361

Pertumbuhan Penyaluran KUR dan KUMK**The Growth of KUR and KUMK Disbursements**

Jenis Kredit Loan type	Realisasi 2009 (Rp miliar) Realization (Rp billion)	Realisasi 2010 (Rp miliar) Realization (Rp billion)	Pertumbuhan (%) Growth (%)
KUR	178	361	102,48
KUMK	50	74	47,86

Tahun 2010, NPL kredit UKM Bank BTN mencapai level 6,38%. Demi memperbaiki portofolio di kredit UKM, Bank BTN pun memberikan kewenangan kepada KCP untuk memutus kredit UKM. Untuk meningkatkan kemampuan segenap staf di KCP tersebut dalam menyalurkan kredit UKM, maka Bank BTN pun menyediakan pelatihan analis kredit UKM secara berkala.

Bank BTN menyadari, sebagai bank yang mengusung fokus bisnis penyalur kredit perumahan, tentu penyediaan kredit UKM menjadi tantangan besar. Untuk itu, agar dapat bersaing dengan bank lain yang menyajikan layanan serupa, Bank BTN menyediakan persyaratan yang lebih fleksibel serta bunga kredit yang kompetitif. Dalam rangka menjemput bola, Bank BTN pun aktif mengikuti berbagai pameran, seperti yang terakhir mengikuti pameran di SMESCO. Bank BTN juga melakukan kegiatan pemasaran langsung seperti mencetak brosur, standing banner, dan spanduk terkait kredit UKM.

Kredit Program Linkage

Bank BTN juga mendukung perekonomian UKM dengan menjalin kerjasama dengan Permodalan Nasional Madani (PNM) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Realisasi dari kerjasama ini, Bank BTN mengeluarkan Kredit

In 2010, NPL for SME loans reached 6.38%. In a bid to improve the portfolio in SME loans, Bank BTN grants authority to sub branch offices to make decision on SME loans. To enhance the capacity of all staff members in the sub branches in SME loan disbursements, Bank BTN provides analysis training on SME regularly.

Bank BTN realizes that as a bank focusing on the mortgages disbursement, the disbursements of SME loan poses a significant challenge. Hence, to be able to compete with other banks that provide similar services, Bank BTN sets more flexible requirements and competitive interest rates. To approach the customers, Bank BTN proactively takes part in various exhibitions, such as the latest one at SMESCO (a centre of SME and Cooperatives). Bank BTN also carries out direct marketing such as printing brochures, standing banners and banners on SME loans.

Linkage Program Loans

Bank BTN also supports the SME economy by working together with the Permodalan Nasional Madani (PNM), a state owned investment firm and Badan Perkreditan Rakyat or people's credit banks (BPR). As a realization

Linkage yang akan disalurkan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola oleh PNM dan BPR.

Tahun 2010 Bank BTN berhasil menyalurkan Kredit Program *Linkage* sebanyak 129 rekening. Jumlah ini mengalami kenaikan cukup pesat, yakni 377,77% dari jumlah nasabah baru tahun 2009 yang sebanyak 27 rekening. Otomatis, penyaluran Kredit Program *Linkage* pun ikut bertumbuh 86,03% dari Rp 80,04 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 148,9 miliar tahun 2010.

of the ties, Bank BTN disbursed Linkage Loans to the Micro, Small and Medium Enterprises under the management of PNM and BPR.

In 2010 Bank BTN managed to disburse Linkage Program Loans into 129 accounts. The number experienced rapid growth of new customers of 377.77% from 27 accounts in 2009. Accordingly, the Linkage Program Loan disbursements also grew by 86.03% from Rp 80.04 billion in 2009 to Rp 148.9 billion in 2010.

Penyaluran Kredit Program *Linkage* 2008-2010

Linkage Program Loan Disbursements in 2008-2010

	2008		2009		2010	
	Rekening Account	Kredit (Rp miliar) Loans (Rp billion)	Rekening Account	Kredit (Rp miliar) Loans (Rp billion)	Rekening Account	Kredit (Rp miliar) Loans (Rp billion)
Linkage Program	1	2	27	80	129	149

► Koperasi Simpan Pinjam (**Koperasi**)

Pinjaman Koperasi Simpan Pinjam memiliki waktu jatuh tempo satu tahun dan dapat diperpanjang dua kali atas permintaan debitur. Pada umumnya, kredit ini memiliki tingkat suku bunga mengambang. Bank BTN memberikan kredit Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan kebijakan khusus bagi calon debitur potensial dengan fasilitas pendukung sebagai berikut :

- Penurunan biaya provisi sampai dengan 0,5%
- Penurunan suku bunga sampai dengan 0,5%
- Penambahan jangka waktu kredit
- Penurunan rasio coverage agunan dengan di-cover asuransi kredit untuk BUMN
- Kelonggaran biaya administrasi

► Credit Cooperatives

Cooperatives loans mature in one year that can be extended twice based on the debtors' request. In general, the loans have floating interest rates. Bank BTN provides this type of loans based on the special policy for the potential debtors with the following supporting facilities:

- Reduction of provision cost up to 0.5%
- Reduction of interest rates up to 0.5%
- Extension of maturity period.
- Reduction of collateral coverage ratio by loan insurance for state owned enterprises.
- Flexibility in administration fees.

Produk Pendanaan Komersial

Di samping menyalurkan kredit, Bank BTN juga memperkuat bisnis perbankan komersial lewat produk dan layanan pendanaan. Adapun produk-produk pendanaan komersial yang ada di Bank BTN antara lain giro dan deposito berjangka lembaga. Tahun 2010, pendanaan komersial pun ikut mencetak pencapaian yang menggembirakan, seperti yang tertuang dalam tabel dibawah ini:

Commercial Funding Products

Complementing its loan disbursement business, Bank BTN also reinforces its commercial banking through funding products and services. The products provided by Bank BTN are among others demand deposit and time deposit. In 2010, the commercial funding has also recorded an optimistic achievement, as presented in the following table.

Pertumbuhan Dana Komersial Bank BTN tahun 2008 - 2010 (dalam Rp miliar)
Growth of Commercial Fund in 2008 - 2010 (in Rp billion)

	2008	2009	2010
Giro <i>Demand Deposits</i>	2.794	7.257	5.036
Deposito Lembaga <i>Institutional Time Deposits</i>	16.183	17.223	25.640

Catatan: tidak termasuk dana syariah

Notes: sharia funding excluded

Pertumbuhan Giro dan Deposito Berjangka Lembaga diperoleh dari upaya Bank BTN meningkatkan kegiatan pemasaran dengan cara menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga, baik instansi pemerintahan, pemerintah daerah, BUMN/ BUMD, swasta, perguruan tinggi, rumah sakit, dan lembaga lainnya, terkait pengelolaan dana operasional lembaga. Dengan mengikuti Program Pengembangan Operasional ini, nasabah instansi dapat memperoleh bantuan fasilitas aset atau dana untuk kepentingan operasional dengan cara menjaga saldo minimum dalam bentuk rekening koran di Bank BTN selama tiga sampai lima tahun.

Bank BTN selalu berupaya melakukan optimalisasi pemasaran produk pendanaan komersial dengan menggenjot penawaran kerjasama *Business to Business* (B2B). Salah satu caranya adalah dengan menjadi bank penyedia layanan pembayaran SPP online untuk lembaga pendidikan dan Program Pengembangan Operasional B2B. Tujuan dari kerjasama ini tak lain adalah memperoleh penempatan dana murah, khususnya dalam bentuk giro, dalam jumlah besar serta berjangka waktu yang panjang sekitar tiga hingga lima tahun.

Bank BTN melihat, peluang pasar lembaga yang belum terjangkau oleh layanan dan produk Perusahaan masih terbuka luas. Ini menjadi peluang sekaligus prospek positif bagi Bank BTN dalam menjangkau nasabah lembaga baru. Untuk itu, ke depannya Bank BTN akan menambah portofolio pendanaan komersial dengan menjaring nasabah baru serta tak lupa memelihara dan mengoptimalkan penjangkauan terhadap nasabah yang sudah ada.

Untuk mendukung penghimpunan dana nasabah yang lebih besar, Bank BTN bahkan menyediakan tenaga penjual dana lembaga tidak terikat (*selling officer non organic*) yang ditempatkan di kantor-kantor cabang potensial. Dengan struktur

The growth in Demand Deposits and Institutional Time Deposits are resulted from Bank BTN's efforts in further activating its marketing activities by working together with various institutions such as Governmental institutions, state/region owned enterprises, private, universities, hospital and other institutions related with the institutions' operational fund. By joining the Operational Development Program, institutional customers can obtain facilities assistance of assets or funds for operational purpose by maintaining a minimum balance in their checking account for three to five years.

Bank BTN strives to optimize its marketing for commercial funding products by boosting its B2B (Business to Business) cooperations. An example is by becoming the service provider bank for online school fees payment for educational institutions and B2B Operational Development Program. The definite purpose of this cooperation is to access low-cost funding, especially in form of demand deposits in a substantial amount and for the period around three to five years.

BTN has identified significant opportunities in institutional market that have yet to be met with the right products and services. This serves as opportunities as well as positive prospects for Bank BTN to reach new customers. For the future, Bank BTN will expand its commercial funding portfolio by winning new customers and to keep on securing and optimizing the existing customer base.

To support the collection of larger customers funding, Bank BTN also has non-organic selling officers dispatched at the potential branch offices. With a new organization structure that is more focused on the service to customers, Bank BTN

organisasi baru yang lebih fokus kepada pelayanan terhadap nasabah, kini Bank BTN memiliki sumber daya yang cukup untuk mencari dan menghimpun dana lembaga.

Strategi selanjutnya yang akan dilakukan Bank BTN ialah dengan mendorong pertumbuhan kerjasama dengan segmen menengah ke bawah seperti perguruan tinggi, sekolah menengah dan dasar, dan rumah sakit lewat layanan *Payment Point*, SPP Online, dan PPO B2B.

Bank BTN pun selalu berusaha menyediakan solusi total perbankan (*one stop service*) kepada nasabah yang meliputi seluruh jenis produk pendanaan, kredit, dan jasa layanan yang tersedia untuk mendukung kebutuhan nasabah lembaga dan perorangan.

Bank BTN menyadari bahwa loyalitas nasabah hanya dapat terbentuk dengan pelayanan dan nilai tambah yang optimal. Untuk menciptakan dan memelihara loyalitas nasabah, Bank BTN secara rutin menyelenggarakan Customer Loyalty Program. Program yang melibatkan peran aktif manajemen Bank BTN ini dituangkan dalam bentuk turnamen olah raga, kesenian, dan apresiasi budaya lainnya.

Jasa

Sebagai penyedia solusi total perbankan, Bank BTN juga menyediakan layanan bagi lembaga seperti bank garansi, fasilitas pembayaran gaji secara *online*, pembayaran pajak, penerimaan pembayaran tagihan utilitas (PLN, telepon dan PDAM) dan penerimaan setoran pendidikan (SPP) dari sekolah atau perguruan tinggi.

Strategi Perbankan Komersial

Pertumbuhan portofolio perbankan komersial sepanjang tahun lalu tak terlepas dari upaya Bank BTN memperluas jaringan kantor untuk mempermudah dan mempercepat pelayanan. Di samping itu, keberhasilan perbankan komersial juga merupakan hasil terbentuknya fungsi Relationship Manager (RM) yang bertanggung jawab membina hubungan dengan nasabah perusahaan.

now has adequate resources to seek and collect institutional funds.

The next strategy is to drive more collaborations with middle and low segments such as university, primary and high schools and hospitals through Payment Point, Online school fees payment and PPO B2B services.

Bank BTN always exerts its utmost efforts in providing one stop service to customers, which comprised all types of funding products, loans and services available to support the needs of institutional and individual customers.

Bank BTN is aware that customer loyalty can only be built with optimal services and added values. To build and maintain customer loyalty, Bank BTN routinely organizes sessions for Customer Loyalty Program. The program that involves active role of Bank BTN's management is run through sports tournaments, arts and other cultural appreciation activities.

Services

As a total banking solution provider, Bank BTN also provides services for institutions such as bank guarantee, online payroll, tax payment, payment point for utilities payment (electricity, phone and water) and school fees of schools or universities.

Commercial Banking Strategy

The growth in commercial banking portfolio throughout last year is not apart from Bank BTN's efforts to expand its office network as an effort to ease and speed up services. Besides that, the success in commercial banking was also a result of the establishment of Relationship Manager (RM) function that is responsible for building relationship with customers.

Menghadapi persaingan yang kian ketat di bisnis perbankan komersial, Bank BTN selalu melengkapi diri dengan menawarkan produk dan layanan yang kompetitif bagi nasabah. Salah satu caranya adalah dengan mendorong kantor cabang untuk memonitor Kredit Konstruksi yang sudah terbit Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SP2K) tetapi belum akad, untuk dapat segera direalisasikan. Bank BTN juga selalu memantau waktu penarikan Kredit Konstruksi, sehingga dapat segera menarik kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Selanjutnya, Bank BTN memberikan plafon Kredit yang menarik kepada para pengembang prima, serta menentukan pengembang sasaran utama (*hot prospect developer*). Dengan cara ini, Bank BTN optimistis dapat tetap menjadi pemimpin pasar di segmen tersebut.

Meskipun menjadi pemimpin pasar yang dominan pada KPR bersubsidi untuk masyarakat menengah ke bawah, Bank BTN tidak melupakan usaha lainnya demi menjaga rasio likuiditas yang sehat serta pelayanan menyeluruh bagi nasabah. Untuk itu, Bank BTN pun tetap menawarkan KPR kepada golongan menengah atas, memelihara pemberian kredit perumahan Non KPR, dan pemberian kredit Non Perumahan seperti kredit komersial skala menengah dan besar.

Bank BTN juga akan melakukan penawaran langsung kepada Lembaga BUMN atau swasta dengan prioritas sektor berikut ini:

1. Sektor Pendidikan
2. Sektor Kesehatan
3. Sektor Telekomunikasi
4. Sektor Infrastruktur
5. Sektor Terkait Perumahan
6. Sektor lainnya.

Dengan dukungan sekitar enam juta pelanggan kredit dan pendanaan, maka Bank BTN memiliki fondasi yang kuat menjalankan cross-selling produk dan jasa yang ditawarkan. Hal ini juga memungkinkan Bank BTN melakukan ekspansi jumlah portofolio kredit non-perumahan. Hal ini tercermin dari bertumbuhnya porsi portofolio kredit non-perumahan sejak tahun 2008 hingga 2010 lalu seperti terlihat pada grafik di bawah ini sehingga mencapai diversifikasi kredit perumahan dan non perumahan sebesar 85% : 15%.

Facing an intensifying competition in commercial banking business, Bank BTN continuously arms itself with competitive products and services offered to customers. One approach to realize it is by encouraging the branch offices to monitor Construction Loans which have been issued with Approval Letter for Loan Disbursement (SP2K) but have yet to secure pledge, to be immediately realized. Bank BTN keeps to monitor the withdrawal period of Construction Loans so that it can be withdrawn immediately, yet still follows the prudent principles. The next step is Bank BTN offers an attractive loan limit to the prime developers and selects the hot prospect developers. Through this approach, Bank BTN is optimistic to maintain its position as a market leader in the segment.

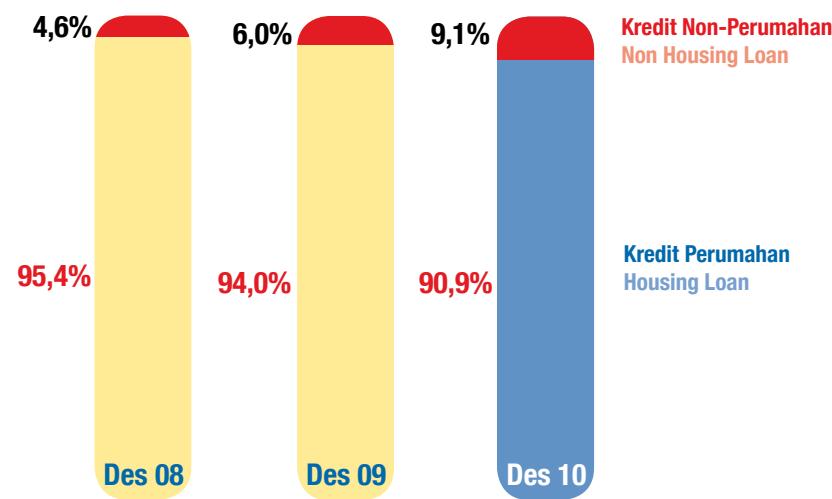
In spite of being market leader whose dominance in subsidized mortgages targeting the middle lower segment, Bank BTN does not disregard other segments to secure a sound liquidity ratio and total services for all customers. Bank BTN, thus, also offers mortgages for middle upper segment and maintain non-mortgages housing loans and non-housing loans like middle and large scale commercial loans.

Bank BTN also has direct offers to the Government and private institutions with the following priority sectors:

1. Education
2. Health
3. Telecommunication
4. Infrastructure
5. Housing related
6. Others.

Supported by approximately six million lending and funding, Bank BTN has a strong foundation to do products and services cross-selling. This also allows Bank BTN to take steps in expanding its non housing loans portfolio. This has been reflected in the growth of non housing portion since 2008 up to 2010 as shown by the below graphic, to achieve housing and non-housing loans as 85% : 15%.

Porsi Kredit Perumahan & Non-Perumahan
Portion of Housing & Non Housing Loan



UNIT USAHA SYARIAH

Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, kehadiran perbankan Syariah menjadi kebutuhan yang penting di Indonesia. Membaca kebutuhan ini, sejak tahun 2004 Bank BTN tak hanya melayani perbankan konvensional, tapi juga menawarkan produk dan jasa pembiayaan dan pendanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Untuk menjaga akidah dan prinsip Islam yang berlaku, Bank BTN selalu berkonsultasi dengan Dewan Pengawas Syariah sebelum menerbitkan produk dan jasa Syariah yang ditawarkan. Dewan Pengawas Syariah ini terdiri dari satu orang ketua dan dua orang anggota yang ketiganya merupakan anggota dari Dewan Syariah Nasional.

Produk Syariah
Sharia Products

Produk Pembiayaan
Financing Products

1. KPR BTN Sejahtera Tapak iB
2. KPR BTN Sejahtera Susun iB
3. KPR BTN Platinum iB
4. KPR BTN Indent iB
5. Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB
6. Pembiayaan Multijasa BTN iB
7. Pembiayaan Multimanfaat BTN iB
8. Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB
9. Pembiayaan Talangan Haji BTN iB
- 10 Pembiayaan Gadai BTN iB

SHARIA BUSINESS UNIT

As a country with the largest Moslem population in the world, the presence of Sharia banking is an essential necessity in Indonesia. Identifying such a need, since 2004, Bank BTN does not only serve conventional banking, but also offers financing and funding products and services which conform to the Islamic principles. To keep with the Islamic beliefs and principles, Bank BTN always consults the Sharia Supervisory Board before offering Shariah products and services. The Board comprises of one chief and two members who are members of the National Sharia Board.

Produk Pembiayaan Financing Products

11. Pembiayaan Modal Kerja BTN iB
12. Pembiayaan Investasi BTN iB
13. Pembiayaan Konstruksi BTN iB

Produk Dana Funding Products

1. Tabungan BTN Batara iB
2. Tabungan BTN Prima iB
3. Tabungan BTN Haji iB
4. Deposito BTN iB
5. Giro BTN iB
6. Giro BTN Investa iB

Pada tahun 2010, Unit Usaha Syariah (UUS) berhasil mencetak kinerja memuaskan. Hal tersebut tercemin dalam peningkatan total laba sebesar 11,48% dari sebelumnya di tahun 2009 yang sebesar Rp 31,7 miliar menjadi sebesar Rp 35,3 miliar di tahun 2010.

Pencapaian ini diperoleh dari produk-produk utama UUS yang meliputi pembiayaan konsumen (KPR BTN iB) dan pembiayaan komersial yang meliputi Pembiayaan Modal Kerja BTN iB dan Pembiayaan Konstruksi BTN iB. Perluasan jaringan pun menjadi faktor pendukung berkembangnya UUS Bank BTN. Saat ini, nasabah dapat melakukan transaksi perbankan Syariah dengan mudah melalui jaringan UUS Bank BTN yang tersebar di 20 Kantor Cabang Syariah (KCS), 8 kantor cabang pembantu syariah dan 207 Kantor Layanan Syariah (KLS).

Dalam menjalankan usahanya, UUS Bank BTN memfokuskan bisnisnya pada produk pembiayaan rumah, pembiayaan komersial, dan transaksi ritel lainnya. Bank BTN yakin UUS dapat menjawab kebutuhan nasabah yang memprioritaskan prinsip-prinsip Islam dalam bertransaksi, dengan memberikan nilai tambah berupa keunggulan Bank BTN dalam sebagai bank penyalur pembiayaan perumahan terbesar di Indonesia.

Produk Pembiayaan Syariah

Per tanggal 31 Desember 2010, posisi pembiayaan Syariah Bank BTN mengalami peningkatan sebesar 42,62% dari Rp 1,99 triliun pada 2009 menjadi Rp 2,84 triliun tahun 2010.

► KPR BTN iB dan Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB

Bank BTN menawarkan produk ini dengan prinsip jual beli (*Murabahah*) dengan tingkat harga dan marjin yang disepakati bersama

In 2010, the Sharia Business Unit (UUS) has successfully recorded a satisfactory performance. It is reflected in the increase of total income by 11.48% from Rp 31.7 billion in 2009 to Rp 35.3 billion in 2010.

The achievement was from UUS' main products comprising of consumer funding (KPR BTN iB) and commercial funding consisting of BTN iB's working capital financing and BTN iB's construction financing. The network expansion is also among the contributing factors for the growth. Presently, customers can do Sharia banking transactions with ease in UUS Bank BTN's network that is available in 20 Sharia Branch Offices (KCS), 8 Sharia Sub-Branch Offices and 207 Sharia Service Offices (KLS).

In running its business, UUS Bank BTN focuses its business on housing financing products, commercial financing and other retail transactions. Bank BTN is confident that UUS will be able to meet the needs of customers who prioritize Islamic principles in their transactions by providing added value in the form of advantages of Bank BTN as the largest housing finance provider bank in Indonesia.

Sharia Financing Products

As of 31 December 2010, the position of Bank BTN's sharia financing was up 42.62% from Rp 1.99 trillion in 2009 to Rp 2.84 trillion in 2010.

► **BTN iB mortgages and BTN iB Vehicles Financing**

Bank BTN offers these products under buy sell principle (*Murabahah*) with a price and margin mutually agreed on with our customers. Based

dengan nasabah. Berdasarkan prinsip *Murabahah*, Bank BTN membeli rumah, apartemen, atau kendaraan bermotor yang diinginkan oleh nasabah kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dalam tingkat harga dan marjin yang telah disepakati bersama. Selanjutnya, nasabah akan membayar secara periodik kepada Bank BTN, dengan nilai setara dengan pembayaran angsuran kendaraan atau rumah konvensional pada umumnya.

► **Pembiayaan Modal Kerja BTN iB**

Dalam pembiayaan modal kerja ini, Bank BTN menggunakan akad *Mudharabah*. Dengan prinsip ini, Bank BTN akan menyediakan modal kerja bagi bisnis nasabah (*Mudharib*). Selanjutnya, nasabah akan mengembalikan pembiayaan tersebut berdasarkan bagi hasil pendapatan yang didapat dari kegiatan bisnis yang sedang dibiayai. Pembagian bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan antara Bank BTN dan nasabah.

► **Pembiayaan Konstruksi BTN iB**

Pembiayaan Konstruksi BTN iB atau dahulu bernama Pembiayaan Yasa Griya iB merupakan fasilitas pembiayaan konstruksi perumahan dengan menggunakan akad *Musyarakah*. Lewat produk ini, Bank BTN menyediakan pembiayaan bagi pengembang perumahan dan kontraktor untuk dalam bentuk modal kerja untuk membiayai pembangunan perumahan dan infrastruktur terkait. Nantinya, nasabah akan mengembalikan pembiayaan dari Bank BTN, beserta bagi hasil pendapatan nasabah dari bisnis yang dibiayai.

► **KPR BTN Indent iB**

Dalam pembiayaan ini, Bank BTN menggunakan akad *Isthisna*. Melalui prinsip ini, Bank BTN membeli perumahan yang dibangun oleh pengembang atas dasar pesanan atau permintaan nasabah. Lalu Bank BTN menjual perumahan tersebut kepada nasabah setelah sebelumnya menyepakati harga dan imbal hasil atas rumah tersebut. Nantinya, nasabah akan membayar harga dan imbal hasil tersebut secara berkala dengan jumlah yang setara dengan jumlah pembayaran angsuran KPR rumah konvensional.

► **Pembiayaan Investasi BTN iB**

Bank BTN menyediakan pembiayaan ini bagi nasabah lembaga atau perusahaan guna

on the *Murabahah* principle, Bank BTN buys houses, apartments or motor vehicles chosen by customers then resells it to customers at the mutually agreed price and margin. Afterwards, customers will pay periodically to Bank BTN a value equal to the conventional installment for the vehicles or houses.

► **BTN iB Working Capital Financing**

In this type of financing, Bank BTN adopts *Mudharabah* pledge. Under the principle, Bank BTN will provide working capital for customers' business (*Mudharib*). After that, customers will return the finance based on sharing of income earned from the financed business. The income sharing is determined based on the agreement between Bank BTN and its customers.

► **BTN iB Constructions Financing**

BTN iB construction financing or previously named Yasa Griya iB Financing is a financing facility for housing constructions adopting the *Musyarakah* pledge. With this product, Bank BTN provides financing for housing developers and contractors in the form of working capital to finance related housing and infrastructure constructions. Customers later will return the financing together with the share of income the customers earn from the financed business.

► **BTN Indent iB Mortgages**

In this financing model, Bank BTN uses the *Isthisna* pledge. Under this principle, Bank BTN buys house estates built by developers based on the order or request of customers. Bank BTN then sells the house to customers at the agreed price and profit. Later, the customers will pay the price and profit periodically with an amount that is similar to the installments of conventional mortgages.

► **BTN iB Investment Financing Bank**

BTN provides financing for institutional or corporate customers to meet their capital

memenuhi kebutuhan belanja modal (*capital expenditure*) seperti pembelian mesin, pembangunan atau rehabilitasi gedung, pengadaan peralatan laboratorium, dan lainnya. Pembiayaan ini disalurkan dengan sistem akad jual beli (*Murabahah*), atau kerjasama, atau *joint venture* (*Musyarakah*). Selanjutnya, nasabah akan mengembalikan pembiayaan ini sesuai dengan *cash flow* yang telah disepakati.

► **Pembiayaan Gadai BTN iB**

Pembiayaan ini sejenis dengan pegadaian. Artinya, pembiayaan disalurkan berdasarkan harta nasabah, berupa emas sebagai barang yang digadaikan. Kemudian Bank BTN akan mengenakan imbal jasa atas penyimpanan barang gadai (*Ujrah*) tersebut.

Sepanjang tahun 2010 realisasi penyaluran pembiayaan baru UUS Bank BTN mencapai Rp 1,83 triliun, atau lebih tinggi 30,25% dari Rp 1,40 triliun pada tahun 2009.

expenditures such as machinery purchases, building constructions or renovations, provisions of laboratory equipment and others. The financing is channeled under the sell buy pledge system (*Murabahah*), or joint venture (*Musyarakah*). Customers will return the financing based on the agreed cash flow.

► **BTN iB Pawn Financing**

The financing is similar to pawning. It means that the financing is channeled based on the customers' assets, in this case gold as a pawned asset. Then, Bank BTN will apply fees on the storage of the pawned assets.

Throughout 2010 the realization of new financing by Bank BTN Sharia Business Unit reached Rp 1.83 trillion or 30.25% higher than Rp 1.40 trillion in 2009.

Realisasi Pembiayaan Syariah Dari Tahun 2008 Hingga 2010 **Realization of Sharia Financing From 2008 To 2010**

Pembiayaan Syariah Sharia Financing	2008		2009		2010	
	Rekening Account	Rp miliar Rp billion	Rekening Account	Rp miliar Rp billion	Rekening Account	Rp miliar Rp billion
Pembiayaan Konsumen Consumer Financing						
KPR Subsidi Subsidized Mortgages	2.582	88	1.596	71	2.340	86
KPR BTN iB BTN iB mortgages	2.582	88	1.596	71	2.148	75
KPR BTN Sejahtera iB (FLPP) BTN Sejahtera iB Mortgages	-	-	-	-	192	11
KPR Non Subsidi Non Subsidized Mortgages						
2.734	317	2.653	367	3.684	413	
KPR BTN Platinum iB BTN Platinum iB Mortgages	2.734	317	2.574	354	3.571	399
Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB Bangun Rumah BTN iB Financing	-	-	79	13	113	14
Non Perumahan Non Housing						
507	30	149	4	695	11	
Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB BTN iB Motor Vehicle Financing	-	-	-	-	51	4

Pembiayaan Syariah Sharia Financing	2008		2009		2010	
	Rekening Account	Rp miliar Rp billion	Rekening Account	Rp miliar Rp billion	Rekening Account	Rp miliar Rp billion
Pembiayaan Gadai BTN iB BTN iB Pawn Financing	507	30	64	4	644	7
Multiguna Lainnya BTN iB BTN iB Other Multipurpose	-	-	85	1	-	-
Pembiayaan Komersial Commercial Financing						
Pembiayaan Konstruksi BTN iB BTN iB Construction Financing	175	132	170	154	161	319
Pembiayaan Modal Kerja BTN iB BTN iB Working Capital Financing	778	473	1.047	721	1.220	852
Pembiayaan Investasi BTN iB BTN iB Investment Financing	45	13	38	90	79	126
Pembiayaan KUR BTN iB KUR BTN iB Financing	-	-	-	-	104	26
Total Sharia Financing	6.821	1.053	5.653	1.408	8.283	1.833

Produk Pendanaan Syariah

Hingga 31 Desember 2010, pendanaan Syariah Bank BTN mencapai Rp 2,40 triliun. Jumlah ini meningkat 66,20% dibandingkan dengan pendanaan Syariah Bank BTN tahun 2009 yang mencapai Rp 1,44 triliun. Dana ini dihimpun dari total 31.327 rekening pendanaan Syariah Bank BTN. Jumlah ini lebih tinggi dari jumlah rekening pendanaan Syariah Bank BTN tahun 2009 yang sebanyak 22.618 rekening.

Berikut adalah produk-produk pendanaan Syariah Bank BTN yang ditawarkan kepada nasabah:

► Tabungan BTN Prima iB

Produk Tabungan BTN Prima iB atau dahulu bernama Tabungan Investa Batara iB melandaskan layanannya pada prinsip *Mudharabah* (bagi hasil). Prinsip ini mengakui bahwa pendanaan yang ditanam oleh nasabah merupakan investasi dimana nasabah akan menerima pembagian hasil sesuai dengan nisbah atau rasio yang telah disepakati dengan Bank BTN. *Nisbah* ini kemudian akan dibayarkan ke rekening nasabah secara bulanan.

Tahun 2010 Bank BTN mencatat peningkatan jumlah total Tabungan BTN Prima iB sebesar

Sharia Funding Products

Up to the 31 December 2010, Bank BTN's sharia funding reached Rp 2.40 trillion. The amount was an increase of 66.20% compared to Rp 1.44 trillion in 2009. The funding came from 31,327 accounts in Bank BTN Sharia's funding. The amount is above the total of accounts in 2009, which was at 22,618.

The following is Bank BTN's sharia funding products offered to customers:

► **BTN Prima iB Saving Account**

BTN Prima iB saving accounts, or previously named Investa Batara iB, bases its services on the *Mudharabah* (yield sharing) principle. The principle acknowledges the funds deposited by customers as an investment in which customers will receive yield sharing based on the ratio agreed upon with Bank BTN. The amount will be transferred monthly to the customers' account.

In 2010 Bank BTN recorded a growth in the amount of BTN Prima iB savings by 44.35%

44,35% dari Rp 124 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 179 miliar di tahun 2010.

► **Tabungan BTN Batara iB**

Tabungan BTN Batara iB menerapkan prinsip *Wadiah* atau titipan. Melalui prinsip ini, Bank BTN tidak menjanjikan akan memberikan tambahan atau hadiah kecuali dalam bentuk bonus yang tidak diperjanjian, atau yang kerap disebut *athaya*. Dalam hal ini, Bank BTN memberikan bonus secara sukarela. Saat ini, kebijakan Bank BTN menerapkan pemberian bonus secara bulanan. Dengan begitu, nasabah akan menerima pembagian bonus tersebut ke dalam rekening setiap bulan. Hingga 31 Desember 2010, jumlah total Tabungan Batara iB meningkat 19,74% dari Rp 76 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 91 miliar di tahun 2010.

► **Tabungan BTN Haji iB**

Untuk memenuhi kebutuhan ibadah Haji, Bank BTN pun menyediakan Tabungan BTN Haji iB atau sebelumnya bernama Tabungan Baitulah Batara iB. Tabungan ini memang khusus digunakan untuk melengkapi kebutuhan naik haji nasabah dan didasarkan pada prinsip *Mudharabah*. Dengan prinsip ini, nasabah akan menerima pembagian bagi hasil sesuai nisbah atau rasio yang telah disepakati dengan Bank. Selanjutnya, Bank BTN akan membayar pembagian hasil tersebut ke dalam rekening nasabah setiap bulan. Hingga 31 Desember 2010, total Tabungan BTN Haji iB mencapai Rp 5,7 miliar. Jumlah ini meningkat dari Rp 3,8 miliar pada tahun 2009.

► **Deposito BTN iB**

Penawaran investasi diberikan melalui Deposito BTN iB yang mengusung prinsip *Mudharabah*. Produk ini merupakan bentuk kemitraan bisnis antara Bank BTN dengan nasabah. Dengan prinsip ini, nasabah hanya dapat menarik rekening ini pada saat yang telah disepakati bersama antara nasabah dengan Bank BTN. Nasabah sebagai pemilik dana atau yang disebut *sohibul maal* bertindak sebagai penyedia dana. Sementara bank sebagai pengelola dana atau *mudharib*, akan bertanggung jawab mengelola dana tersebut. Kemudian, hasil investasi akan dibagi antara nasabah dan bank berdasarkan *nisbah* atau rasio bagi hasil yang telah disepakati bersama. Hingga akhir tahun 2010, total Deposito BTN

from Rp 124 billion in 2009 to Rp 179 billion in 2010.

► **BTN Batara iB Saving Account**

BTN Batara iB adopts the *Wadiah* or the deposit principle. Under this principle, Bank BTN offers no extras or rewards to the customers, with exception of an unpromised bonus/*athaya*. In this case, Bank BTN gives a voluntary bonus. Presently, Bank BTN's policy is to give monthly bonuses. Hence, customers will receive a share of the bonus paid to their accounts monthly. Up to the 31 December 2010, the amount of Batara iB saving accounts increased 19.74% from Rp 76 billion in 2009 to Rp 91 billion in 2010.

► **BTN Haji iB Saving Account**

To meet the needs of the Haji pilgrimages, Bank BTN offers the BTN Haji iB saving accounts or previously named the Tabungan Baitulah Batara iB. The saving account is specially intended for assisting the needs of customers' hajj pilgrimages and is based on the *Mudharabah* principle. With this principle, customers will receive yield sharing based on the ratio agreed upon with the Bank. Then, Bank BTN will pay the share to the customers' account monthly. Up to the 31 December 2010, the total of BTN Haji iB saving accounts reached Rp 5.7 billion which increased from Rp 3.8 billion in 2009.

► **BTN iB Time Deposit**

The investment opportunity is available through the BTN iB Time Deposit product that applies the *Mudharabah* principle. The product is a business joint venture between Bank BTN and its customers. Using this principle, the customers can only withdraw their deposits at the mutually agreed point in time. Customers as a fund owner, or called *sohibul maal*, act as a fund supplier. While the bank as the fund manager, or *mudharib*, will be responsible to manage the fund. Then, the investment yield will be shared among the customers and the bank based on the agreed yield sharing ratio. At the end of 2010, the total BTN iB deposits rose 74.80% from Rp 1.13 trillion in 2009 to Rp 1.99 trillion in 2010.

iB telah meningkat 74,80% dari Rp 1,13 triliun di tahun 2009 menjadi Rp 1,99 triliun tahun 2010.

► **Giro BTN iB**

Giro BTN iB menerapkan akad *wadiah* atau titipan. Dengan prinsip ini, nasabah dapat menarik dana kapan saja, namun Bank BTN tidak menyediakan imbalan kecuali dalam bentuk bonus yang tidak diperjanjikan. Adapun jumlah total Giro Batara iB tahun 2010 turun dari Rp 107,7 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 99 miliar di tahun 2010.

► **Giro BTN Investa iB**

Giro BTN Investa iB merupakan produk yang baru meluncur November 2009 dan menerapkan prinsip *Mudharabah*. Dengan prinsip ini, nasabah diharuskan menjaga saldo minimal tertentu selama jangka waktu yang telah disepakati bersama. Kemudian, nasabah akan menerima bagi hasil sesuai *nisbah* atau rasio yang telah disepakati dengan Bank BTN. Hingga 31 Desember 2010, total Giro BTN Investa iB sebesar Rp 39 miliar, meningkat jauh dari tahun 2009 yang sebesar Rp 3 miliar.

Peningkatan *Brand Awareness* Produk Syariah

Sebagai langkah strategis dalam memperkenalkan produk Syariah kepada nasabah luas, Bank BTN senantiasa aktif berpartisipasi dalam acara-acara seminar yang berhubungan dengan produk-produk Pembiayaan Syariah. Selain bertujuan meningkatkan *brand awareness*, kegiatan ini bertujuan menjaring lebih banyak nasabah Syariah. Di samping mengikuti seminar, Bank BTN pun kerap melakukan pemasaran langsung melalui tim penjualan perseorangan. Terbukti, kegiatan promosi semacam ini berhasil mendongkrak bisnis Syariah.

Untuk memberikan nilai tambah berkelanjutan kepada nasabah, Bank BTN bertekad untuk meneruskan pengembangan bisnis Syariah. Untuk itu, Bank BTN berkomitmen menambah jumlah cabang guna mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi di BTN Syariah. Hingga tahun 2010 layanan Syariah Bank BTN dapat diakses melalui 20 kantor cabang syariah, 8 Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS), 207 Kantor Layanan Syariah pada Kantor Cabang, dan Kantor Cabang Pembantu Konvensional.

► **BTN iB Demand Deposit**

This product applies the *wadiah* or the deposit principle. Based on this principle, customers are allowed to withdraw their funds at anytime, yet Bank BTN offers no return with an exception of an unpromised bonus. The total of Giro Batara iB in 2010 declined from Rp 107.7 billion in 2009 to Rp 99 billion in 2010.

► **BTN Investa iB Demand Deposit**

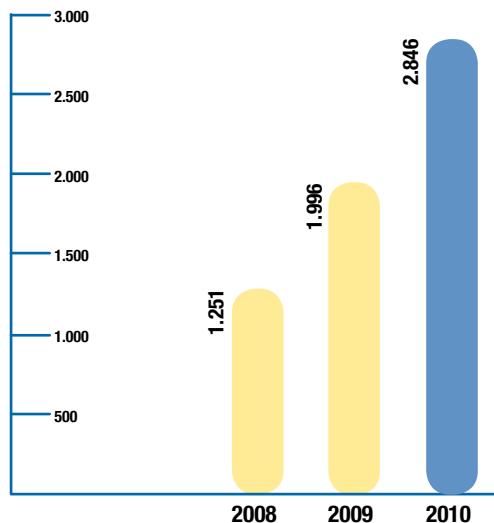
BTN Investa iB Demand Deposit is a new product that was launched in November of 2009 and adopts the *Mudharabah* principle. The principle requires customers to maintain a minimum balance for a mutually agreed period. The customers will then receive yield sharing based on the ratio agreed upon with Bank BTN. Up until the 31 December 2010, the total amount of BTN Investa iB Demand Deposits was Rp 39 billion, increasing significantly from Rp 3 billion in 2009.

Intensifying Sharia Product Brand Awareness

As a strategic step in introducing Sharia products to a wide number of customers, Bank BTN is always proactive in participating in seminar events relevant to Sharia Financing products. Other than to increase brand awareness, such activities target to capture more Sharia customers. In addition to seminars, Bank BTN often employs direct marketing through its individual sales team. These promotional activities are proven to leverage Sharia business.

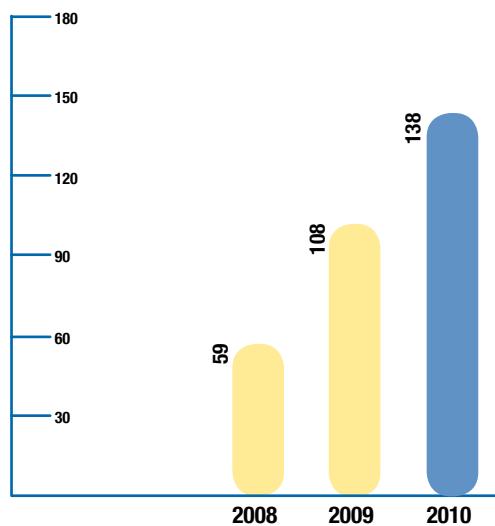
To create added value to customers in a sustainable way, Bank BTN strongly intends to continue its Sharia business development. For that purpose, Bank BTN is committed to add more branches to give an easy way for customers to do transactions in the Sharia business. Up to 2010, Bank BTN Sharia services could be accessed at 20 Sharia branch offices, 8 Sharia Sub-Branch Offices, 207 Sharia Service Offices at the conventional Branch Offices and Sub Branch Offices.

Pembentukan Syariah (dalam miliar Rp) Sharia Financing (In Rp billion)

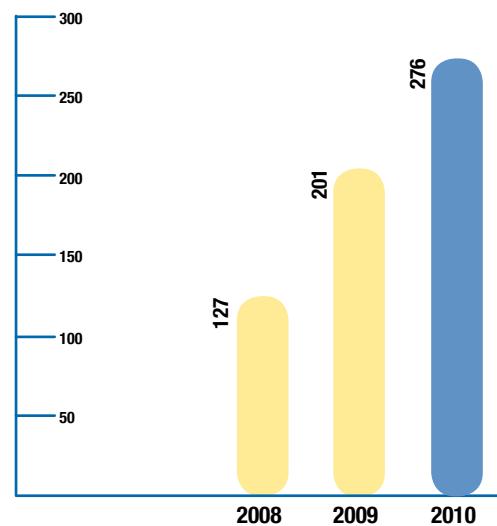


Simpanan Syariah (Dalam Rp miliar) Sharia Deposits (In Rp billion)

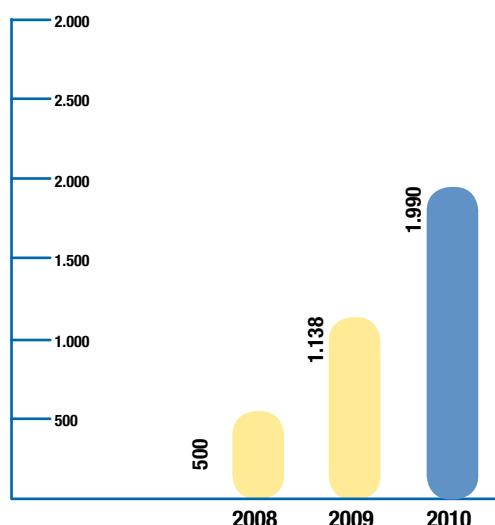
Giro Syariah Sharia Demand Deposits



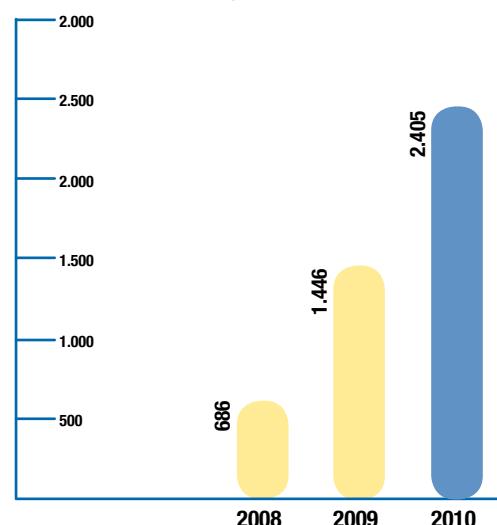
Tabungan Syariah Sharia Saving Accounts



Deposito Syariah Sharia Time Deposits



Total Pendanaan Syariah Total Sharia Financing



TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW

TEKNOLOGI INFORMASI

Sebagai salah satu dari sepuluh bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset dan penyaluran kredit, Bank BTN menyadari bahwa peningkatan jumlah nasabah selalu diikuti oleh komitmen untuk meningkatkan layanan. Salah satu cara meningkatkan layanan adalah dengan memperbaiki kehandalan teknologi informasi (TI) dalam setiap layanan dan *delivery* produk-produk perbankan kami. Selain bertujuan meningkatkan layanan, TI yang handal pun mendukung kami dalam melakukan efisiensi di berbagai bidang serta akelerasi penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan agar Bank BTN mampu mempertahankan posisi sebagai penyedia pembiayaan perumahan terdepan di Indonesia.

Menyadari pentingnya TI bagi Bank BTN, sejak 2008 silam Bank BTN telah menyusun *blueprint* arah perkembangan teknologi dalam Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) 2008-2012. Dalam RSTI tersebut, Bank BTN telah menetapkan Visi dan Misi TI sesuai dengan tahapan pencapaian tujuan yang diharapkan sampai dengan tahun 2012:

Visi

Mensinergikan Strategi TI dan Strategi Bisnis Dengan Memberikan Layanan Berkualitas, Melampaui Ekspektasi Nasabah, Mendorong Profitabilitas dan Fokus Pada Inovasi Produk

Misi

- ▶ Melakukan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkelanjutan
- ▶ Menerapkan Transformasi Proses Bisnis Secara Menyeluruh
- ▶ Menerapkan GCG Secara Utuh dan Berkesinambungan
- ▶ Melakukan *Update* Teknologi Untuk Memenuhi dan Melampaui Kebutuhan Nasabah

Dengan misi dan visi yang jelas, sepanjang 2010 melalui *Information and Communication Technology Division* (ICTD), Bank BTN melaksanakan program-program penerapan di bidang IT dan operasional sebagai berikut:

- a. Melanjutkan Pemenuhan Untuk Normalisasi Operasional ICTD dan Implementasi Konsep *Dual Data Center* (DC2)

INFORMATION TECHNOLOGY

As one of ten largest banks based on assets and loan disbursements in Indonesia, Bank BTN is aware that the increase in the number of customers should always go along with the commitment to improve service. One step to improve service is by refining the capability of information technology (IT) in each of services and delivery of our banking products. Other than aimed at supporting our services, the competent IT also backs us in executing efficiency efforts in various aspects and accelerating the implementation of risk management and corporate governance for enabling Bank BTN to maintain its position as a leading housing provider bank in Indonesia.

Realizing the critical role of IT for Bank BTN, since 2008 Bank BTN has devised a blueprint on its Strategic Plan of Techonology Information (RSTI) 2008-2012. In the plan, Bank BTN has defined the IT vision and mission in line with the achievement of action plan phases up to 2012:

Vision

Aligning IT Strategy and Business Strategy by Delivering Service Quality, Exceeding Customer Expectation, Driving Profitability, and Focusing on Product Innovation

Mission

- ▶ Continuously Improve Human Resource Development
- ▶ Implementing Business Process Transformation
- ▶ Implementing Good Corporate Governance
- ▶ Technology Update to Meet and Exceed The Customer's Requirement

With a definite mission and vision, throughout 2010 through its *Information and Communication Technology Division* (ICTD), Bank BTN has carried out the implementation programs in the following IT and operational areas as follows:

- a. Continue to Fulfil the Operational Normalization of ICTD and Implementation of Dual Data Centre (DC2)



► **Pemindahan lokasi *Disaster Recovery Site* ke *Operational Center* yang dibangun untuk difungsikan sementara sebagai DC2.**

Bank BTN menyadari pentingnya pengamanan melalui pemulihan data (*data recovery*) dan pembentukan data cadangan (*back up data*) setiap nasabah melalui konsep DC2 dalam sistem *Disaster Recovery Center*.

Kesadaran ini bertolak pada pengalaman ketika kantor pusat Bank BTN mengalami musibah kebakaran pada pagi hari tanggal 2 Februari 2009. Peristiwa kebakaran yang terjadi di lantai *basement* dan asap dari kabel yang terbakar itu secara nyata menimbulkan kerusakan pada beberapa peralatan dan sistem teknologi. Demi mencegah dampak yang lebih besar saat itu, Bank BTN pun mengalihkan sistem operasional ke *Disaster Recovery Center* yang berada di lokasi yang berbeda. Hasilnya, pada jam 11.00 WIB hari yang sama, sebanyak 58 kantor telah dapat beroperasi kembali di hari yang sama sejak kejadian kebakaran tersebut. Sehingga, seluruh kantor Bank BTN dapat beroperasi seperti sedia kala di hari kedua.

► **The relocation of Disaster Recovery Site to the Operational Centre set up to temporarily function as DC2.**

Bank BTN understands the importance of the security through data recovery and provision of back up data of each customer through DC2 in the Disaster Recovery Center system.

The awareness arose from experience when a fire broke out in Bank BTN's head office on 2nd February 2009 morning. The incident took place in the basement level and smoke from the burnt cables caused physical damages on a number of equipments and technology system. To prevent a more severe impact, Bank BTN at that time relocated its operational system into the Disaster Recovery Center located in a different location. The outcome was at 11.00 local time on the same day the fire broke out a total of 58 offices could resume operation. Subsequently, all Bank BTN offices can operate normally on the second day.

Belajar dari pengalaman tersebut, sejak awal 2010 Bank BTN telah mengembangkan sistem DC2 yang selangkah lebih maju dibandingkan dengan sistem *Data Center & Disaster Recovery Center* (DC&DRC). Dengan pengembangan Dual Data Center ini Bank BTN memiliki data yang sama secara realtime pada kedua DC tersebut. Data center (DC) pun dapat mendukung operasional bisnis Bank BTN lewat pengelolaan dan penyediaan data yang lebih baik. Pada sistem Dual Data Center, DC yang berlaku sebagai DC production melakukan replikasi secara *realtime* dan *production* dapat dipindahkan sewaktu-waktu.

Pengembangan dari sistem DC&DRC menjadi sistem Dual DC kemudian dilanjutkan dengan proses pemindahan *Disaster Recovery Site* ke ruang *Operational Center* yang untuk sementara difungsikan sebagai DC2 yang telah disiapkan dengan kualitas ruangan sesuai dengan *Data Center* (DC1) yang memenuhi standar *best practices*.

Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia di *Data Center* dilakukan dengan menyediakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pemahaman terhadap operasional *Data Center*. Seluruh personal telah mendapatkan pelatihan CDCP. Sepuluh orang diantaranya telah mendapatkan sertifikasi CDCP (*Certified Data Center Profesional*).

Ke depan, Bank BTN menargetkan pada tahun 2011 sudah memiliki 2 unit DC dan 1 unit *operation center* yang persiapannya telah dilakukan sejak tahun 2010 lalu.

Semua inisiatif perbaikan akan terus dilakukan agar kualitas layanan TI dapat mencapai hasil yang lebih handal serta menghindari risiko reputasi dan risiko operasional inisiatif dalam penyusunan dokumen-dokumen kebijakan internal perusahaan yang berhubungan dengan IT Governance. Bank BTN juga telah menyusun dan mengesahkan kebijakan *Business Continuity Plan* (BCP) sebagai standarisasi dalam pelaksanaan jika terjadi kondisi bencana.

Learning from the experience, since the beginning 2010 Bank BTN has developed a DC2 system that is one step ahead compared to Data Center & Disaster Recovery center (DC&DRC) system. With the development in Dual Data Center Bank BTN has a uniform realtime data base at both DCs. The Data Center (DC) is also capable to support Bank BTN's business through a better data management and provision. In the Dual Data system, the DC serving as DC production performs realtime replication and production that is portable at anytime.

The development of DC&DRC system into Dual DC system then was continued with the relocation of Disaster Recover Site into the Operational Center room that is temporarily used as DC2. The room has been prepared with the quality on par with the Data Center (DC1) that meets the best practices standard.

In addition, the improvement of human resources quality at the Data Center is carried out by organizing workshops to enhance the understanding on the Data Center operations. The entire personnel have undergone the CDCP. Ten of them have obtained CDCP (Certified Data Center Professional) certification.

Moving forward, Bank BTN targets to have 2 DC units and 1 operation center unit of which the preparation has been started since 2010.

All initiatives for improvements will be continuously implemented so that the IT service quality can achieve a more satisfactory results as well as to prevent the reputation and operational risks the initiatives in mapping the company's internal documents related with IT Governance. Bank BTN has also devised and formalized the Business Continuity Plan (BCP) as a standardization in the execution should there be a disastrous circumstances.

► **Standarisasi Perangkat Keras di Kantor Cabang**

Guna mendukung pelayanan kepada cabang dari sisi penyediaan perangkat keras (*hardware*) yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan pelayanan bagi nasabah, maka Bank BTN melakukan standarisasi perangkat *server*, *router*, dan *switch* di seluruh Kantor Cabang.

► **Portal Service Desk**

Selain dari sisi perangkat keras, Bank BTN juga menyediakan saluran (*channel*) bagi internal Bank BTN dalam implementasi penyelesaian insiden/masalah IT maupun eskalasinya melalui satu pintu (*single point of contact*). Solusi penyelesaian masalah IT ini disediakan melalui pemanfaatan aplikasi portal Service Desk.

- b. Merealisasikan kelanjutan proyek 2010 dan inisiatif proyek 2011 yang telah dianggarkan untuk mencapai tahapan misi TI Bank BTN di tahun 2010, yaitu antara lain:

► **Enterprise Data Warehouse (EDW/iDss)**

EDW atau iDss adalah aplikasi teknologi pengganti Management Information System (MIS) untuk kepentingan marketing dalam rangka meningkatkan *fee based income*. Melalui EDW, Bank BTN mampu memiliki profil seluruh dan kinerja debitir, juga data calon debitir yang sedang mengajukan proposal kredit.

Dengan data yang berhasil dikumpulkan melalui EDW, Bank BTN dapat menyusun produk dan strategi pemasaran yang tepat berdasarkan karakteristik calon debitir, segmentasi, demografi, geografi dan lain-lain untuk meningkatkan *fee based income*. Dengan adanya EDW tata kelola Informasi akan menjadi lebih baik serta akan mempercepat dan mendukung proses pengambilan keputusan.

► **Middleware (iBridge) Sistem berbasis Service Oriented Architecture (SOA)**

Dalam rangka mendukung peluncuran suatu produk, program pemasaran atau pun pelayanan kepada nasabah yang bekerjasama dengan pihak ketiga/institusi lain di luar Bank BTN maka diperlukan suatu aplikasi IT yang dapat membantu mempercepat koneksi antara sistem IT yang berbeda di dua atau

► **Standardization of Hardware at Branch Offices**

To support services pertaining to hardware to branches that will later support service improvements to customers, Bank BTN has performed standardization on server, router and switch equipment in all branch offices.

► **Portal Service Desk**

Other than the hardware, Bank BTN also provides channels for the Bank's internal purpose in the settlement implementation towards the incidents/problems in IT or their escalation through a single point of contact. The solution for IT problems is provided through the use of Service Desk portal application.

- b. To realize the continuation of 2010 projects and project initiatives in 2011 that have been budgetted in achieving the phases of IT mission in 2010, among others:

► **Enterprise Data Warehouse (EDW/iDss)**

EDW or iDss is a technology application in place of Management Information System (MIS) for marketing purpose in a bid to drive fee based income. Through EDW, Bank BTN is able to retrieve profiles of the existing debtors and their performance, as well as the prospective debtors that are submitting loans application.

Using the collected data through EDW, Bank BTN can formulate the right products and marketing strategy based on the characteristics of prospective debtors, segmentation, demographic, geography and others to boost its fee-based income. With the EDW, the information governance will improve as well as will speed up and back decision making process.

► **Service Oriented Architecture (SOA) Base Middleware (iBridge) System**

To support the launch of a product, marketing program or service to the customers that are in cooperation with third party/other institutions outside Bank BTN an IT application that can help accelerate the connecting between two different IT systems in two or more institutions. Partnership with the third party can run based

lebih institusi. Kerjasama dengan pihak ketiga tersebut dapat berupa kerjasama online, *host to host*, *link* jaringan atau lainnya yang pada intinya dapat memperluas jaringan usaha dan memberi pelayanan lebih bagi para nasabah.

Tahun 2010 lalu, Bank BTN telah menerapkan aplikasi *Middleware (iBridge)* berbasis Service Oriented Architecture (SOA), suatu teknologi yang mampu menghubungkan dan melakukan translasi berbagai ragam komunikasi sistem antar institusi. Dengan demikian, setelah penandatanganan MoU dengan pihak ketiga, dalam waktu yang singkat SOA akan bisa menterjemahkan (*connect*) kedua sistem yang berbeda sehingga bisa langsung terhubung satu sama lain.

► **Loan Origination System (LOS) eLoan**

Salah satu teknologi baru yang telah dirintis di akhir 2009 dan mulai diadopsi di tahun 2010 adalah *Loan Origination System (LOS)* yang dipopulerkan menjadi *eLoan*. Melalui sistem *eLoan*, semua proposal kredit akan masuk dan diolah secara elektronik berbasis *workflow* sehingga seluruh proses dapat termonitor secara *realtime*, lebih cepat, obyektif dan terstandar di seluruh cabang.

Karena berbasis *web* yang menggunakan teknologi *workflow*, *eLoan* memungkinkan suatu mekanisme *monitoring* dan kontrol seluruh proses persetujuan kredit. Sistem berbasis *web* pun memungkinkan petugas kredit mengakses data dari laptop, PDA, atau perangkat lain dari jarak jauh. Lalu, untuk mempercepat proses informasi dan meningkatkan efisiensi dalam penyimpanan data, sistem *eLoan* juga mengaplikasikan teknologi *digital imaging*. Penggunaan *eLoan* lebih lanjut akan berdampak pada standarisasi, efisiensi, kecepatan, serta ketepatan proses persetujuan kredit yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan ekspansi kredit Bank BTN.

► **Collection and Recovery Management System (CRMS)/eColl**

Pemasangan *eLoan* berbarengan dengan aplikasi CRMS atau juga dikenal sebagai *eColl*. CRMS adalah sistem teknologi yang membantu pengelolaan para debitur yang memiliki tunggakan kredit. *eColl* yang berbasis *web* ini secara otomatis akan membantu

on online, host to host, network link or other basis, which has a main purpose to expand business network or provide more services to customers.

In 2010, Bank BTN has implemented a *Middleware (iBridge)* application based on Service Oriented Architecture (SOA), a technology that can link and perform translation of numerous system communications inter-institutions. Hence, following the MoU signing with the third party, in near future SOA will be able to connect two different systems so they are directly online one to another.

► **Loan Origination System (LOS) eLoan**

One of the latest technologies initiated at the end of 2009 and to be adopted in 2010 is *Loan Origination System (LOS)* that is popularly introduced as *eLoan*. Through *eLoan* system, all loan applications will go through and be processed electronically on workflow basis that the whole process can be monitored in real time, faster, objective and standardized in all branches.

Provided that *eLoan* is a web-based system using workflow technology, it allows a monitoring and control mechanism over the entire loan approval process. The web based system also enables the loan officers to have long distant access to data using laptop, PDA or other devices. Then, to speed up the information process and improve efficiency in the data storage, *eLoan* system also applies digital imaging technology. The use of *eLoan* will bring impacts on standardization, efficiency, speed as well as accuracy of loan approval process which subsequently will improve the quality and expansion of Bank BTN's loans.

► **Collection and Recovery Management System (CRMS)/eColl**

The installation of *eLoan* has been done at the same time with CRMS application or known as *eColl*. CRMS is a technology system that assists the managing of debtors who own overdue payments. The web-based *eColl* will automatically help the billing officer to have

petugas penagihan memiliki informasi yang cepat dan akurat atas tunggakan, *terms of payments* debitur serta informasi-informasi lain seperti janji debitur dalam melakukan pembayaran tunggakan karena seluruhnya dapat di *input* dan di *update* melalui PDA dari jarak jauh.

Penggunaan eColl berdampak pada kemudahan dalam pembinaan kredit yang akan meningkatkan kinerja penerimaan angsuran dan memperbaiki kualitas kredit yang telah disalurkan. Dengan bantuan teknologi atau sistem eColl ini, rasio kredit bermasalah/*Non Performing Loan* (NPL) dan rasio hapus buku bisa ditekan.

- c. Melanjutkan Pengembangan aplikasi PSAK 50/55 dan aplikasi *GL Enterprise* sebagai *interface* yang merupakan salah satu regulasi perbankan yang wajib diterapkan oleh bank

Penerapan aturan PSAK 50/55 merupakan salah satu regulasi akuntansi perbankan yang wajib diterapkan oleh seluruh bank di Indonesia oleh Bank Indonesia pada tahun 2010.

Tata Kelola TI

Untuk mendukung implementasi tata kelola perusahaan di bidang informasi teknologi, maka di tahun 2010 dilanjutkan proses penyusunan dokumen-dokumen kebijakan internal perusahaan yang berhubungan dengan aspek *IT Governance*.

Hal ini sesuai dengan regulasi perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.9/15/PBI/2007 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Selain itu, selama 2010 telah dilakukan *review* kebijakan secara reguler antara lain:

- ▶ Review Rencana Strategis Sistem Informasi (RSTI) 2008-2012
- ▶ Review *IT Governance*
- ▶ Review SOP Teknologi Informasi

Review bertujuan untuk menyesuaikan dan memperbaiki kebijakan-kebijakan tersebut berdasarkan kondisi dan situasi di lapangan agar mampu meningkatkan efektifitas penerapan kebijakan-kebijakan tersebut.

information promptly and accurately on the overdue payments, terms of payments as well as information such debtors' pledges to pay the past due amounts because all information can be inputted and updated via PDA via long distant access.

The use of eColl has created an ease in loan collection that will boost performance in taking in payments of installment as well as improve the quality of disbursed loans. With the help of technology or eColl system, the Non Perfoming Loan (NPL) and written off ratios can be minimized.

- c. Continue the development of PSAK50/55 and GL Enterprise application serving as an interface that is one of compulsory Banking regulations to be adopted by the Bank.

The implementation of PSAK 50/55 regulation is one of the banking accounting regulations by Bank Indonesia that is mandatory to be implemented by all banks in Indonesia.

IT Governance

To support the implementation of Corporate Governance in technology information area, in 2010 Bank BTN continued with the mapping process of internal policy documents that are related with the IT Governance aspects.

This is in compliance with a banking regulation issued by Bank Indonesia in Bank Indonesia's Regulation (PBI) No.9/15/PBI/2007 on the Implementation of Risk Management in Information Technology Application by the Public Banks.

Moreover, throughout 2010 the Bank has conducted regular review on its policies among others:

- ▶ Review on Strategic Plan of Information system (RSTI) 2008-2012
- ▶ Review on IT Governance
- ▶ Review on IT SOP

The reviews aimed to adjust and improve those policies based on real situations so that we are able to increase effectiveness in implementing the policies.

Investasi di Bidang Teknologi Informasi di Tahun 2010

Untuk mendapatkan infrastruktur TI yang handal, Bank BTN selalu konsisten mengalokasikan sebagian dari pendapatan Perusahaan untuk digunakan sebagai anggaran TI. Dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, total belanja modal (*capital expenditure*) Bank BTN untuk mengembangkan TI mencapai USD 45,058 juta, atau sekitar Rp 401,02 miliar (kurs Rp 8.900 per dolar AS).

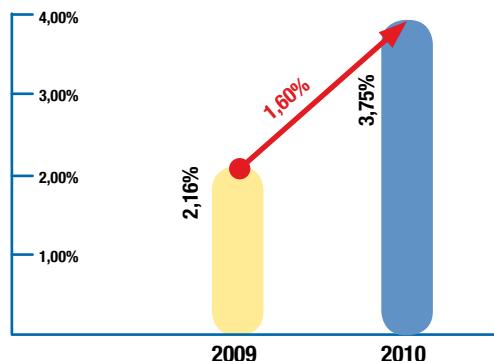
Berikut adalah grafik realisasi capex TI berbanding pendapatan Bank BTN tahun selama dua tahun terakhir:

Capital Expenditure (Capex) in Information Technology Area in 2010.

To develop a reliable IT infrastructure, Bank BTN is always consistent to allocate a portion of the Company's income for IT budget. Starting from 2008 to 2010, Bank BTN's capital expenditure for IT development reached USD 45.058 million, or around Rp 401.02 billion (exchange rate: Rp 8,900 per USD).

Below is the realization of IT capex compared with Bank BTN's revenue in the last two years:

Grafik Realisasi Capex TI Terhadap Pendapatan
The Realization of IT Capex to Bank BTN's Revenue Graph



Capex tersebut antara lain kami gunakan untuk hal berikut:

1. Pengembangan aplikasi strategis dan inovatif

The capital expenditure is used for the following things:

1. Development of strategic and innovative applications

- Aplikasi eLoan : *Loan Origination System (LOS)*
- Aplikasi eColl : *Collection Recovery Management System (CRMS)*
- Aplikasi iFlow : *Document Management System*
- Aplikasi iDss : *Enterprise Data Warehouse (EDW)*
- Aplikasi iBridge : *Middleware*
- eLoan application: *Loan Origination System (LOS)*
- eColl application : *Collection Recovery Management System (CRMS)*
- iFlow application: *Document Management System*
- iDss application : *Enterprise Data Warehouse (EDW)*
- iBridge application: *Middleware*

- Aplikasi PSAK 50/55 dan Sistem Pendukungnya
- Aplikasi iCTQ : PMO
- Aplikasi HRIS /HCIS
- iCPress : VoIP (IP Telephony)
- iIdentify : Aplikasi Single Sign On

- PSAK 50/55 application and supporting system
- iCTQ application : PMO
- HRIS/HCIS application
- iCPress : VoIP (IP Telephony)
- iIdentify : Single Sign On application

2. Pengembangan infrastruktur
 - ▷ Pengadaan perangkat pendukung *Operational Center* sesuai standar Ruangan Data Center
 - ▷ Pengadaan *Total Security Solution* Tahap II
3. Tata Kelola TI
 - ▷ Kemitraan konsultasi TI
 - ▷ Kemitraan vendor TI

2. Infrastructure development
 - ▷ Provision of supporting devices for Operational Center based on the standard of Data Center Room
 - ▷ Provision of Total Security Solution Phase II
3. IT Governance
 - ▷ IT Consulting Partnership
 - ▷ IT Vendor Partnership

Pengembangan Sumber Daya Manusia di bidang Teknologi Informasi

Kami percaya, sistem TI yang terdepan hanya lahir dari tangan-tangan sumber daya manusia yang handal. Karenanya, agar sistem TI dapat tumbuh berkembang di internal Perusahaan, Bank BTN selalu menyelenggarakan transfer pengetahuan secara rutin. Selain berguna mensosialisasikan sistem teknologi baru, proses transfer pengetahuan ini dapat memastikan teknologi dapat terus tumbuh berkesinambungan. Dalam hal ini, sumber daya manusia yang bergerak di bidang TI akan membagikan pengetahuan dan keahliannya seputar sistem dan program yang terdapat di internal Perusahaan. Proses transfer keahlian TI ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

a. Lokakarya

Bank BTN menyelenggarakan lokakarya bagi sumber daya manusia yang mengelola divisi TI secara berkala. Lokakarya ini umumnya membahas tentang proyek teknologi yang sedang berjalan, maupun rencana yang akan dilaksanakan. Bank BTN melakukan lokakarya ini minimal satu kali dalam setahun. Selain itu, kegiatan ini pun dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing proyek.

b. Pelatihan untuk Pelatih dan Pengguna

Bank BTN juga melakukan pelatihan tentang penerapan aplikasi atau sistem baru yang

Human Resources Development in Information Technology Area

We believe that advanced IT system can only be developed by highly competent human resources. Therefore, for a progressive IT system to exist in its internal environment, Bank BTN holds knowledge transfer session regularly. The other benefit than to socialize new technology system, the knowledge transfer process can also ensure the sustainable growth of technology. In this regard, the human resources in IT sector will share knowledge and skills on the system and program within company. The knowledge transfer process can be realized through a number of ways, among others:

a. Workshop

Bank BTN frequently organizes workshop for human resource that manages IT division. The workshop generally discusses about the current technology, either the plan or ongoing practice. Bank BTN organizes this workshop minimal once a year. In addition, such an activity can also be carried out based on the necessity of each project.

b. Training for Trainer and User

Bank BTN also holds training on the implementation of new technology or ongoing

tengah berjalan. Proses ini dilakukan antara Divisi TI dengan Divisi lainnya selaku pengguna sistem atau aplikasi program TI. Sistem *training for trainer* diterapkan agar metode penggunaan aplikasi program TI dapat menyebar luas secara cepat. Bank BTN optimis, dengan metode ini, aplikasi TI dapat mendukung kegiatan operasional bisnis.

c. Peningkatan Pengetahuan Teknologi Informasi

Untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian setiap sumber daya manusia Divisi TI, Bank BTN juga mengirimkan pegawai-pegawaiannya untuk mengikuti kursus-kursus, pelatihan, dan seminar seputar teknologi. Kursus, seminar, dan pelatihan yang diikuti ini biasanya dilakukan di luar Perusahaan dan disesuaikan dengan kebutuhan divisi.

Selain sertifikasi internasional seperti *Certified Data Center Profesional* (CDCP) untuk personil di *Data Center*, Bank BTN juga mengirimkan beberapa delegasi karyawan untuk mengikuti beragam sertifikasi layanan TI yang diajukan di industri perbankan internasional seperti CISA (*Certified Information System Audit*), ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*), CCNA (*Certified Cisco Network Administrator*), CDCP (*Certified Data Center Profesional*), CEH (*Certified Ethical Hacker*), CHFI (*Computer Hacking Forensic Investigation*), CPE (*Certified eBusiness Professional*).

Pada masa yang akan datang, Bank BTN berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan sistem TI demi meningkatkan layanan terhadap nasabah. Untuk itu, menciptakan TI secara berkelanjutan telah menjadi bagian dari pelaksanaan misi Bank BTN dalam melakukan *Human Capital Improvement*.

Rencana Pengembangan TI di Masa Mendatang

Bank BTN meyakini, penerapan sistem TI yang memadai akan membawa Bank BTN menjadi pemain terdepan di bidang pembiayaan perumahan. Untuk itu, Bank BTN berkomitmen melakukan penyempurnaan sistem TI dari waktu ke waktu agar dapat menghadapi persaingan di industri perbankan yang kian ketat, serta meningkatkan layanan kepada nasabah.

Menyadari hal itu, Bank BTN telah menyusun rencana kerja sekaligus semangat Divisi TI

new system. The process was executed IT Division and other Divisions as the users of IT system or application program. The training for trainer is adopted so that the method to use IT application programs can be disseminated quickly.

c. Improvements on IT Knowledge

To improve the capability and skills of IT human resources, Bank BTN also sends its employees to attend courses, training and seminars on the technology. These are usually held outside the company and tailor made based on the requirement of the related division.

In addition to international certification such as Certified Data Center Professional (CDCP) for the personnel in its data center, Bank BTN also sends employee representatives to take various certifications on IT service, which are recognized in the international banking industry such as CISA (Certified Information System Audit), ITIL (Information Technology Infrastructure Library), CCNA (Certified Cisco Network Administrator), CDCP (Certified Data Center Professional), CEH (Certified Ethical Hacker), CHFI (Computer Hacking Forensic Investigation) and CPE (Certified eBusiness Professional).

For the future, Bank BTN is committed to always refine its IT system to improve service to customers. Thus, creating a sustainable IT is already part of the actualization of Bank BTN's mission in performing Human Capital improvements.

Future Plan for IT Development

Bank BTN sees that an adequate IT system will drive Bank BTN to be the most leading player in the housing finance. Therefore, Bank BTN is committed to keeps on enhancing its IT system to face the increasingly intense competition in the banking system, and to improve service to customers.

Based on the awareness, Bank BTN has devised a working plan and has also built the spirit of IT



menempuh tahun 2011. Rencana kerja berikut ini telah ditetapkan untuk mendukung misi ICTD Bank BTN:

1. Stabilisasi operasional menuju *operational excellence*. Caranya adalah dengan melakukan evaluasi terhadap *job description* sebagai dasar penyempurnaan proses operasional pada tahun 2011.
2. Utilisasi dan efisiensi pada seluruh sumber daya IT meliputi *hardware*, *software*, dan *brainware*. Hal ini dilakukan melalui perencanaan kapasitas untuk seluruh *hardware*, membuat SOP untuk aplikasi yang telah diimplementasikan, dan melakukan pelatihan atau sertifikasi untuk meningkatkan kualitas SDM.
3. SLA *time to market* kebutuhan bisnis, dengan melakukan rencana kerja bersama di seluruh divisi sebagai dasar pelaksanaan Proyek TI 2011.
4. Peningkatan keahlian sumber daya TI melalui berbagai pelatihan, terutama pelatihan berstandar internasional.

Division to go through year 2011. The following plan has been set to support Bank BTN's ICTD mission:

1. Operational stabilization towards operational excellence. The approach is by conducting evaluation on the job description as the ground for operational process improvements in 2011.
2. Utilization and efficiency on all IT human resources comprising hardware, software and brainware. This is done through the capacity planning for the entire hardware, devising SOP for the adopted applications and organizing training and certifications to improve HR quality.
3. SLA time to market for business needs, by performing collective working plan in all divisions as the basis for the implementation of IT projects in 2011.
4. Skills improvement for IT human resources through various workshops, especially the international standard ones.

Selain menyusun rencana kerja TI untuk tahun 2010, Bank BTN pun telah menyusun aplikasi strategis dan inovatif yang siap dikembangkan tahun 2010. Pemilihan aplikasi tersebut sesuai dengan Rencana Kerja Besar TI 2008-2012. Beberapa aplikasi strategis dan inovatif tersebut ialah sebagai berikut:

Pengembangan dan Implementasi Aplikasi Inovatif

One Stop Service

Aplikasi ini merupakan fasilitas untuk memasarkan produk kredit konsumen, proses permohonan, dan persetujuan kredit konsumen melalui website.

Banking 2.0

Aplikasi ini meliputi *internet banking*, *mobile banking*, dan IVR. Aplikasi ini bisa juga disebut *Full Service Banking* yang menawarkan pengalaman berbeda bagi setiap pelanggan, dimana saja, kapan saja, dan melalui berbagai saluran layanan.

Implementasi Single Sign On

Ini merupakan sistem terintegrasi yang memungkinkan Bank BTN memfasilitasi dan mengontrol pengguna akses aplikasi *online* yang kritis. Selain itu, aplikasi ini dapat menjaga informasi pribadi atau bisnis sesuai dengan kewenangan yang ditentukan.

Implementasi Document Management System

Layanan ini merupakan aplikasi *Workflow* informasi dan document (*paperless*) sehingga proses atau alur informasi dokumen menjadi lebih mudah, cepat, dan terkelola dengan baik.

Implementasi Pengembangan Aplikasi RTGS & SKN

Aplikasi *interface* ini bertujuan mendukung proses operasional kliring. Aplikasi ini digunakan untuk mempercepat pelayanan terhadap nasabah dalam melakukan pengiriman uang menggunakan kliring.

Infrastruktur Teknologi Informasi

- ▶ Persiapan pemilihan lokasi dan Pembangunan *Data Center 2*.
- ▶ Standarisasi & Pembenahan Infrastruktur TI Kantor Cabang.

Other than devising IT working plan for 2010, Bank BTN has mapped strategic and innovative applications that are ready to be developed in 2010. The selection of applications was aligned with the IT Grand Working Plan 2008-2012. Some strategic and innovative applications are as follows:

Development and Implementation of Innovative Applications

One Stop Service

The application is a facility for marketing consumer loan products, application process and consumer loan approval via website.

Banking 2.0

The application consists of internet banking, mobile banking and IVR. The application can be also called Full Service Banking offering different experience for every customer, anywhere, anytime and through various service channels.

Implementation of Single Sign On

This is an integrated system that allows Bank BTN to facilitate and control the user access to critical online applications. Furthermore, this application can protect personal or business information based on the defined authority.

Implementation of Document Management System

The service is an application of information and document workflow (*paperless*) to make the information flow and process become easier, faster and well managed.

Implementation of RTGS & SKN Enhancement

The interface application is aimed at supporting the clearing operational process. The application is used to speed up service to customers in transferring money through clearing.

Information Technology Infrastructure

- ▶ Preparation to select location and Construction of Data Center 2.
- ▶ Standardization & Improvement of IT Infrastructure in Branches.



SUMBER DAYA MANUSIA

Keberhasilan Bank BTN sepanjang tahun 2010 tak terlepas dari peran serta segenap pegawai. Karena itu, Bank BTN selalu memandang pegawai sebagai aset utama dan berharga, bukan sekadar pelengkap untuk mencapai target bisnis. Prinsip ini kami kelola dalam sebuah paradigma "Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia", yang menempatkan pegawai sebagai "nyawa" penting dari sebuah perusahaan.

Dengan begitu, Bank BTN tak hanya berorientasi profil belaka, tapi juga memperhatikan dukungan penuh bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Berbekal tujuan tersebut, Bank BTN mengelola segenap pegawai melalui *Human Capital Division* (HCD) yang dalam kegiatan operasionalnya berfungsi melengkapi setiap sumber daya manusia (SDM) agar menjadi ahli dan unggul di bidangnya. Pada akhirnya, SDM mampu berprestasi dan mendukung terwujudnya Visi dan Misi Bank BTN.

Demi mencapai tujuan tersebut, HCD bertanggung jawab mengelola SDM mulai dari proses rekrutmen, pengembangan kompetensi, manajemen karir, hingga peningkatan kesejahteraan. Sebagai Bank

HUMAN RESOURCES

Bank BTN's success throughout 2010 was not apart from the contribution by all employees. Hence, Bank BTN views that employees are a main and valuable asset, not simply as supplement to achieve its business target. We manage this principle within a paradigm "Human Resources Management and Development," that position employees as the central "life" of a company.

Thus, Bank BTN is not just a profit-oriented company but it is fully attentive towards its surrounding community and environment. From that point, Bank BTN manages all employees through its Human Capital Division (HCD). In its operational activities, HCD functions to equip each human resource to be an expert and excell in his/ her area. At the end, the human resouce is capable to perform and support the realization of Bank BTN's Vision and Mission.

To attain such a purpose, HCD is responsible to manage human resources, starting from recruitment process, competency development, career management up to welfare improvement.

milik Pemerintah sekaligus milik publik, Bank BTN berkomitmen senantiasa melakukan transformasi bisnis demi mencetak kinerja terbaik secara berkesinambungan. Salah satu caranya adalah dengan mentransformasi budaya kerja lewat penanaman nilai-nilai dasar (*core values*) Bank BTN, yakni POLA PRIMA yang memiliki kepanjangan: Pelayanan Prima, Inovasi, Keteladanan, Profesionalisme, Integritas, dan Kerjasama.

Rincian mengenai pengembangan sumber daya manusia di Bank BTN sebagai bagian dari kunci keberlanjutan perusahaan dapat dilihat dalam Laporan Keberlanjutan 2010 yang disajikan dalam buku terpisah. Di bagian ini kami akan melaporkan rincian dan komposisi data karyawan di 2010 dibandingkan dengan tahun 2009, informasi pelatihan biaya yang dikeluarkan terkait SDM serta adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan.

Komposisi SDM berdasarkan level organisasi, kependidikan dan usia

Berdasarkan data terakhir per 31 Desember 2010, jumlah pegawai tetap Bank BTN mencapai 4.231 orang. Jumlah ini mengalami kenaikan dibandingkan jumlah pegawai tetap di tahun 2009 yang berjumlah 4.085 orang.

Tabel Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Jenjang Kepangkatan
The Table of Total Employees Based on Grade

Pangkat Grade	31 Desember 2010 31 December 2010	31 Desember 2009 31 December 2009
Direktur Muda Junior Director	1	1
Staf Utama Senior Staff	53	51
Staf Madya Middle Level Staff	700	634
Staf Muda Junior Staff	378	419
Pengatur Clerk	2.524	2.423
Pengatur Muda Junior Clerk	575	557
Total	4.231	4.085

As a bank owned by both the government and public, Bank BTN is committed to always carry out business transformation to deliver best performance in a sustainable way. One of the actions is by transforming work culture through the cultivation of Bank BTN's core values called POLA PRIMA, an acronym for Service Excellence, Innovation, Exemplary Behavior, Professionalism, Integrity and Teamwork in bahasa.

The details on the human resources development in Bank BTN, which is part of the keys for the company's sustainability can be found in the Sustainability Report 2010, presented in a separate book. In this part we will report the details and composition of employees data in 2010 compared to 2009, information on training, employees-related spending as well as the equal opportunity to all employees.

Human Resources Composition based on the organizational level, education and age

Based on the latest data as of 31st December 2010, the number of Bank BTN's permanent employees reached 4,231 persons. The total increased from the total in 2009, which was at 4,085 persons.

Tabel Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Total Number of Employees Based on Education Level

Pendidikan Education	31 Desember 2010 31 December 2010	31 Desember 2009 31 December 2009
Pasca Sarjana <i>Post Graduate</i>	249	240
Sarjana <i>Bachelor</i>	1.955	1.999
Sarjana Muda <i>Diploma</i>	866	756
SLTA <i>Senior High</i>	1.160	1.089
SLTP <i>Junior High</i>	1	1
SD <i>Primary School</i>	-	-
Total	4.231	4.085

Tabel Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Tingkat Usia
Total Number of Employees Based on Age

Usia Age	31 Desember 2010 31 December 2010	31 Desember 2009 31 December 2009
Di atas 55 tahun <i>Over 55 years old</i>	-	-
> 51 - 55 tahun <i>> 51 - 55 years old</i>	344	270
> 46 - 50 tahun <i>> 46 - 50 years old</i>	806	722
> 41 - 45 tahun <i>> 41 - 45 years old</i>	855	828
> 36 - 40 tahun <i>> 36 - 40 years old</i>	1.007	1.192
> 31 - 35 tahun <i>> 31 - 35 years old</i>	182	178
> 26 - 30 tahun <i>> 26 - 30 years old</i>	686	590
> 20 - 25 tahun <i>> 20 - 25 years old</i>	351	305
Total	4.231	4.085

Pada periode tahun 2010, terdapat 94 pegawai yang mengundurkan diri. Berdasarkan angka ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *turnover* Bank BTN hanya sebesar 2,22% per tahun, atau sangat rendah. Lingkungan kerja yang kondusif menjadi alasan tingkat *turnover* yang sangat rendah tersebut. Ke depannya, Bank BTN berkomitmen menjaga lingkungan kerja yang sehat demi terciptanya suasana kerja yang sehat, aman, dan nyaman.

Peningkatan Kompetensi SDM

Bank BTN menyadari perkembangan bisnis hanya dapat dicapai dengan peningkatan kualitas SDM sebagai mitra utama dalam mendukung kelangsungan usaha. Karenanya, Bank BTN selalu berupaya meningkatkan daya dan kemampuan pegawai, dengan dukungan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif.

Oleh karena itu, manajemen membuka kesempatan bagi setiap SDM untuk menempuh program pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan tersebut antara lain meliputi:

- ▶ Pendidikan karir yang dilaksanakan secara berkala. Program ini berfungsi mensosialisasikan rencana pengembangan ke depan. Pengembangan ini meliputi pembukaan sejumlah *outlet*, perluasan organisasi dan jaringan kantor cabang, serta pengembangan karir. Bank BTN bangga dapat mengadakan program ini secara berkesinambungan, di antaranya adalah pendidikan pegawai baru, orientasi pegawai, *Intermediate Supervisory Training*, *Advance Supervisory Training*, *Top Management Program* dan Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (Sespibank).
- ▶ Pendidikan dan pelatihan di bidang teknis perbankan. Bank BTN mengadakan program ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian pegawai seputar target tahunan yang difokuskan pada peningkatan penghimpunan dana murah dan kredit bermargin tinggi. Pendidikan reguler yang diadakan Bank BTN meliputi berbagai bidang atau teknis perbankan, di antaranya: analis kredit umum, analis kredit perorangan, pengembangan sistem informasi, prinsip mengenal nasabah (*KYC Principle*), *Service Excellence*, *managing service*, audit, akuntansi, perpajakan, *Asset Liability Management (ALMA)* dan treasury and treasury research and planning,

During 2010, there were 94 resigning employees. The number deduces that the annual turnover rate of Bank BTN was only 2.22%, which is insignificant. An environment that is conducive to work is the reason for the low turnover. Moving forward, Bank BTN is committed to maintain a healthy, safe and comfortable working atmosphere.

The Enhancement of HR Competency

Bank BTN is aware that business growth can only be attained through the improvements in quality of human resources as a main partner in supporting the business sustainability. Hence, Bank BTN continuously strives to refine the capacity and capability of employees, with the support of healthy atmosphere that is conducive to work.

Therefore, the management offers opportunities for each HR to take education and training programs. The programs comprises, among others:

- ▶ Education on career path that is regularly organized. This program functions to socialize the future development plan. The development includes the opening of outlets, expansion of organization and branches network as well as career development. Bank BTN takes pride in holding this program continuously, including the new employees education, employees induction, Intermediary Supervisory Training, Advance Supervisory Training, Top Management Program and The School of Bank's Staff and Leaders (Sespibank).

- ▶ Education and training in banking techniques. Bank BTN holds the program to enhance the knowledge and skills of employees over the annual targets that are focused on the growth of cheap funding and high margin loans. The regular classes held by Bank BTN covers many banking topics and techniques, such as: commercial loan analysis, individual loan analysis, information system development, *KYC Principle*, *Service Excellence*, managing service, audit, accounting, taxation, *Asset Liability Management (ALMA)* and treasury and treasury research and planning,



Liability Management (ALMA) dan *treasury*, penelitian dan perencanaan, *treasury syariah*, laporan bank umum syariah, akuntansi dan perpajakan syariah, *Customer Relationship Management*, *business intelligent*, analisis peluang pasar, sosialisasi LOS dan CRMS, dan manajemen risiko.

Di samping itu, HCD juga melengkapi segenap pegawai dengan berbagai pelatihan seperti: *Loan Origination System*, *Loan Account Officer*, *Managing Service*, *Selling* dan *Negotiation Skill*, sekuritisasi kredit kepemilikan rumah (KPR), pembinaan debitur, operasional dan prosedur, hukum dan keprotokolan, pengembangan bisnis cabang, sistem operasional dan prosedur, serta prosedur pengadaan barang dan jasa, kemampuan penjualan, penanggangan komplain nasabah, serta pemasaran dan promosi.

- ▶ Pelatihan sosialisasi yang terkait dengan transformasi organisasi dan pengembangan jaringan. Sosialisasi ini dilakukan melalui pelatihan implementasi budaya kerja serta struktur organisasi baru bagi segenap manajemen dan karyawan di Kantor Pusat

sharia treasury, *public bank reporting*, *sharia accounting and taxation*, *Customer Relationship Management*, *business intelligent*, *market opportunity analysis*, LOS and CRMS socialization and risk management.

In addition, HCD also empowers all employees with various training programs such as: *Loan Origination System*, *Loan Account Officer*, *Managing Service*, *Selling* and *Negotiation Skill*, *securitization of mortgages*, *collection*, *operational and procedures*, *legal and protocol*, *business development of branches*, *system operations and procedures*, *products and services procurement*, *sales skill*, *customers' complaints handling* as well as *marketing and promotions*.

- ▶ The socialization training related with the organizational transformation and network development. The socialization is carried out through training on work culture implementation and new organizational structure for all management and employees

maupun kantor cabang. Dalam hal ini, pelatihan mengangkat tema-tema yang lebih berorientasi kepada fokus pelanggan, sosialisasi dan pelatihan seputar peran dan target kantor layanan setara kantor kas, dan workshop mengenai tata urutan kebijakan perusahaan.

- ▶ Pendidikan akademis. Bank BTN memberi kesempatan kepada setiap pegawai untuk mengikuti pendidikan S-2, baik di dalam maupun di luar negeri.
- ▶ Program peningkatan integritas pegawai serta peningkatan efektivitas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Mengingat pentingnya program ini, Bank BTN secara berkesinambungan melaksanakan pendidikan di bidang GCG, budaya kerja, motivasi, *emotional spiritual quotient*, etika, kepribadian, dan lain sebagainya.
- ▶ Bank BTN pun tak lupa menaruh perhatian pada pengelolaan risiko perbankan sebagai bagian kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan Bank Indonesia. Untuk itu, Bank BTN secara konsisten mengikutsertakan pejabat dan staf untuk mengikuti program Sertifikat Manajemen Risiko dan pendidikan di bidang manajemen risiko secara berkesinambungan.
- ▶ Sedangkan untuk mengembangkan kapasitas pegawai di bidang lainnya, Bank BTN konsisten melakukan dan mendorong setiap pegawai mengikuti seminar, *workshop*, *outbound (team building)*, pelatihan persiapan pensiun, dan lain sebagainya.
- ▶ in Head Office and branches offices. In this regard, the training emphasizes on themes with orientation on the customers focus, socialization and training on the role and target of service offices equal to cash outlets, and workshop on the hierarchy of company policies.
- ▶ Academic education. Bank BTN provides opportunity for each employee to pursue postgraduate education, whether local or overseas universities.
- ▶ Employees' integrity enhancement program and effectiveness improvement on the implementation of Good Corporate Governance (GCG). Considering the importance of this program, Bank BTN consistently holds education program in GCG areas, work culture, motivation, emotional spiritual quotient, etiquette, personality and others.
- ▶ Bank BTN also pays attention on the banking risk management as part of compliance with the Bank Indonesia regulations. Thereby, Bank BTN consistently sends its officials and staff members to attend the Risk Management Certification programs and training in risk management area in a sustainable way.
- ▶ To refine the employees' capacity in other areas, Bank BTN consistently holds and encourages every employee to participate in seminar, *workshop*, *outbound (team building)*, retirement preparation workshop, et cetera.

Pendidikan Akademis Academic Education	Jumlah Peserta Per 31 Desember 2010 No. of Participants as of 31 December 2010
<i>Magister of Banking and Finance</i> di Universitas Indonesia <i>Magister of Banking and Finance in University of Indonesia</i>	3
<i>Magister of Accounting & Finance Managerial (MAKSI)</i> <i>Magister of Accounting & Finance Managerial (MAKSI)</i>	0
<i>Post Graduate Program in Banking Management</i> (Perbanas) <i>Post Graduate Program in Banking Management</i> (Perbanas)	3
<i>MBA in Sharia Banking & Finance</i> (ITB-LPPI) <i>MBA in Sharia Banking & Finance</i> (ITB-LPPI)	2

Pendidikan Karier Career Education	Jumlah Peserta Per 31 Desember 2010 No. of Participants as of 31 December 2010
Pendidikan dan Pelatihan Pegawai baru <i>New Employees Education and Training</i>	315
Orientasi Pegawai <i>Employees Induction</i>	0
<i>Basic Supervisory Training</i> untuk Penyelia <i>Basic Supervisory Training for Supervisor</i>	123
<i>Intermediate Supervisory Training</i> untuk Kepala Seksi <i>Intermediate Supervisory Training for Section Head</i>	58
<i>Advance Supervisory Training</i> untuk Kelapa Cabang Pembantu <i>Advance Supervisory Training for Head of Sub Branches</i>	59
<i>Top Management Program</i> untuk Kepala Bagian dan Kepala Cabang <i>Top Management Program for Division Head and Head of Branches</i>	0
Sespibank untuk Kepala Cabang Kelas 1 ke atas <i>School for Bank's Staff and Leaders for first class and above Head of Branches</i>	3
Assessment <i>Assessment</i>	18

Pendidikan Teknis Technical Education	Jumlah Peserta Per 31 Desember 2010 No. of Participants as of 31 December 2010
Pelayanan Prima Kantor Cabang <i>Service Excellence in Branches</i>	210
Teknik Penjualan untuk Para Pemasar <i>Selling Techniques for Marketers</i>	86
Teknik Penjualan untuk Pengawas <i>Selling Techniques for Supervisors</i>	0
Pelatihan Sekuritisasi Kredit Perumahan <i>Mortgages Securitization Training</i>	34
Pelatihan Analis Kredit <i>Loans Analysis Training</i>	737
Pelatihan Pembinaan Debitur <i>Collection Training</i>	20
Pelatihan Syariah <i>Sharia Training</i>	396
Pelatihan Operasional dan Prosedur <i>Operational and Procedure Training</i>	219
Pelatihan Pengembangan Sistem Informasi <i>Information System Development Training</i>	245
Pelatihan Manajemen Risiko <i>Risk Management Training</i>	251
Pelatihan <i>Know Your Customer</i> <i>Know Your Customer Training</i>	196
Pelatihan Audit <i>Audit Training</i>	1.668
Pelatihan Penelitian dan Perencanaan <i>Research and Planning Training</i>	1.695
Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa <i>Procurement Training</i>	62

Pendidikan Teknis <i>Technical Education</i>	Jumlah Peserta Per 31 Desember 2010 <i>No. of Participants as of 31 December 2010</i>
Pelatihan Pengembangan Bisnis Cabang <i>Branches Business Development Training</i>	915
Pelatihan Akutansi dan Perpajakan <i>Accounting and Taxation Training</i>	29
Pelatihan Hukum dan Keprotokolan <i>Legal and Protocol Training</i>	3.017
Pelatihan <i>Treasury</i> <i>Treasury Training</i>	60
Pendidikan Yang Berhubungan Dengan Bisnis <i>Business-related Education</i>	Jumlah Peserta Per 31 Desember 2010 <i>No. of Participants as of 31 December 2010</i>
Sosialisasi Budaya Kerja <i>Work culture socialization</i>	82
Sosialisasi IPO dan Sosialisasi Aplikasi MESA <i>IPO and MESA Application Socialization</i>	82
Pelatihan dan Sosialisasi Sistem <i>Online</i> Kantor Pos <i>Post Office Online System Training and Socialization</i>	5.285
Lainnya <i>Others</i>	Jumlah Peserta Per 31 Desember 2010 <i>No. of Participants as of 31 December 2010</i>
Seminar Workshop	449
<i>Motivation and Emotional Spiritual Quotient</i> <i>Motivation and Emotional Spiritual Quotient</i>	272
<i>Outbond</i> <i>Outbound</i>	2.731
Etika dan Kepribadian <i>Etiquette and Personality</i>	53
Pelatihan <i>Human Resources Information System</i> <i>Human Resources Information System Training</i>	18
Pelatihan untuk Menjadi Pelatihan <i>training for trainer</i> <i>Training for Trainer</i>	0

Untuk segenap program pengembangan SDM tersebut, sepanjang tahun 2010 Bank BTN telah mengalokasikan dana untuk program-program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya sebesar Rp 57.364.809.000,- meningkat dibandingkan tahun 2009 yang sebesar Rp 41.163.036.000,-

For all HR development programs as detailed above, throughout 2010 Bank BTN has allocated fund for education, training programs, socialisation and other employees development programs at Rp 57.364.809.000,- rising from Rp 41.163.036.000,- in 2009.



Bank BTN memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jender, dan kondisi fisik.

Bank BTN provides equal opportunities for all employees in developing career and perform their duties in a professional without discriminating on the basis of ethnic, religion, race, group, gender and physical condition.

Rencana dan Strategi SDM tahun 2011

Sebagai salah satu dari 10 bank terbesar di Indonesia, sudah menjadi cita-cita Bank BTN untuk senantiasa mencetak pencapaian unggul secara berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank BTN menyadari pentingnya keberadaan setiap insan BTN sebagai mitra utama usaha. Berbekal kesadaran tersebut, Bank BTN telah merencanakan strategi "Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia" tahun 2011 yang meliputi berbagai hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan pegawai yang kompeten dan bermotivasi dengan melakukan program sebagai berikut:

HR Plan and Strategy in 2011

One of 10 largest banks in Indonesia, Bank BTN aspires to deliver outstanding achievements continuously. Bank BTN realizes the significance of the existence of each of BTN personnel as a main business partner. With such an awareness, Bank BTN has planned "Human Resources Management and Development" strategies in 2011 that incorporated the following points:

1. Develops competent and highly-motivated employees by holding following programs:



- ▶ Evaluasi sistem *training need analysis*
 - ▶ Program integrasi *training*
 - ▶ Implementasi sistem *reward* berdasarkan *grading*
 - ▶ Implementasi manajemen karir (*career path*)
 - ▶ Implementasi *assessment center*
 - ▶ Pemindahan pegawai berdasarkan struktur organisasi baru di kantor cabang
 - ▶ Program Penawaran Pensiun Sukarela Terbatas (PPST)
2. Meneruskan program pembangunan organisasi yang efektif berbasis kinerja dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:
- ▶ Penyesuaian dan perbaikan proses bisnis demi mencetak pertumbuhan usaha
 - ▶ Implementasi perhitungan pegawai melalui *workload analysis*
 - ▶ Implementasi penggolongan jabatan sesuai dengan struktur organisasi yang baru
 - ▶ Implementasi sistem kinerja per unit kerja
 - ▶ Implementasi *balanced score card* tiap masing-masing individu
- ▶ System evaluation for Training need analysis
 - ▶ Training for Integration program
 - ▶ Implementation of reward system based on grading
 - ▶ Implementation of career path
 - ▶ Implementation of assessment center
 - ▶ Relocation of employees based on new organizational structure in branches.
 - ▶ Limited Voluntary Early Retirement Program (PPST)
2. Continue with an effective performance-based organizational development program by holding following programs:
- ▶ Adjustment and improvement on business process to achieve business growth
 - ▶ Implementation of employees projection through workload analysis
 - ▶ Implementation of positions grouping aligned with new organizational structure
 - ▶ Implementation of performance system per work unit
 - ▶ Implementation of balanced score card for each individual

3. Membangun budaya perusahaan yang didasarkan pada nilai-nilai POLA PRIMA melalui program sebagai berikut:
 - ▶ Memonitor program internalisasi budaya kerja
 - ▶ Memberikan penghargaan kepada para pegawai yang telah mencapai sasaran sesuai target yang telah ditetapkan melalui *culture excellent award*
 - ▶ Melakukan survei dan *mystery shopping* perihal pelaksanaan budaya kerja dalam rangka *culture excellent award* dan pengukuran *culture assessment index*
4. Melakukan rekrutmen pegawai guna memenuhi kebutuhan pegawai yang terdiri dari:
 - ▶ Profesional atau ahli di bidang *priority banking* dan *bancassurance*, serta teknologi informasi
 - ▶ *Business Process Staff*
 - ▶ *Customer Service Officers*
 - ▶ *Teller*
 - ▶ Sumber Daya Insani Syariah
 - ▶ *Officer Development Program (ODP)*
 - ▶ Sekretaris
5. Mengadakan program pendidikan dan pelatihan yang meliputi:
 - ▶ Pendidikan dan pelatihan karir yang termasuk dalam program reguler
 - ▶ Pendidikan dan pelatihan teknis
 - ▶ Pelatihan yang terkait bisnis
 - ▶ Pendidikan akademis
 - ▶ Pendidikan dan pelatihan lainnya yang bertujuan mengembangkan kompetensi pegawai
3. Building corporate culture based on POLA PRIMA values through the following programs:
 - ▶ Monitoring on work culture internalization program
 - ▶ Awarding employees who have achieved targets through culture excellent award
 - ▶ Conducting survey and mystery shopping in conjunction with work culture implementation and culture assessment index
4. Employees recruitment to fill the needs for employees in the following sectors:
 - ▶ Professionals or experts in priority banking and bancassurance, and information technology
 - ▶ Business Process Staff
 - ▶ Customer Service Officer
 - ▶ Teller
 - ▶ Sharia human resources
 - ▶ Officer Development Program (ODP)
 - ▶ Secretary
5. Organizing education and training programs comprising:
 - ▶ Career education and training in regular programs
 - ▶ Technical education and training
 - ▶ Business-related training
 - ▶ Academic education
 - ▶ Education and other training aimed at developing employees' competency

JARINGAN

Sejak pertama kali berdiri pada tahun 1897, Bank BTN telah dipercaya mengelola dana masyarakat hingga saat ini. Berdirinya Bank BTN kokoh hingga saat ini menjadi bukti nyata bahwa Bank BTN senantiasa menjaga kepercayaan para nasabah dengan menjunjung tinggi prinsip pelayanan dan pengabdian yang tinggi pada masyarakat.

Terlebih sejak tahun 1974, ketika Bank BTN memfokuskan kegiatan usaha sebagai penyalur pembiayaan perumahan. Sejak saat itu, Bank BTN senantiasa menjadi mitra pemerintah dalam menukseskan gerakan kepemilikan rumah oleh rakyat. Berbekal tujuan ini, Bank BTN selalu berkomitmen meningkatkan akses ketersediaan

NETWORK

Since it was established in 1897, Bank BTN has been trusted by public to manage their fund. The strong standing of Bank BTN is a testimony that Bank BTN always safeguards its customers' trust by upholding the service excellence and high dedication to the public.

Such a commitment became stronger when in 1974 Bank BTN directed its business focus to be an intermediary in housing finance. Since then, Bank BTN continuously becomes the government's partner in promoting the movement of home ownership by the public. Carrying such a purpose, Bank BTN always commits to enhance

SUMATERA

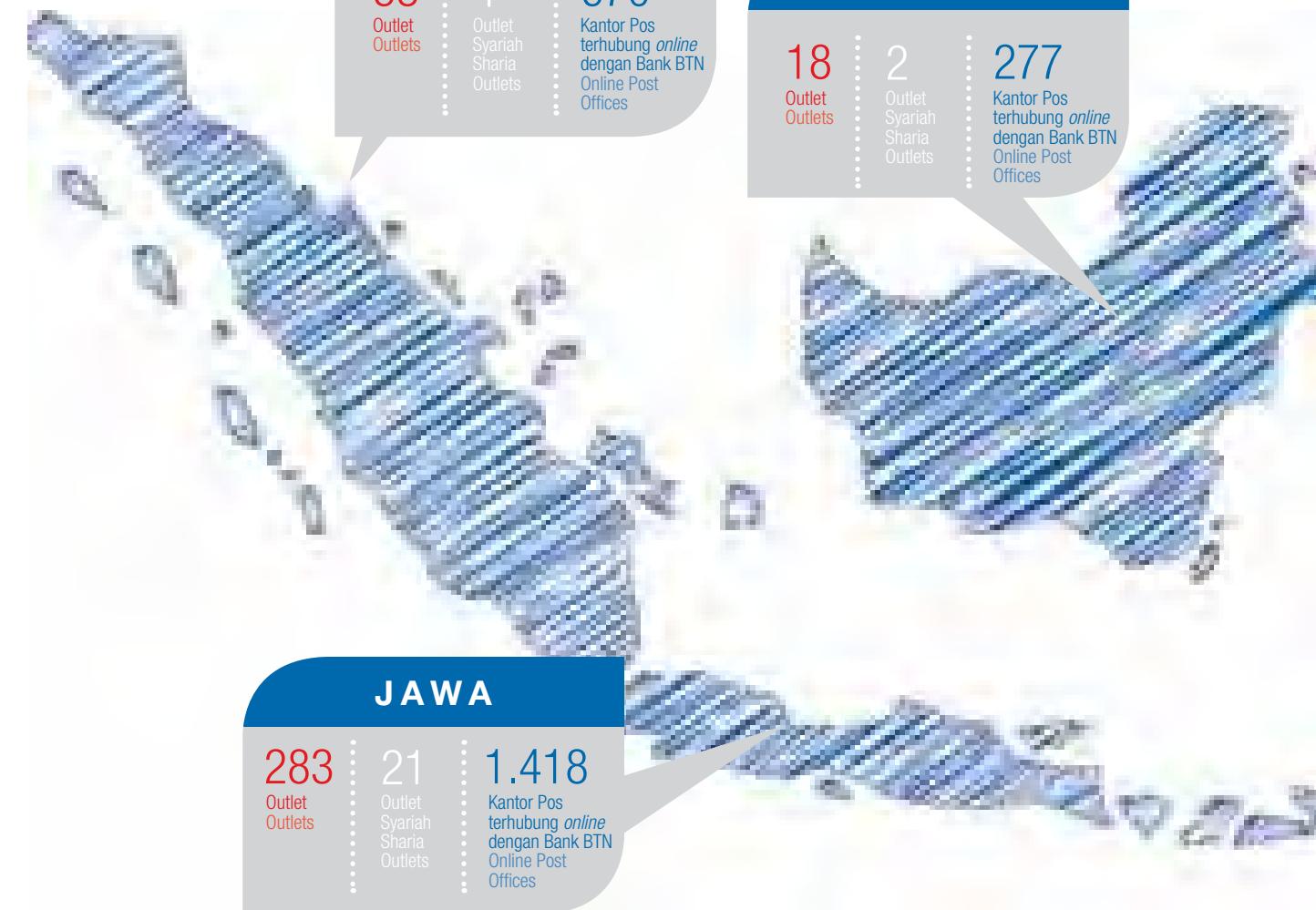
53	Outlet Outlets	4	Outlet Syariah Sharia Outlets	670	Kantor Pos terhubung <i>online</i> dengan Bank BTN Online Post Offices
----	-------------------	---	--	-----	---

KALIMANTAN

18	Outlet Outlets	2	Outlet Syariah Sharia Outlets	277	Kantor Pos terhubung <i>online</i> dengan Bank BTN Online Post Offices
----	-------------------	---	--	-----	---

JAWA

283	Outlet Outlets	21	Outlet Syariah Sharia Outlets	1.418	Kantor Pos terhubung <i>online</i> dengan Bank BTN Online Post Offices
-----	-------------------	----	--	-------	---



jaringan, baik dalam bentuk kantor cabang, anjungan tunai mandiri (ATM), maupun *internet banking* yang tersebar hingga ke pelosok Indonesia.

Upaya memperbaiki layanan ini ditempuh melalui berbagai hal, mulai dari memperluas jumlah dan jangkauan jaringan hingga meningkatkan sistem teknologi informasi yang mendukung kualitas layanan. Adalah suatu kebanggaan bagi Bank BTN dapat membantu memberikan solusi perumahan serta memberikan nilai tambah kepada setiap nasabah lewat layanan yang tersedia.

Sebagai pemimpin di industri pembiayaan perumahan, Bank BTN selalu melengkapi diri dengan perluasan dan peningkatan kualitas layanan dan jaringan. Jangkauan dan kualitas

the availability of its network access, automated teller machines (ATMs) as well as internet banking spreading across Indonesia.

The efforts to improve its services are realized through varied means, starting from expanding the size and coverage of network up to enhancing the information technology system in a bid to support the quality of service. It is Bank BTN's pride to help provide solutions in housing sector and create added value for each customer through our available services.

As a key market player in the housing finance industry, Bank BTN always complements its presence with the expansion and enhancement in its service excellence and network. The coverage

SULAWESI

22
Outlet
Outlets

1
Outlet
Syariah
Sharia
Outlets

113
Kantor Pos
terhubung *online*
dengan Bank BTN
Online Post
Offices

PAPUA & MALUKU

4
Outlet
Outlets

-
Outlet
Syariah
Sharia
Outlets

54
Kantor Pos
terhubung *online*
dengan Bank BTN
Online Post
Offices

BALI & NUSA TENGGARA

8
Outlet
Outlets

-
Outlet
Syariah
Sharia
Outlets

129
Kantor Pos
terhubung *online*
dengan Bank BTN
Online Post
Offices

layanan ini menunjukkan tekad Bank BTN untuk terus menjadikan nasabah sebagai prioritas utama. Sepanjang tahun 2010, Bank BTN telah melakukan peningkatan layanan sebagai berikut:

- ▶ Memiliki total 745 ATM
- ▶ Berada di lebih dari 20.000 ATM yang terhubung secara *online* lewat jaringan Link, ATM Bersama dan Visa

Berdasarkan data per 31 Desember 2010, Bank BTN memiliki total 63 kantor cabang, 214 kantor cabang pembantu, 111 kantor kas, 20 kantor cabang Syariah, 8 kantor cabang pembantu syariah, 7 *payment point*, 745 ATM di seluruh Indonesia, serta menyediakan akses jaringan lebih dari 20.000 ATM termasuk jaringan ATM Link, ATM Bersama dan Visa.

Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan data per 31 Desember 2009 dimana Bank BTN memiliki 61 kantor cabang, 204 kantor cabang pembantu, 20 kantor cabang syariah, 12 *payment point*, 528 ATM, serta lebih dari 20.000 jaringan ATM Link dan ATM Bersama.

Di samping memperluas jangkauan ke wilayah baru, Bank BTN pun lebih mendekatkan diri kepada nasabah, melalui kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dengan menyediakan layanan setara kantor kas di 2.661 Kantor Pos di seluruh Indonesia. Berikut data seputar jaringan distribusi Bank BTN selama tiga tahun terakhir:

Perkembangan Jaringan Bank BTN Bank BTN Network Expansion

JARINGAN KANTOR OFFICE NETWORK	2008	2009	2010
Kantor Cabang Branch Office	60	61	63
Kantor Cabang Pembantu Sub-branch Office	182	204	214
Kantor Kas Cash Outlets	-	-	111
Kantor Cabang Syariah Sharia Branch Office	16	20	20
Kantor Cabang Pembantu Syariah Sharia Sub-branch Office	-	1	8
Total Jaringan Kantor Total Office Network	258	286	416
Mesin ATM ATM Machine	367	528	745
Kantor Pos Online Online Post Offices	1.545	2.045	2.661

and quality of service demonstrates the Bank's determination to make its customers as main priority. Throughout 2010, Bank BTN taken the following steps to enhance its service:

- ▶ Having a total of 745 ATMs
- ▶ More than 20,000 ATMs via Link, ATM Bersama and Visa network

Based on the data as of 31st December 2010, Bank BTN has a total of 63 branches, 214 sub branches, 111 cash outlets, 20 Sharia branches, 8 Sharia sub-branches, 7 payment points, 745 ATMS throughout Indonesia, and providing access in more than 20,000 ATMS including ATM Link, ATM Bersama and Visa network.

The number increased compared to the data of 31st December 2009 when Bank BTN had 61 branches, 204 sub branches, 20 Sharia branches, 12 payment points, 528 ATMs and more than 20,000 ATMS via ATM Link and ATM Bersama network.

Other than broadening its outreach into new areas, Bank BTN has also made itself become more accessible to its customers. Through partnership with PT Pos Indonesia (Persero), Bank BTN provides services equal to the ones by cash outlets in 2,661 post offices in all over Indonesia. Information about distribution channel of Bank BTN in the last three years, as follows:

Informasi seputar penyebaran lokasi kantor cabang termasuk kantor cabang pembantu, kantor kas, ATM dan Kantor Layanan Setingkat Kantor Kas (KLKK) sampai dengan 31 Desember 2010 dalam bentuk tabel di bawah ini:

Jaringan Bank BTN Tahun 2010 BTN Network in 2010

	SUMATERA	JAWA	BALI & NUSA TENGGARA	KALIMANTAN	SULAWESI	PAPUA & MALUKU	TOTAL
Kantor Cabang Branch Office	11	36	3	5	5	3	63
Kantor Cabang Pembantu Sub-branch Office	31	155	5	10	12	1	214
Kantor Kas Cash Outlets	11	92	-	3	5	-	111
Kantor Cabang Syariah Sharia Branch Office	4	13	-	2	1	-	20
Kantor Cabang Pembantu Syariah Sharia Sub-Branch Office	-	8	-	-	-	-	8
Mesin ATM ATM Machine	104	533	18	46	35	9	745
Kantor Pos Online Online Post Offices	670	1.418	129	277	113	54	2.661

Kantor Pusat

Kantor Pusat Bank BTN terletak di Menara Bank BTN, Jalan Gajah Mada No.1, Jakarta Pusat 10130, Indonesia.

Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu

Dalam menyusun fungsi masing-masing kantor cabang agar dapat mencapai target secara optimal, Bank BTN membagi jenjang kantor cabang ke dalam empat tingkatan. Keempat tingkatan itu adalah kantor cabang utama, kantor cabang kelas satu, kantor cabang kelas dua, dan kantor cabang kelas tiga. Setiap tingkatan di kantor cabang tersebut beroperasi secara mandiri, memiliki otoritas kredit yang berbeda sesuai dengan klasifikasi masing-masing, serta mempunyai target berbeda-beda sesuai dengan klasifikasi bank.

Klasifikasi kantor cabang ditetapkan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain jumlah nasabah, jumlah kantor cabang pembantu dan kantor kas yang bernaung di bawah suatu kantor cabang, serta saldo rekening secara menyeluruh. Bank BTN

Data of Bank BTN's coverage of branches including sub branches, cash outlets, ATMs and Service Offices equal of cash outlets (KLKK) up to 31st December 2010:

Head Office

Bank BTN's head office is located at Menara Bank BTN, Jalan Gajah Mada No.1, Jakarta Pusat 10310, Indonesia.

Branch Offices and Sub Branch Offices

In mapping the functions of branches so that each can achieve their target optimally, Bank BTN divides the hierarchy of branches into four levels: main branches, first class branches, second class branches and third class branches. Every level of branch operates independently, having a different loan authority based on each classification as well as varied targets according to the bank's classification.

The classification is determined based on a set of criteria, among others total of customers, total of sub branches and cash outlets under one branch and total of overall account balance. Bank BTN

menyadari, perkembangan setiap kantor cabang sangat tergantung kerjasama tim seluruh karyawan di kantor cabang tersebut. Karena itu, sangat mungkin kelas setiap kantor cabang meningkat sesuai dengan pencapaian kinerja masing-masing kantor cabang tersebut. Bank BTN sendiri senantiasa mengevaluasi klasifikasi yang diterapkan secara rutin dan menyesuaikan kelas cabang berdasarkan kinerja yang dicapainya.

Selain melayani produk perbankan dalam mata uang Rupiah, sejak 1994 Bank BTN juga telah menggenggam label sebagai bank devisa. Sejak saat ini Bank BTN dapat menerima simpanan dalam mata uang asing baik giro maupun deposito. Untuk memaksimalkan izin sebagai bank devisa, maka Bank BTN juga menyediakan layanan pengiriman uang dari luar negeri atau *remittance* dan jual beli mata uang asing atau *money changer* di 14 kantor cabang yang mendukung layanan tersebut.

Untuk memastikan Visi dan Misi Bank BTN bisa tersosialisasi dengan maksimal, Bank BTN mengawasi kegiatan operasional di seluruh kantor cabang. Dalam hal ini, kantor cabang induk mengawasi kantor cabang pembantu dan kantor kas yang berada di bawah ruang lingkupnya. Itu sebabnya, produk dan layanan di kantor cabang pembantu sama dengan yang ditawarkan oleh kantor cabang. Hanya saja, kantor cabang dan kantor cabang pembantu memiliki tingkat kewenangan persetujuan permohonan kredit yang berbeda. Sementara itu, ruang lingkup kerja kantor kas lebih difokuskan pada penghimpunan dana pihak ketiga ritel.

Kantor Pos Online

Tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi membuat kebutuhan perbankan pun semakin kompleks. Nasabah tak hanya membutuhkan solusi menyeluruh dari produk dan layanan perbankan, namun juga akses yang mudah dan cepat. Melihat kebutuhan tersebut, Bank BTN berinisiatif menjemput bola dengan lebih mendekati nasabah lewat produk inovatif dan berkualitas.

Salah satunya adalah melalui kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam meluncurkan produk Tabungan BTN eBatara Pos sejak tahun 2005. Produk Tabungan eBatara Pos merupakan peremajaan produk Tabanas Batara. Tabungan ini melayani nasabah secara *online realtime* dan dapat

realizes that the progress of each branch is relied on the team work of all employees in the branch. Therefore, it is very feasible that the category of each branch to be upgraded based on its performance. Bank BTN routinely evaluates the classification and adjusts the branch class on the ground of the achieved performance.

Other than providing services for banking products in Rupiah currency, since 1994 Bank BTN has held predication as a foreign exchange bank. Bank BTN now can accept deposits in foreign currencies, both demand and time deposits. To maximize its license as foreign exchange bank, Bank BTN also provides remittance services and money changing services at 14 branches providing such services.

To ensure the optimal socialization of Bank BTN's vision and mission, Bank BTN oversees the operational activities in all branches. In this case, the main branch offices oversee the sub branches and cash outlets under its authority. Hence, products and services in sub branches are similar with ones offered by branches. The difference lies in the authority level of credit application approval. Meanwhile, the work scope of cash outlets is more focused on the third party funding from retail sector.

Online Post Offices

The increasing public mobility has led into more complex banking needs. The customers do not only need comprehensive solutions from the banking products and services, but also easy and quick access. Observing that need, Bank BTN has taken initiative to be proactive in approaching customers with innovative and quality products.

One move is through collaboration with PT Pos Indonesia (Persero) through the launching of eBatara Pos saving account in 2005. The saving product was an enhancement of Tabanas Batara product. The saving offers online and realtime services and can be accessed in all outlets of online

diakses di seluruh *outlet* kantor pos *online*. Selain Tabungan BTN eBatara Pos, kantor pos online juga menerima layanan pembayaran angsuran KPR, setoran Tabungan Batara dan Giro, serta layanan jasa perbankan lainnya.

Terhitung sejak 1 Desember 2008, Bank BTN memperbarui kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero). Bila sebelumnya pola kerjasama Bank BTN dengan Pos Indonesia dalam menyediakan Tabungan e'Batara Pos ditetapkan berdasarkan biaya transaksi (*fee*), maka lewat perubahan kerjasama ini kerjasama berubah menjadi pembagian pendapatan atau *revenue sharing*. Dengan pola kerjasama *revenue sharing* ini, Bank BTN memberikan imbal jasa kepada Pos Indonesia sebesar prosentase tertentu dari posisi saldo harian Tabungan BTN e'Batara Pos. Di sisi lain, untuk layanan dalam bentuk angsuran KPR, setoran Tabungan Batara dan Giro, serta layanan jasa perbankan lainnya, Bank BTN memberikan imbal jasa kepada Pos Indonesia dengan menggunakan basis biaya transaksi.

Kantor Cabang Syariah dan Kantor Layanan Syariah

Hingga akhir Desember 2010, Bank BTN kembali mengulang kesuksesannya dengan menambah jaringan kantor pos *online* hingga berjumlah 2.661 gerai, meningkat dari tahun 2009 yang berjumlah 2.045 gerai. Bank BTN juga telah mengerahkan dan menempatkan lebih dari 60 unit mesin ATM di gerai pos yang tersebar di seluruh Indonesia. Ke depan, Bank BTN akan terus meningkatkan layanan pos online.

Kantor Cabang Syariah dan Kantor Layanan Syariah Hingga 31 Desember 2010, kantor cabang Syariah dan kantor cabang pembantu Syariah Bank BTN telah mencapai 28 gerai. Jumlah ini melebihi jumlah kantor cabang Syariah dan kantor cabang pembantu Syariah Bank BTN tahun 2009 yang sebanyak 20 gerai.

Selain di kantor cabang dan kantor cabang pembantu syariah, nasabah juga dapat menikmati layanan perbankan Syariah melalui Kantor Layanan Syariah (KLS) yang terdapat di kantor cabang atau kantor cabang pembantu konvensional. Hingga 31 Desember 2010, Bank BTN telah memiliki 207 KLS, atau lebih banyak dari tahun 2009 yang sebesar 119 gerai KLS.

post offices. Other than BTN eBatara Pos saving, the online post office can also accept the payment for KPR installment, cash deposits for Batara saving and demand deposits, and other banking services.

Since 1st December 2008, Bank BTN has renewed its partnership with PT Pos Indonesia (Persero). Previously, the partnership in providing e'Batara Pos saving had been based on transaction fee, which was then shifted into the revenue sharing scheme. Under the revenue sharing, Bank BTN pays PT Pos Indonesia a certain percentage of the BTN e'Batara Pos daily balance. On another side, for services in KPR installment, deposit of Batara saving and demand deposits, Bank BTN pays an amount to PT Pos Indonesia based on transaction fee basis.

Sharia Branches and Service Offices

Up to the end of December 2010, Bank BTN repeated its success by increasing its online post office network to a total of 2,661 outlets from 2,045 outlets in 2009. Bank BTN has also dispatched and placed more than 60 ATM units in post offices all over Indonesia. In the future, Bank BTN will keep on enhancing its online post office services.

As of 31 December 2010, the total of Bank BTN's Sharia branches and sub branches has reached 28 outlets. The total was higher than a total of 20 outlets in 2009.

Other than in Sharia branches and sub branches, the customers can also access services of Sharia banking through the Sharia Service Outlets (KLS) located at the conventional branches or sub branches. Up to 31 December 2010, Bank BTN has 207 KLSs, increasing from 119 KLSs in 2009.

ATM dan kartu ATM

Sepanjang tahun 2010 Bank BTN telah memiliki 745 mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan jumlah pemegang kartu ATM Bank BTN sebanyak 934.817. Selain itu, nasabah juga dapat mengakses ATM di lebih dari 20.000 mesin ATM berlogo Link dan ATM Bersama. Tentu angka tahun lalu lebih tinggi dari jumlah mesin ATM tahun 2009 yang sebanyak 528 unit, dengan 567.000 pemegang kartu.

Agar tercapainya tujuan ini, Bank BTN secara aktif terus menambah jaringan ATM dalam memudahkan serta menambah kenyamanan nasabah. Penambahan jaringan ini merupakan strategi Bank BTN dalam memperluas jaringan ATM, meningkatkan penggunaan kartu ATM serta menyediakan kenyamanan layanan bagi para pemegang kartu ATM.

Berbekal kesadaran ini Bank BTN selalu menempatkan ATM di kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, kantor pos *online*, pusat perbelanjaan, gedung kantor serta area perumahan. Kartu ATM BTN juga dapat digunakan sebagai alat pembayaran, menarik dana, memantau saldo, dan mentransfer dana antar rekening Bank BTN atau ke rekening bank lain yang terkoneksi dengan jaringan ATM Link dan ATM Bersama.

Bank BTN pun senantiasa menambah fungsi kartu ATM untuk memudahkan kegiatan sehari-hari para nasabah. Seperti saat ini, nasabah juga bisa menggunakan kartu ATM untuk membayar tagihan telepon, telepon selular, kartu kredit, air, dan tagihan lainnya. Bank BTN dapat menyajikan fungsi tambahan tersebut karena telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait penyediaan fasilitas tersebut.

Selain itu, urusan pembayaran pulsa prabayar pun kini menjadi lebih mudah. Sebab, Bank BTN memungkinkan nasabah membeli voucher pulsa prabayar untuk telepon seluler melalui ATM Bank BTN. Dengan sejumlah kegunaan tambahan ini, jumlah transaksi ATM BTN selama tahun 2010 telah mencapai 12,3 juta transaksi senilai Rp 5,98 triliun. Jumlah ini merangkak naik dari posisi 2009 yang sebanyak 6,8 juta transaksi, senilai Rp 2,51 triliun.

ATM and ATM Cards

Throughout 2010 Bank BTN has 745 Automated Teller Machines (ATMs) with 934,817 ATM cardholders. Complementing the Bank's own ATMs, the customers can access ATMs in more than 20,000 ATMs having Link and ATM Bersama logo. The number was above the last year's, in which the total of ATMs was 528 units with 567,000 cardholders.

To realize Bank BTN's goal in this facility, it actively continues to increase the number of ATMs into its network in a bid to provide ease and convenience to the costumers. The addition of ATMs was Bank BTN's strategy in enhancing its ATM network, increasing the usage of ATM cards as well as providing conveniences for the ATM cardholders.

Departing from this awareness, Bank BTN always place ATM machine(s) in its branches, sub branches, cash outlets, online post offices, malls, office buildings and residential areas. BTN ATM Card can also be used as a payment means, to withdraw cash, check balance and transfer fund to Bank BTN's or other banks' accounts connected in the ATM Link or ATM Bersama network.

Bank BTN keeps on improving the functions of ATM cards to ease the daily activities of customers. Nowadays, costumers can use their ATM card to pay telephone, cellular phone, credit card, water and other bills. All the services become available since Bank BTN has signed agreement with providers or third parties related with provision of the services.

Complementing from the above-mentioned services, the purchase of prepaid top up vouchers now becomes easier. Bank BTN's customer can purchase prepaid top up vouchers for cellular phone in Bank BTN's ATMs. With the additional features, the total of transactions in BTN ATMs during 2010 has reached 12,3 million totaled Rp 5.98 trillion. This number has grown from 6.8 million transactions amounted to Rp 2.51 trillion in 2009.



Akhir tahun 2009, Bank BTN juga meluncurkan Kartu Debit BTN. Melalui kerja sama dengan jaringan Visa International, kartu ini dapat digunakan untuk tarik tunai di ATM berlogo Visa serta untuk keperluan pembelian di merchants berlogo Visa di seluruh dunia.

SMS Banking

Untuk kembali menghantarkan nilai tambah bagi para nasabah, maka sejak tahun 2004 Bank BTN meningkatkan jaringan distribusi lewat SMS Banking. Melalui fasilitas ini, nasabah dapat melakukan transaksi perbankan secara *mobile*, mudah, *online*, dan *realtime*. Layanan SMS Banking pun kini menjadi solusi bagi nasabah yang ingin bertransaksi namun memiliki waktu terbatas. Untuk dapat menikmati fasilitas ini, nasabah tinggal mengetik layanan pesan singkat sederhana. SMS Banking pun dapat diakses melalui telepon seluler merek apapun dengan menggunakan pesan SMS yang sederhana. Adapun layanan yang tersedia antara lain pemindahan dana ke rekening Bank BTN, pembayaran tagihan dan isi ulang pulsa telepon selular.

At the end of 2009, Bank BTN launched BTN Debit Card. In conjunction with the Visa International, the card can be used to withdraw cash at the ATMs having Visa logo as well as to make purchase at the merchants with Visa logo all around the globe.

SMS Banking

To deliver another added value for its customers, since 2004 Bank BTN has strengthened its distribution network with SMS Banking. Thanks to the facility, costumers can do their mobile, easy, online and realtime banking transactions. The kind of service is a solution for costumers who have a limited time to do banking transaction. To use this facility, a customer can just type a simple sms. SMS Banking can also be accessed with any brand of cellular phone by using a simple SMS. The available services via this facility are among others, fund transfer to Bank BTN's accounts, bill payment and cellular phone top up.

PEMASARAN

Di tengah persaingan industri perbankan yang kian dinamis, Bank BTN telah menunjukkan kredibilitas dan kemampuannya dalam bersaing. Hal ini terbukti dengan tercatatnya Bank BTN sebagai salah satu dari sepuluh bank terbesar di Indonesia dengan aset senilai Rp 68,38 triliun. Adapun dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga, Bank BTN pun mampu menghimpun dana masyarakat sebesar Rp 47,54 triliun. Dari sisi kredit, posisi kredit dan pembiayaan Bank BTN telah mencapai Rp 51,55 triliun.

Pencapaian ini tentu tak terlepas dari kepercayaan nasabah terhadap layanan solusi total yang ditawarkan Bank BTN sebagai bank yang memfokuskan usahanya pada penyaluran pembiayaan perumahan. Sebagai pemimpin pasar di bidang pembiayaan perumahan, bisnis Bank BTN memang didominasi pada bidang ritel penyaluran KPR. Namun demikian, dengan tujuan untuk meningkatkan margin dan mempertahankan likuiditas, serta memperluas jangkauan pasar, Bank BTN terus berupaya untuk mengembangkan bisnis di bidang lainnya serta menjangkau berbagai segmen nasabah.

Demi menyukkseskan penjangkauan pasar yang lebih luas ini, Bank BTN telah melakukan perubahan pada struktur organisasi, baik di kantor pusat maupun kantor cabang. Struktur organisasi yang baru lebih berorientasi pada bisnis dan nasabah, yang membagi dengan jelas bisnis konsumen dan komersial, baik yang berbasis konvensional maupun dengan prinsip syariah. Adanya unit khusus yang menangani ketiga bisnis di atas, merupakan bukti serius Bank BTN dalam memperluas jangkauan bisnis dan nasabah. Tak lupa Bank BTN juga menambah tenaga *selling officer* dan merekrut tenaga profesional untuk meningkatkan intensitas bisnis dan pemasaran.

Untuk terus menjaga reputasi dan posisinya dalam industri perbankan Indonesia, memelihara loyalitas nasabah serta menghasilkan bisnis yang semakin luas dan berkelanjutan, maka segenap manajemen dan karyawan pun senantiasa melancarkan berbagai strategi pemasaran yang cermat dan tepat.

Berikut ialah strategi pemasaran untuk masing-masing bisnis utama Bank BTN.

MARKETING

In an increasingly dynamic banking industry, Bank BTN has demonstrated its credibility and capability in facing competition. This has been validated with Bank BTN's position as one of the ten largest banks in Indonesia having assets of Rp 68.38 trillion. From the third party funding, Bank BTN has succeeded in generating public fund at Rp 47.54 trillion. While on the loans disbursement, the Bank BTN's loan and financing has stood at Rp 51.55 trillion.

The achievements are closely linked with customers' trust in total solution services offered by Bank BTN as a bank focusing on the housing finance. As the market leader in the housing finance sector, Bank BTN's business is distinctively dominated by the disbursement of retail mortgages. Nonetheless, with a goal to increase margin and maintain liquidity as well as to expand coverage in the market, Bank BTN continuously seeks to grow its business in other sectors and capture varied segments of customers.

In a bid to pave the way for a wider market capture, Bank BTN has transformed its organization structure, both at the head office and branches offices. The new organization structure is more oriented on the business and customers, which clearly divides the consumer and commercial business of both the conventional and Sharia based. A special unit set up to manage the three business categories confirm Bank BTN's seriousness in expanding its business and customers scope. Last but not least, Bank BTN also added the number of its selling officers and has recruited professionals to enhance its business and marketing intensity.

To maintain its reputation and position in the Indonesian banking industry, maintain customers' loyalty and create an even greater and sustainable business, the whole management team and employees always seek to perform an intelligent and right marketing strategy.

The following sections are about marketing strategy for each of Bank BTN's core businesses.



Satu Bank Untuk Semua

Terbentang ke seluruh negeri dengan produk dan layanan terlengkap dan inovatif.

Contact Center
021-26533555
www.bnbn.co.id



Berkomitmen memberikan lebih banyak kemudahan kepada lebih banyak insan negeri dengan terus mengembangkan jaringan serta produk dan layanan yang tidak hanya mewujudkan rumah idaman, tapi semua kebutuhan perbankan Anda.



Perbankan Konsumen

Untuk membuktikan kepercayaan masyarakat sebagai bank penyalur kredit perumahan terpercaya, di tahun 2010 Bank BTN mencatatkan Rekor MURI sebagai bank dengan akad KPR dan KPA terbanyak dalam satu hari. Kegiatan ini adalah salah satu program pemasaran yang dilakukan untuk memperkuat merek sebagai pemimpin pasar dalam bidang pembiayaan perumahan, khususnya KPR. Setiap program pemasaran dalam kredit konsumen memang difokuskan untuk mendukung bisnis inti Bank BTN ini.

Tahun 2010, Bank BTN memasarkan produk baru untuk kredit subsidi yakni KPR BTN Sejahtera Tapak (*landed house*) maupun KPR BTN Sejahtera Susun (rumah susun). Untuk memasarkan produk KPR Sejahtera ini, Bank BTN gencar melakukan sosialisasi kepada para pengembang di seluruh Indonesia. Dalam hal ini, Bank BTN bekerjasama dengan Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera). Selain itu, Bank BTN juga melakukan berbagai promosi melalui media massa tentang kesiapan Bank BTN melaksanakan KPR BTN Sejahtera.

Bank BTN yakin akan mampu membuat segmen KPR BTN Sejahtera ini senantiasa berkembang. Salah satu strategi untuk memperbesar segmen ini adalah dengan menjalin kerjasama yang baik

Consumer Banking

To authenticate the public trust in Bank BTN as a reliable mortgage provider bank, in 2010 Bank BTN listed itself in MURI Record as a bank having the most pledges of mortgage and apartment loan each day. The activity is one of marketing programs to reinforce the brand as a market leader in housing finance sector, especially mortgages. Each marketing program in consumer loans is intently focused on supporting the core businesses of Bank BTN.

In 2010, Bank BTN marketed a new product for subsidized loans called KPR BTN Sejahtera Tapak for landed house and KPR BTN Sejahtera Susun for flats. To market both products, Bank BTN conducted active socialization on the products to developers throughout the country. This was in cooperation with the Public Housing Ministry. In addition, Bank BTN also carried out many promotions via media on Bank BTN's readiness to offer KPR BTN Sejahtera.

Bank BTN is convinced in being able to grow KPR BTN Sejahtera segment in a continuous way. One strategy to achieve this is by forming ties with the Central Public Service Agency for Housing Finance

dengan pihak Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan (BLUPPP) dan Kemenpera. Selanjutnya, juga dilakukan kerja sama dengan seluruh pengembang yang membangun perumahan untuk kelompok sasaran subsidi, yakni masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah (MBM). Bank BTN meyakini bahwa selain mendukung pemerintah dalam program kepemilikan rumah, penyaluran KPR Bersubsidi juga merupakan salah satu peluang untuk bersaing dalam pasar kredit perumahan yang ketat.

Namun demikian, kepemimpinan Bank BTN di pembiayaan perumahan segmen menengah ke bawah tak membuat manajemen melupakan potensi bisnis lainnya yang menyasar segmen menengah ke atas. Untuk itu, Bank BTN pun menyediakan solusi menyeluruh perbankan dalam satu atap melalui pemberian KPR Non Subsidi, Non KPR hingga kredit Non Perumahan. Perluasan segmentasi pasar juga dilakukan Bank BTN seiring dengan pengembangan produk kredit.

Beberapa kegiatan promosi pada produk kredit konsumen antara lain adalah dengan mengikuti berbagai pameran properti di seluruh Indonesia, baik yang dilakukan sendiri maupun melalui kerjasama dengan REI dan Apersi. Kegiatan *canvassing* yakni membuka stand khusus di perumahan-perumahan, pemasangan spanduk dan penyebaran brosur di perumahan yang memiliki tingkat hunian tinggi juga banyak dilakukan Bank BTN.

Strategi lain adalah kerjasama dengan kolektor angsuran, melakukan *direct selling* dengan mengirimkan surat penawaran pada instansi-instansi serta tim pemasaran dan petugas administrasi para pengembang. Dalam pendekatan ini, Bank BTN menyediakan promosi khusus dengan memberikan keringanan biaya provisi dan administrasi, serta insentif dengan memberikan *fee marketing* kepada para staf pemasaran mitra pengembang tersebut.

Upaya lain adalah memperlebar jangkauan penyaluran kredit, terutama KPR non subsidi dan kredit non perumahan adalah lewat kerjasama dengan berbagai instansi, institusi pendidikan, serta perusahaan dalam penyaluran KPR kepada para pegawainya. Bank BTN memberlakukan promosi khusus untuk KPR dengan tingkat suku bunga khusus bagi karyawan BUMN.

(BLU PPP) and the Ministry of Public Housing. Then, Bank BTN also works together with all developers that construct housing for the target subsidy segments, which are the low income people (MBR) and middle to low income people (MBM). Bank BTN believes that other than supporting the Government in housing ownership program, the disbursement of subsidized mortgages serves as an opportunity to compete in a highly competitive mortgages market.

Notwithstanding the above fact, Bank BTN's dominance in middle lower segment does not make its management disregard other business potentials that target the middle upper segment. Hence, Bank BTN provides comprehensive banking solutions under one roof through the disbursement of non subsidized mortgages, non mortgage and also non housing loans. The expansion of market segmentation is sought together with the development of loan products.

A number of promotional activities pertaining to consumer loan products has been realized in Bank BTN's participation in property exhibitions in all over Indonesia, both organized by Bank BTN or in conjunction with REI and Apersi. Bank BTN also frequently held some canvassing activities like opening special stands at real estates, setting banners and distributing brochures in housing estates with high occupation level.

Other implementation of strategy include cooperation with collectors, direct selling by sending offering letters to institutions, their marketing teams and administrative officers of developers. In this approach, Bank BTN has special promotion by offering a more flexible provision and administrative fees, incentives and giving marketing fees to the marketing officers of the partner developers.

Other efforts have included broadening the scope of loans disbursement especially the non subsidized mortgages and non housing loans with a number of Government institutions, educational institutions as well as corporations with regards loans to employees. Bank BTN applies exclusive promotions for mortgages with special interest rates for state owned company employees.



Untuk memasarkan produk kredit konsumen lainnya, seperti Kring BTN, Bank BTN gencar melakukan kampanye iklan *above the line*, salah satunya melalui iklan di media cetak lokal. Program promosi lain untuk Kring BTN adalah melalui program *fee kolektor* yang progresif dan sosialisasi produk tersebut.

Selain melalui program promosi, peningkatan performa bisnis KPR juga dilakukan dengan meningkatkan pelayanan. Hal ini diwujudkan lewat penyederhanaan proses persetujuan kredit, peningkatan kewenangan persetujuan kredit pada kantor-kantor cabang dan *regional office* serta percepatan proses persetujuan kredit melalui layanan 1-5-1 dan *eLoan* (Loan Origination System) di seluruh kantor cabang. Layanan 1-5-1 untuk kredit non subsidi ini telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008.

Dengan tingkat penyaluran kredit yang tinggi, Bank BTN selalu berupaya untuk tetap mengusung prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Demi menjaga tingkat pengembalian yang sehat, Bank BTN selalu mengupayakan pembinaan terhadap debitur baik yang lancar memenuhi kewajiban maupun tidak. Pembinaan ini termasuk salah satu nilai tambah layanan Bank BTN untuk menjamin pemberian kredit berlangsung aman dan lancar serta kualitas kredit dapat tetap dipertahankan.

To market other consumer loan products, such as Kring BTN, Bank BTN intensifies the above the line ad campaigns, for instance by placing advertisements in local print media. Other promotional activities for Kring BTN are executed through progressive collector fee program and product socialization.

Other than employing promotional programs, the performance enhancement for mortgage business has been also sought through service improvements. They have been realized through the simplification in loans approval process, empowerment of loans approval authority in branch and regional offices and the acceleration of loans approval process through 1-5-1 service and *eLoan* (Loan Origination System) in all branch offices. The 1-5-1 service for non subsidized loans has been awarded an ISO 9001:2001 certification.

Having a large scale of loan disbursements, Bank BTN always upholds prudent principles in disbursing loans. To secure a sound collection level, Bank BTN always seeks to educate its debtors, either those who can fulfill their obligations well or those who cannot. The education becomes one of added values of Bank BTN's service to ensure safe and smooth credit disbursements and maintain its loans quality.

Pada sisi lain, Bank BTN juga menyadari bahwa ketersediaan likuiditas menjadi hal yang mutlak demi menciptakan neraca keuangan yang sehat. Oleh karena itu, di tahun 2010 Bank BTN tidak melupakan upaya penghimpunan dana masyarakat berbiaya murah. Salah satunya adalah dengan melakukan *rebranding* dan *repackaging* terhadap beberapa produk yang disesuaikan dengan segmen nasabah yang dituju agar lebih kompetitif di pasaran.

Tahun 2010 Bank BTN meluncurkan Tabungan BTN Junior, Tabungan BTN Juara dan Tabungan BTN Haji. Ketiga tabungan ini merupakan *repackaging* dari tabungan sebelumnya, tentu dengan fitur yang lebih menarik. Produk ini melengkapi produk tabungan yang telah ada, yaitu Tabungan BTN Batara, Tabungan BTN Prima, dan Tabungan BTN eBatara Pos. Khusus Tabungan BTN eBatara Pos, Bank BTN melayani tabungan ini melalui Kantor Pos.

Dalam mempromosikan keenam jenis tabungan tersebut, Bank BTN secara aktif memasang iklan di berbagai media dan melakukan program undian berhadiah. Dalam program undian berhadiah, Bank BTN menyediakan hadiah rumah dan uang tunai untuk nasabah Tabungan BTN Batara dan Tabungan BTN eBatara Pos. Kegiatan promosi lain untuk produk dana konsumen adalah melakukan *customer gathering*, program *double bonus*, program *customer get customer* dan *employee get customer*.

Selain produk, layanan pada bidang konsumen juga mendapatkan perhatian serius pada tahun 2010. Di tahun tersebut, Bank BTN memperkenalkan layanan kartu debit BTN dan kartu kredit BTN untuk menjawab kebutuhan nasabah. Dengan layanan ini, nasabah dapat melakukan penarikan uang tunai di lebih dari 20.000 ATM dan berbelanja pada merchant-merchant dengan jaringan Visa International di seluruh dunia.

Layanan lainnya yang ditawarkan pada tahun 2010 adalah BTN Prioritas. Layanan ini menyediakan fasilitas menarik dan prioritas bagi nasabah dengan saldo di atas Rp 250 juta. Kesemua layanan ini melengkapi layanan Bank BTN yang telah ada, seperti iMobile BTN, Host-to-Host Payment untuk pembayaran tagihan telepon, telepon seluler dan listrik, penerimaan SPP serta pembayaran gaji karyawan (*payroll*). Kesemua ini dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah kepada nasabah.

On the other side, Bank BTN also understands that the availability of liquidity is imperative for a sound financial balance sheet. Thus, in 2010 Bank BTN did not set aside efforts to generate low-cost public funding. One of them was by rebranding and repackaging of some products to be better matched with the targeted customer segments so that they are more competitive in the market.

In 2010 Bank BTN launched BTN Junior Saving Account, BTN Juara Saving Account and BTN Haj Saving Account. The three are the repackaging from previous products with more attractive features. The products have complemented the existing saving products: BTN Batara, BTN Prima and BTN eBatara Pos. Specifically for BTN eBatara Pos, the product is available through Post Offices.

In promoting the six products of saving account, Bank BTN has intensified the placement of advertisements in various media and lucky draw program. For the lucky draw program, Bank BTN offered house and cash prizes for BTN Batara and BTN eBatara Pos customers. Other promotional events for costumers consisted of customer gathering, double bonus program, customer get customer program and employee get customer.

In addition to products, in 2010 Bank BTN also concentrated on its service to customers. In the year, Bank BTN introduced BTN debit card and credit card to meet the customers' needs. With this service, the customers can withdraw cash in more than 20,000 ATMs and shop at merchants in Visa International network all around the world.

Another kind of service offered in 2010 is BTN Prioritas. The service provides attractive facilities and priorities for customers having a balance above Rp 250 million. All the services have complemented the range of existing services such as iMobile BTN, Host-to-Host Payment to pay telephone, cellular and electricity, school fees and payroll. Those are aimed at creating added values to customers.



Peningkatan produk ritel tentunya juga harus diimbangi dengan perluasan jaringan, melalui saluran-saluran yang mudah untuk dijangkau. Oleh karena itu, Bank BTN menambah jaringan distribusi dengan membuka 111 unit Kantor Kas untuk meningkatkan jangkauan pemasaran dan layanan produk konsumen di tahun 2010. Selain itu, Bank BTN pun akan menambah kantor layanan setara Kantor Kas di kantor Pos Online sebanyak 616 kantor serta memperluas jaringan ATM menjadi 745 mesin ATM milik sendiri dan lebih dari 20.000 ATM melalui jaringan ATM Link dan ATM Bersama.

The enhancement in retail products must be in line with network expansion through the availability of easy accesses. Therefore, Bank BTN added its distribution network with 111 units of Cash Outlet to widen its marketing coverage and consumer product services to customers in 2010. Moreover, Bank BTN will also increase the number of its service offices equal to cash outlets in Online Post Office by 616 offices and expand ATM network into 745 own ATMs and more than 20,000 ATMs through ATM Link and ATM Bersama network.

Perbankan Komersial

Sebagai bukti keseriusan Bank BTN menggarap segmen korporasi dan seiring dengan penyempurnaan struktur organisasi, manajemen serta karyawan pun menaruh perhatian penting pada kecukupan tenaga pemasar di segmen ini. Pada segmen ini Bank BTN melayani nasabah korporasi melalui relationship manager dan Account Manager yang berada di kantor pusat dan kantor cabang.

Relationship Manager bertanggungjawab pada spesifikasi produk pembiayaan Bank BTN serta bertanggungjawab dalam membangun hubungan baik serta memberikan solusi keuangan kepada nasabah Bank BTN. Sementara Account Manager Bank BTN difokuskan untuk melayani produk pendanaan, penyaluran solusi investasi, serta memantau pendanaan dan portofolio investasi untuk nasabah umum.

Karena fokus pada pembiayaan perumahan, maka program pemasaran pada bidang kredit komersial juga dititikberatkan pada peningkatan Kredit Konstruksi BTN. Untuk meningkatkan portofolio kredit ini, Bank BTN menentukan pengembang sasaran utama (*hot prospect developer*), yaitu pengembang yang sebelumnya belum terlayani, serta berniat membangun proyek perumahan untuk segmen menengah ke atas dan memiliki rentang harga jual produk seharga Rp 300 juta hingga Rp 500 juta. Disamping itu, Bank BTN juga selalu menjaga hubungan baik dan kerjasama dengan pengembang-pengembang besar seperti PT Summarecon Agung Tbk, PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Agung Sedayu, dan PT Modernland Realty Tbk. Dalam memasarkan kredit ini, Bank BTN juga berperan aktif dalam pameran konstruksi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan organisasi-organisasi pengembang seperti REI dan Apersi.

Selain nasabah yang bergerak dalam bisnis perumahan, target nasabah komersial Bank BTN lainnya adalah instansi atau perusahaan yang beroperasi di sektor telekomunikasi, infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan industri yang terkait dengan perumahan. Oleh karena itu, untuk memasarkan kredit modal kerja, Bank BTN melakukan kontrak kerjasama dengan BUMN atau anak perusahaan BUMN seperti PT Pembangunan Perumahan (PP), PT Wijaya Karya Tbk, PT Wika

Commercial Banking

As a realization of Bank BTN's dedication in working on corporate segment and along with the enhancement in its organization structure, the management together with employees give attention on the sufficient number of marketing officers in this segment. In this segment Bank BTN serves corporate clients through its relationship manager and account manager based in head office and branch officers.

A relationship manager is responsible for the specification of Bank BTN's funding products as well for maintaining good ties and providing financial solutions to the customers. Meanwhile, account manager is focused on servicing funding products, the distribution investment solutions and monitoring investment portfolio for general customers.

Owing to its focus on housing finance, the marketing program of commercial loan sector is also centered on the growth of BTN Construction Loans. To achieve a better portfolio, Bank BTN selects the hot prospect developers which are developers who have yet to be served and intend to build housing for middle upper segment with housing selling prices range from Rp 300 million to Rp 500 million. Aside from that, Bank BTN also maintains good relationship and working ties with major developers such as PT Summarecon Agung Tbk, PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Agung Sedayu, and PT Modernland Realty Tbk. In marketing the loans, Bank BTN also frequently participates in constructing exhibitions organized by Public Housing Ministry and organizations of developers such as REI and Apersi.

Other than customers having business in housing sector, other target commercial customers of Bank BTN are institutions or companies in telecommunication, infrastructure, health, education and other industries related with housing. Thus, to market capital working loans, Bank BTN has established working contracts with state owned companies and their subsidiaries such as PT Pembangunan Perumahan (PP), PT Wijaya Karya Tbk, PT Wika Gedung, PT Wika Realty, PT Hutama



Gedung, PT Wika Realty, PT Hutama Karya, and PT Adhi Realty.

Untuk mengembangkan kredit usaha mikro, kecil dan menengah, Bank BTN menyiapkan strategi pemasaran dengan memberikan persyaratan yang lebih fleksibel serta bunga kredit yang kompetitif. Dalam rangka menjemput bola, Bank BTN pun aktif mengikuti berbagai pameran KUMIK dan KUR yang diselenggarakan oleh Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, seperti yang terakhir mengikuti pameran di SMESCO. Bank BTN juga melakukan kegiatan pemasaran langsung seperti menyebarkan brosur, memasang *banner* dan spanduk terkait kredit UKM. Tak lupa, kerjasama dengan lembaga *linkage* baik itu antar instansi atau BUMN juga ditingkatkan.

Dalam rangka meningkatkan produk pendanaan komersial yaitu Giro dan Deposito Berjangka Lembaga, Bank BTN mengembangkan kegiatan pemasaran dengan cara menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga, baik instansi pemerintahan, BUMN/BUMD, swasta, perguruan tinggi, rumah sakit, dan lembaga lainnya, terkait pengelolaan dana operasional. Dengan mengikuti Program Pengembangan Operasional ini, nasabah instansi dapat memperoleh bantuan fasilitas aset atau dana untuk kepentingan operasional dengan cara menjaga saldo minimum dalam bentuk rekening koran di Bank BTN selama tiga sampai lima tahun.

Karya, and PT Adhi Realty.

To develop micro, small and medium business loans, Bank BTN has prepared a marketing strategy that offers more flexible terms and competitive interest rates. To be more proactive in approaching customers, Bank BTN also participates frequently in many events on SMEs and People's loan held by the State Ministry for Cooperatives and SMEs, such as the last one at the SMESCO building. Bank BTN also conducts direct marketing activities such as distributing brochures, setting banners to promote the SME loans. It has also intensified partnership with linkage institutions, both interinstitutionally or with other state owned companies.

In order to increase commercial funding products comprising of institutional demand deposits and time deposits, Bank BTN intensifies its marketing activities through cooperation with various institutions, whether it is Government institution, state or region owned enterprises, private, university, hospital and other institutions. By joining the Operational Development Program, the institutional customers can have assistance of assets facilities or fund for operational purpose by maintaining a minimum balance in form of checking account in Bank BTN for three to five years.

Bank BTN selalu berupaya melakukan optimalisasi pemasaran produk pendanaan komersial dengan menggenjot penawaran kerjasama Business to Business (B2B). Salah satu caranya ialah dengan menjadi bank penyedia layanan pembayaran SPP online untuk lembaga pendidikan dan Program Pengembangan Operasional B2B. Tujuan dari kerjasama ini tak lain ialah memperoleh penempatan dana murah, khususnya dalam bentuk giro, dalam jumlah besar serta berjangka waktu yang panjang sekitar tiga hingga lima tahun.

Bank BTN pun selalu berusaha menyediakan solusi total perbankan (One Stop Service) kepada nasabah yang meliputi seluruh jenis produk pendanaan, kredit, dan jasa layanan yang tersedia untuk mendukung kebutuhan nasabah lembaga dan perorangan. Bank BTN menyadari bahwa loyalitas nasabah hanya dapat terbentuk dengan pelayanan dan nilai tambah yang optimal. Untuk menciptakan dan memelihara loyalitas nasabah, Bank BTN secara rutin menyelenggarakan Customer Loyalty Program. Program yang melibatkan peran aktif manajemen Bank BTN ini dituangkan dalam bentuk turnamen olah raga, kesenian, dan apresiasi budaya lainnya.

Perbankan Syariah

Program pemasaran dan promosi Unit Usaha Syariah Bank BTN selalu disesuaikan dengan Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah 2007-2008 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dalam program tersebut, Bank Indonesia menetapkan target pangsa pasar perbankan Syariah sebesar 5% dari total aset perbankan nasional.

Mengacu pada program tersebut, Bank BTN telah berkontribusi melalui layanan pembiayaan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mencapai Rp 2,84 triliun. Penyaluran pembiayaan Syariah ini memberikan sumbangsih sebesar 5,5% terhadap total pinjaman Bank BTN yang sebesar Rp 51,55 triliun di akhir tahun 2010. Kontribusi ini telah mengalami kenaikan dari kontribusi UUS sebesar 4% terhadap total kredit dan pembiayaan pada tahun 2009.

Sebagai unit usaha yang baru saja memulai bisnisnya pada tahun 2004, Bank BTN memandang bisnis Syariah memiliki potensi besar untuk berkembang pesat ke depannya. Hal ini dibuktikan dari pertumbuhan bisnis Syariah di Bank BTN yang tinggi dari tahun ke tahun. Agar dapat menjangkau

Bank BTN strives to optimize its marketing for commercial funding products by boosting B2B (Business to Business) collaborations. For instance, by becoming the service providers for online school fees payment to educational institutions and B2B Operational Development Program. The definite purpose of this cooperation is to gain access to low-cost funding, especially in form of demand deposits at a substantial amount and with a notable period around three to five years.

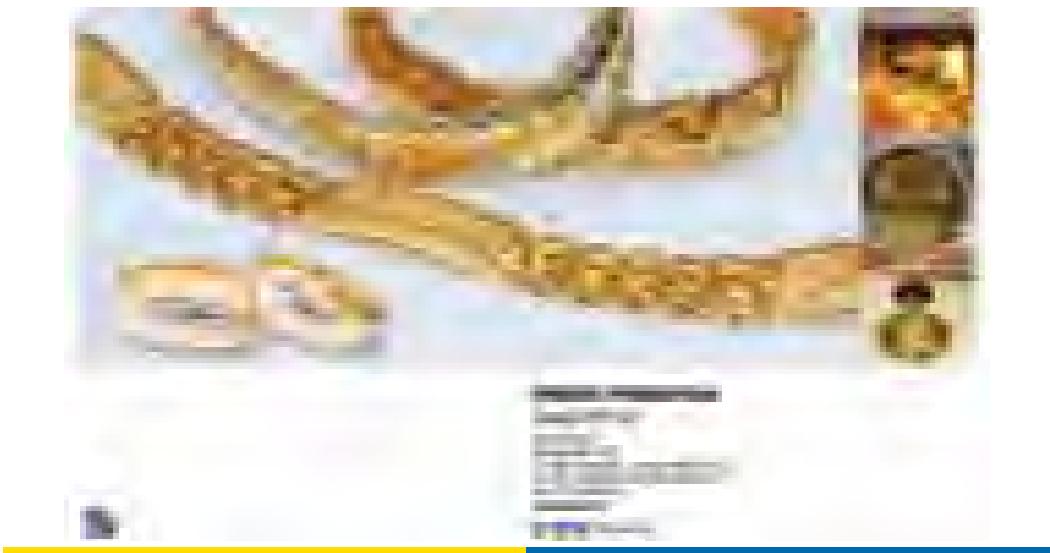
Bank BTN always takes effort in providing One Stop Service to customers, which covers all funding products, loans and services to support the needs of institutional and individual customers. Bank BTN is aware that customers loyalty can only be built with optimal services and added values. To create and secure customers loyalty, Bank BTN routinely organizes sessions for Customer Loyalty Program. The program that involves active participation of Bank BTN's management is implemented through sports tournaments, arts and other cultural appreciation activities.

Sharia Banking

The marketing and promotional programs for Sharia Business Unit in Bank BTN are always aligned with the Acceleration Program of Sharia Banking Development 2007-2008 issued by Bank Indonesia. In the program, Bank Indonesia stipulates that the target market share of Sharia Banking is 5% of the total national banking assets.

In reference to the program, Bank BTN has made contribution through the financing service of Sharia Business Unit (UUS) that totaled 2.84 trillion. The disbursement of Sharia financing contributes 5.5% to Bank BTN's total loans that were at Rp 51.55 trillion at the end of 2010. The contribution grew from the previous year's one which was 4% of the total loans and financing in 2009.

Bank BTN is in view that as a newly operated business unit starting in 2004, Sharia business has high potentials to thrive in the future. This has been proven by the significant Sharia business growth in Bank BTN every year. To capture the prospective market, Bank BTN always seeks to



pasar yang menjanjikan tersebut, Bank BTN senantiasa menambah produk-produk pembiayaan baru seperti KPR MMQ BTN iB, Pembiayaan Multijasa BTN iB, Pembiayaan Suka-Suka BTN iB dan Pembiayaan KUR BTN iB. Untuk melengkapi produk pendanaan, BTN Syariah juga meluncurkan Deposit on Call Batara iB, Tabungan Terencana BTN iB dan TabunganKU iB.

Demi meningkatkan jangkauan UUS, Bank BTN memaksimalkan program promosi yang bertujuan untuk mengembangkan *brand image*, melalui promosi di media elektronik seperti TV dan radio, media cetak, media outdoor, pameran, dan program sponsor. Yang tak kalah penting adalah program pemeliharaan loyalitas nasabah seperti undian dan hadiah langsung.

Untuk memberikan nilai tambah berkelanjutan kepada nasabah, Bank BTN bertekad menambah jumlah cabang guna mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi di BTN Syariah. Sedangkan untuk mempermudah nasabah dalam mengakses layanan dan produk Syariah, Bank BTN juga selalu berupaya menghadirkan inovasi dalam pemanfaatan teknologi, antara lain penambahan fitur-fitur baru seperti Kartu Debit, Kartu BTN iB, SPP Online Batara iB, Payroll Batara iB, dan lain-lain.

Dengan strategi tersebut, maka kinerja perbankan Syariah senantiasa dapat mendukung pertumbuhan Bank BTN ke depan. Pada akhirnya, perkembangan usaha Bank BTN pun akan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

add new funding products, such as MMQ BTN iB mortgages, Multijasa BTN iB financing, Suka-Suka BTN iB financing and KUR BTN iB financing, into its Sharia products line-up. To complement the funding products, BTN Sharia has also launched Deposit on Call Batara iB, Terencana BTN iB saving and TabunganKU iB saving.

In order to improve the coverage by its Sharia Business Unit, Bank BTN has maximized promotion programs aimed at enhancing brand image through promotions in electronic media such TV and radio, print media, outdoor media, exhibition and sponsorship. Not less important is programs to maintain customers loyalty such as lucky draw and instant gifts.

To create sustainable added values, Bank BTN is committed to increase the number of branches to give ease to customers to do transactions in BTN Sharia. While, to ease the access to Sharia services and products, Bank BTN always seeks to apply innovation in technology utilization by among others the addition of new features such as Debit Card, BTN iB Card, School fee payment through Online Batara iB, Payroll Batara iB and others.

Employing the above strategies, the performance of Sharia banking will be always feasible to support the future growth of Bank BTN. Subsequently, the growth of Bank BTN's business will, as well, create added value for all its stakeholders.



**ANALISA & PEMBAHASAN
MANAJEMEN ATAS KINERJA BANK BTN**
**MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS
FOR BANK BTN'S PERFORMANCE**

**Fokus Terhadap Kinerja
Keuangan yang Seimbang**
Focus on Balanced Financial Performance





Analisis dan pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 yang termasuk dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK Indonesia dan Pedoman Akuntansi dan Pelaporan untuk Industri Perbankan Indonesia. Selain itu, kami juga akan memberikan analisis dan diskusi untuk kinerja kami dalam unit bisnis syariah, yang didirikan sejak tahun 2004, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari kinerja keuangan kami.

The following analysis and discussion should be read in conjunction with annual financial statements for the year ending 31 December 2010 and 2009 included in this Annual Report. The financial statements were prepared in accordance with the Indonesian GAAP and Accounting and Reporting Guidelines for the Indonesian Banking Industry. In addition, we would also provide analysis and discussion for our performance in sharia unit business, established since 2004, which is an integral part of our financial performance.

KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE

Pesatnya pertumbuhan masyarakat kelas menengah telah mempengaruhi peningkatan permintaan potensial untuk perumahan dan dukungan pembiayaan. Sesuai dengan informasi industri perumahan yang diambil dari Kementerian Perumahan Rakyat, total permintaan perumahan per tahun telah mencapai 800.000 rumah meskipun pasokan hanya mencapai 400.000 rumah. Hal ini berarti bahwa setiap tahun, negara kita memiliki kekurangan kebutuhan perumahan 400.000 unit per tahun.

Dukungan pembiayaan bagi industri perumahan di Indonesia tercermin dalam Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Berdasarkan data KPR untuk pembiayaan rumah yang diambil dari Estimasi Goldman

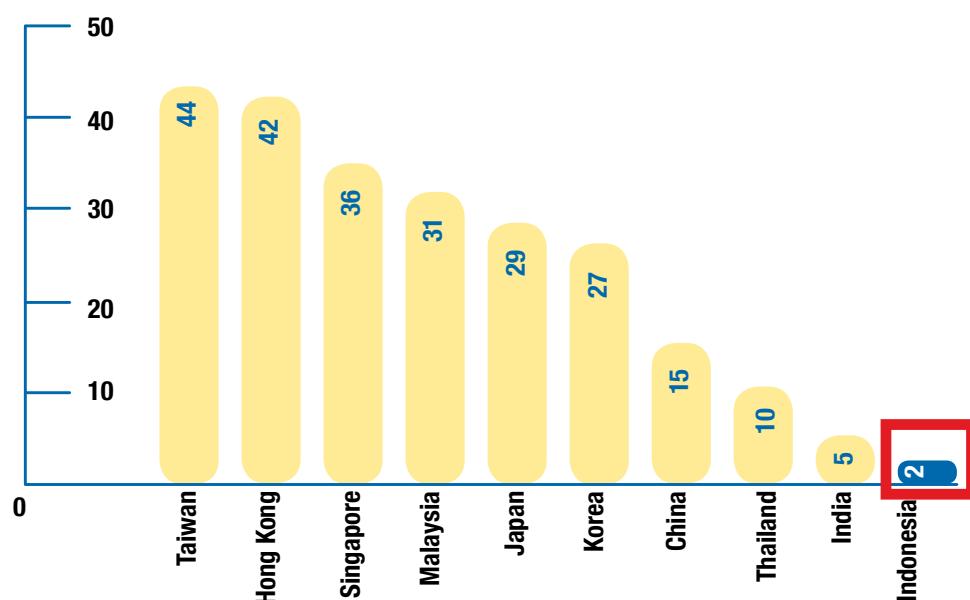
The rapid growth of middle class society has affected to the increase of potential demand for housing and its financing supports. In accordance with the housing industry information taken from Ministry of Public Housing, total demand of housing per year has reached 800,000 houses although the supply has reached merely 400,000 houses. This meant that every year, our country has shortfall of housing needs at 400,000 units per year.

The financing support for housing industry in Indonesia was reflected in mortgages (KPR) product. Based on the data of mortgage loan for home financing taken from Goldman Sachs

Sachs Research, kontribusi jumlah pembiayaan rumah terhadap nilai Produksi Domestik Bruto (PDB) di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Fakta ini telah menunjukkan kepada kita bahwa bisnis pembiayaan KPR masih memiliki peluang yang baik untuk bertumbuh dan berkembang guna memenuhi pertumbuhan permintaan perumahan di Indonesia.

Research Estimates, the total contribution of housing finance to the Gross Domestic Production (GDP) in Indonesia was lower comparing to other countries in Asia. This fact has shown us that home financing business still has good opportunity to grow and develop to meet the increasing demand for housing in Indonesia.

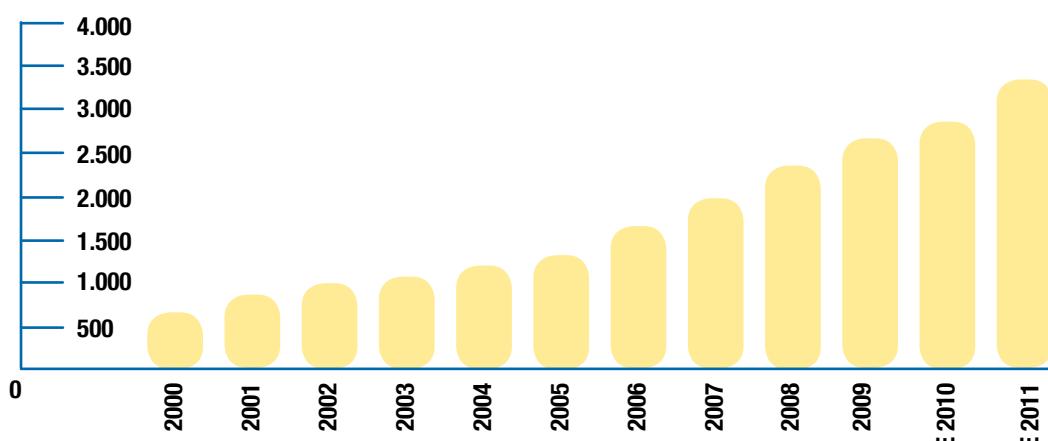
Kredit Perumahan (KPR) dalam % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)
Mortgage loan as % of Total Gross Domestic Product (GDP)



Sumber: Bank Sentral setiap negara, Estimasi Goldman Sachs Research

Source: Central Bank of each Country, Goldman Sachs Research Estimates

PDB Perkapita Indonesia
Indonesia's GDP Per Capita



Sumber: Estimasi Goldman Sachs Research

Source: Goldman Sachs Research Estimates

Sejak tahun 1974, Bank BTN telah ditunjuk oleh pemerintah untuk menyediakan pembiayaan rumah, khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah.

Since 1974, Bank BTN has been appointed by the Government to provide housing finance, especially for low middle society. For many years, Bank BTN

Selama bertahun-tahun, Bank BTN telah menjadi salah satu lembaga keuangan yang aktif mengambil bagian dari program pemerintah untuk menjamin ketersediaan kebutuhan pembiayaan perumahan masyarakat. Beberapa kredit perumahan dan paket pembiayaan telah ditawarkan dengan biaya bunga yang terjangkau untuk melaksanakan peranan Bank BTN dalam program perumahan pemerintah.

Sebagai strategi untuk menjaga rentabilitas, ketika menawarkan paket pembiayaan rumah (KPR) dengan tingkat bunga rendah dan terjangkau, Bank BTN juga mengadakan diversifikasi produk portofolio pinjaman dan mengelola sumber pendanaan untuk melindungi margin bunga bersih. Selama bertahun-tahun, Bank BTN telah menawarkan paket KPR dengan tingkat bunga rendah dan terjangkau dan paket kredit non perumahan untuk entitas yang menjalankan industri bisnis perumahan dengan tingkat bunga yang bersaing dan terjangkau. Pada tahun 2010, Bank BTN memiliki 74% KPR dan 26% non KPR dari portofolio kredit yang merupakan bagian dari aktiva produktif. Bank BTN memperoleh dukungan dana dari Bank Indonesia melalui Penyalur Kredit Program dan Fasilitas Kredit Likuiditas dengan beban bunga rendah dan juga mengeluarkan obligasi jangka panjang untuk mengurangi perbedaan periode jatuh tempo aktiva dan kewajiban. Pada tahun 2010, sumber dana Bank BTN terdiri dari 80,4% dana pihak ketiga dan 19,6% dana *wholesale*, yang diantaranya berasal dari pinjaman berjangka waktu panjang dan obligasi yang diterbitkan.

Sebagai hasil dengan strategi Bank BTN, selama tahun 2010, Bank BTN berhasil mencapai *margin* bunga bersih lebih tinggi dan pertumbuhan laba bersih yang memuaskan sebesar 86,75% lebih tinggi dari jumlah yang dicapai pada tahun 2009 dan menghasilkan pertumbuhan ekuitas sebesar 20% pada tahun 2010. Portofolio kredit meningkat 27% lebih tinggi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset sebesar 17% selama tahun 2010.

Dengan hasil tersebut, Bank BTN telah berhasil menjadi pemimpin pasar dalam pembiayaan rumah; terbesar kesembilan atas saldo kredit portofolio dan terbesar kesepuluh atas aktiva bank di Indonesia pada tahun 2010.

has become one of the financial institutions that actively took part in the Government program to guarantee the availability of housing finance needs to the public. Several housing loans and financing packages have been offered with lower and affordable interest charges to execute Bank BTN's role in Government housing program.

As part of the strategy to maintain the profitability while offering the affordable and low interest rates of mortgage packages, Bank BTN has diversity its loan portfolio product and manage its funding sources to cover its net interest margin. During the years, Bank BTN has offered housing loan packages with affordable and low interest rate and non-housing loan packages for entities which carry out home business industries with competitive and affordable interest rate. In 2010, Bank BTN loan portfolio as part of its earning asset consisted of 74% mortgages and 26% non-mortgages loans. Bank BTN obtained funding support from Bank Indonesia through Loan Channelling Program and Liquidity Loan Facilities that offered low interest cost as well as issuing long term bonds to reduce the mismatch maturity period between assets and liabilities. As of 2010, Bank BTN source of funds comprised of 80,4% third party deposits and 19,6% wholesale funds, such as long term borrowings and securities issued.

As a result from our strategy implementation during 2010 Bank BTN had successfully achieved higher net interest margin and satisfying growth of net income at 86.75% higher compare to the amount achieved in 2009 thus resulted the growth of equities by 20% in 2010. The loans portfolio increased by 27% that impacted to the growth of assets by 17% throughout 2010.

With those achievements, Bank BTN had successfully become the market leader in housing finance as well as became the ninth largest bank based on loans portfolio and tenth largest bank based on asset size among banks in Indonesia during 2010.

LAPORAN LABA RUGI

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank BTN telah berhasil mencapai laba bersih sebesar Rp 916 miliar yang meningkat secara signifikan sebesar 86,75% lebih tinggi dari laba tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan dari kenaikan pendapatan bunga dan bagi hasil syariah masing-masing sebesar 16% dan 29% lebih tinggi dan penurunan beban bunga sebagai biaya pendapatan sebesar 8% lebih rendah pada tahun 2010. Kenaikan pendapatan bunga terpengaruh dari kenaikan portofolio kredit pada 27% lebih tinggi pada tahun 2010. Penurunan beban bunga terutama didorong oleh penurunan tingkat suku bunga rata-rata deposito jangka pendek periode 1 bulan dari 6,43% menjadi 5,98%.

Laporan Laba Rugi
Statements of Income

	2010	2009	Perubahan Changes (%)	
	dalam Rp jutaan in Rp million			
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bunga	6.326.333	5.471.728	16	Interest Income and Income from Profit Sharing Interest
Pendapatan Bagi Hasil secara Syariah	172.419	133.259	29	Income from Sharia
Pendapatan Provisi dan Komisi	-	124.954	- 100	Fees and Commissions Revenues
Dikurangi: Beban Bunga & Bonus	3.143.934	3.427.732	- 8	Less: Interest Expenses and Bonus Expenses
Pendapatan Bunga & Bagi Hasil - Bersih	3.354.818	2.302.209	46	Interest Income and Income from Profit Sharing - Net
Pendapatan Operasional Lainnya	487.890	264.857	84	Other Operating Income
Dikurangi: Beban Operasional Lainnya	2.247.211	1.763.409	27	Less : Other Operating Expenses
Laba Operasional	1.263.717	739.438	71	Income from Operations
Pendapatan/(Beban) non Operasional - Bersih	(13.495)	6.379	- 312	Non-Operating Income/(Expense) - Net
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak	1.250.222	745.817	68	Income before Benefit (Expense) Taxes
Beban Pajak - Bersih	(334.284)	(239.574)	40	Tax Expense - Net
Laba Bersih Sebelum Pos Luar Biasa	915.938	506.243	81	Net Income before Extraordinary Item
Pos Luar Biasa - Bersih	-	(15.790)	-100	Extraordinary Item - Net
Laba Bersih	915.938	490.453	87	Net Income

STATEMENTS OF INCOME

As of 31 December 2010, Bank BTN has successfully achieved net income at the amount of Rp 916 billion that increased significantly at 86.75% higher than the prior year profit. The increase was mainly driven from the increase of interest income and income from sharia profit sharing which were 16% and 29% higher as well as the decrease of interest expenses as the cost of revenues by 8% in 2010. The increase of interest revenues were affected from the increase in loans portfolio by 27% in 2010. The decreases in interest expenses were mainly driven by the decrease in average interest rate for short term time deposits of 1- month period from 6.43% to 5.98%.

Pendapatan Bunga - Pendapatan

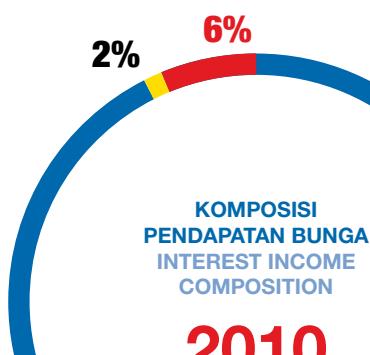
Bank BTN memperoleh pendapatan bunga dari hasil penyaluran kredit perumahan (KPR) dan non-perumahan serta dari penempatan dana pada portofolio obligasi pemerintah yang dimiliki. Pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang diberikan merupakan kontribusi terbesar pada 92% dari total pendapatan bunga selama 2010.

Pendapatan Bunga Interest Income

	2010	2009	Perubahan Changes (%)	
	dalam Rp jutaan in Rp million			
Kredit Yang Diberikan	5.836.048	4.662.561	25	Loans
Obligasi Pemerintah	383.960	633.685	- 39	Government Bonds
Efek-efek	89.506	112.085	- 20	Securities
Penempatan Pada Bank Lain	13.003	27.933	- 53	Placements with Other Banks
Tagihan Swap Suku Bunga	-	35.464	- 100	Interest Rate Swap Receivables
Giro Pada Bank Indonesia	3.816	-	n.a	Current accounts with Bank Indonesia
Jumlah Pendapatan Bunga	6.326.333	5.471.728	16	Total Interest Income

Interest Income – Revenues

Bank BTN generated interest income from disbursing housing loans and non-housing loans and fund placement in Government bonds portfolio. The interest income generated from loans was the biggest contribution at 92% from total interest income achieved during 2010.



- Kredit Yang Diberikan
Loans

- Obligasi Pemerintah
Government Bonds

- Efek-efek
Securities

Pendapatan Bunga dari Kredit yang Diberikan

Selama tahun 2010, pinjaman KPR terdiri dari pinjaman KPR Bersubsidi dan pinjaman KPR non subsidi. Tingkat bunga rata-rata kredit perumahan mengalami penurunan dari 11,66% per tahun pada tahun 2009 menjadi 11,18% per tahun pada tahun 2010. Di samping itu, suku bunga rata-rata atas kredit korporasi juga mengalami penurunan dari 13,31% per tahun pada 2009 menjadi 12,63% per tahun pada 2010. Penurunan ini disebabkan dari stabilitas kondisi pasar dan penurunan BI rate yang menjadi stimulasi pasar untuk menarik nasabah melakukan transaksi pembiayaan pada Bank BTN. Sebagai dampak dari kondisi ini, portofolio kredit meningkat 27% lebih tinggi pada tahun 2010, dan membuat Bank BTN masih memperoleh pertumbuhan pendapatan bunga dari kredit pada tingkat 25% di tahun 2010 sekalipun tingkat suku bunga menjadi lebih rendah dari tahun 2009.

KPR Subsidi

Pinjaman KPR Bersubsidi adalah pembiayaan rumah yang ditawarkan kepada masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan bulanan maksimal Rp 4,5 juta.

Bank BTN menjalankan perannya sebagai perantara antara dana pemerintah dan paket pembiayaan rumah bagi masyarakat menengah ke bawah melalui KPR Subsidi. Pinjaman KPR Subsidi memberikan pembiayaan rumah dengan tingkat bunga yang tetap dihitung dari biaya bunga atas 60% dana pemerintah yang memiliki biaya bunga 0,5% dan 40% dana komersial dengan suku bunga pasar ditambah dengan margin yang diharapkan sebesar 4,25%. Sebelum Oktober 2010, Bank BTN menyalurkan subsidi KPR melalui mekanisme lama, yaitu Subsidi Uang Muka (SUM) dan Subsidi Selisih Bunga (SSB). Mekanisme ini masih digunakan sampai Desember 2010. Sejak Bulan Oktober sampai dengan Desember 2010, kami menggunakan dua pola subsidi yaitu pola lama (SUM dan SSB) serta pola baru bernama Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP).

Selama tahun 2010, Bank BTN telah membebankan tingkat bunga tetap untuk pinjaman KPR Subsidi sebesar 8,15% sampai dengan 8,50%

KPR Non-Subsidi

Fasilitas ini memberikan pembiayaan rumah dengan tingkat bunga mengambang yang dihitung

Interest Income from Loans

During 2010, the housing loan consists of subsidized mortgage loan and non-subsidized mortgage loan. The average interest rate of housing loans decreased from 11.66% p.a in 2009 to 11.18% p.a. in 2010. In addition, the interest rate of corporate loans decreased from 13.31% p.a. in 2009 to 12.63% p.a. in 2010. The decrease of interest rate of loans was caused by the stable market condition and the decline of BI rate, that stimulate market to attract the customer. As the impact of this condition, the loans portfolio increased by 27% in 2010, and Bank BTN still achieved the growth of interest income from loan by 25% in 2010 even though the average interest rate was lower compare to 2009.

Subsidized Mortgages

The subsidized mortgage loan was the home financing offered to the lower middle society who had maximum monthly income of Rp 4.5 million.

Bank BTN plays its' roles as the intermediary between the Government fund and home financing package for lower middle societies through the subsidized mortgages. The subsidized mortgage loan provided home financing with fixed interest rate calculated from the cost interest of 60% Government fund that has 0.5% of interest cost and 40% commercial funds following with the market interest rate, add with expected margin at 4.25%. Prior to October 2010. Bank BTN distributed subsidized mortgages through a mechanism called Down Payment Subsidy (SUM) and Interest Margin Subsidy (SSB). These mechanisms were still applied until December 2010. Therefore, from October until December 2010 we used both mechanisms (SUM and SSB) and new mechanism called Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) subsidies.

During 2010, Bank BTN has charged fixed interest rate for subsidized mortgage loans at 8.15% up to 8.50%.

Non-Subsidized Mortgages

This loan provided home financing with floating interest rate as calculated based on the cost of

dari tingkat biaya bunga atas sumber pendanaan kredit ditambah dengan margin yang ditentukan berdasarkan kebijakan internal Bank BTN.

Pada 2010, tingkat suku bunga normal atas KPR non subsidi adalah antara 11%-13% yang memberikan kontribusi margin bunga bersih sebesar 6%-8%.

Kredit Non-Perumahan

Sebagai salah satu strategi untuk menjaga rentabilitas bisnis, Bank BTN telah mengadakan diversifikasi produk untuk mempertahankan margin bunga yang lebih baik. Di samping menawarkan pembiayaan KPR, Bank BTN juga memberikan kredit non-perumahan seperti: pinjaman modal kerja dan kredit investasi bagi perusahaan, terutama untuk perusahaan yang menjalankan bisnis dalam industri perumahan.

Pada 2010, tingkat suku bunga dari kredit non KPR adalah antara 11% - 15% yang memberikan kontribusi margin bunga bersih sebesar 5% - 8%.

Pendapatan Bunga dari Obligasi Pemerintah

Bank BTN juga memperoleh pendapatan bunga dari saldo penempatan dana pada Obligasi Pemerintah selama periode tertentu. Selama tahun 2010, Bank BTN telah menjual dengan janji pembelian kembali atas beberapa obligasi pemerintah sebesar Rp 4,3 triliun. Transaksi ini secara signifikan mengurangi pengakuan pendapatan bunga yang mengakibatkan penurunan pendapatan bunga dari obligasi pemerintah sebesar 39% di tahun 2010 dibandingkan tahun sebelumnya.

Pendapatan bunga dari Obligasi Pemerintah memberikan kontribusi terhadap jumlah pendapatan sebesar 6% pada tahun 2010 dan 12% pada tahun 2009.

Pendapatan Bunga dari Penempatan Lain-lain

Untuk mengoptimalkan kelebihan dana yang tersedia di Bank BTN dan mengelola likuiditas, manajemen treasury menyelenggarakan penempatan dana pada instrumen keuangan tertentu yang dapat menghasilkan pendapatan bunga dari penempatan tersebut. Selama tahun 2010, Bank BTN telah mengurangi penempatan dana dalam efek dan penempatan pada bank lain untuk meningkatkan penempatan dana dalam rekening giro dengan BI sehubungan dengan kepatuhan pada peraturan

interest rate from the funding resources of the loan added with the expected margin set based on the Bank BTN policy.

As of 2010, the normal interest rate of non subsidized mortgage loan was between 11%-13% that contributed net interest margin at 6%-8%.

Non-Housing Loans

As one of the strategy to keep the profitability of the business, Bank BTN has provided diversification of product to maintain better interest margin. In spite of offering housing finance, Bank BTN also provided non-housing loans such as: working capital loans and investment loans for the companies, especially for the entities which conduct the business in the housing industries.

As of 2010, the interest rate of non housing loan was between 11% - 15% that contributed net interest margin at 5% - 8%.

Interest Income from Government Bonds

Bank BTN also obtained interest income from the outstanding balances of fund placement in Government Bonds for certain period. During 2010, Bank BTN has sold under repurchase agreements several Government bonds at the amount of Rp 4.3 trillion. This transaction has significantly reduced the interest income recognition that the income from Government Bonds decreased by 39% in 2010 from previous year.

Interest income from Government Bond provided contribution to total revenues at 6% in 2010 and 12% in 2009.

Interest Income from Other Placement

To optimize the excess of available fund in Bank BTN and manage its liquidity, the treasury management provided fund placement in several financial instruments that could generate interest income from the placement. During 2010, Bank BTN has reduced its fund placement in the securities and placement to other banks to increase the fund placement in current account with BI, in regards with the compliance of Bank Indonesia Regulation No.12/19/PBI/2010, dated

Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010, tanggal 4 Oktober 2010, tentang "Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia untuk Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing". Sebagai dampaknya, pendapatan bunga yang diperoleh dari saldo penempatan dana dalam efek dan penempatan pada bank lain mengalami penurunan masing-masing sebesar 20% dan 53% lebih rendah pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009.

Bagi Hasil Syariah

Unit usaha syariah didirikan sejak tahun 2004 dengan tujuan untuk menyediakan layanan pembiayaan dan layanan simpanan atas konsep dasar prinsip syariah. Sejalan dengan natura bisnis Bank BTN, unit usaha syariah juga menawarkan pembiayaan rumah dengan konsep *murabahah* (jual beli). Selain itu, kami juga menyediakan pembiayaan non perumahan seperti pembiayaan modal kerja dan investasi dalam konsep *mudharabah* dan *musyarakah* (bagi hasil). Paket pembiayaan sebagian besar didukung oleh dana simpanan berbasis syariah.

Bagi Hasil Syariah - Bersih Sharia Profit Sharing - Nett

	2010	2009	Perubahan Changes (%)	
	dalam Rp jutaan in Rp million			
Margin Murabahah iB	159.485	106.159	50	Margin Murabahah iB
Margin Istishna iB	8.623	4.023	114	Margin Istishna iB
Bagi Hasil Mudharabah	113.591	73.578	54	Profit Sharing Mudharabah
Bagi Hasil Musyarakah	19.228	12.880	49	Profit Sharing Musyarakah
Bonus Wadiyah	9	7	29	Bonus Wadiyah
Lain-lain	43.147	43.895	-2	Others
Jumlah Pendapatan	344.083	240.542	43	Total Revenues
Dikurangi: Bagi Hasil kepada Investor	(152.753)	(91.529)	67	Less: Profit Sharing to Investors
Beban Operasional Lainnya	(18.911)	(15.754)	20	Other Operational Expenses
Bagi Hasil Syariah (bersih)	172.419	133.259	29	Sharia Profit Sharing (net)

4 October 2010, regarding "Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Bank in Rupiah and Foreign Currencies". Therefore, the interest income generated from outstanding balances of fund placement in securities and placement to other banks decreased respectively at 20% and 53% lower in 2010 comparing to 2009.

Sharia Profit Sharing

Sharia business unit was established in 2004 for the purpose of providing financing and deposits service based on sharia principles. In line with the nature business of Bank BTN, sharia business unit also offered housing finance with *murabahah* (sale and purchase) concept. In addition, we also provided non-housing financing for working capital and investing based on *mudharabah* and *musyarakah* (profit sharing) concept. The financing packages were mostly supported by the funding from sharia-based deposits.

Pendapatan yang diperoleh dari paket pembiayaan syariah merupakan margin yang diakui dari transaksi *murabahah* (jual beli) dan bagi hasil dalam transaksi *mudharabah*. Selama tahun 2010, transaksi pembiayaan syariah meningkat signifikan yang ditunjukkan dari pertumbuhan aset syariah sebesar 51% lebih tinggi dibandingkan 2009. Sejalan dengan pertumbuhan aset, pendapatan meningkat 43% lebih tinggi selama 2010 dibandingkan tahun 2009.

Untuk mendukung pertumbuhan aset, deposito berjangka *mudharabah* meningkat 75% lebih tinggi pada tahun 2010. Sebagai hasilnya, Bank memberikan bagi hasil kepada para pemilik deposito pada jumlah 67% lebih tinggi dari nilai tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan kinerja keuntungan bagi hasil syariah, Bank BTN mencapai kenaikan keuntungan bersih sebesar 29% lebih tinggi pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2009 dan memberikan kontribusi sebesar 2,6% dari pendapatan bruto pada tahun 2010.

Beban Bunga

Beban bunga menurun sebesar 8% lebih rendah pada tahun 2010 jika dibandingkan dengan beban bunga pada tahun 2009 yang terutama disebabkan oleh penurunan beban bunga deposito berjangka dari 6,43% menjadi 5,98%, sejalan dengan penurunan BI rate.

Beban Bunga dari Deposito Berjangka

Sebagian besar sumber dana dari Bank BTN berasal dari deposito berjangka sebesar 51% dari total kewajiban pada tahun 2010. Sebagai hasilnya, beban bunga dari deposito berjangka merupakan jumlah beban bunga terbesar pada tingkat 57% dari jumlah beban bunga pada tahun 2010.

Selama tahun 2010, beban bunga dari deposito berjangka menurun pada 21% lebih rendah dibandingkan dengan beban bunga yang dibayar pada tahun 2009. Penurunan ini didorong oleh penurunan tingkat suku bunga rata-rata selama 2010, yang sebagai berikut:

The revenues generated from sharia financing packages were resulted from the margin recognized from *murabahah* (sale and purchase) transaction and profit sharing in *mudharabah* transaction. During 2010, the sharia financing transaction increased significantly which were shown by the growth of sharia assets at 51% higher than 2009. In line with the growth of assets, the revenues increased by 43% during 2010 compare to 2009.

To support the growth of assets, the time deposits *mudharabah* increased by 75% in 2010. As a result, Bank BTN provided the profit sharing to the owner of time deposits at 67% higher than prior year amount.

Overall, the Sharia profit sharing performance, the Bank BTN achieved the increase of net profit sharing at 29% higher in 2010 comparing to 2009 and contributed at 2.6% of total gross revenues in 2010.

Interest Expenses

Interest expenses decreased by 8% in 2010 comparing to interest expenses in 2009 which was mainly driven by the decrease of interest expenses from time deposits from 6.43% to 5.98%, in line with the decrease of BI rate.

Interest Expenses from Time Deposits

Most of funding resources of the Bank BTN were generated from time deposits at 51% of total liabilities in 2010. As resulted, the interest expense from time deposits was the largest amount of interest expense at 57% of total interest expense in 2010.

During 2010, the interest expenses from time deposits decreased by 21% than the interest expenses paid in 2009. The decrease were driven by the decrease of average interest rate during 2010, which were the following:

Tingkat Suku Bunga Rata-rata**Average Interest Rates**

	2010	2009	dalam persentase in percentage (%)
Rata-rata Tingkat Suku Bunga:			Average interest Rates of:
Deposito Berjangka Rupiah:			Time Deposits Rp:
1 bulan	5,98	6,43	1 month
3 bulan	5,98	6,43	3 months
6 bulan	6,31	6,68	6 months
12 bulan	6,58	6,68	12 months
24 bulan	6,67	6,68	24 months
Deposito Berjangka USD	0,42	2,17	Time Deposits USD

Beban Bunga**Interest Expenses**

	2010	2009	Perubahan Changes (%)	
	dalam Rp jutaan in Rp million			
Deposito Berjangka	1.798,521	2.267.720	-21	Time Deposits
Surat-surat Berharga yang Diterbitkan	449.824	358.777	25	Securities Issued
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	247.054	257.604	-4	Securities Sold Under Repurchase Agreements
Tabungan	308.553	286.731	8	Savings Deposits
Pinjaman yang Diterima	119.585	111.655	7	Fund Borrowings
Giro	121.009	90.047	34	Demand Deposits
Simpanan dari Bank lain	90.920	35.211	158	Deposits from Other Banks
Pinjaman Subordinasi	-	12.600	-100	Subordinated Loans
Kewajiban Swap Suku Bunga	509	-	100	Interest Rate Swap Liabilities
Jumlah Beban Bunga	3.135.975	3.420.345	-8	Total Interest Expenses

**Beban Bunga
dari Tabungan dan Giro**

Selama tahun 2010, tingkat bunga rata-rata tabungan meningkat dari 3,86% pada tahun 2009 menjadi 6,50% pada tahun 2010. Selain itu, tingkat bunga rata-rata giro meningkat dari 2,76% pada

**Interest Expenses from Savings
Deposits and Demand Deposits**

During 2010, the average interest rate of saving deposits increased from 3.86% in 2009 to 6.50% in 2010. In addition, the average interest rate of demand deposits increased from 2.76% in 2009 to

tahun 2009 menjadi 3,04% pada tahun 2010. Oleh karena kenaikan suku bunga rata-rata, beban bunga yang dihitung dari saldo tabungan dan giro meningkat 8% dan 34% lebih tinggi pada tahun 2010.

Beban bunga dari tabungan dan giro berpengaruh terhadap total beban bunga tahun 2010 dengan kontribusi sebesar 14%.

Beban Bunga dari Surat-surat Berharga yang Diterbitkan

Beban bunga meningkat 25% lebih tinggi pada tahun 2010 yang terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah terutang dari surat berharga yang diterbitkan pada 2010. Selama tahun 2010, Bank BTN telah menerbitkan Obligasi BTN XIV sebesar Rp 1,65 triliun dengan tingkat bunga sebesar 10,25% per tahun yang meningkatkan jumlah saldo surat-surat berharga yang diterbitkan menjadi 28% lebih tinggi.

Beban bunga dari surat berharga yang diterbitkan mempengaruhi total beban bunga sebesar 14% pada tahun 2010.

Beban Bunga dari Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Beban ini mengalami penurunan sebesar 4% lebih rendah pada tahun 2010 yang seiring dengan penurunan saldo efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar 3% lebih rendah pada neraca per tahun 2010. Selain itu, beban ini memberikan kontribusi terhadap total beban bunga pada tahun 2010 sebesar 8%.

Beban Bunga dari Pinjaman yang Diterima

Beban bunga dari pinjaman yang diterima meningkat sebesar 7% lebih tinggi pada tahun 2010 yang disebabkan oleh peningkatan saldo pinjaman yang diterima selama tahun 2010. Beban bunga ini memberikan kontribusi terhadap jumlah beban bunga pada tahun 2010 sebesar 4%. Kontribusi yang rendah ini disebabkan oleh tingkat bunga rendah atas pinjaman yang diberikan yang merupakan dana subsidi dari BI untuk mendukung kebutuhan pembiayaan rumah di Indonesia.

Beban Bunga dari Simpanan dari Bank Lain

Beban bunga meningkat dari Rp 35 miliar pada 2009 menjadi Rp 91 miliar pada 2010 yang disebabkan

3.04% in 2010. Therefore the increase of average interest rate, the interest expenses recognized from outstanding balances of saving deposits and demand deposits increased at 8% and 34% higher in 2010.

Interest expenses from saving and demand deposits affected to the total interest expense in 2010 with 14% contribution.

Interest Expenses from Securities Issued

The interest expenses increased by 25% higher in 2010 which were mainly caused by the increase of outstanding amount of securities issued as of 2010. During 2010, Bank BTN has issued BTN Bonds XIV at the amount of Rp 1.65 trillion with interest rate at 10.25% p.a. that increased the outstanding amount of securities issued 28%.

The interest expenses from securities issued affected to the total interest expense with 14% contribution in 2010.

Interest Expenses from Securities Sold Under Repurchase Agreement

The expenses decreased by 4% lower in 2010 which were in line with the decrease of outstanding balances of securities sold under repurchase agreement at 3% lower in the balance sheet as of 2010. In addition, this expense contributed the total interest expenses in 2010 at 8%.

Interest Expenses from Fund Borrowings

The interest charges from fund borrowings increased by 7% in 2010 due to the increase of outstanding balances of fund borrowings during 2010. This interest expense provided contribution to the total interest expenses in 2010 at 4%. The low contribution of this expense was caused by the low interest rate of fund borrowings that represented for the subsidized funding from BI to support the home financing needs in Indonesia.

Interest Expenses from Deposits from Other Banks

The interest expenses increased from Rp 35 billion in 2009 to Rp 91 billion in 2010 which was caused

oleh meningkatnya jumlah simpanan bank lain yang ditempatkan pada Bank BTN di tahun 2010. Beban ini memberikan kontribusi terhadap jumlah beban bunga sebesar 3% pada tahun 2010.

Pendapatan Operasional Lainnya

Selama tahun 2010, pendapatan operasional lainnya meningkat secara signifikan sebesar 84% lebih tinggi dari jumlah yang dicapai pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan *fee based income*, antara lain pendapatan yang diakui dari denda dan biaya administrasi pinjaman dan simpanan; pengakuan yang signifikan dari keuntungan penjualan obligasi pemerintah dan keuntungan penjualan efek; dan juga untuk pendapatan yang dicatat dari pemulihian kredit yang sebelumnya telah dihapusbukukan.

Peningkatan denda dan biaya administrasi atas simpanan dan pinjaman sebesar 17% lebih tinggi dipengaruhi oleh kenaikan kredit sebesar 27% dan simpanan sebesar 18% selama tahun 2010. Oleh peningkatan kredit, akan ada peningkatan probabilitas atas keterlambatan pembayaran pinjaman dimana Bank BTN dapat menerima jumlah denda yang lebih tinggi pada tahun 2010. Selain itu, dengan kenaikan simpanan, akan ada peningkatan jumlah rekening simpanan dimana Bank BTN dapat menerima jumlah biaya administrasi, yang dibebankan ke setiap rekening simpanan, dengan jumlah lebih tinggi dari pencapaian tahun 2009.

Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income

	2010	2009	Perubahan Changes (%)	
	dalam Rp jutaan in Rp million			
Pungutan Administrasi dan Denda Simpanan dan Kredit yang Diberikan	244.817	208.936	17	Penalties and Administration Fees on Deposits and Loans
Keuntungan dari Penjualan Obligasi Pemerintah – Bersih	42.444	5.198	717	Gain on Sale of Government Bonds – Net
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek – Bersih	68.051	-	n.a	Gain on Sale of Securities – Net
Keuntungan dari Perubahan Nilai Efek-Efek untuk Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi - Bersih	4.360	2	217.900	Gain from Change in Value of Fair Value Through Profit or Loss Securities - Net
Pendapatan dari Penerimaan Hapus Buku	78.648	-	n.a	Income from Recovery of Loans Written-off
Lain-lain	49.570	50.721	-2	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	487.890	264.857	84	Total Other Operating Income

by the increase of outstanding deposits from other banks in 2010. The expense has contributed to the total interest expenses at 3% in 2010.

Other Operating Income

During 2010, other operating income increased significantly at 84% higher than the amount achieved in 2009. The increase was mainly driven by the increase of fee based income, such as income recognized from penalties and administration fees on deposits and loans; the significant recognition of gain on sale of Government bonds and gain on sale of securities; and also for the income recorded from the recovery of loans that previously has been written-off.

The increase of penalties and administration fees on deposits and loans at 17% higher was affected by the increase of loans at 27% and deposits at 18% during 2010. Due to the increase of loans, there would be an increase of probability for late installment of loan whereas Bank BTN could receive higher total amount of penalties in 2010. In addition, by the increase of deposits, there would be an increase of total deposits account whereas Bank BTN could receive higer total administration fee, which was charged to every deposit account at higher amount than the achievement in 2009.

Selama tahun 2010, Bank telah menjual sebagian obligasi pemerintah dengan janji dibeli kembali dengan total nilai nominal sebesar Rp 4,3 triliun lebih tinggi dari nilai obligasi pemerintah yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tahun 2009 senilai Rp 4,2 triliun. Tujuan transaksi ini adalah untuk meningkatkan sumber pendanaan Bank.

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang baru no.12/19/PBI/2010, tanggal 4 Oktober 2010, Bank telah menjual surat berharga untuk membeli dan meningkatkan penempatan dana dalam rekening giro pada Bank Indonesia. Dalam transaksi penjualan, Bank telah mengakui keuntungan atas penjualan efek sebesar Rp 68 miliar yang meningkat secara signifikan dari jumlah nihil pada tahun 2009.

Selain itu, Bank juga telah menerima pembayaran dari kredit yang sebelumnya telah dihapusbukukan sebesar Rp 78 miliar yang meningkat dari jumlah nihil pada tahun 2009.

Beban Usaha

Selama tahun 2010, beban operasional meningkat secara signifikan sebesar 27% lebih tinggi daripada jumlah yang terjadi pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan penyisihan kerugian penurunan nilai aktiva produktif dan non produktif sebesar 487%, kenaikan gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar 21% dan peningkatan beban umum dan administrasi sebesar 31%.

Berdasarkan bisnis Bank BTN, aset didominasi oleh kredit. Oleh karena itu, penyisihan kerugian penurunan nilai aktiva produktif dan non produktif dialokasikan sebagian besar dari portofolio kredit. Selama tahun 2010, kredit meningkat sebesar 27% lebih tinggi dari tahun 2009. Berdasarkan analisis kolektibilitas kredit, 96,74% dari pinjaman yang dalam kondisi baik dan sisa 3,26% portofolio dalam kondisi bermasalah. Manajemen telah menghitung penyisihan penurunan nilai aktiva berdasarkan status pinjaman dalam analisis kolektibilitas. Karena portofolio kredit meningkat sebesar 27% lebih tinggi, penyisihan penurunan nilai aset meningkat secara signifikan pada tahun 2010.

During 2010, Bank BTN has sold some Government bonds under repurchase agreement at the total amount of Rp 4.3 trillion which were higher than the amount of Government bonds sold under repurchase agreement in 2009 at Rp 4.2 trillion. The purpose of this transaction is to increase our funding resources.

To comply with the new Bank Indonesia Regulation no. 12/19/PBI/2010, dated 4 October 2010, the Bank has sold its securities to purchase and increase its fund placement in current account with Bank Indonesia. Due to the sale transaction, the Bank has recognized gain on sales of securities at the amount of Rp 68 billion which increased significantly from zero amount in 2009.

In addition, the Bank has also received payment of loans that have previously written off at the amount of Rp 78 billion which increased from zero amount in 2009.

Operating Expenses

During 2010, operating expenses increased significantly at 27% higher than the amount occurred in 2009. The increase was mainly driven by the increase of provision for impairment losses on earning and non earning assets at 487%, the increase of salaries and employee benefits at 21% and the increase of general and administrative expenses at 31%.

Based on Bank BTN business, the assets were predominantly loans. Therefore, the provisions for impairment losses on earning and non-earning assets were allocated mostly from loans portfolio. During 2010, the loans increased by 27% higher than in 2009. Based on the loans collectability analysis, 96,74% of loans were in performing condition and the remaining of 3,26% portfolio were in the non performing condition. The management has calculated the provision for impairment of assets based on the loans status in the collectability analysis. Due to the increase of loans portfolio by 27%, the provision for impairment of assets increased significantly in 2010.

Beban Usaha Operating Expenses

	2010	2009	Perubahan Changes (%)	
	dalam Rp jutaan in Rp million			
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kerugian Aset Produktif dan Non-Produktif	310.536	52.864	487	Provision for Impairment Losses on Earning and Non-earning Assets
Beban Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	21.244	11.355	87	Provision for Impairment Losses on Commitments and Contingencies
Gaji dan Tunjangan Karyawan	1.136.484	937.075	21	Salaries and Employee Benefits
Umum dan Administrasi	886.244	673.954	31	General and Administrative
Premi Program Penjaminan Pemerintah	79.964	70.562	13	Premium on Government's Guarantee Program
Lain-lain	144.519	81.818	77	Others
Jumlah Beban Operasional	2.578.991	1.827.628	41	Total Operating Expenses

Peningkatan gaji dan kesejahteraan karyawan didorong oleh peningkatan karyawan tetap dari 4.085 karyawan di tahun 2009 menjadi 4.231 karyawan di tahun 2010. Selain itu, Bank BTN juga telah meningkatkan gaji pokok karyawan dan mendistribusikan bonus pada tahun 2010 yang didasarkan pada kinerja mereka.

Kenaikan beban umum dan administrasi disebabkan oleh kenaikan biaya perbaikan dan pemeliharaan sebagai dampak dari peningkatan outlet Bank BTN dengan tambahan 111 kantor kas pada tahun 2010.

The increase of salaries and employee benefit was driven by the increase of permanent employees from 4,085 employees in 2009 to 4,231 employees in 2010. In addition, Bank BTN has also increased the basic salaries of its employees and distributed bonus in 2010 based on their performance.

The increase of general and administrative expenses was caused by the increase of repair and maintenance expenses that affected from the increase of our outlets at additional of 111 cash offices in 2010.

Laba Operasional

Secara kinerja keseluruhan, khususnya pada peningkatan signifikan pendapatan bruto dan penurunan beban pokok pendapatan, Bank BTN mencapai pertumbuhan laba operasional sebesar 71% lebih tinggi pada tahun 2010. Hal ini berarti bahwa kami telah berhasil menerapkan strategi untuk diversifikasi produk kredit dan mengurangi komposisi dana yang memiliki biaya bunga yang tinggi dalam tujuan pencapaian margin bunga bersih yang lebih tinggi.

Income from Operations

In overall performance, especially for the significant increase of gross revenues and the decrease of cost of revenues, Bank BTN achieved the growth of income from operation at 71% higher in 2010. This meant that Bank BTN has successfully implemented its strategy to diversify its loan products and reduce the composition of funding that had high interest cost to achieve higher net interest margin.



Pajak Penghasilan

Berdasarkan UU No.7/1983, sebagaimana telah diubah keempat kalinya dengan Undang-Undang No.36/2008, tentang pajak penghasilan, tarif pajak progresif menurun dari 28% pada tahun 2009 menjadi 25% pada tahun 2010. Pada tahun 2010, Bank BTN telah mencapai peningkatan laba operasional sebesar 71%. Setelah memperhitungkan beban bukan operasional tahun 2010 sebesar Rp 13 miliar, maka laba sebelum pajak menjadi meningkat sebesar 68% lebih tinggi daripada laba yang dicapai pada tahun 2009. Dengan adanya ketertuan tarif pajak progresif yang mengalami penurunan sampai 25% dari laba sebelum pajak, beban pajak penghasilan tahun 2010 meningkat hanya 40% lebih tinggi dari beban pajak pada tahun 2009.

Laba Bersih

Peningkatan pendapatan dari operasional dan peningkatan yang relatif kecil pada beban pajak penghasilan karena perubahan peraturan pajak, telah berpengaruh terhadap peningkatan yang signifikan dari laba bersih. Laba bersih pada tahun 2010 sebesar Rp 915 miliar meningkat signifikan 86,75% lebih tinggi dari jumlah yang dicapai pada tahun 2009.

Income Taxes

Based on the Law no.7/1983, as amended fourth time by Law no.36/2008, regarding for income tax, the progressive tax rate decreased from 28% in 2009 to 25% in 2010. In 2010, Bank BTN had achieved the increase of income from operation by 71%. After calculating the non-operational expenses in 2010 at the amount of Rp 13 billion, the income before tax increased by 68% than 2009. Based on the regulation of progressive tax rate which had decreased to 25%, the income tax expenses in 2010 merely increased by 40% than the amount in 2009.

Net Income

The increase of income from operation and the small increase of income taxes expenses because of the amendment of tax regulation had affected to the significant increase of net income. The net income in 2010 was amounting to Rp 915 billion, increased significantly at 86.75% higher than the amount achieved in 2009.

ASET

Selama tahun 2010, jumlah aktiva meningkat secara signifikan dari Rp 58 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 68 miliar pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan portofolio kredit yang diberikan sebesar 27% lebih tinggi pada tahun 2010. Selain itu, dengan pertumbuhan aktiva tersebut, Bank BTN telah menjadi salah satu dari 10 bank dengan aset terbesar di Indonesia.

**Aset
Assets**

	2010	2009	Perubahan Changes (%)	
	dalam Rp jutaan in Rp million			
Kas	362.769	294.357	23	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.126.152	2.842.112	45	Current Accounts with Bank Indonesia (BI)
Giro pada Bank lain - bersih	151.387	25.692	489	Current Accounts with Other Banks – Net
Penempatan pada BI dan Bank lain – Bersih	2.371.810	2.665.406	-11	Placement with BI and Other Banks – Net
Efek-efek - Bersih	928.357	2.951.080	-69	Securities – Net
Obligasi Pemerintah – Bersih	7.193.270	7.380.213	-3	Government Bonds - Net
Tagihan Swap suku bunga – Bersih	-	33.059	-100	Interest Rate Swap Receivables – Net
Kredit yang diberikan - Bersih	50.668.815	40.029.401	27	Loans – Net
Aset pajak tangguhan - Bersih	38.836	72.221	-46	Deferred Tax Assets – Net
Aset tetap – Bersih	1.450.837	1.236.672	17	Premises and Equipment– Net
Bunga yang masih akan diterima	580.476	508.542	14	Interest Receivables
Aset lain – lain	512.830	408.912	25	Other Assets
Jumlah Aset	68.385.539	58.447.667	17	Total Assets

ASSETS

During 2010, total assets increased significantly from Rp 58 billion in 2009 to Rp 68 billion in 2010. The increase was mainly driven by the increase of loans portfolio by 27% in 2010. In addition, with this growth of assets, Bank BTN has become one of the tenth banks with the largest assets in Indonesia.

Kredit

Sejalan dengan bisnisnya, Bank BTN menyediakan fasilitas pinjaman untuk pembiayaan rumah untuk semua golongan masyarakat. Sebagai salah satu strategi Bank BTN untuk tujuan pencapaian margin bunga bersih yang tinggi, Bank BTN mengadakan diversifikasi fasilitas pinjaman untuk paket pembiayaan non perumahan seperti: pinjaman modal kerja dan kredit investasi.

Loans

In line with its business, Bank BTN provided loan facilities for housing finance packages to all segment of the public. As one of Bank BTN strategies to achieve higher net interest margin, Bank BTN diversified its loans facilities to non-home financing packages such as: working capital loans and investment loans.

Berikut ini adalah jenis produk pinjaman yang ditawarkan oleh Bank:

KPR Subsidi

Merupakan paket pembiayaan KPR yang disediakan bagi masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan bulanan maksimal Rp 4,5 juta per bulan. Fasilitas ini menawarkan tingkat bunga tetap, mulai dari 8,15% per tahun. Selain itu, fasilitas ini didanai oleh Likuiditas dari Pemerintah dan pendanaan komersial dari Bank BTN dengan biaya bunga rata-rata sebesar 3,90%.

Sampai dengan akhir tahun 2010, Bank BTN telah mendistribusikan KPR Subsidi sebesar Rp 21 triliun yang meningkat 13% lebih tinggi dari saldo portofolio pada tahun 2009.

KPR non-subsidi

Merupakan paket pembiayaan rumah yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang disesuaikan dengan kondisi pasar. Fasilitas ini telah menawarkan tingkat bunga rata-rata antara 10 - 12% selama tahun 2010.

Sampai dengan akhir tahun 2010, Bank BTN telah menyediakan KPR non subsidi sebesar Rp 16 triliun yang meningkat 30% lebih tinggi dari saldo portofolio tahun 2009.

Kredit Komersial

Merupakan paket-paket pembiayaan bagi perusahaan, antara lain kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit usaha rakyat.

Kredit komersial memberikan kontribusi sebesar 18% dari portofolio kredit pada tahun 2010. Saldo portofolio sebesar Rp 9 triliun mengalami peningkatan signifikan pada posisi 60% lebih tinggi dari jumlah yang didistribusikan pada tahun 2009.

Terlepas dari segmen bisnis komersial, Bank BTN juga telah menyediakan paket pembiayaan dalam unit bisnis Syariah seperti: pembiayaan rumah dengan konsep *murabahah* (jual beli), modal kerja dan pembiayaan investasi atas dasar *mudharabah* (bagi hasil) dan *musyarakah* (sindikat). Per 31 December 2010, aktiva pembiayaan unit syariah memberikan kontribusi sebesar Rp 2,8 triliun atau sebesar 6% dari saldo portofolio kredit pada tahun 2010. Jumlah ini meningkat 42% lebih tinggi dari jumlah yang dilaporkan pada tahun 2009.

The following are the type of loan products offered by the Bank:

Subsidized mortgages

The mortgages for lower middle segment of the public who had maximal monthly income of Rp 4.5 million. This facility offered fixed interest rate, starting from 8.15% p.a. In addition, the facility was funded by the Liquidity facility from Government and Bank BTN commercial funding with average interest expense at 3.90%.

Up to the end of 2010, the Bank has distributed subsidized mortgage amounting to Rp 21 trillion which was 13% higher than the amount of portfolio in 2009.

Non-subsidized mortgages

The housing finance with the floating interest rate, adjusted with the market condition. This facility offered average interest rate between 10 - 12% during 2010.

Until the end of 2010, Bank BTN has provided non-subsidized mortgage at the amount of Rp 16 trillion which was 30% higher than the amount of portfolio in 2009.

Commercial Loans

The financing packages for company, such as working capital loan, investment loan and small, micro and medium loans.

Commercial loans contributing at 18% of loans portfolio in 2010. The outstanding balances of portfolio which was amounting to Rp 9 trillion increased significantly by 60% than the amount distributed in 2009.

In spite of the commercial business segment, Bank BTN has also provided financing packages in Sharia unit business such as: housing finance in *murabahah* (sale and purchase) concept, working capital and investing financing in basic of *mudharabah* (profit sharing) and *musyarakah* (syndicate). As of 31 December 2010, the sharia financing assets contributed at the amount of Rp 2.8 trillion or 6% of the total loans portfolio in 2010. This amount increased significantly by 42% than the amount reported in 2009.

Seperti dijelaskan sebelumnya, Bank BTN didirikan sejak tahun 1897 dan memiliki kompetensi yang baik dan berpengalaman dalam mengelola asetnya. Dengan demikian, Bank BTN telah menjadi lembaga keuangan yang dapat dipercaya untuk menghasilkan layanan dukungan pembiayaan, terutama untuk pembiayaan rumah (KPR) untuk tingkat dan tujuan masyarakat yang berbeda. Hal ini ditunjukkan bahwa Bank BTN telah menjadi *market leader* atas pangsa pasar 27% untuk pembiayaan rumah pada 2010.

Pada bulan April 2010, Bank BTN telah mengumumkan untuk menurunkan suku bunga kredit bank pada kisaran 0,5% - 1%. Pengumuman ini dilakukan sebagai stimulasi pasar untuk menarik pelanggan guna melakukan transaksi keuangan dengan Bank BTN.

Pinjaman KPR Bersubsidi memberikan kontribusi tertinggi atas portofolio kredit, yang berada pada posisi 41,53% di tahun 2010.

As explained earlier, Bank BTN had been established since 1897 and had good competency and well experienced in managing its assets. Thus, Bank BTN has become trustworthy financial institution to produce financing assistance, especially for housing finance to different level and purpose of the public. This was shown by becoming the market leader based on 27% market share for housing finance in 2010.

On April 2010, Bank BTN announced its plan to reduce the loan interest rate approximately between 0.5%-1%. This announcement was conducted as market stimulation to attract customers in doing business with Bank BTN.

The subsidized mortgage provided the highest contribution of portfolio which was at 41.53% in 2010.



- KPR Subsidi
Subsidized Mortgages
- KPR Non Subsidi
Non Subsidized Mortgages
- Kredit Non Perumahan
Non Housing Loans



- Konstruksi Perumahan
Housing Construction
- Kredit Perumahan Lainnya
Other Housing Loans

Dalam pandangan sektor ekonomi, kredit didominasi oleh sektor bisnis properti, terutama untuk sektor perumahan yang memberikan kontribusi sebesar 74% pada tahun 2010. Sektor-sektor lainnya diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 11%; layanan bisnis sebesar 4%, manufaktur, publik dan sektor lainnya sebesar 11% dari jumlah kredit pada tahun 2010.

Selama tahun 2010, rasio NPL turun dari 2,75% pada tahun 2009 menjadi 2,66% pada tahun 2010. Hal ini berarti bahwa risiko tidak tertagihnya kredit (risiko kredit) selama tahun 2010 lebih rendah dibandingkan tahun 2009. Meskipun risiko lebih rendah, Bank BTN masih membentuk penyisihan kemungkinan kerugian tidak tertagihnya kredit sebesar Rp 881 miliar dan dibebankan pada laporan laba rugi pada Rp 323 miliar. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk telah memadai untuk menutup kerugian akibat risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Di samping rentabilitas, Bank BTN juga harus menjaga kondisi likuiditas antara aset dan kewajiban. Sejak dahulu, Bank BTN telah mengoptimalkan pengelolaan tresuri untuk menjaga likuiditas Bank BTN dengan melakukan penempatan dana pada beberapa instrument keuangan yang lebih likuid. Kami mengklasifikasikan aset yang sangat likuid tersebut sebagai kas dan setara kas yang terdiri dari:

Kas

Kas merupakan dana kas yang disediakan oleh *teller* atau disimpan dalam *Automatic Teller Machine* (ATM) untuk kegiatan operasional Bank, seperti: untuk menyediakan dana kas berdasarkan permintaan penarikan simpanan nasabah Bank.

Selama tahun 2010, kas meningkat 23% lebih tinggi dari jumlah tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan 111 kantor kas dan 217 mesin ATM selama tahun 2010.

Giro pada Bank Indonesia (BI)

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan No 12/19/PBI/2010, untuk mengubah peraturan sebelumnya sehubungan dengan Giro Wajib Minimum (GWM). Peraturan

In the view of economic sector, the loans were predominantly for the property business, especially for housing sector which contributed at 74% in 2010. The other sectors were construction sector at 11%, business service at 4%, public service, manufacture and others sector at 11% of total loans in 2010.

During 2010, the NPL ratio decreased from 2.75% in 2009 to 2.66% in 2010. This meant that the risk of uncollectible loans (credit risk) during 2010 was lower than in 2009. Eventhough the risk was lower, Bank BTN still provided provision of possibility losses occurred on uncollectibility of loans at the amount of Rp 881 billion and charged to the statement of profit and loss at Rp 323 billion. Management believed that the provision was adequate to cover the loss due to credit risk.

Cash and Cash Equivalent

Beside the profitability aspect, Bank BTN should maintain liquidity condition between its assets and liabilities. Bank BTN had optimized treasury management to keep the liquidity of Bank BTN by placing the fund in several financial instruments which were more liquid. We classified the most liquid assets as cash and cash equivalent which consist of:

Cash

The cash represented for the cash fund that was held by the teller or kept in the Automatic Teller Machine (ATM) for Bank BTN operational activities such as to provide cash fund based on withdrawal request from the Bank's deposits owner.

During 2010, the cash increased by 23% than the amount in 2009. The increase was mainly due to the addition of 111 cash offices and 217 ATM machines during 2010.

Current Accounts with Bank Indonesia (BI)

On 4 October 2010, Bank Indonesia (BI) issued Regulation No. 12/19/PBI/2010, to amend the previous regulations in regards with the Minimum Reserve Requirement (GWM). This regulation

ini menyatakan bahwa GWM untuk rekening Rupiah menjadi sebesar 10,5% yang terdiri dari 8% GWM utama dan GWM sekunder 2,5% dari total dana pihak ketiga Rupiah, sedangkan GWM untuk rekening mata uang asing menjadi 1% dari mata uang asing total dana pihak ketiga. Untuk GWM utama, Bank BTN harus menjaga cadangan minimum di Giro pada BI, sedangkan untuk GWM sekunder, Bank BTN harus memelihara cadangan minimum di efek yaitu Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah.

Sebagai dampak dari perubahan peraturan tersebut, Bank BTN harus menyediakan dana tambahan penempatan giro pada BI yang berpengaruh terhadap peningkatan saldo 45% lebih tinggi pada tahun 2010. Setelah tambahan penempatan, Bank BTN telah memenuhi peraturan tersebut.

Giro pada Bank Lain

Dana yang ditempatkan dalam rekening giro pada bank lain bertujuan untuk menyediakan cara yang lebih mudah dalam melaksanakan transfer dana/ pengiriman uang/penyelesaian transaksi antara lokal dan/atau bank internasional. Fluktuasi giro ini bergantung pada frekuensi transaksi dana yang diberikan oleh nasabah. Selama tahun 2010, rekening giro pada bank lain mengalami peningkatan 489% lebih tinggi dari saldo tahun 2009.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pada tahun 2010, penempatan pada BI dan bank lain mengalami penurunan tidak signifikan sebesar 11% lebih rendah yang dikarenakan dari pertimbangan Bank BTN untuk mengalokasikan kelebihan dana guna mendukung peningkatan kredit pada tahun 2010.

Efek-efek

Selama tahun 2010, efek-efek menurun sebesar 69% lebih rendah dari saldo tahun 2009. Penurunan ini disebabkan dari transaksi penjualan sertifikat Bank Indonesia yang dilakukan Bank BTN dimana Bank BTN memperoleh keuntungan sebesar Rp 68 miliar atas penjualan ini.

states that the GWM for Rupiah account becomes 10.5% that consists of 8% primary GWM and 2.5% secondary GWM from the total Rupiah third party deposits, while the GWM for foreign currency of account becomes 1% from the total foreign currency of third party deposits. For primary GWM, Bank BTN should maintain the minimum reserve in Current Account with BI, while for secondary GWM, Bank BTN should maintain minimum reserve in securities i.e. Certificates of Bank Indonesia and Government Bonds.

As the result of the amendment of the regulation, Bank BTN had to provide additional fund placement in current accounts with BI that impacting to the increase of 45% outstanding balance in 2010. After the additional placement, Bank BTN had complied with the regulation.

Current Account with Other Banks

The fund placed in the current account with other banks was to facilitate transfer/remittance/ settlement of fund transaction between local and/ or international banks. The fluctuation on this current accounts depend on the funds transaction frequency provided by the customers. During 2010, the current account with other banks increased by 489% than the balance in 2009.

Placement with Bank Indonesia and Other Banks

In 2010, the placement with Bank Indonesia and other banks decreased insignificantly by 11% due to the consideration from Bank BTN to allocate the excess funds to support the increase of loans in 2010.

Securities

During 2010, the securities decreased by 69% than the balance in 2009. The decrease was caused by the selling of Bank Indonesia's certificate. Therefore, Bank BTN received gain on sale of securities at the amount of Rp68 billion.

Aset Tetap

Aset tetap meningkat sebesar 17% lebih tinggi dari saldo tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh tambahan 111 kantor kas untuk memperluas jaringan kegiatan operasional selama 2010.

Premises and Equipment

Premises and equipment increased by 17% higher than the position in 2009. The increase was caused by the additional 111 cash offices to expand Bank BTN's operational activities during 2010.

KEWAJIBAN

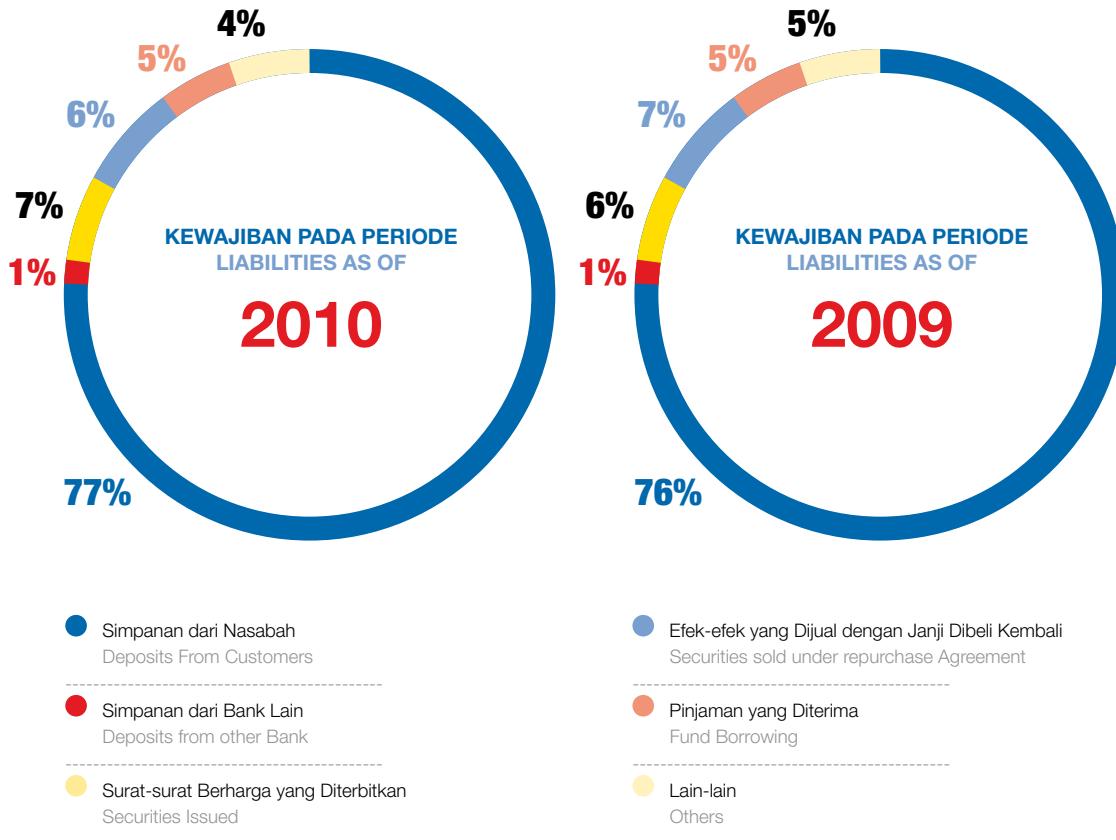
Pertumbuhan aset sebesar 17% lebih tinggi didukung oleh peningkatan kewajiban pada 17% lebih tinggi pada tahun 2010. Peningkatan tersebut berasal dari kenaikan simpanan dari nasabah sebesar 18%; penerbitan surat berharga baru selama tahun 2010 yang meningkatkan efek yang diterbitkan sebesar 28%; dan tambahan fasilitas pinjaman yang diberikan yang meningkat sebesar 14% lebih tinggi pada tahun 2010.

LIABILITIES

The growth of assets by 17% was supported by the increase of liabilities by 17% in 2010. The increases were resulted from the increase of deposits from customers by 18%; the new issuing of securities during 2010 that increase securities issued by 28% and additional facilities of fund borrowing that was increased by 14% in 2010.

Kewajiban Liabilities

	2010	2009	Perubahan Changes (%)	
	dalam Rp jutaan in Rp million			
Kewajiban Segera	781.931	664.765	18	Current Liabilities
Simpanan dari Nasabah	47.546.047	40.214.954	18	Deposits
Simpanan dari Bank Lain	558.271	504.763	11	Deposits from Other Banks
Efek-efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	3.463.819	3.564.709	-3	Securities Sold under Repurchase Agreement
Surat-Surat Berharga yang Diterbitkan	4.139.934	3.221.894	28	Securities Issued
Pinjaman yang Diterima	3.399.787	2.983.997	14	Fund Borrowings
Bunga yang Masih Harus Dibayar	163.106	161.604	1	Accrued Interest
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	60.782	39.538	54	Estimated Losses On Commitments and Contingencies
Kewajiban lain-lain	1.824.584	1.698.318	7	Other Liabilities
Jumlah Kewajiban	61.938.261	53.054.542	17	Total Liabilities



Simpanan dari Pihak Ketiga

Simpanan dari pihak ketiga merupakan dana yang ditempatkan di Bank BTN oleh nasabah. Simpanan tersebut terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka yang disajikan menurut tingkat likuiditas simpanan tergantung dari produk simpanan yang ditawarkan. Simpanan dari pihak ketiga merupakan kontribusi pendanaan terbesar, yakni sekitar 77% dari jumlah kewajiban selama 2009 dan 2010.

Selama tahun 2010, produk simpanan adalah sebagai berikut:

Giro Saldo giro pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 5,17 triliun, yang terdiri dari giro berdasarkan prinsip konvensional (Rupiah dan USD) sebesar Rp 5,03 triliun, atau 97% dari total giro, dan giro yang dikelola dalam unit bisnis syariah sebesar Rp 138 miliar atau sebesar 3% dari jumlah giro pada tahun 2010.

Deposits from Third Parties

Deposits from third parties are funds placed in Bank BTN by the customers. The deposits consist of the demand deposits, the saving deposits and time deposits which were presented according to the liquidity level of the deposits based on the deposits product offered. The deposits from third parties were the largest contribution of funding resources at approximately 77% of total liabilities during 2009 and 2010.

During 2010, the deposits products were as the following:

Demand Deposits The outstanding balance of demand deposits at the amount of Rp 5,17 trillion consist of demand deposits with conventional principle (Rp and USD) at Rp 5,03 trillion, or 97% of total demand deposits, and demand deposits managed in sharia unit business at the amount of Rp 138 billion or 3% of total demand deposits in 2010.

Posisi giro sebesar Rp 5 triliun pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 30% lebih rendah daripada jumlah yang dilaporkan pada tahun 2009. Penurunan ini disebabkan adanya dana Pemerintah yang ditempatkan pada akhir tahun 2009 namun ditarik kembali pada awal 2010.

Tabungan terdiri dari: Tabungan BTN Batara; Tabungan BTN Prima, Tabungan BTN Junior, Tabungan BTN Juara, Tabungan BTN Haji, Tabungan BTN eBatara Pos, Tabungan BTN Batara iB, Tabungan BTN Prima iB, dan Tabungan BTN Haji iB yang dikelola dalam perbankan komersial dan unit syariah.

Pada tahun 2010, dana pihak ketiga Bank BTN dari tabungan sebesar Rp 10,8 triliun, meningkat sebesar 22% lebih tinggi daripada jumlah yang dilaporkan pada tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh strategi manajemen untuk meningkatkan sumber dana ritel yang berbiaya murah. Pada tahun 2010, Bank juga melaporkan saldo Tabungan BTN Batara iB dengan prinsip Wadiah dan Tabungan BTN Prima iB yang berprinsip *Mudharabah*, yang merupakan tabungan yang dikelola dalam unit syariah sebesar Rp 276 miliar atau sebesar 3% dari jumlah tabungan pada tahun 2010.

Deposito Berjangka terdiri dari Deposito Berjangka konvensional (dalam Rp dan USD) serta Deposito Berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah.

Pada tahun 2010, deposito berjangka Bank BTN sebesar Rp 32 triliun yang meningkat secara signifikan sebesar 32% lebih tinggi daripada jumlah yang dilaporkan pada tahun 2009. Peningkatan ini diperoleh dari upaya Bank BTN menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan instansi dalam pengelolaan dana operasional lembaga. Pada tahun 2010, Bank BTN melaporkan saldo deposito dengan prinsip konvensional sebesar Rp 29,51 triliun dan Deposito BTN iB dengan prinsip *Mudharabah*, yakni deposito berjangka yang dikelola dalam bisnis unit syariah sebesar Rp 1,9 triliun atau sebesar 6% dari total deposito pada tahun 2010. Deposito berjangka Syariah merupakan sumber dana terbesar untuk aset syariah.

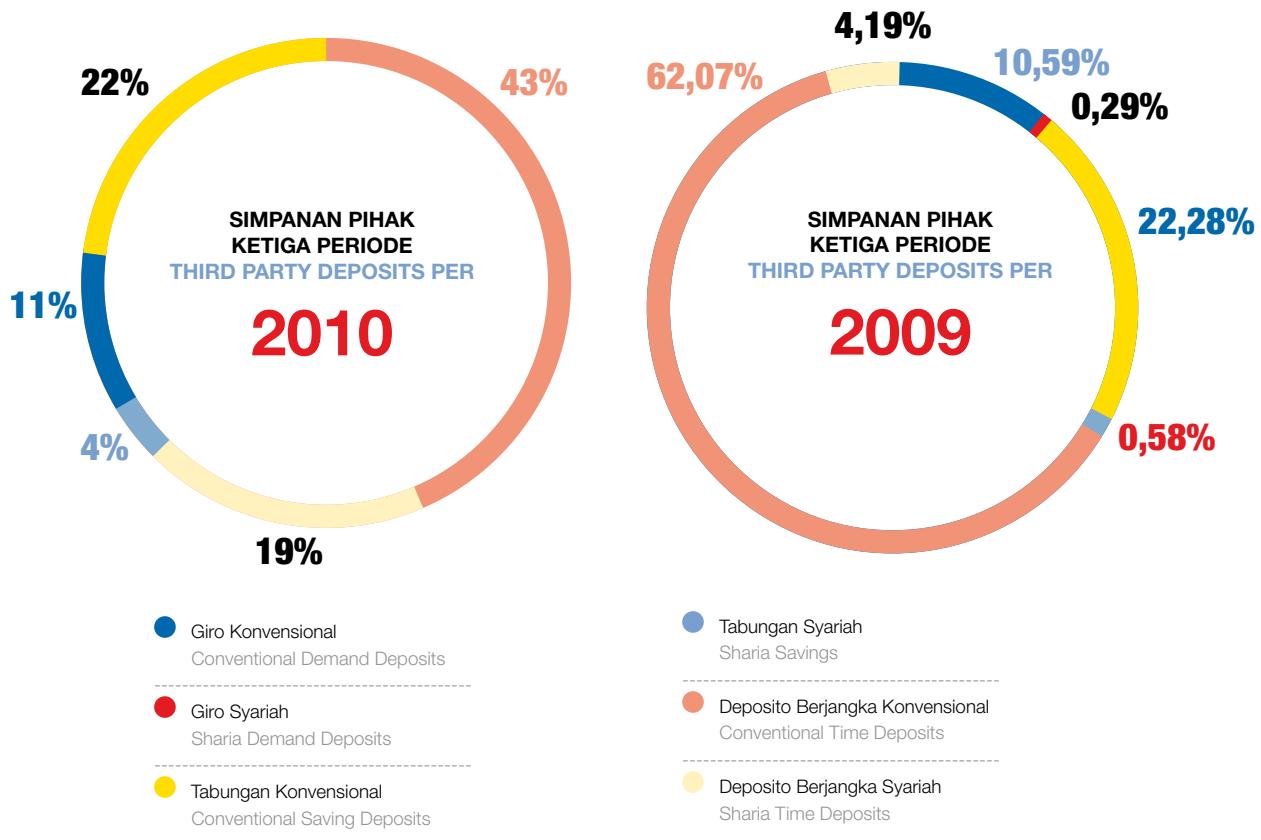
The balance of demand deposits at the amount of Rp 5 trillion decreased by 30% than the amount reported in 2009. The decrease was caused by the placement of Government funds at the end of 2009 but were withdrawn at the beginning of 2010.

Saving Deposits consist of: Tabungan BTN Batara, Tabungan BTN Prima, Tabungan BTN Junior, Tabungan BTN Juara, Tabungan BTN Haji, Tabungan BTN eBatara Pos, Tabungan BTN Batara iB, Tabungan BTN Prima iB, and Tabungan BTN Haji iB that were managed in commercial banking and sharia unit business.

As of 2010, the third party deposits of Bank BTN from savings was recorded at of Rp 10.8 trillion, increased by 22% than the amount reported in 2009. The increase was caused by the management strategy to increase low-cost retail source of funds. As of 2010, the Bank had also reported the outstanding balances of Tabungan BTN Batara iB based on Wadiah principles and Tabungan BTN Prima iB with *Mudharabah* principles, the saving deposits managed in sharia unit business was amounted to of Rp 276 billion or 3% from the total savings in 2010.

Time Deposits consist of conventional time deposits (in Rp and USD) and time deposits which was managed with sharia principle.

In 2010, time deposits of Bank BTN was amounted to Rp 32 trillion, or increased significantly by 32% than the amount reported in 2009. The increase was caused by Bank BTN's effort to cooperate with various institutions to manage their operational funds. As of 2010, Bank BTN had reported the outstanding balances of deposits with conventional principle at the amount of Rp 29,51 trillion and Deposito BTN iB with *Mudharabah* principle (time deposits managed in sharia unit business) at the amount of Rp 1.9 trillion or 6% of total time deposits in 2010. The Sharia time deposits were the largest source of funds for sharia assets.



Secara keseluruhan dari kontribusi dana simpanan dari pelanggan, deposito berjangka selama 1 bulan adalah kontribusi terbesar atau 43% dari total simpanan dari pihak ketiga pada tahun 2010.

Simpanan dari Bank Lain

Guna memudahkan pelaksanaan transfer dana/pengiriman uang/penyelesaian antara lokal dan/atau bank internasional, Bank telah menempatkan dana pada beberapa bank lain yang dicatat sebagai giro pada bank lain di bagian aset. Sebaliknya, bank lain akan menempatkan dana mereka di Bank BTN yang akan dicatat sebagai Simpanan dari Bank Lain, sebagai bagian dari kewajiban. Fluktuasi rekening tersebut bergantung pada frekuensi transaksi dana yang diberikan oleh pelanggan. Selama tahun 2010, simpanan ini meningkat sebesar 11% lebih tinggi dari saldo tahun 2009.

Overall, time deposit with 1-month period. Was the largest contributor of total customers' deposit which was accounted for 43% of total deposits in 2010.

Deposits from Other Banks

To facilitate fund transfer/remittance/settlement between local and/or international banks, Bank BTN had placed some fund to other banks that was recorded as current account with other banks in assets section. On the other hand, other banks would place their funds in Bank BTN that would be recorded as Deposits from Other Banks as part of the liabilities. The fluctuation of these accounts relied on the funds frequency transaction provided by the customers. During 2010, the accounts increased by 11% than the balance in 2009.

Efek-efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali

Sumber pendanaan alternatif lain selain dari simpanan nasabah adalah efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Selama tahun 2010, Bank BTN telah menjual sebagian obligasi pemerintah dengan janji dibeli kembali dengan total nilai nominal sebesar Rp 4,3 triliun kepada PT Bank Mandiri Tbk, Deutsche Bank AG, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank.

Pada tahun 2010, kewajiban ini justru mengalami penurunan sebesar 3% lebih rendah dari saldo tahun 2009. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa efek telah jatuh tempo pada tahun 2010 dan Bank BTN telah membeli kembali efek tersebut sesuai dengan perjanjian.

Surat-surat Berharga yang Diterbitkan

Selama tahun 2010, Bank BTN telah menerbitkan Obligasi BTN XIV sebesar Rp 1,65 triliun dengan bunga 10,25% per tahun. Selain itu, Bank BTN juga telah melunasi Obligasi BTN XI sebesar Rp 750 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2010. Efek bersih antara penerbitan obligasi baru dan penyelesaian obligasi yang telah jatuh tempo telah meningkatkan kewajiban ini sebesar 28% lebih tinggi pada tahun 2010. Kontribusi dana dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebesar 7% dari jumlah kewajiban tahun 2010.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima terdiri dari dukungan dana dari Bank Indonesia dalam bentuk Fasilitas Kredit Likuiditas dengan tingkat bunga rata-rata 6,6% per tahun. Sampai dengan akhir tahun 2010, Bank BTN telah menerima Fasilitas Kredit Likuiditas sebesar Rp 1,7 triliun untuk mendukung KPR bersubsidi.

Sumber pendanaan lainnya yang merupakan bagian pinjaman yang diterima, Bank BTN juga telah menerima pinjaman beragunan aset dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dengan jumlah Rp 500 miliar.

Sebagai hasilnya, pinjaman dana meningkat 14% lebih tinggi pada tahun 2010. Selain itu, dana dari pinjaman yang diterima telah memberikan kontribusi dana sebesar 5% dari jumlah kewajiban pada tahun 2010.

Securities Sold Under Repurchase Agreement

Other alternative funding sources besides deposits were the securities sold under repurchase agreement. During 2010, Bank BTN has sold some Government bonds under repurchase agreement at the total amount of Rp 4.3 trillion to PT Bank Mandiri Tbk, Deutsche Bank AG, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank.

As of 2010, this liability decreased by 3% than the outstanding balances in 2009. The decrease was caused by the maturity of some securities in 2010 and Bank BTN has repurchased the securities based on the agreement.

Securities Issued

During 2010, Bank BTN has issued new BTN Bonds XIV at the amount of Rp 1.65 trillion with the interest at 10.25% per annum. In addition, the Bank has also fully repaid BTN Bonds XI at the amount of Rp 750 billion which was matured on 6 July 2010. The net effect between the new issuance of bonds and the settlement of matured bonds has increased the liability by 28% in 2010. The fund contributed from securities issued was 7% of total liabilities in 2010.

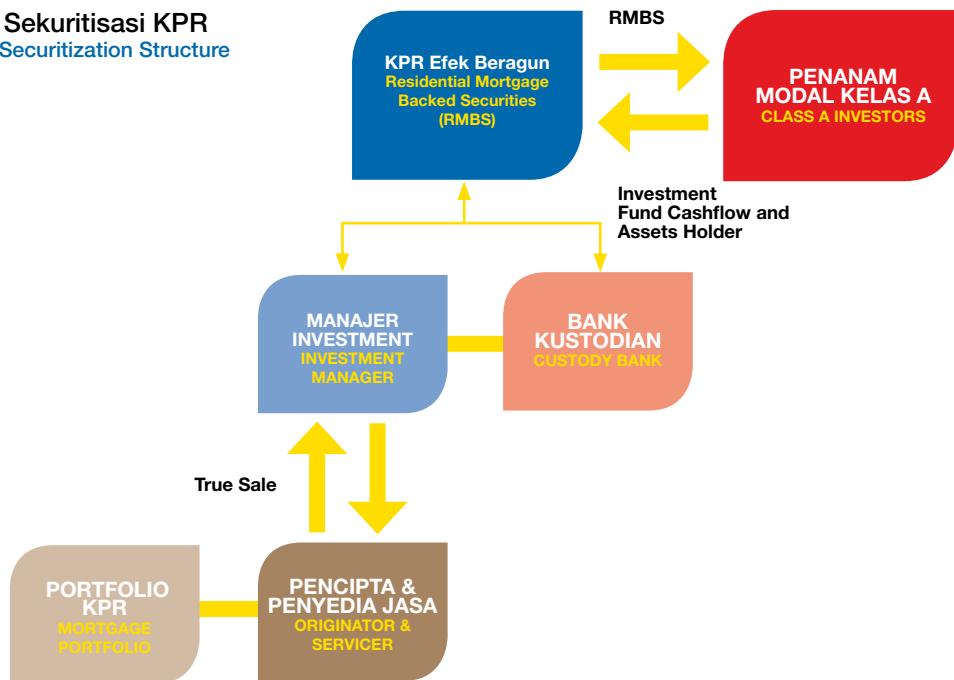
Fund Borrowings

Fund borrowings consist of funding support from Bank Indonesia which was provided as Liquidity Loan Facilities with the average interest rate of 6.6% per annum. Up to the end of 2010, Bank BTN has received Liquidity Credit Facilities at Rp 1.7 trillion to support the subsidized mortgage loan.

As other alternative source of funding that was part of the fund borrowings, Bank BTN also received asset backed loans from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) at the amount of Rp 500 billion.

As the results, the fund borrowing increased by 14% 2010. In addition, the fund borrowings contributed to the source of funding at 5% of total liabilities in 2010.

Struktur Sekuritisasi KPR Mortgage Securitization Structure



EKUITAS

Pada tahun 2010, total ekuitas meningkat secara signifikan sebesar 20% lebih tinggi yang terutama didorong oleh peningkatan signifikan dari laba bersih sebesar 86,75% atau sekitar Rp 425 miliar pada tahun 2010. Sebagai dampaknya, ekuitas tumbuh dari Rp 5,4 triliun menjadi Rp 6,4 triliun pada tahun 2010.

Ekuitas Equities

	2010	2009	Perubahan Changes (%)	
	dalam Rp jutaan in Rp million			
Modal Saham	4.357.029	4.357.029	0	Share Capital
Tambahan Modal Disetor – Bersih	639.626	639.626	0	Additional Paid in Capital – Net
Opsi Saham	60.845	-	100	Stock Option
Keuntungan (kerugian) yang Belum Direalisasi Atas Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual – Bersih	127.641	(54.239)	-335	Unrealized Gain(loss) On Available for Sale Securities and Government Bonds – Net
Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya	307.488	158.421	94	Appropriated Retained Earnings
Saldo Laba	954.649	292.288	227	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	6.447.278	5.393.125	20	Total Equities

EQUITIES

As of 2010, total equities increased significantly by 20% which was mainly driven by the significant increase of net income by 86.75% or approximately Rp 425 billion in 2010. As the impact, the equities grew from Rp 5.4 trillion to Rp 6.4 trillion in 2010.

STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE

Struktur Modal

Capital Structures

	2010	2009	
	dalam persentase (%) in percentage (%)		
Struktur Modal Bank:			Capital Structures of Bank:
Kewajiban	91	91	Liabilities
Ekuitas	9	9	Equities
Aktiva	100	100	Assets

Pada tahun 2009 dan 2010, aktiva Bank BTN dibiayai oleh 91% dari kewajiban dan 9% dari ekuitas. Sejalan dengan natura bisnis Bank BTN yang mendukung pemerintah untuk mengadakan ketersediaan kebutuhan perumahan, Bank BTN telah berperan sebagai penyalur keuangan antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah mendukung dana untuk kebutuhan perumahan yang dicatat sebagai kewajiban dan Bank BTN menyalurkan dana sebagai produk pembiayaan rumah bersubsidi yang merupakan aset Bank BTN. Dengan natura transaksi demikian, sesuai dengan strategi dan kebijakan bank untuk mengurangi perbedaan selisih periode antara aktiva dan sumber pendanaan, sebagian besar aset dibiayai dalam bentuk kewajiban yang dicatat oleh Bank BTN.

In 2009 and 2010, Bank BTN assets were financed by 91% of liabilities and 9% of equities. In line with the nature business of Bank BTN for supporting the Government to provide the availability of housing needs, Bank BTN has become the financial channeling between the Government and the public. The Government supported funding for housing needs that recorded as liabilities and the Bank distributed the fund as the subsidized home financing product that was managed as Bank BTN assets. By this nature of transaction and in accordance with Bank BTN strategy and policy to reduce the mismatch period between Bank assets and source of funds, most of the assets were financed in the form of liabilities as recorded by Bank BTN.

RASIO KEUANGAN PERBANKAN DALAM KAITANNYA DENGAN SOLVABILITAS DAN KOLEKTIBILITAS, LIKUIDITAS, DAN RENTABILITAS BANK

BANKING FINANCIAL RATIOS IN RELATION WITH SOLVENCY, COLLECTABILITY, LIQUIDITY, AND PROFITABILITY OF BANK

Rasio Keuangan

Financial Ratios

	2010	2009	Perubahan Changes (%)	
	dalam persentase In percentage (%)			
Rasio Kecukupan Modal	16.74	21.54	-22	Capital Adequacy Ratio
Rasio Kredit dan Pembiayaan/ Piutang Syariah Bermasalah	2.66	2.75	-3	Non Performing Loan/Sharia Financing Ratio
Rasio Kredit dan Pembiayaan/ Piutang Syariah terhadap Simpanan	108.42	101.29	7	Loan/Sharia Financing to Deposits Ratio
Margin Pendapatan Bunga Bersih	5.93	4.6	29	Net Interest Margin
Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	83.28	88.29	-6	Operational Expenses to Operating Income Ratio
Imbal Hasil Rata-Rata Aktiva	2.05	1.47	39	Return on Assets
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas	16.67	14.53	15	Return on Equity

SOLVABILITAS DAN KOLEKTABILITAS

Rasio Kecukupan Modal

Rasio ini menurun 22% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan signifikan atas aktiva produktif, khususnya peningkatan fasilitas kredit perumahan (KPR) sebesar 27% pada tahun 2010. Di samping itu, berdasarkan Surat Edaran No.11/3/DPNP tertanggal 27 Januari 2009, perhitungan risiko operasional untuk biaya modal ditentukan 10% dari rata-rata pendapatan bruto tahunan selama 3 tahun terakhir yang diimplementasikan secara efektif per tanggal 1 Juli 2010 yang berpengaruh terhadap kalkulasi rasio pada tahun 2010.

Sesuai dengan peraturan BI, Rasio Kecukupan Modal minimum yang ditetapkan BI adalah sebesar 8%. Dengan rasio kecukupan Bank BTN berada pada tingkat 16,74%, sekalipun rasio tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya, struktur permodalan Bank BTN tersebut tetap memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko pasar dan risiko kredit dimana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum BI dan struktur modal Bank BTN sudah memenuhi Peraturan BI.

Rasio Kredit Bermasalah dan manajemen kolektabilitas

Rasio ini menurun dari 2,75% pada tahun 2009 menjadi 2,66% pada tahun 2010. Hal ini berarti bahwa Bank BTN telah mengurangi kredit bermasalah dimana menurunkan tingkat risiko kredit dan kerugian yang mungkin terjadi akibat dari penurunan nilai kredit.

Untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi karena tidak tertagihnya kredit dan aktiva produktif, Bank BTN selalu mengadakan analisa umur aktiva dan perhitungan penyisihan atas kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya kredit. Penambahan penyisihan ini diakui sebagai bagian dari biaya operasional selama periode berjalan. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk pada tahun 2010 telah cukup mampu untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi karena tidak tertagihnya kredit.

SOLVENCY AND COLLECTABILITY

Capital Adequacy Ratio

The ratio decreased by 22% than prior year. The decrease was caused by the significant increase of productive assets, especially for housing loans facilities at 27% in 2010. In addition, based on Circular Letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 10% of average positive annual gross income during the last 3 years which was implemented effectively on 1 July 2010, that affected the ratio calculation in 2010.

In accordance with the BI regulation, the minimum Capital Adequacy Ratio requirement for the Bank is set at 8%. With CAR of 16.74% in 2010, even though the ratio was lower than prior year, Bank BTN capital was still capable to cover the market risk and credit risk whereas the ratio was still higher than the minimum requirement. Therefore, Bank BTN has complied with the BI regulation.

Non Performing Loan Ratio and its collectability management

This ratio decreased from 2.75% in 2009 to 2.66% in 2010. This meant that Bank BTN has decrease its non-performing loan which would reduce the credit risk and the possibility of losses occurred from the impairment of loans.

To cover the possibility losses occurred due to the uncollectible of loans and productive assets, Bank BTN always provided the aging analysis and calculated provision of possibility for losses of uncollectible accounts. The addition of the provision was recognized as part of operation expenses during the current period. The management ensured that the provision provided in 2010 has sufficiently cover the losses occurred due to the uncollectible loans.

LIKUIDITAS

Rasio Kredit terhadap Simpanan

Rasio ini meningkat 7% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh peningkatan signifikan dari kredit pada tahun 2010, khususnya dari peningkatan portofolio kredit perumahan. Portofolio kredit meningkat 27% lebih tinggi, sementara simpanan meningkat 18% lebih tinggi pada tahun 2010. Hal tersebut berarti bahwa Bank BTN memiliki likuiditas yang baik dimana semua pendanaan dari pihak ketiga ditempatkan pada aset produktif. Di samping itu, rasio ini berada di atas rata-rata minimal LDR yang ditetapkan pemerintah sebesar 69,55%. Dengan demikian, Bank BTN telah mematuhi standar likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

RENTABILITAS

Margin Pendapatan Bunga Bersih

Margin pendapatan bunga bersih meningkat dari 4,6% pada tahun 2009 menjadi 5,93% pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh penerapan strategi Bank BTN dalam diversifikasi portofolio kredit untuk mencapai margin bunga yang lebih tinggi.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio ini menurun 6% lebih rendah dari perhitungan beban operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 2009. Penurunan ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional Bank BTN mengalami peningkatan pada tahun 2010 dimana manajemen telah berhasil mengelola tingkat suku bunga yang tepat terhadap nasabah dan mengurangi biaya operasional yang terlihat dari keberhasilan Bank meraih margin yang lebih tinggi pada tahun 2010.

Imbal Hasil Rata-rata Aktiva

Rasio ini meningkat dari 1,47% pada tahun 2009 menjadi 2,05% pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh peningkatan signifikan dari laba bersih Bank BTN sebesar 86,75% di tahun 2010, yang lebih tinggi dari perolehan tahun 2009.

LIQUIDITY

Loan to Deposit Ratio

The ratio increased by 7% than previous year which was caused by the significant increase of loans in 2010, particularly the increase of housing loans portfolio. The Loans increased by 27% and the deposits increased by 18% in 2010. It meant that Bank BTN has good liquidity that all of the third parties deposits was managed in the productive assets. In addition, the ratio was above the average LDR set by the Government at 69.55%. Therefore, Bank BTN has complied with BI Regulation to maintain its liquidity.

PROFITABILITY

Net Interest Margin

Net interest margin increased from 4.6% in 2009 to 5.93% in 2010. The increase was caused by the implementation of Bank BTN strategy to diversify its loans portfolio to achieve higher interest margin.

Operational Expenses to Operating Income Ratio

The ratio decreased by 6% than the operational expenses to operating income ratio calculated in 2009. The decrease had shown that the operational income of Bank BTN has increased in 2010 whereas the management had successfully managed the right interest rate for customers and reduced operational cost, thus, the Bank was capable to achieve higher margin during 2010.

Return on Assets

The ratio increased from 1.47% in 2009 to 2.05% in 2010. The increase was caused by the increase of Bank BTN net income by 86.75% in 2010 which was higher than the achievement in 2009.

Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas

Rasio ini meningkat dari 14,53% pada tahun 2009 menjadi 16,67% pada tahun 2010 yang seiring dengan peningkatan imbal hasil rata-rata aktiva. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh peningkatan signifikan dari laba bersih Bank BTN sebesar 86,75% di tahun 2010, yang lebih tinggi dari perolehan tahun 2009.

Return on Equity

The ratio increased from 14.53% in 2009 to 16,67% in 2010 which was in line with the return on assets ratio. The increase was caused by that the increase of Bank BTN net income by 86,75% in 2010 which was higher than the achievement in 2009.

BELANJA BARANG MODAL DAN KOMITMEN MATERIAL YANG TERKAIT DENGAN BELANJA MODAL **CAPITAL EXPENDITURES AND MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL EXPENDITURES**

Selama tahun 2010, Bank BTN telah mendirikan 111 kantor kas baru untuk tujuan ekspansi jaringan pelayanan Bank BTN di Indonesia. Sebagai hasilnya, selama tahun 2010, Bank BTN telah melakukan rincian belanja modal sebagai berikut:

During 2010, Bank BTN has established 111 new cash offices to expand its services network in Indonesia. As the result, during 2010, Bank BTN had provided capital expenditures as the following:

Belanja Modal
Capital Expenditures

	2010	2009	Perubahan Changes (%)	
	dalam Rp jutaan in Rp million			
Tanah	19.175	300	6.292	Land
Bangunan	227.958	37.356	510	Buildings
Peralatan Kantor dan Kendaraan Bermotor	275.841	106.783	158	Offices Furnitures, Fixtures and Motor Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	29.292	232.898	-87	Construction in Progress
Jumlah Belanja Modal	552.266	377.337	46	Total Capital Expenditures
Arus Kas Pembayaran untuk Belanja Modal	335.552	347.641	-3	Cash Paid for Capital

Bank BTN berkomitmen dalam penyediaan dan pelaksanaan investasi untuk ATM dan pembentukan Kantor Cabang baru guna memperluas cakupan lokasi layanan Bank BTN di masa mendatang. Bank BTN telah menetapkan target untuk membangun 200 kantor kas baru dan 500 mesin ATM sebagai implementasi dari rencana ekspansi Bank BTN.

Bank BTN committed to provide and implement the investment of ATM and new Branch Offices establishment to expand the scope of service location in the future. Bank BTN has set target to build 200 new cash offices and 500 ATM machines as the implementation of the expansion plan.

Sumber pendanaan atas belanja modal berasal dari penjualan efek-efek dan arus kas masuk atas sekuritisasi aset. Seluruh transaksi tersebut dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga Bank tidak memiliki risiko mata uang asing dalam transaksi belanja modal.

The source of funds for capital expenditures were from the sale of securities and cash inflow from assets securitization. All transaction were performed in Indonesian Rupiah currency that there were no foreign currency risk occurred in the capital expenditures transaction.

ARUS KAS CASH FLOW

Selama tahun 2010, Bank BTN telah menggunakan arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan investasi sebesar Rp 2,9 triliun yang terutama dari penjualan efek dan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 1 triliun terutama dari penerbitan obligasi BTN baru dan penerimaan pinjaman untuk mendukung peningkatan kredit setelah dihitung dari alokasi dana simpanan dari pihak ketiga dalam kegiatan operasional Bank BTN sebesar Rp 2,8 triliun. Manajemen lebih fokus pada peningkatan kredit untuk memberikan margin bunga yang lebih tinggi yang merupakan salah satu strategi Bank. Selain itu, sebagai dampak dari tindakan manajemen tersebut melalui aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan, Bank memiliki kelebihan dana kas sebesar Rp 1,2 triliun yang lebih rendah 43% dari jumlah yang dicapai pada tahun 2009. Kelebihan dana kas sebagian besar dialokasikan sebagai tambahan giro pada Bank Indonesia untuk memenuhi peraturan baru dari Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang tentang "Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia untuk Bank Umum dalam Rupiah dan Mata Uang Asing".

During 2010, Bank BTN had used the net cash flow received from investing activities amounted to Rp 2.9 trillion especially from the sale of securities and net cash flow received from financing activities amounted to Rp 1 trillion mainly from issuance new BTN bonds and borrowing received to support the increase of loans after calculating the fund allocation from third parties deposits in the operating activities at the amount of Rp 2.8 trillion. The management was more focused in the improvement of loans to provide higher interest margin which was part of Bank BTN's strategy. Furthermore, due to the management action through Bank BTN operational, investing and financing activities, the Bank has an excess of cash fund at the amount of Rp 1.2 trillion which were 43% lower 43% from the amount achieved in 2009. The excess of cash fund were mostly allocated to current account with Bank Indonesia account to comply with the new regulation from Bank Indonesia No 12/ 19/PBI/ 2010 regarding "Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies".

Arus Kas Cash Flow

	2010	2009	Perubahan Changes (%)	
	dalam Rp jutaan in Rp million			
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional	(2.832.958)	1.458.866	-294	Net Cash Flow from Operational Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	2.982.362	(3.018.809)	-199	Net Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	1.091.678	3.729.876	-71	Net Cash Flow from Financing Activities
Arus Kas Bersih	1.241.082	2.169.933	-43	Net Cash Flow

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

COMMITMENT AND CONTINGENCIES

Komitmen dan Kontinjensi Commitment and Contingencies

	2010	2009	Perubahan Changes (%)	
	dalam Rp jutaan in Rp million			
Komitmen				Commitment
Kewajiban Komitmen Terdiri Dari:				Commitment Liabilities Consist Of:
Fasilitas Kredit Yang Belum Digunakan	4.511.576	3.112.793	45	Unused Loan Facilities Commitment
Lain-lain	84	73	15	Others
Komitmen Bersih	4.511.660	3.112.866	45	Commitment (Net)
Kontinjensi				Contingencies
Tagihan Kontinjensi Terdiri Dari:				Contingencies Receivables Consist of:
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	390.774	304.446	28	Interest Income on Non Performing Asset
Garansi yang Diterima	30.052	70.621	-57	Guaranteed Received
Lain-lain	215.601	157.317	37	Others
Jumlah tagihan kontinjensi	636.427	532.384	20	Total Contingencies receivables
Kewajiban kontinjensi terdiri dari:				Contingencies liabilities consist of:
Garansi yang diterbitkan	44.057	57.611	-24	Guarantees issued
Tagihan Kontinjensi (bersih)	592.370	474.773	25	Contingent Receivables (net)

Komitmen dan kontinjensi merupakan rekening administratif yang timbul dari transaksi kredit. Komitmen mengacu pada komitmen penyediaan pembiayaan dari instrumen keuangan yang mengakibatkan pengakuan aktiva dan/atau kewajiban selama periode tertentu. Kontinjensi merupakan probabilitas aset dan/atau kewajiban yang dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa kejadian sehubungan dengan kredit dan transaksi akseptasi di Bank BTN. Komitmen dan kontinjensi meningkat sebesar 25% lebih tinggi yang disebabkan oleh pertumbuhan kredit sebesar 27% selama 2010.

Commitment and contingencies are the administrative accounts from the loans transaction. Commitment referred to the committed financial instruments that would cause the recognition of assets and/or liabilities to be provided for certain period. Contingencies referred to the probability of assets and/or liabilities occurred as the impact of several events relating to loans and acceptance transactions. The commitment and contingencies increased by 25% which were caused by the increase of loans transaction by 27% during 2010.



DERIVATIF DAN FASILITAS LINDUNG NILAI **DERIVATIVES AND HEDGING FACILITIES**

Bank BTN menghadapi risiko pasar atas perubahan tingkat suku bunga dan menggunakan instrumen derivatif sehubungan dengan aktivitas manajemen risiko. Bank BTN tidak menggunakan atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan.

Pada bulan September 2006 dan 2005, Bank BTN menandatangani perjanjian swap suku bunga dengan Standard Chartered Bank dan ABN AMRO Bank N.V. untuk melindungi risiko suku bunga yang berhubungan dengan obligasi tingkat bunga tetap yang diterbitkan oleh Bank BTN (obligasi BTN IX tahun 2003, obligasi BTN XI tahun 2005 dan obligasi BTN XII tahun 2006). Perjanjian ini memiliki jumlah nilai nosional sebesar Rp 625 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 12% yang dibayar oleh *counter parties*. Perjanjian ini telah jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2010 yang sesuai dengan jatuh tempo obligasi Bank BTN.

Bank BTN is exposed to market risks for the changes of interest rates, and uses derivative instruments in relation with its risk management activities. Bank BTN does not use or issue derivative financial instruments for trading purposes.

In September 2006 and 2005, Bank BTN entered into interest rate swap agreements with Standard Chartered Bank and ABN Amro Bank N.V. to hedge against interest rate risks relating to fixed rate bonds issued by Bank BTN (BTN IX bonds in 2003, BTN XI bonds in 2005 and BTN XII bonds in 2006). The total notional amount of the agreement were amounting to Rp 625 billion with fixed interest rate at 12%, paid by the counter parties. These agreements have matured on 6 July 2010 which were in line with the matured of those bonds.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

Tidak ada informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

There were no material information and facts occurred subsequently to the accountant's report date.

INFORMASI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI AFILIASI

MATERIAL INFORMATION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND AFFILIATED TRANSACTION

Selama tahun 2009 dan 2010, tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Bank BTN, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

Berikut ini adalah transaksi yang terjadi antara Bank dengan pihak afiliasi:

Selama tahun 2010, Bank BTN telah mengadakan transaksi fasilitas pinjaman kepada karyawan tetap, pihak yang memiliki hubungan istimewa, sebesar Rp 21 miliar. Selain itu, Bank juga telah menerima simpanan dari pihak istimewa sebesar Rp 97 miliar pada 2010.

Untuk transaksi fasilitas pinjaman kepada karyawan, Bank BTN telah membebankan tingkat suku bunga berdasarkan biaya bunga yang berlaku di pasar, ditambah dengan margin bunga yang sesuai. Selama tahun 2010, tingkat suku bunga rata-rata pinjaman portofolio kepada karyawan adalah sebesar 7,30%. Untuk transaksi deposito berjangka, Bank BTN telah membayarkan beban bunga dengan mengikuti tingkat suku bunga deposito yang berlaku di pasar.

Mengingat bahwa manajemen telah mengkalkulasi tingkat suku bunga berdasarkan suku bunga yang berlaku di pasar, Bank BTN telah melakukan transaksi dengan pihak istimewa secara wajar.

During 2009 and 2010, there were no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of Bank BTN and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest".

The following are the transaction occurred between the Bank and its related parties:

During 2010, Bank BTN has provided loans facilities transaction for its permanent employees, the related parties at the amount of Rp 21 billion. In addition, Bank BTN has also received deposits from related parties at the amount of Rp 97 billion as of 2010.

For loans facilities transaction to the employees, Bank BTN has charged interest rate based on the market cost of interest, added with proper interest margin. During 2010, the average interest rate of loans portfolio to employees were 7.30%. For deposits transaction, Bank BTN has paid interest expenses based on the market interest rate accepted in the market.

Based on the condition that the management has calculated the interest rate following the market rate, Bank BTN has conducted the related parties transaction in a fair manner.

INFORMASI MATERIAL LAINNYA OTHER MATERIAL INFORMATION

Informasi material lainnya yang terjadi selama 2010 adalah sebagai berikut:

- ▶ Bank BTN telah menerbitkan Obligasi BTN XIV dan menerima dana sebesar Rp 1,65 triliun yang dicatat sebagai bagian dari kewajiban Bank.
- ▶ Bank BTN telah melunasi Obligasi BTN XI sebesar Rp 750 miliar yang jatuh tempo pada tahun 2010.
- ▶ Bank BTN telah menjual obligasi pemerintah sesuai dengan perjanjian dibeli kembali sebagai alternatif sumber pendanaan dengan total nilai nominal sebesar Rp 4,3 triliun.
- ▶ Bank BTN telah menarik Fasilitas Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia sebesar Rp 1,7 triliun untuk membiayai produk Kredit KPR Bersubsidi.
- ▶ Bank BTN menerima sumber pendanaan alternatif dari sekuritisasi aset sebesar Rp 750 miliar pada tahun 2010.

Dengan rincian di atas, selama tahun 2010, aktivitas pendanaan yang signifikan telah dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sumber pendanaan yang tepat dalam membiayai aktivitas operasional dan belanja modal. Bank BTN menyediakan produk pembiayaan KPR kepada masyarakat dan pengusaha kecil dan menengah sebagai aktivitas operasionalnya. Di samping itu, Bank BTN telah menambah banyak atas kantor cabang baru dan ATM untuk tujuan ekspansi jaringan pelayanan yang merupakan bagian dari aktivitas belanja modal Bank.

Other material information occurred during 2010 were the following:

- ▶ Bank BTN has issued Bonds BTN XIV and received funding at the amount of Rp 1.65 trillion which was recorded as part of the Bank liabilities.
- ▶ Bank BTN has fully paid Bonds BTN XI at the amount of Rp 750 billion that has matured in 2010.
- ▶ Bank BTN has sold its Government bonds under repurchase agreement as the alternative of funding resources at the total amount of Rp 4.3 trillion.
- ▶ Bank BTN has withdrawn Rp 1.7 trillion of Liquidity Credit Facility from Bank Indonesia to finance the Subsidized Mortgage product.
- ▶ Bank BTN has received asset securitization at the amount of Rp 750 billion as part of other alternative funding resources in 2010.

With the detail above, during 2010, many significant financing activities performed for the purpose of proper financing resources of operational activities and capital expenditures. Bank BTN provided home financing products for consumer and small medium enterprise as its operational activities. In addition, Bank BTN has added more branches and ATM for expansion of its services network which was part of Bank capital expenditure commitment.

KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN INFORMASI KEUANGAN KEJADIAN LUAR BIASA ACCOUNTING POLICY AND FINANCIAL INFORMATION OF EXTRAORDINARY EVENTS

Selama tahun 2009, Bank telah menderita kerugian dari peristiwa luar biasa atas kebakaran yang merusak menara BTN sebesar Rp 15 miliar. Nilai ini dihitung dari nilai tercatat aset yang mengalami kerusakan dikurangi dengan nilai penggantian yang diterima dari perusahaan asuransi.

Bank BTN telah jelas menjelaskan kebijakan akuntansi yang penting dan diterapkan, di dalam catatan laporan keuangan per 31 Desember 2010 dan 2009 yang termasuk dalam laporan ini.

Bank BTN telah menerapkan Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Perbankan Indonesia (PAPI), yang diperbarui pada tahun 2008 dan Pernyataan

During 2009, Bank has suffered loss from extraordinary event for the fire damaged of BTN Building at the amount of Rp 15 billion. This value was calculated from the carrying value of assets damaged less the reimbursement value received from insurance company.

Bank BTN has clearly explained the significant accounting policy applied in the notes of financial statements as of 31 December 2010 and 2009 that were included in this report.

Bank BTN has applied Accounting and Reporting Guidelines for the Indonesian Banking Industry (PAPI), updated in 2008 and Statement of Financial

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 31 yang mengatur tentang Akuntansi Perbankan dalam penerbitan laporan keuangan tahunan. Selama tahun 2010, Bank BTN juga telah menerapkan revisi PSAK 50 dan PSAK 55 yang menjelaskan tentang instrumen keuangan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2010.

Accounting Standard (SFAS) no. 31 that stated about Accounting for the Banking Industry in publishing the annual financial statements. During 2010, Bank BTN has also implemented the revision of SFAS 50 and SFAS 55 that explained about financial instruments which were accepted effectively on 1 January 2010.

DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA BANK

IMPACT OF INTEREST RATE CHANGES TO THE BANK'S PERFORMANCE

Kondisi pasar keuangan yang stabil pada tahun 2010 telah menyebabkan penurunan yang cukup terhadap suku bunga selama tahun 2010 yang secara langsung dipengaruhi dari penurunan suku bunga Bank Indonesia (BI) yang berpengaruh terhadap penurunan tingkat suku bunga deposito rata-rata selama tahun 2010. Selain itu, untuk menstimulasi nasabah untuk melakukan transaksi pembiayaan dengan Bank BTN, pada April 2010, manajemen telah mengumumkan untuk menurunkan suku bunga kredit antara 0,5%-1% agar dapat memiliki suku bunga yang lebih kompetitif dan lebih menarik banyak nasabah. Sebagai dampak dari tindakan manajemen dan kondisi pasar, tingkat bunga rata-rata kredit dan deposito mengalami penurunan sebesar 0,5% lebih rendah dari suku bunga rata-rata terjadi pada tahun 2009.

Akan tetapi, strategi pemasaran telah menarik aktivitas nasabah secara signifikan dimana portofolio kredit meningkat sebesar 27% lebih tinggi. Selain itu, dengan peningkatan kredit, volume transaksi pendapatan bunga meningkat dari pendapatan kotor yang meningkat sebesar 13% lebih tinggi pada tahun 2010. Oleh karena rata-rata tingkat suku bunga simpanan juga telah menurun, beban pokok pendapatan bunga menurun sebesar 8% lebih rendah pada tahun 2010. Secara keseluruhan kinerja, Bank BTN telah berhasil mencapai pertumbuhan laba bersih sebesar 86,75%.

Dengan fakta ini, dampak perubahan suku bunga telah menyebabkan pertumbuhan signifikan terhadap kinerja Bank BTN. Tingkat suku bunga kredit yang lebih rendah telah mendorong peningkatan volume transaksi kredit yang menumbuhkan pendapatan dan suku bunga atas beban pokok pendapatan yang lebih rendah telah mengurangi biaya operasional sehingga Bank BTN mampu untuk mencapai margin pendapatan bunga bersih dari 4,60% pada 2009 menjadi 5,93% pada tahun 2010.

The stable financial market condition in 2010 had triggered the decrease of interest rate during 2010 that was directly influenced by the decrease of Bank Indonesia (BI) rate that affected to the decrease of average interest rate of deposits during 2010. In addition, to stimulate the customer to provide the financing transaction with Bank BTN, as of April 2010, the management has announced to reduce its credit interest rate between 0.5 – 1% to have more competitive interest rate and attract more customers. As the impact of management action and market condition, the average interest rate of loan and deposits decreased by 0.5% lower than the average interest rate occurred in 2009.

However, the marketing strategy has attracted the customer activities significantly that the loans portfolio increased at 27% higher. In addition, by the increase of loans, the volume of interest income transaction increased that the gross revenues grew by 13% higher in 2010. Consider that average interest rate of deposits has also decreased the cost of interest revenues decreased by 8% lower in 2010. In overall performance, Bank BTN successfully achieved the growth of net profit at 86.75%.

By this fact, the impact of interest rate changes has caused the significant growth of Bank BTN performance. The lower interest rate of loan has stimulated to increase the volume transaction of loans that grew the revenues and the lower cost of interest rate has reduced the operational cost that Bank BTN was capable to achieve the higher net interest margin, from 4.60% in 2009 to 5.93% in 2010.

PERUBAHAN PERATURAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA BANK

CHANGES IN REGULATION AND THE IMPACT TO THE BANK'S PERFORMANCE

- A. Sesuai dengan Surat Edaran No 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009, Bank BTN harus menyediakan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional berdasarkan formula berikut ini yang dilakukan secara bertahap, yaitu:
1. Sejak 1 Januari 2010 sampai dengan 30 Juni 2010, perhitungan biaya modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 5% (lima persen) dari pendapatan rata-rata bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
 2. Sejak 1 Juli 2010 sampai dengan 31 Desember 2010, perhitungan biaya modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) dari pendapatan rata-rata bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
 3. Sejak 1 Januari 2011, perhitungan biaya modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 15% (lima belas persen) dari pendapatan rata-rata bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank BTN telah menghitung biaya modal risiko operasional sebesar 10% dari pendapatan rata-rata bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir. Sebagai hasilnya, dampak dari perubahan peraturan ini adalah peningkatan nilai aktiva tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dan risiko operasional yang berpengaruh terhadap penurunan rasio kecukupan modal (CAR) pada 2010. Jadi, selain dari peningkatan aktiva produktif, penurunan CAR dari 21,54% pada 2009 menjadi 16,74% pada tahun 2010 juga disebabkan dari peningkatan biaya modal risiko operasional karena perubahan peraturan pada tahun 2010.

- B. Sesuai dengan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BI No 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004 dan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BI Nomor 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, Posisi Devisa Neto (PDN) maksimum bank harus sebesar 20% dari modal. Oleh karena perubahan rasio PDN melalui modal, Bank BTN harus lebih mengelola aktiva dan kewajiban guna mematuhi peraturan baru. Selama tahun 2010, Bank telah mengelola dengan baik PDN yang sesuai dengan peraturan tersebut.

- A. In accordance with Circular Letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009, Bank BTN should provide the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk based on the following formula which is applied gradually, namely:
1. Commencing 1 January 2010 until 30 June 2010, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 5% (five percent) of the average positive annual gross income during the last three years.
 2. Commencing 1 July 2010 until 31 December 2010, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 10% (ten percent) of average positive annual gross income during the last three years.
 3. From 1 January 2011, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 15% (fifteen percent) of the average positive annual gross income during the last three years.

As of 31 December 2010, Bank BTN has implemented the calculation of the operational risk capital charge at 10% of average positive annual gross income during the last three years. As the result, the impact of the changes of this regulation was the increase of value for risk weighted assets for credit risk and operational risk that affected to the decrease of Capital Adequacy Ratio (CAR) as of 2010. Therefore apart from the increase productive assets, the decrease of CAR from 21.54% in 2009 to 16.74% in 2010 was also caused from the increase of operational risk capital charge due to the changes of regulation in 2010.

- B. In accordance with BI regulation concerning Net Open Position (NOP) as amended by BI Regulation No. 6/ 20/PBI/2004 on 15 July 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the maximum Net Open Position (NOP) of banks should be at 20% of its capital. Consider of the changes NOP ratio through the capital, Bank BTN should maintain its assets and liabilities merely to comply with the new regulation. During 2010, the Bank had well maintained its NOP that comply with the regulation.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Posisi Devisa Neto Bank BTN adalah sebesar 2,18% yang meningkat dari 1,15% pada tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan aset dan kewajiban selama tahun 2010. Meskipun Posisi Devisa Neto Bank BTN di tahun 2010 lebih tinggi dari tahun 2009 namun Bank BTN telah memenuhi peraturan baru BI dimana rasio PDN masih lebih rendah dari PDN maksimum yang ditetapkan oleh BI sebesar 20%. Selanjutnya, perubahan peraturan ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Bank BTN.

- C. Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan No 12/19/PBI/2010, untuk mengubah peraturan sebelumnya sehubungan dengan Giro Wajib Minimum (GWM). Peraturan ini menyatakan bahwa GWM untuk rekening Rupiah menjadi 10,5% yang terdiri dari 8% GWM utama dan GWM sekunder 2,5% dari total dana pihak ketiga Rupiah, sedangkan GWM untuk rekening mata uang asing menjadi 1% dari total dana pihak ketiga mata uang asing. Untuk GWM utama, Bank BTN harus menjaga cadangan minimum di Giro pada Bank Indonesia, sedangkan untuk GWM sekunder, Bank harus memelihara cadangan minimum di efek yaitu Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah.

Selama tahun 2010, Bank BTN telah menyediakan dana tambahan penempatan kas dalam rekening giro pada Bank Indonesia yang meningkat sebesar 45% lebih tinggi dari tahun 2009. Peningkatan giro pada Bank BTN Indonesia merupakan dampak dari perubahan peraturan Giro Wajib Minimum yang ditetapkan oleh BI, dengan maksud untuk menjaga kepatuhan Bank terhadap peraturan BI dan juga untuk mempertahankan likuiditas Bank BTN.

As of 31 December 2010, the Net Open Position of Bank BTN was at 2.18% which increased from 1.15% in 2009. The increase was caused by the growth of its assets and liabilities during 2010. Even though the Net Open Position of Bank BTN was higher in 2010 than in 2009, Bank BTN has complied with the new regulation of BI because the ratio was still lower than the maximum NOP set by BI at 20%. Furtherly, the changes of the regulation did not impact significantly to the compliance of Bank BTN.

- C. On 4 October 2010, Bank Indonesia (BI) issued Regulation No. 12/19/PBI/2010, to amend the previous regulations in regards with the Minimum Reserve Requirement (GWM). This regulation states that the GWM for Rupiah account becomes 10.5% that consists of 8% primary GWM and 2.5% secondary GWM from the total Rupiah third party deposits, while the GWM for foreign currency account becomes 1% from the total foreign currency third party deposits. For primary GWM, the Bank should maintain the minimum reserve in Current Account with Bank Indonesia, while for secondary GWM, Bank BTN should maintain minimum reserve in securities i.e. Certificates of Bank Indonesia and Government Bonds.

During 2010, Bank BTN has provided the additional cash fund placement in the current account with Bank Indonesia that increased by 45% than in 2009. The increase of current account with Bank Indonesia was the impact of the changes regulation of Minimum Reserve Requirement set by BI, with the purpose to keep Bank BTN comply with BI regulation and also to maintain Bank BTN liquidity.

PERKEMBANGAN TERAKHIR STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

LAST UPDATE OF STATEMENT FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND
ITS IMPACT TO THE FINANCIAL STATEMENT

Revisi PSAK 50 dan 55

Ikatan Akuntan Indonesia telah menyediakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 50 dan 55 yang mengatur tentang instrumen keuangan yang telah berlaku secara efektif untuk pelaksanaan per 1 Januari 2010. Sesuai dengan standar tersebut, manajemen harus memberikan penilaian tentang metode pengukuran, penyajian dan pengungkapan tentang aset dan kewajiban keuangan yang berasal dari instrumen keuangan. Oleh karena itu, manajemen harus mempertimbangkan metode pengukuran yang tepat atas aset dan kewajiban keuangan yang akan mempengaruhi nilai Bank pada satu periode pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank BTN telah mengadakan penilaian aset dan kewajibannya guna mematuhi standar pelaporan yang telah direvisi tersebut. Bank BTN menerapkan metode diskonto melalui metode suku bunga efektif dan metode biaya yang diamortisasi untuk menganalisis apakah pengukuran aset dan kewajiban serta penyajian dan pengungkapan telah menampilkan penilaian yang wajar.

Berdasarkan analisa penilaian, aset dan kewajiban pada tanggal 31 Desember 2010 telah dilaporkan berdasarkan metode yang diterapkan dalam PSAK 50 dan 55 (revisi 2006). Berikut adalah metode penelitian yang diterapkan pada aset dan kewajiban keuangan Bank BTN:

Pinjaman yang diberikan

Portofolio kredit terdiri dari kredit dengan tingkat bunga mengambang dan kredit dengan tingkat bunga tetap. Bank BTN telah mencatat portofolio dengan metode biaya perolehan yang diamortisasi. Bank BTN telah melakukan analisa penilaian dengan membandingkan nilai tercatat dengan estimasi nilai wajar kredit dengan menggunakan metode arus kas diskonto atas aliran kas yang diharapkan yang akan diterima oleh Bank BTN di masa mendatang yang dihitung pada tingkat suku bunga pasar saat ini. Sebagai hasil penilaian, nilai tercatat telah mewakili estimasi nilai wajar sehingga tidak ada penyesuaian yang signifikan untuk penilaian kredit.

The revision of SFAS 50 and 55

Indonesian Institute of Accountant has provided Statement Financial Accounting Standard no. 50 and 55 that stated about financial instrument which were accepted effectively for implementation as of 1 January 2010. In accordance with these standards, the management should provide assessment about the measurement method, presentation and disclosure about financial assets and liabilities supported by the financial instruments. Therefore, the management should consider for proper measurement method of financial assets and liabilities that would affect the Bank's values on one reporting period.

As of 31 December 2010, Bank BTN has provided the valuation assessment of its assets and liabilities to comply with the revision standard. Bank BTN applied discounted cash flow by using effective interest rate method and amortized cost valuation method to analyze whether the measurement and presentation as well as the disclosure of assets and liabilities has been represented in a fair manner.

Based on the valuation assessment, the assets and liabilities as of 31 December 2010 has been reported based on the method applied in SFAS 50 and 55 (revision 2006). The following were the valuation method applied in the financial assets and liabilities of Bank BTN:

Loans

The loans portfolio consists of loans with floating interest rate and loans with fixed interest rate. Bank BTN has recorded the portfolio with the amortised cost method. Bank BTN has provided valuation assessment by comparing the carrying value with the estimated fair value of loans using discounted cash flow method for the expected future cash flow that would be received by Bank BTN at current market rate. As the result, the carrying amount has represented the estimated fair value so there were no significant adjustments for the loans valuation.

Kas dan Setara Kas

Bank BTN menggunakan metode arus kas diskonto yang menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit yang sama dan akan jatuh tempo untuk penempatan pada bank lain dan tingkat bunga mengambang untuk rekening giro pada Bank Indonesia. Karena jatuh tempo kas dan setara kas berada di bawah dari satu tahun, nilai tercatat kas dan setara kas adalah sama dengan estimasi nilai wajar.

Efek-efek

Bank BTN menggunakan harga pasar atau kuota dari harga broker sebagai metode penilaian untuk efek-efek tersebut. Ketika beberapa informasi efek-efek tidak tersedia, Bank BTN menggunakan estimasi dikutip dari harga pasar untuk efek-efek dengan karakteristik yang sama atau model penilaian yang menggunakan valuasi internal untuk estimasi nilai wajar. Sebagai hasil penilaian, nilai tercatat tidak memiliki perbedaan signifikan dengan estimasi nilai wajar.

Simpanan dan Pinjaman yang Diterima

Bank BTN menggunakan saldo yang terhutang sebagai estimasi nilai wajar untuk simpanan dan diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat bunga kewajiban untuk penilaian pinjaman. Berdasarkan penilaian tersebut, saldo Bank BTN tercatat atas deposito dan pinjaman telah merepresentasikan estimasi nilai wajar.

Derivatif

Estimasi nilai wajar untuk instrumen derivatif yang dinilai dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar, seperti suku bunga dan kurs valuta asing. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan termasuk kontrak berjangka dan swap adalah model penilaian yang menggunakan perhitungan nilai sekarang. Karena transaksi derivatif telah jatuh tempo pada tahun 2010, tidak ada penyesuaian yang signifikan untuk transaksi derivatif Bank BTN.

Cash and Cash Equivalent

Bank BTN used discounted cash flow method using the prevailing money market interest rates for debt with similar credit risk and remaining maturity for placement with other banks and floating interest rate for current account with Bank Indonesia. Because the maturity of cash and cash equivalent were below one year, therefore the carrying amount of cash and cash equivalent were similar with the estimated fair value.

Securities

Bank BTN used the market prices or broker price quotation as the valuation method for the securities. When some securities information were not available, Bank BTN used estimated quoted market price for securities with similar characteristic or used internal valuation model for the estimation of fair value. As the results of the assessment, the carrying amount did not have significant differences with the estimated fair value.

Deposits and the Borrowings

Bank BTN used the amount repayable as the estimated fair value for deposits and discounted cash flow using interest rate of debt for the Borrowing valuation. Based on the assessment, Bank BTN carrying amount of the deposits and borrowings has represented the estimated fair value.

Derivatives

The estimated fair value for derivative instruments were valued using components that can be observed in the market, such as interest rate and foreign exchange rate. Valuation techniques most widely used include forward and swap valuation model that uses the present value calculation. Because the derivative transaction has been matured in 2010, there were no significant adjustments for derivative transaction in Bank BTN.

DAMPAK KONVERGENSI PERUBAHAN PSAK DI MASA DATANG

IMPACT OF CONVERGENCE FOR THE CHANGES OF SFAS IN THE FUTURE

Selama 2009-2010, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa revisi standar akuntansi keuangan di Indonesia. Beberapa standar telah efektif berlaku di tahun 2010, seperti: PSAK no. 26, PSAK 50 dan 55, seperti yang dijelaskan sebelumnya. Standar lainnya efektif berlaku pada tahun 2011, seperti:

- PSAK No. 1 (Penyajian Laporan Keuangan)
- PSAK No. 2 (Laporan Arus Kas)
- PSAK No. 3 (Laporan Keuangan Interim)
- PSAK No. 5 (Segmen Operasi)
- PSAK No. 7
(Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi)
- PSAK No. 8
(Peristiwa setelah Periode Laporan)
- PSAK No. 19 (Aktiva Tidak Berwujud)
- PSAK No. 23 (Pendapatan)
- PSAK No. 48 (Penurunan Nilai Aset)
- PSAK No. 57 (Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji)
- ISAK ada. 14 (Aset tidak berwujud – Biaya Situs)

Standar-standar revisi yang signifikan tersebut dibuat berdasarkan International Financial Reporting Standard (IFRS) yang akan efektif berlaku dan dilaksanakan untuk laporan keuangan Bank pada tahun 2011.

Sebagai entitas di Indonesia yang harus mengikuti PSAK yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, revisi signifikan atas PSAK akan mengakibatkan risiko pelaporan keuangan yang akan berasal dari kegagalan untuk mematuhi standar revisi tersebut. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko pelaporan keuangan, selama tahun 2010, Bank BTN telah mengevaluasi dampak keuangan dari revisi, interpretasi dan pencabutan PSAK terhadap laporan keuangan Bank. Selain itu, mulai tahun 2011, Bank akan menerapkan kalkulasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 untuk penyesuaian atas penerapan revisi PSAK.

During 2009-2010, the Indonesian Institute of Accountant has issued several revisions for financial accounting standard in Indonesia. Some of the standards have effectively accepted in 2010, such as: SFAS no. 26, SFAS 50 and 55, as explained before. The remaining standards are effectively accepted in 2011, such as:

- SFAS No. 1
(Presentation of Financial Statement)
- SFAS No. 2 (Statements of Cash Flows)
- SFAS No. 3 (Interim Financial Reporting)
- SFAS No. 5 (Operating Segments)
- SFAS No. 7 (Related Party Disclosures)
- SFAS No. 8 (Events after the Reporting Period)
- SFAS No. 19 (Intangible Assets)
- SFAS No. 23 (Revenue)
- SFAS No. 48 (Impairment of Assets)
- SFAS No. 57 (Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets)
- ISAK No. 14
(Intangible Assets – Website Costs)

Those significant revision standards were made based on International Financial Reporting Standard (IFRS) that would be effectively accepted and implemented to the Bank financial statement as of 2011.

As part of the Indonesian entity that should complying with SFAS as published by the Indonesian Institute of Accountant, significant revision of SFAS would resulted a financial reporting risk that would be recognized from the failure to comply with the revision standard. Therefore, to mitigate the financial reporting risk, during 2010, Bank BTN has evaluated the financial effects of the revision, the interpretations and standard revocation on the Bank's financial statements. In addition, starting in 2011, the Bank would apply the collective impairment calculation on loans based on the prevailing Bank Indonesia Regulation on Assets Quality Ratings for Commercial Banks, as allowed under Bank Indonesia Circular Letter No.11/33/DPNP dated on 8 December 2009 for adoption of revised SFAS.

Persiapan Bank BTN dalam rangka konvergensi PSAK ke IFRS

Bank BTN's Preparation for PSAK to IFRS' Convergence

No.	Keterangan Description		
	Tahap 1 Tahun 2008 - 2009 Persiapan Awal & Infrastruktur Phase 1 2008 - 2009 Initial Preparation & Infrastructure	Tahap 2 Tahun 2009 - 2010 Implementasi Awal & Analisa Transaksi Phase 2 2009 - 2010 Initial Implementation & Transaction Analysis	Tahap 3 Tahun 2010 - 2012 Implementasi Tahap Lanjut & Safe Guarding Phase 3 2010 - 2012 Advance Implementation & Safe Guarding
1.	Rekonsiliasi PSAK dengan IFRS <i>PSAK and IFRS reconciliation</i>	Melakukan analisa transaksi terhadap semua transaksi signifikan yang berdampak <i>Performing transaction analysis on all impacted significant transactions</i>	Penyelesaian pengembangan sistem dan penerapan aplikasi sistem baru <i>Completing system development and new system implementation</i>
2.	Identifikasi dampak signifikan terhadap Bank <i>Identification of significant impact for the Bank</i>	Revisi Kebijakan dan Prosedur <i>Revising Policies and Procedures</i>	Mengevaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif <i>Evaluating the impact of PSAK implementation comprehensively</i>
3.	Kajian dampak penerapan pada Laporan Keuangan, Struktur Organisasi, IT dan SDM <i>Studies on impact of the implementation to the Financial Statements, Organizational Structure, IT and HR</i>	Mempersiapkan SDM melalui <i>internal training, workshop & seminar</i> <i>Preparing HR through internal training, workshops & seminar</i>	Revisi Kebijakan dan Prosedur Baru <i>Revising Policies and New Procedures</i>
4.	Kajian pendekatan penerapan sistem <i>Studies on system implementation approach</i>	Simulasi secara paralel dengan pengembangan sistem secara bertahap <i>Parallel simulation with gradual system development</i>	-
5.	Pengadaan konsultan pendamping dan sistem <i>Consultant and system procurement</i>	Mempersiapkan proforma laporan keuangan sesuai PSAK 50 & 55 (revisi 2006) <i>Preparing financial statement proforma in accordance with PSAK 50 & 55 (revised 2006)</i>	-
6.	Pembentukan Tim Task Force <i>Task Force Team Establishment</i>	-	-
7.	Mempersiapkan SDM melalui <i>training internal, workshop and seminar</i> <i>HR Preparation through internal training, workshop and seminar</i>		
8.	Data Gap Analysis & Data Feeding <i>Gap Analysis Data & Data Feeding</i>		

DIVIDEN

DIVIDEND

Bank BTN akan melakukan kebijakan dividen sebagai berikut:

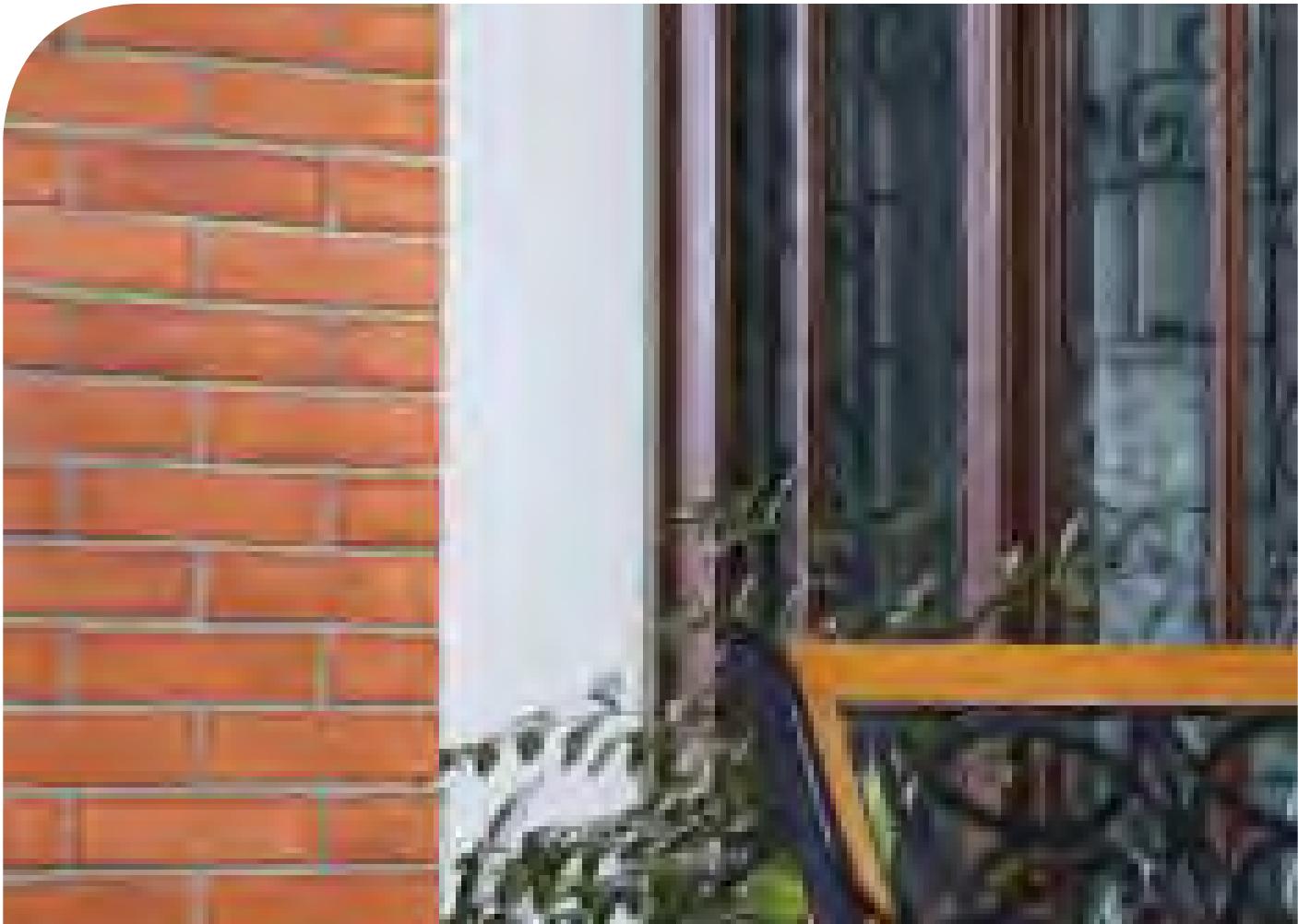
1. Membayarkan dividen tunai minimum 25% dari laba bersih setiap tahunnya, yang besarnya akan diputuskan melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi.
2. Keputusan untuk membayar dividen tergantung pada laba, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Bank BTN setelah memperoleh persetujuan RUPS.

Selama tahun 2010, Bank BTN telah membagikan dividen tunai sebesar Rp 131,53 miliar sesuai dengan keputusan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Mei 2010. Dividen tunai tersebut dihitung berdasarkan pencapaian kinerja keuangan per 31 Desember 2009.

Bank BTN will carry out its dividend policy as following:

1. Pay a minimum of 25% of the net income as cash dividends each year. The exact amount will be decided after the GMS based on recommendations from the Board of Directors.
2. Dividend payments are based on the profit, financial conditions and liquidity, compliance with others statutory regulations and other factors considered relevant by the Board of Directors of Bank BTN after GMS approval.

During 2010, Bank BTN has distributed cash dividend at the amount of Rp 131.53 billion as decided in the Annual General Meeting of Shareholders dated on 19 May 2010. The cash dividend was calculated based on the achievement of financial performance as of 31 December 2009.



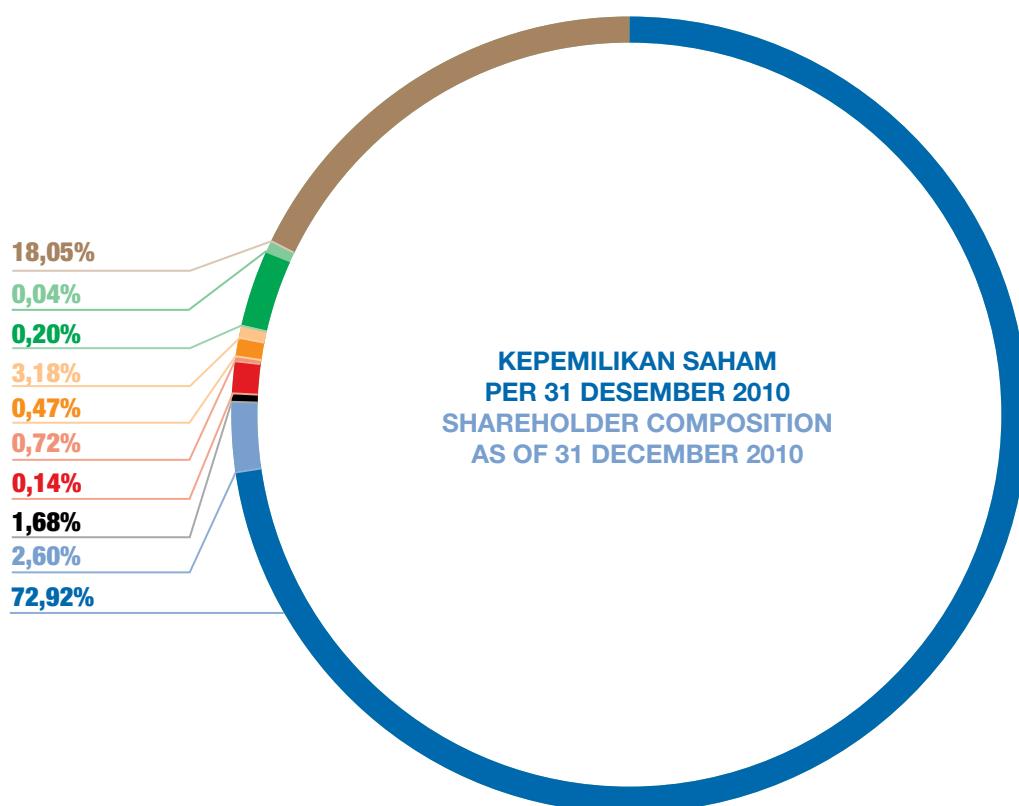
INFORMASI PEMEGANG SAHAM & INVESTOR
INFORMATION TO SHAREHOLDERS & INVESTORS

Fokus Pada Penciptaan Nilai
Focus On Value Creation



KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

SHAREHOLDERS COMPOSITION



- Pemerintah RI
Goverment of Republic Indonesia

- Perorangan
Individual

- Karyawan & Direksi
Employees & Directors

- Yayasan
Foundation

- Dana Pensiun
Pension Funds

- Asuransi
Insurance

- Perseroan Terbatas
Limited Company

- Reksadana
Mutual Funds

- Perorangan (Asing)
Individual (Foreign)

- Badan Usaha (Asing)
Business Entity (Foreign)

PEMEGANG SAHAM TERCATAT YANG MEMILIKI LEBIH DARI 5% SAHAM PER 31 DESEMBER 2010

REGISTERED SHAREHOLDERS ABOVE 5% SHARES AS OF 31 DECEMBER 2010

Nama Name	Jumlah Saham Number of Shares	% Saham % of Share
Pemerintah Republik Indonesia Goverment of Republic Indonesia	6.354.000.000	72,92%

**Komposisi Pemegang Saham
Per 31 Desember 2010****Shareholders Composition
As of 31 December 2010**

Pemegang Saham		Jumlah Investor Total Investor	Lembar Saham Shares	% Saham % Share	Shareholders	
Nasional	Pemerintah RI	1	6.354.000.000	72,92%	National	Goverment of Republic Indonesia
	Perorangan	6.327	226.254.000	2,60%		Individual
	Karyawan & Direksi (MESA & MESOP)	2.785	146.497.000	1,68%		Employees & Directors (MESA & MESOP)
	Yayasan	10	12.709.000	0,14%		Foundation
	Dana Pensiun	65	62.834.000	0,72%		Pension Funds
	Asuransi	17	41.101.500	0,47%		Insurance
	Perseroan Terbatas	67	277.514.156	3,18%		Limited company
	Reksadana	30	17.251.000	0,20%		Mutual Funds
Asing	Perorangan	23	3.321.000	0,04%	Foreign	Individual
	Badan Usaha	145	1.572.574.345	18,05%		Business Entity
Jumlah		9.470	8.714.056.001	100,00%		Total

**Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris
dan Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari
Modal Disetor****Share Ownership of Members of the Board of
Commissioners and the Board of Directors that
Reach 5% or More in Paid-in Capital****Kepemilikan Saham
Per 31 Desember 2010****Share Ownership
As of 31 December 2010**

Nama Name	Bank BTN	Perusahaan Lain Other Company	Bank lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institution	Keterangan Information
Dewan Komisaris Board of Commissioners					
1. Zaki Baridwan	-	-	-	-	Tidak ada None
2. Subarjo Joyosumarno	-	-	-	-	
3. Mulabasa Hutabarat	-	-	-	-	
4. Gatot Mardiwastio	-	-	-	-	
5. Deswandhy Agusman	-	-	-	-	
Direksi Board of Directors					
1. Iqbal Latanro	-	-	-	-	Tidak ada None
2. Evi Firmansyah	-	-	-	-	
3. Sunarwa	-	-	-	-	
4. Saut Pardede	-	-	-	-	
5. Irman Alvian Zahiruddin	-	-	-	-	
6. Purwadi	-	-	-	-	

REALISASI RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

THE REALIZATION OF IPO FUND UTILIZATION PLAN

Berikut ini adalah rincian pergerakan atas utilisasi dan realisasi dana hasil penawaran umum selama 2009 dan 2010:

The following were the detail movement of the IPO fund utilization and realization during 2009 and 2010:

Tabel Penggunaan Dana IPO
Table of Utilization IPO Proceeds

Tanggal Date	Uraian Description	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	Penggunaan Dana Utilization
17 Desember 2009 17 December 2009	Hasil IPO IPO Proceeds	1.888.234.882.515	-
	Biaya IPO Cost of IPO	68.580.713.165	-
	Hasil Bersih IPO Net Proceeds IPO	1.819.654.169.350	-
	Realisasi Penggunaan Dana hingga 31 Desember 2009 Realization of Fund Utilization until December 2009	1.271.656.210.000	Penyaluran Kredit Loan Disbursement
31 Desember 2009 31 December 2009	Sisa Dana Remaining Proceeds	547.997.959.350	-
	Penggunaan Dana Fund Utilization	547.997.959.350	Penyaluran Kredit Loan Disbursement
24 Februari 2010 24 February 2010	Sisa Dana Remaining Proceeds	-	-

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM

Bank BTN juga menerapkan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan. Tujuan utama program ini adalah agar manajemen dan karyawan Bank BTN mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) dan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja dari masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh stakeholders Bank BTN.

SHARES OWNERSHIP PROGRAMS

Bank BTN also implements the Management Stock Ownership Program for its management and employees to enable management and employees of Bank BTN to build a sense of belonging in the Bank, which is expected to increase the productivity of employee and ultimately improve the overall corporate performance. This increase in corporate value can be enjoyed by all Bank BTN stakeholders.

Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Bank BTN terdiri dari:

A. Program Alokasi Saham Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Bank BTN No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, telah disetujui Program MESA untuk pemesan khusus sebagai berikut:

Peserta Program MESA terdiri dari semua karyawan tetap Bank BTN yang termasuk dalam daftar karyawan Bank BTN per tanggal 30 September 2009, seluruh anggota Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota komite, kecuali Komisaris Independen dan anggota Komite Audit, yang masih menjabat pada saat implementasi Program MESA.

Jumlah saham dalam Program MESA sebesar 9,62% dari jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam penawaran umum atau sebesar 226.928.500 saham. Program MESA diimplementasikan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No. IX.A.7, dimana peserta Program MESA akan diberikan alokasi untuk membeli saham dengan jatah pasti dengan membayar secara tunai harga saham dengan diskon sebesar 20% dari harga saham saat Penawaran Umum Perdana.

Beban pembelian saham dengan harga diskon tersebut menjadi tanggungan Bank BTN. Saham yang dibeli dalam program MESA tidak dapat dijual dalam periode 6 bulan terhitung sejak tanggal pencatatan saham Bank BTN di Bursa Efek.

Dalam hal jumlah saham yang dipesan dalam program MESA kurang dari 226.928.500 saham, maka sisa saham akan ditawarkan kembali kepada masyarakat.

The Management and Employee Stock Ownership Program of Bank BTN consists of:

A. Management and Employee Stock Allocation (MESA)

Deed of Statement of Decision No. EGMS of Bank BTN No. 7 dated October 12, 2009 made by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, approved the MESA program for special orders as follows:

MESA Program participants include all regular employees of Bank BTN who were included on Bank BTN's employee list as of September 30, 2009 and all members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Secretary of the Board of Commissioners and members of the committee, except members of Independent Commissioner and the Audit Committee, who are still holding the position at the time of MESA Program implementation.

The number of shares in the MESA program is 9.62% of the total issued shares to the public in a public offering, or equal to 226,928,500 shares. The MESA program is implemented in accordance with BAPEPAM Regulation No. IX.A.7, whereas the qualified participants in the MESA program will be given a limited allocation of stocks available for purchase by cash payment, with a 20% discount on the IPO stock price.

The expense of selling shares at a discounted price is borne by Bank BTN. Shares purchased through the MESA program cannot be sold within a period of six months from the date of listing.

If the number of shares booked in the MESA program is less than 226,928,500 shares, the remaining shares will be offered to the public.

B. Program Pemberian Opsi Pembelian Saham Kepada Manajemen Dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Bank BTN No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management & Employee Stock Option Plan/MESOP*).

Program MESOP adalah pemberian hak opsi pembelian saham kepada peserta program untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel Bank BTN, sebanyak-banyaknya 4% dari modal ditempatkan dan disetor Bank BTN, setelah Penawaran Umum Pertama yang akan dilakukan berdasarkan Peraturan BAPEPAM No.IX.D.4. Mekanisme pelaksanaan MESOP akan dilakukan sesuai dengan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No.1.A yang akan dilaporkan kemudian. Penanggung jawab program MESOP adalah Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan akan dilaporkan dalam RUPS.

Pelaksanaan program MESOP akan dilakukan dengan menerbitkan hak opsi dalam 3 tahap dengan rincian sebagai berikut:

- ▶ Tahap Pertama
Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 40% dari total saham dalam program MESOP, dan akan diterbitkan dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2010.
- ▶ Tahap Kedua
Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 30% dari total saham dalam program MESOP, dan akan diterbitkan dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2011.
- ▶ Tahap Ketiga
Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 30% dari total saham dalam program MESOP, dan akan diterbitkan dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2012.

Hak Opsi yang diberikan kepada peserta program MESOP dalam setiap tahapan tersebut dapat digunakan untuk membeli saham dalam program MESOP (*option life* = masa berlakunya hak opsi) selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya.

B. Management and Employee Stock Option Plan/MESOP

Based on Deed of Statement of Decision No. EGMS of Bank BTN No. 7 dated October 12, 2009 made by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, the Shareholders approved the Management and Employee Stock Option Plan (MESOP).

The MESOP program is a stock purchase option right for qualified participants to purchase new shares to be issued from Bank BTN's portefel. A maximum of 4% of the issued and paid-up capital of Bank BTN will be offered after the IPO, based on Bapepam Regulation No. IX.D.4. The MESOP implementation mechanism will be conducted in accordance with Regulation of the Indonesia Stock Exchange No.1.A which will be reported later. The Board of Directors, under the supervision of the Board of Commissioners, is responsible for the MESOP Program and report to the GMS.

The MESOP program implementation will be done by issuing a rights option in three phases, with the following details:

- ▶ First Stage
The maximum number of option rights to be issued is 40% of the total shares in the MESOP program, and will be published and distributed to participants of the MESOP program in 2010.
- ▶ Second Stage
The maximum number of option rights to be issued is 30% of the total shares in the MESOP program, and will be published and distributed to participants of the MESOP program in 2011.
- ▶ Third Stage
The maximum number of option rights to be issued is 30% of the total shares in the MESOP program, and will be published and distributed to participants of the MESOP program in 2012.

Option rights granted to participants of the MESOP program in each stage can be made by buying stock through the MESOP program (Option Life = Option Right validity period) for five years from the date of issuance.

Peserta dapat menggunakan haknya untuk membeli saham dalam program MESOP pada periode pelaksanaan dengan membayar secara penuh harga pelaksanaan yang akan ditetapkan dikemudian hari, setelah melewati *Vesting Period* (Masa Tunggu) yakni 1 tahun terhitung sejak tanggal penerbitan Hak Opsi, dalam *Vesting Period* tersebut Peserta belum dapat menggunakan Hak Opsi yang diberikan kepadanya untuk membeli saham dalam program MESOP.

Periode Pelaksanaan akan ditetapkan, sebanyak-banyaknya 2 periode setiap tahunnya selama Masa Berlakunya Hak Opsi (*option life*). Sedangkan Harga Pelaksanaan akan ditetapkan dengan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep 305/BJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004 yaitu sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan saham Perusahaan Tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut di pasar reguler sebelum laporan akan dibukanya periode pelaksanaan.

Pelaksanaan Program MESOP telah dilakukan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi Bank BTN dengan memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Participants may use their rights to purchase shares in the MESOP program during the exercise period by paying full exercise price to be determined later, after passing through a one-year vesting period from the date of issuance, during which the option is not exercisable.

As many as two exercise periods will be determined each year during the period of validity Rights Option (Option Life). While the exercise price will be determined in reference to the provisions set forth in item IA V.2.2 Regulation Appendix I Decree of the Board of Directors of PT Jakarta Stock Exchange No. 305/BJ/07-2004 dated 19 July 2004, which is at least 90% of the average of Bank BTN's shares closing price recorded in 25 consecutive stock exchange days on the regular market before the opening of the exercise period report.

The MESOP Program implementation was undertaken in accordance with the terms and conditions set by the Board of Directors of Bank BTN, with respect to prevailing laws and regulations.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Riwayat Saham

Share History					
Nama Name	Keterangan Details	Harga Nominal Nominal Price	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Buku Book Price	Harga Saham Share Price
17 Desember 2009	IPO	Seri B @ Rp 500,-	2.360.057.000	500	Rp. 800

Tidak ada perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun 2010.

Saham Bank BTN dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

The aren't any changes regarding number of shares since first listing until the end of 2010.

Bank BTN's shares are listed in Indonesia Stock Exchange.

EFEK LAINNYA (KIK - EBA) OTHER SECURITIES (KIK - EBA)

Sebagai upaya meningkatkan laju kredit, pada bulan Oktober 2010 Bank BTN melakukan program sekuritisasi aset bagi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) jilid III senilai Rp 750 miliar. Pada KIK EBA III ini, Bank BTN kembali menunjuk PT Sarana Multigriya Finansial (SMF) sebagai arranger dan pembeli siaga. Sekuritisasi Aset tahap ketiga ini efektif sejak Desember 2010.

Tahun 2009, Bank BTN telah dua kali melakukan sekuritisasi aset KPR, masing-masing sebesar Rp 111 miliar dan senilai Rp 391 miliar.

Upaya sekuritisasi aset ini merupakan program Bank BTN untuk mengurangi risiko *liquidity mismatch* karena melalui sekuritisasi ini Bank BTN mengubah aset KPR yang tidak likuid menjadi instrumen surat modal yang likuid. Aset KPR yang dilibatkan dalam sekuritisasi ini adalah aset KPR dengan peringkat AAA.

In an effort to increase the disbursement of loan, in October 2010 Bank BTN launched asset securitization program for Assets Backed Securities-Collective Investment Contract (KIK-EBA) vol III, worth Rp 750 billion. In KIK-EBA vol III, Bank BTN appointed PT Sarana Multigriya Finance (SMF) as arranger and standby buyer. The third stage of asset securitization was effective since December 2010.

In 2009, Bank BTN had issued two securitized mortgage assets, amounting to Rp 111 billion and Rp 391 billion.

The asset securitization was Bank BTN's program to reduce liquidity mismatch risk since through the securitization Bank BTN was able to transfer non-liquid mortgage assets into liquid capital paper instruments. Asset securitization of mortgages that were included in this securitization were mortgage assets with AAA ratings.

AKSES INFORMASI INFORMATION ACCESS

Bank BTN selalu menerapkan transparansi dan menyediakan akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan melalui Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor. Saat ini, Sekretaris Perusahaan Bank BTN adalah Rakhmat Nugroho dan Hubungan Investor Bank BTN dikepalai oleh Nofri R. Putra.

Sebagai bagian dari upaya keterbukaan dan kepatuhan terhadap peraturan Bapepam – LK, Bank BTN memberikan informasi atas setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui *press release* yang disebarluaskan kepada media nasional serta dapat diakses pada situs Bank BTN (www.btn.co.id). Kami juga menyediakan Contact Center pada nomor 62-21 265 33555 untuk layanan pelanggan dan *email* untuk investor melalui *investor_relations@btn.co.id*.

Bank BTN maintains its transparency and provides access to information for different stakeholders through the Corporate Secretary and Investor Relation. Rakhmat Nugroho serves as Bank BTN's Corporate Secretary and Investor Relation headed by Nofri R. Putra recently.

As a part of our transparency effort as well as compliance to Bapepam – LK regulation, Bank BTN provides information of all corporate actions through the published press release distributed to national media and also can be obtained from Bank BTN official website (www.btn.co.id). We also provide Contact Center Service at 62-21 265 33555 for customer call inquiries and email for investors, *investor_relations@btn.co.id*.

INFORMASI PENTING SEPUTAR BTN

BTN KEY FACTS

181

Nama Perusahaan

Name of Company

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Menara Bank BTN
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 6336789, 6332666
Fax. 62-21 6346704

Pendirian Perusahaan

Establishment Date

9 Februari 1950
9 February 1950

Komposisi Pemegang Saham

(per 31 Desember 2010)

Shareholders Composition

(as of 31 December 2009)

- Pemerintah Republik Indonesia 72.92%
- Karyawan dan Direksi 1.68%
- Masyarakat 25.40%
- The Government of Republic of Indonesia 72.92%
- Employees and BOD 1.68%
- Public 25.40%

Pencatatan Saham

Listing

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

Jenis Usaha

Line of Business

Bank Umum
Commercial Bank

Kode Saham

Ticker Code

BBTN

Akuntan Publik

Public Accountant

Purwantono, Suherman & Surja
Anggota Ernst & Young Global
Gedung Bursa Efek Indonesia Jakarta Menara 2 Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 52 – 53,
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : 62-21 5289 5000
Fax. : 62-21 5289 4100

Biro Administrasi Efek

Share Register

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav 34 –35, Jakarta
10220, Indonesia
Tel . 62-21 570 9009
Fax. 62-21 570 9026

Pemeriksa Efek

Rating Agency

PT Pemeriksa Efek Indonesia (Pefindo)
Setiabudi Atrium Suite 809 – 810
Jl. HR Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. 62-21 521 0077
Fax. 62-21 521 0078

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Rakhmat Nugroho
Menara Bank BTN Lantai 20
Jl. Gajah Mada No.1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 6336789, 6332666
Fax. 62-21 6336719

Hubungan Investor

Investor Relations

Nofri R. Putra
Menara Bank BTN Lantai 20
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 638 70107, 638 70142
Fax. 62-21 638 70104

Situs Perusahaan

Company Website

www.btn.co.id

Pusat Informasi

Contact Centre

62-21 265 33555

Pemegang Saham Bank BTN

BANK BTN Shareholders

Sampai dengan 31 Desember 2010, Bank BTN dimiliki oleh 9.470 pemegang saham, yang terdiri dari 9.302 pemegang saham domestik dan 168 pemegang saham asing.
As of 31 December 2010 Bank BTN owned by 9,470 shareholders ranging from 9,302 domestic shareholders and 168 foreign shareholders.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2011

2011 Annual General Meeting of Shareholders

(AGMS)

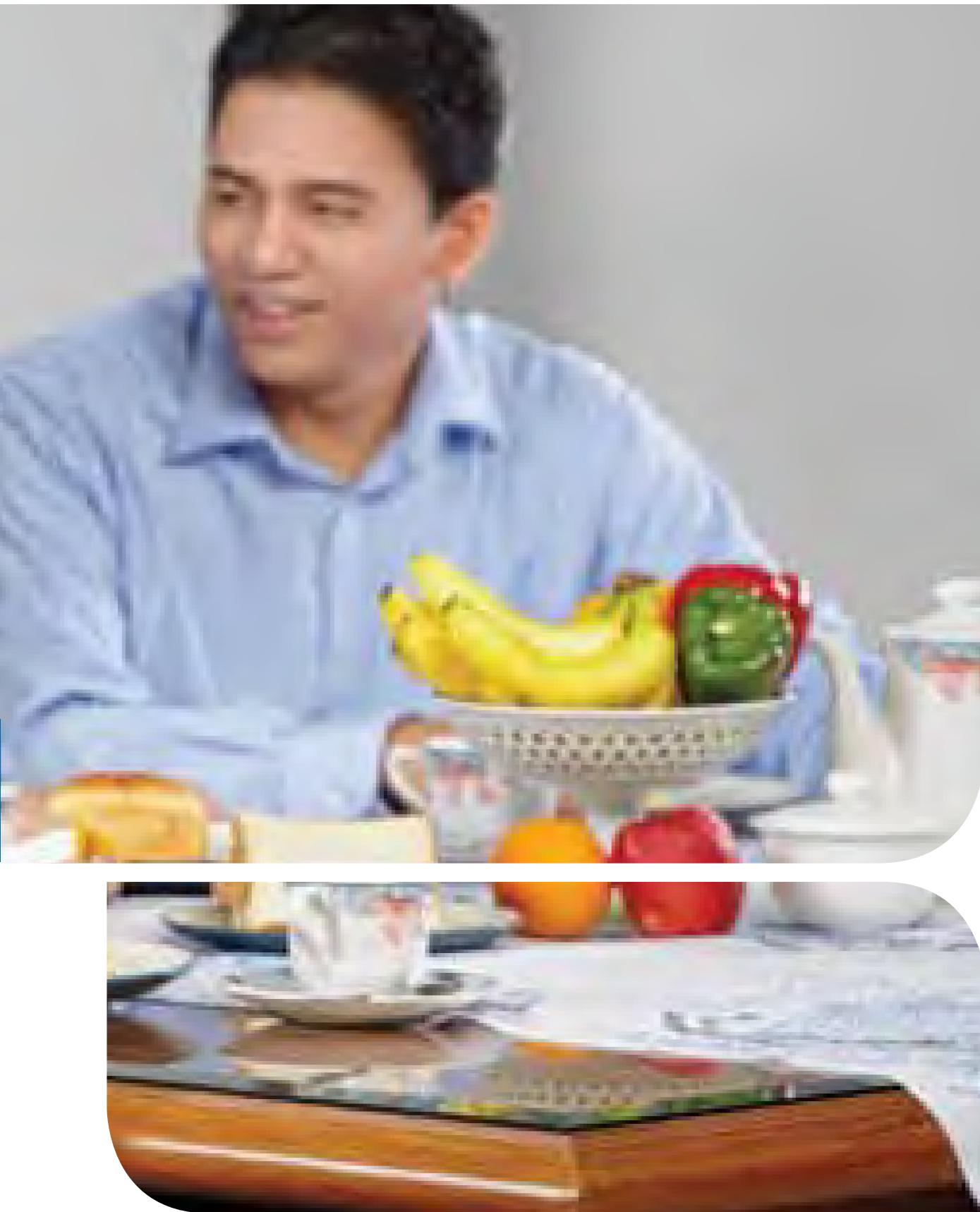
RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2011 di Jakarta
The AGMS will be held on 19 May 2011 in Jakarta



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Fokus Kepada Penguatan Tata Kelola Perusahaan

**Focus On Strengthening Our Corporate
Governance**



TINJAUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

GCG OVERVIEW

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN MENUJU *WORLD CLASS BANKING*

Pada penghujung tahun 2009, Bank BTN membuka lembaran sejarah baru dengan menjadi perusahaan terbuka. Langkah strategis ini membawa perubahan mendasar dengan tekad menjadi perusahaan kelas dunia (*world class banking company*). Dengan demikian, segenap aspek pengelolaan bisnis Bank harus disempurnakan dengan melakukan berbagai proses transformasi bisnis.

Seiring dengan ketetapan langkah untuk bertransformasi, Bank BTN senantiasa melengkapi berbagai pranata organisasi dan membangun mekanisme pengelolaan bisnis yang andal. Hal ini dapat diwujudkan melalui penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik/Good Corporate Governance (GCG) pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi Bank secara konsisten.

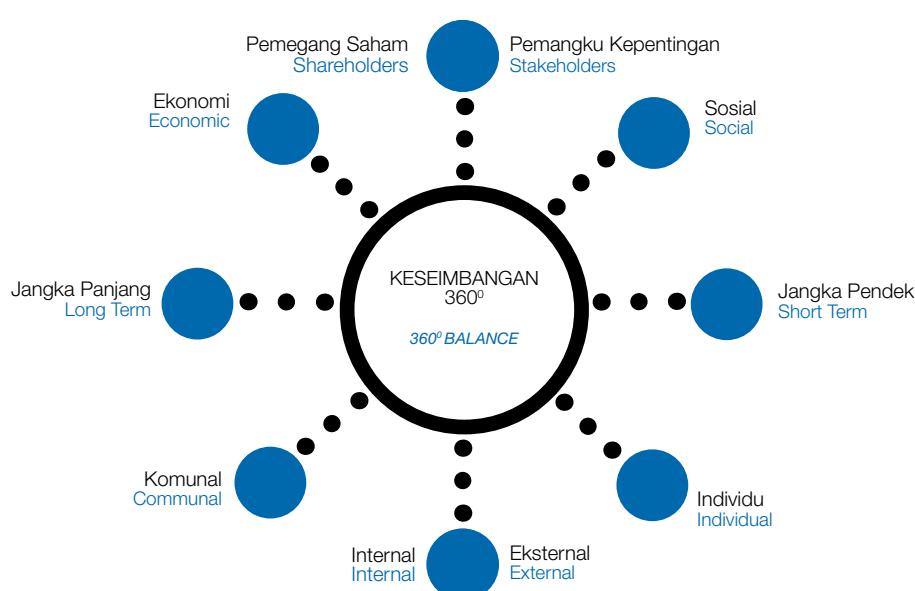
Bank BTN menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang mencakup *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness* (TARIF), dengan keyakinan bahwa hal ini akan menjamin terciptanya keseimbangan bisnis secara paripurna/menyeluruh (360 derajat) sehingga segenap bentuk kepentingan, baik ekonomi maupun sosial, individu dengan kelompok, internal juga eksternal, jangka pendek dan jangka panjang serta kepentingan *shareholders* dan *stakeholders* akan menuju pada titik keseimbangan seperti terlihat pada ilustrasi bagan berikut:

THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE GEARED TOWARDS WORLD- CLASS BANKING

Bank BTN marked the end of 2009 with a strategic move by turning itself into a publicly-held company. This move, aimed at elevating the Bank to the level of a world-class banking company, prompted the Bank to initiate business transformation to improve the whole array of its business management.

This commitment in business transformation has driven Bank BTN to continue improving its organizational infrastructure and developing reliable business management mechanisms, including, primarily, a consistent implementation of good corporate governance at all of the Bank's organizational levels.

Bank BTN is implementing the basic GCG principles that include transparency, accountability, responsibility, independency and fairness (TARIF) in the belief that such principles are capable of engendering an all-embracing business equilibrium (a 360-degree business equilibrium), converging a wide variety of interests – whether economy or social, individual or group, internal or external, short term and long term as well as shareholders or stakeholders' interest – into a point of equilibrium as the below illustration shows:



Bagi Bank BTN, penerapan GCG bukan sekedar memenuhi peraturan perundang-undangan. Namun, lebih dari semua itu, merupakan elemen fundamental yang mengacu kepada *international best practices*. Kami berkeyakinan bahwa dengan melakukan implementasi GCG secara konsisten dan berkesinambungan akan memfasilitasi *value driver* bekerja optimal. Hal ini diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (*value creation*) selain menghasilkan empat manfaat utama sebagai berikut:

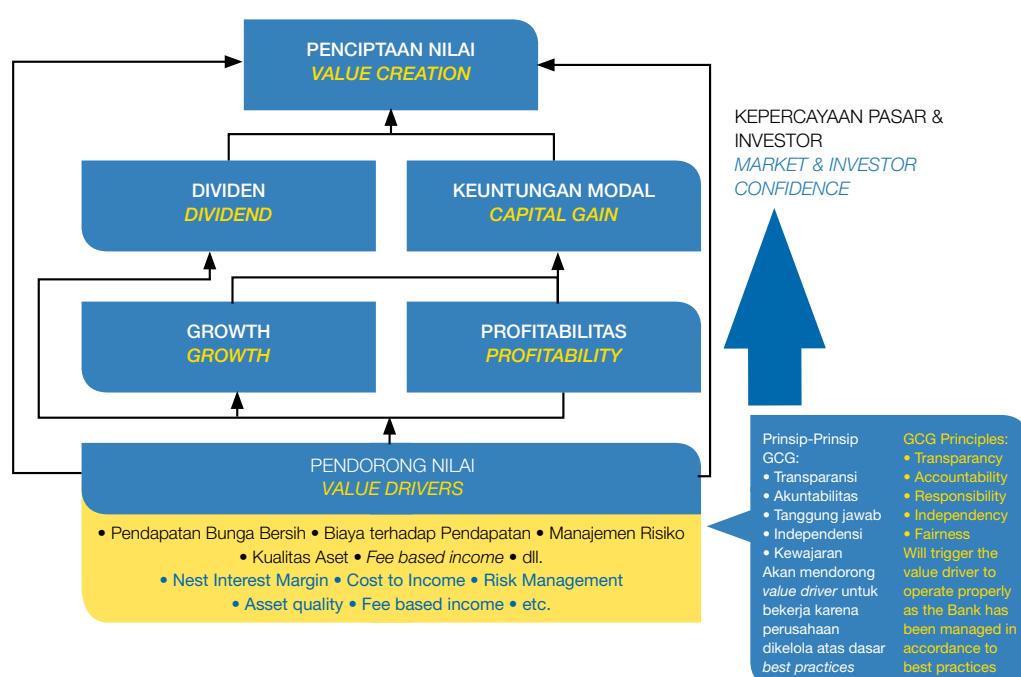
1. Meningkatkan kinerja Bank melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Meningkatkan *corporate value*, melalui peningkatan kinerja keuangan dan pengurangan risiko atas tindakan yang mungkin dilakukan yang tidak sinkron dengan tujuan Bank.
3. Meningkatkan kepercayaan investor, seiring dengan dorongan Pemerintah untuk mengundang investor ke Indonesia sebagai salah satu pasar yang sedang berkembang (*emerging markets*).
4. Tercapainya *stakeholder satisfaction* yang meliputi *task satisfaction* dan *employee satisfaction*.

Bagan Proses *Value Creation* sebagai hasil penerapan prinsip-prinsip TARIF GCG, sebagai berikut:

More than just being compliant with regulations, Bank BTN regards GCG practices as fundamental elements whose roots are to be found in international best practices. Bank BTN believes that a consistent and sustained GCG implementation will facilitate value drivers in achieving their full potential, leading to higher value creation and four other benefits described below:

1. Improving the Bank's performance through a better decision-making process, more efficient operations and improved services to stakeholders.
2. Increasing corporate value through higher financial performance and less risky business maneuvers that are not in sync with the Bank's objectives.
3. Gaining more investor confidence, in line with the government's call for more investments in Indonesia as one of emerging markets.
4. Meeting stakeholder satisfaction, elaborated as task satisfaction and employee satisfaction.

The Illustration of a Value Creation Process Resulting from Implementing GCG TARIF Principles, described below:



Road Map Tahapan Implementasi GCG

Sepanjang tahun 2010, serangkaian langkah strategis dilakukan secara intensif guna membangun, menerapkan dan mengevaluasi secara terus-menerus proses implementasi GCG. Hal ini kami lakukan melalui penetapan rangkaian *road map* yang terprogram, dengan sasaran akhir terwujudnya Bank BTN sebagai salah satu perusahaan dengan praktik tata kelola terbaik di masa depan. Diharapkan dengan dicapainya sasaran akhir tersebut, Bank BTN optimis dapat meningkatkan kinerja secara berkesinambungan (*sustainable*).

Sasaran awal tahapan pertama program *road map* adalah menumbuhkan komitmen manajemen dalam menerapkan GCG. Kemudian, diikuti langkah lanjutan dengan penyempurnaan *soft structure infrastructure* GCG.

The Roadmap for Implementations Phase of GCG

Throughout 2010, Bank BTN intensively took strategic steps to develop, implement and continuously evaluate the implementation of GCG through a series of programmed roadmaps aimed to make Bank BTN one of the companies with the best GCG practices in the future. Bank BTN is confident that achieving this goal will enable the Bank to deliver sustainable improvement in its performance.

The roadmap program initially aims at instigate the Bank management's commitment in implementing GCG, followed by refining GCG softstructure and GCG infrastructure.



Penyempurnaan soft structure bertujuan melengkapi kebijakan pendukung, selain meningkatkan tanggung jawab dalam menjaga segenap kepentingan stakeholders. Sedangkan, *infrastructure* GCG dilengkapi dengan melakukan penyempurnaan organisasi yang diperlukan.

Tahapan selanjutnya dalam *road map* implementasi GCG yaitu *awareness programs*, yang dilanjutkan dengan proses institusionalisasi, internalisasi, GCG *assessment* (*self assessment* maupun *third party assessment*) serta *monitoring* berkelanjutan dengan dukungan teknologi informasi sebagai *enabler* dan *transformer*.

Tahapan *road map* implementasi Bank BTN, sebagai berikut:

- 1) Tahapan Pra Implementasi: Pada tahapan ini, terdapat 3 (tiga) hal yang dilakukan, yaitu:
 - a. Mengukuhkan Komitmen Manajemen.
 - b. Membangun Soft Structure.
 - c. Melengkapi Infrastruktur.
- 2) Tahapan Implementasi: Pada tahapan ini dilakukan beberapa strategi, yaitu:
 - a. Awareness programs.
 - b. Internalisasi dan institusionalisasi.
 - c. Monitoring dan pengembangan software (*Corporate Governance Management System*).
 - d. Evaluasi dan self assessment.
 - e. Eksternalisasi.
- 3) Tahapan Siklus Implementasi: *Monitoring* yang berkelanjutan senantiasa dilakukan, menuju sukses jangka panjang.

Beberapa program implementasi GCG yang penting dan telah dilaksanakan dengan baik oleh Bank BTN pada periode 2010, antara lain:

Komitmen Manajemen

- Bagi Bank BTN, penerapan GCG bukan sekadar memenuhi peraturan perundang-undangan. Namun, lebih dari semua itu, merupakan elemen fundamental yang mengacu kepada *international best practices*. Manajemen meyakini bahwa dengan menerapkan GCG berarti memfasilitasi *value driver* bekerja optimal, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (*value creation*).
- Oleh karena itu, manajemen memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan GCG secara konsisten. Hal ini diwujudkan dengan melalui:

A refinement in GCG soft structure aims to complete supporting policies and also to increase the responsibility in maintaining the interests of stakeholders. While GCG's infrastructure is enhanced by performing required organization's refinement.

Another phase in the roadmap of GCG implementations is awareness programs, followed by institutionalization, internalization, GCG assessment (self assessment and third-party assessment) and IT-assisted continual monitoring that serves as an enabler and transformer.

Bank BTN's roadmap of phased implementations of GCG is as follows:

- 1) The pre-implementation phase. This phase consists of:
 - a. Strengthening the management's commitment
 - b. Developing soft structure
 - c. Complementing infrastructure
2. The Implementation Phase: This phase includes the below strategies:
 - a. Awareness programs
 - b. Internalization and institutionalization
 - c. Monitoring and software development (*Corporate Governance Management System*)
 - d. Evaluation and self assessment
 - e. Externalization
3. The Implementation Cycle Phase: A continual monitoring that aims for long-term success.

Below are several of Bank BTN's well-executed GCG implementation programs for 2010:

Management's Commitment

- More than just being compliant with regulations, Bank BTN regards GCG practices as fundamental elements whose roots are to be found in international best practices. Bank BTN believes that consistent and sustained GCG implementation will facilitate value drivers in achieving their full potential, leading to higher value creation.
- Therefore, the management is fully committed to implementing GCG consistently, as shown by the below practices:

- a. Penetapan GCG sebagai Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator/KPI*) dalam kontrak Manajemen.
- Bank BTN telah mengimplementasikan GCG sebagai KPI Bank BTN dan menerapkannya secara konsisten serta menjadikannya sebagai landasan operasional bisnis, melalui beberapa upaya sebagai berikut:
- 1) Sesuai Rencana Jangka Panjang (RJP) tahun 2008 - 2012, Bank BTN telah menetapkan berbagai strategi dan prioritas program kerja. Salah satunya adalah "Implementasi GCG sesuai ketentuan BI dan/atau *best practices*".
 - 2) Sesuai peta strategi Bank BTN 2009-2012 melalui implementasi Balance Score Card (BSC), GCG telah ditetapkan sebagai salah satu KPI Bank BTN, yaitu pada perspektif *People, Organization and Information and Communication Technology*.
 - 3) Pelaksanaan GCG di Bank BTN telah dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2011 khususnya pada bagian Kebijakan Umum Direksi (KUD) tahun 2011 disampaikan bahwa pengelolaan manajemen yang optimal di bidang Human Capital, IT, Manajemen Risiko menuju efisiensi operasional melalui peningkatan pelaksanaan GCG di seluruh level organisasi. Kualitas pelaksanaan GCG juga sudah dimasukkan sebagai Sasaran Strategis, *Key Performance Indicator* dan *Corporate Strategic Initiative Level* Tahun 2011.
 - 4) Unit kerja sudah menandatangani Kontrak Kinerja dimana indeks pelaksanaan GCG sudah dijadikan indikator dalam KPI masing-masing unit kerja.
- b. Melaksanakan segenap tahapan *road map* implementasi GCG di atas secara konsisten.
- c. Melakukan revitalisasi penerapan budaya kerja yang dikenal dengan POLA PRIMA. Penjelasan lengkap mengenai POLA PRIMA sebagai budaya kerja dapat dilihat pada bagian nilai-nilai Bank BTN pada laporan tahunan ini.

- a. Bank BTN has determined GCG as Key Performance Indicator in the Management contracts.
- Bank BTN has made GCG as major part of Bank BTN's KPI and has consistently promoted its implementations. The Bank has adopted GCG as its business operational groundwork, as indicated by the below practices:
- 1) In accordance with the 2008-2012 Long-Term Plan, Bank BTN has determined a variety of strategies and working program priorities, including "GCG implementations that are in compliance with BI regulations and/or best practices".
 - 2) In line with Bank BTN's 2009-2012 Strategy Map through the implementation of the Balance Score Card (BSC), GCG has been included in the Bank's KPI under the perspectives of People, Organization and Information and Communication Technology.
 - 3) Bank BTN has included GCG implementations in its 2011 Working Plan and Budget, particularly the 2011 Board of Directors' Public Policy (KUD), in which it is stipulated that a fully functional management in the Human Capital, IT and Risk Management can be achieved through improved implementations of GCG across the Bank's organizational levels. Bank BTN has included the degree of GCG implementations in the Bank's 2011 Strategic Objectives, Key Performance Indicator and Corporate Strategic Initiative Level.
 - 4) The Bank's working units have signed Performance Contracts in which CGC implementations serve as indicators in the KPIs of each of the units.
- b. Consistently implementing each phase of the GCG implementation roadmap above.
- c. Revitalizing the implementation of working ethic known as the POLA PRIMA.
- Further explanation about POLA PRIMA as our work culture can be found at Bank BTN value part in this Annual Report.

Tahapan Membangun GCG Soft Structure

- a. Tujuannya membangun *Soft Structure* GCG antara lain, namun tidak terbatas pada hal-hal:
 - 1) Melengkapi kebijakan pendukung dalam penerapan GCG.
 - 2) Menjadi pedoman bagi Bank BTN dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan budaya (*corporate culture*) yang diharapkan.
 - 3) Merupakan bentuk komitmen tertulis bagi seluruh jajaran dan tingkatan organisasi Bank BTN dalam rangka meningkatkan disiplin dan tanggung jawab organ Bank BTN dalam rangka menjaga kepentingan stakeholders sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.
- b. Membangun dan/atau melakukan *review* dan/ atau pengembangan terhadap beberapa *Soft Structure* GCG dan telah dilakukan institusionalisasi yang meliputi berbagai kebijakan, antara lain:
 - 1) Tata Cara Menjalankan Pekerjaan Direksi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
 - 2) Board Manual
 - 3) Corporate Code of Conduct
 - 4) Kebijakan Penanganan Benturan Kepentingan
 - 5) Kebijakan Penerimaan dan Pemberian Hadiah/Gratifikasi
 - 6) Kebijakan Aktivitas Politik
 - 7) Kebijakan *Whistleblowing*
 - 8) Kebijakan Penyediaan Dana Kepada Debitur Besar (Dana Besar)
 - 9) Kebijakan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait
 - 10) Kebijakan Rencana Strategis

Tahapan Melengkapi Infrastructure GCG

Infrastructure GCG dilengkapi dengan cara:

- 1) Melakukan identifikasi atas *infrastructure* GCG yang telah dimiliki Bank BTN dan menata ulang kebijakan-kebijakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG.
- 2) Restrukturisasi internal pada bidang-bidang yang diperlukan sesuai dengan fokus yang dipilih dalam kerangka kerja implementasi GCG yang mencakup aktivitas-aktivitas, seperti,

The Phases of GCG Soft Structure Development

- a. The following are a number of objectives in the development of GCG Soft Structure, but not necessarily exhaustive:
 - 1) Complementing supporting policies in GCG implementations.
 - 2) Serving as guideline to Bank BTN's daily operations that are in sync with Bank BTN's culture.
 - 3) Functioning as a written commitment that binds all organizational levels of Bank BTN.
- b. Reviewing and/or developing the GCG Soft Structure, while ushering in institutionalization that comprises the following policies:
 - 1) Operating procedure for the Board of Directors of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
 - 2) Board Manual
 - 3) Corporate Code of Conduct
 - 4) Policy on Dealing with Conflict of Interest
 - 5) Policy on Giving and Accepting Gifts/ Gratification
 - 6) Policy on Political Activities
 - 7) Policy on Whistleblowing
 - 8) Policy on Providing Funds of Large Exposure
 - 9) Policy on providing Funds to Related Parteis
 - 10) Policy on Strategic Plans

The Phases of Complementing GCG Infrastructure

The following are phases with which GCG Infrastructure is complemented:

- 1) Identifying the GCG infrastructure available with Bank BTN and adjusting policies to make them in sync with GCG principles.
- 2) Internal restructuring of organizational units in accordance with the GCG implementation focus that includes such activities as organizational improvements, establishment of committees,

penyempurnaan organisasi yang diperlukan, pembentukan komite-komite, GCG *Champion*, pengembangan software serta aktivitas lainnya yang diperlukan.

- 3) Beberapa *infrastructure* GCG yang telah dilengkapi oleh Bank BTN pada periode 2010 adalah:

- Perubahan Struktur Organisasi Baru
Bank BTN telah membentuk unit kerja baru yang secara khusus menangani implementasi GCG, yaitu GCG *Department*, yang merupakan bagian dari *Corporate Secretary Division*.
- Penunjukan GCG *Champion* (koordinator dan asesor GCG) di seluruh unit kerja Kantor Pusat dalam upaya untuk meningkatkan koordinasi pelaksanaan implementasi GCG sehari-hari.
- Pembuatan GCG *Scoreboard* untuk memantau implementasi pelaksanaan GCG di setiap unit kerja dan sekaligus sebagai indikator untuk menentukan pencapaian KPI unit kerja sesuai metode *Balanced Scorecard*.
- *Monitoring* dan Pengembangan GCG Software (*Corporate Governance Management System*).
Agar proses monitoring (identifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan dan memberikan saran langkah-langkah penyelesaian sebagai koreksi dini) terhadap pelaksanaan implementasi GCG menjadi lebih efektif dan efisien, Bank BTN telah melakukan analisis dan pengembangan GCG Software (*Corporate Governance Management System*) dengan dukungan teknologi informasi.

Tahapan Eksekusi Strategi

GCG awareness program

Dalam rangka membangun GCG awareness secara berkesinambungan maka diperlukan peningkatan pemahaman mengenai GCG dari segenap jajaran dan tingkatan organisasi Bank BTN secara. Untuk itu, Bank BTN telah melaksanakan kegiatan-kegiatan:

- 1) Menugaskan 2 (dua) pegawai untuk mengikuti *The 8th International Conference on Corporate Governance: Corporate Governance*

a GCG Champion, software development and other necessary activities.

- 3) The following are GCG infrastructure efforts Bank BTN accomplished in 2010:

- Establishment of a New Unit
Bank BTN has set up the GCG Department, a new unit specially tasked with GCG implementations, which is part of the Corporate Secretary Division.
- Appointment of a GCG Champion (a GCG coordinator and assessor) at each working unit of the Had Office to smoothen the daily coordination of GCG implementations.
- Adoption of a GCG Scoreboard to monitor GCG implementations at each working unit. The Scoreboard also serves as an indicator whether the KPI achievement by a working unit is in accordance with the Balanced Scorecard method.
- Monitoring and Development of GCG Software (*Corporate Governance Management System*).
Bank BTN has made use of IT technology to ensure more effective and more efficient monitoring (problem identification, finding alternative solutions and offering suggestions) of GCG implementations.
To ensure GCG implementation monitoring process (problem identification, finding alternative solutions and offering recommendations as early correction) becomes more effective and efficient, Bank BTN developed analysis and GCG software (*Corporate Governance Management System*).

Phases of Strategy Implementations

GCG awareness program

As better comprehension of GCG across organizational levels is necessary to build sustainable GCG awareness, the following are activities that Bank BTN accomplished to meet such an end:

- 1) Sending 2 (two) employees to attend the 8th International Conference on Corporate Governance: Corporate Governance

- and Sustainability; Previous International Conferences Organized by the Centre for Good Corporate Research, Birmingham Business School, Inggris, pada tanggal 23 Juni 2010.*
- 2) Pemasangan *banner* tentang GCG awareness di semua unit kerja di Kantor Pusat.
 - 3) Sosialisasi melalui artikel GCG di majalah PARAS (majalah internal Bank BTN).
 - 4) GCG Awareness Inhouse Training. Bank BTN telah melaksanakan GCG Awareness Inhouse Training pada tanggal 13 sampai dengan 15 Oktober 2010 dengan peserta seluruh Kepala Divisi/Desktop/Regional Office dan GCG Champion seluruh unit kerja.
 - 5) Melakukan induksi kepada pegawai baru Bank BTN akan pentingnya GCG.
 - 6) Melakukan teleconference dalam rangka melakukan sosialisasi tentang arti penting implementasi GCG dengan Kantor Cabang.
 - 7) Sosialisasi Kebijakan GCG melalui workshop. Sebagai sarana untuk sosialisasi dan sekaligus untuk mendapatkan masukan-masukan terhadap 4 (empat) kebijakan GCG, yaitu: *Code of Conduct, Conflict of Interest, Gratifikasi dan Aktivitas Politik*, Bank BTN telah mengadakan workshop bekerja sama dengan Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI) pada tanggal 26 - 27 Oktober 2010.

Institusionalisasi dan Internalisasi

- 1) Hasil pembangunan dan/atau review dan/atau pengembangan terhadap beberapa GCG Soft Structure sebagaimana yang diuraikan pada butir 2.b di atas telah dilakukan institusionalisasi oleh manajemen sebagai kebijakan resmi Bank.
- 2) Internalisasi dilakukan dengan membentuk struktur organisasi baru, penunjukan GCG Champion seluruh unit kerja Kantor Pusat, mengembangkan GCG scoreboard unit kerja dan monitoring serta pengembangan GCG software (*Corporate Governance Management System*) sebagaimana yang diuraikan pada butir 3.c di atas.

GCG Assessment Program

Self Assessment

Pada bulan Januari sampai dengan Maret 2010, telah melaksanakan evaluasi implementasi GCG dengan melakukan *self assessment* pelaksanaan

- and Sustainability; Previous International Conferences Organized by the Centre for Good Corporate Research, Birmingham Business School, the United Kingdom, on 23 June 2010.*
- 2) Putting up GCG-promoting banners at all working units of the Head Office.
 - 3) GCG Socialization via Paras magazine (The internal magazine of Bank BTN).
 - 4) GCG Awareness Inhouse Training. Bank BTN held the GCG Awareness Inhouse Training on October 13 - 15, 2010 attended by all Heads of Divisions/Desks/Regional Offices and each of GCG Champions across working units.
 - 5) Putting in place an induction program for new employees of Bank BTN aimed to instill awareness of the importance of GCG.
 - 6) Holding teleconference sessions with Branch Offices to socialize the importance of GCG implementations.
 - 7) Socializing GCG policies through workshops. To socialize GCG implementations and gather some inputs with regard to 4 (four) GCG policies—*Code of Conduct, Conflict of Interests, Gratification and Political Activities*—Bank BTN, in collaboration with the Indonesian Commissioners and Directors Association (LKDI), held a workshop on 26 - 27 October 2010.

Institutionalization and Internalization

- 1) The management has institutionalized the results and/or reviews of GCG Soft Structure development, as outlined on point 2.b above, as one of the Bank's official policies.
- 2) Internalization was accomplished by establishing a new organizational structure, appointment of GCG Champions across the working units of the Head Office, development of GCG Scoreboard and monitoring of working units and development of GCG software (a Corporate Governance Management System) as outlined on point 3.c above.

GCG Assessment Program

Self Assessment

From January to March 2010, Bank BTN conducted GCG-related self assessment, in which the Bank evaluated its GCG implementations for the January-

GCG periode Januari - Desember 2009, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dengan nilai komposit 1.56 yang tergolong dalam kategori Baik.

Third Party Assessment

Bank BTN telah melaksanakan *third party assessment* bekerja sama dengan *Centre for Good Corporate Governance* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (CGCG FEB UGM).

Eksternalisasi

Untuk dapat memberikan gambaran kepada segenap stakeholders tentang pelaksanaan praktik-praktek GCG di Bank BTN, pada bulan Desember 2010, Bank BTN telah melakukan komunikasi kepada pihak eksternal dan segenap stakeholders, melalui advertorial di Harian Umum Nasional, yaitu: melalui harian Kompas pada tanggal 29 Desember 2010 dan harian Bisnis Indonesia pada tanggal 30 Desember 2010, dengan materi seluruh kegiatan implementasi GCG di Bank BTN periode 2010.

Manajemen berkeyakinan, dengan adanya *road map* implementasi GCG hingga tahun 2012 ini, Bank BTN siap menghadapi tantangan bisnis ke depan dan meniti jalan menuju *world class banking company*.

Third Party Assessment

Dalam rangka melakukan evaluasi dan monitoring implementasi GCG, Bank BTN bekerjasama dengan CGCG FEB UGM untuk melakukan GCG assessment.

Assessment tersebut dilakukan berdasarkan CGCG UGM's *Corporate Governance Rating Model* dengan menggunakan riset empiris, baik menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, dan dibangun berdasarkan 2 perspektif utama, yaitu perspektif prinsip-prinsip dasar dan perspektif partisipan. Dari perspektif prinsip, terdapat 5 prinsip dasar yang dicermati, yaitu *Transparency, Accountability and Responsibility, Responsiveness, Independency, and Fairness*. Dari perspektif partisipan, terdapat 5 partisipan dengan fungsi utamanya masing-masing, yaitu Direksi yang memiliki fungsi utama dalam *oversight*; *Board of Executives* (BoE) yang memiliki fungsi utama dalam *enforcement*, Dewan Komisaris/Komite-komite yang

December 2009 period as required by Bank Indonesia, resulting in a total score of 1.56 (Good).

Third Party Assessment

Bank BTN teamed up with the Center for Good Corporate Governance of the Faculty of Economics and Business of Gadjah Mada University (CGCG FEB UGM) to conduct third-party assessment of the Bank's GCG implementations.

Externalization

In December 2010, Bank BTN communicated its GCG implementation practices for 2010 to the stakeholders and the general public through advertisement in the December 29 2010 edition of the National Daily Kompas and the December 30 2010 edition of the National Daily Bisnis Indonesia.

Bank BTN Management is confident that the GCG implementation roadmap through 2012 will enable the Bank to face future business challenges and meet its target of becoming a world-class banking company.

Third Party Assessment

Partnering with the CGCG FEB UGM, Bank BTN evaluated and monitored Bank BTN GCG implementations.

The assessment was based on CGCG UGM's Corporate Governance Rating Model and using on empirical research with quantitative and qualitative approaches focusing on two main perspectives, namely a primary principle perspective and participatory perspective. The primary principle perspective concentrates on Transparency, Accountability and Responsibility, Responsiveness, Independency, and Fairness. The participatory perspective involved five participants with their respective roles. These five participants are the Board of Directors with oversight as its main role; the Board of Executives (BoE) that is primarily responsible for enforcement; the Board of Commissioners/Committees (BoC) that mainly plays

memiliki fungsi utama dalam *advisory*, Auditor yang berperan utama dalam *assurance*, dan *stakeholders* yang berperan utama dalam *monitoring*.

Berbagai tahapan yang dilakukan menjadikan semua pihak yang berkepentingan dapat berkontribusi, sesuai dengan kapabilitas dan fungsi masing-masing dalam *assessment* GCG. Metode penelitian berupa observasi, survei, wawancara, dan studi dokumen dilakukan untuk pengumpulan data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model peratingan yang dikembangkan secara sistematis, dan analisis dilakukan menggunakan software aplikasi yang dirancang khusus.

Pada awal *assessment*, perancangan instrumen berupa seperangkat pertanyaan (kuesioner), disusun secara khusus untuk menyesuaikan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan GCG yang berlaku di industri perbankan. Selanjutnya, instrumen tersebut didiskusikan dengan perwakilan dari Bank BTN untuk mendapatkan saran dan komentar yang menjadikan instrumen peratingan lebih komprehensif dan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki Bank BTN. Terdapat 5 jenis kuesioner yang dirancang sesuai dengan jenis partisipan. Selanjutnya, CGCG FEB UGM menyampaikan seperangkat kuesioner yang telah disesuaikan ke masing-masing partisipan. Tahap ini disebut sebagai tahap *self-assessment*, yaitu tahap dimana para partisipan menilai sendiri kualitas penerapan GCG. Tahap selanjutnya, setelah menerima hasil kuesioner dari para partisipan, tim peratingan dari CGCG FEB UGM melakukan observasi, wawancara, dan teknik-teknik lainnya untuk mengumpulkan bukti serta mengkonfirmasi hasil yang diperoleh dari *self-assessment*. Pada tahap kelima, tim CGCG FEB UGM akan menganalisis data yang terkumpul dan selanjutnya mengirimkan hasil analisis ke pihak Bank BTN untuk dicermati. Berdasarkan umpan-balik yang diterima dari Bank BTN, maka CGCG FEB UGM melakukan analisis dan penyimpulan akhir.

Setelah melakukan *assessment* secara independen dan obyektif, CGCG FEB UGM menyimpulkan bahwa kualitas penerapan GCG Bank BTN untuk periode 2010 adalah dalam kategori BAIK (GOOD). Skor kualitas penerapan GCG Bank BTN adalah 945.96 (Sembilan ratus empat puluh lima koma sembilan enam) dari nilai maksimal 1.000 (seribu) sebagaimana yang telah diuraikan pada butir 4.c.2 di atas. Menurut CGCG FEB UGM, sebagian besar program GCG sudah dilakukan dengan baik oleh Bank BTN.

an advisory role; Assurance is the main function of auditors, and Stakeholders that mainly involve in monitoring.

The assessment phases were designed to enable contribution of those concerned in accordance with their respective capability and function in the assessment. Data were gathered through observations, surveys, interviews and study of documents. Furthermore, the collected data were analyzed by specifically designed application software using a systematic ratings model.

Questionnaire was used in the initial stage of the assessment, the questions of which were specially designed to be related to GCG practices in the banking industry. Bank BTN's representatives were later engaged in a discussion, in which their suggestions and comments were sought to make the ratings instrument more comprehensive and closer to Bank BTN's characteristics. Five types of questionnaire were designed to meet participants'unique characteristics. The phase when the CGCG FEB UGM handed out questionnaire forms to each of the participants is called the self-assessment phase, in which participants give their own judgment of the Bank's GCG practices. Once the filled-in questionnaire forms were returned and collected, the CGCG FEB UGM ratings team conducted observations, interviews and other techniques to gather evidence and confirm the questionnaire results. In the fifth phase, the CGCG FEB UGM team analyzed the collected data and sent them to Bank BTN's representatives for further examination. The team's final conclusion was made in consideration of the suggestions and inputs provided by Bank BTN.

The independent and objective assessment of Bank BTN's GCG implementations by the CGCG FEB UGM resulted in score of 945.96 of total of 1,000 (one thousand) as outlined in point 4.c.2 above, giving the Bank's GCG practices a "GOOD" rating. According to the CGCG FEB UGM, most of Bank BTN's CGC practices were excellently accomplished.

LAPORAN TATA KELOLA

Struktur Tata Kelola

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank BTN telah diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2010, yang telah menghasilkan keputusan sebagai berikut:

Keputusan Agenda Pertama

- a) Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, yang berafiliasi dengan Ernst & Young sebagaimana dinyatakan dalam laporan No. RPC-11516, tanggal 7 April 2010.
- b) Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi DKI Jakarta II, sebagaimana dinyatakan dalam Laporan No. LHA-1813/PW30/4/2010, tanggal 12 Maret 2010.
- c) Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 termasuk pengurusan dan pengawasan terhadap Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, sepanjang:
 - Tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana; dan
 - Tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Corporate Governance Structures

The General Meeting of Shareholders (RUPS)

Bank BTN's Annual General Meeting of Shareholders held on 19 May, 2010 resulted in the following decisions:

First Agenda Decision

- a) Approval of the Bank's Annual Report including the Board of Commissioners' Oversight Report for the fiscal year ended on December 31 2009 and verification of the Bank's audited Financial Statement for the fiscal year ended on December 31 2009. The Bank's Financial Statement was audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, which is affiliated with Ernst & Young as stated in the report No. RPC-11516 on April 7, 2010.
- b) Approval and verification of the Bank's Annual Report on the Partnership and Community Development Program for the fiscal year ended on December 2009 audited by the Jakarta II-based Supreme Audit and Development Agency as stated in the report No. LHA-1813/PW30/4/2010 on March 12, 2010.
- c) Granting *acquit et decharge* to the Board of Directors for their managerial activities and to the Board of Commissioners for their supervisory activities for the fiscal year ended on December 2009, including their management and supervision of the Partnership and Community Development Program, so long as the activities were:
 - Not in violation of laws and regulations; and
 - Included in the Bank's Annual Report and Financial Statement as well as in the Annual Report on the Partnership and Community Development Program for the fiscal year ended on December 31, 2009.

Keputusan Agenda Kedua

Menyetujui dan menetapkan laba bersih Perseroan periode 1 Juli 2009 sampai dengan 31 Desember 2009 sebesar Rp 292.288.237.805 (dua ratus sembilan puluh dua miliar dua ratus delapan puluh delapan juta dua ratus tiga puluh tujuh ribu delapan ratus lima rupiah) (selanjutnya disebut Laba Bersih Perseroan) sebagai berikut :

- a) Sebesar 45,00% dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp 131.529.707.012 (seratus tiga puluh satu miliar lima ratus dua puluh sembilan juta tujuh ratus tujuh ribu dua belas rupiah) ditetapkan sebagai Dividen tunai kepada 8.714.057.000 (delapan miliar tujuh ratus empat belas juta lima puluh tujuh ribu) saham dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Khusus dividen bagian Pemerintah akan disetorkan ke Rekening Bendahara Umum Negara (BUN) No.502.000.000 di Bank Indonesia.
 - Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan pembayaran Dividen Tunai dan menetapkan tatacara pembayaran dividen tunai serta jadwal pembayaran Dividen Tunai termasuk untuk hadir dan menghadap pejabat yang berwenang di Bursa Efek, atau instansi lain terkait, serta mengajukan dan meminta persetujuan atas jadual pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut. Pembayaran Dividen Tunai dimaksud diumumkan dalam 2 (dua) Surat Kabar harian dengan memperhatikan peraturan Bursa Efek.
- b) Sebesar 2,00% dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp 5.845.764.756 (lima miliar delapan ratus empat puluh lima juta tujuh ratus enam puluh empat ribu tujuh ratus lima puluh enam rupiah) dialokasikan untuk Program Kemitraan.
- c) Sebesar 2,00% dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp 5.845.764.756 (lima miliar delapan ratus empat puluh lima juta tujuh ratus enam puluh empat ribu tujuh ratus lima puluh enam rupiah) dialokasikan untuk Program Bina Lingkungan.
- d) Sebesar 45,85% dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp 134.000.000.000,- (seratus tiga puluh empat miliar rupiah) dialokasikan untuk Cadangan Tujuan atau Cadangan yang telah ditentukan penggunaannya.

Second Agenda Decision

Approval and verification of the Bank's net earnings that reached Rp 292,288,237,805 (two hundred ninety-two billion two hundred eighty-eight million two hundred and thirty-seven thousand eight hundred and five rupiah) (hereinafter referred to as the Bank's Net Earnings). The details of which are as follows:

- a) Around 45.00% of the Bank's Net Earnings or around Rp 131.529.707.012 (one hundred thirty-one billion five hundred twenty-nine million seven hundred and seven thousand and twelve rupiah) were earmarked as cash Dividends for 8.714.057.000 saham (eight billion seven hundred fourteen million fifty seven thousand shares), which were arranged as follows:
 - The dividend paid to the government is to be deposited in the State General Treasury Account number 502.000.000 at Bank Indonesia.
 - Authorizing the Bank's Board of Directors to administer the payment of Cash Dividends, Providing guidelines for and schedules of cash dividend Payment, including a meeting with the market authority and other related agencies to seek approval of the cash dividend payment date. The cash dividend payment was announced in two National Dailies in compliance with BEI regulations.
- b) Around 2.00% of the Bank's Net Earnings or around Rp 5.845.764.756 (five billion eight hundred forty five million seven hundred sixty-four thousand seven hundred and fifty-six rupiah) were earmarked for the Partnership Program.
- c) Around 2.00 percent of the Bank's Net Earnings or around Rp 5.845.764.756 (five billion eight hundred and five million seven hundred and sixty-four thousand seven hundred and six rupiah) were earmarked for the Community Development Program.
- d) Around 45.85 percent of the Bank's Net Earnings or around Rp 134.000.000.000,- (one hundred and thirty-four billion rupiah) were earmarked for an Appropriated Reserve or a Reserve set aside for a specific purpose.

- e) Sebesar 5,15% dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp 15.067.001.281,- (lima belas miliar enam puluh tujuh juta seribu dua ratus delapan puluh satu rupiah) ditetapkan sebagai Dana Cadangan Umum untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Keputusan Agenda Ketiga

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Auditor yang akan mengaudit Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang Penetapan Kantor Akuntan Publik dan Auditor dimaksud.

Keputusan Agenda Keempat

- a) Menetapkan gaji anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2010 tidak mengalami kenaikan dan oleh karenanya besarnya gaji dan honorarium tersebut tetap sama dengan besarnya gaji dan honorarium yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 8 Mei 2009.
- b) Tantiem sebesar 3,25% (tiga koma dua puluh lima persen) dari laba bersih Perseroan periode 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2009 yang telah dianggarkan sebelumnya, untuk dibayarkan kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada tahun 2009. Porsi tantiem untuk Wakil Direktur Utama, Direktur, Komisaris Utama dan Komisaris masing-masing sebesar 95%, 90%, 50% dan 45% dari tantiem Direktur Utama.
- c) Pajak atas tantiem ditanggung penerima dan tidak boleh dibebankan kepada Perseroan.
- d) Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan fasilitas, tunjangan dan santunan purna jabatan bagi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2010 dan tahun-tahun berikutnya sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan Perseroan. Mengenai honorarium, tantiem, fasilitas, tunjangan serta santunan purna jabatan Sekretaris

- e) Around 5.15 percent of the Bank's Net Earnings or around Rp 15.067.001.281,- (fifteen billion sixty-seven million one thousand two hundred and eighty-one rupiah) were earmarked for a General Reserve in compliance with article 70 of the Law No. 40/2007 on Limited Liability Company.

Third Decision on the Agenda

Authorizing the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm for an audit of the Bank's Financial Statement and Auditors for an audit of the Bank's Annual Report on the Partnership and Community Development Program for the Fiscal Year ended on 31 December, 2010, including audit fees and other related requirements.

Fourth Decision on the Agenda

- a) Salaries and honoraria of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners were set to remain the same as determined during the Bank's General Meeting of Shareholders on 8 May 2009.
- b) A bonus of 3.25 percent (three point twenty-five percent) of the Bank's Net Earnings for the 1 January 2009 to 31 December 2009 period was to be paid to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners who held their posts in 2009. The bonuses granted to the Deputy President Director, Directors, the President Commissioner and Commissioners were 95 percent, 90 percent, 50 percent and 45 percent of that granted to the Presindet Director, respectively.
- c) Taxes on the bonuses were charged to the recipients, not the Bank.
- d) The Board of Commissioners was authorized with the arrangement of perquisites and functional allowances for retired members of the Board of Commissioners and the Board of Directors for 2010 onward as determined by the Bank's Annual General Meeting of Shareholders. Authority to decide honorarium, tantiem, facility, allowance as well as retirement benefits of Board of Commissioners' Secretary mandated to Board of Commissioners. Amount

Dewan Komisaris dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Besaran honorarium, tantiem, fasilitas, tunjangan serta santunan purna jabatan Sekretaris Dewan Komisaris adalah sebagaimana yang berlaku selama ini.

Keputusan Agenda Kelima

Mengukuhkan pemberlakuan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2008 tanggal 03 September 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara sebagai salah satu acuan bagi Direksi dalam menetapkan pengadaan Barang dan Jasa Perseroan.

Keputusan Agenda Keenam

- a) Menyetujui kenaikan manfaat pensiun bulanan bagi peserta Dana Pensiun Perseroan sebesar Rp 150.000,- (seratus lima puluh ribu rupiah) terhitung mulai 1 Januari 2010.
- b) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan perubahan Peraturan Dana Pensiun Perseroan sebagaimana tertuang dalam Pernyataan Pendiri Dana Pensiun PT. Bank Tabungan Negara (Persero) No. 35/DIR/DSDM/VIII/2009, tanggal 31 Agustus 2009 dalam rangka kenaikan manfaat pensiun dan menyetujui Pernyataan Tertulis Pendiri yang berkaitan dengan perubahan Peraturan Dana Pensiun tersebut dan hal-hal lain yang dipersyaratkan menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun dan Peraturan Pelaksanaannya.

Keputusan Agenda Ketujuh

Persetujuan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh dalam rangka Program Opsi Kepemilikan Saham untuk Manajemen dan Pegawai (*Management and Employee Stock Option Plan/MESOP*) serta melakukan perubahan persyaratan peserta Program MESOP Tahap 2 dan Tahap 3.

Keputusan Agenda Kedelapan

- a) Menyetujui dan mengangkat Sdr. Deswandhy Agusman sebagai Komisaris Independen. Pengangkatan yang bersangkutan berlaku

of honorarium, tantiem, facility, allowance as well as retirement benefits of Board of Commissioners' Secretary as applicable recently.

Fifth Decision on the Agenda

Affirming the Bank's compliance with the SOE Ministerial Regulation No. PER-05/MBU/2008 on General Guidelines to Goods and Services Procurement by State-Owned Enterprises, to which the Board of Directors refer in the Bank's goods and services procurement.

Sixth Decision on the Agenda

- a) Approval of Rp 150 rise in the monthly payment of the Bank's Retirement Fund, effective on 1 January 2010.
- b) Authorizing the Bank's Board of Directors to revise the Bank's regulation on Retirement Fund as stipulated in the Statement of the Founders of Retirement Fund of PT Bank Tabungan Negara No. 35/DIR/DSDM/VIII/2009 issued on 31 August 2009 on the benefits of a rise in the Retirement Fund and gave approval of Written Statement of the Retirement Fund's Founders with regard to any adjustment to the regulation on Retirement Fund and other other related issues that are required by Law No. 11/1992 on Retirement Fund and Its Implementations.

Seventh Decision on the Agenda

Approval to authorize the Board of Commissioners to increase the Invested and Paid-in Capital with regard to the the Management and Employee Stock Option Plan/MESOP) and a revision to membership requiremens of the MESOP Phase 2 and Phase 3.

Eighth Decision on the Agenda

- a) The appointment of Mr. Deswandhy Agusman as the Bank's Independent Commissioner. His appointment is subject to Bank Indonesia's

efektif setelah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke 5 (kelima) sejak pengangkatan.

- b) Memberikan kewenangan dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan Rapat ini dengan akta tersendiri di hadapan Notaris dan mendaftarkan susunan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana disebutkan di atas dalam Daftar Perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

Keputusan Agenda Kesembilan

Dalam Rapat telah dilaporkan:

- a) Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
b) Pelaksanaan distribusi Hak Opsi pada Program MESOP Tahap 1

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam melaksanakan tugas. Secara garis besar, tugas utama Dewan Komisaris di antaranya adalah mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi serta memastikan Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Kedudukan masing masing anggota Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2010 terdiri dari 5 (lima) anggota dengan 3 (tiga) di antaranya sebagai Komisaris Independen yang berarti lebih dari 50% dari Komisaris yang ada. Dewan Komisaris Bank BTN mempunyai intergritas dan kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan *fit and proper test*. Adapun komposisi

approval based on the result of his Fit and Proper Test and is also subject to binding laws and regulations. His tenure of office will last until the end of the fifth Annual General Meeting of Shareholders.

- b) Authorizing and granting representational rights to the Board of Directors to make any necessary measure with regard to the decisions above, including – yet not limited – strengthening the decisions made during the meeting under the notary act as well as registering the Bank's directorial structure as referred to above in the Company Registration as stipulated in the Law No. 3/1982 on Required Company Registration.

Ninth Decision on the Agenda

Reported at the GMS as follows:

- a) Realization of IPO proceeds
b) Implementation of Option Rights in MESOP Program series 1.

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners are collectively responsible and accountable for their organizational function briefly, the Board of Commissioners are responsible for supervising the Board of Directors, providing suggestions and inputs to the Board of Directors and ensuring that GCG principles are fully implemented by the Bank. Each member of the Board of Commissioners, including the President Commissioner, is organizationally equal. The President Commissioner is responsible for coordinating activities of the Board of Commissioners.

The Structural Composition of the Board of Commissioners

As of 31 December 2010, the Board of Commissioners is comprised of five members, with independent commissioners being a majority with three members. The Board of Commissioners of Bank BTN is adequately competent and morally sound as required by the fit and proper test. The following table shows the structural composition of

Dewan Komisaris hingga 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>
Komisaris Utama (Independen) <i>President Commissioner (Independent)</i>	Zaki Baridwan
Komisaris <i>Commissioner</i>	Mulabasa Hutabarat
Komisaris Independen <i>Independent Commissioners</i>	Subarjo Joyosumarto
Komisaris <i>Commissioner</i>	Gatot Mardiwasisto
Komisaris Independen (diangkat per Juli 2010) <i>Independent Commissioner (appointed in July 2010)</i>	Deswandhy Agusman

Independensi Dewan Komisaris

- a) Anggota Dewan Komisaris Bank BTN saat ini ada yang menduduki jabatan di instansi lain, Mulabasa Hutabarat yang menjabat sebagai Kepala Biro Dana Pensiun Bapepam-LK Kementerian Keuangan. Subarjo Joyosumarto (Komisaris Independen) menjabat sebagai Direktur Utama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia serta Gatot Mardiwasisto yang menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Jasa I pada Kementerian BUMN.
- b) Keberadaaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih objektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya. Selaku Komisaris Independen harus dapat terlepas dari beturan kepentingan (*conflict of interest*). Dalam rangka mendukung pelaksanaan GCG Bank, pemegang saham dalam RUPS menetapkan Komisaris Independen dengan jumlah dan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan guna menjalankan tugas pengawasan terhadap bank dan kelompok usaha bank yang tidak melakukan kegiatan usaha Bank. Selain itu dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum disebutkan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen.

The Independence of the Board of Commissioners

- a) Three members of Bank BTN's Board of Commissioners are also executives in other governmental bodies. Mulabasa Hutabarat is Head of Pension Fund Office at the Bapepam-LK of the Finance Ministry. Subarjo Joyosumarto (Independent Commissioner) is Indonesian Banking Development Agency Managing Director, while Gatot Mardiwasisto is Deputy Assistant for Services Affairs at the Ministry of State-Owned Enterprises.
- b) Independent Commissioners are expected to induce a more objective working atmosphere by promoting fairness and equality among groups of interest including minority shareholders and stakeholders and are free of conflict of interest. In support of GCG implementations, the General Meeting of Shareholders determined the number of independent commissioners in the Bank's Board of Commissioners as stipulated by laws and regulations, whose role is to supervise banks and non-bank financial institutions. The PBI No. 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance by Commercial Banks stipulates that independent commissioners are members of the Board of Commissioners who do not have any financial, managerial, ownership and family relationships with the other Commissioners, Directors or controlling shareholders or any other relationships that are likely to have adverse impacts on their independency.

- c) PBI tersebut juga mengatur bahwa paling kurang 50% dari jumlah Anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Salah satu Komisaris Independen ditetapkan sebagai Ketua Komite Audit. Saat ini 3 (tiga) orang dari 5 (lima) anggota Komisaris Bank BTN yang merupakan Komisaris Independen, yaitu Zaki Baridwan Komisaris Utama sekaligus adalah Ketua Komite Audit dan Subarjo Joyosumarto sekaligus Ketua Komite Pemantau Risiko serta Deswandhy Agusman sekaligus Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi (Diangkat menjadi anggota Komisaris pada bulan Juli 2010).
- d) Dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewajiban, Dewan Komisaris:
- Bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi.
 - Sebagai bagian dari organ pengawasan, anggota Komisaris memiliki perhatian dan komitmen penuh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Untuk itu, anggota Komisaris Bank harus memiliki pengetahuan, kemampuan, komitmen untuk menyediakan waktu yang memadai dan integritas yang tinggi, serta telah memenuhi persyaratan, sebagai berikut:
 - ✓ Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank.
 - ✓ Hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
 - ✓ Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan keuangan, Badan Usaha Milik Negara, Badan usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta dan jabatan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan perundang-undangan yang berlaku.
- c) The PBI also requires that at least 50 percent of the total members of the Board of Commissioners are independent commissioners, with one of them being appointed as Chairman of the Audit Committee. Three of the five members on Bank BTN's Board of Commissioners are independent commissioners, namely Zaki Baridwan, President Commissioner and Head of the Audit Committee, Subarjo Joyosumarto, Head of the Risk Monitoring Committee and Deswandhy Agusman, Head of Remuneration and Nomination Committee (was appointed as member of the Board of Commissioners on July 2010).
- d) The Board of Commissioners is responsible for:
- Taking independent measures, implying that no conflict of interest is involved in its function, in the way it relates to other members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.
 - As part of a supervisory body, the members of the Board of Commissioners are committed to fulfilling their role. Apart from being there when needed, well-informed, resourceful and morally sound, members of the Board of Commissioners are expected to meet the criteria:
 - ✓ The Board of Commissioners are related, both financially and family, with the members of the Board of Directors and the Bank's Controlling Shareholders.
 - ✓ Or any other relationship that is likely to hamper its independency.
 - ✓ The Bank's Board of Commissioners is not allowed to be part of Boards of Commissioners or Directors or Executive Officials at more than 1 (one) non-bank institutions, State-Owned Enterprises, Regional Governments-Owned Enterprises, Private Companies and other official duties as stipulated in the Bank's Article of Association and effectual laws and regulations.
 - ✓ Passing the Bank Indonesia-required Fit and Proper Test.

- ✓ Telah lulus uji kelayakan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang uji kelayakan (*Fit and Proper Test*).
- ✓ Diusulkan oleh Pemegang Saham dan dipilih dalam RUPS.
- ✓ Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya:
 - Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.
 - Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau BUMN dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
- ✓ Recommended by Shareholders and appointed during the RUPS.
- ✓ Five years prior to his/her appointment:
 - No court ruling declaring him/her bankrupt
 - No part of a Board of Directors or Board of Commissioners or Supervisory Board responsible for a company's bankruptcy.
 - Never convicted of fraud with losses to the State, State-Owned Enterprises, or any financial institution.

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris

- a) Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan Bank BTN oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, peraturan perundang-undangan, untuk kepentingan Bank BTN dan sesuai dengan maksud dan tujuan bisnis Bank BTN.
- b) Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, perundang-undangan, ketentuan Bank Indonesia dan/atau keputusan RUPS, diantaranya adalah:
 - Mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan bisnis Bank BTN (kebijakan kepengurusan oleh Direksi).
 - Mengawasi efektivitas penerapan GCG pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi Bank BTN.
 - Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko.
 - Memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi.
 - Memantau kepatuhan Bank BTN terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya.

The Board of Commissioners is responsible for:

- a) Supervising management policies, Bank BTN's operations by the Board of Directors, including supervision of Bank BTN's Long-Term Plan, Annual Business Plan and Budget (RKAP), Article of Association and RUPS Policies, laws and regulations, which are conducted in the interest of the Bank BTN and in line with the Bank BTN's business objectives.
- b) The following are responsibilities assigned to the Board of Commissioners in compliance with the Bank BTN's Article of Association, laws and Bank Indonesia's regulations and/or the RUPS:
 - Supervising and counseling the Board of Directors in the latter's management operations and policies.
 - Supervising the efficacy of GCG implementations across the Bank's organizational levels.
 - Supervising the implementation of risk management
 - Monitoring and evaluating the performance of the Board of Directors
 - Monitoring the Bank BTN's compliance with Bank Indonesia's regulations and effective laws and regulations and the Bank's commitment to Bank Indonesia and other related parties.

- Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Mengkaji pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi.
- Mengusulkan Auditor Eksternal untuk disahkan dalam RUPS dan memantau pelaksanaan penugasan Auditor Eksternal.
- Menyusun pembagian tugas diantara anggota Dewan Komisaris sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota Dewan Komisaris.
- Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun serta mekanisme review terhadap kinerja Dewan Komisaris.
- Menyusun mekanisme penyampaian informasi dari Dewan Komisaris kepada stakeholders.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris kepada RUPS.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris Bank BTN terus proaktif melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi dan memberikan masukan kepada Direksi. Bentuk pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris tentunya mengacu pada implementasi atas rekomendasi yang telah diberikan Dewan Komisaris terhadap Direksi maupun melalui komite-komite yang dibentuk. Selama tahun 2010 Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi, antara lain:

- Memberikan rekomendasi atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Bank BTN tahun 2010 untuk disahkan dalam RUPS
- Memberikan rekomendasi atas Rencana Bisnis Bank BTN tahun 2010 - 2012.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas penerbitan Obligasi XIV.
- Meminta Direksi agar terus meningkatkan dan mengoptimalkan fungsi internal kontrol.
- Memberikan pertimbangan kepada Direksi terhadap pemberian kredit yang memiliki risiko tinggi dan minta kepada Direksi agar memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

- Directing, monitoring and evaluating the effectuation of the Long-Term Plan (RJP), the Bank's Business Plan (RBB) and the Bank's Work Plan and Budget.
- Examining and considering the development of use of information technology.
- Recommending External Auditors for the RUPS to approve and monitoring the External Auditors' assignment.
- Laying down job description for each member of the Board of Commissioners in accordance with their area of expertise and experience.
- Drafting the Board of Commissioners' annual work plan and performance target and review mechanisms.
- Developing information sharing mechanisms from the Board of Commissioners to stakeholders.
- Reporting the performance of the Board of Commissioners to the RUPS.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

As a part of Board of Commissioner's duty and responsibility, Bank BTN Supervises Board of Directors' performance effectively. The supervision is in accordance with implementation or recommendation given by Board of Commissioners to Board of Directors as well as through the committees. Through out 2010, Board of Commissioners gave following recommendation:

- Providing recommendation on Bank BTN's 2010 Work Plan and Corporate Budget for the RUPS to approve.
- Providing recommendation on Bank BTN's 2010 - 2012 Bank Business Plan.
- Providing the Board of Directors with recommendation on the XIV Bond issue.
- Calling on the Board of Directors to continue improving external control.
- Providing the Board of Directors with recommendation on high-risk credit facilities and reminding them of the prudence principles.

- Agar memperhatikan cabang-cabang yang mempunyai NPL tinggi dan berupaya lebih progresif untuk memperbaiki NPL sesuai target pada RKAP dan RBB.
- Menyetujui Direksi untuk melaksanakan kegiatan pendidikan bagi karyawan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keahlian.
- Memberikan arahan dalam rangka penyempurnaan penyusunan RKAP yang akan datang.
- Memberikan persetujuan atas RKAP tahun 2011 dan rekomendasi RBB untuk tahun 2011 - 2013.
- Merekomendasikan agar realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dijadikan *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi.
- Menekankan agar semua jajaran Bank BTN taat dan disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan berkaitan dengan kewajiban laporan kepada BI agar tepat waktu sehingga tidak dikenakan denda dari Bank Indonesia.
- Meminta kepada Direksi dan semua jajaran agar segera menyelesaikan semua temuan-temuan yang ada, baik temuan BPK-RI, BI, Auditor Eksternal (KAP) maupun temuan Auditor Internal (IAD).
- Meminta kepada Direksi dan semua jajaran Bank BTN Direksi agar memperhatikan dan menekan BOPO yang tinggi.
- Mengoptimalkan keberadaan Kantor Cabang baru, sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berbiaya murah, yaitu giro dan tabungan akan meningkat.
- Mengoptimalkan *fee based income*, antara lain dengan penerbitan Kartu Kredit, dan harus dihitung antara *cost* dan *benefit*.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan atau sewaktu-waktu apabila dipandang perlu dan dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Rapat Dewan komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakili dalam rapat. Keputusan Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh Anggota Dewan Komisaris dan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil berdasarkan suara setuju.

- Keeping an eye on branches with high NPLs and progressively reducing the NPLs to a level targeted in the RKAP and RBB.
- Giving approval of the Board of Directors' initiative to provide education for employees to broaden their knowledge and enhance their skills.
- Providing directions to improve the drafting of future RKAP.
- Approval of the 2011 RKAP and recommendation on the 2011 - 2013 RBB.
- Recommending that the Loans for the micro-, small and medium-scale enterprise (MSME) sector (KUR) be set as the Key Performance Indicator (KPI) of the Board of Directors.
- Promoting compliance among Bank BTN's employees of all organizational levels with laws and regulations and asserting early report to BI to prevent fines.
- Encouraging the Board of Directors and other executives to attend immediately to any finding of irregularities by the Supreme Audit Agency, BI, External Auditors and Internal Auditors.
- Encouraging the Bank's Board of Directors and employees across organizational levels to keep BOPO at an agreeable level.
- Optimizing the role played by the Bank's branches to increase cost-efficient third-party funds, such as clearing and savings accounts.
- Optimizing fee based income, including issuing credit cards, while considering its costs and benefits.

The Frequency of Meetings and Attendance Rate of the Board of Commissioners

As stipulated in the Bank's Article of Association, the Meeting of the Board of Commissioners is held once a month, or more where necessary and that the Board of Directors is allowed to attend the meeting. Any decision taken during the meeting that is attended by more than half of the members of the Board of Commissioners is legally valid and binding. The decisions taken during the Meeting of the Board of Commissioners are legally binding for all members of the Board of Committee and that the decisions are made in the spirit of consultation in the best interest of all. When the Board of Commissioners is in disagreement with regard to a decision, a vote will be taken.

Adapun tingkat kehadiran Anggota Dewan Komisaris pada Rapat Komisaris dalam tahun 2010 sebagai berikut:

The following is the attendance rate of the members of the Board of Commissioners in the Meetings of the Board of Commissioners for 2010:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Zaki Baridwan	22	100
Gatot Mardiwasisto	22	100
Mulabasa Hutabarat	22	100
Subarjo Joyosumarto	22	100
Deswandhy Agusman (mulai bertugas per Juli 2010) (appointed in July 2010)	9	41

Pelatihan Komisaris

Bank BTN senantiasa melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh jajarannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, selama Tahun 2010, anggota Dewan Komisaris Bank BTN telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, seminar antara lain:

The Training of the Board of Commissioners

Bank BTN is committed to develop the competency of the Bank's employees. The following is the list of the training programs, workshops, conferences, seminars and other competency-developing programs that the members of the Bank's Board of Commissioners attended for 2010.

Daftar Kehadiran The List of The Training Programs

Zaki Baridwan	<ul style="list-style-type: none"> Seminar Senior Management Risk Summit 2010 – Bali, Indonesia Executive Risk Management Refresher Program – Paris, Perancis Global Islamic Finance Forum – Kuala Lumpur, Malaysia
Mulabasa Hutabarat	<ul style="list-style-type: none"> Seminar Senior Management Risk Summit 2010 – Bali, Indonesia
Subarjo Joyosumarto	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi Panel Pertanggungjawaban Kebijakan Ditinjau dari Aspek Hukum – Jakarta, Indonesia Seminar Senior Management Risk Summit 2010 – Bali, Indonesia Seminar Sharpening Leadership for Senior Executive – Jakarta, Indonesia Global Islamic Finance Forum – Kuala Lumpur, Malaysia
Gatot Mardiwasisto	<ul style="list-style-type: none"> Executive Risk Management Refresher Program – Paris, Perancis Global Islamic Finance Forum – Kuala Lumpur, Malaysia Diskusi Panel Pertanggungjawaban Kebijakan Ditinjau dari Aspek Hukum – Jakarta, Indonesia Seminar Sharpening Leadership for Senior Executive – Yogyakarta, Indonesia Seminar Senior Management Risk Summit 2010 – Bali, Indonesia International Conference Bara Risk Forum 2010 – Bali, Indonesia International Conference Bara Risk Forum 2010 – Bali, Indonesia
Deswendhy Agusman (mulai bertugas per Juli 2010) (appointed in July 2010)	<ul style="list-style-type: none"> International Conference Bara Risk Forum 2010 – Bali, Indonesia

Hubungan Keuangan dan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan atau Pemegang Saham Pengendali Bank BTN

Tidak terdapat hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan atau Pemegang Saham Pengendali Bank sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with								Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with							
	Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder					
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Dewan Komisaris (BOC)																
Zaki Baridwan		X		X		X		X		X		X		X		X
Gatot Mardiwasisto		X		X		X		X		X		X		X		X
Mulabasa Hutabarat		X		X		X		X		X		X		X		X
Subarjo Joyosumarto		X		X		X		X		X		X		X		X
Deswandhy Agusman		X		X		X		X		X		X		X		X
Direksi (BOD)																
Iqbal Latanro		X		X		X		X		X		X		X		X
Evi Firmansyah		X		X		X		X		X		X		X		X
Sunarwa		X		X		X		X		X		X		X		X
Saut Pardede		X		X		X		X		X		X		X		X
Irman Alvian Zahiruddin		X		X		X		X		X		X		X		X
Purwadi		X		X		X		X		X		X		X		X

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Mulai tahun 2010, prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris akan dilakukan sebagai berikut:

- a) Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
- b) Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
- c) Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kepada Dewan Komisaris, remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
- d) Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi.
- e) Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
- f) RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.

Remuneration Procedure of the Members of the Board of Commissioners

Since 2010, remuneration procedures of the members of the Board of Commissioners are as follows:

- a) The Board of Commissioners requests the Remuneration and Nomination Committee to launch a remuneration study for the members of the Board of Commissioners.
- b) The Remuneration and Nomination Committee makes a remuneration recommendation for the members of the Board of Commissioners.
- c) The Remuneration and Nomination Committee provides the Board of Commissioners with a recommendation on remuneration for the members of the Board of Commissioners.
- d) The Board of Commissioners holds a discussion on the Remuneration and Nomination Committee's recommendation.
- e) The Board of Commissioners provides the RUPS with a remuneration recommendation for the members of Board of Commissioners.
- f) The RUPS determines remuneration for the members of Board of Commissioners.

Penetapan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Mulai tahun 2010, prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi akan dilakukan sebagai berikut:

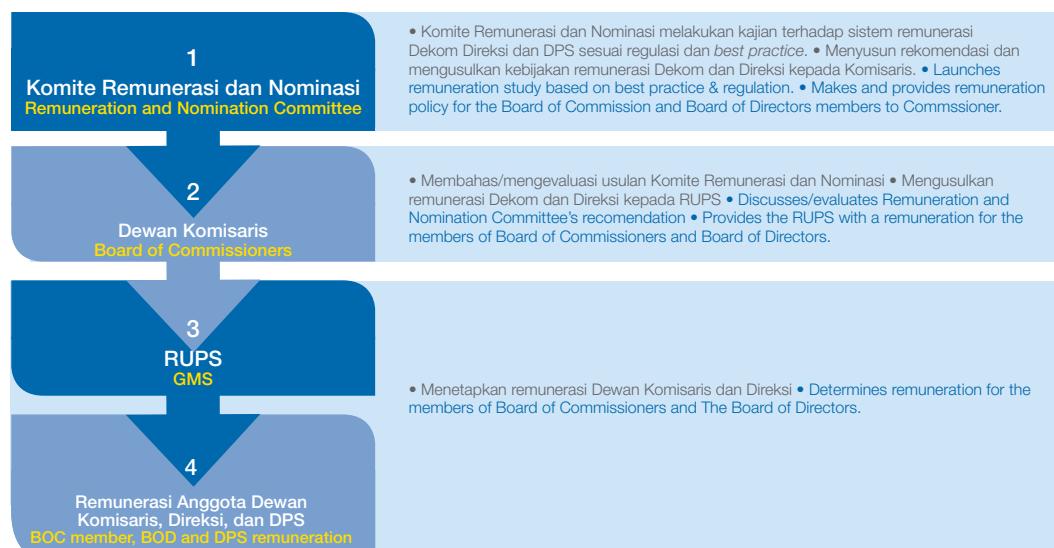
Board of Commissioners and Board of Directors' Remuneration Determination

Board of Commissioners and Board of Directors' Remuneration Procedure

As of 2010, determination procedure of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors was conducted as follows:

Bagan Prosedur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

The Chart of Procedure of Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors



Remunerasi Komisaris dan Direksi

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- a) Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank adalah: gaji dan bonus/tantiem.
- b) Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain adalah:

The Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The following are remuneration and perquisite packages/policies of the Board of Commissioners and the Board of Directors:

- a) The remuneration and perquisite packages/policies of the Board of Commissioners and the Board of Directors determined during the Bank's General Meeting of Shareholders are comprised of salaries and bonuses.
- b) The following are types of remuneration and perquisites extended to members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including the number of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors along with the number of remuneration and perquisite packages/policies:



Tabel Remunerasi Fasilitas Lain
Table of Remuneration and Perquisites

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and other Facilities	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun Amount Received 1 Year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person	Rp Juta Rp Million	Orang Person	Rp Juta Rp Million
1. Remunerasi (gaji, uang cuti, tunjangan rutin, tantiem, fasilitas kesehatan dan komunikasi)* Remuneration (salaries, leave allowance, routine allowance, tantiem, health and communication benefit)*	5	9.854	6	29.738
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya*) yang: a. Dapat dimiliki b. Tidak dapat dimiliki Other facilities in natura form (residence, transportation, health insurance and many more*) which is a. can be owned b. can not be owned	- 5	- 1.075	- 6	- 3.984
Total		10.929		33.722

Keterangan:

Add 1 : Gaji, Tantiem, Tunjangan Cuti, Tunjangan Pajak Penghasilan, Uang Sandang, Tunjangan Hari Raya dan Premi Santunan Purna Jabatan

Add 2 : - Direksi mendapat fasilitas perumahan, transportasi dan kesehatan
- Komisaris mendapat fasilitas transportasi dan kesehatan

Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut:

Note:

Add 1: Salaries, Bonuses, Leave Benefits, Income Tax Benefits, Clothing Allowances, Religious Holiday Benefits and Retirement Benefits

Add 2: - Directors receive such perquisites as housing facilities, transportation allowances and healthcare support
- Commissioners receive transportation and healthcare facilities

The following is annual remuneration grouped according to level of income:

Tabel Remunerasi Kelompok
Table of Group Remuneration

Jumlah Remunerasi Per Orang dalam 1 tahun Amount of Remuneration per Person in 1 Year	Jumlah Direksi Number of BOD	Jumlah Komisaris Number of BOC
Di atas Rp 2 miliar Above Rp 2 billion	6	4
Di atas Rp 1 miliar s.d Rp 2 miliar Above Rp 1 billion to Rp 2 billion	-	-
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar Above Rp 500 million to Rp 1 billion	-	1
Rp 500 juta ke bawah Under Rp 500 million	-	-

Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Direksi Bank BTN bertugas mengelola Perseroan, memelihara dan mengurus aset Perseroan serta mewakili Perseroan di dalam maupun di luar urusan pengadilan. Direksi bertugas dan bertanggung-jawab secara kolegial dalam mengelola Bank BTN agar *value driver* berfungsi maksimal sehingga profitabilitas operasional naik dan memberikan hasil akhir berupa peningkatan nilai perusahaan secara berkesinambungan. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama setara, dengan tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Direksi dapat mengambil keputusan, termasuk dalam rapat Direksi, dan melaksanakan keputusan tersebut sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun demikian tanggung jawab kolegial tetap berlaku. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.

Komposisi

Jumlah anggota Direksi Bank BTN adalah 6 (enam) orang, dengan komposisi sebagai berikut:

Direktur Utama <i>President Director</i>	Iqbal Latanro
Wakil Direktur Utama <i>Vice President Director</i>	Evi Firmansyah
Direktur <i>Risk, Compliance dan Human Capital</i> <i>Risk, Compliance and Human Capital Director</i>	Sunarwa
Direktur <i>Financial, Strategic dan Treasury</i> <i>Financial, Strategic and Treasury Director</i>	Saut Pardede
Direktur <i>Mortgage dan Consumer Banking</i> <i>Mortgage and Consumer Banking Director</i>	Irman Alvian Zahiruddin
Direktur <i>Housing dan Commercial Banking</i> <i>Housing and Commercial Banking Director</i>	Purwadi

Independensi Direksi

- a) Direksi senantiasa bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.

The Board of Directors

As stipulated in Bank BTN's Article of Association, The Board of Directors of Bank BTN is responsible for managing the Bank BTN's assets and represent the Bank BTN in court and out-of-court affairs. The Board of Directors are collegially responsible for managing Bank BTN and maximizing value drivers that lead to higher profitability and sustainable growth in corporate values. While the President Director is responsible for coordinating Directors, the President Director and the Directors are organizationally equal. The Board of Directors have the right to make decisions, including the decisions taken during the Board's meetings, and enforce the decisions according to the duties and capacities of each member of the Board of Directors, while the collegial responsibility remains the same. Prior to approval by the Meeting of the Board of Directors, each member of the Board of Directors is responsible for any decision he or she made.

Composition

The following are the composition of Bank BTN's six members of the Board of Directors:

Independence of the Board of Directors

- a) The Board of Directors is independent in its actions. This implies that no conflict of interest that may hamper its duties is involved, including in the way it relates internally and to the Board of Commissioners.

- b) Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, sehingga, dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.
- c) Direksi tidak memangku jabatan rangkap sebagai Direktur Utama atau Direktur lainnya pada Badan Usaha Negara, Daerah dan Swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan Bank BTN, maupun jabatan struktural, dan jabatan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Bank BTN dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
- d) Direksi tidak memiliki saham 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor pada Bank BTN, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan atau perusahaan lainnya baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, baik yang berkedudukan di dalam negeri maupun di luar negeri.
- e) Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan GCG bagi Bank Umum.
- f) Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi
- g) Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya:
- Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.
 - Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau BUMN dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
- b) The Board of Directors is not related, both financially and family, with the members of the Board of Commissioners and Bank BTN's Controlling Shareholders or any other relationships that may impede the Board from accomplishing its duties independently.
- c) Members of the Board of Directors are not holding President Director or Director posts in State-Owned Enterprises, Regional Governments-Owned Enterprises and privately-held companies and any other functional positions in government agencies, both central and regional, as stipulated in Bank BTN's Article of Association and other effectual laws and reregulations.
- d) Board of Directors does not own a 5 percent stake or more in paid-in capital in Bank BTN, other banks, non-bank financial institutions and any other companies, individually or in group, domestically or overseas.
- e) The Board of Directors is not related, both financially and family, with the members of the Board of Commissioners and Bank BTN's Controlling Shareholders or any other relationships that may impede the Board from accomplishing its duties independently as stipulated in GCG guidelines for Public Banks.
- f) The Board of Directors must not delegate any of its duties, when such delegation may alter its function.
- g) Five years prior to its appointment:
- No court ruling declaring him/her bankrupt
 - No part of a Board of Directors or Board of Commissioners or Supervisory Board responsible for a company's bankruptcy.
 - Never convicted of fraud with losses to the State, State-Owned Enterprises, or any financial institution.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara khusus, tugas Direksi tersebut mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Memimpin dan mengurus Bank BTN sesuai kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Mewujudkan pelaksanaan RJP, RBB dan RKAP, termasuk pencapaian target keuangan dan non keuangan.
- c) Mewujudkan pelaksanaan fungsi pengendalian internal yang meliputi, Audit Internal, Audit eksternal, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank.
- d) Membangun dan memanfaatkan teknologi informasi.
- e) Menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, terkini dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris, seperti RJP, RBB, RKAP, Manajemen Informasi Sistem (MIS), suksesi/mutasi/promosi pejabat eksekutif, program pengembangan *human capital*, pertanggungjawaban manajemen risiko, dan kinerja pemanfaatan teknologi informasi.
- f) Menyelenggarakan RUPS dan membuat risalah RUPS.
- g) Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Intern, Auditor Eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- h) Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank BTN pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- i) Mengungkapkan kebijakan Bank BTN yang bersifat strategis di bidang human capital kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
- j) Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank BTN.
- k) Mempertanggungjawabkan tugas dan tanggung jawab Direksi kepada pemegang saham melalui RUPS.
- l) Memperhatikan kepentingan stakeholders sesuai dengan nilai-nilai etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara khusus, tugas Direktur Kepatuhan mencakup beberapa hal sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Specifically, the duties of the Board of Directors include:

- a) Managing Bank BTN's in the capacity stipulated in the Bank's Article of Association and effectual laws and regulations.
- b) Ensuring the implementation of RJP, RBB and RKAP, including meeting the financial and non-financial targets.
- c) Ensuring the implementation of internal control that includes Internal Audit, External Audit, Risk Management and the Bank BTN's Compliance.
- d) Developing and employing information technology.
- e) Providing the Board of Commissioners with complete, accurate, up-to-date and timely information with regard to RJP, RBB, RKAP, System Information Management, replacement/mutation/promotion of executives, human capital development programs, risk management accountability and IT use performance.
- f) Holding the RUPS and taking minutes of the RUPS.
- g) Following up audit findings and recommendation from the Internal Audit Division, External Auditors and results of Bank Indonesia's supervision as well as findings by other authorities.
- h) Ensuring the implementation of GCG principles in each of the Bank BTN's operations across Bank BTN's organizational structure.
- i) Communicating the Bank BTN's strategic policies on human capital to lower level employees using media that employees have easy access to.
- j) Being fully responsible for the Bank BTN's managerial operations.
- k) Being accountable by reporting his duties and responsibilities to the shareholders through the RUPS.
- l) Attending to shareholders' interests in accordance with ethical values and effectual laws and regulations.

Specifically, the duties of the Compliance Director include:

- a) Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank BTN telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
- b) Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- c) Memantau dan menjaga kepatuhan Bank BTN terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank BTN kepada Bank Indonesia dan pihak ketiga lainnya.

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab setiap anggota Direksi berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dapat menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi. Tugas dan wewenang Direksi dalam melakukan supervisi atas divisi adalah:

- a) Melakukan pembinaan dan pengawasan atas Divisi yang berada di bawah supervisinya, terutama berkenaan dengan pelaksanaan keputusan Direksi.
- b) Sesuai dengan kewenangan yang dimiliki oleh masing-masing Direktur dapat memberikan keputusan atas permasalahan yang diajukan oleh Divisi yang berada di bawah supervisinya.
- c) Mengambil tindakan-tindakan dan langkah-langkah yang dianggap perlu sesuai dengan hak dan wewenangnya dalam rangka peningkatan kinerja Bank BTN dalam batas-batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Bank.
- d) Menyampaikan hasil dan tindakan-tindakan dan langkah-langkah di atas kepada Direktur Utama, baik secara langsung maupun dalam forum Rapat Direksi.

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya diantara anggota Direksi, ditetapkan pembagian supervisi Direktur Utama atas Divisi dan Koordinator Wilayah Kerja Kantor Cabang, sebagai berikut:

- a) Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank BTN dan melakukan supervisi atas *Internal Audit Division, Corporate Secretary Division, dan Change Management Ofice*.
- b) Wakil Direktur Utama sebagai Operation Director dan melakukan supervisi atas *Information and Comunication Technology Division, Logistic dan Network Division, dan Operation dan Bussiness Support Division*.

- a) Determining necessary measures to ensure that Bank BTN is fully compliant with all of Bank Indonesia's regulations and effectual laws and regulations as part of the implementation of prudence principles.
- b) Monitoring and preventing the Bank BTN from engaging in activities that violate effectual laws and regulations.
- c) Monitoring and maintaining the Bank BTN's compliance with the agreements and commitments that Bank BTN has made with Bank Indonesia and third parties.

The Bank's Article of Association stipulates that each member of the Board of Directors has the right to negotiate the job description of his or her counterpart. The Board of Directors' supervisory duties and authority toward the Bank BTN's divisions include:

- a) Supervising and counseling the divisions upon which the Board of Directors has authority, primarily with regard to the implementation of the Board of Directors' policies.
- b) Each Director, in his or her capacity, can provide a solution to issues raised by a division under their supervision.
- c) Taking necessary measures that are in accordance with their capacity and allowed by the Bank's Article of Association to improve the Bank's performance.
- d) Reporting the measures and the results to the President Director, directly or during the Meetings of the Board of Directors.

The following is job description of the Board of Directors with regard to its supervisory role toward the Bank's divisions and branches.

- a) The President Director has the right and authority to supervise the Internal Audit Division, the Corporate Secretary Division and the Change Management Office on behalf of the Board of Directors and as a representative of Bank BTN.
- b) Vice President Director as Operation Director supervises Information and Comunication Technology Division, Logistic and Network Division, and Operation and Bussiness Support Division.

- c) Direktur *Housing and Comercial Banking*, melakukan supervisi atas *Housing* dan *Comercial Lending Division, Comercial Funding and Services Division*, dan *Sharia Division*.
- d) Direktur *Risk, Compliance* dan *Human Capital*, melakukan supervisi atas *Compliance Desk, Risk Management Division, Legal* dan *Loan Documen Desk* dan *Human Capital Division*.
- e) Direktur *Mortgage* dan *Consumer Banking*, melakukan supervisi atas *Mortgage* dan *Consumer Lending Division, Consumer Funding* dan *Service Division, Card Business* dan *Electronic Banking Desk, Pos Ofice Alliance Desk* dan *Priority Banking* dan *Baneassurance Desk*.
- f) *Financial, Strategic* dan *Treasury Director*, melakukan supervisi atas *Planing* dan *Performance Management Division, Financial* dan *Accounting Division, Treasury Division*, dan *Collection* dan *Workout Division*.
- c) *Housing and Comercial Banking Director* supervises *Housing and Comercial Lending Division, Comercial Funding and Services Division*, and *Sharia Division*.
- d) *Risk, Compliance and Human Capital Director* supervises *Compliance Desk, Risk Management Division, Legal and Loan Documen Desk* and *Human Capital Division*.
- e) *Mortgage and Consumer Director* supervises *Mortgage and Consumer Lending Division, Consumer Funding and Service Division, Card Business and Electronic Banking Desk, Pos Office Alliance Desk* and *Priority Banking and Bancassurance Desk*.
- f) *Financial, Strategic and Treasury Director* supervises *Planning and Performance Management Division, Financial and Accounting Division, Treasury Division*, and *Collection and Workout Division*.

Dalam hal salah seorang anggota Direksi berhalangan, maka ditetapkan sebagai Direktur supervisi pengganti adalah dengan urutan, sebagai berikut:

- a) Jika *President Director* berhalangan, maka yang bertindak sebagai *Director supevisi pengganti* sesuai dengan urutan adalah *Vice President Director* atau anggota Direksi lain yang tertua dalam usia.
- b) Jika *Vice President Director* berhalangan dan yang bersangkutan tidak melakukan penunjukan kepada salah seorang anggota Direksi lainnya untuk bertindak sebagai *Director supervisi pengganti*, maka yang bertindak sebagai *Director supervisi pengganti* sesuai dengan urutan adalah *Housing and Comercial Banking Director* atau *Mortgage and Consumer Banking Director* atau *Financial, Strategic and Treasury Director* atau *President Director*.
- c) Jika *Housing and Comercial Banking Director* berhalangan dan yang bersangkutan tidak melakukan penunjukan kepada salah seorang anggota Direktur lainnya untuk bertindak sebagai *Direktur supevisi pengganti*, maka yang bertindak sebagai *Direktur supevisi pengganti* sesuai dengan urutan adalah *Mortgage and Consumer Banking Director* atau *Financial, Strategic and Treasury Director* atau *Vice President Director* atau *President Director*.

When a Director is momentarily unavailable for official duties, his or her duties will be taken over by a replacement supervision Director, arranged as follows:

- a) When *President Director* is unavailable, *Vice President Director* or other Director who are by age the most senior is to become a replacement supervision Director on behalf of *President Director*.
- b) When *Vice President Director* is unavailable and he or she has yet to appoint any member of the Board of Directors as a replacement, then *Housing and Commercial Banking Director* or *Mortgage and Consumer Director* or *Financial, Strategic and Treasury Director* or *President Director* is to become the replacement supervision Director on behalf of *Vice President Director*, respectively.
- c) When *Housing and Comercial Banking Director* is unavailable and he or she has yet to appoint any member of the Board of Directors as a replacement, then *Mortgage and Consumer Director* or *Financial, Strategic and Treasury Director* or *Vice President Director* or *President Director* is to become the replacement supervision Director on behalf of *Housing and Comercial Banking Director*, respectively.

- d) Jika *Risk, Compliance* dan *Human Capital Director* berhalangan, maka yang bertindak sebagai Direktur supevisi pengganti adalah *Vice President Director*, dengan ketentuan pada saat *Vice President Director* sedang bertindak sebagai Direktur supevisi pengganti *Risk, Compliance* dan *Human Capital Director*, maka yang bersangkutan tidak boleh merangkap pula sebagai Direktur supevisi pengganti dari *President Director* dan jabatan *Vice President Director* sebagai supevisi Operation diserahkan kepada *Housing* dan *Comercial Banking Director*.
- e) Jika *Mortgage* dan *Consumer Banking Director* berhalangan dan yang bersangkutan tidak melakukan penunjukan kepada salah seorang anggota Direktur lainnya untuk bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti, maka yang bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti sesuai dengan urutan adalah *Financial, Strategic* dan *Treasury Director* atau *Housing & Comercial Banking Director* atau *Vice President Director* atau *President Director*.
- f) Jika *Financial, Strategic* dan *Treasury Director* berhalangan dan yang bersangkutan tidak melakukan penunjukan kepada salah seorang anggota Direktur lainnya untuk bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti, maka yang bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti sesuai dengan urutan adalah *Housing* dan *Comercial Banking Director* atau *Mortgage* dan *Consumer Banking Director* atau *Vice President Director* atau *President Director*.
- g) *President Director* untuk kepentingan Bank BTN atas pertimbangannya sendiri dapat menetapkan Direktur supervisi pengganti lain yang tidak sama dengan ketentuan di atas.
- d) When *Risk, Compliance* and *Human Capital Director* is unavailable, then *Vice President Director* is to become the replacement supervision Director on behalf of *Risk, Compliance* and *Human Capital Director*. However, *Vice President Director* cannot concurrently become the replacement supervision Director for *Risk, Compliance* and *Human Capital Director* and *President Director* and that *Vice President Director's* function as Supervision Operation Director must be delegated to *Housing* and *Comercial Banking Director*.
- e) When *Mortgage* and *Consumer Director* is unavailable and he or she has yet to appoint any member of the Board of Directors as a replacement, then *Financial, Strategic* and *Treasury Director* or *Housing* and *Comercial Banking Director* or *Vice President Director* or *President Director* is to become the replacement supervision Director on behalf of *Housing* and *Comercial Banking Director*, respectively.
- f) When *Financial, Strategic* and *Treasury Director* he or she has yet to appoint any member of the Board of Directors as a replacement, then *Housing* and *Comercial Banking Director* or *Mortgage* and *Consumer Director* or *Vice President Director* or *President Director* is to become the replacement supervision Director on behalf of *Financial, Strategic* and *Treasury Director*, respectively.
- g) In the best interest of the Bank, however, *President Director* can appoint a replacement supervision Director other than the above arrangement.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi Bank BTN, selama tahun 2010 menyelenggarakan Rapat Direksi sebanyak 95 (sembilan puluh lima) kali, membahas berbagai persoalan dan/atau strategi pengelolaan Perseroan. Dari rapat-rapat tersebut, persoalan dan/atau strategi yang dibahas dan diputuskan bersama dalam Rapat Direksi, di antaranya adalah:

The Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Throughout 2010, the Board of Directors of Bank BTN held as many as 95 (ninety-five) Board of Directors Meetings, in which a variety of issues and/or the Bank's management strategy are discussed. The following are issues and/or strategy discussed and decisions made during the the Board of Directors Meetings:

Bidang Kepengurusan, diantaranya:

- 1) Evaluasi kinerja Bank tahun 2009, penetapan RKAP 2011 dan penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2011 - 2013
- 2) Implementasi PSAK 50/55
- 3) Pengembangan produk dan layanan baru (Tabungan, Kartu Kredit dan *Priority Banking*)
- 4) Pengembangan jaringan kantor (kantor kas)
- 5) Implementasi struktur organisasi baru untuk kantor cabang dan kantor pusat
- 6) Kebijakan penghimpunan dana melalui sekuritisasi KPR

Bidang Manajemen Risiko, diantaranya:

- 1) Pengembangan sistem manajemen risiko, meliputi: pengembangan budaya manajemen risiko, sosialisasi standard *operating procedure* (SOP) secara berkala melalui *Branch Risk Control Officer* (BRCO), pelaksanaan *operational risk self assessment*, pelaksanaan stress testing untuk menilai ketahanan Bank dalam menghadapi kejadian risiko yang bersifat ekstrim (*catastropy*).
- 2) Implementasi Basel II, meliputi: persiapan implementasi Basel II yang mengacu kepada *road map* yang disusun Bank Indonesia, melakukan persiapan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan *Standardized Approach*, melakukan perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk risiko operasional dan *Standardized Methods* untuk risiko pasar.
- 3) Penempatan *Division Risk Control Officer* (DRCO) dan *Branch Risk Control Officer* (BRCO) sesuai dengan struktur organisasi Bank BTN. Per akhir Desember 2010, jumlah *Division Risk Control Officer* (DRCO) yang ditempatkan di Kantor Pusat ada 3 orang yaitu DRCO Risiko Pasar, DRCO Risiko Kredit dan DRCO Risiko Operasional. Sementara itu, jumlah *Branch Risk Control Officer* (BRCO) yang ditempatkan ada 42 orang di 42 Kantor Cabang dari 63 Kantor Cabang (per Desember 2010). Untuk beberapa Kantor Cabang yang belum ditempatkan BRCO, pemantauan pengelolaan risiko dilakukan oleh BRCO dari Kantor Cabang terdekat sebagai berikut:

On management Issues:

- 1) The Bank's 2009 performance evaluation, the 2011 RKAP and the 2011 - 2013 Bank Business Plan
- 2) Implementation of PSAK 50/55
- 3) Development of new products and services (Savings, Credit Card and Priority Banking)
- 4) Development of office network (cash services)
- 5) Implementation of new organizational structure for the Main Office and branch offices.
- 6) Fund raising policy through KPR bond issuance

Risk Management:

- 1) Development of a risk management system, which comprises the development of risk management culture, regular socialization of standard operating procedure (SOP) by Branch Risk Control Officer (BRCO), implementation of operational risk self assessment and implementation of stress testing to gauge the Bank's resilience in dealing with risk-related catastrophe.
- 2) Implementation of the Basel II that includes: preparing to implement the Basel II based on Bank Indonesia's roadmap, preparing to adopt the Standardized Approach to measure credit risks, calculating required minimum capital using the Basic Indicator Approach for operating risks and Standardized Methods for market risks.
- 3) Appointment and assignment of Division Risk Control Officer (DRCO) and Branch Risk Control Officer (BRCO) in accordance with the Bank's organizational structure. As of December 2010, there are three Division Risk Control Officers (DRCO) at the Main Office, namely Market Risk DRCO, Credit Risk DRCO and Operating Risk DRCO. Furthermore, there are 42 Branch Risk Control Officers (BRCO) at 42 branches, of a total of 63 branches (as of December 2010). For branches where DRCO is not yet available, risk management monitoring will be conducted by BRCOs from the nearest Branches as the table below shows.

Tabel Cabang
Table of Branches

No	KC Penugasan Branch Offices Location	Tambahan Cakupan Wilayah Kerja Extended Work Area
1	BRCO KC Batam	KC Tanjung Pinang
2	BRCO KC Bandung	KC Cimahi
3	BRCO KC Cibubur	KC Harapan Indah
4	BRCO KC Jakarta Harmoni	KC Kebon Jeruk
5	BRCO KC Mataram	KC Kupang
6	BRCO KC Manado	KC Gorontalo dan KC Ternate
7	BRCO KC Makasar	KC Amboon dan KC Kendari
8	BRCO KC Malang	KC Jember
9	BRCO KC Palembang	KC Pangkal Pinang dan KC Jambi
10	BRCO KC Surabaya Pemuda	KC Surabaya Darmo
11	BRCO KC Jakarta Cawang	KC Jakarta Kelapa Gading
12	BRCO KC Karawang	KC Cikarang
13	BRCO KC Tangerang	KC Tangerang Karawaci
14	BRCO KC Pekanbaru	KC Padang
15	BRCO KC Pontianak	KC Samarinda

- 4) Penyempurnaan kebijakan dan prosedur pengelolaan manajemen risiko, melalui pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.
- 5) Pengembangan sistem informasi manajemen risiko. Pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.
- 6) Pembuatan profil risiko dan pengelolaan risiko yang meliputi: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.
- 7) Pengembangan SDM di Bidang Manajemen Risiko, dengan melaksanakan beberapa program pengembangan SDM di bidang pendidikan dan pelatihan bagi pejabat manajemen risiko, yaitu: *Branch Risk Control Officer* dalam menjalankan fungsinya memberikan *second opinion* dan pertimbangan risiko yang melekat dalam setiap bisnis Bank.
- 4) Improvement of the Bank's policy and management procedures on risk management is accomplished through reviewing internal policies, conducting a gap analysis and accommodating widely-adopted best practices to improve the quality of risk management implementation.
- 5) Development of a risk management information system. The development of a risk management information system will begin with identifying and improving risk database that is expected to be of use to be gradually developed and applied to the information technology system, leading to integrated and timely risk measurement and monitoring.
- 6) Development of risk profiles and risk management that includes credit risks, market risks, liquidity risks, operating risks, legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks.
- 7) Human resources development in risk management is carried by sending risk management officers to human resources development programs. Part of Branch Risk Control Officer's duties is to provide a second opinion and risk consideration, which is an essential part in each of the Bank's business operation. Bank BTN involved all of Bank BTN's employees in risk management certification

Sedangkan dalam mengembangkan kapasitas pengetahuan di bidang manajemen risiko, Bank BTN telah mengikutsertakan seluruh pegawai di Bank BTN termasuk di RMD, DRCO dan sebagian besar BRCO dalam rangka sertifikasi manajemen risiko, selanjutnya Bank BTN juga melakukan *internal training* dan mempersiapkan *pre-test* sebagai saringan awal bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko).

Bidang Pengendalian Internal

- 1) Evaluasi fungsi *compliance* pada *internal control* di kantor cabang.
- 2) Tindak lanjut hasil pemeriksaan audit Bank.
- 3) Penanganan dan tindak lanjut terhadap *fraud*.
- 4) Penanganan dan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen kredit yang disekuritisasi.
- 5) Satuan kerja manajemen risiko bekerja sama dan atau berkoordinasi dengan satuan audit internal dengan melakukan langkah-langkah konkret dalam upaya peningkatan internal control dalam berbagai kegiatan operasional, diantaranya:
 - Dalam setiap pelaksanaan audit di lapangan oleh Divisi Audit Internal telah dilaksanakan prosedur Audit Rating dan Control Self Assesment berupa kuesioner yang diperuntukkan bagi seluruh jajaran manajemen dimana salah satu variabel diantaranya adalah untuk menilai manajemen Kantor Cabang secara umum serta gaya kepemimpinan dan kontrol di Kantor Cabang sebagai cermin penilaian tata kelola hubungan antara para pelaku GCG secara rinci meliputi hubungan antara Kepala Cabang dengan Para Manajer Lini serta dengan para pegawai dan sebaliknya.
 - Sejak tahun 2006/2007 DAI dan DMR telah menginstruksikan kepada seluruh Kantor Cabang untuk melakukan evaluasi dan sosialisasi terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) di kantor Cabang yang pelaksanaannya harus dan telah dibuat Berita Acara per masing-masing karyawan/pejabat peserta sosialisasi.
 - Para pejabat BRCO yang ditempatkan di Kantor Cabang telah diberikan pelatihan ACL (Audit Command Language) oleh Divisi Audit Internal agar dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari dapat melakukan evaluasi dan assessment terhadap risiko dan

On internal Control

- 1) Evaluation of compliance functions of internal control at branches
- 2) Follow-up to the Bank's audit results
- 3) Treatment of and follow-up to bank fraud.
- 4) Treatment and examination of marketable credit documents.
- 5) The risk management task force is teamed up with the internal audit task force in taking tangible measures to enhance internal control in the Bank's operations, as shown below.
 - The Internal Audit Division has always used Audit Rating and Control Self Assessment procedures every time the division holds a field audit. The procedures include handing out questionnaire forms to all levels of the Bank's management to generally measure the management of the Bank's Branch Offices, including style of leadership and control, which may reflect relationship patterns between Heads of Branch Offices and their Line Managers as well as the employees.
 - Since 2006/ 2007, DAI and DMR have called on Branch Offices to evaluate and socialize the Standard Operational Procedure (SOP) whose implementation must be included in a special report made by each of the program's participant.
 - The Internal Audit Division has provided the BRCO officers at Branch Offices with Audit Command Language training to enable the BRCO officers to make risk-and-control evaluation and assessment of customers' and debtors' account applications. This

pengendalian rekening aplikasi nasabah dan debitur. Dengan demikian *day to day risk control* dapat di tingkatkan berdasarkan masukan dari BRCO.

Bidang GCG, diantaranya:

Melaksanakan rangkaian *road map* program implementasi GCG sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian "Road Map Tahapan Implementasi GCG"

Bidang CSR, diantaranya:

Bank BTN memiliki tanggung jawab atau senantiasa memberi makna dalam setiap langkah bisnis yang diambil. Tanggung jawab sosial Perusahaan, bagi Bank BTN, tidak sekedar kewajiban tetapi mengambil bagian dalam membangun kesejahteraan bersama. Bank BTN berupaya mewujudkan kesejahteraan bagi para *stakeholders*, yakni: nasabah, pegawai, mitra bisnis, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan sekitar yang menjadi titik pijakan bisnis Bank. Pada tahun 2010, Bank telah melaksanakan berbagai kegiatan, diantaranya adalah Bank BTN Integrated Community Program, pemberian bantuan sosial, mudik bersama Bank BTN "Mudik Untuk Semua", pemberian beasiswa, pemberian bantuan operasi jantung anak, bantuan kepada korban bencana alam Wasior, gempa bumi Mentawai dan letusan Gunung Merapi, bantuan pembinaan kepada atlet judo dalam rangka mendukung program Indonesia Emas 2011, serta bantuan program kemitraan lainnya. Laporan lengkap dapat dilihat pada laporan berkelanjutan 2010.

**Frekuensi dan Efektivitas
Komunikasi antara Direksi dan
Auditor Eksternal**

Koordinasi dan kerjasama antara manajemen Bank dan auditor eksternal dilaksanakan secara periodik dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari proses audit secara keseluruhan. Untuk itu dalam setiap kali pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, Direksi membuka ruang yang seluas-luasnya bagi koordinasi dan komunikasi antara auditor eksternal dengan manajemen Bank. Hal ini bertujuan dalam pelaksanaan audit tercipta keseragaman pemahaman mengenai hal yang menjadi obyek pemeriksaan serta terciptanya solusi yang efektif dalam mengatasi sumber permasalahan yang ada. Direksi juga secara aktif melakukan pemantauan tindak lanjut temuan-temuan pemeriksaan audit eksternal dalam setiap rapat koordinasi antara Direksi dengan satuan-satuan kerja terkait sehingga diharapkan di masa mendatang temuan serupa tidak akan terulang kembali.

leads to higher day-to-day risk control thanks to the BRCO officers' input.

On GCG, among others:

Holding a series of GCG implementation roadmaps as described above in "Roadmap for GCG Implementations".

On CSR, among others:

Bank BTN sees Corporate Social Responsibility as more than meeting one of regulatory requirements; CSR is a joint effort to improve stakeholders' welfare, in which Bank BTN is an active participant. The stakeholders include Bank BTN's customers, employees, business partners, shareholders, the general public and locals where Bank BTN operates. The Bank's CSR programs in 2010 include Bank BTN Integrated Community Program, Bank BTN "Mudik Untuk Semua" program, Scholarship assistance, heart surgeries for children, extending humanitarian aid to victims of natural disasters in Wasior, Mentawai as well as victims of volcanic eruption and supporting the Indonesia Emas 2011 program by assisting the nation's judo athletes. Complete report can be found on Sustainability Report 2010.

**Frequency and Effectiveness of
Communication between the Board
of Directors and the External
Auditors**

Coordination and cooperation between Bank BTN's management and external auditors are conducted periodically to enhance the efficiency and effectiveness of audit process as a whole. Therefore, every time an external audit takes place, the Board of Directors is open for coordination and communication with external auditors so as to find an effective solution to any issue that arises. The Board of Directors actively monitors the follow-ups of external audit findings in the meetings with related divisions to prevent such findings in the future.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

- a) Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi.
- b) Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Direksi.
- c) Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kepada Dewan Komisaris, remunerasi bagi anggota Direksi.
- d) Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi.
- e) Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Direksi kepada RUPS.
- f) RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi

Untuk bagan prosedur penetapan remunerasi direksi bisa dilihat dihalaman 202.

Indikator Kinerja Direksi

Key Performance Indicators (KPI) yang digunakan untuk mengukur kinerja Direksi dan sekaligus dijadikan sebagai dasar penetapan remunerasi terdiri dari :

- Kontrak Kerja Manajemen, yang meliputi pencapaian target-target keuangan Bank BTN, seperti ROA, ROE, *Profit Margin*, CER.
- Proyek Transformasi Bisnis Bank BTN, antara lain: proyek internalisasi budaya kerja, implementasi struktur organisasi baru, implementasi *balanced scorecard*, implementasi *human capital management*.
- Kinerja Direktorat, yang meliputi pencapaian target Kantor Cabang dan pencapaian target divisi dengan menggunakan metode *balanced scorecard* yang mencakup empat perspektif, yaitu: *financial*, *customer*, *internal business process*, dan *learning and growth*.

Remuneration Procedure for the Board of Directors

- a) The Board of Commissioners calls on the Remuneration and Nomination Committee (KRN) to consider remuneration for the members of the Board of Directors.
- b) The Remuneration and Nomination Committee (KRN) makes a remuneration recommendation for the members of the Board of Directors.
- c) The Remuneration and Nomination Committee (KRN) provides Board of Commissioners with a remuneration recommendation for the Board of Directors.
- d) The Board of Commissioners discuss the Remuneration and Nomination Committee (KRN)'s recommendation.
- e) The Board of Commissioners provides the RUPS with a remuneration recommendation for the Board of Directors.
- f) The RUPS determines remuneration for the Board of Directors.

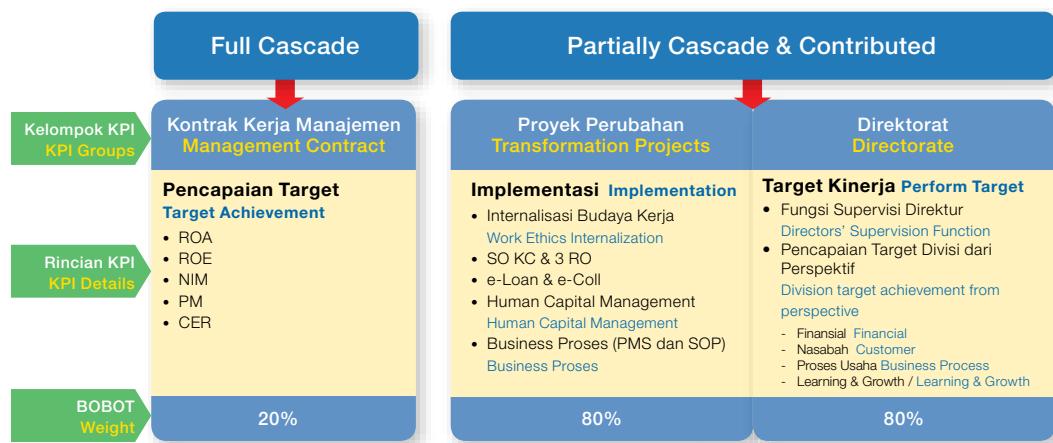
The illustration of the remuneration procedure for the Board of Directors can be seen on page 202.

Performance Indicator of the Board of Directors

Key Performance Indicators (KPI) used to measure the Board of Directors' performance and determine remuneration for the Board of Directors consist of:

- Management Contracts for Work that include achievements of corporate financial targets such as ROA, ROE, Profit Margin and CER.
- Bank BTN's Business Transformation Projects that include the work culture internalization project, the implementation of new organizational structure, the implementation of balanced scorecard and the implementation of human capital management.
- Directorate performance that includes target achievements of Branch Offices and target achievements of divisions that are measured using the balanced scorecard method comprising four perspectives, namely financial, customer, internal business process, and learning and growth.

Bagan Kerja dan Remunerasi Chart of Performance and Remuneration



Rapat Direksi

Frekuensi rapat Direksi yang diselenggarakan dalam periode Januari sampai dengan Desember 2010 adalah 95 kali dan tingkat kehadiran masing-masing anggota di setiap rapat adalah sebagai berikut:

The Board of Directors Meeting

The Board of Directors held 95 meetings over the January-December 2010 period with frequency of attendance as shown below:

Tabel Kehadiran Rapat Direksi
Table of Attendance in the Board of Directors Meetings

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Iqbal Latarno Direktur Utama President Director	78	82
Evi Firmansyah Wakil Direktur Utama Vice President Director	81	85
Sunarwa Direktur Director	82	86
Saut Pardede Direktur Director	83	87
Irman Alvian Zahiruddin Direktur Director	63	66
Purwadi Direktur Director	80	84

Pelatihan Direksi

Bank senantiasa melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh jajarannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, selama Tahun 2010, anggota Direksi Bank BTN telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, seminar antara lain:

Trainings of the Board of Directors

The Bank is committed to developing the competency of its employees. Throughout 2010, in an effort to enhance the Board of Directors' capacity in accomplishing its duties, the Board of Directors od Bank BTN attended a variety of training programs, workshops, conferences and seminars, as the table on next page shows:

Tabel Pelatihan Direksi
Table of the Board of Directors' Trainings

Iqbal Latanro	<ul style="list-style-type: none"> Global Government Finance Summit – Singapura The 16th Meeting of WSBI Asia Pacific Regional Group – Bali, Indonesia Sertifikasi Manajemen Risiko, London - Inggris
Evi Firmansyah	<ul style="list-style-type: none"> Workshop Strategy Into IT Action: How to Align Business Strategy with IT Strategy Through IT Investment – Jakarta, Indonesia Seminar "Risk Management in Retail Banking" – Amsterdam, Belanda The 17th General Assembly Meeting pada tanggal 11 Juni 2010 di Edinburgh, Skotlandia The 16th Meeting of WSBI Asia Pacific Regional Group – Bali, Indonesia Euronet ESCAPE Client Conference and Training – Arkansas, USA Banking Technology Summit 2010 – Sapporo, Jepang
Sunarwa	<ul style="list-style-type: none"> Expand Leadership Program for BOD/BOC – Jakarta, Indonesia International Conference Bara Risk Forum 2010 – Bali, Indonesia Pelatihan & Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko (UKMR) Tingkat 5 – Jakarta, Indonesia Seminar Manajemen Bank Dalam Rangka Mewujudkan Sistem Perbankan yang Sehat – Jakarta, Indonesia International Executive Education Course, International Housing Finance Program, Wharton Real Estate Center, The Wharton School University Pennsylvania – Philadelphia, Amerika Serikat Workshop on Securitization – Philadelphia, Amerika Serikat
Saut Pardede	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan & Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko (UKMR) Tingkat 4 – Jakarta, Indonesia Pelatihan & Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko (UKMR) Tingkat 5 – Jakarta, Indonesia The 16th Meeting of WSBI Asia Pacific Regional Group – Bali, Indonesia Seminar Senior Management Risk Summit 2010 – Bali, Indonesia Diskusi Fair Competition & Acceleration of Economic Development – Jakarta, Indonesia International Executive Education Course, International Housing Finance Program, Wharton Real Estate Center, The Wharton School University Pennsylvania – Philadelphia, USA Workshop on Securitization – Philadelphia, USA The Seacen – Bank Indonesia High Level Seminar for Deputy Governors: Optimal Central Banking for Financial Stability – Bali, Indonesia
Irman Alvian Zahiruddin	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan Bebas China-Asean: Tantangan dan Peluang BUMN di Tahun 2010 – Jakarta, Indonesia Cambridge Executive Education Program "Shaping Our Future in The Global Recovery" – Cambridge, Inggris Risk Management Refresher Course – London, Inggris Palladium Norton Breakfast Conference – Jakarta, Indonesia The 16th Meeting of WSBI Asia Pacific Regional Group – Bali, Indonesia 13th WSBI Postal Savings Banks Forum and "Doubling savings account project" mid-term Workshop – Afrika Selatan Global Savings Forum – Seattle Washington, Amerika Serikat
Purwadi	<ul style="list-style-type: none"> Lokakarya Peran Komisaris, Direksi & Dewan Pengawas Syariah dalam Pengurusan Bank – Jakarta, Indonesia Pelatihan & Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko (UKMR) Tingkat 4 – Jakarta, Indonesia Pelatihan & Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko (UKMR) Tingkat 5 – Jakarta, Indonesia Biaya Benchmark Lokakarya Pengawas Syariah Dalam Pengurusan Bank – Kuala Lumpur, Malaysia International Programme on Housing Finance Management 2010, Center for Housing Finance (HDFC's Training Center) Lonavla – India

Hubungan Komisaris – Direksi

Penjelasan/Laporan Direksi Kepada Komisaris

- a) Setiap waktu, Komisaris/anggota Komisaris dapat meminta penjelasan atau laporan (lisan maupun tertulis) kepada Direksi/anggota Direksi,

Relationship between Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Directors' Report to The Board of Commissioners

- a) The Board of Commissioners/members of the Board of Commissioners can anytime ask the Board of Directors/members of the Board

- tentang segala hal dan kegiatan/perbuatan Direksi/anggota Direksi dalam menjalankan fungsinya masing-masing terhadap Bank BTN.
- b) Permintaan Komisaris/anggota Komisaris untuk mendapat penjelasan/laporan dari Direksi/anggota Direksi, diberitahukan dengan surat dan dengan merinci hal-hal yang perlu dijelaskan/dilaporkan, termasuk menetapkan cara penyampaian penjelasan/laporan yang diinginkan (lisan atau tertulis) serta hal-hal lain yang dianggap perlu oleh Komisaris.
 - c) Untuk penjelasan/laporan secara lisan, Komisaris menetapkan tempat dan waktu pelaksanaannya.
 - d) Untuk penjelasan/laporan secara tertulis, Komisaris menetapkan batas waktu penjelasan/laporan sudah harus diterima Komisaris.
 - e) Direksi/anggota Direksi wajib menyampaikan penjelasan/laporan yang diminta Komisaris sebaik-baiknya, seakurat-akuratnya dan tepat waktu.

Pemeriksaan Komisaris di Tempat Bank

- a) Setiap waktu, Komisaris/anggota Komisaris berwenang melakukan pemeriksaan di tempat Bank atau tempat lain yang digunakan Bank.
- b) Pemeriksaan ditempat Bank dapat dilakukan Komisaris tanpa pemberitahuan terlebih dahulu atau dengan pemberitahuan terlebih dahulu (lisan atau tertulis) kepada Direksi.
- c) Direksi/anggota Direksi wajib melayani dengan wajar dan baik kegiatan pemeriksaan di tempat Bank BTN yang dilakukan Komisaris/anggota Komisaris, termasuk menyiapkan dan/atau menyediakan sarana yang diperlukan guna kelancaran pemeriksaan dimaksud.

Pemberian Nasihat dari Komisaris Kepada Direksi

- a) Setiap waktu, diminta atau tidak, Komisaris dapat memberikan nasehat kepada Direksi/anggota Direksi, yang antara lain meliputi:
 - Rencana pengembangan Bank BTN, rencana kerja dan anggaran tahunan serta perubahan dan tambahannya, laporan-laporan berkala dan laporan-laporan lainnya.
 - Laporan tahunan dari neraca dan perhitungan laba rugi tahun buku Bank BTN, beserta laporan laporan lainnya.

of Directors to explain or report (verbally or in writing) to the Board of Commissioners/members of to the Board of Commissioners on the activities/actions of the Board of Directors/members of the Board of Directors pertaining to their duties to Bank BTN.

- b) The Board of Commissioners will send a letter to the Board of Directors to notify the latter about the former's request for report. The letter contains points that need to be reported, including the form of the report (verbally or in writing).
- c) For a verbal report, the Board of Commissioners determines the venue and time for the report to be conveyed.
- d) For a report in writing, the Board of Commissioners determines the report submission deadline.
- e) It is mandatory that the Board of Directors/members of the Board of Directors accurately and timely explain/report what is requested by the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners' Inspection at the Bank's Compound

- a) The Board of Commissioners/members of the Board of Commissioners have the authority to conduct inspection at Bank BTN's compound or any compound used by Bank BTN.
- b) The Board of Commissioners' inspection at Bank BTN's compound can be conducted as an unannounced visit or an announced visit (verbally or in writing).
- c) The Board of Directors/members of the Board of Directors are required to receive the Board of Commissioners/members of the Board of Commissioners' visit/inspection appropriately, including preparing what is needed for the inspection.

The Board of Commissioners' Advice to the Board of Directors

- a) The Board of Commissioners can advise the Board of Directors anytime, whether being requested or not. The Board of Commissioners' advice includes:
 - The Bank's expansion plans, the Bank's annual business plan and budget including its revision and addition and periodical reports.
 - The Bank's annual report pertaining to income statement in a certain fiscal year and other related reports.

- b) Dari waktu ke waktu, diminta atau tidak diminta, Direksi berkewajiban menyampaikan kepada Komisaris bahan/berkas berkaitan dengan poin 1 di atas, termasuk hal lainnya yang dianggap perlu/terkait. Bahan/berkas ini disampaikan kepada Komisaris dalam amplop tertutup, melalui atau tanpa melalui Sekretaris Komisaris.
- c) Komisaris meneliti dan menelaah serta membahas segala sesuatunya, dan selanjutnya jika dipandang perlu memberikan pendapat, saran dan/atau nasehat secara wajar dan obyektif kepada Direksi, termasuk memberikan nasehat mengenai langkah perbaikan yang perlu ditempuh dalam hal Komisaris beranggapan bahwa kinerja Bank menunjukkan gejala kemunduran.
- d) Nasihat (termasuk pendapat/saran) Komisaris disampaikan kepada Direksi/anggota Direksi secara tertulis dan dalam amplop tertutup, maupun secara lisan (rapat).

Perbuatan Direksi yang Memerlukan Persetujuan Komisaris

Perbuatan Direksi yang harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, yaitu:

- a) Memindah tangankan dan menghapuskan aktiva tetap milik Bank BTN yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris.
- b) Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain, dalam bentuk kerjasama operasi, kontrak manajemen, kerjasama lisensi Bangun Guna Serah (*Build, Operate and Transfer/BOT*), Bangun Guna Milik (*Build, Operate and Own/BOO*) dan perjanjian-perjanjian lain yang mempunyai sifat yang sama yang berlaku untuk jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun atau perpanjangannya yang mengakibatkan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun.
- c) Memberikan penyediaan dana kepada pihak terkait.
- d) Melakukan penyertaan modal pada perseroan lain.
- e) Mendirikan anak perusahaan dan atau perusahaan patungan.
- f) Melepaskan penyertaan modal pada anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan.
- g) Menetapkan dan merubah logo Bank BTN.
- h) Membentuk yayasan, organisasi dan atau perkumpulan baik yang berkaitan langsung

- b) The Board of Directors is required anytime, whether being requested or not, to submit materials/files pertaining to point 1 above or other related issues to the Board of Commissioners. The materials/files are submitted to the Board of Commissioners in a sealed envelope, by way of the Board of Commissioners' Secretary or not.
- c) The Board of Commissioners carefully examines and discusses the report, and, where necessary, advises the Board of Directors appropriately and objectively, including advice on what necessary measures the Board of Directors should take to improve the Bank's performance, should the Board of Commissioners finds that the Bank's performance lower than expected.
- d) The Board of Commissioners' advice to the Board of Directors can be conveyed in writing (in a sealed envelope) or verbally (during a meeting).

The Board of Directors' Measures that Need the Board of Commissioners' Approval

The Board of Directors' measures that need the Board of Commissioners' written approval include:

- a) Transferring and writing off Bank BTN's fixed assets in excess of what is approved in the Board of Commissioners' Meeting.
- b) Entering into a partnership with other business entities in the form of an operational partnership, management contract, a Build, Operate and Transfer (BOT) partnership, a Build, Operate and Own (BOO) partnership and other related partnerships with a time period of more than three years.
- c) Providing funding to related parties
- d) Contributing capital to other companies
- e) Setting up a subsidiary and/or a joint venture
- f) Providing contributed capital to a subsidiary and/or a joint venture
- g) Altering Bank BTN's logo
- h) Setting up a foundation, organization and/or association that is directly and indirectly related to the Bank that may result in financial losses to Bank BTN.

- maupun tidak langsung dengan Bank yang dapat berdampak finansial bagi Bank BTN.
- i) Membebankan biaya Bank BTN yang bersifat tetap dan rutin untuk kegiatan yayasan, organisasi dan/atau perkumpulan baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Bank BTN.
 - j) Mengusulkan wakil Bank BTN untuk menjadi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada perusahaan patungan dan atau anak perusahaan yang memberikan kontribusi signifikan kepada Bank BTN dan/atau bernilai strategis yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Permintaan Direksi untuk mendapat persetujuan Komisaris diajukan kepada Komisaris secara tertulis dan dalam amplop tertutup. Terhadap permintaan Direksi tersebut, Komisaris segera memberikan atau tidak memberikan persetujuan, dan disampaikan kepada Direksi secara tertulis dalam amplop tutup.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Frekuensi rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diselenggarakan dalam periode Januari sampai dengan Desember 2010 adalah 22 kali dan tingkat kehadiran masing-masing anggota di setiap rapat adalah sebagai berikut:

Tabel Kehadiran Rapat Gabungan*
Table of Joint Meetings Attendance*

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Zaki Baridwan	22	100
Gatot Mardiwasisto	22	100
Mulabasa Hutabarat	22	100
Subarjo Joyosumarto	22	100
Deswandhy Agusman**	14	63
Iqbal Latanro	12	55
Evi Firmansyah	11	50
Sunarwa	16	73
Saut Pardede	16	73
Irman Alvian Zahiruddin	14	64
Purwadi	17	77

Keterangan:

* Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan bidang supervisi masing-masing direksi.

** Mulai bertugas per Juli 2010

- i) Regularly charging Bank BTN for the activities or events held by a foundation, organization and/or association that is directly or indirectly related to Bank BTN.
- j) Recommending Bank BTN's representative for membership in the Board of Director or the Board of Commissioners of a joint venture or subsidiary that provides significant contribution to Bank and/or is of strategic value to the Bank as determined by the Board of Commissioners.

The Board of Directors' request to the Board of Commissioners is submitted in the form of a letter in a sealed envelope. The Board of Commissioners' approval or disapproval of the request is submitted to the Board of Directors in the form of a letter in a sealed envelope.

Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors held 22 joint meetings over the January-December 2010 period, with attendance as shown in the table below:

Note:

* Joint Meeting of Board of Commissioner and Board of Directors based on each Directors' supervision area.

** Appointed in July 2010

Komite-Komite Dibawah Komisaris

Komite Audit

Dasar pembentukan Komite Audit

Komite Audit dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada peraturan perundangan, yang meliputi Keputusan Ketua BAPEPAM nomor 29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan Bank Indonesia, PBI No: No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-117/M.MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 Tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selain itu, pelaksanaan tugas Komite Audit juga diatur dalam Piagam Komite Audit yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Fungsi Utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja Bank BTN. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review sistem pengendalian internal Bank BTN, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit, baik internal maupun eksternal serta melakukan review implementasi *good corporate governance*.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Struktur dan keanggotaan Komite Audit dibentuk berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam surat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara No.63/KOM/BTN/VII/2009 Tanggal 15 Juli 2009 tentang pengangkatan anggota Komite Audit, dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 168/DIR/2009 tanggal 30 Juli 2009, dan diperbarui dengan Surat Keputusan Direksi No. 189/Dir/2010 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Committees under the Board of Commissioners

The Audit Committee

Legal Basis for the Establishment of the Audit Committee

The Audit Committee's duties are based on laws and regulations, including BAPEPAM Chairperson Decree No. 29/PM/2004 on Establishment and Guidelines to the Audit Committee, Bank Indonesia Regulation PBI No. 8/4/PBI/2006 on 30 January 2006 on Implementations of Good Corporate Governance for Publicly-Held Banks, revised by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 on 5 October 2006 and the State Minister for SOEs Decree No. Kep-117/M.MBU/2002 on 31 July 2002 on Implementations of Good Corporate Governance Practices by State-Owned Enterprises, as well as the Audit Committee Charter determined by the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The main duty of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in supervising Bank BTN's performance, primarily in reviewing Bank BTN's internal control system, ensuring the quality of financial statement and improving internal and external audit effectiveness as well as reviewing the implementation of good corporate governance.

Structure of Membership of the Audit Committee

The structure and membership of the Audit Committee is based on the decision of the the Board of Commissioners Meeting and strengthened by the Circular Letter of the Board of Commissioners of PT Bank Tabungan Negara No.63/KOM/BTN/VII/2009 on 15 July 2009 on the Assignment of the Members of the Audit Committee and also by the Board of Directors Circular Letter No. 168/Dir/2010 on 30 July 2009 and revised by the the Board of Directors Decree No. 189/DIR/2010 on the Assignment of Members of the Audit Committee of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, as shown below:

Tabel Daftar Komite Audit
Table of Register of Audit Committee

Nama Name	Jabatan Position
Zaki Baridwan	Sebagai Ketua (Komisaris independen) <i>As Chairman (Independent Commissioner)</i>
Gatot Mardiwasisto	Sebagai Anggota (Komisaris) <i>As Member (Commissioner)</i>
Lifransyah Gumay	Sebagai Anggota (Pihak Independen) <i>As Member (Independent Party)</i>
Dewi Wulan Sari*	Sebagai Anggota (Pihak Independen) <i>As Member (Independent Party)</i>
M. Syafruddin**	Sebagai Anggota (Pihak Independen) <i>As Member (Independent Party)</i>

Catatan :

*) Dewi Wulan Sari menjabat dari bulan Agustus 2009 s.d Juli 2010

**) M. Syafruddin menggantikan Dewi Wulan Sari sejak bulan Agustus 2010

Note:

*) Dewi Wulan Sari was in office from August 2009 to July 2010

**) M. Syafruddin replaced Dewi Wulan Sari since August 2010

Susunan komposisi, keahlian dan kriteria independensi Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Bapecam – LK.

The Independence composition, expertise and criteria of the Audit Committee are in compliance with Bank Indonesia and BAPEPAM-LK regulations

Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan baik yang telah maupun yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan yang terdapat dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang (RJP)
- Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor ekstern serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
- Mengevaluasi laporan manajemen atas ketataan Bank BTN terhadap perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank BTN.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit intern serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - ✓ Pelaksanaan tugas *Internal Audit Division*.
 - ✓ Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar yang berlaku.
 - ✓ Kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku.

Duties and Responsibilities

- Examining the Bank's past and future financial information such as financial statements, projections, and financial information included in the Bank's Business Plan, Bank BTN's Work Plan and Budget and the Bank's Long-Term Plan.
- Evaluating the effectiveness of audit implementations by external auditors, including external auditors' independency and objectivity as well as audit adequacy to ensure that crucial risks have been taken into consideration.
- Evaluating management's report on Bank BTN's compliance with banking regulations.
- Monitoring and evaluating the preparation and implementation of internal audit, as well as monitoring the follow-ups of audit results to ensure internal control adequacy including the adequacy of financial reporting process. The following are issues to be monitored and evaluated:
 - ✓ Implementation of duties by the Internal Audit Division
 - ✓ Ensuring that the audit by the Public Accounting Firm meets the generally-accepted standards.
 - ✓ Ensuring that the financial statement meets the generally-accepted standards.

- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan *Internal Audit Division*, Kantor Akuntan Publik, BPK dan hasil pengawasan Bank Indonesia
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank BTN.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk meminta *Internal Audit Division* melaksanakan audit khusus jika diperlukan.
- Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang usulan pengangkatan Kepala *Internal Audit Division*.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris

- Follow-ups by the Board of Directors pertaining to findings by the Internal Audit Division, the Public Accounting Firm, BPK and Bank Indonesia's supervision.
- Providing the Board of Commissioners with a recommendation on the appointment of the Public Accounting Firm for the Board of Commissioners to report it during the General Meeting of Shareholders.
- Probing and examining complaints raised against Bank BTN's and reporting them to the Board of Commissioners.
- Calling on the Board of Commissioners to urge the Internal Audit Division to conduct audit where necessary.
- Providing the Board of Commissioners with a recommendation on proposal for the appointment of the Head of the Internal Audit Division.
- Accomplishing other tasks assigned by the Board of Commissioners.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Sepanjang tahun 2010, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

The Frequency of Meetings and Attendance of the Audit Committee

Throughout 2010, the Audit Committee held 12 (twelve) meetings.

Tabel Kehadiran Rapat Komite Audit **Table of Attendance of Audit Committee Meetings**

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance
Zaki Baridwan	12	12
Gatot Mardiwasisto	12	12
Lifransyah Gumay	12	11
Dewi Wulan Sari*	7	5
M. Syafruddin**	5	5

Catatan :

*) Dewi Wulan Sari menjabat dari bulan Agustus 2009

s.d Juli 2010

**) M. Syafruddin menggantikan Dewi Wulan Sari sejak bulan Agustus 2010

Note:

*) Dewi Wulan Sari was in office from August 2009 to July

2010

**) M. Syafruddin replaced Dewi Wulan Sari since August 2010

Rapat tersebut merupakan rapat resmi Komite Audit. Selain rapat tersebut, komite Audit juga menghadiri rapat Komite Pemantau Risiko dan rapat lainnya yang diadakan atas undangan Dewan Komisaris membahas hal-hal tertentu dengan manajemen.

The meetings were official meetings of the Audit Committee. Additionally, the Audit Committee attended the Risk Monitoring Committee meetings and other meetings held by the Board of Commissioners to discuss certain issues with the management.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Pengawasan atas audit eksternal

Auditor eksternal bertanggungjawab untuk mengaudit laporan keuangan sesuai dengan

A Brief Report on the Audit Committee's Activities

Supervision of ekternal audit

External auditors are responsible for auditing financial statement inaccordance with Public

Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia dan memberikan opini apakah laporan keuangan tersebut telah menyajikan secara wajar, dalam seluruh aspek-aspek yang material, posisi keuangan, dan hasil kegiatan dan arus kas perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Pada tahun buku 2010, Kantor Akuntan Publik yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian Bank BTN adalah KAP Purwantono, Suherman dan Surya (KAP PSS-EY). Kantor Akuntan Publik tersebut merupakan Kantor Akuntan Publik baru setelah mengalami pergantian nama dari sebelumnya KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja. Pengadaan jasa Kantor Akuntan Publik tersebut telah melalui proses lelang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Audit telah menelaah proses penunjukan tersebut dan penetapan jumlah *fee audit* yang masih dalam batas kewajaran.

Dalam melakukan pengawasan proses audit eksternal, Komite Audit telah berkoordinasi dan mengadakan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik untuk membahas rencana audit, isu utama, temuan audit yang penting, serta kemungkinan adanya hambatan dalam penugasan audit. Komite Audit selanjutnya memastikan hambatan dan temuan tersebut dapat diatasi dan ditindaklanjuti oleh manajemen. Di samping itu, Komite Audit juga mengevaluasi kualitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, berdasarkan standar audit dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk juga evaluasi atas independensi dan obyektivitas akuntan publik.

Pengawasan atas audit internal

Dalam menjalankan fungsi *review* terhadap sistem pengendalian internal, Komite Audit berupaya agar peran audit internal dapat terus senantiasa ditingkatkan dengan melakukan evaluasi atas sumber daya manusia, struktur organisasi, pelaporan pelaksanaan audit internal dan tindak lanjut atas temuannya.

Komite Audit melakukan *review* hasil pekerjaan yang dilakukan oleh Internal Audit Division selama tahun 2010, yang terdiri dari audit umum konvensional (Kantor Cabang dan Divisi) sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) obyek, audit umum Syariah sebanyak 21 (dua puluh satu) obyek dan audit teknologi sistem informasi

Accountant Professional Standards prevailing in Indonesia and providing an opinion of whether a financial statement has appropriately and accurately disclosed all material aspects of the Bank's financial position and cash flows in accordance with the generally accepted Financial Accounting Standards in Indonesia.

For the 2010 fiscal year, the Public Accountant Office assigned to audit Bank BTN's consolidated financial statement was the KAP Purwantono, Suherman and Surya (KAP PSS-EY), which was formerly known as the KAP Purwantono, Sarwoko and Sandjaja. The Public Accounting Firm was appointed through a tender as required by regulations. The Audit Committee examined the appointment and auditing fees, and found them adequately reasonable.

The Audit Committee coordinated and held meetings with the Public Accounting Firm to discuss such issues as auditing plans, main issues, important auditing findings and other matters that may hamper auditing process. The Audit Committee further ensured that the obstacles and findings were surmountable and followed up by the management. Moreover, the Audit Committee evaluated the audit quality by the external auditors according to auditing standards and other related measures. The Audit Committee also evaluated the public accountants' independence and objectivity.

Supervision of the Internal audit

In reviewing the internal control system, the Audit Committee ascertains the ever-increasing role of the internal audit by evaluating human resources, organizational structure, internal audit implementation reporting and a follow-up of auditing findings.

The Audit Committee reviewed the Internal Audit Division's performance for 2010, comprising conventional general audit of 73 (seventy three) objects (Branch Offices and Divisions), sharia general audit of 21 (twenty one) objects and information technology system audit of 14 (fourteen) objects and

sebanyak 14 (empat belas) obyek dan 6 (enam) audit khusus. Selama tahun 2010 jumlah obyek yang diaudit telah dapat diselesaikan seratus persen.

Berdasarkan *review* terhadap pelaksanaan audit, Komite Audit menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Agar auditor internal meningkatkan evaluasi atas pengendalian internal yang terkait dengan bisnis proses pemberian kredit komersial (non KPR), termasuk KUR agar NPL dapat ditekan mengingat porsi kredit non perumahan dan KUR akan mengalami peningkatan pada tahun mendatang.
2. Agar pada tahun 2011 Internal Audit Division dapat melakukan audit yang lebih terfokus pada proses bisnis yang mengandung risiko tinggi melalui penerapan metode audit berbasis risiko (*risk based audit*), dengan penerapan metode ini kekurangan sumber daya auditor diharapkan dapat teratasi.

Selain melakukan *review* laporan audit internal, Komite Audit juga memonitor tindak lanjut yang dilakukan manajemen atas temuan hasil audit pihak lain seperti; audit oleh Bank Indonesia dan Badan Pemeriksa Keuangan.

Terkait dengan tugas dan tanggung jawab Komite Audit lainnya, telah dilakukan *review* paket kompensasi/remunerasi Komisaris dan Direksi. Selama tahun buku 2010 Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah menerima kompensasi/remunerasi sebesar Rp 24.863.699.144. Komite Audit menyimpulkan bahwa pembayaran kompensasi/remunerasi Direksi dan Komisaris selama tahun buku 2010 telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penelaahan dan pembahasan dalam pertemuan pertemuan yang telah dilakukan seperti tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Penyajian laporan keuangan yang dipublikasikan telah memenuhi azas keterbukaan.
2. Bank telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai.

Komite Audit juga telah menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai aktivitas Bank BTN yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya serta memberikan nasehat kepada Direksi.

special audit of 6 (six) objects. Therefore, all audit objects were fully covered in 2010.

Based on the review of audit implementation, the Audit Committee suggested that:

1. Internal auditors improve their evaluation of internal control pertaining to commercial credit facilities (non KPR), including KUR, to contain NPL. This is particularly important, as demand for non-KPR and KUR credit facilities is expected to rise in the coming years.
2. The Internal Audit Division be more focused on its audit in high-risk businesses by adopting the risk-based audit method. Adoption of the method is expected to provide a solution to a shortage of auditors.

In addition to reviewing internal audit, the Audit Committee monitored the management in dealing with audit findings by other agencies, including Bank Indonesia and the Supreme Audit Agency.

Reviewing the compensation/remuneration package for the Board of Commissioners and the Board of Directors is also part of the Audit Committee's assignment. For the 2010 fiscal year, the Board of Commissioners and the Board of Directors were granted Rp 24,863,699,144 in compensation/remuneration. Audit by the Audit Committee found that the compensation/remuneration payment to the Board of Commissioners and the Board of Directors had been in compliance with the regulation.

The above-mentioned audit and discussions led the Audit Committee to conclude that:

1. The reported financial statement meets the openness principles.
2. Bank BTN has an adequate internal control system.

Furthermore, the Audit Committee provided a report, suggestions and notes to Bank BTN's activities in support of the Board of Commissioners' supervisory and consultative role pertaining to the Board of Directors.

Independensi Anggota Komite Audit

- Komite Audit Bank BTN terdiri dari 4 (empat) orang. Salah seorang anggota Komite Audit dari Dewan Komisaris Independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua Komite Audit dan dibantu 3 (tiga) anggota Komite Audit lainnya, yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang dari yang berasal dari pihak independen.
- Kompetensi/kualifikasi sebagai anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan bahwa setiap anggota Komite Audit harus memiliki integritas yang baik dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup, paling tidak dalam salah satu bidang audit, perbankan, keuangan, atau akuntansi, serta memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup dalam bidang-bidang lain yang dianggap perlu dalam melaksanakan tugasnya.
- Anggota Komite Audit Bank BTN tidak ada yang berasal dari Direksi Bank BTN maupun dari Bank lain.
- Rangkap jabatan anggota Komite Audit dari pihak independen telah memperhatikan dan mempertimbangkan kompetensi, kriteria, independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
- Anggota Komite Audit dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank BTN, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komite Pemantau Risiko

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dalam melakukan tugasnya berpedoman pada peraturan perundangan, antara lain: Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-117/M.MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 Tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia

Independence of the Audit Committee Members

- Bank BTN Audit Committee has four members. One of the Audit Committee's members is an Independent Commissioner of Bank BTN's Board of Commissioners. This Independent Commissioner chairs the Audit Committee, assisted by three other members of the Audit Committee—a Commissioner and independent auditors.
- It is required that the Audit Committee's members are morally sound and adequately qualified with reasonable experience in either auditing, banking, financial, or accounting practices.
- No member of the Audit Committee come from Bank BTN Board of Directors or other companies.
- Dual employment of the Audit Committee's independent members is tolerated after taking into account several aspects that include competence, criteria, independence, confidentiality, code of ethics and duty implementation.
- To ensure their independence, independent members of the Audit Committee are free from any financial, managerial, stake ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders, or with Bank BTN.

The Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee's Structure, Membership, Expertise and Independence

In accomplishing its duties, the Risk Monitoring Committee is compliant with laws and regulations, including SOEs Ministerial Decree No.Kep-117/M.MBU/2002 dated 31 July 2002 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices at State-Owned Enterprises, Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 on Risk Management Implementation for Publicly-Held Banks, Bank Indonesia Regulation

Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris yang dirumuskan dalam surat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara No.63/KOM/BTN/VII/2009 Tanggal 15 Juli 2009 tentang pengangkatan anggota Komite Pemantau Risiko, dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 169/DIR/2009 tanggal 30 Juli 2009. Susunan Komite Pemantau Risiko PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. untuk periode 1 Agustus 2009 sampai dengan 31 Juli 2011 dengan susunan keanggotaan, sebagai berikut:

Ketua : Subarjo Joyosumarto
(Komisaris Independen)
Anggota : Mulabasa Hutabarat (Komisaris)
Anggota : Prihartono (Pihak Independen)
Anggota : Haryanto (Pihak Independen)

No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 on GCG Implementation for Publicly-Held Banks, Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 on Revision of Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 on GCG Implementation for Publicly-Held Banks and Bank Indonesia Regulation No.11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009 on Risk Management Implementation for Publicly-Held Banks.

The structure and membership of the Risk Monitoring Committee is based on the decision of the the Board of Commissioners Meeting and strengthened by the Circular Letter of the Board of Commissioners of PT Bank Tabungan Negara No.63/KOM/BTN/VII/2009 dated 15 July 2009 on the Assignment of the Members of the Risk Monitoring Committee and by the Board of Directors Circular Letter No. 169/Dir/2009 dated 30 July 2009. The following is membership structure of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the 1 August 2009 - 31 July 2011 period.

Chairperson : Subarjo Joyosumarto
(Independent Commissioner)
Member : Mulabasa Hutabarat
(Commissioner)
Member : Prihartono (Independent Party)
Member : Haryanto (Independent Party)

Tugas dan Tanggung Jawab

Pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko diatur dalam Piagam Pemantau Risiko Nomor SKB-01/DEKOM-BTN/IV/2009 dan Nomor SKB-01/DIR-BTN/IV/2009 tanggal 1 April 2009, yaitu bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan kebijakan risiko Bank BTN:

- a) Melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko Bank dan memonitor pelaksanaannya.
- b) Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- c) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- d) Mendorong pemberdayaan fungsi manajemen risiko Bank BTN.

Assignment and Responsibility

The assignment of the Risk Monitoring Committee is based on the Risk Monitoring Chart No. SKB-01/DEKOM-BTN/IV/2009 and No. SKB-01/DIR-BTN/IV/2009 dated a 1 April 2009, in which it is stipulated that the Risk Monitoring Committee is assigned to assist the Board of Commissioners in supervising Bank BTN's risk policy.

- a) Evaluating Bank BTN's risk management policy and monitoring its implementation.
- b) Evaluating the applicability of the risk management policy and its implementation to provide a recommendation for the Board of Commissioners.
- c) Monitoring and evaluating the Risk Management Committee and the Risk Management Task Force to provide a recommendation for the Board of Commissioners.
- d) Promoting empowerment of Bank BTN's risk management function

- e) Melakukan pemantauan atas risiko akibat perubahan indikator-indikator dalam pasar (suku bunga, kurs, dan sebagainya) untuk memastikan perubahan tersebut tidak mengganggu kestabilan Bank BTN.
- f) Melakukan pemantauan atas segenap risiko Bank BTN.
- g) Mengevaluasi kebijakan, sistem dan pengendalian internal yang efektif untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko konsentrasi kredit.
- h) Melakukan pemantauan atas pengendalian intern penyaluran kredit.
- i) Melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam hal kemungkinan terjadinya risiko Bank BTN serta mengusulkan alternatif penyelesaiannya.
- j) Melakukan tugas khusus lainnya yang berkaitan dengan pemantauan manajemen risiko Bank BTN.
- k) Dapat mengakses data dan informasi dari manajemen Bank BTN, yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas pemantauan risiko.
- e) Monitoring the risks of changes in market indicators (exchange rates, currencies) to ensure the changes will not affect Bank BTN's stability
- f) Monitoring all Bank BTN's potential risks
- g) Evaluating effective internal policy, system and control to identify, measure, monitor and contain credit concentration risks.
- h) Monitoring internal control of loan disbursement
- i) Reporting to the Board of Commissioners on Bank BTN's potential risks and recommending solutions to the issues.
- j) Engaging in other tasks related to Bank BTN's risk management monitoring
- k) Having access to data and information from the Bank's management to support it in its risk monitoring activities.

Rangkap Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko Bank BTN tidak merangkap jabatan atau terafiliasi sebagai pejabat dalam struktur organisasi Perseroan.

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko pada periode Januari - Desember 2010, diantaranya adalah:

- Pemantauan atas pengendalian internal penyaluran kredit. Komite Pemantau Risiko telah melakukan kajian tentang persoalan yang menyangkut *Non Performing Loan Gross* (NPL Gross), kolektibilitas kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK), Debitur yang dalam realisasi tahun pertama sudah menunggak (DRBM), khususnya terhadap kantor-kantor cabang tertentu yang NPL Gross-nya di atas 5%, DRBM-nya di atas 2% serta DPK-nya di atas 10%. Disamping itu, Komite Pemantau Risiko juga memonitor daftar 15 (lima belas) cabang dengan risiko kredit tertinggi dilihat dari *outstanding* total kredit, NPL Gross, DPK dan DRBM.
- Pemantauan atas review Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PMKR) oleh Manajemen. Komite Pemantau Risiko telah melakukan

Concurrent Positions of Risk Monitoring Committee Members

Any Risk Monitoring Committee Member of Bank BTN is not allowed to hold a concurrent position or affiliated as an officer in the organizational structure of the Company.

Implementation of Risk Monitoring Committee Duties

The implementation of Risk Monitoring Committee duties in the period January - December 2010 included as follows:

- Monitoring internal control of lending. Risk Monitoring Committee has conducted studies on matters of Gross Non Performing Loans (Gross NPL), Special Mention (DPK) loan classification, Debtors that in the realization of the first year have been in arrears (DRBM), especially certain branches with Gross NPL above 5%, DRBM above 2% and DPK above 10%. In addition, Risk Monitoring Committee has also monitored the list of 15 (fifteen) branches with the highest credit risk viewed from total loans outstanding, Gross NPL, DPK and DRBM.
- Monitoring on review of Risk Management Policy Guidelines (PKMR) by Management. Risk Monitoring Committee has conducted an evaluation of PKMR proposal review by

evaluasi atas usulan *review* PMKR oleh manajemen dan selanjutnya melaporkan kepada Dewan Komisaris. Hal ini mendukung tugas Dewan Komisaris sesuai pasal 6 PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tersebut di atas, yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris bertanggung jawab menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Bank BTN.

- Pemantauan atas penghimpunan dana giro, tabungan dan deposito. Dalam upaya memantau penghimpunan dana pihak ketiga, Komite Pemantau Risiko telah menyusun kajian tentang perkembangan dana giro, tabungan dan deposito sejak tahun 1993 sampai dengan 2009. Hal ini dimaksudkan sebagai dorongan bagi manajemen dan jajarannya agar di masa yang akan datang dapat memperoleh dana pihak ketiga dengan risiko yang lebih kecil.
- Berdasarkan penelaahan dan pembahasan dalam pertemuan pertemuan yang telah dilakukan seperti tersebut di atas, Komite Pemantau Risiko berpendapat bahwa:
 - ✓ Bank BTN telah memiliki Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko dan telah mengidentifikasi 8 (delapan) jenis risiko Bank BTN yang terkait.
 - ✓ Dalam hal penyaluran kredit, Divisi Manajemen Risiko berperan dengan menyampaikan risiko-risiko yang perlu dimitigasi.

Komite Pemantau Risiko juga telah menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai aktivitas Bank BTN yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya serta dalam memberikan nasehat kepada Direksi

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko periode 1 Januari – 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

Tabel Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko **Attendance List of Risk Monitoring Committee Meetings**

Nama Name	Rapat KPR Risk Monitoring Committee Meeting	Rapat Gabungan Joint Meeting
Subarjo Joyosumarto	7	39
Mulabasa Hutabarat (Komisaris) Commissioner	7	39
Prihartono (Pihak Independen) Independent Party	7	39
Haryanto (Pihak Independen) Independent Party	7	39
Total	7	39

management and subsequently reported to Board of Commissioners. This supports the duties of Board of Commissioners under article 6 of PBI No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 mentioned above, which states that Board of Commissioners is responsible for approving and evaluating the Risk Management policy of Bank BTN.

- Monitoring fund raising of current accounts, savings and time deposits. In an effort to monitor third-party deposits, Risk Monitoring Committee has prepared studies on the development of current accounts, savings and time deposits from 1993 until 2009. It is intended as an incentive for management and staff for the future to obtain third party funds with less risk.
- Based on review and discussion at meetings mentioned above, Risk Monitoring Committee believes that:
 - Bank BTN has a Risk Management Policy Manual and has identified 8 (eight) types of risk associated with the Bank.
 - In terms of lending, Risk Management Division acts by conveying risks that need mitigation.

Risk Monitoring Committee has also submitted reports, suggestions and notes on various activities of Bank BTN that need the attention of the Board of Commissioners in carrying out its oversight duties and functions and in providing advice to the Board of Directors.

Frequency of Risk Monitoring Committee Meetings

Risk Monitoring Committee Meetings for the period 1 January – 31 December 2010 are as follows:

Rapat Komite Pemantau Risiko adalah pertemuan untuk membahas laporan profil risiko dengan Direksi, Divisi Manajemen Risiko, dan Divisi terkait. Rapat Gabungan adalah pertemuan untuk membahas hal-hal yang terkait manajemen risiko antara Dewan komisaris, Direksi, senior manajemen lainnya, dan Komite-Komite yang membantu Dewan Komisaris. Rapat Gabungan ini diselenggarakan atas undangan Dewan Komisaris.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

- Komite Pemantau Risiko telah dibentuk dengan Ketua Komisaris Independen dan anggotanya terdiri 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang yang berasal dari pihak independen.
- Kompetensi/kualifikasi sebagai anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi persyaratan bahwa pengangkatan setiap anggota Komite Pemantau Risiko telah memperhatikan dan mempertimbangkan integritas, akhlak, moral, dan independensi serta memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, keuangan, perbankan dan manajemen risiko.
- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank tidak ada yang berasal dari Direksi BTN maupun dari Bank lain.
- Rangkap jabatan anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen telah memperhatikan dan mempertimbangkan kompetensi, kriteria, independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Pemantau Risiko

Pemantauan dilakukan terhadap delapan risiko bank. Pada tahun 2010, secara keseluruhan, profil risiko Bank BTN berada pada posisi *Low to Moderate*, dengan tren yang stabil/tetap. Pemantauan dilakukan terhadap pedoman yang terkait dengan kebijakan manajemen risiko. Selain itu, dalam implementasinya, pemantauan lebih mendalam dilakukan terhadap risiko-risiko berikut: kredit, likuiditas, reputasi, dan kepatuhan.

Pemantauan atas Pedoman Terkait Kebijakan Manajemen Risiko

Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi usulan Pedoman Kebijakan Penerapan Program

Risk Monitoring Committee meeting is a meeting to discuss the risk profile with Board of Directors, Risk Management Division, and associated Divisions. Joint Meeting is a meeting to discuss matters related to risk management between Board of Commissioners, Directors, other senior management, and committees assisting the Board of Commissioners. Joint Meeting is held at the invitation of the Board of Commissioners.

Independence of Risk Monitoring Committee

- Risk Monitoring Committee has been formed with the Independent Commissioner as Chairman and its members consist of 1 (one) Commissioner and 2 (two) persons from independent parties.
- Competencies/qualifications as a member of Risk Monitoring Committee have fulfilled requirements that the appointment of any Risk Monitoring Committee member has taken into account and considered the integrity, character, morals, and independence and knowledge in the field of economics, finance, banking and risk management.
- No Risk Monitoring Committee member comes from the Board of Directors of Bank BTN or another Bank.
- Concurrent position of a Risk Monitoring Committee member from an independent party has taken into account and considered the competence, criteria, independence, confidentiality, code of conduct and performance of duties and responsibilities.

Risk Monitoring Committee Work Implementation Report

Monitoring has been conducted on eight bank risks. In 2010, overall, Bank BTN's risk profile was in Low to Moderate position, with a stable/constant trend. Monitoring has been conducted on guidelines relating to risk management policy. In addition, in implementation, more deeply monitoring has been committed against the following risks: credit, liquidity, reputation, and compliance.

Monitoring of Guidelines Related to Risk Management Policy

Risk Monitoring Committee has evaluated the proposed Policy Guidelines on Program

Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum. Sementara itu, Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) Bank sampai dengan akhir tahun 2010 masih dalam proses perbaikan dan persetujuan. Hal ini mendukung tugas Dewan Komisaris sesuai pasal 6 PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tersebut di atas, yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris bertanggung jawab menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank BTN.

Risiko Kredit

Dalam upaya memantau penyaluran kredit, Komite Pemantau Risiko telah melakukan kajian yang menyangkut *Non Performing Loan (NPL) Gross, Non Performing Financing (NPF) Gross* dan Debitur yang dalam realisasi tahun pertama sudah menunggak (DRBM). Pemantauan dilakukan terhadap cabang-cabang konvensional dan cabang-cabang Syariah dengan *outstanding* total kredit terbesar.

Komite Pemantau Risiko juga secara khusus memantau kantor-kantor cabang tersebut di atas yang NPL Gross-nya dan NPF Gross-nya diatas 5%, serta DRBM-nya diatas 2%.

Risiko Likuiditas

Dalam upaya memantau penghimpunan dana pihak ketiga, Komite Pemantau Risiko telah menyusun kajian tentang perkembangan dana giro, tabungan dan deposito. Selain itu juga mengkaji *one month maturity mismatch, Loan to Deposit Ratio (LDR)*, pemeliharaan *Secondary Reserve (SR)*, *Giro Wajib Minimum (GWM)*, dan *BOPO*.

Secara khusus Komite Pemantau Risiko memantau proporsi penghimpunan dana murah dan penghimpunan dana mahal, *concentration risk* yang berhubungan dengan dana pihak ketiga, dan efisiensi beban operasional relatif terhadap pendapatan operasionalnya.

Risiko Reputasi

Komite Pemantau Risiko memantau risiko reputasi terutama yang berhubungan dengan aktivitas Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Informasi Manajemen (TSI dan SIM). Secara khusus, Komite terus memantau frekuensi keluhan nasabah yang berhubungan dengan aktivitas ini.

Risiko Kepatuhan.

Dalam hal pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Bank BTN telah menyusun Pedoman GCG dan mensosialisasikan kepada seluruh pejabat

Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention for Commercial Banks. Meanwhile, Bank BTN's Risk Management Policy Guidelines (PKMR) until the end of 2010 is still in the process of refinement and approval. This supports the duties of Board of Commissioners under article 6 of PBI No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 mentioned above, which states that the Board of Commissioners is responsible for approving and evaluating Bank BTN's risk management policy.

Credit Risk

In an effort to monitor credit disbursements, Risk Monitoring Committee has conducted a study concerning Gross Non Performing Loan (Gross NPL), Gross Non Performing Financing (Gross NPL) and debtors that have been in arrears in the realization of the first year (DRBM). Monitoring has been carried out on conventional and Sharia branches with the largest loans outstanding.

Risk Monitoring Committee has also specifically monitored those branches above with Gross NPL and Gross NPF above 5%, and DRBM above 2%.

Liquidity Risk

In an effort to monitor third-party funding, Risk Monitoring Committee has prepared studies on the development of current accounts, savings and time deposits. It also examines one month maturity mismatch, maintenance of Secondary Reserves (SR), Statutory Reserves (GWM), and BOPO.

In particular, Risk Monitoring Committee monitors the proportion of low-cost funding and expensive funding, concentration risk associated with third party funds, and efficiency in operating expenses relative to operating revenues.

Reputation Risk

Risk Monitoring Committee monitors risks associated with operations, mainly activities of Information Technology System (ITS) and Management Information System (MIS). In particular, the Committee continues to monitor the frequency of customer complaints related to this activity.

Compliance Risk

In terms of implementation of Good Corporate Governance, Bank BTN has prepared GCG Guidelines and socialized to all officials and staff.

dan staf. Komite memfokuskan pada ketaatan Bank BTN terhadap penyampaian laporan kepada Bank Indonesia.

Berdasarkan pemantauan, penelaahan dan pembahasan dalam pertemuan pertemuan yang telah dilakukan seperti tersebut di atas, Komite Pemantau Risiko berpendapat bahwa:

1. Bank BTN telah memiliki PKMR dan telah mengidentifikasi 8 jenis risiko. Namun demikian, proses revisi dan persetujuan PKMR yang sesuai dengan kondisi terkini diharapkan sudah dapat disetujui Dewan Komisaris.
2. Dalam hal risiko kredit, Bank BTN perlu lebih mengendalikan NPL, NPF, dan DRBM terhadap cabang-cabang tertentu yang NPL, NPF, serta DRBMnya relatif besar.
3. Dalam hal risiko likuiditas, Perseroan perlu lebih memperbaiki proporsi penghimpunan dana murah dan penghimpunan dana mahal, menurunkan *concentration risk*, serta menurunkan rasio BOPO.
4. Frekuensi keluhan nasabah yang berhubungan dengan aktivitas TSI dan SIM agar diupayakan terus menurun dengan lebih meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabahnya.
5. Ketaatan dalam penyampaian laporan kepada Bank Indonesia masih dapat lebih ditingkatkan.

Komite Pemantau Risiko juga telah menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai aktivitas Bank BTN yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya serta dalam memberikan saran kepada Direksi.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi berpedoman kepada peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. Selain itu, pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi juga diatur dalam Piagam Remunerasi dan Nominasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

The Committee focuses on observance by Bank BTN in submitting reports to Bank Indonesia.

Based on monitoring, review and discussion at meetings held as mentioned above, Risk Monitoring Committee believes that:

1. Bank BTN already has a PKMR and has identified eight types of risk. However, process of PKMR review and approval in accordance with the latest conditions is still expected to be approved by Board of Commissioners.
2. In terms of credit risk, Bank BTN needs to better control NPL, NPF, and DRBM of certain branches with relatively large NPL, NPF, and DRBM.
3. In terms of liquidity risk, the Company needs to further improve the proportion of low-cost funding and expensive fund raising, lower concentration risk, and reduce BOPO ratio.
4. The frequency of customer complaints relating to ITS and MIS activities has decreased through more improvement of customer service quality.
5. Adherence to submission of reports to Bank Indonesia can still be improved.

Risk Monitoring Committee has also submitted reports, suggestions and notes of various Bank BTN's activities that need to get attention from the Board of Commissioners in carrying out its oversight duties and functions and in providing advice to the Board of Directors.

Remuneration and Nomination Committee

Structure and Membership of Remuneration and Nomination Committee

In performing its duties, Remuneration and Nomination Committee is guided by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. In addition, the performance of duties of the Remuneration and Nomination Committee is also stipulated in the Remuneration and Nomination Charter of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris yang dirumuskan dalam Surat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara No.33/KOM/BTN/IX/2010 tanggal 1 September 2010 tentang Pengangkatan Sdr. Deswandy Agusman Sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 207/DIR/2010 tanggal 8 September 2010. Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

Per Januari - Juni 2010

Ketua : Zaki Baridwan
(Komisaris Utama - Independen)
Anggota : Gatot Mardiwasisto (Komisaris)
Anggota : Rini Pudjiastuti
(Kepala Divisi Human Capital)

Per Juli s.d Desember 2010

Ketua : Deswandhy Agusman
(Komisaris Independen)
(diangkat per Juli 2010)
Anggota : Gatot Mardiwasisto (Komisaris)
Anggota : Rini Pudjiastuti
(Kepala Divisi Human Capital)

Structure and membership of Remuneration and Nomination Committee has been established by decision of a Board of Commissioner's meeting as formulated in the Letter of PT Bank Tabungan Negara's Board of Commissioners No.33/KOM/BTN/IX/2010 dated 1 September 2010 on the Appointment of Deswandy Agusman As Chairman of Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, and determined by Board of Directors Decree No. 207/DIR/2010 dated 8 September 2010. The composition of Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. is as follows:

As of January - June 2010

Chairman : Zaki Baridwan
(President Commissioner -
Independent)
Member : Gatot Mardiwasisto (Commissioner)
Member : Rini Pudjiastuti
(Human Capital Division Head)

As of July to December 2010

Chairman : Deswandhy Agusman
(Independent Commissioner)
(appointed as of July 2010)
Member : Gatot Mardiwasisto (Commissioner)
Member : Rini Pudjiastuti
(Human Capital Division Head)

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi membantu Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan penetapan kualifikasi dan proses nominasi serta remunerasi Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan pegawai, yaitu:

- Tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan kebijakan remunerasi, yaitu:
 - a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
 - c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Duties and Responsibilities

Remuneration and Nomination Committee assists the Commissioners in carrying out oversight functions on matters relating to the determination of qualifications and the process of nomination and remuneration of Commissioners, Directors, executives and employees, namely:

- Duties and responsibilities relating to remuneration policy:
 - a. Evaluating remuneration policy.
 - b. Providing recommendations to Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board to be submitted to the General Meeting of Shareholders (RUPS).
 - c. Providing recommendations to Board of Commissioners regarding the remuneration policy for executive officers and employees as a whole to be submitted to Board of Directors.

- Tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan nominasi, yaitu:
 - a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai telah dengan:
 - a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Prestasi kerja individual.
 - c. Kewajaran dengan *peer group*.
 - d. Pertimbangan sasaran dan strategi sesuai Rencana Jangka Panjang (RJP) Bank BTN.
- Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian dan penggunaan fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi perbaikan atau perubahan yang diperlukan.
- Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif lainnya, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Direksi.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris secara berkala maupun sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.
- Duties and responsibilities relating to nomination policy:
 - a. Formulating and provide recommendations regarding systems and procedures for selection and or replacement of members of Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders (RUPS).
 - b. Providing recommendations on prospective members of Board of Commissioners and or Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders (RUPS).
 - c. Providing recommendations on Independent Parties that may become members of the Committee to the Board of Commissioners.
- Ensuring that the remuneration policy is at least in accordance with:
 - a. Financial performance and fulfillment of reserves as stipulated in the applicable laws and regulations.
 - b. Individual work performance.
 - c. Fairness to the peer group.
 - d. Consideration of goals and strategies in accordance with the Long Term Plan (RJP) of Bank BTN.
- Assessing the feasibility of policies on providing and using facilities provided for Commissioners and Directors and providing recommendations for improvements or changes that are needed.
- Developing selection criteria and nomination procedures for members of the Board of Directors and other Executive Officers, make an assessment system and provide recommendations on the number of members of the Board of Directors.
- Carrying out other tasks given by Board of Commissioners relating to remuneration and nomination in accordance with applicable regulations.
- Reporting assessment results and recommendations to the Board of Commissioners periodically or at any time if needed.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah dibentuk dengan Ketua Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari 2 (dua) orang yang terdiri

Independence of Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee has been formed with the Independent Commissioner as Chairman with 2 (two) members consisting of 1 (one)

dari 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang perwakilan pegawai, yaitu: Kepala Divisi Human Capital.

Komisaris membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi tidak secara terpisah melainkan menjadi satu kesatuan.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kompetensi dan pengetahuan mengenai sistem remunerasi, sistem nominasi dan *succession plan* Bank BTN.

Susunan komposisi, keahlian dan kriteria independensi Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2010, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.

Daftar Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi **Meeting Attendance List of Remuneration and Nomination Committees**

Nama Name	Jumlah Kehadiran Attendance
Zaki Baridwan (sebagai Ketua dari Januari s/d Juni 2010) (as Chairman from January to June 2010)	3
Deswandhy Agusman (diangkat per Juli 2010) (appointed as of July 2010)	2
Gatot Mardiwasisto	5
Rini Pudjastuti	5
TOTAL	5

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2010, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melakukan pembahasan dan evaluasi program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi periode 2009 dan menyusun program kerja tahun 2010.
2. Mengembangkan dan mengesahkan Piagam Komite Remunersai dan Nominasi.
3. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap kebijakan penetapan *Key Performance Indicators (KPI)* Direksi, kepala divisi dan pejabat eksekutif Bank BTN, terutama

Commissioner and 1 (one) employee representative, namely Head of Human Capital Division.

Commissioners established a Remuneration and Nomination Committee that is not separate but rather one unit.

Members of the Remuneration and Nomination Committee have competence and knowledge of the remuneration system, nomination system and succession plan of Bank BTN.

Composition, expertise and independence criteria of the Remuneration and Nomination Committee have been in compliance with Bank Indonesia regulations.

Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

During the year 2010, Remuneration and Nomination Committee has met 5 (five) times.

Work Implementation Report of Remuneration and Nomination Committee

During 2010, Remuneration and Nomination Committee has carried out some of the following:

1. Conducting discussion and evaluation of the work program of Remuneration and Nomination Committee for the period of 2009 and create a work program for 2010.
2. Developing and ratifying Remuneration and Nomination Committee Charter.
3. Evaluating and providing recommendations on policy setting of Key Performance Indicators (KPI) for Directors, division heads and executive officers of Bank BTN, mainly related to the

- berkaitan dengan parameter yang digunakan dalam penilaian kinerja terkait dengan penerapan metode *Balanced Scorecard*.
4. Melakukan evaluasi dan rekomendasi tentang penetapan sistem *reward and punishment* pegawai Bank BTN, terutama terkait dengan kebijakan penetapan jasa produksi.
 5. Memberikan rekomendasi agar manajemen dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi sehingga pemberdayaan sumber daya manusia dapat lebih efektif.
 6. Melakukan evaluasi pelaksanaan program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2010.
 - Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap penerapan *Talent Pool*, terkait mekanisme dan metode yang digunakan yang harus selaras dengan penerapan.

Komite-Komite dibawah Direksi

Komite Manajemen Risiko

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Ketetapan Direksi No.12/DIR/DKMR/2004 tentang Komite Manajemen Risiko Perseroan tanggal 26 April 2004, maka susunan struktur organisasi komite manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- Ketua : Direktur Kepatuhan
- Sekretaris : Kepala Risk Management Division
- Anggota : Seluruh Direksi kecuali Direktur Utama
Seluruh Kepala Divisi

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Komite Manajemen Risiko adalah untuk memastikan bahwa Perseroan pada setiap waktu telah memiliki kerangka manajemen risiko yang lengkap serta efektif dan penuh kehati-hatian (*prudential principle*) untuk melindungi kepentingan baik pemegang saham maupun nasabah.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama Tahun 2010, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan 2 kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut:

parameters used in performance assessment related to implementation of the Balanced Scorecard method.

4. Conducting evaluations and recommendations concerning establishment of reward and punishment system Bank BTN's employees, primarily related to policy determination of production bonus.
5. Providing recommendations for management to optimize the use of information technology so that empowerment of human resources can be more effective.
6. Evaluating implementation of the work program of Remuneration and Nomination Committee for 2010.
 - Conduct evaluations and recommendations on implementation of the Talent Pool, and related mechanisms and methods used should be in harmony with its application.

Committees under the Board of Directors

Risk Management Committee

Structure and Membership

Based on Directors Decree No.12/DIR/DKMR/2004 on Risk Management Committee of the Company dated 26 April 2004, the organizational structure composition of risk management committee is as follows:

- Chairman : Compliance Director
- Secretary : Risk Management Division Head
- Members : All Directors except the President Director
All Heads of Divisions

Duties and Responsibilities

The task of Risk Management Committee is to ensure that the Company at any time has had a comprehensive and effective and prudent risk management framework to protect the interests of both shareholders and customers.

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During the year 2010, Risk Management Committee held 2 meetings with the following decisions:

- Melakukan pembahasan mengenai Pembiayaan Multijasa BTN iB.
- Melakukan pembahasan dan memberikan rekomendasi atas rencana peluncuran produk baru, yaitu Kartu Kredit Co-Brand Bank BTN, Pembiayaan Talangan Haji BTN iB dan Pembiayaan Multimanfaat BTN iB.
- Conduct discussions on BTN iB Multiservices Financing.
- Conduct discussions and made recommendations on the planned launch of new products, namely Bank BTN Co-Brand Credit Card, BTN iB Haji Bailout Financing and BTN iB Multibenefit Financing.

Komite Aset & Liability – ALCO

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No.19/PD/DTRS/2004 tentang Asset Liability Committee (ALCO) Perseroan tanggal 22 Juli 2004, maka susunan struktur personil ALCO adalah sebagai berikut:

1. Ketua:
Direktur Utama
2. Sekretaris (merangkap anggota):
Direktur yang melakukan supervisi Treasuri
3. Anggota:
 - Seluruh Direksi kecuali Direktur Utama
 - Seluruh Kepala Divisi

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite ALCO bertugas mengelola aset dan kewajiban Perseroan. Dalam aspek yang lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, pengelolaan perbedaan waktu (*gap management*), pengelolaan valuta asing, manajemen suku bunga, manajemen investasi dan pendapatan.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama Tahun 2010, Komite Aset & Liability telah mengadakan 12 kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- Melakukan review dan penyesuaian terhadap suku bunga produk Dana dan Kredit, Nisbah produk pendanaan Syariah serta *margin* dan bagi hasil pembiayaan Syariah.
- Menetapkan langkah-langkah strategis bagi peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, khususnya dana ritel dan optimalisasi pertumbuhan kredit.
- Menetapkan kebijakan dan strategi transaksi Treasury, dalam bentuk penerbitan Obligasi dan Sekuritisasi KPR.

Asset & Liability Committee – ALCO

Structure and Membership

Based on Board of Directors Regulation No.19/PD/DTRS/2004 on Asset Liability Committee (ALCO) of the Company dated 22 July 2004, composition of ALCO personnel structure is as follows:

1. Chairman:
President Director
2. Secretary (also a member):
Director who supervises Treasury
3. Members:
 - All Directors except the President Director
 - All Heads of Divisions

Duties and Responsibilities

ALCO is responsible for managing the assets and liabilities of the Company. In a broader aspect, ALCO also has the task of managing liquidity, management of time differences (*gap management*), foreign exchange management, interest rate management, investment and income management.

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During the year 2010, Asset Liability Committee has held 12 meetings with the following decisions:

- Review and adjust interest rates of Funding and Credit products, Sharia finance product ratios and margins and profit sharing of Sharia financing.
- Define strategic measures for increasing third party funding, particularly retail funds and optimize credit growth.
- Establish policies and strategies on Treasury operations, in the form of issuance of bonds and mortgage securitization.

- Menetapkan langkah-langkah optimalisasi dan perbaikan rasio-rasio keuangan antara lain BOPO, NIM, LDR dan PPAP.
- Menetapkan langkah-langkah perbaikan kualitas kredit melalui rasio Non Performing Loan (NPL) dan Debitur Realisasi Baru Menunggak (DRBM).

Komite Kredit

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No. 02/DIR/DKPB/2010 tentang Komite Kredit tanggal 15 Januari 2010, maka susunan struktur Organisasi Komite Kredit adalah sebagai berikut:

1. Ketua:
Direktur Utama
2. Wakil Ketua:
Direktur yang melakukan supervisi Kredit
3. Sekretaris:
 - Kepala Divisi Pengelolaan Kredit
 - Kepala Divisi Pembinaan dan Penyelamatan Kredit
4. Anggota:
 - Wakil Direktur Utama
 - Direktur Akunting, Direktur Treasuri dan Direktur Sekretariat Perusahaan
 - Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis, Kepala Divisi Treasuri, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan, Kepala Divisi Akuntansi dan Kepala Divisi Syariah

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit bertugas untuk memberikan keputusan persetujuan atau penolakan atas permohonan kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan bertanggungjawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemberian kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit sesuai batas wewenangnya berdasarkan integritas profesionalisme yang dilakukan secara jujur, obyektif, cermat dan seksama.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama Tahun 2010, Komite Kredit telah mengadakan beberapa kali rapat membahas dan memutuskan permohonan-permohonan kredit dengan *plafond* kredit yang melebihi wewenang Kantor Cabang dan harus diputuskan dalam Komite Kredit.

- Define steps to optimize and improve financial ratios, among others BOPO, NIM, LDR and PPAP.
- Establish measures of credit quality improvement through Non Performing Loan (NPL) ratio and Newly Realized Debtors in Arrears (DRBM).

Credit Committee

Structure and Membership

Based on Directors Regulation No. 02/DIR/DKPB/2010 on Credit Committee dated 15 January 2010, composition of Credit Committee's organizational structure is as follows:

1. Chairman:
President Director
2. Deputy Chairman:
Director Supervising Credit
3. Secretary:
 - Head of Loans Management Division
 - Head of Loans Collection and Workout Division
4. Members:
 - Deputy President Director
 - Accounting Director, Treasury Director and Director of Corporate Secretariat
 - Head of Policy and Business Development, Division Head of Treasury, Head of Corporate Secretary Division, Head of Accounting Division and Head of Sharia Division

Duties and Responsibilities

Credit Committee is in charge of presenting the decision of approval or rejection of loan applications, restructuring and settlement of loans that do not comply with the provisions that have been established and is responsible for carrying out tasks relating to the granting of loans, restructuring and settlement within the limits of its authority based on professional integrity conducted honestly, objectively, carefully and thoroughly.

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2010, Credit Committee held several meetings to discuss and decide on loan applications that exceeded the authority of Branch Offices and had to be decided in the Credit Committee.

Komite Produk

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No.04/DIR/DPRT/0202 tentang Komite Produk Perseroan tanggal 22 Februari 2002, maka susunan struktur Organisasi Komite Produk adalah sebagai berikut:

1. Ketua:
Direktur III
2. Anggota:
 - Seluruh Direksi, kecuali Direktur Utama
 - Seluruh Kepala Divisi

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Produk bertugas memberikan pengarahan dan pertimbangan atas rencana pengembangan produk Perseroan sehingga produk Perseroan yang akan dikeluarkan memenuhi ketentuan dan prosedur yang berlaku serta mempunyai daya saing dan daya tarik terhadap kompetisi pasar.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama Tahun 2010, Komite Produk telah mengadakan beberapa kali rapat dengan materi mengenai pengembangan produk dan layanan baru sebagai berikut:

- Pembahasan kerjasama antara Bank BTN dengan Bank Mandiri dalam hal penerbitan Kartu Kredit Co-Brand Bank BTN.
- Pengembangan produk dan layanan baru, seperti Kartu Debit BTN, Tabungan BTN Junior, Tabungan BTN Juara, Tabungan BTN Haji dan BTN Prioritas.
- Pengembangan fitur-fitur produk dan layanan nasabah, seperti Program Pengembangan Operasional.
- Pengembangan produk dan layanan Syariah antara lain Pembiayaan Multijasa BTN iB, Pembiayaan Multimanfaat BTN iB, SPP Online dan Payroll BTN iB.
- Peningkatan kerjasama dengan pihak ketiga, antara lain Perguruan Tinggi dan Kantor Pos.
- Peningkatan kualitas layanan di *outlet-outlet* Bank BTN.

Product Committee

Structure and Membership

Based on Directors Regulation No.04/DIR/DPRT/0202 on Product Committee of the Company dated 22 February 2002, composition of Product Committee's organizational structure is as follows:

1. Chairman:
Director III
2. Members:
 - All Directors except the President Director
 - All Heads of Divisions

Duties and Responsibilities

Product Committee is responsible for providing guidance and consideration of the Company's product development plans so that Bank BTN's newly launched products can meet the applicable provisions and procedures and have the competitiveness and attractiveness of market competition.

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2010, Product Committee has held several meetings with materials on development of new products and services as follows:

- Discussion on cooperation between Bank BTN and Bank Mandiri issuance of Bank BTN Co-Brand Credit Card.
- Development of new products and services, such as BTN Debit Card, Tabungan BTN Junior, Tabungan BTN Juara, Tabungan BTN Haji and BTN Prioritas.
- Development of product features and customer service, such as Operations Development Program.
- Development of Sharia products and services including BTN iB Multiservice Financing, BTN iB Multibenefit Financing, Online SPP and BTN iB Payroll.
- Increased cooperation with third parties, including Universities and the Post Office.
- Improved quality of service in outlets of Bank BTN.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No. 25/PD/ICTD/2010 tanggal 22 November 2010 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi (Steering Committee for IT) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, maka susunan struktur Organisasi Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

1. Ketua:
Direktur yang melakukan supervisi Teknologi Informasi
2. Sekretaris merangkap anggota:
Kepala *Information and Communication Technology* Division
3. Anggota:
 - Direktur yang melakukan supervisi *Risk Management and Compliance*
 - Direktur yang melakukan supervisi *Consumer Banking*
 - *Risk Management Division Head*
 - *Operation and Business Support Division Head*
 - *Regional Office Head*
 - *Treasury Division Head, Logistic and Network Division Head, Finance and Accounting Division Head, Consumer Funding and Services Division Head, Sharia Division Head, Mortgage and Consumer Lending Division Head, Commercial Funding and Services Division Head* sebagai anggota tidak tetap

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan:

- Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank BTN;
- Kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*);

Information Technology Steering Committee

Structure and Membership

Based on Directors Regulation No. 25/PD/ICTD/2010 dated 22 November 2010 on Information Technology Steering Committee of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, composition of Information Technology Steering Committee's organizational structure is as follows:

1. Chairman:
Director supervising Information Technology
2. Secretary and member :
Head of Information and Communication Technology Division
3. Members:
 - Director supervising Risk Management and Compliance
 - Director supervising Consumer Banking
 - Risk Management Division Head
 - Operation and Business Support Division Head
 - Regional Office Head
 - Treasury Division Head, Logistic and Network Division Head, Finance and Accounting Division Head, Consumer Funding and Services Division Head, Sharia Division Head, Mortgage and Consumer Lending Division Head, Commercial Funding and Services Division Head as non-permanent members

Duties and Responsibilities

Information Technology Steering Committee is responsible for providing recommendations to Board of Directors relating to:

- Information Technology Strategic Plan in line with the strategic plan of Bank BTN's business activities;
- Suitability of Information Technology projects approved by the Information Technology Strategic Plan;
- Suitability between the implementation of Information Technology projects with the agreed project plan (*project charter*);

- Kesesuaian Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank BTN;
- Efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank BTN pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank BTN;
- Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya;
- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu.

- Compliance with Information Technology management information system needs and the business needs of the Bank BTN;
- Effectiveness of measures to minimize the risk of Bank BTN's investment in the Information Technology sector so that the investment contributes to the achievement of Bank BTN's business objectives;
- Monitoring of the performance of Information Technology and improvement efforts;
- Efforts to resolve the related problems of Information Technology, which cannot be resolved by the user and the provider unit, effectively and timely

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama Tahun 2010, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah mengadakan 3 kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- Proyek-proyek IT prioritas pada tahun 2010.
- Keselarasan terhadap program IT, *people* dan *process*.
- Tindak lanjut hasil temuan audit IT.
- Struktur organisasi Komite Pengarah Teknologi Informasi.
- Implementasi Aplikasi ITM Release 4.1.
- Pengembangan IT Governance.
- Project Inisiatif IT tahun 2011.

Komite Personalia

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No.15/PD/DSDM/2008 tentang Komite Personalia Perseroan tanggal 28 Juli 2008, maka susunan struktur Organisasi Komite Personalia adalah:

1. Ketua:
Direktur yang melakukan supervisi *Human Capital Division*
2. Sekretaris merangkap anggota:
Kepala Divisi *Human Capital*
3. Anggota:
 - Kepala Divisi Audit Internal
 - Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis
 - Kepala Divisi Pembinaan dan Penyelamatan Kredit
 - Kepala Divisi Pengelolaan Kredit
 - Kepala Divisi Pemasaran Ritel

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During the year 2010, Information Technology Steering Committee has held 3 (three) meetings with the following decisions:

- Priority IT projects in 2010.
- Alignment of IT programs, people and process.
- Follow-up of IT audit findings.
- Organizational structure of Information Technology Steering Committee.
- Implementation and Application of ITM Release 4.1.
- Development of IT Governance.
- IT project initiatives in 2011.

Personnel Committee

Structure and Membership

Based on Directors Regulation No.15/PD/DSDM/2008 on Personnel Committee of the Company dated 28 July 2008, composition of Personnel Committee's organizational structure is as follows:

1. Chairman:
Director supervising Human Capital Division
2. Secretary and member:
Human Capital Division Head
3. Members :
 - Head of Internal Audit Division
 - Head of Policy and Business Development
 - Head of Credit Development and Rescue
 - Credit Management Division Head
 - Division Head of Retail Marketing

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Personalia bertugas menetapkan dan memutuskan strategi, kebijakan dan sistem pengelolaan *human capital*, kenaikan dan variabel imbal jasa, insentif dan kemaslahatan serta memantau dan mengawasi pelaksanaan program *human capital* dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan *human capital*.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama Tahun 2010, Komite Personalia telah mengadakan 19 kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- Menetapkan promosi dan mutasi terhadap karyawan.
- Menetapkan strategi dan kebijakan mengenai rekrutmen karyawan sesuai kebutuhan dan strategi bisnis Bank BTN.
- Menetapkan strategi dan program pendidikan dan pelatihan bagi pengembangan karyawan.
- Memutuskan dan menetapkan kebijakan mengenai *reward* berupa insentif dan sanksi bagi karyawan.
- Menetapkan kebijakan *Management and Employee Stock Option* (MESOP) Bank BTN.

Dewan Pengawas Syariah

Struktur dan Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah

Struktur dan keanggotaan Dewan Pengawas Syariah Bank BTN per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

1. Ketua: Nazri Adlani
2. Anggota: Mohamad Hidayat
3. Anggota: Muhammad Syakir Sula

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Memberikan nasihat dan saran kepada Direktur serta mengawasi kegiatan Unit Usaha Syariah (UUS) agar sesuai dengan prinsip Syariah, yang meliputi:

- Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS Bank BTN.
- Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS Bank BTN sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut.
- Memberikan opini Syariah terhadap produk baru dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi.
- Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru UUS Bank BTN.
- Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme

Duties and Responsibilities

Personnel Committee is in charge of setting and deciding strategies, policies and the human capital management system, increases and variables of remuneration, incentives and benefits and to monitor and oversee the implementation of human capital programs and resolve issues related to human capital.

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2010, Personnel Committee has held 19 meetings with the following decisions:

- Define promotion and rotation of employees.
- Establish strategies and policies regarding recruitment of employees as needed and business strategies of the Bank.
- Establish strategies and educational programs and training for staff development.
- Decide and establish policies regarding rewards in the form of incentives and sanctions for employees.
- Set policy of Management and Employee Stock Option (MESOP) for Bank BTN.

Sharia Supervisory Board

Structure and Membership of Sharia Supervisory Board

Structure and membership of Sharia Supervisory Board of Bank BTN as of 31 December 2010 are as follows:

1. Chairman: Nazri Adlani
2. Member: Mohamad Hidayat
3. Member: Muhammad Syakir Sula

Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Board

Provide advice and suggestions to the Directors, oversee activities of Sharia Business Unit (UUS), and conform to the principles of Sharia including to:

- Assess and ensure compliance with Sharia principles in the operational guidelines and products issued by UUS of Bank BTN.
- Oversee new product development process by UUS of Bank BTN since the beginning until the issuance of such product.
- Give Sharia opinions on new products and/or restructured financing.
- Request fatwa to the National Sharia Board for UUS new products of Bank BTN.
- Conduct periodic reviews for compliance with Sharia principles on the mechanisms of

penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank BTN.

- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Pelaksanaan Tugas Dewan Pengawas Syariah

Selama Tahun 2010, DPS telah melaksanakan 19 (sembilan belas) kali rapat dan menghasilkan beberapa hal sebagai berikut:

- Memberikan opini mengenai produk dan layanan UUS Bank BTN, yaitu Pembiayaan Multijasa BTN iB, Pembiayaan Suka-Suka BTN iB, Layanan SPP Online BTN iB, Deposit on Call BTN iB, Pembiayaan Rekening Koran (*Revolving*) dan Pembiayaan Talangan Haji BTN iB.
- Memberikan opini mengenai:
 - ✓ Akad *Mudharabah* Bank BTN dengan PT Sarana Multigriya Finance mengenai *Refinancing Portfolio KPR* BTN iB.
 - ✓ Ketentuan mengenai alih nasabah (Novasi) Pembiayaan KPR BTN iB.
 - ✓ Akad *Mudharabah* pembukaan rekening Deposito on Call.
 - ✓ Pelaksanaan transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah.
 - ✓ Penentuan biaya administrasi (*fee ujroh*) Rekening Antar Kantor (RAK) Cabang.
 - ✓ Rencana kerjasama Talangan Haji antara UUS Bank BTN dengan AJB Bumiputera 1912.
 - ✓ Pembahasan pemberian bagi hasil Deposit on Call BTN iB.
 - ✓ Akad Gadai BTN iB.
 - ✓ Pembahasan program pemberian hadiah bagi pengguna produk dan layanan UUS.
 - ✓ Pembahasan Pembiayaan KPR Sejahtera BTN iB dengan Dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP).
 - ✓ Pembahasan koreksi klausul-klausul Akad *Mudharabah* kerjasama Refinancing Portfolio KPR BTN iB antara UUS Bank BTN dengan PT Sarana Multigriya Finance.

Pelatihan Dewan Pengawas Syariah

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Pengawas Syariah, selama Tahun 2010, anggota Dewan Pengawas Syariah Bank BTN telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar antara lain:

collection and disbursement of funds and Bank BTN's services.

- Request data and information related to Sharia aspects of the UUS unit within the framework of the implementation of its duties.

Implementation of Sharia Supervisory Board Duties

During the year 2010, Sharia Supervisory Board has conducted 19 (nineteen) meetings and produced some of the following:

- Giving opinions about products and services by UUS of Bank BTN, namely BTN iB Multiservice Financing, BTN iB Suka-Suka Financing, BTN iB SPP Online Service, BTN iB Deposit on Call, Current Account Financing (*Revolving*) and BTN iB Haji Bailout Financing.
- Giving opinions about:
 - ✓ *Mudharabah* Agreement between Bank BTN with PT Sarana Multigriya Finance regarding BTN iB KPR Portfolio Refinancing.
 - ✓ Provisions concerning the transfer of customers (Novation) of BTN iB KPR Financing.
 - ✓ *Mudharabah* Agreement on opening accounts for Deposit on Call.
 - ✓ Implementation of Sharia Interbank Money Market transactions.
 - ✓ Determination of administration charges (*ujroh* fee) on Inter-Office Accounts (RAK) for Branches.
 - ✓ Haji Bailout cooperation plan between UUS of Bank BTN with AJB Bumiputera 1912.
 - ✓ Discussion of providing profit sharing to BTN iB Deposit on Call.
 - ✓ Pledge Agreement of BTN iB.
 - ✓ Discussion of gift-giving program for users of UUS products and services.
 - ✓ Discussion of BTN iB KPR Sejahtera Financing with Housing Financing Liquidity Support Facility (FLPP).
 - ✓ Discussion of correction clauses to *Mudharabah* Agreement BTN iB KPR Portfolio Refinancing cooperation between UUS of Bank BTN with PT Sarana Multigriya Finance.

Training of Sharia Supervisory Board

To support the implementation of Sharia Supervisory Board's duties, during the year 2010, members of Sharia Supervisory Board of the Bank have participated in various training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

Nazri Adlani

- *Ijtima Samawi* (Forum Syariah yang diadakan Dewan Syariah Nasional/DSN)

Mohamad Hidayat

- *Ijtima Samawi* (Forum Syariah yang diadakan Dewan Syariah Nasional/DSN)

Muhammad Syakir Sula

- *Ijtima Samawi* (Forum Syariah yang diadakan Dewan Syariah Nasional/DSN)
- Sertifikasi Dewan Pengawas Syariah

Sekretaris Perusahaan

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pemodal, Bank BTN sebagai perusahaan publik membentuk Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) yang berperan sebagai penghubung Bank dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator dan juga para pengamat yang dijabat oleh Rakhmat Nugroho (biografi singkat Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam laporan tahunan ini).

Tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

- a. Memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak.
- b. Berperan sebagai penghubung utama (*contact person*) antara Bank, BAPEPAM-LK dan publik.
- c. Mengikuti perkembangan pasar modal dan memberikan masukan kepada Direksi mengenai ketentuan tentang pasar modal.

Bank BTN telah melaporkan penunjukan Sekretaris Perusahaan kepada BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia serta mengumumkannya di salah satu harian nasional.

Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2010, antara lain:

- Melakukan paparan kinerja triwulanan Bank BTN kepada media sebagai bentuk keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan yang baik.
- Memberikan informasi kepada pemegang saham dan masyarakat terkait kinerja dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan Bank BTN.
- Menyampaikan laporan berkala dan insidental kepada Bapepam-LK dan bursa, termasuk laporan mengenai hasil pelaksanaan aksi-aksi korporasi seperti IPO.
- Mengkoordinasi pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Direksi dan membuat risalah hasil Rapat Direksi.

Nazri Adlani

- *Ijtima Samawi* (Sharia Forum held by the National Sharia Council)

Mohamad Hidayat

- *Ijtima Samawi* (Sharia Forum held by the National Sharia Council)

Muhammad Syakir Sula

- *Ijtima Samawi* (Sharia Forum held by the National Sharia Council)
- Certification of the Sharia Supervisory Board

Corporate Secretary

To improve services to investors, Bank BTN as a public company has formed a Corporate Secretary with the role of the Bank's liaison with investors, capital market participants, regulators and analysts which is chaired by Rakhmat Nugroho (a brief biography of the Corporate Secretary can be viewed in the Corporate Data section of this annual report).

Duties of the Corporate Secretary are:

- a. Facilitate effective communication and ensure availability of information to various parties.
- b. Serve as primary contact person between the Bank, BAPEPAM-LK and the public.
- c. Follow the development of capital markets and advise Board of Directors on provisions concerning the capital market.

Bank BTN has reported appointment of the Corporate Secretary to BAPEPAM-LK and the Indonesian Stock Exchange and made announcement in one national daily.

Some of the activities undertaken by the Corporate Secretary during 2010 are among others:

- Conduct exposure of the Bank's quarterly performance to the media as a form of information disclosure and Good Corporate Governance.
- Provide information to shareholders and related communities on performance and activities of the Company.
- Deliver periodic and incidental reports to Bapepam-LK and the stock exchange, including a report on the results of the implementation of corporate actions such as IPO.
- Coordinate the implementation of the Annual General Meeting of Shareholders.
- Attend every execution of the Board of Directors Meeting and make minutes of the Board of Directors Meeting.

IT Governance

IT Governance Bank BTN merupakan tata laksana dalam bentuk perencanaan dalam menerapkan dan menggunakan IT yang digunakan oleh suatu organisasi agar sesuai dengan visi, misi dan tujuan organisasi.

Penerapan dan pengembangan IT Governance Bank BTN mengacu kepada penerapan manajemen risiko sesuai ketentuan BI untuk penggunaan teknologi informasi yang wajib disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha bank dan telah ditetapkan tolak ukur dan standar yang harus dipatuhi oleh Bank BTN mengenai IT Governance, yakni: PBI nomor: 9/15/2007, tentang penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi oleh bank umum dimana Bank BTN wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif dalam penggunaan Teknologi Informasi.

BANK BTN memiliki *IT Governance control objective maturity level* sebesar 5.00/5.00 berdasarkan COBIT ME4 'Provide IT Governance', dengan rata-rata *IT Governance control objective moturity level* pada sektor Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan sebesar 3,59/5.00.

Sedangkan rata-rata *IT Governance control objective maturity level* industy dari 37 BUMN yang di pooling tahun 2011 adalah 2,44/5.00.
(Lab IT Governance UI, Maret 2011)

Hasil *pooling* di yang dilakukan oleh Lab IT Governance Universitas Indonesia pada Maret tahun 2011 menunjukkan bahwa Bank BTN memiliki *IT Governance control objective maturity level* sebesar 5.00/5.00 berdasarkan COBIT ME4 'Provide IT Governance', dengan rata-rata *IT Governance control objective moturity level* pada sektor Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan sebesar 3,59/5.00. Sedangkan rata-rata *IT Governance control objective maturity level* industy dari 37 BUMN yang dipooling tahun 2011 adalah 2,44/5.00. Hasil ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Bank BTN dalam membangun dan menerapkan *IT governance* pada tahun-tahun sebelumnya.

Selama tahun 2010, beberapa upaya peningkatan GCG yang terkait erat dengan dukungan IT, antara lain:

IT Governance

Bank BTN's IT Governance is management in the form of planning in implementing and using IT by the organization to fit with the vision, mission and goals of the organization.

IT Governance implementation and development in Bank BTN refers to the application of risk management in accordance with Bank Indonesia regulations to use information technology that must be adapted to the purpose, business policy, size and complexity of banking business, and benchmarks and standards established to be adhered to by Bank BTN on IT Governance, namely: PBI Number 9/15/2007 on the application of risk management in the use of information technology by commercial banks, which Bank BTN is required to implement effective risk management on the use of Information Technology.

BANK BTN has *IT Governance control objective maturity level* of 5.00/5.00 based on COBIT ME4 'Provide IT Governance', with an average of *IT Governance control objective maturity level* in the sectors of Finance, Rental and Service Company of 3.59/5.00.

While the average *IT Governance control objective maturity level* industy of 37 state-owned companies pooled in 2011 was 2.44/5.00.
(IT Governance Lab, UI, March 2011)

Pooling results conducted by the IT Governance Lab, University of Indonesia in March 2011 showed that the Bank has the objective of *IT governance control objective maturity level* of 5.00/5.00 based on COBIT ME4 'Provide IT Governance', with an average *IT governance control objective maturity level* in the sectors of Finance, Rental and Business Services of 3,59/5.00. While the average *IT governance control objective maturity level* of 37 state-owned companies pooled in 2011 was 2,44/5.00. These results cannot be separated from the efforts undertaken by Bank BTN in developing and implementing *IT governance* in the previous years.

During 2010, several efforts to increase GCG are closely related to IT support, among others:

Pengembangan dan Penerapan Sistem Manajemen Audit Berbasis IT (Audit Management System)

- Peranan Internal Audit Division (IAD) sebagai *Strategic Business Partner* diwujudkan dengan diterapkannya Audit yang Berbasis Risiko (*Risk Based Audit*) yang dikembangkan oleh IAD sejak tahun 2002 kemudian dilanjutkan dengan diterapkannya ISO 9001:2008 sebagai komitmen IAD untuk menjaga mutu audit supaya dapat memberikan *assurance* yang lebih baik kepada *stakeholders*. Ruang Lingkup pelaksanaan audit yang semakin luas sejalan dengan berkembangnya bisnis Bank BTN menyebabkan kebutuhan akan dukungan sistem teknologi informasi menjadi lebih besar.
- Sejak akhir tahun tahun 2010, Bank BTN telah mengembangkan dan mengimplementasikan aplikasi Audit Management System (AMS). Aplikasi ini membantu kegiatan otomasi dan integrasi seluruh kegiatan audit mulai dari proses perencanaan audit, persiapan dan pelaksanaan *field audit*, *quality assurance*, serta pelaporan dan *monitoring* tindak lanjut audit.
- Peningkatan yang telah dicapai melalui pengembangan AMS ini antara lain:
 - ✓ Sistem komputerisasi dan otomasi yang terintegrasi mulai dari kegiatan perencanaan sampai, pelaporan hingga monitoring hasil audit. Aplikasi ini juga memungkinkan integrasi dengan sistem lain seperti Risk Assessment Profil Risiko dari Risk Management Division.
 - ✓ Kemudahan akses oleh manajemen dan pihak internal maupun eksternal dengan dibatasi sesuai kewenangan.
 - ✓ Fitur *paperless* sehingga meningkatkan efisiensi waktu bagi auditor dalam mempersiapkan dokumen auditnya serta memungkinkan dikuranginya penggunaan kertas dan dokumentasi menjadi lebih baik.
 - ✓ Dokumentasi berbasis komputer sehingga dapat menghemat kebutuhan ruang untuk penyimpanan dan memudahkan akses terhadap informasi.
 - ✓ Mengurangi kegiatan manual sehingga meningkatkan akurasi dan mengurangi risiko kesalahan manusia.
 - ✓ Kemudahan pelaksanaan *monitoring* oleh manajemen untuk seluruh kegiatan audit baik melalui media internet maupun intranet.

Development and Application of IT-Based Audit Management System

- The role of Internal Audit Division (IAD) as a Strategic Business Partner is realized with the implementation of Risk-Based Audit developed by IAD since 2002, and then continued with the implementation of ISO 9001:2008 as IAD's commitment to maintain the quality of audits in order to provide better assurance to stakeholders. The scope of the expanded audit is in conformity with Bank BTN's business growth causing the need for support information technology systems become larger.
- Since the end of 2010, Bank BTN has developed and implemented application of Audit Management System (AMS). This application helps automation and integration of all activities of the audit from audit planning process, preparation and execution of field audits, quality assurance, and reporting and monitoring follow-up audit.
- Improvement achieved through the development of AMS includes:
 - ✓ Integrated computerization and automation system from planning to reporting, to monitoring audit results. The application also allows integration with other systems such as Risk Assessment Risk Profile of Risk Management Division.
 - ✓ Ease of access by management and internal and external parties in accordance with the limited authority.
 - ✓ Paperless features thereby increasing the efficiency of time for the auditor in preparing audit documents and allowing reduced use of paper and documentation for the better.
 - ✓ Computer-based documentation in order to save space requirement for storage and easy access to information.
 - ✓ Reduce manual activities that improve accuracy and reduce the risk of human error.
 - ✓ Ease of implementation monitoring by management for all audit activities either via internet or intranet.

Pengembangan dan Penerapan Aplikasi Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)

Dalam rangka penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Bank BTN, dan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/28/PBI/2009, Bank BTN mengembangkan dan menerapkan Aplikasi Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik transaksi yang dilakukan oleh nasabah Bank BTN.

Aplikasi ini mengantikan dan/atau merupakan pengembangan aplikasi sebelumnya yang mengacu kepada ketentuan Keputusan Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) No. 2/1/KEP.PPATK/2003 dan Keputusan Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) No. 3/1/KEP.PPATK/2004 berupa: "Pedoman Laporan Transaksi Keuangan Tunai dan Tata Cara Pelaporannya bagi Penyedia jasa Keuangan".

Aplikasi ini memiliki kemampuan:

- Mengidentifikasi, menganalisa, memantau dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik transaksi yang dilakukan oleh nasabah bank sehingga dapat menyajikan informasi serta laporan dengan cepat dan akurat sesuai dengan apa yang tertera dalam Peraturan BI.
- Memberikan laporan yang dikaitkan dengan profil nasabah, seperti pekerjaan, penghasilan dan lokasi usaha dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Approach*).
- Memberikan laporan *Cash Transaction Report* (CTR) dan *Suspicious Transaction Report* (STR) sesuai dengan aplikasi GRIPS yang dikembangkan oleh PPATK.
- Mengidentifikasi Nasabah Bank BTN yang berasal dari suatu negara atau memiliki kesamaan atau kemiripan dengan nama yang tercantum dalam data base Daftar Teroris.
- Melakukan pengeloaalan profil nasabah secara terpadu (*Single Customer Identification File*).

Development and Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Application Program (APU and PPT)

In order to implement the program on Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention at Bank BTN, and referring to Bank Indonesia Regulation No. 11/28/PBI/2009, Bank BTN develops and implements the Application Implementation Program on Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (APU and PPT) that can identify, analyze, monitor and provide effective reporting on the characteristics of transactions conducted by Bank BTN's customers.

This application replaces and/or development of a previous application that refers to the provisions of the Decision of Head of Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) No. 2/1/KEP.PPATK/2003 and the Decision of Head of Financial Transaction reports and Analysis Center No. 3/1/KEP.PPATK/2004 in the form of "Cash Financial Transaction Report Guidelines and Reporting Procedures for Financial Service Providers".

This application has the ability to:

- Identify, analyze, monitor and provide effective reporting on the characteristics of transactions conducted by customers of the bank so as to provide information and reports quickly and accurately in accordance with what is stated in BI Regulations.
- Provide reports associated with customer profiles, such as employment, income and location of business with risk-based approach.
- Provide reports on Cash Transaction Report (CTR) and Suspicious Transaction Report (STR) in accordance with GRIPS application developed by PPATK.
- Identify a Bank BTN's Customer originating from a country or has a similarity or resemblance to the name listed in the Terrorist List data base.
- Perform integrated management of customer profile (*Single Customer Identification File*).

- Memenuhi dan mempercepat proses bisnis dalam menyajikan laporan data nasabah dengan memperhatikan 7 parameter FORMUSA (*Fast, Open, Reliable, Measurable, User Friendly, Secure, and Accessible anytime anywhere*).
- Dapat diakses oleh seluruh user Kantor Pusat, Kantor Cabang maupun Kantor Cabang Syariah.

Pengembangan dan Penerapan Aplikasi PSAK 50/55

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan telah meminta kepada seluruh Bank Umum untuk mempersiapkan penerapan PSAK 50 (r2006) dan PSAK 55 (r2006) yang akan berlaku efektif per tanggal 01 Januari 2010, dimana PSAK tersebut pada dasarnya akan digunakan untuk kepentingan penyusunan dan penyajian laporan keuangan, termasuk laporan keuangan publikasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai laporan keuangan publikasi.

Milestone kritis yang telah dilakukan Bank BTN dalam pengembangan dan penerapan aplikasi ini terdiri dari beberapa fase, sebagai berikut :

- Fase pengadaan software dan hardware.
- Fase *development* dan kustomisasi berdasarkan kondisi data dan sistem dimiliki BTN agar sesuai dengan ketentuan PSAK 50 (r2006) dan PSAK 55 (r2006).
- Fase *Fine Tuning* untuk melakukan persiapan akhir sudah harus diselesaikan.
- Phase Go-Live.

Membangun Key Risk Indicator (KRI) dan Database Risiko dengan Dukungan EDW

- Bank BTN telah melakukan *operational risk self assessment* melalui *check list* secara triwulanan untuk mengidentifikasi *operational key risk indicator* di Kantor Cabang. Hasil *self assessment* yang ditujukan untuk memetakan potensi risiko operasional dari unit-unit kerja Kantor Cabang tersebut. Di samping digunakan sebagai dasar pencatatan kerugian risiko operasional dalam *database risiko operasional* juga berguna untuk mengambangkan parameter risiko operasional pada laporan profil risiko dan persiapan untuk melakukan pengukuran risiko operasional dengan menggunakan model internal (*advanced measurement approach*). Dalam rangka membangun sistem informasi

- Meet and accelerate business processes in the present customer data report with respect to 7 FORMUSA (Fast, Open, Reliable, Measurable, User Friendly, Secure, and Accessible anytime anywhere) parameters.
- Can be accessed by all users in Head Office, Branch Office or Sharia Branch Office.

Development and Implementation of PSAK 50/55 Application

Bank Indonesia as the banking regulator has asked all Commercial Banks to prepare for the implementation of PSAK 50 (r2006) and PSAK 55 (r2006) which will be effective as of 01 January 2010, in which PSAK will basically be used for preparation and presentation of financial statements, including publication of financial statements as stipulated in Bank Indonesia regulation regarding publication of financial statements.

Critical milestones that have been made by Bank BTN in the development and implementation of this application consist of several phases, as follows:

- Phase of software and hardware procurement.
- Development and customization phase based on the condition of BTN data and system to conform with the provisions of PSAK 50 (r2006) and PSAK 55 (r2006).
- Fine tuning phase to make final preparations that should be done.
- Go-Live phase.

Developing Key Risk Indicators (KRI) and Risk Database with EDW Support

- Bank BTN has conducted operational risk self-assessment through a check list on a quarterly basis to identify key operational risk indicators in the Branch Office. The result of self-assessment is intended to map potential operational risks of working units of such Branch Office. Besides being used as the basis of operational risk losses recorded in the database of operational risk, it is also useful for developing operational risk parameters on the risk profile reports and prepare to perform measurement of operational risk using internal models (advanced measurement approach). In order to build a timely and comprehensively operational risk management system, in 2010

manajemen risiko operasional secara tepat waktu dan komprehensif, pada tahun 2010 bank telah menganggarkan untuk pengadaan solusi pengelolahan Key Risk Indicator (KRI) dengan bantuan vendor guna mengetahui pemicu risiko operasional (*operational risk driver*).

- Pembangunan *database* risiko yang saat ini tengah dilakukan Risk Management Division (RMD) terkait dengan kebijakan IT yang dibuat adalah sudah pada tahap penyampaian jenis data yang diperlukan oleh Bank BTN dalam rangka penyusunan profil risiko Bank BTN dan untuk keperluan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Terkait dengan pembangunan *database* risiko tersebut, *Information and Communication Technology Division* (ICTD) telah menyiapkan infrastrukturnya berupa *Enterprise Data Warehouse* (EDW). Hingga saat ini telah dilakukan pembahasan secara intensif antara ICTD dan RMD guna menyelaraskan antara kebutuhan *database* oleh RMD dan kemungkinan ketersediaan data dimaksud dalam EDW. Sejalan dengan hal tersebut, RMD saat ini juga tengah menyusun kebijakan pembangunan *database* risiko dimaksud dan penyusunan kebijakan tersebut telah mencapai tahap finalisasi.

Pengembangan dan Penerapan Aplikasi e-Procurement dan Tata Kelola Aset

Seiring dengan semakin berkembangnya Bank BTN, maka semakin banyak pula aset yang harus dari proses pengadaannya sampai *disposal*. Oleh karena itu, Bank BTN melakukan pengembangan dan penerapan Sistem Informasi Manajemen Pengadaan (*E - Procurement*) untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Begitu pula dalam mengelola aset Bank BTN yang sangat beragam, maka dikembangkanlah *software* tata kelola aset. Dengan pengelolaan aset yang baik, mulai dari pengadaannya sampai *disposal*, Bank BTN berkeyakinan mampu mengurangi biaya yang tidak perlu sehingga mampu meningkatkan kinerja menjadi lebih baik.

Pengembangan dan Penerapan Aplikasi Human Capital Information System

Dalam rangka implementasi struktur organisasi baru Bank BTN, diperlukan pengembangan dan

Bank has budgeted for the procurement of management solution Key Risk Indicators (KRI) with the help of vendors in order to capture operational risk drivers.

- Development of risk database now being done by the Risk Management Division (RMD) related to IT policy made is already at the submission stage of data types required by Bank BTN in order to arrange Bank BTN's risk profile and for the purpose of calculating Bank BTN's Capital Adequacy Ratio as a provision stipulated by Bank Indonesia. Related to the development of the risk database referred to, *Information and Communication Technology Division* (ICTD) has set up its infrastructure in the form of Enterprise Data Warehouse (EDW). Intensive discussions have been undertaken to date between ICTD and RMD in order to harmonize the needs of the database by RMD and the possible availability of the data referred to in EDW. In line with this, RMD is also drafting a policy database development and preparation of such risks and these policies have reached the finalization stage.

Application Development and Implementation of e-Procurement and Asset Governance

Along with the development of Bank BTN, the more assets must be managed from the process of procurement until disposal. Therefore, Bank BTN has performed the development and implementation of a Procurement Management Information System (E-Procurement) to improve the effectiveness and efficiency. Similarly, to manage the very diverse assets of Bank BTN has been developed a software for asset governance. With good management of assets, ranging from procurement to disposal, Bank BTN believes able to reduce unnecessary costs so as to improve better performance.

Application Development and Implementation of Human Capital Information System

In order to implement a new organizational structure of Bank BTN, there should be an accurate

penerapan terhadap aplikasi *Human Capital Information System* (HCIS) yang akurat sehingga dibutuhkan suatu sistem yang handal.

Kecepatan penyajian informasi HCIS menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan bisnis oleh manajemen. Untuk itu perlu dukungan teknologi yang tepat guna untuk mengakomodir kebutuhan tersebut.

Pengembangan sistem HCIS ini dilakukan karena sistem yang ada sebelumnya, tidak sepenuhnya memenuhi persyaratan '*openness*' sehingga sulit untuk dikembangkan dan dalam rangka memenuhi kebutuhan struktur organisasi baru Bank BTN dan '*User Requirement*' *Human Capital Management*. Dalam jangka panjang, hal ini juga berdampak pada efisiensi waktu dan biaya (*paperless*) serta mempermudah informasi untuk pengembangan operasional dan *performance management*.

Pengembangan dan penerapan Aplikasi HCIS ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan *performance management* dan Bank BTN yang harus segera memiliki '*System Enterprise Resources Planning*' (ERP) untuk pengembangan aplikasi '*Human Capital Information System*'.

Pengembangan dan Penerapan Video Conference

Seiring perkembangan bisnis Bank BTN, maka jumlah cabang maupun *outlet* di seluruh Indonesia juga turut berkembang dengan pesat. Bahkan *outlet-outlet* tersebar sampai ke daerah-daerah yang hanya dapat dijangkau dengan beberapa jam transportasi darat. Sehingga, untuk melakukan kordinasi dengan cabang terdekat atau bahkan dengan Kantor Pusat, dibutuhkan *effort* yang sangat besar.

Untuk itu, dimana kecepatan pertukaran informasi menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan bisnis, maka perlu dukungan teknologi yang tepat guna untuk mengakomodir kebutuhan tersebut. Teknologi tepat guna yang akan diterapkan untuk mensolusikan kebutuhan tersebut adalah *Video Conference System*. Hal dimaksud sejalan pula dengan *IT Business Value* Bank BTN, yang disingkat "ESCORTS", yaitu:

application development and implementation of Human Capital Information System (HCIS) so that a reliable system is needed.

The speed of HCIS information presentation has become a very determining factor in business decision making by management. For that we need the right technology support in order to accommodate those needs.

HCIS system development is done because the existing system does not fully meet the requirements of openness thus difficult to develop, and in order to meet the needs of the new organizational structure of Bank BTN and Human Capital Management User Requirements. In the long run, it also affects the time and cost efficiency (*paperless*) and simplifies information for operational development and performance management.

Development and implementation of HCIS application is intended to meet operational needs and performance management and Bank BTN should immediately have an Enterprise Resources Planning (ERP) System for application development of the Human Capital Information System.

Development and Implementation of Video Conference

Along with business development of Bank BTN, the number of branches and outlets across Indonesia has also grown rapidly. Outlets are even spread to areas which are accessible only by a few hours of ground transportation, so that to coordinate with the nearest branch or even with Head Office will require a huge effort.

For that, where speed of information exchange has become a very determining factor in business decision making, it is necessary to support the right technology in order to accommodate those needs. The appropriate technology to be applied to meet these needs is the Video Conference system. It is also in line with Bank BTN's *IT Business Value*, which is abbreviated ESCORTS, namely:



- E : *Efficiency*, sejauh mana Video Conference dapat meningkatkan efisiensi
- S : *Service/Product Quality*, sejauh mana Video Conference dapat meningkatkan kualitas layanan/ produk
- C: *Competitiveness*, sejauh mana Video Conference dapat menjadi perangkat untuk meningkatkan nilai kompetitif
- O: *Operational Cost*, sejauh mana Video Conference dapat menurunkan biaya operasional
- R: *Risk*, sejauh mana Video Conference dapat menekan risiko
- T : *Trust*, sejauh mana Video Conference dapat meningkatkan Trust
- S : *Speed Of Process*, sejauh mana Video Conference dapat meningkatkan kecepatan proses bisnis
- E : Efficiency, the extent to which Video Conference can enhance efficiency
- S : Service/Product Quality, the extent to which Video Conference can improve service/product quality
- C: Competitiveness, the extent to which Video Conference can be a tool to enhance competitive value
- O: Operational Cost, the extent Video Conference can lower operational costs
- R: Risk, the extent to which Video Conference can reduce risk
- T : Trust, the extent to which video conference can enhance trust
- S : Speed of Process, the extent to which Video Conference can improve the speed of business processes

Pengembangan dan penerapan Sistem Video Conference adalah untuk mempercepat pertukaran informasi melalui "Remote Virtual Communication", dibandingkan jika peserta meeting harus melakukan perjalanan untuk saling bertemu. Kualitas komunikasi pun tetap terjaga, karena komunikasi dua arah dapat dilakukan selayaknya berkomunikasi dengan bertatap muka langsung. Dalam jangka panjang, hal ini juga berdampak efisiensi terhadap biaya percakapan telepon, dan biaya perjalanan dinas.

Development and implementation of the Video Conference system is to accelerate exchange of information through Remote Virtual Communication compared to meeting participants having to travel far to meet in person. Communication quality can be maintained, because the two-way communication can be done as if communicating face to face. In the long run, it will also affect cost efficiency of telephone conversations and travel expenses.

Code of Conduct

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank BTN mengupayakan penerapan standar etika terbaik sesuai dengan *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku) dan Etika Bisnis untuk menunjang pelaksanaan GCG pada setiap personil.

Keberadaan Code of Conduct

Adapun keberadaan *Code of Conduct* Bank BTN dimaksudkan antara lain untuk:

- Menerapkan nilai-nilai Bank BTN ke dalam standar perilaku pegawai dan etika bisnis yang selaras dengan visi dan misi Bank BTN.
- Menjabarkan nilai-nilai Bank BTN ke dalam standar perilaku pegawai dan etika bisnis yang harus dipatuhi oleh seluruh insan Bank BTN dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.
- Menjelaskan secara rinci standar perilaku pegawai dan etika bisnis agar insan Bank BTN dapat menilai wujud perilaku yang diinginkan dan membantu memberikan pertimbangan jika menemui keragu-raguan dalam bertindak.
- Memberikan panduan dasar bagi segenap tingkatan dan jenjang organisasi Bank BTN dalam melaksanakan standar perilaku dan etika bisnis ketika melakukan interaksi antara pegawai dengan pegawai, nasabah, investor (Pemegang Saham), pemasok, pemerintah, lingkungan dan segenap *stakeholders* lainnya.
- Sebagai upaya nyata dalam meningkatkan citra Bank BTN secara berkesinambungan dimata masyarakat sehingga Bank BTN tidak hanya dikenal melalui prestasi angka-angka dan kinerja keuangannya yang baik, namun, lebih dari semua itu, juga dikenal menempuh cara berbisnis yang etis dan bermartabat dalam mencapai prestasi-prestasi tersebut.

Isi Code of Conduct

Pedoman perilaku terbagi atas lima bagian dimana di dalamnya terkandung penerapan standar etika bisnis dalam hubungannya dengan berbagai *stakeholders* mulai dari pegawai, nasabah, penyedia barang dan jasa, pesaing, mitra kerja, pemerintah, masyarakat, media massa dan organisasi profesi.

Code of Conduct

In conducting its business, Bank BTN seeks the application of best ethical standards in accordance with the Code of Conduct and Business Ethics to support the implementation of GCG in each personnel.

Code of Conduct Existence

The existence of Bank BTN's Code of Conduct is intended, among other things, to:

- Apply Bank BTN's values into employees' code of conduct and ethical business practices in line with the vision and mission of the Bank BTN.
- Describe Bank BTN's values into employees' code of conduct and business ethics to be followed by all Bank BTN's staff in carrying out their duties and responsibilities of every day.
- Explain in detail employees' code of conduct and business ethics for human beings of Bank BTN to assess the desired behavior and help give consideration if meeting skepticism in the act.
- Provide basic guidelines for all levels and the organization of the Bank in implementing employees' code of conduct and business ethics while performing interaction between employees and employees, investors (shareholders), suppliers, government, environment and all other stakeholders.
- As a real effort in improving the image of the Bank on an ongoing basis in the public eye so that Bank BTN is not only known through performance figures and its good financial performance, but more than all that, is also known to resort to doing business in an ethical and dignified way in achieving these accomplishments.

Code of Conduct's Content

Code of Conduct is divided into five sections therein standards of business ethics in relation to various stakeholders ranging from employees, customers, providers of goods and services, competitors, partners, governments, communities, mass media and professional organizations.

Penerapan Tuntutan Perilaku Pegawai (POLA PRIMA)

1. Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal, dengan cara berperilaku:
 - Ramah, sopan dan bersahabat.
 - Peduli, proaktif dan cepat tanggap.
2. Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi Bank, dengan cara:
 - Berinisiatif melakukan penyempurnaan.
 - Berorientasi menciptakan nilai tambah.
3. Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan Nilai-nilai Budaya kerja Bank, dengan cara berperilaku:
 - Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar.
 - Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja.
4. Kompeten dibidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja, terbaik serta memberikan nilai tambah bagi Bank BTN dan seluruh insan Bank BTN, dengan cara:
 - Kompeten dan bertanggungjawab.
 - Bekerja cerdas dan tuntas.
5. Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan Bank BTN, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji, dengan cara berperilaku:
 - Konsisten dan disiplin.
 - Jujur dan berdedikasi.
6. Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama pegawai dan pihak lain dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama, dengan cara berperilaku:
 - Tulus dan terbuka.
 - Saling percaya dan menghargai.

Penanganan Benturan Kepentingan

Pengawai senantiasa menghindari kondisi, situasi ataupun kesan adanya benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan dengan cara:

- Mematuhi peraturan, sistem, dan prosedur yang ditetapkan.
- Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank harus senantiasa mendahulukan kepentingan ekonomis Bank BTN di atas kepentingan ekonomis pribadi atau keluarga, maupun pihak lainnya.
- Anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank dilarang menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga dan pihak-pihak lain, dengan cara:
 - ✓ Tidak memiliki saham/kepemilikan dalam badan usaha yang menjadi mitra atau pesaing perusahaan dalam jumlah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk suami/istri dan anak.
 - ✓ Tidak memiliki usaha yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan, termasuk suami/istri dan anak.
 - ✓ Tidak merangkap jabatan dan pekerjaan di perusahaan lain dan/atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi tidak obyektif.
 - ✓ Tidak memberikan atau menerima pinjaman dari penyedia barang/jasa dan konsumen.
- Dalam hal pembahasan dan pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan, pihak yang bersangkutan tidak diperkenankan ikut serta.
- Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan harus mengeluarkan suaranya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan keputusan yang diambil oleh pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.

Employee Conduct Implementation Guide (POLA PRIMA)

1. Provide services that exceed customers expectations, both internal and external customers, by way of behaving:
 - Cordial, polite and friendly.
 - Care, proactive and responsive.
2. Constantly develop new ideas and continuous improvements that add value to the Bank by means of:
 - Initiatives in making improvements.
 - Oriented to creating added value.
3. Start from yourself become role models in behavior that reflects the cultural values of the Bank by way of behaving:
 - Being an example of good and correct manners.
 - Motivating application of cultural value of work.
4. Competent in their field and continuously develop themselves so as to produce the best performance and provide added value to the company and the entire staff of Bank BTN by acting:
 - Competent and responsible.
 - Working intelligently and thoroughly.
5. Consistent between thoughts, words and actions in accordance with company regulations, code of professional ethics and laudable principles of truth, by way of behaving:
 - Be consistent and disciplined.
 - Honest and dedicated
6. Building a genuine and open relationship with fellow employees and other parties based on mutual trust and respect, to achieve common goals, by way of behaving:
 - Sincere and open.
 - Mutual trust and respect.

Handling Conflicts of Interest

Employees always avoid conditions, circumstances or appearance of conflict of interest and abuse of office by way of:

- Complying with regulations, established systems and procedures.
- In carrying out their duties and obligations, members of the Board of Commissioners and Directors and employees of the Bank should always give priority to economic interests of the company above personal or family economic interests, or other parties.
- Members of the Board of Commissioners and Directors and employees of the Bank are prohibited from abusing office for personal interest or profit, family and other parties, by way of:
 - ✓ Does not have stock ownership in a business entity which is a partner or competitor of the company in the amount that can affect decision making including husband/wife and children.
 - ✓ Does not have a business that is directly related to the company's activities, including husband/wife and children.
 - ✓ No concurrent positions and jobs in other companies and/or in accordance with applicable regulations, which may lead to decisions to be not objective.
 - ✓ Does not give or receive loans from providers of goods/services and consumers.
- In terms of discussion and decision making that contain elements of conflict of interest, the parties concerned are not allowed to participate.
- Any shareholder who has a conflict of interest should exclude his/her voice in the General Meeting of Shareholders (RUPS) in accordance with decisions taken by shareholders who do not have a conflict of interest.

Pemberian dan Penerimaan Hadiah/Gratifikasi

- Setiap Pengurus dan Pegawai Bank dilarang memberikan atau menawarkan sesuatu, baik langsung ataupun tidak langsung, kepada pejabat negara dan/ atau individu yang mewakili mitra bisnis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Pegawai Bank dapat memberikan hadiah/ cinder mata dan *entertainment* kepada pihak lain dengan syarat :
 - ✓ Menunjang kepentingan Bank.
 - ✓ Tidak dimaksudkan untuk menuap.
 - ✓ Telah dianggarkan oleh Bank, dan
 - ✓ Apabila hadiah/ cinder mata berupa benda maka harus mencantumkan logo/ nama Bank
- Setiap Pengurus dan Pegawai Bank perusahaan dilarang menerima sesuatu untuk kepentingannya, baik langsung ataupun tidak langsung, dari mitra bisnis, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
- Menerima *entertainment* dalam bentuk jamuan makan.
- Menerima benda-benda promosi yang tidak mencantumkan logo/ nama perusahaan pemberi.
- Donasi oleh Bank ataupun pemberian suatu aset perusahaan kepada partai politik atau seorang atau lebih calon anggota badan legislatif maupun eksekutif, hanya boleh dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam batas kepatutan sebagaimana ditetapkan oleh Bank, donasi untuk amal dapat dibenarkan.
- Setiap Pengurus dan Pegawai Bank perusahaan diharuskan setiap tahun membuat pernyataan tidak memberikan sesuatu dan atau menerima sesuatu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Kepatuhan terhadap Peraturan

- Organ perusahaan dan pegawai Bank harus melaksanakan peraturan perundang- undangan dan peraturan Bank.
- Dewan Komisaris harus memastikan bahwa Direksi dan pegawai Bank melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan Bank.
- Perusahaan harus melakukan pencatatan atas harta, utang dan modal secara benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kerahasiaan dan informasi Perusahaan

Pegawai Bank senantiasa memanfaatkan data dan informasi Bank untuk meningkatkan *corporate value* dan pengambilan keputusan dengan cara:

- Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemegang saham serta pegawai Bank harus menjaga kerahasiaan informasi perusahaan sesuai dengan peraturan perundang- undangan, peraturan Bank dan kelaziman dalam dunia usaha. Oleh karena itu, Bank mengupayakan beberapa hal, sebagai berikut:
 - ✓ Menggunakan sistem keamanan data yang baik.
 - ✓ Memberikan informasi yang relevan dan proporsional kepada *stakeholders* dengan tetap mempertimbangkan kepentingan Bank.
 - ✓ Menghindari penyebarluasan data dan informasi kepada pihak lain yang tidak berkepentingan baik selama bekerja maupun setelah berhenti bekerja.
 - ✓ Menyerahkan semua data yang berhubungan dengan perusahaan pada saat berhenti bekerja.
 - ✓ Menjaga kerahasiaan informasi tentang konsumen.
- Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemegang saham serta pegawai Bank dilarang menyalahgunakan informasi yang berkaitan dengan Bank, termasuk tetapi tidak terbatas pada informasi rencana pengambil-alihan, penggabungan usaha dan pembelian kembali saham.
- Setiap mantan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank dilarang mengungkapkan informasi yang menjadi rahasia perusahaan yang diperolehnya selama menjabat, kecuali informasi tersebut diperlukan untuk pemeriksaan dan penyidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, atau tidak lagi menjadi rahasia milik Bank.

Giving and Receiving Gifts/Gratuities

- Each Bank's Officer and Employee are prohibited from giving or offering something, either directly or indirectly, to state officials and or individuals representing business partners, which are meant to influence decision making. Bank employees may give gifts/souvenirs and entertainment to other parties provided that:
 - Supporting the interests of the Bank.
 - Not intended to bribe.
 - It has been budgeted by the Bank, and
 - If the gift/ souvenir is in the form of an object it must include the logo/name of the Bank.
- Each Officer and Employee of the company's Bank are prohibited from receiving anything for their interests, either directly or indirectly, from business partners, who can influence decision making:
 - Receive entertainment in the form of banquets.
 - Receive promotional items that do not include the logo/name of the giver company.
- Donation by the Bank or the provision of a company's asset to a political party or one or more candidates for the legislature or executive should only be undertaken in accordance with laws and regulations. In the limit of decency as determined by the Bank, donations to charity may be justified.
- Each Officer and Employee of the company's Bank are required every year to make a statement not to give something and receive something that can influence decision making.

Compliance with Regulations

- Organ of the company and employees of the Bank shall implement laws and regulations and banking regulations.
- Board of Commissioners must ensure that Directors and employees of the Bank implement laws and regulations and banking regulations.
- Companies must keep records of their assets, debts and capital properly in accordance with generally accepted accounting principles.

Confidentiality and Company Information

Bank employees always make use of data and information of the Bank to enhance corporate value and decision making by way of:

- Members of the Board of Commissioners and Directors, shareholders and employees of the Bank must maintain confidentiality of company information in accordance with laws and regulations, regulations of the Bank and habits in the business world. Therefore, the Bank sought a few things, as follows:
 - Using good data security system.
 - Provide information that is relevant and proportionate to the stakeholders to continue consider the interests of the Bank.
 - Avoid dissemination of data and information to other parties who are not interested either during work or after stopped working.
 - Submit all data related to the company at the time stopped working.
 - Maintain confidentiality of information about consumers.
- Each member of the Board of Commissioners and Directors, shareholders and employees of the Bank shall not misuse information relating to the Bank, including but not limited to planned takeovers, mergers and buy back shares.
- Any former member of the Board of Commissioners and Directors and employees of the Bank shall not disclose confidential company information acquired during his/her tenure, unless the information is necessary for the inspection and investigation in accordance with the laws and regulations, or is no longer a secret property of the Bank.

Aktivitas Politik

Pegawai bersikap netral terhadap semua partai politik dengan cara:

- Tidak melakukan aktivitas politik dalam bentuk apapun, baik di dalam lingkungan Bank maupun diluar lingkungan Bank kecuali menjalankan hak-hak politiknya sebagai warga negara.
- Tidak menggunakan fasilitas Bank untuk kepentingan golongan/ partai politik tertentu.
- Tidak membawa, memperlihatkan, memasang, serta mengedarkan simbol, gambar dan ornamen partai politik di lingkungan Bank BTN.

Penerapan Whistlebowing System

- Dewan Komisaris berkewajiban untuk menerima dan memastikan bahwa pengaduan tentang pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan perusahaan dan peraturan perundang-undangan, diproses secara wajar dan tepat waktu.
- Bank menjamin perlindungan terhadap individu yang melaporkan terjadinya pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan perusahaan dan peraturan perundang-undangan. Dalam pelaksanannya, Dewan Komisaris memberikan tugas kepada komite-komite.

Whistleblowing System

Selain berkenaan dengan berbagai perihal di atas, sejak tahun 2010, upaya penting lainnya yang dilakukan oleh Bank BTN dalam menegakkan prinsip-prinsip GCG adalah berupaya untuk membangun dan menerapkan *whistleblowing system* (WBS), yaitu: suatu sistem yang mengelola pengaduan/pengungkapan mengenai perilaku melawan hukum dan/atau perbuatan tidak etis/tidak semestinya, yang digunakan untuk mengoptimalkan peran Pengurus dan Pegawai Bank BTN dan mitra kerja dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank BTN.

Lingkup pengaduan/pengungkapan yang ditindaklanjuti dalam WBS, meliputi:

1. Pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan, seperti, namun tidak terbatas pada:
 - Pemalsuan tanda tangan.
 - Korupsi.
 - Pencurian.
 - Penggelapan.
 - *Mark-up*.
 - Penggunaan narkoba.
 - Perusakan barang.
2. Pelanggaran terhadap *Code of Conduct* Bank BTN.
3. Pelanggaran terhadap prinsip akuntansi yang berlaku.
4. Pelanggaran terhadap kebijakan dan prosedur operasional Bank BTN, ataupun kebijakan, prosedur, peraturan lain yang dianggap perlu oleh Bank BTN.

Whistleblowing System

Besides the various subjects above, since 2010, other important efforts undertaken by Bank BTN in upholding the principles of GCG is working to develop and implement a whistleblowing system (WBS), i.e. system that manages complaints/ disclosures in relation to the behavior against legal and/or unethical or inappropriate behavior, which is used to optimize the role of the Management and Employees of Bank BTN and business partners in revealing violations that occurred within Bank BTN.

The scope of the complaint/disclosure being followed up in the WBS including:

1. Violations of laws and regulations, including but not limited to:
 - Signature forgery.
 - Corruption.
 - Theft.
 - Embezzlement.
 - *Mark-up*.
 - The use of drugs.
 - Destruction of goods.
2. Violations of the *Code of Conduct* of Bank BTN.
3. Violation of accepted accounting principles.
4. Violations of Bank BTN's policies and operational procedures, or policies, procedures, other regulations deemed necessary by Bank BTN.

Political Activities

Employees to be neutral towards all political parties by:

- Not doing any form of political activity, both inside and outside the Bank's environment except running political rights as citizens.
- Not using bank facilities for the benefit of a certain group/political party.
- Not carry, demonstrate, deploy, and distribute symbols, images and ornaments of political parties within the Company.

Whistleblowing Application System

- Board of Commissioners is obliged to receive and ensure that complaints about violations of business ethics, code of conduct, company rules, and laws and regulations are processed fairly and on time.
- The Bank guarantees protection of individuals who report violations of business ethics, code of conduct, company rules, and laws and regulations. In doing so, the Board of Commissioners assigns tasks to committees.

5. Tindakan kecurangan lainnya yang dapat menimbulkan kerugian finansial ataupun non-finansial.
6. Pelanggaran *Standard Operating Procedure (SOP)* terkait dengan pengadaan barang dan jasa, pemberian manfaat dan remunerasi.
7. Penggunaan kekerasan terhadap pegawai atau pimpinan.
8. Pemerasan, pelecehan, ketidakjujuran.
9. Membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja.
10. Membahayakan keamanan Bank BTN.

5. Other fraudulent acts that can lead to financial or non-financial loss.
6. Violation of the Standard Operating Procedure (SOP) relating to procurement of goods and services, granting benefits and remuneration.
7. The use of violence against staff or leadership.
8. Extortion, harassment, dishonesty.
9. Endanger the occupational safety and health.
10. Endanger the security of Bank BTN.

Keberadaan whistleblowing system

Bagi Bank BTN, keberadaan WBS merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya praktik penyimpangan. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa keberadaan WBS bagi Bank BTN diharapkan menjadi sistem yang efektif dalam mengungkap terjadinya berbagai bentuk kecurangan dan mampu menyelesaiannya dalam waktu singkat serta bertujuan untuk:

1. Menciptakan iklim yang kondusif dan mendorong pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial dan dapat merusak citra Bank BTN.
2. Mempermudah manajemen dalam menangani laporan-laporan pelanggaran secara efektif dan sekaligus melindungi kerahasiaan identitas pelapor serta tetap menjaga kerahasiaan informasi dalam arsip khusus yang dijamin keamanannya.

The existence of whistleblowing system

For Bank BTN, the existence of WBS is part of the internal control system in preventing the occurrence of diversion practices. With another expression, it can be said that the existence of WBS for the Bank is expected to be an effective system in revealing various forms of fraud and be able to resolve them in a short time, as well as is aimed to:

1. Create a conducive climate and encourage the reporting of matters which can cause financial and non-financial loss and can ruin the image of the Bank BTN.
2. Ease the management in handling violation reports effectively as well as to protect the anonymity of the reporter and to maintain confidentiality of information in specific record with guaranteed security.

3. Melindungi pelapor dari balasan pihak yang dilaporkan ataupun pihak-pihak lain.
4. Mengurangi kerugian yang terjadi karena pelanggaran melalui deteksi dini.
5. Menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik.
6. Mengurangi risiko yang dihadapi Bank BTN, akibat dari pelanggaran baik dari segi keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi.
7. Mengurangi biaya dalam menangani akibat dari terjadinya pelanggaran.
8. Meningkatnya reputasi Bank BTN di mata pemangku kepentingan (*stakeholders*), regulator, dan masyarakat umum.
3. Protect the reporter from the reported party or other parties counter acts.
4. Reduce the losses incurred due to the breach through early detection.
5. Handling violations internally first, before they escalate into violations with public nature.
6. Reduce the risk faced by Bank BTN as a result of violations in the aspects of financial, operational, legal, safety, and reputation.
7. Reduce the cost in dealing with the consequences of the violations.
8. The increasing reputation of the Bank BTN in the eyes of stakeholders, regulators and public.

Mekanisme *Whistleblowing System*

Mekanisme yang dibangun oleh Bank BTN dalam menerapkan WBS adalah pelapor membuat pengaduan/pengungkapan dan mengirimkannya kepada:

- WBS Team melalui sarana/media, yaitu: surat atau email atau faksimili atau telepon atau *short message service* (SMS) untuk laporan pengaduan/pengungkapan, berkaitan dengan pelanggaran/penyimpangan yang dilakukan oleh Pegawai.
- Direksi melalui sarana/media, yaitu: surat atau email atau faksimili atau telepon atau *short message service* (SMS) untuk laporan pengaduan/pengungkapan, berkaitan dengan pelanggaran/penyimpangan yang dilakukan oleh WBS CCO dan WBS Team, dan akan ditindaklanjuti oleh Direktur Utama. Penanganan lebih lanjut atas laporan pelanggaran tersebut dilakukan oleh Direksi.
- Komisaris melalui sarana/media, yaitu: surat atau email atau faksimili atau telepon atau *short message service* (SMS) untuk laporan pengaduan/pengungkapan berkaitan dengan pelanggaran/penyimpangan yang dilakukan oleh Direksi, dan akan ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris. Penanganan lebih lanjut diserahkan kepada Dewan Komisaris dan bila diperlukan investigasi, dapat menggunakan investigator/auditor luar yang independen.

Mechanism of Whistleblowing System

The mechanism established by the Bank in implementing the WBS is by way of reporter making a complaint/disclosure and sending it to:

- WBS team, through facility/media, i.e : a letter or e-mail or facsimile or telephone or short message service (SMS), to report the compliant/disclosure related to the violations/deviations made by the employee.
- Board of Directors, through facility/media, i.e a letter or e-mail or facsimile or telephone or short message service (SMS) to report the complaint/disclosure related to violations/deviations made by the WBS and WBS CCO Team, and will be acted upon by the President Director. Further handling of the violation report will be executed by the Board of Directors.
- Commissioner, through facility/media, i.e a letter or e-mail or facsimile or telephone or short message service (SMS) to report the complaint/disclosure related to the violations/deviations made by the Board of Directors, and will be acted upon by the Board of Commissioners. Further handling is forwarded to the Board of Commissioners and, if investigation is necessary, the independent external investigator/auditors can be called upon.

Laporan pengaduan/pengungkapan tersebut, sekurang-kurangnya memuat hal-hal:

- Informasi mengenai data diri, memuat nama, alamat, nomor telepon, faksimili, *email* (atau dengan pilihan anonim).
- Memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan meliputi:
 - a. Permasalahan yang diadukan.
Pokok pengaduan/pengungkapan yang ingin dilaporkan dan jumlah kerugian bilamana bisa diperkirakan. Akan lebih baik apabila satu pengaduan/pengungkapan hanya untuk satu masalah saja sehingga lebih fokus.
 - b. Pihak yang terlibat.
Siapa yang seharusnya bertanggung jawab terhadap kejadian yang dilaporkan, termasuk saksi yang ada dan siapa atau pihak-pihak mana saja yang diuntungkan/dirugikan.
 - c. Lokasi Kejadian
Lokasi/lapangan/unit kerja mana masalah tersebut terjadi, dengan menyebut nama, tempat atau fungsi yang dimaksud secara spesifik.
 - d. Waktu Kejadian
Periode kejadian dari masalah tersebut, baik tanggal, bulan, atau tahun tertentu saat masalah tersebut terjadi.
 - e. Bagaimana terjadinya dan apakah ada bukti.
 - f. Apakah kasus ini pernah dilaporkan kepada orang/pihak lain.
 - g. Apakah kasus ini pernah terjadi sebelumnya.
- WBS Team menerima pengaduan/pengungkapan, mencatat dan menuangkan ke dalam format standar yang menghasilkan:
 - a. Laporan penerimaan kontak sesuai kategori lingkup pengaduan/pengungkapan.
 - b. Laporan pengungkapan (*disclosure report*).
- WBS Team menyampaikan laporan pengungkapan (*disclosure report*) kepada Dewan Komisaris/Direksi (sesuai dengan kategori terlapor).
- WBS Team melakukan penelaahan awal/ klarifikasi terhadap pengaduan/pengungkapan tersebut dan membuat resume, kemudian dilaporkan kepada Dewan Komisaris/Direksi

The complaint/disclosure report should at least consist of the following:

- Information about the personal information, which consists of name, address, telephone number, facsimile, e-mail (or by choice of anonymous).
- Provide an initial indication that can be accounted for, as follows:
 - a. Problems being complained.
Main complaints/disclosures to be reported and the amount of loss, if can be expected. It would be better if one complaint/disclosure report is for a single issue only in order to ensure more focus.
 - b. Parties involved.
Who should be responsible for the reported incident, including the witness and which person or parties being advantaged or disadvantaged.
 - c. Location of incident.
Location/site/working unit whereby the problem occurred by way of mentioning name, place or function specifically.
 - d. Time of occurrence.
Period of occurrence of the problem, whether date, month, or particular year when the problem occur.
 - e. How did the problem happen and whether evidence is available.
 - f. Whether this case has ever been reported to person or other parties.
 - g. Whether this case ever happened before.
- WBS Team receives complaints/disclosures, records and writes into a standard format to produce:
 - a. Report of received contacts in accordance with categories of complaints/disclosures.
 - b. Disclosure Report.
- WBS Team submits disclosure report to the Board of Commissioners/Board of Directors (in accordance with the categories of party being reported).
- WBS Team performs initial review/clarification to the complaint/disclosure and makes the resume, then reports to the Board of Commissioners/Board of Directors (in accordance with the

(sesuai dengan kategori terlapor). Berdasarkan hasil laporan tersebut, Dewan Komisaris/Direksi memutuskan tindak lanjut, sebagai berikut:

- a. Dihentikan, jika tidak memenuhi persyaratan indikasi awal.
- b. Bekerja sama dengan Auditor Internal sesuai dengan substansi pengaduan/pengungkapan.
- c. Bekerja sama dengan investigator eksternal jika substansi pengaduan/pengungkapan terkait dengan citra/reputasi Bank BTN dan/atau menimbulkan kerugian yang besar dan/atau belum pernah ditindaklanjuti oleh Auditor Internal.
- Tim Investigasi melakukan investigasi dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris/Direksi. Berdasarkan hasil laporan tersebut, Dewan Komisaris/Direksi memutuskan:
 - a. Laporan pengungkapan ditutup, jika tidak terbukti.
 - b. Memberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, jika terbukti dan terkait dengan tindakan administratif.
 - c. Meneruskan tindak pidana kepada penyidik untuk proses lebih lanjut, jika terbukti dan terkait dengan tindak pidana umum atau korupsi. Dalam hal ini, WBS Team melakukan koordinasi dengan Legal and Loan Document Desk guna memastikan adanya bukti permulaan yang cukup dan jika bukti-bukti cukup maka direkomendasikan kepada Direksi untuk mendapatkan persetujuan.

categories of party being reported). Based on the results of the report, the Board of Commissioners/Board of Directors decides the follow up, as follows:

- a. Terminated, if it is not qualified the requirement of initial indications.
- b. Working closely with the Internal Auditor in accordance with the substance of the complaint/disclosure.
- c. Work with external investigators if the substance of the complaint/disclosure related to the image/reputation of the Bank and/or causing of loss and/or had never been followed up by Internal Auditor.
- Investigation Team investigates and reports the results to the Board of Commissioners/Board of Directors. Based on the results of the report, the Board of Commissioners/Board of Directors decides:
 - a. Disclosure report is closed, if it is not proven.
 - b. Impose sanctions in accordance with prevailing regulations, if it is proven and related to administrative action.
 - c. Forward the criminal offense to the investigator for further proceedings, if it is proven and related to common criminal offence or corruption. In this case, WBS Team coordinates with the Legal and Loan Document Desk to ensure there are sufficient initial evidences and if evidences are then sufficient, then it will be recommended to the Board of Directors for approval.

Upaya Penegakan Code of Conduct Bank BTN 2010

No	Upaya	Keterangan
1	Pengukuhan Komitmen dan Pengembangan Soft Structure GCG (termasuk di dalamnya tentang etika bisnis)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagaimana yang dijelaskan di atas pada bagian bahwa manajemen memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan GCG secara konsisten. Hal ini termasuk di dalamnya adalah implementasi etika bisnis dan POLA PRIMA yang <i>inherent</i> dengan implementasi GCG. Hal ini diwujudkan dengan melalui upaya: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penetapan GCG (termasuk didalamnya adalah implementasi etika bisnis dan POLA PRIMA) salah satu <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) sesuai Rencana Jangka Panjang (RJP) tahun 2008-2012 ✓ Sesuai Strategy Map Bank BTN 2009-2012 melalui implementasi Balance Score Card (BSC), GCG (termasuk etika bisnis dan POLA PRIMA) telah ditetapkan sebagai salah satu KPI Bank BTN yaitu pada perspektif <i>People, Organization and Information and Communication Technology</i>. ✓ Implementasi GCG (termasuk etika bisnis dan POLA PRIMA) merupakan salah satu KPI yang dimasukkan dalam kontrak manajemen seluruh unit kerja.

- Proses penelaahan awal/klarifikasi dan investigasi dimaksud dibuatkan dalam Berita Acara.
- WBS Team melaporkan hasil investigasi kepada Dewan Komisaris/Direksi.
- Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi dan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, Bank BTN dapat memberikan penghargaan kepada pelapor. Bentuk dan jenis penghargaan dimaksud ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

- The process of initial review/clarification and investigation is made in the form of Minutes.
- WBS Team reports the investigation results to the Board of Commissioners/ Board of Directors.
- Based on the Decision of the Board of Commissioners and Board of Directors and with certain considerations, Bank BTN may give the award to the reporter. The form and type of award is determined by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Penggunaan dan output sistem whistleblowing

Pada tahun 2010, belum ada penggunaan dan output WBS, karena masih dalam tahap pengembangan. Direncanakan, WBS akan dilaksanakan oleh Bank BTN pada tahun 2011.

Penyebaran Code of Conduct dan Upaya Penegakannya.

- *Code of Conduct* disebarluaskan kepada semua pegawai melalui media internet Bank yang dinamakan *Access Internal Management Standard* (AIMS) yang dapat diakses oleh semua pegawai dengan mudah setiap saat.
- Secara periodik, segenap pegawai disampaikan tentang etika bisnis untuk dapat dilaksanakan secara tertib melalui media Memo dan/ atau Surat dari Direksi ataupun Divisi yang bertanggung jawab untuk mengelola etika bisnis.
- Pada tahun 2010, upaya penegakkan *Code of Conduct* dilakukan dengan berbagai cara yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Use and output whistleblowing system

In 2010, there has been no utilization and output of WBS, since it is still in development stage. It is planned that WBS will be implemented by the Bank in 2011.

Dissemination of Code of Conduct and its Enforcement Efforts.

- *Code of Conduct* is disseminated to all employees via the Bank's internet called Access Internal Management Standards (AIMS) which can be accessed by all employees with ease at any time.
- Periodically, business ethics are communicated to all employees to be implemented in an orderly manner through the media of Memo and/or Letters from the Board of Directors or the Division responsible for managing business ethics.
- In 2010, enforcement efforts of *Code of Conduct* were done in several ways which can be seen in the following table:

Bank BTN's Code of Conduct Enforcement Efforts 2010

No	Efforts	Description
1	The Strengthening of Commitment and Development of GCG Soft Structure (including business ethics)	<ul style="list-style-type: none"> • As elaborated above that the management is fully committed to consistently implementing GCG, the commitment entails with it the implementations of business ethics and POLA PRIMA that are inherent in the GCG implementation. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Incorporating GCG practices in the Bank's operations (including business ethics and POLA PRIMA implementations) are in accordance with the Bank's 2008-2012 Long-Term Plan. ✓ In conformity with Bank BTN's 2009-2012 Strategy Map through a Balance Score Card (BSC) implementation, GCG (including business ethics and POLA PRIMA) has been determined as one of Corporate KPIs, namely in the perspective of People, Organization and Information and Communication Technology. ✓ The GCG implementation (including business ethics and POLA PRIMA) is one of the KPIs included in management contracts across business units.

No	Upaya	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Pengukuhkan Komitmen Manajemen untuk melaksanakan etika bisnis dan pedoman perilaku pegawai sebagai budaya kerja Bank dituangkan dalam GCG <i>Softstructure</i> Bank berupa Kebijakan-Kebijakan pengurus secara tertulis. Bank BTN senantiasa melakukan <i>review</i> dan/ atau up-date terhadap kebijakan etika bisnis Bank BTN sehingga selaras dengan <i>best practice</i> dan regulasi, dengan penjelasan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bank telah memiliki kebijakan yang mengatur sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai Bank, yaitu: ✓ Ketetapan Direksi No. 06/DIR/DK/2009 tanggal 27 Mei 2009 tentang Pedoman Good Corporate Governance PT Bank Tabungan Negara. ✓ Peraturan Direksi No.03/PD/DSDM/2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang Perubahan Peraturan Direksi No 07/PD/DSDM/2007 tanggal 25 Juni 2007 tentang Prosedur dan Sanksi Disiplin Pegawai PT Bank Tabungan Negara. ✓ Peraturan Direksi No.07/PD/DSDM/2007 tanggal 25 Juni 2007 tentang Prosedur & Sanksi Disiplin Pegawai PT Bank Tabungan Negara. ✓ Peraturan Direksi No.29/PD/CSD/2010 tgl 14 Desember 2010 tentang Tata Cara Menjalankan Pekerjaan Direksi PT BTN (Bank Tabungan Negara). <p>Pada tahun 2010 Bank BTN telah melakukan <i>up date</i> peraturan yang terkait dengan penanganan benturan kepentingan dan GCG, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peraturan Direksi tentang Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris PT BTN Tbk. dan Direksi PT BTN Tbk. tentang Panduan Tata Kerja Komisaris dan Direksi (Board Manual). ✓ Peraturan Direksi tentang Tata Cara Menjalankan Pekerjaan Direksi PT BTN Tbk. ✓ Peraturan Direksi tentang Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan (Conflict of Interest) PT BTN (Persero) Tbk. ✓ Peraturan Direksi tentang Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku Pegawai (Code of Conduct) PT BTN (Persero) Tbk. ✓ Peraturan Direksi tentang Larangan Pemberian dan Penerimaan Bagi Direksi, Komisaris Dan Pegawai PT BTN (Persero) Tbk. ✓ Peraturan Direksi tentang Aktivitas Politik Komisaris, Direksi Dan Pegawai PT BTN (Persero) Tbk. <p>Didalam kebijakan-kebijakan tersebut telah diatur berbagai hal sebagai pedoman dalam melaksanakan etika bisnis dan perilaku pegawai, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan penanganan/pengelolaan <i>Conflict of Interest</i> pada pengurus, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Dewan Komisaris dan Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/ perusahaan bukan keuangan. ✓ Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank. ✓ Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada Bank BTN, maupun pada Bank dan perusahaan lain, baik yang berkedudukan di dalam negeri dan di luar negeri. ✓ Dewan Komisaris dan Direksi tidak memangku jabatan rangkap sebagai Direktur Utama atau Direktur lainnya pada Badan Usaha Negara, Daerah dan Swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan Bank BTN, maupun jabatan struktural, dan jabatan fungsional lainnya pada instansi/ lembaga pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Bank BTN dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

No	Efforts	Description
		<ul style="list-style-type: none"> • The sanctioning of management commitment to implement business ethics and code of ethics as the Bank's work ethos is included in the Bank's GCG Soft Structure in the form of management's policies. • The Bank always reviews and/or updates its business ethics policies to make them in sync with best practices and regulations, as shown below: <ul style="list-style-type: none"> ✓ The Bank has policies that regulate the settlement system and procedure of conflict of interest : ✓ The Board of Directors Decree No. 06/DIR/DK/2009 dated May 27 2009 on Guidelines to Good Corporate Governance of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. ✓ The Board of Directors Regulation No.3/PD/DSDM/2008 dated March 24 2008 on Revision to the Board of Directors Regulation No.07/PD/DSDM/2007 dated June 25 2007 on Procedures and Disciplinary Penalties Imposed on the Employees of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. ✓ The Board of Directors Regulation No.07/PD/DSDM/2007 dated June 25 2007 on Procedures and Disciplinary Penalties Imposed on the Employees of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. ✓ The Board of Directors Regulation No.29/PD/CSD/2010 dated December 14 2010 on the Manual of the Board of Directors of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. <p>The following are the Bank's 2010 update of regulations related to conflict of interest and GCG:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ The Board of Directors Regulation on the Joint Decision Letter of the Board of Commissioners of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk on the Board Manual. ✓ The Board of Directors Regulation on the Manual of the Board of Directors of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. ✓ The Board of Directors Regulation on the Manual of Conflict of Interest of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. ✓ The Board of Directors Regulation on the Manual of Business Ethics and Code of Conduct of the Employees of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. ✓ The Board of Directors Regulation on the prohibition of Gratuities by and for the Board of Directors, the Board of Commissioners and Employees of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. ✓ The Board of Directors Regulation on the political activities of the Board of Commissioners, the Board of Directors and employees of PT BTN (Persero) Tbk. <p>The policies regulate a variety of affairs as the guidelines for carrying out business ethics and code of conduct, which can be elaborated as:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The following are preventive measures to address Conflict of Interest among the management: <ul style="list-style-type: none"> ✓ The Board of Commissioners and the Board of Directors do not have overlapping duties as members of the Board of Commissioners, the Board of Directors or executives at more than 1 (one) non-financial institution. ✓ The Board of Commissioners and the Board of Directors do not have financial and family relationships with members of the Board of Directors and the Bank's controlling shareholders. ✓ The Board of Commissioners and the Board of Directors do not own an ownership stake of 5 percent or more, whether in Bank BTN or in any other companies, domestically or overseas. ✓ The Board of Commissioners and the Board of Directors do not have overlapping duties as a president directors or directors at state-owned regional or private companies or any official positions in relation to Bank BTN's administrative operations, any structural and functional positions at the central and regional governments or any other positions as regulated by Bank BTN's Article of Association and other enforceable laws and regulations.

No	Upaya	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor pada Bank BTN, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan/atau perusahaan lainnya baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, baik yang berkedudukan di dalam negeri maupun di luar negeri. ✓ Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank BTN, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan GCG bagi Bank Umum. • Upaya agar pejabat dan pegawai senantiasa menggunakan wewenang dan tugas untuk kepentingan dan tanpa merugikan bank, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Komisaris Bank BTN tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank BTN. Dewan komisaris hanya terlibat dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/ atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Diantaranya adalah memberikan persetujuan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait dengan melaksanakan tata cara sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Proses kredit dilaksanakan oleh Kantor Cabang untuk direkomendasikan ke Kantor Pusat. Selanjutnya, Kantor Pusat akan meneruskannya kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan. • Khusus untuk transaksi kredit yang mengandung benturan kepentingan, seperti kredit kepada Kepala Cabang, maka Kepala Cabang yang bersangkutan proses pengajuan kredit dilaksanakan oleh Kantor Cabang diluar wilayah kerjanya untuk kemudian direkomendasikan ke Kantor Pusat. Selanjutnya, Kantor Pusat akan meneruskan permohonan tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan keputusan kredit. • Pengaturan Benturan Kepentingan antara Bank BTN dan Anggota Direksi, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apabila terjadi/ terdapat suatu transaksi atau kegiatan hukum yang dilakukan oleh Bank, ternyata melibatkan suatu pihak yang mewakili hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping termasuk hubungan semesta (menantu atau ipar) dengan seorang atau lebih anggota Direksi (namun tidak semua anggota Direksi), maka transaksi atau kegiatan hukum tersebut mengandung unsur "benturan kepentingan" antara kepentingan Bank BTN dan kepentingan anggota Direksi. ✓ Apabila terjadi "benturan kepentingan" sebagaimana dimaksud, maka dengan persetujuan Komisaris, Bank BTN dalam transaksi/ kegiatan hukum bersangkutan diwakili oleh anggota Direksi yang tidak memenuhi memiliki benturan kepentingan, sedangkan anggota Direksi yang memiliki benturan kepentingan harus menarik diri keluar dari transaksi/kegiatan hukum yang bersangkutan. ✓ Apabila terjadi/ terdapat "benturan kepentingan" yang menyangkut semua anggota Direksi atau semua anggota Direksi terkena/ memenuhi ketentuan dimaksud, maka Bank BTN dalam transaksi/ kegiatan hukum yang bersangkutan diwakili oleh Komisaris atau yang ditunjuk oleh Komisaris. ✓ Dalam hal tidak ada Komisaris, maka RUPS mengangkat seorang atau lebih untuk mewakili Bank BTN dalam transaksi/ kegiatan hukum yang bersangkutan.
2.	Melengkapi Infrastruktur	Sebagaimana yang dijelaskan di atas pada bagian IV. Implementasi GCG Periode 2010, beberapa GCG <i>infrastructure</i> (termasuk untuk implementasi etika bisnis dan POLA PRIMA) yang telah dilengkapi oleh Bank BTN pada periode 2010 adalah:

No	Efforts	Description
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ The Board of Commissioners and the Board of Directors do not own an ownership stake of 5 percent or more of paid-in capital in Bank BTN, other banks, non-bank financial institutions and/or other companies, individually or in groups, domestically or overseas. ✓ The Board of Commissioners and the Board of Directors have no financial, managerial, stake ownership and family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Controlling shareholders or with the Bank, which will prevent them from performing independently as stipulated in the GCG regulation for publicly-held banks. • The following are preventive measures to ensure executives and employees exercise their authority and duties in the best interest of the bank: <ul style="list-style-type: none"> ✓ The Board of Commissioners of Bank BTN is not involved in managerial decision making. The Board of Commissioners is only involved in providing funds for related parties, and other activities stipulated in the Bank's Article of Association and other enforceable laws and regulations associated with the Board of Commissioners' supervisory role. • Credit processes are administered by the Branch Office to be recommended to the Main Office. Furthermore, the Main Office will pass the recommendation to the Board of Commissioners for approval. • When conflict of interest is involved in a credit transaction, such as a credit facility sought by the Head of a Branch Office, the Head of the Branch Office is required to transfer the credit processing to other Branch Office outside of his or her working area, which is then recommended to the Main Office. The Main Office will then pass the credit request to the Board of Commissioners for approval. • The Following are Measures to Be Taken When Conflict of Interest Occurs Between the Bank and Members of the Board of Directors: <ul style="list-style-type: none"> ✓ If the Bank's transaction or a legally-sanctioned activity involves a blood relative – of up to a third level in a family hierarchy, both horizontally and vertically including in-laws – of one member of more (but not all) of the Board of Directors, then such a transaction puts the interest of the Bank and that of the member(s) of the Board of Directors in conflict. ✓ If the aforementioned conflict of interest occurs, then the Bank, with the Board of Commissioners' approval, will be represented by a disinterested member of the Board of Directors, while a member or members of the Board of Directors must not involve themselves in the transaction. ✓ If a transaction with potential conflict of interest as described above involves all members of the Board of Directors, then the Board of Commissioners or an appointed member of the Board of Commissioners will represent the Bank in the transaction. ✓ Should the Board of Commissioners be not available, then the RUPS will assign one or more individuals to represent the bank in the transaction.
2.	Infrastructural Improvement	As described in part IV above on GCG Implementation for 2010, the following are several of the Bank's GCG-based infrastructural improvements (including the implementations of business ethics and POLA PRIMA) for 2010:

No	Upaya	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Perubahan Struktur Organisasi Baru Bank BTN telah membentuk unit kerja baru yang secara khusus menangani implementasi GCG dan POLA PRIMA, yaitu GCG Departement, yang merupakan bagian dari Corporate Secretary Division dan unit kerja Culture Specialist yang merupakan bagian dari Human Capital Division. Penunjukan GCG <i>Champion</i> (koordinator dan asesor GCG) di seluruh unit kerja Kantor Pusat dalam upaya untuk meningkatkan koordinasi pelaksanaan implementasi GCG (termasuk etika bisnis) sehari-hari dan Change Agent yang mengkoordinir pelaksanaan program Budaya Kerja di seluruh unit kerja. Pembuatan CGC Scoreboard untuk memantau implementasi pelaksanaan GCG di setiap unit kerja (termasuk di dalamnya dalam implementasi etika bisnis) dan sekaligus sebagai indikator untuk menentukan pencapaian KPI unit kerja sesuai metode <i>Balanced Scorecard</i>. Pengembangan GCG Software (Corporate Governance Management System) Agar proses <i>monitoring</i> (identifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan dan memberikan saran langkah-langkah penyelesaian sebagai koreksi dini) terhadap pelaksanaan implementasi GCG (termasuk etika bisnis) menjadi lebih efektif dan efisien, Bank BTN telah melakukan analisis dan pengembangan GCG Software (Corporate Governance Management System) dengan dukungan teknologi informasi. Sesuai dengan rencana kerja Bank BTN, pada tahun 2011 dan ke depan, akan dibangun dan/ atau dikembangkan transparansi pengadaan barang dan jasa serta <i>Whistleblowing System</i> di dalam menu <i>Corporate Governance Management System</i> yang berbasis teknologi informasi.
3	Mengeksekusi beberapa strategi, sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Awareness 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kebijakan etika bisnis Bank BTN secara berkesinambungan. Pada tahun 2010 telah dilakukan <i>workshop</i> dan <i>review</i> kebijakan etika bisnis Bank yang meliputi 4 (empat) kebijakan, yaitu: <i>Code of Conduct</i>, <i>Conflict of Interest</i>, Gratifikasi dan Aktivitas Politik, Bank BTN telah mengadakan <i>workshop</i> bekerja sama dengan Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI) pada tanggal 26 s/d 27 Oktober 2010. Melakukan induksi kepada pegawai baru Bank BTN akan pentingnya etika bisnis dan POLA PRIMA untuk menanamkan etika bisnis dan POLA PRIMA kepada pegawai baru Secara intensif melakukan program <i>awareness</i> penyemaian nilai-nilai POLA PRIMA, sebagai budaya perusahaan, yang meliputi berbagai program budaya kerja Bank BTN, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melaksanakan <i>workshop</i>, sosialisasi dan <i>training for trainer</i> tentang POLA PRIMA. ✓ Pemasangan <i>banner</i>, visualisasi program budaya kerja unit kerja, ✓ Melaksanakan program <i>reward</i> untuk unit kerja terbaik yang melaksanakan POLA PRIMA. Program <i>awareness</i> etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten.
	<ul style="list-style-type: none"> Institusionalisasi dan Internalisasi 	<p>Manajemen telah menginstruksikan kepada semua unit kerja untuk melaksanakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap Divisi/Desktop/Regional Office wajib mentransparansikan transaksi yang mengandung benturan, yang mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan, nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, jenis transaksi, nilai transaksi dan keterangannya. Setiap pejabat diwajibkan mengungkapkan penerimaan dan pemberian gratifikasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

No	Efforts	Description
		<ul style="list-style-type: none"> Setting Up New Organizational Structure Bank BTN set up two new working units with special assignments, namely the GCG Department and the Culture Specialist. The GCG Department, which is part of the Corporate Secretary Division, is specially assigned with the implementation of GCG and POLA PRIMA, while the Culture Specialist, which is part of the Human Capital Division. The appointment of GCG Champions (GCG coordinators and assessors) at all of the Main Office's working units, aimed to improve daily GCG implementation (including business ethics) and the appointment of Change Agents, assigned to coordinate the implementation of the Work Culture program across working units. Providing GCG Scoreboard to monitor the implementation of GCG practices (including the implementation of business ethics) across working units and making the GCG Scorecard an indicator to determine a working unit's KPI achievement in accordance with the Balanced Scorecard method. Development of GCG Software In order to make monitoring process of GCG implementation (including business ethics) more effective and efficient, Bank BTN conducted an analysis and development of IT-assisted GCG software (Corporate Governance Management System). In accordance with Bank BTN work plan for 2011 and beyond, we will establish and/or develop transparency of procurement for goods and services as well as whistleblowing system inside IT based (Corporate Governance Management System).
3	Executing strategies, including: <ul style="list-style-type: none"> Awareness 	<ul style="list-style-type: none"> Sustainable socialization of the Bank's business ethics policy Throughout 2010, the Bank held workshops and reviews of the Bank's business ethics policy comprising Code of Conduct, Conflict of Interest, Gratification and Political Activities. Bank BTN, in collaboration with the Indonesian Board of Commissioners and Board of Directors Agency (LKDI) held a workshop on October 26-27, 2010. Providing induction sessions for Bank BTN's new recruiters on the importance of business ethics and POLA PRIMA to cultivate them in those principles. Intensively carrying out the awareness of POLA PRIMA values program that is comprised of a variety of Bank BTN's work culture programs, including: <ul style="list-style-type: none"> Holding workshops, socialization and training for trainers on POLA PRIMA. Providing banners and visualization of working units' work culture program. Providing a reward program for the best working unit in POLA PRIMA implementation. <p>The business ethics and work culture awareness program will be conducted regularly and consistently.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Institutionalization and Internalization 	The management has instructed working units to do the following: <ul style="list-style-type: none"> Every Division/Desk/Regional Office is required to disclose any transaction that involves conflict of interest, including revealing the names and positions of those engaged in such a transaction, the names and positions of those making decision on such a transaction as well as types of transaction, transaction values and all related details. Every executive is required to disclose gratification-related activities in accordance with Corruption Eradication Commission (KPK) regulations.

No	Upaya	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi dan Assessment Eksternalisasi 	<p>• Setiap pejabat bank wajib melaporkan harta kekayaan sesuai ketentuan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).</p> <p>• Dalam hal penghimpunan dana, Bank BTN telah menerapkan manajemen risiko, tidak memberikan hadiah/insentif kepada nasabah dan/atau pihak terkait berkenaan dengan penempatan dana di Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>• Setiap pegawai Bank BTN diinstruksikan tidak boleh mempunyai usaha sampingan terkait dengan bisnis Bank BTN, seperti suplier/rekanan, penyedia barang/jasa, penyedia lahan, subkontraktor dan lain sebagainya baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka menghindari terjadinya benturan kepentingan.</p> <p>• Pegawai Bank BTN dan Pengurus Dana Pensiun serta Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank BTN tidak diperkenankan untuk menerima hadiah dari pihak ketiga dalam bentuk apapun dan nilai berapapun. Demikian juga dengan pemberian hadiah kepada Penyelenggara Negara dalam bentuk apapun dan nilai berapapun. Kebijakan ini selain bertujuan untuk menjamin pelaksanaan GCG di Bank BTN juga untuk menghindarkan pegawai Bank BTN dari konflik kepentingan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.</p> <p>• Kepala Cabang selaku Pembina Koperasi Pegawai Bank BTN diminta agar memastikan bahwa Koperasi Pegawai dalam berbisnis dengan Bank BTN telah sesuai dengan AD/ART Koperasi Pegawai.</p> <p>• Penyediaan tenaga <i>outsourcing</i> yang membutuhkan pembinaan atau keahlian khusus (satpam, penjaga malam) hanya diberikan kepada perusahaan penyedia jasa yang memiliki kualifikasi yang sesuai.</p> <p>• Sejak tahun 2010, Bank BTN telah berupaya untuk mengimplementasikan <i>Whistleblowing System</i> (WBS) yang akan dilanjutkan pengembangannya secara intensif pada tahun 2011 dan pada masa-masa mendatang.</p> <p>• Melaksanakan program institusionalisasi dan internalisasi POLA PRIMA Bank BTN kepada seluruh unit kerja, baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang, dengan melakukan berbagai upaya, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Setiap unit kerja telah menyusun program kerja budaya kerja di unit kerja unit kerja masing-masing. ✓ Setiap unit kerja wajib menyampaikan laporan pelaksanaan program budaya kerja masing-masing unit kerja kepada <i>Culture Specialis (Human Capital Division)</i> untuk dilakukan evaluasi. </p> <p>Program institusionalisasi dan internalisasi etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berkesenambungan dan konsisten.</p> <p>• Melakukan assessment GCG (termasuk di dalamnya pelaksanaan etika bisnis), baik dengan menggunakan metode <i>self assessment</i> maupun bermitra dengan pihak <i>independent</i>.</p> <p>• Melakukan penilaian implementasi Budaya Kerja melalui pelaksanaan <i>culture assessment index</i> unit kerja secara periodik.</p> <p>Program evaluasi dan assessment etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berkesenambungan dan konsisten.</p> <p>• Melaksanakan program eksternalisasi kepada pihak ketiga dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bank BTN telah melakukan komunikasi penerapan GCG (termasuk didalamnya implementasi etika bisnis) kepada pihak eksternal dan segenap <i>stakeholders</i>, melalui <i>advertorial</i> di Harian Umum Nasional, yaitu: melalui harian Kompas pada tanggal 29 Desember 2010 dan harian Bisnis Indonesia pada tanggal 30 Desember 2010, dengan materi seluruh kegiatan implementasi GCG di Bank BTN periode 2010. ✓ Mengkomunikasikan POLA PRIMA melalui media kalender dan majalah-majalah nasional, seperti GATRA, INFOBANK, PROPERTY AND BANK, MEN'S OBSESSION dan TRUST. </p> <p>Program eksternalisasi etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berkesenambungan dan konsisten.</p>

No	Efforts	Description
	<ul style="list-style-type: none"> • Every executive is required to report his/her wealth in compliance with KPK regulations. • When it comes to deposit accounts, the Bank applies a risk management principle, refraining from providing customers or related parties with incentives related to their deposits in the Bank. • Every employee of Bank BTN is instructed to refrain from engaging in side businesses related to Bank BTN's business, such as supplier/partnership, goods or service providers, land providers and sub-contractors to prevent potential conflict of interest. • Bank BTN's employees, Pension Fund Managers and Bank BTN Employee Welfare Foundation are not allowed to receive gratification in any form and value. They are also forbidden from extending gifts to state officials in any form and value. The policy aims to ensure GCG implementation and prevent conflict of interest. • The Branch Office Head as Bank BTN Employee Cooperative Patron is required to ensure that Employee Cooperative in its business with the Bank is compliant with Employee Cooperative Article of Association. • Outsourcing services are accepted from providers with suitable qualifications. • Since 2010, Bank BTN has implemented the Whistleblowing System (WBS) whose development will be intensively continued in 2011 and beyond. • Implementation of the POLA PRIMA institutionalization and internalization program across Bank BTN's working units, at the Main Office and Branch Offices, includes: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Every working unit makes their own work culture program. ✓ Every working unit is required to report their work culture implementation to the Culture Specialist of the Human Capital Division for evaluation. <p>The business ethics and work culture institutionalization and internalization program will be continued regularly and consistently.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluation and Assessment 	<ul style="list-style-type: none"> • Applying GCG assessment (including business ethics implementation), using both self-assessment method or partnering with an independent institution. • Applying periodic culture assessment index of working units . <p>Business ethic and work culture evaluation and assessment will be practiced consistently in sustain manner.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Externalization 	<ul style="list-style-type: none"> • An externalization program for the third party was conducted as follows: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bank BTN communicated GCG implementation (including business ethics implementation) to the external parties and stakeholders through advertisement in National dailies, namely Kompas on 29 December 2010 and Bisnis Indonesia on 30 December 2010, containing Bank BTN's GCG implementation for 2010. ✓ Communicating POLA PRIMA through such media as calendars and national magazines including GATRA, INFOBANK, PROPERTY AND BANK, MEN'S OBSESSION AND TRUST. <p>The business ethics and work culture externalization program will be continued regularly and consistently.</p>

Pernyataan Budaya Perusahaan

Pernyataan mengenai Budaya Perusahaan telah disahkan secara resmi melalui Peraturan Direksi yang dikenal sebagai nilai-nilai POLA PRIMA yang terdiri dari: PELAYANAN PRIMA, INOVASI, KETELADANAN, PROFESIONAL, INTEGRITAS dan KERJASAMA dan kebijakan etika bisnis yang tertuang dalam kebijakan *Code of Conduct* Bank BTN.

Akuntan Bank

- Sesuai dengan RUPS Bank BTN telah diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2010, bahwa RUPS memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik dalam rangka kebutuhan atas audit laporan keuangan tahun buku 2010
- Dewan Komisaris telah menunjuk KAP Purwantono, Suherman & Surja (KAP PSS-EY), member firm Ernst & Young Global, sebagai Auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun Buku 2010.
- Berdasarkan penunjukan dimaksud maka jumlah periode akuntan publik, dalam hal ini KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS-EY), melakukan audit atas laporan keuangan tahunan Bank BTN adalah sebanyak 1 (satu) periode yaitu periode audit tahun buku 2010.
- Besar biaya audit yang dikeluarkan sebesar Rp 1.235.000.000,- (terbilang: satu miliar dua ratus tiga puluh lima juta rupiah) sudah termasuk pajak-pajak dan *Out of Pocket Expenses* (OPE).

**Penyediaan Dana Pihak Terkait dan
Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar**

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) adalah sebagai berikut:

Corporate Culture Statement

The statement on Corporate Culture has been officially approved by Board of Directors Regulation, known as POLA PRIMA values consisting of: PRIMA SERVICES, INNOVATION, EXEMPLARY, PROFESSIONAL, INTEGRITY and COOPERATION and business ethics policies contained in the Code of Conduct policy of Bank BTN.

Bank Accountants

- In accordance with the RUPS of Bank BTN which was held on 19 May 2010, RUPS provides power and authority to the Board of Commissioners to determine a public accounting firm in the context of auditing needs of financial statements of fiscal year 2010.
- Board of Commissioners has appointed public accounting firm Purwantono, Suherman & Surja (KAP PSS-EY), member firm of Ernst & Young Global, as Auditors to audit financial statements of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk of Fiscal Year 2010.
- Based on the designation referred to the number of public accounting period, in this case public accounting firm Purwantono, Suherman & Surja (PSS-EY), conducted an audit of the annual financial statements of Bank BTN for as much as 1 (one) audit period of fiscal year 2010.
- An audit cost of Rp 1,235,000,000,- (one billion two hundred thirty five million rupiah) has been incurred, inclusive of taxes and Out of Pocket Expenses (OPE).

**Provision of funds to Related Parties and
Large Exposures**

Provision of funds to related parties and large exposures are as follows:

No	Penyediaan Dana <i>Provision of Funds</i>	Jumlah <i>Total</i>	
		Debitur <i>Debtors</i>	Nominal (Rp jutaan) <i>Nominal (Rp millions)</i>
1	Kepada Pihak Terkait <i>To Related Parties</i>	441	21.230
2	Kepada Debitur Inti <i>To Prime Debtors</i>		
	a. Individu <i>Individuals</i>	-	-
	b. Group <i>Group</i>	25	1.637.522

Jumlah Penyimpangan Internal

Berikut tabel jumlah penyimpangan internal hingga 31 Desember 2010:

Internal Fraud Dalam 1 Tahun Internal Fraud in 1 Year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Number of cases performed by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Fixed Employees		Pegawai Tidak Tetap Non-Fixed Employees	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year
Jumlah internal fraud Number of internal fraud	-	-	19	7		
Telah diselesaikan Has been settled	-	-	17	4		
Dalam proses penyelesaian internal In internal settlement process	-	-	1	3		
Belum diupayakan penyelesaiannya Settlement has not been pursued	-	-	-	-		
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Has been followed up through the legal process	-	-	1	-		

Catatan: *Fraud* dengan dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah)

Internal Fraud

The following table lists the number of internal fraud until 31 December 2010:

Perkara yang Dihadapi

Sepanjang tahun 2010, jumlah permasalahan hukum perdamaian dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian adalah sebagai berikut:

No	Permasalahan Hukum Legal Issues	Jumlah Total		
		Perdata Civil a	Pidana Criminal	Hubungan Industrial Industrial Relations
1	Telah Selesai (Telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Has been completed (already have final and conclusive legal force)	7	-	1
2	Dalam proses penyelesaian In the process of completion	85	-	-
	Total	92	-	1

Dari sejumlah perkara tersebut, beberapa perkara dengan nilai tuntutan di atas Rp 1 miliar adalah sebagai berikut:

Note: Fraud with deviation impacts of more than Rp 100,000,000.- (one hundred million rupiah)

Litigation

During 2010, the number of civil and criminal law issues completed (already have final and conclusive legal force) and still in the process of settlement is as follows:

The following are some Litigation Cases with more than Rp 1 billion in damages:

Gugatan Mengenai Perselisihan Agunan

Pokok Perkara	Penggugat adalah ahli waris melakukan gugatan kepada Bank BTN karena keberatan tanah dan bangunan di perumahan di Depok menjadi agunan kredit Bank BTN KC. Depok.
Kasus Posisi	Penggugat melakukan gugatan kepada Bank BTN dikarenakan agunan berupa: tanah dan bangunan di perumahan di Depok yang diajukan agunan kredit oleh debitur kepada Bank BTN Kantor Cabang Depok, saat ini dalam tindakan penyiataan dikarenakan kredit dalam kolektibilitas macet merupakan harta warisan, dimana dalam kredit/penjaminan agunan tersebut, dilakukan oleh salah satu ahli waris yang bekerjasama dengan debitur. Kerugian Finansial: Rp 225.000.000,- (pokok kredit).
Status Penyelesaian Perkara	Penggugat menuntut tuntutan material dan immaterial sebesar tuntutan Rp 1.080.000.000,-
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Sedang dalam proses Kasasi di Mahkamah Agung. Tidak mempengaruhi keuangan Bank BTN.

Gugatan Mengenai Sistem Informasi Debitur (SID)

Pokok Perkara	Penggugat menggugat Bank BTN, dikarenakan di dalam Sistem Informasi Debitur (SID) masih muncul nama yang bersangkutan dengan pertimbangan Penggugat sudah membayar lunas kepada Bank BTN Kantor Cabang Palembang.
Kasus Posisi	Penggugat memiliki tunggakan yang belum lunas. Bank BTN memberikan surat pemberitahuan sebanyak 3 kali, penggugat baru datang dan melunasi. Pada SID muncul kolektibilitas 5 (macet) karena belum melunasi. Data bisa hilang di SID 2 tahun kemudian. Penggugat menggugat karena di SID masih muncul nama penggugat sebagai debitur yang macet. Tuntutan kerugian dari Penggugat sebesar Rp 1.530.000.000,-
Status Penyelesaian Perkara	<ul style="list-style-type: none"> • PN (Bank BTN) Menang • Banding ke PT sedang dalam proses
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Tidak mempengaruhi keuangan Perusahaan.

Gugatan dari Konsumen

Pokok Perkara	<i>Developer</i> sebagai nasabah kredit BTN dengan proyek Apartemen di Jakarta. Konsumen <i>developer</i> tersebut melaporkan Bank BTN ke Kejaksaan Agung dengan delik tindak pidana korupsi.
Kasus Posisi	<ol style="list-style-type: none"> a. <i>Developer</i> Apartemen di Jakarta masuk dalam kolektibilitas 5 (macet). b. Laporan ke Kejaksaan Agung dalam dugaan tindak pidana korupsi dalam pemberian dan monitoring kredit kepada <i>developer</i>. <ul style="list-style-type: none"> • Penanganan perkara dibantu oleh Kuasa Hukum Berry Sidabutar & Partners, dengan tugas utama adalah mengamankan posisi Bank BTN terhadap tuntutan eksternal. • Bawa dalam penanganan perkara telah dilakukan pengamanan dari pihak Kuasa Hukum dengan dukungan bukti dokumen kredit, sehingga posisi hukum Bank BTN tidak lagi dalam ruang lingkup tindak pidana korupsi. c. <i>Developer</i> ini dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, akibat dari gugatan pihak konsumen <i>developer</i>. d. Status agunan telah diikat secara sempurna dalam bentuk Hak Tanggungan terhadap proyek apartemen di Jakarta, berdasarkan hal tersebut Bank BTN menggunakan hak privilege untuk melakukan eksekusi sendiri melalui KPKNL sampai dengan tanggal 22 Februari 2011. e. Proses lelang terhambat dikarenakan pada hari dan tanggal yang bersamaan Kepala KPKNL diperiksa di Mabes Polri.
Status Penyelesaian Perkara	Sedang dalam proses pemeriksaan di Kejaksaan Agung.
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Tidak mempengaruhi keuangan Bank BTN, karena jaminan kredit sudah diikat dalam Hak tanggungan, Bank BTN mempunyai hak <i>preference</i> (didahulukan)

Collateral Related Lawsuits

Case of Lawsuit	The plaintiff is an heir of a plot of land, filing a lawsuit against Bank BTN for a plot of land in Depok residential area used as a collateral for Bank BTN's loans.
Case Position	The plaintiff filed a lawsuit against Bank BTN for an inherited plot of land in Depok residential area that the Bank seized for nonperforming loans secured by one of the heirs of the land. Financial Loss : Rp 225,000,000
Case Settlement Status	The plaintiff sought Rp 1,080,000,000 in material and immaterial damages.
Impact on The Bank's Financial Conditions	Being appealed in the Supreme Court No impact on the Bank's financial conditions.

Debtor Information System Lawsuit

Case of Lawsuit	The plaintiff sued Bank BTN, claiming the Bank maintained the plaintiff's name in the Debtor Information System despite the fact that the plaintiff had settled his/her loans with Bank BTN Branch in Palembang.
Case Position	The plaintiff had not settled the loans. After Bank BTN sent notification letters 3 times, the plaintiff came and settled the loans. The Debtor Information System (SID) recorded the loans as bad loan or collectibility (level 5) because the loans has not been settled. The recorded data can be eliminated from SID within 2 years. Plaintiff sued Bank BTN due to the listing of debtor in SID as bad debt loans. The plaintiff is seeking Rp 1,530,000,000 in damages
Case Settlement Status	<ul style="list-style-type: none"> • Bank BTN won the case with the District Court • Being appealed with the Higher Court
Impact on The Bank's Financial Conditions	No impact on the Bank's financial conditions

Consumer Litigation

Case of Lawsuit	The developers of an apartment in Jakarta, who are also Bank BTN's debtor, filed a lawsuit with the Attorney General's Office against Bank BTN for alleged corruption.
Case Position	<ol style="list-style-type: none"> a. The developer's apartment loans in Jakarta were categorized into a collectibility 5 (non-performing). b. A lawsuit was filed with the Attorney General's Office indicting on alleged corruption in the chenneling and monitoring of credit facilities to the developers. <ul style="list-style-type: none"> • The Bank was represented in the litigation by the Berry Sidabutar & Partners Law Firm, with its main task was to defend Bank BTN against external litigation. • The legal representatives defended the bank in the legal proceedings by producing credit documents as evidence, clearing Bank BTN of corruption allegation. c. The litigation resulted in the Central Jakarta District Court declaring the developers bankrupt. d. The collateral status was perfectly secured in the form of Mortgage Rights over the apartment in Jakarta. Based on the new status, Bank BTN exercised its privilege right to bring by itself the court ruling to action by way of the State Assets and Auction Service Office (KPKNL) until February 22, 2011. e. The auction process was hampered as the Head of KPKNL was detained by the National Police Headquarters on the same date of the auction.
Litigation Settlement Status	Under judicial investigation by the Attorney General's Office
Impact on the Bank's Financial Conditions	The Bank's financial conditions were not impacted as credit collateral had been perfectly secured through the Mortgage Rights, thus, Bank BTN held preference rights.

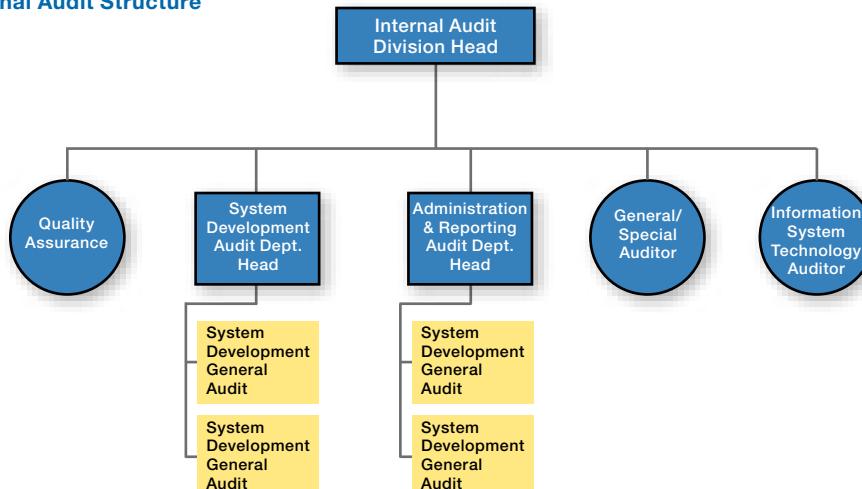
Audit Internal

Ketua dan Struktur Audit Internal

- Fungsi Audit Internal Bank BTN dilaksanakan oleh Internal Audit Division (IAD) yang diketuai oleh Bakhtiar Effendi (biografi singkat Kepala IAD dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam laporan tahunan ini). Adapun struktur organisasi IAD sebagai berikut:

Struktur Audit Internal

Internal Audit Structure



- IAD berperan sebagai *strategic business partner* bagi semua tingkatan manajemen guna mendorong pencapaian tujuan dan sasaran Bank BTN dengan melakukan evaluasi berdasarkan *risk based audit* secara obyektif dan jasa konsultasi (narasumber) terutama yang menyangkut peningkatan dan penyempurnaan *risk management, control* dan *governance processes*. Hal ini dilakukan dengan melalui pendekatan yang proaktif, antusias dan dinamis, berkomunikasi secara efektif, berorientasi pada bisnis dan *stakeholders*, pemahaman terhadap pokok permasalahan (*root of the problem*) dan area yang memiliki risiko tinggi, penekanan temuan pada kualitas, serta merekomendasikan penyelesaian yang praktis dan *workable*.

Piagam Audit Internal

- Piagam Audit Internal Bank BTN ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 01/DEKOM-DIR/DAI/II/2010 tertanggal 17 Maret 2010 tentang "Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) PT Bank Tabungan Nasional (Persero) Tbk".

Internal Audit

Head and Structure of Internal Audit

- The Internal Audit function of Bank BTN is carried out by Internal Audit Division (IAD) led by Bakhtiar Effendi (brief biography Head of IAD can be found at Corporate Data section in this Annual Report). The organizational structure of IAD, as follows:

- IAD acts as a strategic business partner for all levels of management in order to encourage the achievement of goals and objectives of Bank BTN with an evaluation based on risk (risk-based audit) objectively and consulting services (resource persons), particularly those involving the enhancement and improvement of risk management, control and governance processes. This is done through a proactive approach, enthusiastic and dynamic, communicating effectively, oriented to business and stakeholders, an understanding of the subject matter (*root of the problem*) and areas with high risk, an emphasis on quality findings, and recommending practical and workable solutions.

Internal Audit Charter

- Internal Audit Charter of Bank BTN is determined based on Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors No. 01/DEKOM-DIR/DAI/II/2010 dated 17 March 2010 on "Internal Audit Charter of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk".

- Piagam Audit Internal ini dimaksudkan sebagai pedoman standar yang memuat ukuran minimal tentang Fungsi Audit Internal yang perlu diselenggarakan oleh Bank BTN serta aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan Audit Intern. Piagam Audit Internal ini ditujukan pula untuk terciptanya kesamaan pemahaman dan landasan mengenai tingkat perniliharaan kepentingan dan komitmen dari semua pihak yang terkait dengan Bank.
- Ruang lingkup pekerjaan audit oleh DAI mencakup seluruh aspek dan unsur kegiatan organisasi Bank. Pekerjaan audit tersebut dilakukan melalui pendekatan *risk-based* audit dengan melihat minimal 8 risiko yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis dan Risiko Kepatuhan.

Berdasarkan arahan Direktur Utama dan atau Dewan Komisaris, ruang lingkup pekerjaan audit oleh IAD juga mencakup kegiatan badan-badan usaha afiliasi dan anak perusahaan yang secara langsung ataupun tidak langsung diperkirakan dapat mempengaruhi terselenggaranya secara baik kepentingan Bank BTN.

Ruang lingkup pekerjaan IAD mencakup audit dan penilaian atas efektivitas *risk management*, kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern, kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah digariskan, serta efektivitas *governance processes* dengan melakukan:

- Audit ketataan (*compliance audit*) terhadap kebijakan, rencana dan anggaran, prosedur, peraturan, pelaporan Bank BTN dibidang keuangan, akuntansi dan kegiatan operasional lainnya;
- Audit keuangan (*financial audit*) dalam rangka terselenggaranya pelaksanaan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang wajar, handal, tepat waktu, lengkap dan berguna baik bagi kepentingan Bank BTN, masyarakat maupun Bank Indonesia, termasuk melakukan verifikasi atas kewajaran penyajian laporan keuangan pada akhir tahun buku;
- Audit operasional (*operational/management audit*) dalam rangka meningkatkan efisiensi,

- Internal Audit Charter is intended as a guide that includes a standard minimum size of Internal Audit functions that needs to be held by Bank BTN as well as aspects relating to the implementation of Internal Audit. Internal Audit Charter is intended also to create and promote common understanding and foundation of the maintenance level of interests and commitments from all parties related to the Bank.
- The scope of audit work by IAD covers all aspects and elements of organizational activities of the Bank. Audit work is carried out through risk-based audit approach by at least looking at 8 risks referring to Bank Indonesia Regulations, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputational Risk, Strategic Risk and Compliance Risk.

Under the direction of President Director and or Board of Commissioners, the scope of audit work by IAD also includes activities of affiliated enterprises and subsidiaries that are directly or indirectly expected to affect the implementation of the interests of Bank BTN as well.

The scope of IAD's work includes audit and assessment of the effectiveness of risk management, adequacy and effectiveness of internal control systems, quality of performance in carrying out responsibilities that have been outlined, as well as the effectiveness of governance processes by performing:

- Compliance audit of policies, plans and budgets, procedures, regulations, bank reporting in finance, accounting and other operational activities;
- Financial audit in the framework of the implementation of accounting and fair presentation of financial statements, reliable, timely, complete and useful both for the interests of the Bank, the public and Bank Indonesia, including to verify the fairness of presentation of financial statements at the end of the fiscal year;
- Operational management audit in order to improve efficiency, security of resources

pengamanan sumber daya dan dana, serta konsistensi dan efektivitas atas manfaat suatu kegiatan operasional atau program yang telah ditetapkan;

- Audit rating dalam rangka menilai kinerja suatu unit kerja Bank berdasarkan hasil audit dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya.
- Audit teknologi sistem informasi (*information and technology system audit*) untuk memastikan terjaminnya integritas data (benar, lengkap, aman, tepat waktu), efektivitas dan efisiensi prosedur operasi dan kelangsungan operasional teknologi sistem informasi, serta kepatuhan terhadap ketentuan teknologi sistem informasi. Termasuk melakukan audit atas setiap implementasi aplikasi TSI untuk memastikan bahwa aplikasi telah sesuai dengan yang ditetapkan, kepatuhan terhadap ketentuan, terdapat kontrol yang memadai dan tersedianya sarana penelusuran kembali (*audit trail/trace*), serta memberi rekomendasi mengenai kontrol yang perlu diterapkan;
- Audit khusus dan investigasi (*special and investigation audit*) terhadap hal-hal yang diduga atau diperkirakan berindikasi tindak perbuatan kecurangan/penyalahgunaan/manipulasi (*fraud*), penggelapan, penyimpangan terhadap ketentuan/peraturan internal maupun eksternal, dan lain sebagainya berdasarkan Instruksi Direktur Utama dan atau Dewan Komisaris.
- Pemantauan secara *of-site* atau *monitoring (desk audit)* terhadap segala aktivitas di seluruh unit kerja Bank BTN melalui analisis terhadap dokumen dan laporan;
- Penilaian atas sistem pengamanan harta kekayaan Bank BTN termasuk sumber daya dan dana, serta memastikan eksistensi harta kekayaan Bank BTN.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal

Sesuai dengan program kerja tahun 2010, selama tahun buku 2010, telah dilakukan audit dengan *resume* kegiatan audit dapat disajikan melalui tabel berikut:

and funds, as well as consistency and effectiveness of the benefits of an operational activity or program that has been set;

- Audit rating in order to assess the performance of a work unit of the Bank based on audit results and assessments in the areas of finance, accounting, operations and other activities;
- Information and technology system audit to ensure security of data integrity (correct, complete, safe, on time), effectiveness and efficiency of operating procedures and operational viability of information systems technology, and compliance with the provisions of information systems technology, including carrying out an audit of each implementation of ITS application for ensuring that the application is in compliance with the law, adherence to regulations, the existence of adequate control, the availability of back tracking (audit trail/trace), and provide recommendations regarding control that needs to be implemented;
- Special and investigation audit on matters suspected or thought to contain an indication of fraud/abuse/manipulation (fraud), embezzlement, diversion of provisions/internal and external regulations and so forth based on the instructions of President Director and or the Board of Commissioners;
- Off-site monitoring or desk audit on all activities in all work units of the Bank through an analysis of documents and reports;
- Assessment of the security system of Bank assets, including resources and funding, and ensuring the existence of Bank assets.

Implementation of Internal Audit Tasks

In accordance with the work program in 2010, during fiscal year 2010 has been carried out audits with audit activites summarized in the following table:

No	Jenis Audit Type of Audit	Jumlah Temuan Number of Findings	Selesai Completed	Belum Selesai Not Finished Yet
1.	General Audit – Kantor Cabang <i>General Audit – Branch Offices</i>	1.659	1.313	346
2.	General Audit – Kantor Cabang Syariah <i>General Audit – Sharia Branch Offices</i>	493	145	348
3.	Audit Teknologi Sistem Informasi <i>Information System Technology Audit</i>	181	93	88
4.	General Audit – Kantor Pusat <i>General Audit – Head Office</i>	154	115	39
5.	General Audit – Program Kemitraan dan Bina Lingkungan <i>General Audit – Partnership and Community Development Program</i>	9	0	9
6.	Bank Indonesia <i>Bank Indonesia</i>	85	55	30
7.	BPK – RI <i>BPK – RI</i>	117	112	5
8.	Kantor Akuntan Publik <i>Public Accounting Firm</i>	209	187	22

Koordinasi Auditor Eksternal dan Komite Audit

Komite Audit dan Auditor Eksternal berkoordinasi secara aktif dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan. Auditor eksternal mengkomunikasikan mengenai rencana pelaksanaan audit laporan keuangan Bank BTN yang didalamnya menyangkut ruang lingkup penugasan, *deliverables* dan *deadling*, metodologi audit, cakupan audit dan jadwal pelaksanaan audit.

Komite Audit juga secara rutin melakukan pemantauan terhadap kinerja IAD maupun Auditor Eksternal melalui rapat koordinasi yang dilakukan setiap bulan. Dalam rapat tersebut juga dibahas mengenai tindak lanjut temuan-temuan audit oleh auditor eksternal.

Jasa Non Audit

Dalam rangka penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 (revisi 2006) yang berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2010, Bank BTN menggunakan Jasa Konsultan dari Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan – Deloitte (KAP OBS-Deloitte) dengan tahapan sebagai berikut:

Coordination of External Auditors and the Audit Committee

Audit Committee and External Auditors shall coordinate actively in the implementation of audit of financial statements. External auditors shall communicate about plans for auditing financial statements of Bank BTN, to cover the scope of assignments, deliverables and deadlines, audit methodology, audit coverage and audit implementation schedule.

Audit Committee also regularly monitors the performance of IAD and External Auditors through coordination meetings conducted every month. Follow-up of audit findings by external auditors is also discussed in the meetings.

Non-Audit Services

In line with the application of PSAK 50 and PSAK 55 (revised 2006) which became effective as of 1 January 2010, Bank BTN uses the Consulting Services of Public Accounting Firm Osman Bing Satrio and Partners – Deloitte (KAP OBS-Deloitte) with the following stages:

No	Pengadaan Procurement	Mekanisme Pengadaan Procurement Mechanism	Jangka Waktu Period	Jenis Pekerjaan Type of Activities
1	Tahap I Stage I	<p>Pemilihan Langsung diantara 3 konsultan yang memiliki pengalaman atas penerapan PSAK 50/55 (yang diadopsi dari IAS 32 dan 39) dan LBU 2008 yaitu: Price Waterhouse Coopers (PWC), KPMG dan Deloitte. Dan dalam pemilihan tersebut dimenangkan oleh KAP OBS Deloitte.</p> <p>Direct election between 3 (three) consultants who have experience on the application of PSAK 50/55 (adopted from IAS 32 and 39) and LBU 2008 namely: Price Waterhouse Coopers (PWC), KPMG and Deloitte, and the election is won by KAP OBS Deloitte.</p>	<p>Agustus – Oktober 2008</p> <p>August – October 2008</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Awareness Training • GAP Analysis • Penelaahan awal terhadap COA, GL dan LBU. • Mengembangkan detail Roadmap. • Awareness Training • GAP Analysis • Initial review of COA, GL and LBU. • Develop a detailed roadmap
2	Tahap II Stage II	<p>Penunjukan Langsung KAP OBS Deloitte, karena merupakan pekerjaan lanjutan.</p> <p>Direct appointment of KAP OBS Deloitte as it is a continuation of work.</p>	<p>Desember 2008 – September 2010</p> <p>December 2008 – September 2010</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Analisa Transaksi yang berhubungan dengan klasifikasi, pengukuran dan penurunan nilai instrumen (aset) keuangan. • Data Updating & Cleansing • Test case yang meliputi data kredit, dan tresuri. • Implementasi • Supervisi Implementasi • Analyzing transactions relating to the classification, measurement and impairment of financial instruments (assets). • Data Updating & Cleansing • Test case which includes credit and treasury data • Implementation • Supervision of implementation
3	Tahap III Stage III	<p>Penunjukan Langsung KAP OBS Deloitte, karena merupakan pekerjaan lanjutan.</p> <p>Direct appointment of KAP OBS Deloitte as it is a continuation of work.</p>	<p>Oktober 2010 – s.d Mei 2011</p> <p>October 2010 – May 2011</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan Aspek Bisnis dan Akuntansi meliputi: Revisi Jurnal Standar dan Kebijakan Akuntansi, Pendampingan dalam Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, proses <i>roll out individual impairment</i>, konsultasi dan rekomendasi terkait aktivitas implementasi PSAK 50/55. • Pendampingan Aspek Solusi IT • Pelaporan, Supervisi Implementasi, dan Sosialisasi. • Aspects of Business and Accounting Assistance include: Revisions to Journal of Accounting Standards and Policies, Assistance in the presentation and disclosure of financial statements, roll out of individual impairment, consultation and recommendations related to implementation of PSAK 50/55. • Mentoring IT Solution Aspects. • Reporting, Supervision of Implementation, and Socialization.

Publikasi Pembayaran Pajak

- Pembayaran pajak badan maupun karyawan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan pertanggungjelasan Bank BTN kepada pemerintah (bertindak sebagai *stakeholders*) atas penerimaan pajak dari Bank BTN.
- Pembayaran pajak badan maupun pegawai Bank dapat disampaikan sebagai berikut:
 - ✓ Pembayaran PPh Pasal 25 periode Januari 2010 s.d Desember 2010 adalah sebesar Rp 278.831.496.747. Untuk pembayaran akhir tahun (PPh Pasal 29) (sampai saat Annual Report ini dibuat) masih dalam perhitungan sambil menunggu penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit.
 - ✓ Pembayaran PPh Pasal 21 untuk karyawan periode Januari 2010 s.d. Desember 2010 adalah sebesar Rp 72.895.556.950.
 - ✓ Mengenai bentuk pelaporan pajak dalam Laporan Tahunan telah dilakukan sesuai standar PSAK yang berlaku dimana juga telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik. Saat ini, pengungkapan mengenai rincian Hutang Pajak telah dijabarkan dalam catatan "Kewajiban Segera", sedangkan dalam catatan "Perpajakan", Bank BTN telah menjelaskan secara rinci hitungan PPh Badannya, dimana juga memuat rekonsiliasi antara laba komersial dan laba fiskal. Ke depannya (laporan keuangan audit per 31 Desember 2010 saat ini masih dalam tahap penyelesaian), berdasarkan hasil *benchmarking* dengan perusahaan lain, pengungkapan mengenai Hutang Pajak tetap akan dituangkan dalam catatan "Kewajiban Segera", hanya rincian dari hutang pajak tersebut akan dijabarkan dalam catatan "Perpajakan".

Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi Auditor Internal

Dalam rangka memperluas dan mengembangkan wawasan dan kompetensi profesional Auditor Internal, Organisasi Internal Audit bank BTN telah berpartisipasi dengan mengikutsertakan para auditornya dalam berbagai organisasi perhimpunan (asosiasi) profesi auditor internal, diantaranya:

- Terlibat aktif sebagai pengurus dan pengawas dalam kegiatan perhimpunan profesi audit intern Forum Komunikasi Satuan Pengawasan

Publication of Tax Payment

- Payment of corporate and employee taxes is a form of accountability and responsibility of the Bank to the government (acting as stakeholder) of taxes received from the Bank BTN.
- Payment of corporate and employee taxes by the Bank can be done as follows:
 - ✓ Payment of Income Tax Article 25 for the period January 2010 to December 2010 is Rp 278,831,496,747. Year-end tax payment (income tax article 29) (to date this Annual report is made) is still in the computation while waiting for completion of audited financial statements.
 - ✓ Payment of employees' Income Tax Article 21 for the period January 2010 to December 2010 is Rp 72,895,556,950.
 - ✓ The form of tax reporting in Annual Reports has been made according to the applicable PSAK standards and has been audited by a Public Accounting Firm. Currently, the disclosures regarding details of the Tax Debt have been described in the note on "Immediate Liabilities", whereas in the note on "Taxation", Bank BTN has explained in detail the calculation of its Corporate Tax, which contains reconciliation between commercial profit and fiscal profit. Next (audited financial statements as of 31 December 2010 are still in finalization stage), based on the results of benchmarking with other companies, disclosure of Tax Debt will continue be set forth in the note on "Immediate Liabilities" and the details of the tax debt will be outlined in the note on "Taxation".

Participation in Professional Association of Internal Auditors

In order to expand and develop knowledge and professional competence of Internal Auditors, the Internal Audit organization of Bank BTN has participated in sending its auditors to various organizations of internal auditor professional associations, among others:

- Actively involved as administrators and supervisors in the activities of internal audit profession association Forum Komunikasi

Internal (FKSPI) - BUMN/ BUMD periode 2010-2013.

- Organisasi Internal Audit Bank BTN telah menyertakan para auditornya dalam berbagai kegiatan Perhimpunan Profesi auditor internal lain, diantaranya sebagai anggota Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB), Perhimpunan Audit Internal Indonesia (PAII) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan selanjutnya anggota IAD juga diupayakan untuk menjadi member asosiasi lain seperti of The Institute of Internal Auditor (IIA)-Indonesia Chapter.
- Keikutsertaan anggota IAD pada berbagai perhimpunan profesi Internal Auditor sangat mendukung peningkatan kompetensi dan wawasan anggota IAD untuk kelancaran dalam melaksanakan tugas-tugas audit maupun pengembangan dalam pengelolaan kegiatan auditnya. Perhimpunan-perhimpunan tersebut merupakan ajang pertukaran informasi serta forum diskusi (*benchmarking*) diantara para internal auditor terkait isu-isu terkini dalam dunia *auditing* dan perbankan.
- Untuk melengkapi kompetensi melalui partisipasi dan keterlibatan dalam berbagai organisasi perhimpunan (asosiasi) profesi Auditor Internal, maka setiap personil Auditor IAD juga telah dipersyaratkan untuk memperoleh sertifikasi profesi audit internal seperti *Qualified Internal Auditor* (QIA). Program sertifikasi lain yang diikuti juga meliputi Sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi tingkat Nasional seperti Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) maupun sertifikasi tingkat Internasional seperti *Certified Internal Auditor* (CIA) dan *Certified Information System Audit* (CISA).

Satuan Pengawasan Intern (FKSPI)-BUMN/ BUMD for the period 2010-2013.

- The Internal Audit organization of Bank BTN has included its auditors to participate in various activities of other internal auditors professional associations, among others as a member of Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Perhimpunan Audit Internal Indonesia (PAII) and Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), and subsequently IAD members are also strived to become members of The Institute of Internal Auditor (IIA)-Indonesia Chapter.
- The participation of IAD members in various professional associations of internal auditors strongly supports the improving competence and knowledge of IAD members for the smooth execution of audit assignments and management of audit activities. Such associations represent an arena of information exchange and discussion forum (benchmarking) between internal auditors related to current issues in auditing and the banking world.
- To add competency through participation and involvement in various organizations of Internal Audit professional association, each IAD auditor has also been required to obtain an internal auditor professional certification such as Qualified Internal Auditor (QIA). Other certification programs followed also include Competency Certification from the national level professional certification institute such as Professional Banking Certification Institute (LSPP) and international level certification such as Certified Internal Auditor (CIA) and Certified Information System Audit (CISA).

Laporan Kepatuhan

Laporan Pelaksanaan Direktur Kepatuhan

Laporan Direktur Kepatuhan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia. Pada periode 2010, Direktur Kepatuhan telah melaksanakan tugasnya, antara lain:

- Memastikan Bank BTN telah memenuhi peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
- Memantau dan menjaga kegiatan usaha Bank BTN sesuai dengan ketetuan yang berlaku.

Compliance Report

Compliance Director's Implementation Report

The Compliance Director's report refers to applicable Bank Indonesia regulations. In the period of 2010, the Compliance Director has carried out his duties, among other:

- Ensuring that Bank BTN has complied with the regulations of Bank Indonesia and prevailing laws and regulations in the context of implementing prudential principles.
- Monitoring and maintain the Bank's business activities in accordance with applicable regulations.

- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank BTN terhadap perjanjian dan komitmen dengan pihak eksternal.

Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian Perbankan

Dalam rangka memenuhi kepatuhan Bank BTN terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian, Bank BTN dalam periode Laporan Direktur Kepatuhan bulan Juli –Desember 2010, telah melaporkan beberapa hal sebagai berikut :

- Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko pasar, sampai dengan posisi 31 Desember 2010 adalah 17,94 %, sedangkan rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional 16,55 %.
- Selama periode laporan tidak terjadi pelanggaran atau pelampaian Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Selama periode laporan tidak terjadi pelanggaran Posisi Devisa Netto (PDN).
- Posisi Devisa Netto keseluruhan terhadap Modal dan Posisi Devisa Netto Neraca terhadap Modal per 31 Desember 2010 adalah masing-masing 2,5700 % dan 2,1937 %.

Pelaksanaan Kepatuhan terhadap Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris

Dengan diberlakukannya Peraturan Bank Indonesia No.11/28/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/31/DPNP tanggal 30 Nopember 2009 Perihal Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, langkah-langkah antisipasi yang telah dilakukan oleh Bank BTN adalah sebagai berikut:

- Menyusun ketentuan internal tentang Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), yaitu:
 - ✓ Peraturan Direksi No.17/PD/DK/2010 tanggal 29 Juni 2010 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Bank BTN.
 - ✓ Surat Edaran Direksi No.26/DIR/DK/2010 tanggal 30 Juni 2010 Perihal Pedoman

- Monitoring and ensuring adherence of Bank BTN to agreements and commitments with external parties.

Implementation of Prudential Banking Principles

In order to fulfill adherence of Bank BTN to the implementation of prudential principles, Bank BTN in its Compliance Director's Report for the period of July to December 2010, has reported some of the following:

- Capital adequacy ratio for credit risk and market risk until 31 December 2010 was 17.94%, while capital adequacy ratio for credit risk, market risk and operational risk was 16.55%.
- There was no violation or transgression of the Legal Lending Limit (LLL) during the reporting period.
- There was no violation of Net Open Position (NOP) during the reporting period.
- The Overall Net Open Position to Capital and Net Open Position of Balance Sheet to Capital as of 31 December 2010 reached 2.5700% and 2.1937% respectively.

Implementation of Compliance with Anti-Money Laundering Program and Terrorism Financing Prevention

With the enactment of Bank Indonesia Regulation No.11/28/PBI/2009 dated 1 July 2009 on the Implementation of Anti-Money Laundering Program and Terrorist Financing Prevention for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No.11/31/DPNP dated 30 November 2009 on Implementation Guidelines of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention, anticipatory measures that have been conducted by Bank BTN are as follows:

- Develop internal regulations on Anti-Money Laundering (APU) and Terrorism Financing Prevention (PPT), namely:
 - ✓ Directors Regulation No.17/PD/DK/2010 dated 29 June 2010 on the Implementation of Anti-Money Laundering Program and Terrorism Financing Prevention at Bank BTN.
 - ✓ Directors Circular Letter No.26/DIR/DK/2010 dated 30 June 2010 on

Pelaksanaan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

- Sosialisasi, Pendidikan & Pelatihan APU dan PPT.
 - ✓ Pendidikan APU dan PPT diberikan kepada calon pegawai: *Customer Service, Teller Service, Business Process, Officer Development Program (ODP)*.
 - ✓ Sosialisasi APU dan PPT diberikan kepada pegawai sebagai sarana update pengetahuan terbaru terkait APU dan PPT.
 - ✓ Sosialisasi APU dan PPT diberikan kepada pegawai Kantor Pos atas pembukaan Kantor Layanan setara Kantor Kas Bank BTN di Kantor Pos yang melayani produk tabungan e'Batara Pos.

Pengkinian Data Nasabah

Bank BTN telah menyusun Laporan Rencana Pengkinian Data Nasabah. Sedangkan untuk pengkinian data nasabah yang berbasis risiko akan dilakukan pada tahun 2011 dengan prioritas kepada nasabah yang memiliki saldo lebih dari Rp 500.000.000.

Pelaksanaan Compliance Control

Untuk meminimalisir temuan yang berulang (menggejala) disebabkan lemahnya Kontrol Internal di Kantor Cabang, telah dilakukan evaluasi faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya penyimpangan prosedur dan atau ketentuan yang berlaku. Untuk itu menetapkan langkah-langkah selanjutnya, yaitu

- Tahap Pengenalan I, pemeriksaan *Compliance Control* dilakukan oleh Kantor Cabang dengan mengambil 1 (satu) tanggal *sampling* di bulan Juni 2010.
- Tahap Pengenalan II, pemeriksaan *Compliance Control* dilakukan oleh Kantor Cabang dengan mengambil 3 (tiga) tanggal *sampling* di bulan Juli 2010.
- Uji coba pemeriksaan *Compliance Control* yang dilakukan oleh Kantor Cabang, yaitu:
 - ✓ Periode pemeriksaan *Compliance Control* dibuat dalam kurun waktu bulanan (12 periode dalam setahun) dengan mengambil beberapa tanggal *sampling* setiap bulan dan dilaporkan ke *Compliance Desk* paling lambat pada tanggal 5 (lima) setelah periode laporan.

Implementation Guidelines of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention.

- Socialization, Education and Training of APU and PPT
 - ✓ APU and PPT education is given to prospective employees of Customer Service, Teller Service, Business Process and Officers Development Program (ODP).
 - ✓ Socialization of APU and PPT is given to employees as a means of updating the latest knowledge related to APU and PPT.
 - ✓ Socialization of APU and PPT is given to employees of the Post Office or the opening of Service Office equivalent to Cash Office of Bank BTN at the Post Office serving e'Batara Pos savings product.

Customer Data Updating

Bank BTN has prepared a Customer Data Updating Plan Report, while to update risk-based customer date will be conducted in 2011 with priority to customers with balances of more than Rp 500,000,000.

Implementation of Compliance Control

To minimize repeated findings caused by Internal Control weaknesses of Branch Offices, an evaluation has been made of the factors that led to the emergence of deviations to procedures and regulations. For that, the following steps have been taken, namely:

- Identification Phase I, Compliance control examination conducted by the Branch Office by taking 1 (one) sampling date in June 2010.
- Identification Phase II, Compliance control examination conducted by the Branch Office by taking 3 (three) sampling dates in June 2010.
- Compliance control trial examination conducted by Branch Offices, namely:
 - ✓ Compliance control examinations are made on a monthly basis (12 periods in a year) by taking some sampling dates each month which is reported to the Compliance Desk no later than the fifth after the reporting month.



- ✓ Dari hasil pemeriksaan *Compliance Control* yang dimulai bulan Agustus 2010 s.d Desember 2010 didapat rata-rata indeks kepatuhan sebesar 85,76% untuk Kantor Cabang Konvensional dan 85,06% untuk Kantor Cabang Syariah.
- Uji petik pemeriksaan *Compliance Control* yang dilakukan oleh Tim Standardisasi *Compliance Control* Kantor Pusat di 6 (enam) Kantor Cabang Konvensional dan 4 (empat) Kantor Cabang Syariah (wilayah Jabodetabek) dari tanggal 7 Desember 2010 - 24 Desember 2010. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mereview pelaksanaan kegiatan *Compliance Control* yang dilakukan oleh Kantor Cabang.
- Finalisasi draft Peraturan Direksi (PD), Surat Edaran Direksi (SE), *Standard Operating Procedure* (SOP) serta *Job Description Compliance Control*.
- ✓ From the *Compliance control* examination results which began in August 2010 to December 2010 was found an average compliance index of 85.76% in the case of Conventional Branch Office and 85.06% in the case of Sharia Branch Office.
- Compliance control examination sampling was conducted by the *Compliance Control Standardization Team* of Head Office on 6 (six) Conventional Branch Offices and 4 (four) Sharia Branch Offices (Greater Jakarta) from 7 December 2010 to 24 December 2010. This activity aims to evaluate and review the implementation of *Compliance control* conducted by Branch Offices.
- Finalization of draft Directors Regulation, Directors Circular Letter, *Standard Operating Procedure* (SOP) and *Job Description of Compliance Control*.

Manajemen Risiko

Risiko-risiko Bank BTN

- Beberapa risiko yang dihadapi oleh Bank BTN antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis.
- Dalam rangka mengelola risiko-risiko dimaksud, Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, secara rutin per triwulan menyampaikan laporan profil risiko ke Bank Indonesia yang meliputi laporan pengelolaan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Laporan profil risiko tersebut mencakup parameter, indikator dan formula yang digunakan dalam menilai tingkat risiko dan sistem pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank BTN.
- Profil risiko kantor cabang disusun oleh *Branch Risk and Control Officer* (BRCO) dan disampaikan secara triwulanan kepada Divisi Manajemen Risiko dan salinannya ditembuskan kepada Divisi Audit Internal sebagai bahan untuk melakukan general audit ke kantor cabang.
- Secara umum risiko komposit yang dimiliki Bank BTN pada triwulan IV tahun 2010 berada pada level *low to moderate*, di mana terdapat kategori risiko *moderate* untuk jenis risiko kredit, *low* untuk jenis risiko lainnya. Hal tersebut didukung oleh *Risk Control System* (RCS) yang memadai (*acceptable*) untuk ke tujuh jenis risiko dan RCS yang kuat (*strong*) untuk risiko strategis. RCS dimaksud meliputi pengawasan aktif Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan limit, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko serta efektifitas pengendalian internal.

Upaya Mengelola Risiko

Berbagai upaya pengelolaan risiko yang telah dilakukan Bank BTN, antara lain:

- **Penerapan Kerangka Kerja Basel II**

Penerapan kerangka kerja manajemen risiko sesuai dengan standar internasional yang dikeluarkan oleh *The Basel Committee on Banking Supervision* (Basel II) di Bank BTN

Risk Management

Bank BTN's Risks

- Some of the risks faced by Bank BTN include credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk.
- In order to manage the risks referred to, Risk Management Unit in accordance with PBI No. 11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, routinely submit quarterly risk profile reports to Bank of Indonesia that include risk management reports among others credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk. The risk profile report includes parameters, indicators and formulas used in assessing the level of risk and risk control system implemented by Bank BTN.
- A Branch Office Risk Profile is prepared by the Branch Risk and Control Officer (BRCO) and submitted quarterly to the Risk Management Division and a copy is forwarded to the Internal Audit Division as material to make a general audit to branch offices.
- In general, composite risk held by Bank BTN in the fourth quarter of 2010 is at low to moderate level, where there is a moderate risk category for the type of credit risk, low for other types of risk. This conclusion is supported by the Risk Control System (RCS), acceptable for the 7 (seven) types of risk and a strong RCS for strategic risk. Such RCS shall include active supervision of Commissioners and Directors, adequacy of policies, procedures and limits, measurement, monitoring and information system of risk management and internal control effectiveness.

Risk Management Efforts

Various risk management efforts have been made by Bank BTN, among others:

- **Basel II Framework Implementation**

The application of risk management framework in accordance with international standards issued by the Basel Committee on Banking Supervision (Basel II) in Bank BTN refers to the

mengacu kepada *road map* yang disusun oleh Bank Indonesia dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- ✓ Membentuk *steering committee*.
- ✓ Membentuk *organizing committee*.
- ✓ Menyusun *road map* implementasi Basel II.
- ✓ Melakukan *gap analysis*.
- ✓ Menyusun kebijakan pengelolaan *database*.
- ✓ Membangun *internal loss event data* dengan dukungan *enterprise data warehouse*.
- ✓ Menyusun lini bisnis.
- ✓ Mengembangkan klasifikasi aset.
- ✓ Pengadaan konsultan manajemen risiko dan teknologi informasi.
- ✓ Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
- ✓ Sosialisasi implementasi kerangka manajemen risiko Basel II.

Bank BTN telah membentuk *steering committee* yang berfungsi sebagai tim pengarah implementasi Basel II. Guna merencanakan dan melaksanakan pengelolaan risiko dengan kerangka kerja Basel II, bank juga telah membentuk *organizing committee* yang bertugas merumuskan langkah-langkah sistematis dan berkesinambungan guna memastikan implementasi Basel II *framework* pada seluruh jajaran organisasi. *Organizing committee* ini beranggotakan pejabat dan staf dari divisi-divisi terkait yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria 3 pilar Basel II (Pilar 1: *Minimum Capital Requirement*, Pilar 2: *Supervisory/Regulatory Review* dan Pilar 3: *Disclosure/Market Discipline*). Bank BTN juga telah menyusun *road map* implementasi kerangka kerja Basel II sejalan dengan *road map* yang telah dibuat oleh Bank Indonesia. Di samping itu, Bank BTN telah pula melakukan *gap analysis* sebagai *output action plan* untuk pengelolaan risiko dengan kerangka Basel II.

Sebagai tindak lanjut penerapan Pilar 1 Basel II, Bank BTN telah melakukan persiapan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan *Standardized Approach* dan telah melakukan perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk risiko operasional sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009

roadmap drawn up by Bank Indonesia with the following steps:

- ✓ Establish a steering committee.
- ✓ Form an organizing committee.
- ✓ Develop implementation roadmap of Basel II.
- ✓ Perform gap analysis.
- ✓ Develop a database management policy.
- ✓ Build internal loss event data with enterprise data warehouse support.
- ✓ Develop business lines.
- ✓ Develop an asset classification.
- ✓ Procurement of risk management and information technology consultants.
- ✓ Improve the competence of human resources.
- ✓ Socialization of the implementation of Basel II risk management framework.

Bank BTN has established a steering committee that serves as a steering team to implement Basel II. In order to plan and implement risk management with Basel II framework, the Bank has also formed an organizing committee in charge of formulating measures to ensuring a systematic and sustained implementation of Basel II framework at all levels of the organization. Organizing committee consists of officials and staff from related divisions that are grouped according to the criteria of the 3 pillars of Basel II (Pillar 1: Minimum Capital Requirements, Pillar 2: Supervisory/Regulatory Review and Pillar 3: Disclosure/Market Discipline). Bank BTN has also developed a roadmap to the implementation of Basel II framework in line with the roadmap that has been made by Bank Indonesia. In addition, Bank BTN has also performed a gap analysis as the output of an action plan for risk management with Basel II framework.

As a follow up of the implementation of Pillar 1 of Basel II, Bank BTN has made preparations on credit risk measurement using the Standardized Approach and has computed minimum capital requirements by using the Basic Indicator Approach for operational risk in accordance with BI Circular Letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009 regarding the calculation of Risk

perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan *Standardized Model* untuk risiko pasar sesuai dengan SE BI No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

- **Stress Testing**

Guna melengkapi pengukuran risiko khususnya risiko pasar dan risiko likuiditas, Bank BTN telah melakukan *stress test* terhadap *worst case scenario* minimal 1 (satu) kali dalam setahun. Selain melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas bank secara keseluruhan, Bank BTN juga melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas tertentu, khususnya aktivitas baru, yang berpotensi meningkatkan eksposur risiko suku bunga. Saat ini, *stress test* yang dilakukan oleh bank difokuskan pada 3 (tiga) jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar (termasuk di dalamnya risiko suku bunga) dan risiko likuiditas.

- **Stress Testing pada Risiko Pasar**

Pada tahun 2010, *stress test* terhadap risiko pasar dilakukan dengan menggunakan skenario-skenario yang terkait dengan perubahan BI Rate dimana skenario-skenario tersebut dibentuk berdasarkan konsepsi: jika BI Rate mengalami peningkatan maka suku bunga (*rate*) pada sisi aset dan kewajiban dari neraca Bank BTN akan meningkat sejalan dengan peningkatan BI Rate tersebut. Dalam hal ini, skenario dibentuk berdasarkan peningkatan BI rate sebesar 25 basis *point* (0,25%), 50 basis *point* (0,50%), 75 basis *point* (0,75%) dan 100 basis *point* (1%). Dampak dari perubahan-perubahan suku bunga terhadap kinerja Bank BTN diukur dengan menggunakan 3 (tiga) ukuran, yaitu Laba (Rugi) Setelah Pajak, Total Aset, serta rasio-rasio keuangan (yang meliputi ROA, ROE, BOPO dan CAR).

- **Stress Testing pada Risiko Likuiditas**

Pada tahun 2010, mengingat risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang memberikan kontribusi terbesar terhadap eksposur risiko bank secara keseluruhan, maka *stress test*

Weighted Assets (ATMR) for Operational Risk by Using the Basic Indicator Approach (PID) and the Standardized Model for market risk in accordance with BI Circular Letter No. 9/33/DPNP dated 18 December 2007 regarding Guidelines for Use of Standard Methods in the Calculation of Capital Adequacy of Commercial Banks with Market Risk.

- **Stress Testing**

In order to complement measurement of risk, particularly market risk and liquidity risk, Bank BTN has performed stress tests on worst case scenario at least once a year. In addition to scenario analysis of overall banking activities, Bank BTN has also performed scenario analysis on a particular activity, in particular a new activity, that potentially increases exposure to interest rate risk. Currently, stress tests conducted by the bank are focused on 3 (three) types of risk, namely credit risk, market risk (including interest rate risk) and liquidity risk.

- **Stress Test to Market Risk**

In 2010, stress tests to market risk were conducted using scenarios associated with changes in BI Rate where the scenarios were created based on the concept: if BI Rate has increased, the interest rate on asset and liability sides of the bank's balance sheet will increase in line with Bank BTN increase of BI Rate. In this case, the scenario has been established by an increase in BI Rate of 25 basis points (0.25%), 50 basis points (0.50%), 75 basis points (0.75%) and 100 basis points (1%). The impact of interest rate changes on Bank BTN's performance is measured by using 3 (three) sizes, namely Profit (Loss) After Tax, Total Assets, and financial ratios (which include ROA, ROE, BOPO and CAR).

- **Stress Test on Liquidity Risk**

In 2010, given that liquidity risk is one of the risks that contributed most to the overall bank risk exposure, stress test on interest rate is associated with a risk event of liquidity risk,

terhadap risiko suku bunga dikaitkan dengan *risk event* dari risiko likuiditas, yaitu penarikan dana oleh para pemilik dana (*deposit run*). Dalam stress test ini, skenario-skenario dibangun berdasarkan konsepsi: Jika deposan inti menarik dananya dari bank dengan proporsi tertentu maka guna memenuhi berbagai kebutuhan likuiditasnya, Bank BTN akan mencari dana di pasar uang dengan suku bunga pinjaman (*rate*) yang relatif lebih tinggi daripada suku bunga deposito. Dalam hal ini, skenario-skenario yang digunakan dalam stress test dibangun sebagai kombinasi dari skenario-skenario penarikan dana oleh deposan inti dan skenario-skenario suku bunga pinjaman yang dikenakan terhadap Bank BTN. Dampak dari perubahan-perubahan suku bunga terhadap kinerja Bank BTN diukur dengan menggunakan 3 (tiga) ukuran, yaitu Laba (Rugi) Setelah Pajak, Total Aset, serta rasio-rasio keuangan (yang meliputi ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR).

• Persiapan Implementasi Basel III

Sejalan dengan perkembangan terkini kerangka kerja manajemen risiko yang telah disusun oleh *Basel Committee on Banking Supervision* dalam rangka memperkuat permodalan Bank BTN untuk memitigasi risiko *procyclicality* dan *systemic risk* serta menerapkan standar likuiditas global, Bank BTN juga telah mempersiapkan diri guna mengadopsi dan mengimplementasikan manajemen risiko dengan kerangka kerja Basel III. Persiapan yang telah dilakukan oleh Bank BTN, antara lain:

- ✓ Penunjukan dan penyampaian nama-nama anggota yang masuk ke dalam *working group* Basel III kepada Bank Indonesia untuk *sub-group* risiko pasar dan likuiditas, *sub-group* risiko operasional, *sub-group* risiko kredit dan *sub-group* Pilar 3.
- ✓ Mengikuti sosialisasi rencana persiapan implementasi Basel III *framework* di Bank Indonesia.

Untuk selanjutnya, Bank BTN akan terus melakukan rencana persiapan penerapan kerangka kerja Basel III di dalam *working group* masing-masing di bawah koordinasi Bank Indonesia.

namely withdrawal of funds by owners of funds (deposit run). In the stress test, scenarios are built based on the concept: if core depositors withdraw their funds from banks with a certain proportion to meet their liquidity needs, Bank BTN will seek funds in the money market with interest rates relatively higher than time deposit rates. In this case, the scenarios used in the stress test is constructed as a combination of funds withdrawal scenarios by core depositors and scenarios of loan interest rates charged to Bank BTN. The impact of interest rate changes on Bank BTN's performance is measured by using 3 (three) sizes, namely Profit (Loss) After Tax, Total Assets, and financial ratios (which include ROA, ROE, NIM, BOPO and CAR).

• Implementation Preparation of Basel III

In line with recent developments, the risk management framework that has been prepared by the *Basel Committee on Banking Supervision* in order to strengthen Bank BTN's capital to mitigate procyclicality risk and systemic risk and implement global standards, Bank BTN have also been preparing themselves to adopt and implement a risk management framework for Basel III. Preparation has been done by Bank BTN, among other things:

- ✓ Appointment and notification of the names of members included in the Basel III working group to Bank Indonesia for the market and liquidity risk sub-group, operational risk sub-group, credit risk sub-group and the Pillar 3 sub-group.
- ✓ Following the socialization plan for the implementation of the Basel III framework at Bank Indonesia.

Next, Bank BTN will continue to prepare a plan for the implementation of Basel III framework within each working group under the coordination of Bank Indonesia.

• Pengembangan Key Risk Indicator

Bank BTN telah melakukan *operational risk self assessment* melalui *check list* secara triwulan untuk mengidentifikasi *operational key risk indicator* di Kantor Cabang. Hasil *self assessment* yang ditujukan untuk memetakan potensi risiko operasional dari unit-unit kerja Kantor Cabang tersebut. Di samping digunakan sebagai dasar pencatatan kerugian risiko operasional dalam *database* risiko operasional juga berguna untuk mengambangkan parameter risiko operasional pada laporan profil risiko dan persiapan untuk melakukan pengukuran risiko operasional dengan menggunakan model internal (*advanced measurement approach*). Dalam rangka membangun sistem informasi manajemen risiko operasional secara tepat waktu dan komprehensif, pada tahun 2010 Bank BTN telah menganggarkan untuk pengadaan solusi pengelolahan *Key Risk Indicator* (KRI) dengan bantuan vendor guna mengetahui pemicu risiko operasional (*operational risk driver*).

• Pengembangan Risk Database

Pembangunan database risiko yang saat ini tengah dilakukan *Risk Management Division* (RMD) terkait dengan kebijakan IT yang dibuat adalah sudah pada tahap penyampaian jenis data yang diperlukan oleh Bank BTN dalam rangka penyusunan profil risiko Bank BTN dan untuk keperluan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank BTN sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Terkait dengan pembangunan *database* risiko dimaksud, *Information and Communication Technology Division* (ICTD) telah menyiapkan infrastrukturnya berupa *Enterprise Data Warehouse* (EDW). Hingga saat ini telah dilakukan pembahasan secara intensif antara ICTD dan RMD guna menselaraskan antara kebutuhan *database* oleh RMD dan kemungkinan ketersediaan data dimaksud dalam EDW. Sejalan dengan hal tersebut, RMD saat ini juga tengah menyusun kebijakan pembangunan *database* risiko dimaksud dan penyusunan kebijakan tersebut telah mencapai tahap finalisasi.

• Key Risk Indicator Development

Bank BTN has performed self assessment operational risks through quarterly check list to identify operational key risk indicators in branch offices. The result of self assessment will be used to map the potential operational risks of the branch's working units. Aside from the tool as the basis to record potential loss of operational risks in the operational risk database, the result of self assessment is also useful to float the operational risks parameters in the risk profile report and as preparation to measure operational risks by using an advanced measurement approach. In order to build operational risks management information system in a timely and comprehensif manner, in 2010, Bank BTN has budgeted for the procurement of solutions of Key Risk Indicator (KRI) management with the support from vendors aiming to capture operational risks drivers.

• Risk Database Development

The development of risk database which is currently conducted by Risk Management Division (RMD) in relation to IT policy has reached a submission stage of data types required by Bank BTN to arrange Bank BTN's risk profile and for the purpose of calculating Bank BTN's Capital Adequacy Ratio in line with provision stipulated by Bank Indonesia.

In relation to the development of risk database aforementioned, Information and Communication Technology Division (ICTD) has set up the infrastructure in the form of Enterprise Data Warehouse (EDW). Up to date, it has been carried out intensive discussions between ICTD and RMD in order to harmonize the database required by RMD and the possible availability of the data referred in the EWD. In line with this, currently RMD is also drafting policies of the abovementioned development of risk database and the preparation of such policies has reached the finalization stage.

**Struktur organisasi Manajemen Risiko di
Bank BTN adalah sebagai berikut:****Komite Pemantau Risiko**

Sesuai dengan Peraturan Direksi no. 12/PD/RMD/2010 tanggal 12 Mei 2010 Perihal Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko, sebagai tindak lanjut pengawasan aktif Dewan Komisaris terhadap penerapan manajemen risiko, Bank BTN telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai organ Komisaris yang berfungsi sekurang-kurangnya:

- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaannya.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan satuan kerja manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko

Bank BTN juga telah membentuk Komite Manajemen Risiko sebagai organ Direksi dalam melakukan pengawasan aktif pengelolaan risiko. Komite ini diketuai oleh Direktur Risk, Compliance dan Human Capital dan sekretaris Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko. Kewenangan komite ini, minimal:

- Menyusun kebijakan manajemen risiko serta perubahannya termasuk strategi manajemen risiko dan *contingency plan* apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi.
- Melakukan perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari perubahan kondisi eksternal dan internal yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko dan hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko.
- Melakukan pembenaran (*justification*) atas hal-hal yang berhubungan dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*) seperti keputusan pelampaian ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank BTN yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan. Justifikasi ini disampaikan kepada Direktur Utama berdasarkan analisis bisnis yang berhubungan dengan transaksi atau kegiatan usaha Bank BTN tertentu yang menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan oleh Bank BTN.

**The organizational structure of Risk
Management at Bank BTN is as follows:****Risk Monitoring Committee**

In accordance with Directors Regulation No. 12/PD/RMD/2010 dated 12 May 2010 regarding Risk Management Policy Manual, as follow-up of active supervision of the Board of Commissioners on the application of risk management, Bank BTN has established a Risk Monitoring Committee as an organ of Commissioners to at least:

- Evaluating the appropriateness of risk management policy and its implementation.
- Monitoring and evaluating the performance of duties of Risk Management Committee and risk management unit.

Risk Management Committee

Bank BTN has also established a Risk Management Committee a an organ of Directors in conducting active supervision of risk management. The Committee is chaired by the Risk, Compliance and Human Capital Director and Secretary of the Head of Risk Management Unit. The authority of this committee at least includes:

- Developing risk management policies and amendments thereto including risk management strategies and contingency plans if external conditions that are not normal have happened.
- Performing correction or improvement to the implementation of risk management periodically or incidentally as a result of changes in external and internal conditions of the bank that affect capital adequacy, the bank's risk profile and evaluation results of the effectiveness of risk management implemented.
- Justifying matters relating to business decisions that deviate from normal procedures (*irregularities*), such as decisions that led to a significant excess of expansion compared with the bank's business plan previously set or making risk exposure that has exceeded a predetermined limit. Justification is submitted to the President Director based on business analysis relating to transactions or business activities of a certain Bank BTN that deviate from the procedure established by Bank BTN.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Berdasarkan Ketetapan Direksi Nomor 01/DIR/DPP/2010 tanggal 18 Januari 2010 tentang Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, *Risk Management Division* (RMD), dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada *Risk, Compliance* dan *Human Capital Director*. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari *Market Risk Management Department*, *Credit Risk Management Department* dan *Operational Risk Management Department*. *Market Risk Management Department* berfungsi untuk melakukan pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas. Fungsi *Credit Risk Management Department* melakukan pengelolaan risiko kredit sedangkan *Operational Risk Management Department* berfungsi mengelola risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko hukum. Setiap Departemen Head dibantu oleh *Unit Policy* dan *Procedure* dan *Unit Assessment* dan *Measurement*. Dalam menjalankan fungsi pemantauan risiko pada tingkat Divisi dan Kantor Cabang, Kepala Divisi Manajemen Risiko juga dibantu oleh *Division Risk Control Officer* (DRCO) dan *Branch Risk Control Officer* (BRCO) di bawah koordinasi *Division/Branch Risk Management Coordinator* yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Divisi Manajemen Risiko. DRCO merupakan pejabat pada Divisi Manajemen Risiko yang ditempatkan di Kantor Pusat dengan membidangi beberapa divisi sebagai mitra Kepala Divisi dalam mengelola risiko. BRCO adalah pejabat pada Divisi Manajemen Risiko yang ditempatkan di Kantor Cabang sebagai mitra Kepala Cabang dalam mengelola risiko. Per akhir Desember 2010, jumlah *Division Risk Control Officer* (DRCO) yang ditempatkan di Kantor Pusat ada 3 orang yaitu DRCO Risiko Pasar, DRCO Risiko Kredit dan DRCO Risiko Operasional. Sementara itu, jumlah *Branch Risk Control Officer* (BRCO) yang ditempatkan ada 43 orang di 43 Kantor Cabang dari 65 (enam puluh lima) Kantor Cabang (per Desember 2010). Untuk Kantor Cabang-Kantor Cabang yang belum ditempatkan BRCO, pemantauan pengelolaan risiko dilakukan oleh BRCO dari Kantor Cabang terdekat.

Pengembangan SDM di Bidang Manajemen Risiko

Di bidang pengembangan sumber daya manusia, Bank BTN telah melaksanakan pendidikan dan

Risk Management Unit

Based on Directors Decree No. 01/DIR/DPP/2010 dated 18 January 2010 on Head Office's Organizational Structure of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Risk Management Division (RMD) is led by a Division Head who reports directly to the Risk, Compliance and Human Capital Director. Risk Management Division consists of Market Risk Management Department, Credit Risk Management Department and Operational Risk Management Department. The Market Risk Management Department's function is to manage market risk and liquidity risk. The function of Credit Risk Management Department is to manage credit risk, while the Operational Risk Management Department's function is to manage operational risk, compliance risk, strategic risk, reputation risk and legal risk. Each Department Head is assisted by the Policy and Procedure Unit and the Assessment and Measurement Unit. In running risk monitoring function at Division and Branch Office levels, Head of Risk Management Division is also assisted by the Division Risk Control Officers (DRCO) and Branch Risk Control Officers (BRCO) under the coordination of Risk Management Coordinator Division/Branch who is directly responsible to Head of Risk Management Division. DRCO is an official of Risk Management Division, stationed at Head Office in charge of several divisions as partner of the Division Head in managing risk. A BRCO is an official of the Risk Management Division stationed at the Branch Office as a partner of the Branch Manager in managing risks. As of end December 2010, the number of Division Risk Control Officers (DRCO) stationed at Head Office totaled 3 (three) persons, namely Market Risk DRCO, Credit Risk DRCO and Operational Risk DRCO. Meanwhile, the number of Branch Risk Control Officers (BRCO) stationed totaled 43 (forty three) persons at 43 (forty three) Branch Offices out of 65 (sixty five) Branch Offices (as of December 2010). In the case of Branch Offices that do not yet have a BRCO, risk management monitoring is undertaken by the BRCO from the nearest Branch Office.

Human Resource Development in the Field of Risk Management

Bank BTN has, in the field of human resource development, conducted education and training

pelatihan bagi pejabat manajemen risiko yaitu *Branch Risk Control Officer* untuk meningkatkan fungsinya dalam memberikan *second opinion* dan *risk review* atas setiap risiko material yang melekat dalam setiap akitivitas/produk Bank BTN.

Untuk mengembangkan kompetensi pejabat dan karyawan Bank BTN di bidang manajemen risiko, Bank BTN telah melakukan *in-house training* dan mempersiapkan *pre-test* sebagai saringan awal bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko). Sejak tahun 2005 sampai dengan akhir Desember 2009, jumlah pejabat dan staf yang telah lulus ujian sertifikasi manajemen risiko banyak 381 orang, dengan rincian level 1 sebanyak 208 orang, level 2 sebanyak 116 orang dan level 3 sebanyak 57 orang dan level 4 sebanyak 12 orang. Selain itu, terdapat 10 pejabat dan staf yang telah lulus mengikuti sertifikasi manajemen risiko level Matrikulasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan *Banker Association of Risk Management* (BARA).

Profil Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, secara rutin per triwulan menyampaikan laporan profil risiko ke Bank Indonesia yang meliputi laporan pengelolaan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Laporan profil risiko tersebut mencakup parameter, indikator dan formula yang digunakan dalam menilai tingkat risiko dan sistem pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank BTN.

Profil risiko kantor cabang disusun oleh *Branch Risk and Control Officer* (BRCO) dan disampaikan secara triwulanan kepada Divisi Manajemen Risiko dan salinannya ditembuskan kepada Divisi Audit Internal sebagai bahan untuk melakukan *general audit* ke kantor cabang.

Secara umum risiko komposit yang dimiliki Bank BTN pada triwulan IV tahun 2010 berada pada level *low to moderate*, di mana terdapat kategori

for risk management officers, namely Branch Risk Control Officers to enhance their function in providing second opinion and risk review of any material risk inherent in each activity/product of the Bank.

To develop the competence of Bank BTN's officials and employees in risk management, Bank BTN has conducted in-house trainings and prepared pre-tests as an initial filter for officials and employees who wish to follow certification exams held by the Risk Management Certification Board (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, BSMR). The number of officers and staff from 2005 until the end of December 2009 who have passed the certification exams of risk management reached 381 persons, with details of level 1 as much as 208 people, level 2 of 116 people, level 3 of 57 people and level 4 of 12 people. In addition, 10 officers and staff have passed the Matriculation level risk management certification exam held by the Banking Professional Certification Institute (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, LSPP) and the Bankers Association of Risk Management (BARA).

Risk Profile

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009 on the Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, Bank BTN's Risk Management Working Unit submits a risk profile report to Bank Indonesia on quarterly basis. The risk profile report includes among others credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk. The risk profile report covers parameter, indicator and formulas used in rating the risk level and risk control system used by Bank BTN.

The risk profile of branch offices is prepared by Branch Risk and Control Officer (BRCO) and submitted quarterly to Risk Management Division, and the copy of the report is forwarded to Internal Audit Division as a basis for conducting general audit to branch offices.

In general, the composite risks borne by Bank BTN in the fourth quarter of 2010 were at low to moderate level, whereby the compositions were moderate for

risiko *moderate* untuk jenis risiko kredit, *low* untuk jenis risiko lainnya. Hal tersebut didukung oleh *Risk Control System* (RCS) yang memadai (*acceptable*) untuk ke tujuh jenis risiko dan RCS yang kuat (*strong*) untuk risiko strategis. RCS dimaksud meliputi pengawasan aktif Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan limit, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko serta efektifitas pengendalian internal.

credit risk and low for other risks. The risks rating was support by an acceptable Risk Control System (RCS) for the seven types of risks and a strong RCS for strategic risk. The above mentioned RCS shall comprise of active supervision of Board of Commissioners and Board of Directors, adequate policies, procedures and limit, measurement, monitoring and risk management information system, as well as internal controls effectiveness.

Profil Risiko
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
Posisi 31 Desember 2010

Risk Profil
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
As of 31 December 2010

NO	RISIKO RISKS	INHERENT RISK (IR)			RISK CONTROL SYSTEM (RCS)			RISIKO KOMPOSIT COMPOSITE RISKS
		SKOR IR IR SCORE	BOBOT WEIGHT	SKOR IR IR SCORE	SKOR RCS RCS SCORE	BOBOT WEIGHT	SKOR RCS RCS SCORE	
		PREDIKAT IR IR PREDICATE		TERBOBOT WEIGHTED	PREDIKAT RCS RCS PREDICATE		TERBOBOT WEIGHTED	
1	KREDIT <i>CREDIT</i>	65,28	12,50%	8,16	65,77	12,50%	8,22	MODERATE
		MODERATE			ACCEPTABLE			
2	PASAR <i>MARKET</i>	91,80	12,50%	11,48	64,80	12,50%	8,10	LOW TO MODERATE
		LOW			ACCEPTABLE			
3	LIKUIDITAS <i>LIQUIDITY</i>	68,80	12,50%	8,60	66,66	12,50%	8,33	LOW TO MODERATE
		LOW			ACCEPTABLE			
4	OPERASIONAL <i>OPERATIONAL</i>	84,20	12,50%	10,53	63,86	12,50%	7,98	LOW TO MODERATE
		LOW			ACCEPTABLE			
5	HUKUM <i>LEGAL</i>	99,60	12,50%	12,45	65,94	12,50%	8,24	LOW TO MODERATE
		LOW			ACCEPTABLE			
6	REPUTASI <i>REPUTATION</i>	70,00	12,50%	8,75	65,47	12,50%	8,18	LOW TO MODERATE
		LOW			ACCEPTABLE			
7	STRATEGIS <i>STRATEGIC</i>	87,25	12,50%	10,91	67,12	12,50%	8,39	LOW
		LOW			STRONG			
8	KEPATUHAN <i>COMPLIANCE</i>	94,29	12,50%	11,79	65,77	12,50%	8,22	LOW TO MODERATE
		LOW			ACCEPTABLE			
	AGREGAT <i>AGGREGATE</i>	82,65	100%		65,67	100%		LOW TO MODERATE
		LOW			ACCEPTABLE			

Rencana Pengembangan Manajemen Risiko

Di samping pengembangan *dashboard Key Risk Indicator (KRI)* dengan bantuan solusi KRI, bank akan terus melakukan *stress testing* secara berkala untuk menilai kecukupan modal dalam hal terjadinya kejadian-kejadian risiko yang bersifat ekstrim atau *catastrophe*. *Stress testing* tersebut akan difokuskan pada risiko kredit, pasar, dan likuiditas. Selain itu, untuk mengembangkan sistem manajemen risiko, Bank BTN akan mengembangkan sistem manajemen informasi risiko dan melakukan kaji ulang terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) untuk meningkatkan salah satu fungsi *risk control system*. Bank BTN juga akan terus melakukan persiapan implementasi Basel III *framework* sejalan dengan *road map* yang telah disusun oleh Bank Indonesia.

Perlindungan Nasabah

Pusat pengaduan nasabah pada saat ini dapat ditangani oleh Contact Center di Kantor Pusat dan Customer Service serta Loan Service Unit di masing-masing Kantor Cabang (KC)/Kantor Cabang Syariah (KCS). Register pengaduan nasabah di masing-masing KC/KCS akan didokumentasikan dalam bentuk laporan Triwulan dan dikirimkan ke Kantor Pusat c.c *Customer Claim Unit Consumer Funding and Services Division* untuk kemudian dilaporkan ke Bank Indonesia secara berkala.

Penanganan komplain nasabah dikelola oleh *Customer Service* masing-masing KC/KCS dan *Contact Center*, kemudian apabila diperlukan, pengaduan tersebut dieskalasi ke unit-unit terkait termasuk unit di Kantor Pusat sesuai dengan permasalahan.

Penjelasan rinci mengenai aktivitas seputar peningkatan layanan kepada konsumen atau nasabah bisa dilihat pada buku Laporan Keberlanjutan 2010 yang disajikan bersamaan dengan Laporan Tahunan ini.

Program Pengembangan Masyarakat dan Lingkungan

Sepanjang tahun 2010, Bank BTN telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam program pengembangan masyarakat, baik melalui aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* maupun Bina

Risk Management Development Plan

Besides development of Key Risk Indicators (KRI), Bank BTN will with the help of a KRI solution, continue to conduct stress tests at regular intervals to assess capital adequacy in the event of any incident of an extreme or catastrophe nature. The stress tests will be focused on credit risk, market risk and liquidity risk. In addition, to develop a risk management system, the Bank will develop risk information management systems and conduct a review of Risk BTN Management Policy Guideline (PKMR) to enhance one of the functions of the risk control system. Bank BTN will also continue to prepare the implementation of Basel III framework in line with the roadmap prepared by Bank Indonesia.

Customer Protection

At this time, the center for customer complaints can be handled by the Contact Center at Head Office and Customer Service and Loan Service Unit at each Branch Office/Sharia Branch Office. The customer complaints register in each Branch Office/Sharia Branch Office will be documented in the form of quarterly reports and submitted to Head Office c.c. Customer Claim Unit Consumer Funding and Services Division to then be reported to Bank Indonesia periodically.

Customer complaints handling is managed by Customer Service of each respective Branch Office/Sharia Branch Office and Contact Center, then if necessary, the complaints are escalated to the relevant units, including units at Head Office in accordance with the problems.

Detailed explanation about the activities around improving services to customers or clients can be seen in the book on 2010 Sustainability Report which is presented in conjunction with this Annual Report.

Community Development Program and Environment

During 2010, Bank BTN has undertaken various activities in community development programs, both through the activities of Corporate Social Responsibility (CSR) and Environmental

Lingkungan. Biaya yang telah dikeluarkan dalam melaksanakan aktivitas tersebut sebagai komitmen Bank BTN untuk melaksanakan pengembangan masyarakat sebagai berikut:

Development. The costs incurred in carrying out such activities represent Bank BTN's commitment to carry out community development as follows:

No	Bidang Field	Jumlah Bantuan (Rp) Total Aid (Rp)
1.	Bantuan korban bencana alam <i>Aid to victims of natural disasters</i>	634.500.000,-
2.	Bantuan pendidikan dan pelatihan <i>Education and training assistance</i>	2.070.115.300,-
3.	Bantuan peningkatan kesehatan <i>Health improvement aid</i>	890.585.556,-
4.	Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum <i>Aid for development of infrastructure and public facilities</i>	1.418.541.000,-
5.	Bantuan sarana ibadah <i>Aid to places of worship</i>	1.022.369.000,-
6.	Bantuan pelestarian alam <i>Conservation aid</i>	176.148.000,-
	Bantuan melalui BUMN Peduli <i>BUMN Peduli aid</i>	1.400.000.000,-
	Lain-lain <i>Others</i>	1.950.867,-
	Total bantuan Total aid	7.614.209.723,-

Penjelasan rinci mengenai aktivitas seputar program pengembangan masyarakat bisa dilihat pada buku Laporan Keberlanjutan 2010 yang disajikan bersamaan dengan Laporan Tahunan ini.

Detailed explanation about the activities surrounding the community development programs and the environment can be seen in the 2010 Sustainability Report which is presented in conjunction with this Annual Report.

Daftar Siaran Pers Bank BTN Tahun 2010

No.	Siaran Pers	Tanggal
1.	IPO Bank BTN Raih Award dari Majalah The Asset	18 Januari 2010
2.	Kerjasama Bank BTN dengan PT Pos Indonesia Untuk Tingkatkan Efisiensi Proses	27 Januari 2010
3.	HUT Bank BTN Ke-60 Bersama Pelaku Bisnis Perumahan Menanam Pohon	07 Februari 2010
4.	60 tahun Bank BTN: Optimisme Tumbuh dengan Kinerja yang Baik	09 Februari 2010
5.	Bank BTN akan Terbitkan Obligasi ke-14	17 Februari 2010
6.	Bank BTN Turunkan Suku Bunga Kredit	19 Februari 2010
7.	Pertumbuhan Aset Mencapai 30% Membawa Bank BTN Masuk 10 Bank Terbesar di Indonesia	08 Maret 2010
8.	Bank BTN Turunkan Lagi Suku Bunga Kredit	18 Maret 2010
9.	Bank BTN Undi Tabungan Batara Milyaran Rupiah	28 Maret 2010
10.	Laba Bank BTN Tumbuh 72%	09 April 2010
11.	Bank BTN Dukung Gerakan Menanam Pohon di Solo	11 April 2010
12.	Bank BTN Undi Tabungan Batara Milyaran Rupiah	11 April 2010
13.	Bank BTN Terbitkan Kartu Elektronik PNS	14 April 2010
14.	Bank BTN Undi Grandprize Rumah Lebih Dari 1 Miliar	24 April 2010
15.	Untuk Mendukung Bisnis Perumahan Bank BTN Terbitkan Obligasi	29 April 2010
16.	Lompatan Bisnis Bank BTN Pasca RUPST Organisasi Baru yang Berorientasi pada Konsumen	19 Mei 2010
17.	Savings Banks See Promising Opportunities In Financial Inclusion: Institutions gather in Bali at the invitation of Bank BTN	20 Mei 2010
18.	Bank BTN Mendapat Penghargaan Best Bank 2010	03 Juni 2010
19.	Relokasi Kantor Untuk Meningkatkan Kinerja	07 Juni 2010

Akses informasi dan data perusahaan

Bank BTN senantiasa memberikan kemudahan bagi stakeholders untuk mengakses informasi mengenai informasi finansial dan perusahaan, publikasi (*press release*), produk dan aksi korporasi melalui website www.btn.co.id.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah dapat menghubungi Call Center (021) 265 33555 atau email webadmin@btn.co.id. Bagi investor dapat langsung menghubungi *Corporate Secretary/Investor Relations* Bank BTN dengan mengirim email ke investor_relations@btn.co.id atau telepon ke (62-21) 638 70142.

Bank BTN juga senantiasa melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada Bapepam-LK dan Electronic Reporting kepada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Berikut daftar siaran pers, penyampaian pelaporan dan korespondensi dengan Bapepam - LK dan BEI sepanjang 2010.

Access to information and corporate data

Bank BTN continues to make it easy for its stakeholders to access financial and corporate information, publications (*press release*), products and corporate actions through the website www.btn.co.id.

For more information, customers can contact the Call Center (021) 265 33555 or email webadmin@btn.co.id. For investors to directly contact the Corporate Secretary/Investor Relations of Bank BTN by sending an email to investor_relations@btn.co.id or call (62-21) 638 70142.

Bank BTN also continues to report information and material facts through letters to Bapepam-LK and Electronic Reporting to the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

Here is a list of press releases, submission of reports and correspondence with Bapepam - LK and IDX throughout 2010.

Press Release List of Bank BTN in 2010

No.	Press Release	Date
1.	IPO Bank BTN Wins Award from The Asset Magazine	18 January 2010
2.	Bank BTN Cooperation with PT Pos Indonesia to Increase Process Efficiency	27 January 2010
3.	Anniversary of the Bank's 60th Joint Housing Business Performers Tree Planting	07 February 2010
4.	60 years of Bank BTN: Optimism Grows with Good Performance	09 February 2010
5.	Bank BTN will Issue 14th Bonds	17 February 2010
6.	Bank BTN Lower Lending Rates	19 February 2010
7.	Asset Growth Reached 30% Takes Bank BTN to Top 10 Banks in Indonesia	08 March 2010
8.	Bank BTN Lending Rates Lower Again	18 March 2010
9.	Bank BTN Batara Savings Raffles Billions of Rupiah	28 March 2010
10.	Bank BTN Profit Grows 72%	09 April 2010
11.	Bank BTN Supports Tree Planting Movement in Solo	11 April 2010
12.	Bank BTN Batara Savings Raffles Billions of Rupiah	11 April 2010
13.	Bank BTN Issues Civil Servants Electronic Card	14 April 2010
14.	Bank BTN Raffles Grandprize Houses More Than 1 Billion	24 April 2010
15.	Bank BTN Issues Bonds To Support Housing Business	29 April 2010
16.	Bank BTN Business Leap Post AGM of New Organization Oriented to Consumers	19 May 2010
17.	Savings Banks See Promising Opportunities In Financial Inclusion: Institutions gather in Bali at the invitation of Bank BTN	20 May 2010
18.	Bank BTN Receives Award as Best Bank in 2010	03 June 2010
19.	Office Relocation To Improve Performance	07 June 2010

No.	Siaran Pers	Tanggal
20.	Guna Mendukung Pembiayaan Perumahan BTN – SMF Kembangkan Transaksi Repo	23 Juni 2010
21.	Undian Tabungan eBatara Pos Bank BTN Menyiapkan Total Hadiah Rp. 13.000.000.000,-	13 Juli 2010
22.	Laba Tumbuh Hampir 100% Kinerja Bank BTN Semester I 2010 Meningkat Dibanding Periode yang Sama Tahun 2009	16 Juli 2010
23.	Bank BTN Lakukan Aliansi Strategis Dengan HDFC India	22 Juli 2010
24.	Bank BTN Buka Operasional Regional Office	02 Agustus 2010
25.	Bank BTN Kerjasama Dengan PNM Fasilitas Kredit Modal Kerja Untuk Pengembangan UMKM	09 Agustus 2010
26.	Bank BTN Kerjasama Dengan BMT Ventura Fasilitas Kredit Modal Kerja Untuk Pengembangan UMKM	13 Agustus 2010
27.	Bank BTN Luncurkan Debit Visa Serba Bisa	31 Agustus 2010
28.	Bank BTN Fasilitasi Mudik 1.000 Pekerja Informal	05 September 2010
29.	KPR Sudah Mulai Difasilitasi dengan FLPP: FLPP akan Meningkatkan Kapasitas Kredit Bank BTN	01 Oktober 2010
30.	Laba Tumbuh 84%; Kredit Tumbuh 29% Kinerja Bank BTN Triwulan III 2010 Secara Umum Meningkat	25 Oktober 2010
31.	BTN Lakukan Kerjasama dengan Dongbu Saving Bank Korea	01 November 2010
32.	BTN Umumkan Kinerja Tahunan Masih Menguasai 25,6% Pasar KPR di Indonesia	02 November 2010
33.	Kartu Kredit Bank BTN Hasil Sinergi antara BTN dan Mandiri Dalam Pengembangan Produk	08 Desember 2010
34.	Bank BTN Mencatatkan Akad Kredit KPR & KPA pada MURI	10 Desember 2010
35.	Layanan KPR dan KPA Bank BTN Peroleh ISO 9001:2008	14 Desember 2010
36.	BTN Kerjasama dengan SMF tentang Refinancing KPR iB	16 Desember 2010
37.	3 Produk Baru Tabungan BTN Mendekatkan Bisnis dengan Kebutuhan Keluarga	18 Desember 2010
38.	Bank BTN Luncurkan Kartu Kredit Produk Baru yang Diharapkan Dapat Melengkapi Kebutuhan Nasabah	20 Desember 2010
39.	BTN Buka Layanan Priority Banking: Diharapkan Dapat Memberikan Pelayanan Lebih Kepada Nasabah	28 Desember 2010
40.	KIK EBA BTN Mendapat Peringkat idAAA	29 Desember 2010

Transparansi Penyampaian Laporan**Transparency Report Submission**

No	Jenis Laporan <i>Type of Report</i>	Penerbitan <i>Publication</i>	
		Media <i>Media</i>	Tanggal <i>Date</i>
1.	Laporan Tahunan 2009 <i>2009 Annual Report</i>	Website, Bapepam-LK, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, YLKI, Lembaga Pemeriksaan, Asosiasi Perbankan, IBI, Lembaga Penelitian Ekonomi & Keuangan, Majalah Ekonomi & Keuangan <i>Website, Bapepam-LK, Ministry of State-Owned Enterprises, Bank Indonesia, YLKI, Rating Agency, Banking Association, IBI, Research Institute of Economics & Finance, Economics & Finance Magazine</i>	30 April 2010 <i>30 April 2010</i>
2.	Laporan Keuangan Publikasi <ul style="list-style-type: none"> • Tahunan per 31 Desember • Triwulan per 31 Maret • Tengah Tahun per 30 Juni • Triwulan per 30 September <i>Published Financial Statements</i> <ul style="list-style-type: none"> • Annually as of 31 December • Quarterly as of 31 March • Semi-annually as of 30 June • Quarterly as of 30 September 	Website & Surat Kabar <i>Website & Newspaper</i>	09 Maret 2010 12 April 2010 16 Juli 2010 16 Oktober 2010 09 March 2010 12 April 2010 16 July 2010 16 October 2010

No.	Press Release	Date
20.	In Order To Support Housing Financing BTN – SMF Develop Repo Transactions	23 June 2010
21.	eBatara Pos Savings Lottery - Bank BTN Prepare Total Prizes of Rp 13,000,000,000,-	13 July 2010
22.	Profit Grows Nearly 100% - Bank BTN Semester I 2010 Performance Increase Compared With Same Period In 2009	16 July 2010
23.	Bank BTN Makes Strategic Alliance With HDFC India	22 July 2010
24.	Bank BTN Opens Regional Operations Office	02 August 2010
25.	Bank BTN Cooperation With PNM Working Capital Loan Facility For MSME Development	09 August 2010
26.	Bank BTN Cooperation With BMT Ventura Working Capital Loan Facility For MSME Development	13 August 2010
27.	Bank BTN Launches Multifunction Debit Visa	31 August 2010
28.	Bank BTN Facilitates Mudik 1,000 Informal Workers	05 September 2010
29.	KPR Already Start Facilitated with FLPP: FLPP will Increase Credit Capacity of Bank BTN	01 October 2010
30.	Earnings Growth of 84%, Loan Growth of 29% - Bank BTN Third Quarter Performance Increase In General	25 Oktober 2010
31.	BTN Makes Cooperation with Dongbu Saving Bank Korea	01 November 2010
32.	BTN Announces Annual Performance - Still Mastering 25.6% Mortgage Market in Indonesia	02 November 2010
33.	Bank BTN Credit Card Synergy Result Between BTN and Bank Mandiri In Product Development	08 Desember 2010
34.	Bank BTN Listed KPR & KPA Credit Agreement with MURI	10 Desember 2010
35.	KPR & KPA Service of Bank BTN Obtain ISO 9001:2008	14 Desember 2010
36.	BTN Cooperation with SMF on KPR iB Refinancing	16 Desember 2010
37.	BTN 3 New Savings Products Bring Closer Business and Family Needs	18 Desember 2010
38.	Bank BTN Launches New Product Credit Card Expected To Complete Customer Needs	20 Desember 2010
39.	BTN Opens Priority Banking Services: Expected To Provide More Services To Customers	28 Desember 2010
40.	KIK EBA BTN Gets idAAA Rating	29 Desember 2010

No	Jenis Laporan Type of Report	Penerbitan Publication	
		Media Media	Tanggal Date
3.	Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2009 2009 GCG Implementation Report	Website, Bapepam-LK, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, YLKI, Lembaga Pemeriksaan, Asosiasi Perbankan, IBI, Lembaga Penelitian Ekonomi & Keuangan, Majalah Ekonomi & Keuangan Website, Bapepam-LK, Ministry of State-Owned Enterprises, Bank Indonesia, YLKI, Rating Agency, Banking Association, IBI, Research Institute of Economics & Finance, Economics & Finance Magazine Website, Bapepam-LK, Ministry of State-Owned Enterprises, Bank Indonesia, YLKI, Rating Agency, Banking Association, IBI, Research Institute of Economics & Finance, Economics & Finance Magazine	31 Mei 2010 31 May 2010

Laporan kepada Bapepam-LK

1. Surat No. 652/S/CSD/IR/XII/2010, tanggal 28 Desember 2010 perihal Keterbukaan Informasi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset.
2. Surat No. 660/S/CSD/IR/XII/2010, tanggal 30 Desember 2010, perihal Keterbukaan Informasi Listing Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset.
3. Surat No. 637/S/CSD/IR/XII/2010, tanggal 9 Desember 2010, perihal Kerjasama antara Bank BTN dengan Bank Mandiri mengenai Penerbitan Kartu Kredit Merek Bersama (Co-Branding).
4. Surat No. 422/S/DIR/CSD/VIII/2010, tanggal 25 Agustus 2010, perihal Penyampaian Akta Notaris Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Surat Pernyataan.
5. Surat No. 545/S/CSD/IR/X/2010, tanggal 5 Oktober 2010, perihal Keterbukaan Informasi dimulainya Fasilitas Pemberian KPR dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP).
6. Surat No. 521/S/CSD/IR/IX/2010, tanggal 1 September 2010, perihal Peluncuran Produk Kartu Debit VISA Bank BTN.
7. Surat No. 587/S/CSD/IR/X/2010, tanggal 28 Oktober 2010, perihal Laporan Keuangan Bank BTN per 30 September 2010.
8. Surat No. 409/S/DIR/CSD/VIII/2010, tanggal 19 Agustus 2010, perihal Laporan Transaksi Afiliasi dalam rangka Kenaikan Manfaat Pensiun Bank BTN.
9. Surat No. 512/S/CSD/IR/VIII/2010, tanggal 26 Agustus 2010, perihal Komite Audit Bank BTN.
10. Surat No. 426/S/CSD/IR/VI/2010, tanggal 24 Juni 2010, perihal Keterbukaan Informasi dalam rangka Penandatanganan Perjanjian antara Bank BTN dengan SMF.
11. Surat No. 482/S/CSD/IR/VIII/2010, tanggal 10 Agustus 2010, perihal Pengangkatan anggota Komite Audit Bank BTN.
12. Surat No. 389/S/CSD/IR/VI/2010, tanggal 3 Juni 2010, perihal Penyampaian Bukti Iklan Penggantian Corporate Secretary.

Reports to Bapepam-LK

1. Letter No. 652/S/CSD/IR/XII/2010, dated 28 December 2010 concerning Information Disclosure of Assets Backed Securities-Collective Investment Contract.
2. Letter No. 660/S/CSD/IR/XII/2010, dated 30 December 2010, concerning Listing Information Disclosure of Assets Backed Securities-Collective Investment Contract.
3. Letter No. 637/S/CSD/IR/XII/2010, dated 9 December 2010, concerning Cooperation between Bank BTN and Bank Mandiri on the Issuance of Co-Branding Credit Card.
4. Letter No. 422/S/DIR/CSD/VIII/2010, dated 25 August 2010, concerning Delivery of Notarial Deed on Change of Composition of the Board of Commissioners and Statement.
5. Letter No. 545/S/CSD/IR/X/2010, dated 5 October 2010, concerning Information Disclosure of the Commencement of Housing Loan Facility with Home Financing Liquidity Facility (FLPP).
6. Letter No. 521/S/CSD/IR/IX/2010, dated 1 September 2010, Concerning Bank BTN Visa Debit Card Product Launch.
7. Letter No. 587/S/CSD/IR/X/2010, dated 28 October 2010, concerning Bank BTN Financial Statements as of 30 September 2010.
8. Letter No. 409/S/DIR/CSD/VIII/2010, dated 19 August 2010, concerning Affiliated Transactions Report in order to Increase Bank BTN Pension Benefit.
9. Letter No. 512/S/CSD/IR/VIII/2010, dated 26 August 2010, concerning Audit Committee of Bank BTN.
10. Letter No. 426/S/CSD/IR/VI/2010, dated 24 June 2010, concerning Information Disclosure in the context of Signing Agreements between Bank BTN with SMF.
11. Letter No. 482/S/CSD/IR/VIII/2010, dated 10 August 2010, concerning Appointment of Audit Committee members of Bank BTN.
12. Letter No. 389/S/CSD/IR/VI/2010, dated 03 June 2010, concerning Submission of Advertisement Evidence about Replacement of Corporate Secretary.

13. Surat No. 466/S/CSD/IR/VII/2010, tanggal 19 Juli 2010, perihal Laporan Keuangan Tengah Tahunan Bank BTN per 30 Juni 2010.
14. Surat No. 449/S/CSD/IR/VII/2010, tanggal 9 juli 2010, perihal Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi XIV.
15. Surat No. 470/S/CSD/IR/VII/2010, tanggal 23 Juli 2010, perihal Pengangkatan Dewan Komisaris Bank BTN.
16. Surat No. 250/S/CSD/V/2010, tanggal 19 Mei 2010, perihal Penyampaian Hasil RUPS Tahunan.
17. Surat No. 379/S/CSD/IR/VI/2010, tanggal 1 Juni 2010, perihal Penggantian Corporate Secretary Bank BTN.
18. Surat No. 143/S/DIR/CSD/IV/2010, tanggal 8 April 2010, perihal Penyampaian Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
19. Surat No. 232/S/CSD/IR/IV/2010, tanggal 13 April 2010, perihal Laporan Keuangan Unaudited per 31 Maret 2010.
20. Surat No. 259/S/CSD/IR/IV/2010, tanggal 21 April 2010, perihal Penyampaian Bukti Iklan RUPS Tahunan.
21. Surat No. 306/S/CSD/IR/IV/2010, tanggal 4 Mei 2010, perihal Penyampaian Bukti Iklan Panggilan dan Agenda RUPS Tahunan.
22. Surat No. 183/S/CSD/DIR/III/2010, tanggal 17 Maret 2010, perihal Penyampaian Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.
13. Letter No. 466/S/CSD/IR/VII/2010, dated 19 July 2010, concerning Semi Annual Financial Statements as of 30 June 2010 of Bank BTN.
14. Letter No. 449/S/CSD/IR/VII/2010, dated 9 July 2010, concerning Submission of Realization Report on Proceeds of Bond XIV Issue.
15. Letter No. 470/S/CSD/IR/VII/2010, dated 23 July 2010, concerning Appointment of Board of Commissioners of Bank BTN.
16. Letter No. 250/S/CSD/V/2010, dated 19 May 2010, concerning Submission of Annual General Meeting of Shareholders Results.
17. Letter No. 379/S/CSD/IR/VI/2010, dated 01 June 2010, concerning Replacement of Corporate Secretary of Bank BTN.
18. Letter No. 143/S/DIR/CSD/IV/2010, dated 8 April 2010, concerning Submission of Annual General Meeting of Shareholders Agenda.
19. Letter No. 232/S/CSD/IR/IV/2010, dated 13 April 2010, concerning Unaudited Financial Statements as of 31 March 2010.
20. Letter No. 259/S/CSD/IR/IV/2010, dated 21 April 2010, concerning of Advertisement Evidence about the Annual General Meeting of Shareholders.
21. Letter No. 306/S/CSD/IR/IV/2010, dated 4 May 2010, concerning Submission of Advertisement Evidence about Invitations and Agenda dor Annual General Meeting of Shareholders.
22. Letter No. 183/S/CSD/DIR/III/2010, dated 17 March 2010, concerning Submission of Information Disclosure on Certain Shareholders.

Self Assessment BI

- 1) Implementasi GCG membutuhkan penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan terhadap prinsip-prinsip GCG yang telah dilaksanakan Bank BTN. Penilaian tersebut juga bermanfaat untuk memastikan adanya peningkatan kualitas penerapan GCG secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis.
- 2) Sesuai dengan PBI No.8/4/PBI/2006 yang mengharuskan Bank melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self assessment*)

Self Assessment BI

- 1) GCG implementation requires an assessment to see how far the development of the principles of GCG has been implemented by Bank BTN. The assessment is also useful for ensuring improved quality of GCG implementation on an ongoing basis into the business process.
- 2) In accordance with PBI No.8/4/PBI/2006 which requires the Bank to conduct an internal self assessment of the implementation of GCG, the Bank has assessed.

KESIMPULAN UMUM HASIL**SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

NO	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT (a)	PERINGKAT (b)	NILAI (a) x (b)	CATATAN *
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	0,1	1	0,10	Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan BI
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	0,2	1	0,20	Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi ketentuan BI
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	0,1	1,5	0,15	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite telah memenuhi prinsip-prinsip GCG sesuai ketentuan BI
4	Penanganan Benturan Kepentingan	0,1	1	0,10	Bank telah dapat mencegah atau menghindari terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank melalui kebijakan internal Bank
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan	0,05	1,5	0,075	Fungsi Kepatuhan yang dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan kewenangannya dan menjaga independensinya dengan baik
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	0,05	1	0,05	Organisasi dan fungsi Satuan Kerja Audit Intern Bank telah berjalan dengan baik dan efektif atas seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank.
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	0,05	1	0,05	Pelaksanaan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi prinsip-prinsip GCG sebagaimana ketentuan BI
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	0,075	1,5	0,113	Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Bank telah berjalan efektif dalam melakukan identifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (related party) dan Debitur Besar (large exposures)	0,075	1,5	0,113	Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang up to date dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, tidak pernah ada pelanggaran BMPK, diversifikasi penyediaan dana merata, pengambilan keputusan dilakukan secara independen

- terhadap pelaksanaan GCG, maka Bank telah melakukan penilaian GCG secara internal sejak tahun 2007 dengan menggunakan Metode *Self Assessment*.
- 3) Hal penting lainnya yang telah dilakukan Manajemen pada 2010 adalah penunjukan GCG Champion (Koordinator dan Assessor) GCG Bank BTN di setiap unit kerja Divisi Kantor Pusat.
 - 4) Hasil *Self-Assessment* untuk periode Januari sampai Desember 2010 adalah sebagai berikut:

GCG internally since 2007 by using the Self Assessment Method.

- 3) Another important thing that has been conducted by Management in 2010 was the appointment of a GCG Champion (Coordinator and Assessor) of Bank BTN in each work unit of Head Office's Divisions.
- 4) Self Assessment results for the period January to December 2010 are as follows:

GENERAL ASSESSMENT RESULT

SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE

NO	ASSESSED FACTORS	WEIGHT	RANKING	SCORE	NOTES *)
		(a)	(b)	(a) x (b)	
1	Implementation of the Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners	0,1	1	0,10	All implementation of BOC duties and responsibilities has already complied Central Bank's regulations
2	Implementation of the Roles and Responsibilities of the Directors	0,2	1	0,20	All implementation of BOD duties and responsibilities has already complied Central Bank's regulations
3	Completeness and implementation of committee's Roles	0,1	1,5	0,15	Implementation of Committee's duties and responsibilities has already complied GCG principles as well as Central Bank's regulations
4	Conflict of Interest Handling	0,1	1	0,10	Bank BTN through its internal policy has prevented or avoid the conflict of interest cases that could inflict losses on Bank BTN
5	Implementation of Compliance Function	0,05	1,5	0,075	The Compliance Function undertaken by Compliance Director and Compliance Unit has proceeded well based on their duties and authority in which such elements have maintained their independency property
6	Implementation of Internal Audit Function	0,05	1	0,05	The organization and function of Bank BTN' Internal Audit Unit has run well and effectively with regard all aspects and components in Bank BTN's activities
7	Implementation of External Audit function	0,05	1	0,05	The implementation to appoint public accountant and public accounting firm has met GCG principles as stated in Central Bank's regulations
8	Risk Management Function including Internal Control System	0,075	1,5	0,113	The function of Risk Management and Internal Control have run effectively identifying and controlling all Bank BTN's risks
9	Credit Allocation to Related Party (s) and Key Debtors	0,075	1,5	0,113	Bank BTN has updated and completed written policy, system and procedure in place in the event fund provision to related party and large exposures; there were no breach against BPMK, even diversification of fund provision, and decisions were independently made

KESIMPULAN UMUM HASIL					
SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE					
NO	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT	PERINGKAT	NILAI	CATATAN *)
		(a)	(b)	(a) x (b)	
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	0,15	1,5	0,23	Bank telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG dalam penyediaan informasi keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan BI.
11	Rencana Strategis Bank	0,05	1	0,05	Rencana Bisnis Bank (business plan) sangat sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (corporate plan) Bank, disusun sangat realistik dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat.
Nilai Komposit		1		1,23	SANGAT BAIK

Nilai Komposit Composite Score	Predikat Komposit Composite Rank
Nilai komposit < 1,5 Composit Score < 1.5	Sangat Baik Very Good
1,5 ≤ Nilai komposit < 2,5 1.5 ≤ Composit Score < 2.5	Baik Good
2,5 ≤ Nilai komposit < 3,5 2.5 ≤ Composit Score < 3.5	Cukup Baik Fair
3,5 ≤ Nilai komposit < 4,5 3.5 ≤ Composit Score < 4.5	Kurang Baik Unfavourable
4,5 ≤ Nilai komposit < 5 4.5 ≤ Composit Score < 5	Tidak Baik Poor

Rencana Pengembangan GCG 2011 dan ke Depan

- 1) Bank BTN telah menetapkan program kerja periode 2011 dengan target sebagai berikut:
 - a) Berusaha mendapatkan nilai komposit "Sangat Baik" versi BI.
 - b) Berusaha mendapatkan predikat perusahaan "Sangat Baik" versi Center for Good Corporate Governance FEB UGM.
 - c) Terwujudnya kepercayaan investor dan/ atau stakeholders sehingga mampu menjaga kinerja saham Bank BTN.
 - d) Memiliki GCG Soft Structure dan GCG Infrastructure sesuai *best practices*/sesuai standar internasional.
 - e) GCG tersosialisasi dan terimplementasi dengan sangat baik
 - f) Meningkatkan citra Bank BTN, antara lain dengan cara berupaya untuk mendapatkan hasil optimal dalam event GCG Award 2011.

GCG Development Plan For 2011 and Beyond

- 1) Bank BTN has set a work program for the period of 2011 with targets as follows:
 - a) Striving to earn a "Very Good" BI version composite score.
 - b) Striving to earn a "Very Good" company title based on the version of FEB UGM Center for Good Corporate Governance.
 - c) Realization of investors and/or stakeholders confidence for having been able to maintain the stock performance of Bank BTN.
 - d) Have GCG Soft Structure and GCG Infrastructure in accordance with best practices of international standards.
 - e) GCG has been very well socialized and implemented
 - f) Improving the image of Bank BTN, among other things by trying to get optimal results in during the GCG Award 2011 event.

GENERAL ASSESSMENT RESULT					
SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE					
NO	ASSESSED FACTORS	WEIGHT	RANKING	SCORE	NOTES *)
		(a)	(b)	(a) x (b)	
10	Transparancy of Financial and Non Financial Conditions, GCG Implementation Reports and Internal Reporting	0,15	1,5	0,23	Bank BTN has fully met GCG principles in providing financial and non-financial informations based on Central Bank's regulations.
11	Company's Strategic Planning	0,05	1	0,05	Bank BTN's business plan confirms its vision and mission as well as its corporate plan formulated in every realistic manner and have taken consideration all external and internal factors, prudent principles and sound banking principles.
Composite Score		1		1,23	VERY GOOD

- 2) Untuk mencapai target tersebut maka akan dilakukan beberapa program sebagai berikut:
- a) Melanjutkan program *awareness* secara berkesinambungan dengan melaksanakan berbagai kegiatan, diantaranya:
- Peningkatan kompetensi segenap pegawai dan jajaran Bank BTN tentang GCG melalui kegiatan *workshop*, training, seminar, konferensi, sosialisasi dan edukasi secara konsisten dan berkesinambungan.
 - Melaksanakan program induksi GCG kepada pegawai baru.
 - Senantiasa mengembangkan dan/ atau menyempurnakan *Corporate Governance Management System* Bank BTN dengan dukungan teknologi informasi sebagai pusat informasi, sosialisasi, komunikasi dan edukasi GCG.
 - Membangun dan mengembangkan GCG *e-learning* berbasis teknologi informasi.
 - Membangun dan melaksanakan program *reward* dan *recognition* implementasi GCG untuk segenap jajaran dan seluruh unit kerja.
- b) Melanjutkan proses institusional dan internalisasi dengan cara:
- Melakukan analisis dan/atau *review* dan/ atau *update* terhadap *Soft Structure* GCG dan *infrastructure* GCG secara
- 2) To achieve these targets several programs to be conducted are as follows:
- a) Conducting awareness programs continuously through various activities, among other things:
- Increasing competence of all employees of Bank BTN on GCG through workshops, training, seminars, conferences, socialization and education consistently and continuously.
 - Implementing GCG induction programs for new employees.
 - Continually developing and/or refining Bank BTN's Management System Corporate Governance with the support of information technology as a center of information, socialization, communication and education of GCG.
 - Building and developing GCG e-learning based on information technology.
 - Developing and implementing rewards and recognition program of GCG for all ranks and all work units.
- b) Continuing institutional and internalized processes by way:
- Performing analysis and/or review and/ or updating of GCG Soft Structure and GCG Infrastructure on an ongoing basis

- berkesinambungan agar sesuai dengan *best practices* dan perkembangan bisnis yang terjadi.
- Melakukan analisis dan/atau senantiasa membangun/menyempurnakan penerapan GCG Scoreboard untuk seluruh unit kerja (Divisi/Desktop/Regional Office dan Kantor Cabang) dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*.
 - Memonitor pemenuhan KPI GCG pada setiap unit kerja sehingga selaras dengan pencapaian KPI Bank BTN, visi dan misi Bank BTN.
 - Membangun dan mengembangkan sistem pengelolaan etika bisnis.
 - Membangun dan mengembangkan *Whistleblowing System* (WBS).
 - Membangun dan mengembangkan sistem *reward* dan *recognition* untuk pemilihan unit kerja terbaik dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
- e) Monitoring terhadap pelaksanaan implementasi GCG secara berkelanjutan dan pengembangan GCG Software, dengan cara:
- Melakukan evaluasi dan *monitoring* implementasi GCG secara berkelanjutan melalui *tools* GCG Scoreboard di seluruh unit kerja.
 - Otomatisasi GCG Scoreboard menjadi GCG software yang terintegrasi dengan Corporate Governance Management System berbasis teknologi informasi.
 - Optimalisasi pelaksanaan koordinasi implementasi GCG melalui GCG Champion seluruh di seluruh unit kerja yang telah ditunjuk.
 - Optimalisasi pengembangan Corporate Governance Management System, diantaranya:
 - Pengembangan media komunikasi dan implementasi etika bisnis serta WBS.
 - Transparansi pengadaan barang dan jasa.
 - Otomasi komunikasi antara Dewan Komisaris dengan Direksi dan Direksi dengan seluruh unit kerja.
- to conform with best practices and current business development.
- Performing analysis and/or continuously build and refine the implementation of GCG Scoreboard for all work units (Division/Desktop/Regional Office and Branch Office) using the Balanced Scorecard Method.
 - Monitoring compliance with GCG KPI on each work unit so in tune with the achievement of corporate KPI, vision and mission of Bank BTN.
 - Monitoring and developing business ethics management systems.
 - Building and developing Whistleblowing System (WBS).
 - Building and developing a system of rewards and recognition for the selection of the best work unit in the implementation of GCG principles.
- e) Monitoring sustainable implementation of GCG and developing GCG Software:
- Evaluating and monitoring sustainable implementation of GCG through GCG Scoreboard tool throughout the work units.
 - Automation of GCG Scoreboard to become GCG software integrated with Corporate Governance Management System based on information technology.
 - Optimizing implemented coordination of GCG through GCG Champions in all designated work units.
 - Optimizing development of Corporate Governance Management System, including:
 - Development of communication media and implementation of business ethics and WBS.
 - Transparency in the procurement of goods and services.
 - Automation of communication between Board Of Commissioners with Board of Directors, and Directors with all work units.

- Transparansi program kerja GCG.
 - dan lain sebagainya sesuai perkembangan bisnis.
- d) Evaluasi dan GCG assessment program secara konsisten.
- Melaksanakan *self assessment* dengan menggunakan metode sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia secara konsisten.
 - Melaksanakan *self assessment* pada level unit kerja dengan menggunakan GCG Scoreboard unit kerja berdasarkan metode *Balanced Scorecard*.
 - Melaksanakan *third party assessment* dengan mengundang pihak independen untuk melakukan peratingan implementasi GCG Bank BTN.
 - Mengikuti GCG Award yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan Majalah SWA.
 - Menindaklanjuti hasil-hasil GCG assessment di atas dalam rangka penyempurnaan implementasi GCG secara berkesinambungan.
- e) Melaksanakan program eksternalisasi secara konsisten setiap akhir tahun dengan melaksanakan advertorial implementasi GCG pada tahun berjalan.
- f) Program penyempurnaan berkelanjutan menggunakan metode Plan Do Check Action (PDCA).
- Transparency of GCG work program.
- and so forth in accordance with business development.
- d) Evaluating GCG assessment program consistently
- Carrying out self assessment using the method as stipulated by Bank Indonesia consistently.
 - Implementing self assessment at the level of work units using the GCG Scoreboard for work units based on the Balanced Scorecard method.
 - Implementing third party assessment by inviting an independent party to perform rating of Bank BTN's GCG.
 - Participating in the GCG Award organized by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) and SWA Magazine.
 - Following up GCG assessment results above in order to continuously improve implementation of GCG.
- e) Implement externalization program consistently each end of the year by carrying out GCG advertorial in the current year.
- f) Continuous improvement program using Plan Do Check Action (PDCA) method.



PROSPEK USAHA, KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN STRATEGI BUSINESS PROSPECTS, COMPETITIVE ADVANTAGES AND STRATEGIES

Fokus Pada Kekuatan dan Strategi Untuk Meraih Peluang Masa Depan

**Focus On Our Strengths and Strategies to Reap
Future Opportunities**



PROSPEK USAHA BUSINESS PROSPECTS

Bank BTN yakin bahwa permintaan perumahan di Indonesia akan senantiasa meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk serta perbaikan perekonomian. Sesuai perkiraan dari Departemen Pekerjaan Umum (sebelumnya dikenal sebagai Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah), di Indonesia dalam 5 tahun terakhir permintaan atas rumah baru diperkirakan mencapai sebesar 800.000 unit, sementara persediaan rumah baru hanya mencapai sekitar 400.000 unit setiap tahunnya, yang sebagian besar dibangun secara swadaya oleh masyarakat.

Tingginya kebutuhan akan perumahan juga tercermin dari data Kementerian Perumahan Rakyat yang menyatakan bahwa *backlog* kebutuhan rumah meningkat dari 5,8 juta unit pada tahun 2004 menjadi 7,4 juta unit di tahun 2009. Perusahaan Real Estat Indonesia (REI) memperkirakan permintaan terhadap sektor perumahan tahun 2011 akan tumbuh 15% dari tahun sebelumnya. Di samping itu, menurut data Bank Indonesia, indeks harga perumahan meningkat dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan sekitar 7,6% per tahun.

Melihat data tersebut di atas, Bank BTN percaya bahwa bisnis di bidang pembiayaan perumahan akan terus tumbuh. Keyakinan ini juga diperkuat dengan beberapa faktor penunjang antara lain:

- a. Stabilitas ekonomi makro dalam mendorong pertumbuhan perbankan dan pasar perumahan.
- b. Pertumbuhan jumlah penduduk, terutama keluarga muda, yang membutuhkan rumah.
- c. Mekanisme sekuritisasi KPR telah berjalan dengan respon pasar yang cukup baik
- d. Perkembangan pasar modal, memudahkan akses terhadap pendanaan, baik melalui obligasi atau instrumen lainnya.
- e. Aliansi strategis dengan Kantor Pos, Perguruan Tinggi, Lembaga Kesehatan, memberikan akses yang lebih dalam bisnis Bank BTN.
- f. Rencana pembangunan infrastruktur besar-besaran membuka peluang Bank BTN untuk mengembangkan pasar perumahan yang semakin luas.
- g. Kerjasama yang telah terjalin baik dengan pengembang sebagai saluran distribusi eksternal untuk mengembangkan produk-produk Bank BTN serta dukungan kuat stakeholders utama Bank BTN seperti REI, APERSI dan Bapeturam.
- h. Dukungan kuat Pemerintah melalui Kementerian Perumahan Rakyat kepada Bank BTN untuk penyaluran KPR bersubsidi bagi masyarakat menengah bawah melalui Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP).
- i. Perubahan status hukum dan regulasi kepemilikan tanah.

Bank BTN believes that housing demand in Indonesia will continue to increase in line with population growth and economic improvement. According to the estimation of the Ministry of Public Works (formerly known as the Department of Regional Housing and Infrastructure), in Indonesia in the last 5 years, the demand for new houses is estimated to reach 800,000 units, while the supply of new houses reached only about 400,000 units annually, which is mostly built independently by the community.

The high demand of housing is also reflected from the data of Ministry of Public Housing which indicated that the backlog of housing demand increased from 5.8 million units in 2004 to 7.4 million units in 2009. The Indonesian Real Estate association (REI) predicted that the demand towards housing sector in 2011 will grow by 15% from the previous year. In addition, according to the data from Bank Indonesia, the housing price index increased by a compound annual growth rate of about 7.6% per year.

In view of the above mentioned data, Bank BTN believes that housing finance business will continue to grow. This confidence is also strengthened by several supporting factors, as follows:

- a. Macro economic stability in encouraging the growth of the banking and housing markets.
- b. Population growth, especially young families, who required housing.
- c. Mechanism of mortgage securitization has been running with a fairly good market response.
- d. The development of capital markets creating easy access to funding, either through bonds or other instruments.
- e. The strategic alliances with the Post Office, Universities, Institute of Health, provide greater access in the business of Bank BTN.
- f. Plan for massive infrastructure development creates opportunity for Bank BTN to develop an increasingly broad housing market.
- g. Well-established cooperation with the developer as an external distribution channel to develop products of Bank BTN, as well as strong support from primary stakeholders of Bank BTN such as REI, APERSI and Bapeturam.
- h. Strong support from the Government through the Ministry of Public Housing to the Bank for the distribution of subsidized mortgages for mid- to lower-income communities through the Liquidity Facility of Housing Finance.
- i. The changes of legal status and regulations on land ownership.

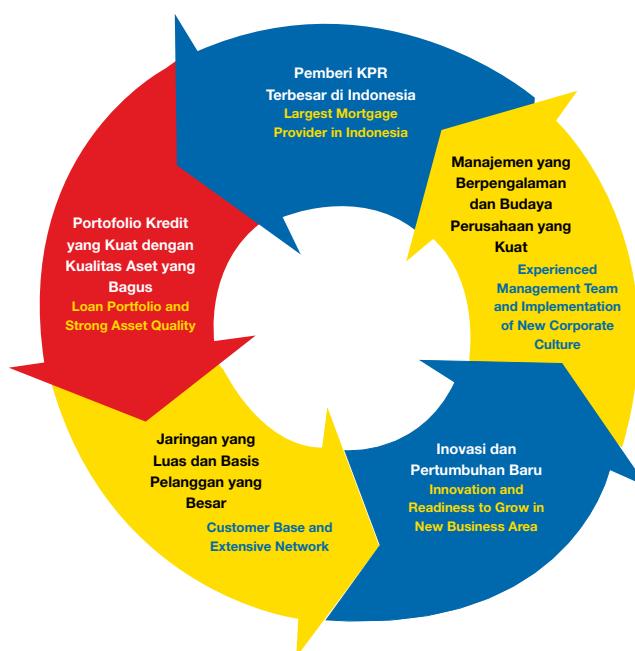
KEUNGGULAN KOMPETITIF BANK BTN COMPETITIVE ADVANTAGES OF BANK BTN

Hasil yang dicapai sepanjang 2010 mencerminkan kemampuan Bank BTN dalam memanfaatkan keunggulan-keunggulan kompetitif atas peluang-peluang yang ada.

Keunggulan kompetitif Bank BTN diuraikan secara singkat dengan bagan sebagai berikut:

The results achieved during 2010 reflected the ability of Bank BTN in using competitive advantages of the opportunities existed.

The Bank's competitive advantages with a chart briefly described as follows:



Pemberi kredit perumahan terbesar di Indonesia

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Bank BTN adalah *market leader* pemberi kredit perumahan terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 26,72% dari jumlah KPR dan KPA yang beredar di Indonesia per 31 Desember 2010. Posisi Bank BTN sebagai pemimpin pasar dalam kredit perumahan telah terbentuk sejak tahun 1976, dimana Bank BTN ditunjuk sebagai lembaga penyalur kredit perumahan. Kredit perumahan Bank BTN terdiri atas KPR bersubsidi dan KPR non-subsidi. Dalam segmen kredit perumahan bersubsidi di Indonesia, Bank BTN memiliki pangsa pasar sebesar 97% dari jumlah KPR bersubsidi sampai dengan 31 Desember 2010.

Posisi Bank BTN sebagai pemimpin dalam pasar kredit perumahan telah membentuk citra perusahaan yang kuat, sehingga membantu Bank BTN dalam meraih pasar kelompok masyarakat dengan

Largest mortgage provider in Indonesia

Based on data published by Bank Indonesia, Bank BTN is the largest market leader of the housing loans provider in Indonesia with a market share of 26.72% of total outstanding mortgages in Indonesia as of 31 December 2010. The position of Bank BTN as a market leader in mortgage market has been established since 1976 whereby Bank BTN was appointed as a distribution institution of housing loans. Bank BTN's mortgage loans consist of non-subsidized and subsidized mortgages. In subsidized mortgages segment in Indonesia, Bank BTN has market share of 97% of subsidized mortgages issued until 31 December 2010.

The position of Bank BTN as a leader in the mortgage market has formed a strong corporate image, thus helping Bank BTN achieve the market of mid-to lower-income communities.

pendapatan menengah ke atas. Per tanggal 31 Desember 2010, *outstanding* kredit perumahan (termasuk pembiayaan syariah) mencapai jumlah Rp 46,8 triliun yang terdiri dari 46% KPR bersubsidi, 34% KPR non-subsidi serta kredit perumahan dan konstruksi sebesar 20%.

Basis nasabah dan jaringan yang luas

Bank BTN memiliki basis nasabah yang luas, dengan rekening kredit sekitar 1,2 juta serta sekitar 4,8 juta rekening simpanan per tanggal 31 Desember 2010. Basis nasabah Bank BTN (termasuk di antaranya kredit konsumen dan komersial) menjadi dasar yang kuat untuk memasarkan produk dan jasa Bank BTN dalam rangka meningkatkan bisnis kredit non-perumahan.

Bank BTN juga semakin memperluas jaringan operasinya, dengan menambah jumlah *outlet*nya, baik kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas. Jumlah *outlet* sampai dengan 31 Desember 2010 adalah sebanyak 416. Selain itu, Bank BTN juga telah memiliki 2.661 jaringan kantor di Kantor Pos seluruh Indonesia yang terhubung secara *online*. Pada *outlet* Bank BTN di Kantor Pos, nasabah dapat membuka rekening tabungan, melakukan pengecekan saldo, serta melakukan pembayaran cicilan. Kerjasama Bank BTN dengan PT Pos Indonesia (Persero) telah memperluas jaringan Bank BTN secara signifikan pada nasabah dan konsumen potensial.

Portofolio kredit serta kualitas aset yang kuat

Bank BTN menjaga rasio kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diklasifikasikan non-performing (NPL/F) pada tingkat yang relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio NPL bersih pada tingkat 2,66%, 2,75% dan 2,66% secara berturut-turut untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2009 dan 2010.

Bank BTN sangat memperhatikan kualitas manajemen risiko dan telah membentuk sistem organisasi dan sistem informasi terpusat yang ditujukan untuk memberikan informasi secepatnya atas risiko operasi, sehingga meningkatkan manajemen risiko Bank BTN dan sistem kontrol internal. Sebagai contoh, untuk mengelola risiko kredit dengan lebih efektif, Bank BTN telah mengimplementasikan beberapa inisiatif, termasuk

As of 31 December 2010, outstanding housing loans (including Sharia financing) reached Rp 46.8 trillion consisting of 46% of subsidized loans, 34% of non-subsidized loans and housing and construction loans of 20%.

Customer base and extensive network

Bank BTN has an extensive customer base, with approximately 1.2 million loan accounts and approximately 4.8 million deposits as of 31 December 2010. BTN Bank's customer base (including among others consumer and commercial loans) provides a solid foundation for marketing products and services of the Bank to enhance non-housing loans business.

Bank BTN has expanded further its operational network by adding its outlets, whether branch offices, sub-branch offices and cash offices. Total outlets as of 31 December 2010 are 416. Additionally, Bank BTN has owned 2,661 online office networks at Post Offices all over Indonesia. At the Bank outlets in the Post Office, customers can open a savings account, check balances, and pay mortgage installments. Bank BTN cooperation with PT Pos Indonesia (Persero) has significantly expanded the Bank's network for existing and potential customers.

Loan portfolio and strong asset quality

Bank BTN maintains the ratio of loans and financing/Sharia receivables classified as non-performing (NPL/F) at a relatively low level. This is indicated by the value of the net NPL ratio of 2.66%, 2.75% and 2.66% respectively for the year ended on 31 December 2008, 2009 and 2010.

Bank BTN pays high attention on the quality of risk management and has established a centralized organization and information systems aimed at providing immediate information on the operational risk, thus increasing Bank BTN risk management and internal control systems. For example, to manage credit risk more effectively, Bank BTN has implemented several initiatives, including changing the loan approval process, the internal credit rating

mengubah proses persetujuan kredit, sistem penilaian kredit internal, sistem pemeringkatan serta meniru dan menguji model penilaian kredit. Bank BTN juga menerapkan peraturan-peraturan yang terkait dengan Basel II yang diterapkan oleh Bank Indonesia.

Inovasi dan kesiapan untuk tumbuh dalam area bisnis baru

Per Desember 2010, Bank BTN telah sukses menawarkan Efek Beragunan Aset (EBA) di Indonesia, yang mencapai jumlah Rp 750 miliar. Posisi utama Bank BTN di bidang kredit perumahan dan kualitas aset yang kuat telah memberikan kontribusi pada kesuksesan peluncuran EBA tersebut. Pengembangan pasar EBA dapat membantu mendiversifikasi sumber pendanaan Bank BTN, meningkatkan kapasitas pemberian kredit dan memaksimalkan neraca Bank BTN. Bank BTN juga mendirikan unit usaha Syariah pada tahun 2004 yang hingga sekarang telah bertumbuh dengan pesat. Bank BTN kini telah mengubah posisinya sebagai bank dengan produk dan jasa ritel yang bervariasi melalui usaha pengembangan dan diversifikasi produk.

Tim manajemen yang berpengalaman dan implementasi budaya perusahaan yang baru

Tim manajemen senior Bank BTN memiliki pengalaman yang luas dalam industri di Indonesia. Kemampuan dalam memberikan arah strategi dan membuat inisiatif bisnis dalam pasar yang kompetitif telah dibuktikan melalui posisi utama Bank BTN dalam sektor kredit perumahan di bidang perbankan di Indonesia. Manajemen senior Bank BTN memiliki pengalaman rata-rata lebih dari 20 tahun dalam industri perbankan. Tim manajemen senior Bank BTN telah mengeluarkan sejumlah inisiatif bagi Bank BTN, termasuk implementasi dari inisiatif tata kelola perusahaan yang menyeluruh serta penerapan rencana strategis Bank BTN berupa Visi 2012.

Bank BTN mengimplementasikan budaya kerja perusahaan yang baru pada akhir tahun 2008 yang memusatkan pada pelayanan nasabah serta peningkatan produktivitas karyawan. Ke depannya, Bank BTN akan menerapkan sistem penilaian kinerja karyawan yang menekankan pada nilai-nilai profesionalisme, integritas dan fokus terhadap nasabah.

system, rating system, as well as reviewing and testing of credit rating model. Bank BTN is also implementing regulations in relations to Basel II applied by Bank Indonesia.

Innovation and readiness to grow in new business areas

As of December 2010, the Bank has successfully offered Assets Backed Securities (ABS) in Indonesia, reaching to Rp 750 billion. Bank BTN main position in the sector of housing loans and strong asset quality contributed to the successful launching of the abovementioned ABS. The development of ABS market can help diversifying funding sources, increasing lending capacity and maximizing the balance sheet of Bank BTN. Bank BTN also established Sharia business unit in 2004, which until now has been growing rapidly. Bank BTN has now changed its position to a bank having retail products and services that vary through the business development and product diversification.

Experienced management team and implementation of new corporate culture

Bank BTN's senior management team has extensive experiences in the industry in Indonesia. Ability in providing strategic directions and creating business initiatives in a competitive market has been proven through Bank BTN's prime position in the mortgage sector in the banking sector in Indonesia. Bank BTN's senior management team have experiences more than 20 years in the banking industry. Bank BTN's senior management team has issued a number of initiatives for Bank BTN, including the implementation of the initiative of overall corporate governance, as well as the implementation of Bank BTN's strategic plan in the form of Vision 2012.

Bank BTN has implemented a new corporate culture at the end of 2008 which focuses on customer service and the increased of employee productivity. Looking ahead, Bank BTN will implement employee performance appraisal system that emphasizes the values of professionalism, integrity, and focus on the customer.

STRATEGI BANK BTN

BANK BTN'S STRATEGY



RENCANA STRATEGIS BANK BTN

Rencana Jangka Panjang

Dalam rangka memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi tantangan dan persaingan bisnis perbankan yang semakin ketat, Bank BTN telah dan sedang melakukan perubahan berkelanjutan. Rencana perubahan telah tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Tahun 2008 - 2012. Bank BTN melakukan penajaman visi dan misi. Visi Bank BTN adalah "Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan". Visi dimaksud sesuai dengan posisi yang ingin dicapai Bank BTN dalam memenuhi kriteria bank fokus sebagaimana yang diatur dalam Arsitektur Perbankan Indonesia.

Dengan penajaman Visi dan Misi Bank BTN, maka dirumuskan arah dan tujuan pengembangan Bank BTN menuju Visi dimaksud yaitu:

1. *Funding based* yang lebih luas dengan meningkatkan pertumbuhan dana ritel.
2. Profil *customer based* yang lebih optimal dalam rangka peningkatan *core funding*.
3. Meningkatkan portofolio kredit.
4. Komposisi pemberian kredit bank BTN sebesar 85% pada kredit perumahan dan maksimal 15% pada kredit lainnya (kredit pendukung perumahan).
5. Terselenggaranya pengelolaan manajemen yang optimal dalam bidang *Human Capital*, Sistem Informasi, Pemasaran, Cabang Bisnis, Pengukuran Kinerja, Manajemen Risiko, Operasional untuk mendukung bisnis Bank BTN.

STRATEGIC PLANS OF BANK BTN

Long Term Plan

In order to utilize the strength to face the increasingly tight challenges and competition in banking industry, Bank BTN has been and is still making sustainable changes. The plan to make changes has been stated in the 2008 - 2012 Long Term Plan. Bank BTN has sharpened its vision and mission. The vision of Bank BTN is to be the leading bank in housing finance. This vision is in line with the position to be achieved by Bank BTN in meeting the criteria of a focused bank as stipulated in the Indonesian Banking Architecture.

By sharpening our vision and mission, Bank BTN then formulated the direction and development goals towards such vision, namely:

1. Broader funding base through increased growth of retail funds.
2. Customer-based profile that is more optimal in order to increase core funding.
3. Increasing loan portfolio growth.
4. Lending composition is 85% on housing loans and a maximum of 15% on other loans (housing loan support).
5. The implementation of optimal management in the fields of Human Capital, Information Systems, Marketing, Research and Development, Business Branch, Performance Measurement, Risk Management, Operations to support Bank BTN's business.

6. Struktur organisasi yang mampu mendukung bisnis Bank BTN sehingga akan mempunyai daya saing yang tinggi.
7. Budaya perusahaan berubah dari hanya sebatas slogan menjadi perilaku pada seluruh jajaran Bank BTN, termasuk budaya menjual (*sale culture*).
8. Efisiensi di segala bidang.
9. Dipertahankannya tingkat *Net Interest Margin* yang cukup memadai.
10. Jaringan distribusi yang beragam dan efektif.
11. Manajemen risiko yang lebih baik untuk pasar yang dipilih.
12. Proses dan pelaporan yang akurat.

Strategi bisnis dan kerangka kerja dalam rangka mencapai visi dimaksud dikelompokkan sebagai berikut:

Pembiayaan dan Pengembangan Aset

Concentric Diversification

- ▶ Realokasi komposisi pembiayaan sebesar 85% untuk pembiayaan perumahan yang mengarah kepada pembiayaan KPR segmen menengah-atas (KPR komersial),
- ▶ Maksimal 15% untuk pembiayaan non perumahan.

Market Segmentation

Pasar pembiayaan ditujukan kepada pasar menengah.

Market Penetration

- ▶ Re-branding and re-positioning Bank BTN sebagai Bank Perumahan kelas menengah-atas yang memiliki produk beragam dan bersaing.
- ▶ Diversifikasi produk, fitur dan skema pembiayaan yang inovatif dibandingkan dengan kompetitor.
- ▶ Menyediakan standar layanan pembiayaan terbaik yang sesuai dengan karakteristik target pasar yang dituju.

Strategic Alliance

- ▶ Co-Branding
- ▶ Pembelian aset produktif dari institusi lain.

Asset Management

- ▶ Sekuritisasi KPR secara berkesinambungan untuk meningkatkan kapasitas dan perputaran KPR, serta meningkatkan *fee-based income*.

6. Organizational structure that can support Bank BTN's business in order to have high competitiveness.
7. Corporate culture changes from a slogan only to become behavior of the entire staff of Bank BTN, including sales culture.
8. Efficiency in all sectors.
9. Maintenance of an adequate Net Interest Margin.
10. Diverse and effective distribution network.
11. Better risk management for selected markets.
12. Accurate reporting and process.

The business strategy and framework to achieve the vision is grouped as follows:

Assets Financing and Development

Concentric Diversification

- ▶ Reallocation of financing composition by 85% to housing finance that lead to mortgages to the upper-middle segment (commercial housing finance)
- ▶ A maximum of 15% for non-housing finance.

Market Segmentation

Financing is aimed to the middle market.

Market Penetration

- ▶ Re-branding and re-positioning of Bank BTN as an upper-middle class housing finance bank that has diverse and competitive products.
- ▶ Diversification of products and features and innovative financing schemes compared with competitors.
- ▶ Providing the best financing services standards, according to the characteristics of the intended target market.

Strategic Alliance

- ▶ Co-Branding.
- ▶ Purchase of productive assets from other institutions.

Asset Management

- ▶ Securitization of mortgages on an ongoing basis, to increase capacity and velocity of mortgages, and to increase fee-based income.

- ▶ Mengatur komposisi aset produktif sehingga menghasilkan *return* yang optimal.

Pengembangan dana dan permodalan

Product Development

- ▶ Meningkatkan komposisi dana ritel yang berbiaya rendah melalui perbaikan produk dana ritel yang ada saat ini serta didukung dengan upaya promosi yang terarah.
- ▶ Mengembangkan transaksi derivatif dari produk dana sebagai strategi untuk mengurangi biaya dana tinggi.
- ▶ *Re-positioning* Bank BTN menjadi Bank yang dikenal memiliki variasi produk dana ritel dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan target pasar sasaran sehingga dapat digunakan untuk mempertahankan dan menambah basis nasabah.
- ▶ Menyediakan standar layanan produk dana dan jasa terbaik yang sesuai dengan karakteristik target pasar yang dituju.

Horizontal Diversification

Inovasi produk dana dan jasa yang dikemas dengan produk investasi

Mengelola Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang Berimbang Sehingga Mengarah Kepada Biaya Dana yang Lebih Murah.

Layanan Jasa dan Pengembangan Jaringan

Concentric Diversification

- ▶ Menambah jasa layanan baru yang berkualitas untuk peningkatan pangsa pasar, penerimaan *fee-based* serta peningkatan transaksi.
- ▶ Mengembangkan jasa layanan yang ada yang berkualitas untuk peningkatan penerimaan serta peningkatan transaksi.

Horizontal Diversification

- ▶ Mengembangkan layanan personal untuk segmen pasar berpenghasilan menengah-atas
- ▶ Mengembangkan produk-produk jasa yang memberikan manfaat untuk kebutuhan nasabah lembaga.

- ▶ Adjusting the composition of productive assets to produce an optimum return.

Development of funds and capital

Product Development

- ▶ Improve the composition of low-cost retail funds through improved retail fund products currently available, supported by targeted promotional efforts.
- ▶ Develop derivative transactions of wholesale funding products as a strategy to reduce high cost funds.
- ▶ Re-positioning of Bank BTN to be a Bank known to have variations in retail funding products and services that can meet the needs of the target market aiming to maintain and increase its customer base.
- ▶ Providing the best deposit product and services service standards in accordance with the characteristics of the intended target market.

Horizontal Diversification

Innovation of funding and services products packaged together with investments products.

Managing a Balanced Composition of Third Party Deposits that may Lead to a Low-Cost Funds

Services and Network Development

Concentric Diversification

- ▶ Add new quality services to increase market share, fee-based income and increased transaction volume.
- ▶ Develop existing quality services to increase market share, fee-based income and increased transaction volume.

Horizontal Diversification

- ▶ Develop personal service to segments of upper-middle income market (priority banking – wealth management).
- ▶ Develop services products that bring benefits the needs of institutional customers.

Pengembangan Jaringan Kantor Baru Baik Melalui Pertumbuhan Organik Maupun Non-Organik.

Struktur Organisasi

- ▶ Struktur organisasi kantor pusat diarahkan menuju pembentukan SBU dan SSU yang sejalan dengan arah pengembangan bisnis.
- ▶ Struktur organisasi di kantor cabang diarahkan menuju organisasi yang sejalan dengan arah pengembangan bisnis.
- ▶ Perlunya pembentukan fungsi (dengan kapasitas lintas unit kerja) yang secara khusus melakukan pemantauan serta penyesuaian terhadap segala fungsi unit kerja yang ada di kantor pusat maupun kantor cabang dalam rangka transformasi secara komprehensif sesuai dengan RJP yang telah ditetapkan.

Personalia dan Kinerja

- ▶ Mengimplementasikan nilai-nilai dasar perusahaan baru yang telah ditetapkan sebagai budaya perusahaan yang baru, "POLA PRIMA"
- ▶ Membangun "Budaya Kinerja" di dalam Bank BTN, bergerak menuju prinsip-prinsip "gaji sesuai kinerja", serta keterkaitan imbal jasa dengan kemajuan kompetensi.
- ▶ Mempercepat implementasi perbaikan kapabilitas akuntansi manajemen dan SDM berbasis kompetensi.
- ▶ Melaksanakan pengukuran Kinerja sesuai dengan Indikator Kinerja Kunci (KPI) yang sejalan dengan strategi Bank melalui pendekatan *Balanced Score Card*.
- ▶ Melakukan perubahan prosedur dan kebijakan SDM untuk mengaitkan kinerja individual (sejalan dengan pencapaian tujuan Bank BTN) dan imbal jasa individual.

Infrastruktur dan Pengendalian

- ▶ Meningkatkan kecepatan pemenuhan dukungan infrastruktur melalui pemenuhan sumber daya manusia, organisasi dan sumber daya lainnya.
- ▶ Mengoptimalkan fungsi logistik dan IT dengan menerapkan manajemen yang efektif antara lain melalui:

Development of New Office Network Through Both Organic and Non-Organic Growth.

Organizational Structure

- ▶ The organizational structure of head office is directed towards the establishment of SBU and SSU in accordance with the direction of business development.
- ▶ The organizational structure at the branch office is directed toward organizations that are in line with the direction of business development.
- ▶ The need for the establishment of functions (with capacity across business units) that specifically monitor and adjust all existing business units at head office and branch offices in the framework of a comprehensive transformation in accordance with the Long Term Plan which has been established.

Personnel and Performance

- ▶ Implementing the new basic values of the company which has been designated as the new corporate culture "POLA PRIMA."
- ▶ Building "Performance Culture" in Bank BTN, moving towards the principles of "salary according to performance", and relationship of compensation with competency development.
- ▶ Accelerate implementation of management accounting capability and competency-based human resources.
- ▶ Implementing performance measurement in accordance with Key Performance Indicators (KPI) in line with Bank BTN strategy through the Balaced Score Card approach.
- ▶ Making changes to procedures and human resource policies to link individual performance (in line with achieving objectives of Bank BTN) and earnings of individual services.

Infrastructure and Control

- ▶ Increasing fulfillment speed of infrastructure support through the fulfillment of human resources, organizational and other resources.
- ▶ Optimizing logistics and IT functions to implement effective management, among others through:

- Otomasi proses-proses yang sebelumnya dilakukan secara manual (proses kredit, scoring, pengadaan, dan penilaian kinerja).
- Meningkatkan fleksibilitas bagi unit bisnis atau jaringan kantor cabang dalam melakukan pengadaan logistik dengan meningkatkan otorisasi dan kewenangan yang dimilikinya.
- ▷ Melakukan pelatihan, lokakarya dan *benchmarking* untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan seragam mengenai implementasi GCG.
- ▷ Membangun dan melaksanakan pedoman pelaksanaan, evaluasi dan monitoring implementasi GCG bagi seluruh jenjang dan tingkatan organisasi yang dilengkapi dengan software GCG agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- ▷ Membangun dan menerapkan *Corporate Code of Conduct*.
- ▷ Melakukan sosialisasi dan internalisasi GCG.
- ▷ Melengkapi organ-organ yang ada di fungsi Kepatuhan sehingga dapat melaksanakan peran dan fungsi kepatuhan secara optimal.
- Automation of processes that were previously done manually (credit process, scoring, procurement and performance measurement).
- Increase flexibility for business units or branch office network in the procurement of logistics through increasing authority.
- ▷ Conducting training, workshops and benchmarking to gain a full understanding and uniform implementation of GCG.
- ▷ Developing and implementing guidelines for implementation, evaluation and monitoring of Good Corporate Governance implementation for all levels of the organization already equipped with GCG software in order to be implemented effectively and efficiently.
- ▷ Establishing and implementing a Corporate Code of Conduct.
- ▷ Socializing and internalizing GCG.
- ▷ Complementing the organs existing in the compliance function to allow implementation of compliance roles and functions optimally.

Manajemen Risiko

- ▷ Fokus pada program implementasi Basel II *framework* termasuk dalam proses pengumpulan risiko untuk menyiapkan pengukuran risiko mengacu pada pendekatan yang lebih maju termasuk menerbitkan pedoman internal untuk memastikan pengumpulan data risiko dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.
- ▷ Membangun dan menerapkan sistem informasi manajemen risiko dan otomasi proses pengukuran risiko untuk mendukung akurasi pengambilan keputusan dan efisiensi proses bisnis.
- ▷ Redefinisi fungsi DRCO dan BRCO untuk mengoptimalkan pelaksanaan pemantauan risiko di seluruh unit sesuai dengan perubahan organisasi yang direncanakan.

Risk Management

- ▷ Focusing on program implementation of Basel II framework is included in the process of collecting risk database to prepare risk measurement referring to more advanced approaches including issuing internal guidelines to ensure risk exposure data collection, carried out consistently and continuously.
- ▷ Developing and implementing risk management information systems and risk measurement process automation to support decision-making accuracy and efficiency of business processes.
- ▷ Redefining of DRCO and BRCO functions to optimize risk monitoring implementation across all risk taking units in accordance with the planned changes to the organization.

Rencana Jangka Menengah

Bank BTN telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2011 - 2013 dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta berdasarkan asumsi dan kondisi yang terus berkembang.

Medium Term Plan

Bank BTN has prepared 2011-2013 Bank's Business Plan taking into account the strengths, weaknesses, opportunities and threats as well as based on ongoing assumptions and conditions.

Secara umum program kerja operasional untuk periode RBB 2011 - 2013 khususnya tahun 2011 merupakan program kerja lanjutan dari tahun sebelumnya yang mencakup target bidang dana, kredit, pengembangan unit syariah dan target operasional.

Upaya yang dilakukan Bank BTN dari sisi pendanaan bank untuk mencapai likuiditas yang optimal adalah menggali sumber dana jangka panjang dan melakukan pertumbuhan dana ritel dengan melakukan strategi marketing terintegrasi mulai dari pengembangan produk dana ritel, jaringan dan yang lebih baik pada tataran implementasinya.

Secara umum apa yang akan dilakukan di 2011 merupakan program lanjutan yang berkesinambungan dari tahun sebelumnya. Adapun program kerja tersebut antara lain:

Penggunaan Credit Scoring Model

Penggunaan akan diintegrasikan dengan layanan yang lebih cepat melalui rencana implementasi *Loan Origination System (eLoan)*. ELoan merupakan sistem teknologi informasi yang dikembangkan sebagai sistem pendukung utama dalam proses aplikasi kredit yang bertujuan agar proses permohonan kredit menjadi lebih efisien, efektif dan terjaga kualitas kreditnya.

Rencana pengembangan jaringan kantor

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan penghimpunan dana ritel yang merupakan maka direncanakan Bank BTN akan mengembangkan jaringan kantor baik konvensional maupun unit usaha syariah: Pembukaan Kantor Wilayah, Pembukaan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, dan penambahan ATM serta relokasi Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu.

Pengembangan jaringan Kantor Kas diprioritaskan pada daerah pemukiman dengan sebaran terbesar pada wilayah Jabodetabek.

Rencana penghimpunan dana wholesale

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis kredit yang cukup pesat dan dalam rangka mengurangi *maturity mismatch* maka Bank BTN merencanakan akan

In general, the operational work program of the Business Plan period 2011 - 2013, particularly 2011 is a work program continued from the previous year, including target areas of funding, credit, development of sharia units and operational targets.

Efforts undertaken by Bank BTN from the funding side of the bank to achieve optimal liquidity is to explore long-term funding sources and strive for retail funds growth by performing an integrated strategic marketing starting from retail funds product development, better networking and marketing communication at the level of implementation.

In general what will be done in 2011 is a continuation of the sustainable program from the previous year. The work program includes:

Use of Credit Scoring Model

The use of a Credit Scoring Model will be integrated with faster service through the implementation plan of Loan Origination System (eLoan). ELoan is an information technology system developed as a major support system in the credit application process that aims for the loan application process to become more efficient, effective and secured credit quality.

Office network development plan

In order to improve growth of retail funds raising which is a low cost funding, Bank BTN plans to develop a network of offices both conventional and sharia: the opening of Regional Office, Branch Office, Sub-branch Office, Cash Office, and the addition of ATM outlets as well as relocation of Branch Offices and Sub-branch Offices.

The development of Cash Office network is prioritized in residential areas with the largest distribution in the Greater Jakarta area.

Wholesale funding plan

In line with the rapid growth of credit business and in order to reduce maturity mismatch, Bank BTN plans to raise wholesale funds derived from issuance

menghimpun dana yang berasal dari penerbitan surat hutang atau *medium term notes* atau *term purchase program*.

Rencana Jangka Pendek

Sebagai landasan kerja tahun 2011 yang akan digunakan sebagai usaha mencapai visi dan misi Bank BTN, maka telah ditetapkan arah Kebijakan Umum Bank BTN sebagai berikut:

"Meningkatkan kinerja bisnis dengan fokus dana berbiaya murah dan pertumbuhan yang berkualitas melalui inovasi, pengembangan Sumber Daya Manusia, dan organisasi yang berbasis kinerja".

Secara umum Kebijakan Umum Bank BTN tersebut mempunyai makna bahwa Bank BTN berusaha meningkatkan kinerja dengan fokus pada:

- ▶ Peningkatan dana berbiaya murah (*Current Account and Saving account - CASA*) dengan segmentasi yang lebih terarah;
- ▶ Pertumbuhan kredit yang fokus pada pembiayaan perumahan dengan perluasan pada segmen menengah;
- ▶ Menjaga dan memperbaiki kualitas kredit melalui inovasi produk, jasa, jaringan dan penyempurnaan proses bisnis berbasis IT;
- ▶ Pengembangan Sumber Daya Manusia yang terus menerus.

Berdasarkan rencana kerja tersebut, telah ditentukan target utama yang akan dicapai di tahun 2011:

- ▶ Pertumbuhan kredit direncanakan di atas rata-rata pertumbuhan nasional yaitu berkisar antara 25% sampai dengan 30% dengan tetap mempertahankan kualitas, sehingga target – *non performing loans gross* berada di bawah 4%;
- ▶ Pertumbuhan dana pihak ketiga direncanakan lebih tinggi dari pertumbuhan kredit yaitu di atas 30%;
- ▶ Penurunan rasio efisiensi sebagai cerminan dari perbaikan proses bisnis dan pangsa bisnis secara bertahap menuju pada rasio rata-rata industri;
- ▶ Pertumbuhan aset direncanakan untuk mempertahankan *share* Bank BTN pada posisi 10 besar bank di Indonesia.

of promissory notes, medium term notes or term purchase program.

Short Term Plan

As a foundation of work in 2011, which will be used as an attempt to achieve the vision and mission of Bank BTN, Bank BTN sets the direction of the Public Policy as follows:

"Improving business performance with a focus on low-cost funding and quality growth through innovation, development of human resources, and performance-based organization."

In general, these policies have the meaning that Bank BTN strives to improve performance with a focus on:

- ▶ Increased low-cost funding (*Current Account and Saving account - CASA*) with a more targeted segmentation
- ▶ Loan growth in house financing with a focus on expansion in the middle segment
- ▶ Maintain and improve loan quality through product innovation, services, network and IT-based business process improvement
- ▶ Development of human resources continuously

The business target and development strategies defined in 2011 are as follows:

- ▶ Loan growth is planned above the national average ranging from 25% to 30% while maintaining quality, so that the target of non performing loans – gross is under 4%;
- ▶ Third party deposits has planned higher than loan growth, namely above 30%;
- ▶ Decrease in efficiency ratio as a reflection of improved business processes and business share increased gradually towards the industry average;
- ▶ Assets growth is planned to maintain Bank BTN's share in the top 10 banks in Indonesia.



Adapun sasaran dan strategi pengembangan bisnis yang ditetapkan pada tahun 2011, adalah sebagai berikut:

- a. Pendanaan yang luas dengan pertumbuhan dana berbiaya murah**
 - ▶ Pengembangan dan peluncuran produk, layanan dan fitur baru, meliputi kredit konsumen dan komersial, termasuk layanan berbasis elektronik (*eBanking*).
 - ▶ Optimalisasi aliansi strategis dengan beberapa lembaga, antara lain kantor pos, lembaga pendidikan, lembaga-lembaga negara, lembaga kesehatan, BUMN/BUMD dan pemerintah daerah.
 - ▶ Melakukan undian berhadiah untuk nasabah tabungan, termasuk tabungan di kantor pos.
 - ▶ Melakukan promosi dan komunikasi atas produk-produk dana ritel melalui dan nasabah eksisting dan akuisisi nasabah baru melalui penjualan oleh *selling officer*.
 - ▶ Menyelenggarakan program *Frontliners of the Year*.
- a. Broad funding base by increasing the growth of retail funds**
 - ▶ Development and launching of products, services and new features, consisting of consumer and commercial loans, including electronic based service (*eBanking*).
 - ▶ Optimizing strategic alliance with several institutions, among others post office, educational institutions, state institutions, health institutions, State Owned Enterprise (SOE), and local Governments.
 - ▶ Providing lottery for savings customers, including savings accounts in post office.
 - ▶ Holding promotion and communication on retail fund products through up selling and cross selling of existing customers and acquisition of new customers through the sale by the selling officer.
 - ▶ Holding Front Liners of the Year program

To support this, there are key targets and some key initiatives that will be used as reference in preparing the 2011 work program as follows:

b. Pertumbuhan kredit yang berkualitas

- ▶ Melakukan promosi produk-produk kredit dengan tujuan penguatan dan produk kredit perumahan pada segmen menengah, misalnya dengan mengadakan pameran properti.
- ▶ Pengembangan produk dan fitur baru untuk KPR.
- ▶ Peningkatan kompetensi analis.
- ▶ Meningkatkan efektifitas penagihan kredit, antara lain implementasi sistem penagihan yang terintegrasi menggunakan eColl, intensifikasi penagihan khususnya untuk kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus (DPK) 1 dan 3. Sementara penyelesaian kredit kolektibilitas Macet dilakukan melalui lelang Hak Tanggungan serta peningkatan efektifitas pola penagihan dan kerjasama dengan lawyer untuk penagihan kredit-kredit besar.
- ▶ Melanjutkan tahap implementasi eLoan, dan standarisasi layanan KPR Non Subsidi pola 1 3 1 yang berbasis eLoan.
- ▶ Up grade penerapan ISO KPR Komersial dari sebelumnya ISO 9001:2000 pada 16 Kantor Cabang menjadi ISO 9001:2008 berbasis eLoan.

c. Peningkatan margin kredit

- ▶ Peluncuran produk baru di bidang kredit komersial
- ▶ Peningkatan kerja sama sinergi dengan BUMN dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan portofolio kredit komersial.

d. Peningkatan fee based income

- ▶ Meningkatkan *operational excellence* dengan tujuan loyalitas dan kepercayaan nasabah melalui kinerja infrastruktur yang prima (jaringan IT *online*, ATM, dll.), kesalahan yang rendah serta komitmen yang terpenuhi.
- ▶ Melakukan berbagai program promosi, antara lain promosi kartu debit dan kartu kredit melalui *merchant* dan program *poin reward*.

e. Perluasan Jaringan distribusi

- ▶ Perluasan jaringan fisik berupa pembukaan baru Kantor Kas di wilayah pemukiman di kota-kota besar dan lokasi mitra strategis. Sedangkan layanan syariah akan difokuskan pada pembukaan Kantor Cabang Syariah dan Kantor Cabang Pembantu (KCPS).

b. Growth of quality loans

- ▶ Conducting promotion on loans products focused on strengthening of the brand and repositioning of mortgage product on the middle segment, by way of property exhibition.
- ▶ Developing new products and features for mortgages.
- ▶ Increasing analyst competency.
- ▶ Increasing billing effectiveness, among others implementation of an integrated billing system using eColl, billing intensification specifically for classification of Special Mention collectability (DPK) billing 1 and billing 3. In addition, loan settlement program of loss collectability is done through mortgage auction as well as increased effectiveness of billing patterns and cooperation with Lawyer for collection of huge loans.
- ▶ Continuing implementation stage of eLoan, and standardization of Non-Subsidized Mortgage Services eLoan based pattern 1 3 1.
- ▶ Up-grading of ISO application on commercial mortgage from the previous ISO 9001:2000 to ISO 9001:2008 eLoan based in 16 Branch Offices.

c. Improvement of loan margin

- ▶ Launching of new products of commercial loans.
- ▶ Improvement of cooperation synergy with State Owned Enterprise (SOE) and educational institutions to increase commercial loans portfolios.

d. Improvement of fee based income

- ▶ Increasing operational excellence aiming to obtain customer loyalty and trust, through prime performance of infrastructure (on line IT network, ATM, etc.), low error and fulfillment of commitments.
- ▶ Conducting various promotional programs, among others, debit card and credit card promotions through merchant, and point reward program.

e. Expansion of distribution channel

- ▶ Expanding of physical network expansion in the form of opening of new Cash Offices in residential areas of big cities and on the location of strategic partners. With regard to Sharia business unit, the service will be focused on opening Sharia Branch Office and Sub-Branch Office (KCPS).

- ▶ Optimalisasi jaringan distribusi dengan peningkatan efektivitas jaringan ATM, seperti melakukan relokasi atas ATM yang kurang produktif ke lokasi yang mempunyai potensi lebih baik.
 - ▶ Perluasan kerjasama jaringan ATM dengan mitra seperti Prima, Nets, atau Meps.
 - ▶ Pemenuhan mesin ATM pada setiap kantor dan penambahan mesin ATM di beberapa kantor cabang yang memiliki antrian cukup tinggi serta penempatan mesin ATM adalah pada mitra-mitra strategis (seperti Perguruan Tinggi dan Rumah Sakit) serta lokasi-lokasi bisnis ritel.
- f. **Melanjutkan implementasi struktur organisasi baru di kantor cabang.**
- g. **Pengelolaan manajemen yang optimal di bidang *human capital*, IT dan manajemen risiko menuju efisiensi operasional.**
- ▶ Optimizing distribution network by increasing effectiveness of ATM network, such as relocating less productive ATM outlets to the better potential locations.
 - ▶ Expansion of cooperation of ATM networks with partners such as Prima, Nets, or MEPS.
 - ▶ Fulfillment of ATM machines at every office outlets and the addition of ATM machines in several branch offices which has long queue, as well as placement of ATM machines on strategic partners (such as universities and hospitals) and retail business locations.
- f. **Continuing the implementation of new organization structure at branch offices.**
- g. **Optimal management in the field of human capital, IT and risk management towards operational efficiency.**



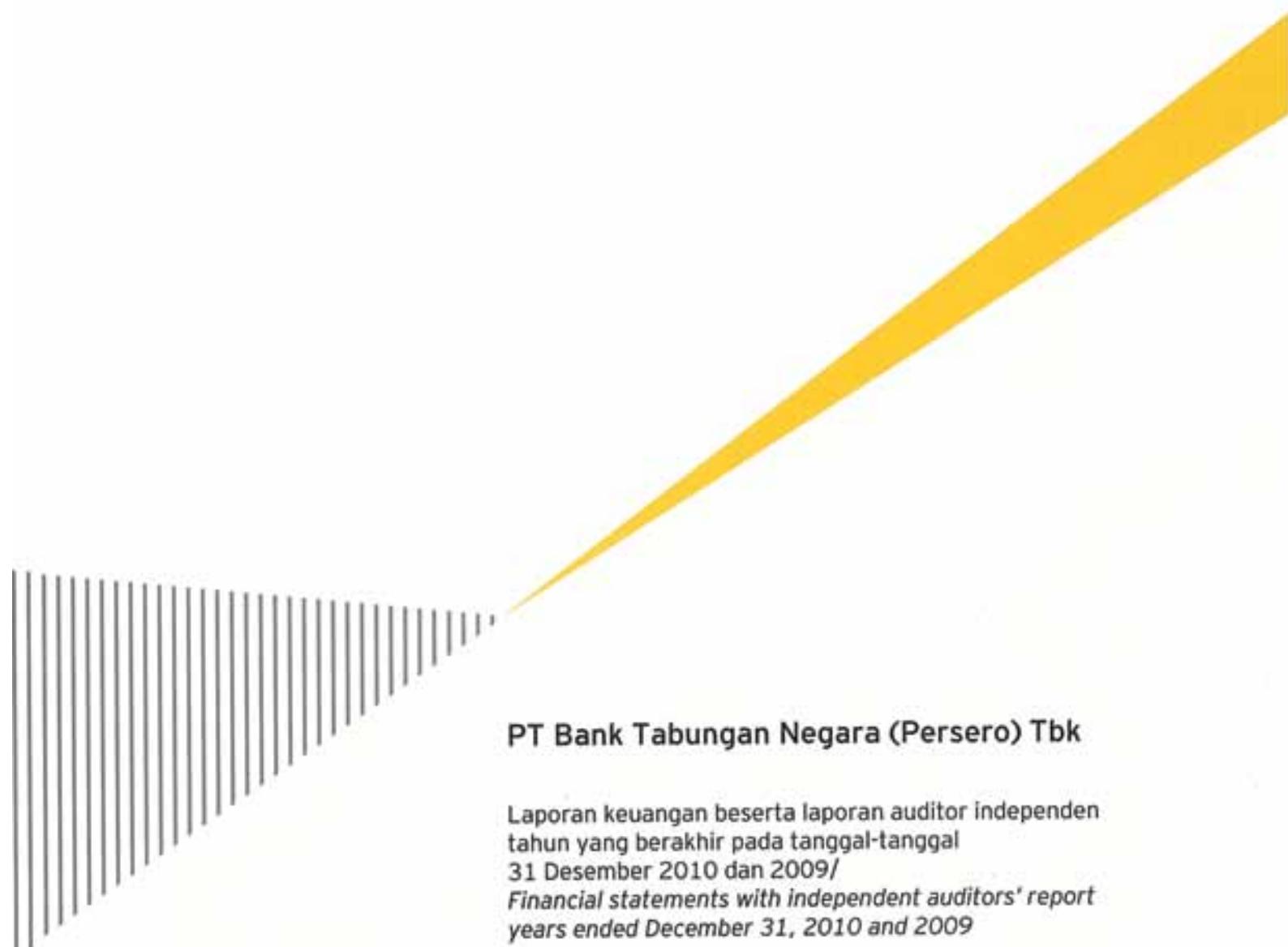
LAPORAN KEUANGAN AUDIT AUDITED FINANCIAL STATEMENTS

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010
dan 2009

Financial statements with independent auditors' report
years ended 31 December 2010 and 2009



Daftar Isi	Halaman Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi	330	Board of Directors' Statement
Laporan Auditor Independen	331	Independent Auditors' Report
Neraca	333	Balance Sheets
Laporan Laba Rugi	338	Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas	340	Statements of Changes in Stockholders' Equity
Laporan Arus Kas	343	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	346	Notes to the Financial Statement
1. Umum	346	1. General
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan	353	2. Summary of Significant Accounting Policies
3. Penerapan awal PSAK NO. 50 (Revisi 2006) dan PSAK NO. 55 (Revisi 2006)	397	3. Initial Adoption Of PSAK NO. 50 (Revised 2006) And PSAK NO. 55 (Revised 2006)
4. Pelaksanaan Kuasi-reorganisasi	398	4. Implementation Of Quasireorganization
5. Kas	399	5. Cash
6. Giro Pada Bank Indonesia	399	6. Current Accounts With Bank Indonesia
7. Giro Pada Bank Lain	401	7. Current Accounts With Other Banks
8. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	403	8. Placements with Bank Indonesia and other banks
9. Efek-efek	404	9. Securities
10. Obligasi pemerintah	411	10. Government bonds
11. Tagihan dan kewajiban SWAP suku bunga	414	11. Interest rate SWAP receivables and liabilities
12. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	416	12. Loans and sharia financing/receivables
13. Aset tetap	431	13. Premises and equipment
14. Bunga yang masih akan diterima	434	14. Interests receivables
15. Aset lain-lain	434	15. Other assets
16. Kewajiban segera	436	16. Current liabilities
17. Giro	436	17. Demand deposits
18. Tabungan	437	18. Savings deposits
19. Deposito berjangka	437	19. Time deposits
20. Simpanan dari bank lain	439	20. Deposits From Other Banks
21. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	440	21. Securities sold under repurchase agreements
22. Surat-surat berharga yang diterbitkan	448	22. Securities issued
23. Pinjaman yang diterima	454	23. Fund borrowings
24. Bunga yang masih harus dibayar	459	24. Accrued interest
25. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	459	25. Estimated losses on commitments and contingencies
26. Kewajiban lain-lain	460	26. Other liabilities
27. Ekuitas	461	27. Stockholders' equity
28. Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham (MESOP)	470	28. Management and employee stock option plan (MESOP)
29. Pendapatan bunga	471	29. Interest income
30. Beban bunga	471	30. Interest expense
31. Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	472	31. Other operating income - others
32. Beban penyisihan (pembalikan) kerugian aktiva produktif dan nonproduktif	472	32. Provision (reversal) of allowance for possible losses on earning and non-earning assets
33. Beban umum dan administrasi	472	33. General and administrative expenses
34. Gaji dan tunjangan karyawan	472	34. Salaries and employee benefits
35. Beban operasional lainnya – lain-lain	473	35. Other operating expenses – others
36. Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	473	36. Non-operating income (expense) - net
37. Perpajakan	473	37. Taxation
38. Pos luar biasa	475	38. Extraordinary item
39. Komitmen dan kontinjensi	476	39. Commitments and contingencies
40. Kewajiban imbalan kerja	476	40. Provision for employee benefits
41. Pelaporan segmen	479	41. Segment reporting
42. Jaminan pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum	482	42. Government guarantees on the obligations of commercial banks
43. Transaksi hubungan istimewa	483	43. Transactions with related parties
44. Posisi devisa neto	485	44. Net open position
45. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum	486	45. Minimum required capital adequacy ratio (CAR)
46. Manajemen risiko	487	46. Risk management
47. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan	505	47. Fair value of financial assets and liabilities
48. Reklasifikasi akun dan laporan arus kas	508	48. Reclassification of account and statements of cash flows
49. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang direvisi	509	49. Revised Statements of Financial Accounting Standards
50. Laba bersih per saham	514	50. Earnings per share
51. Informasi tambahan	515	51. Additional information
52. Penerbitan Kembali Laporan Keuangan	515	52. Reissuance of Financial Statements
53. Penyelesaian Laporan Keuangan	515	53. Completion of the Financial Statements



PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009/
Financial statements with independent auditors' report
years ended December 31, 2010 and 2009

Purwantono, Suherman & Surja

 **ERNST & YOUNG**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS WITH
THE INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Rumah/Residential Address

- Nomor Telepon/Telephone
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Rumah/Residential Address

- Nomor Telepon/Telephone
Jabatan/Title

We, the undersigned:

- Iqbal Latanro
Menara Bank BTN, Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130
Jl. Denpasar Raya Blok A 12, RT 002 RW 002
Setia Budi, Jakarta Selatan
(021) 634 6764
Direktur Utama/President Director
- Saut Pardede
Menara Bank BTN, Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130
Jl. Kayu IV/6 RT 005 RW 006
Kayu Putih, Jakarta Timur
(021) 638 51856
Direktur/Director

menyatakan bahwa:

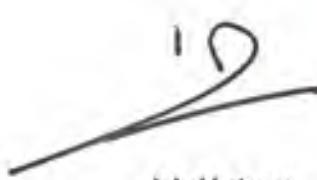
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the Financial Statements of PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk;
2. The Financial Statements of the Company have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;
3. a. All information in the Financial Statements of the Company has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Financial Statements of the Company do not contain any incorrect material information or fact, nor do they omit information or fact;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

This declaration has been made in a truthful manner.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 25 Maret 2011/Jakarta, March 25, 2011





Iqbal Latanro
Direktur Utama/President Director

Saut Pardede
Direktur/Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1014/PSS/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-1014/PSS/2011

The Stockholders, Boards of
Commissioners and Directors
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

We have audited the balance sheets of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank") as of December 31, 2010 and 2009, and the related statements of income, changes in stockholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2010 and 2009, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2d dan 3 atas laporan keuangan, efektif 1 Januari 2010, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006) ini dilakukan secara prospektif.

Kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. RPC-861/PSS/2011 tanggal 25 Maret 2011 atas laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Terkait dengan rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi BTN XV Bank BTN tahun 2011, Bank telah menerbitkan kembali laporan keuangan seperti disebutkan di atas yang disertai dengan beberapa perubahan dalam penyajian dan pengungkapan atas laporan keuangan tersebut (Catatan 52).

As discussed in Notes 2d and 3 to the financial statements, effective January 1, 2010, the Bank adopted Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These PSAK No. 50 and No. 55 (Revised 2006) have been applied prospectively.

We have issued independent auditors' report No. RPC-861/PSS/2011 dated March 25, 2011 of the Bank's financial statements in the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008. Related to the Bank's plan for the Public Offering of BTN Bonds XV 2011, the Bank has reissued its financial statements mentioned above with certain changes in the presentation and disclosures of such financial statements (Note 52).

Purwantono, Suherman & Surja



Drs. Hari Purwantono

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065/Public Accountant License No. 98.1.0065

25 Maret 2011/March 25, 2011

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NERACA
31 Desember 2010 dan 2009
**(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
KAS	362.769	2a,5	294.357	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	4.126.152	2a,2f,6	2.842.112	CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN	153.797	2a,2d,2f,7	33.378	CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.410)		(7.686)	Allowance for impairment losses
	151.387		25.692	
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN	2.374.930	2d,2g,8	2.669.169	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.120)		(3.763)	Allowance for impairment losses
	2.371.810		2.665.406	
EFEK-EFEK - setelah dikurangi bunga dan diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp6.941 dan Rp6.359 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009				SECURITIES - Net of interest and discount plus unamortized premium of Rp6,941 and Rp6,359 as of December 31, 2010 and 2009, respectively
- Nilai wajar melalui laporan laba rugi	399.000		20.002	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	4.702		105.432	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	527.475		2.830.057	Held-to-maturity -
Jumlah efek-efek	931.177		2.955.491	Total securities
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.820)		(4.411)	Allowance for impairment losses
	928.357		2.951.080	
OBLIGASI PEMERINTAH				GOVERNMENT BONDS
setelah dikurangi diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp3.763 dan Rp8.158 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009				Net of unamortized discount and plus premium of Rp3,763 and Rp8,158 as of December 31, 2010 and 2009, respectively
- Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-		10.723	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	5.822.033		4.984.710	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1.371.237		2.384.780	Held-to-maturity -
	7.193.270		7.380.213	
TAGIHAN SWAP SUKU BUNGA	-	2d,2i,11, 29,30	33.410	INTEREST RATE SWAP RECEIVABLES
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-		(351)	Allowance for impairment losses
	-		33.059	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH		2c,2d,2j, 2k,12,17, 18,19,23,43		LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES
Kredit yang diberikan				<i>Loans</i>
Pihak ketiga	48.682.818		38.718.344	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20.102		18.858	<i>Related parties</i>
Jumlah kredit yang diberikan	48.702.920		38.737.202	<i>Total loans</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(725.119)		(619.829)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	47.977.801		38.117.373	
Pembentukan/piutang syariah				<i>Sharia financing/receivables</i>
Pihak ketiga	2.845.849		1.995.144	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	732		608	<i>Related parties</i>
Jumlah pembentukan/piutang syariah	2.846.581		1.995.752	<i>Total sharia financing/receivables</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(155.567)		(83.724)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	2.691.014		1.912.028	
	50.668.815		40.029.401	
ASET PAJAK TANGGUHAN				DEFERRED TAX ASSETS - Net
- Bersih	38.836	2x,37	72.221	
ASET TETAP				PREMISES AND EQUIPMENT
Nilai tercatat	2.034.213	2l,13,33	1.962.073	<i>Carrying value</i>
Akumulasi penyusutan	(583.376)		(725.401)	<i>Accumulated depreciation</i>
	1.450.837		1.236.672	
BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	580.476	14	508.542	INTERESTS RECEIVABLE
ASET LAIN-LAIN	512.830	2d,2m,15	408.912	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET	68.385.539		58.447.667	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES
KEWAJIBAN				CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN SEGERA	781.931	2n,16	664.765	DEPOSITS
SIMPANAN DARI NASABAH		2c,20,43		<i>Demand deposits</i>
Giro		17		<i>Third parties</i>
Pihak ketiga	5.010.691		7.222.120	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25.261		34.439	<i>Related parties</i>
	5.035.952		7.256.559	
Giro Wadiah		17		<i>Wadiah demand deposits</i>
Pihak ketiga	135.240		99.919	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.983		7.794	<i>Related parties</i>
	138.223		107.713	
	5.174.175		7.364.272	
Tabungan		18		<i>Savings deposits</i>
Pihak ketiga	10.567.700		8.714.702	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	23.560		25.624	<i>Related parties</i>
	10.591.260		8.740.326	
Tabungan Wadiah dan Mudharabah		18		<i>Wadiah and Mudharabah savings deposits</i>
Pihak ketiga	274.348		200.021	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.019		617	<i>Related parties</i>
	276.367		200.638	
	10.867.627		8.940.964	
Deposito Berjangka		19		<i>Time Deposits</i>
Pihak ketiga	29.496.407		22.743.026	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	17.518		28.093	<i>Related parties</i>
	29.513.925		22.771.119	
Deposito Berjangka Mudharabah		19		<i>Mudharabah Time Deposits</i>
Pihak Ketiga	1.964.850		1.133.098	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25.470		5.501	<i>Related parties</i>
	1.990.320		1.138.599	
	31.504.245		23.909.718	
Jumlah Simpanan Dari Nasabah	47.546.047		40.214.954	<i>Total Deposits</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
SIMPANAN DARI BANK LAIN	558.271	2p,20	504.763	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - setelah dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp16.165 dan Rp6.777 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	3.463.819	2q,10,21	3.564.709	SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS - Net of unamortized interest expense of Rp16,165 and Rp6,777 as of December 31, 2010 and 2009, respectively
SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - setelah dikurangi obligasi dalam perbendaharaan sebesar Rp20.000 pada tanggal 31 Desember 2009 dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp10.066 dan Rp8.106 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	4.139.934	1c,2r, 22	3.221.894	SECURITIES ISSUED - Net of treasury bonds of Rp20,000 as of December 31, 2009, and unamortized bonds issuance cost of Rp10,066 and Rp8,106 as of December 31, 2010 and 2009, respectively
PINJAMAN YANG DITERIMA	3.399.787	12,23	2.983.997	FUND BORROWINGS
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	163.106	24	161.604	ACCRUED INTERESTS
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	60.782	2e,25,39	39.538	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	1.824.584	26	1.698.318	OTHER LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	61.938.261		53.054.542	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009				Capital stock - Rp500 par value per share as of December 31, 2010 and 2009
Modal dasar - 20.478.432.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A dwiwarna dan 20.478.431.999 lembar saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009				Authorized - 20,478,432,000 shares (consisting of 1 share of Series A dwiwarna and 20,478,431,999 shares of series B)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.714.057.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A dwiwarna dan 8.714.056.999 lembar saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	4.357.029	27a	4.357.029	Issued and fully paid - 8,714,057,000 shares (consisting of 1 share of series A dwiwarna and 8,714,056,999 shares of series B) as of December 31, 2010 and 2009
Tambahan modal disetor	639.626	27b	639.626	
Opsi Saham	60.845	28	-	Additonal paid-in capital Stock Option
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	127.641	2h,9,10	(54.239)	Unrealized gains (losses) on available- for-sale securities and government bonds - net
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	307.488		158.421	Appropriated retained earnings
Saldo laba belum ditentukan Penggunaannya *)	954.649	2b,3	292.288	Unappropriated retained earnings *)
JUMLAH EKUITAS	6.447.278		5.393.125	NET STOCKHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	68.385.539		58.447.667	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

*) Saldo rugi sebesar Rp14.226.290 pada tanggal 31 Mei 2007 telah dieliminasi dengan saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Mei 2007.

*) Accumulated losses amounting to Rp14,226,290 as of May 31, 2007 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and government bonds, revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock during Bank's quasi-reorganization as of May 31, 2007.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil				<i>Interest Income and Income from Profit Sharing</i>
Bunga	6.326.333	2c,2s,29,43	5.471.728	<i>Interest</i>
Provisi dan komisi	-	2t	124.954	<i>Fees and commissions</i>
Bagi hasil secara syariah	172.419	2u	133.259	<i>Income from sharia</i>
Jumlah Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	6.498.752		5.729.941	<i>Total Interest Income and Income from Profit Sharing</i>
Beban Bunga dan Bonus				<i>Interest and Bonus Expenses</i>
Bunga	(3.135.975)	2c,2s,30,43	(3.420.345)	<i>Interest</i>
Beban pendanaan lainnya	(4.365)		(4.115)	<i>Other financing expenses</i>
Bonus	(3.594)	2u	(3.272)	<i>Bonus</i>
Jumlah Beban Bunga dan Bonus	(3.143.934)		(3.427.732)	<i>Total Interest and Bonus Expenses</i>
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Bersih	3.354.818		2.302.209	<i>Interest Income and Income from Profit Sharing - Net</i>
Pendapatan Operasional Lainnya				<i>Other Operating Income</i>
Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan	244.817		208.936	<i>Penalties and administration fees on deposits and loans</i>
Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - bersih	42.444	2h,10	5.198	<i>Gain on sale of government bonds - net</i>
Keuntungan dari penjualan efek-efek - bersih	68.051	2h,9	-	<i>Gain on sale of securities - net</i>
Keuntungan dari perubahan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	4.360	2h,9	2	<i>Gain from change in value of fair value through profit or loss securities - net</i>
Pendapatan dari penerimaan hapus buku	78.648		-	<i>Income from recovery of loans written-off</i>
Lain-lain	49.570	31	50.721	<i>Others</i>
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	487.890		264.857	<i>Total Other Operating Income</i>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kerugian Aset Produktif dan Non-Produktif	(310.536)	2e,32	(52.864)	<i>Provision for Impairment Losses on Earning and Non-earning Assets</i>
Beban Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	(21.244)	2e,25	(11.355)	<i>Provision for Impairment Losses on Commitments and Contingencies</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
Beban Operasional Lainnya				<i>Other Operating Expenses</i>
Gaji dan tunjangan karyawan	(1.136.484)	2v,34,40,43	(937.075)	<i>Salaries and employee benefits</i>
Umum dan administrasi	(886.244)	33	(673.954)	<i>General and administrative</i>
Premi program penjaminan				<i>Premium on Government's</i>
Pemerintah	(79.964)	42	(70.562)	<i>guarantee program</i>
Kerugian dari transaksi				<i>Loss on foreign exchange</i>
mata uang asing - bersih	-	2w	(11.407)	<i>transactions - net</i>
Kerugian pembelian kembali				<i>Loss on repurchase of treasury</i>
obligasi dalam perpendaharaan				<i>bonds - net</i>
- bersih	-	2r,22	(127)	<i>Loss from changes in value</i>
Kerugian dari perubahan nilai				<i>of fair value through</i>
obligasi pemerintah				<i>profit or loss</i>
untuk nilai wajar melalui laporan				<i>government bonds - net</i>
laba rugi - bersih	-	2h,10	(27)	<i>Others</i>
Lain-lain	(144.519)	35	(70.257)	
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(2.247.211)		(1.763.409)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	1.263.717		739.438	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN				NON-OPERATING
OPERASIONAL - BERSIH	(13.495)	36	6.379	INCOME (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM				INCOME BEFORE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	1.250.222		745.817	BENEFIT (EXPENSE) TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT
Kini	(374.350)	2x,37	(227.996)	(EXPENSE)
Tangguhan	40.066		(11.578)	<i>Current</i>
Beban Pajak - Bersih	(334.284)		(239.574)	<i>Deferred</i>
LABA BERSIH SEBELUM POS				
LUAR BIASA	915.938		506.243	Net Income Before Extraordinary Item
POS LUAR BIASA - BERSIH	-	2i,13,38	(15.790)	EXTRAORDINARY ITEM - NET
LABA BERSIH	915.938		490.453	NET INCOME
LABA BERSIH PER				EARNINGS PER
SAHAM				SHARE
Dasar (nilai penuh)	105	2z,27,50	76	<i>Basic (full amount)</i>
Dilusian (nilai penuh)	104	50	-	<i>Diluted (full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009

**(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

Kontingenzen

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital Stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Yang tersedia Untuk Dijual - bersih/ <i>Unrealized Gains (Losses) on Telaah Ditentukan Available-for-sale Penggunaannya/ Securities and Government Bonds - net</i>		Saldo Laba Belum Diuntukan Penggunaannya * / Ekuitas Bersih/ <i>Unappropriated Retained Earnings *</i>	Saldo Laba Belum Diuntukan Penggunaannya * / Net <i>Stockholders' Equity</i>
			(114.747)	202.939		
Saldo per 31 Desember 2008					430.474	3.078.470
Laba bersih (satu tahun)	-	-	-	-	490.453	490.453
Pembagian laba bersih	27c	-	-	-	(43.047)	(43.047)
Dividen	-	-	-	-	(374.513)	(374.513)
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	(12.914)	(12.914)
Dan cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-
Program kerjasama dan bina lingkungan	-	-	-	-	-	-
Kapitalisasi Laba yang telah ditempatkan penggunaannya dan laba bersih periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 melalui modal ditempatkan dan disetor penuh	27a	617.196	(419.031)	(198.165)	-	-
Penerbitan saham	27a	1.180.029	-	-	-	-

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009

**(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

Keuntungan (kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah		Yang Tersedia Untuk Dijual - bersih/ <i>Unrealized</i> Gains (<i>Losses</i>) on Telaah Ditentukan Modal dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital Stock</i>		Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya*) Ekuitas Bersih/ Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>		Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya/ Net Appropriated Retained Earnings *		Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya/ Net Stockholders' Equity	
Catatan/ Notes									
27b	-	-	708.017 (68.391)	-	-	-	-	-	708.017 (68.391)
2h.9.10	-	-	-	60.508	-	-	-	-	60.508
Saldo per 31 Desember 2009		4.357.029	639.626	(54.239)	158.421	292.288	292.288	5.393.125	5.393.125

Saldo rugi sebesar Rp14.226.290 pada tanggal 31 Mei 2007 telah dieliminasi dengan saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disertai penuh pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Mei 2007.

***)** Accumulated losses amounting to Rp14,226,290 as of May 31, 2007 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and government bonds, revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock during Bank's quasi-reorganization as of May 31, 2007.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock		Tambah modal disetor <i>Additional paid-in capital</i>		Opsi Saham/ Stock Option		Saldo Laba Yang Tersedia Untuk Dijual - bersih/ Unrealized Gains (Losses) on Available-for-sale Securities and Government Bonds - net		Saldo Laba Telah Ditetapkan/ Penggunaannya /' <i>Appropriated/ Retained Earnings*</i>	
Saldo per 31 Desember 2009		4.357.029		639.626		(54.239)		158.421		292.288	
Dampak pernyataan transisi atas Penerapan Perintah Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 (Revisi 2006)								-		38.711	
Saldo 1 Januari 2010 setelah Penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)		4.357.029		639.626		(54.239)		158.421		330.999	
Laba bersih		-		-		-		-		915.938	
Pembagian laba bersih Dividen		27c		-		-		-		(131.530)	
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan Program kemiraaan dan bina lingkungan		-		-		-		149.067		(149.067)	
Opsi saham		28		-		-		-		(11.691)	
Keuntungan yang belum dicatatasi atas efek-elek dan obligasi penerimaan yang tersedia untuk dijual		2h,9,10		-		-		181.880		-	
Saldo per 31 Desember 2010		4.357.029		639.626		60.845		127.641		307.488	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga dan bagi hasil, provisi dan komisi	6.424.521		5.691.970	Interest and profit sharing, fees and commissions received
Penerimaan kredit yang telah dihapusbukan	78.758	12	86.671	Bad debt recoveries
Pembayaran bunga dan bonus, provisi dan komisi	(3.141.922)		(3.462.878)	Interest and bonus, fees and commissions paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(291.979)		(269.211)	Corporate income tax paid
Beban operasional lainnya - bersih	(2.131.694)		(1.379.881)	Other operating expenses - net
Pendapatan (beban) bukan operasional lainnya - bersih	(13.495)		6.379	Other non-operating income (expense) - net
Penerimaan kas sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	924.189		673.050	Cash receipts before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada bank lain	62.450		-	Placements with other banks
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual	(278.269)		(36.049)	Fair value through profit or loss and available-for-sale securities
Obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual	(532.558)		288.294	Fair value through profit or loss and available-for-sale government bonds
Tagihan swap suku bunga	33.410		(49)	Interest rate swap receivables
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	(10.895.306)		(8.794.395)	Loans and sharia financing/ receivables
Aset lain-lain	282.084		(43.972)	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Kewajiban segera	34.795		120.096	Current liabilities
Simpanan dari nasabah				Deposits
Giro	(2.220.607)		4.462.404	Demand deposits
Giro Wadiah	30.511		48.638	Wadiah demand deposits
Tabungan	1.850.934		1.491.859	Savings deposits
Tabungan Wadiah dan Mudharabah	75.729		74.007	Wadiah and Mudharabah savings deposits
Deposito berjangka	6.742.806		2.051.316	Time deposits
Deposito berjangka Mudharabah	851.721		637.986	Mudharabah time deposits
Simpanan dari bank lain	53.509		174.573	Deposits from other banks
Kewajiban swap suku bunga	-		(2.115)	Interest rate swap liabilities
Kewajiban lain-lain	126.265		272.923	Other liabilities
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas normal	(2.858.337)		1.418.566	Net cash (used in) generate from normal activities
Penerimaan dari klaim asuransi	25.379		40.300	Collection of fire insurance claim
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(2.832.958)		1.458.866	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan (pembelian) efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	2.304.519		(2.660.034)	Sale (purchase) of held-to-maturity securities
Pembelian aset tetap	(335.552)	13	(347.641)	Acquisitions of premises and equipment
Penjualan (Pembelian) obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo	1.013.395		(11.134)	Sale (Purchase) of held-to-maturity government bonds
Kas Bersih diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	2.982.362		(3.018.809)	Net Cash provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat-surat berharga yang diterbitkan	1.650.000		1.500.000	Proceed from issuance of securities
Pelunasan pinjaman subordinasi	-		(250.000)	Repayment of subordinated loan
Pembayaran biaya emisi surat-surat berharga yang diterbitkan	-		(6.231)	Payment of securities issuance costs
Hasil dari efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(100.890)		1.789.710	Proceeds from securities sold under repurchase agreements
Penjualan (pembelian) kembali obligasi dalam perbandaraan	20.000		(20.000)	Resale (repurchase) of treasury bonds
Pembayaran atas jatuh tempo surat-surat berharga yang diterbitkan	(750.000)		(750.000)	Payment of maturity of securities issued
Penerbitan saham	-		1.888.046	Stock issuance
Biaya emisi penerbitan saham	-		(68.391)	Stock issuance cost
Pembayaran dividen dan program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(143.221)	27c	(55.961)	Payments of dividends and Partnership and Environmental Development Program
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman yang diterima	415.789		(297.297)	Proceed (Payment) of fund borrowings
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.091.678		3.729.876	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.241.082		2.169.933	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5.714.016		3.544.083	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.955.098		5.714.016	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
Rincian kas dan setara kas akhir tahun adalah sebagai berikut:				<i>The details of cash and cash equivalents at end of year are as follows:</i>
Kas	362.769	2a,5	294.357	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	4.126.152	2a,6	2.842.112	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	153.797	2a,7	33.378	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	2.312.380		2.544.169	<i>Placement with other banks - maturing within three months or less since the acquisition date</i>
Jumlah	<u>6.955.098</u>		<u>5.714.016</u>	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank") didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama "Bank Tabungan Pos" berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi "Bank Tabungan Negara". Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhamani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perubahan yang didokumentasikan dalam Akta yang dibuat oleh Notaris Emi Susilowati, S.H., No. 45 tanggal 24 April 2008. Perubahan terakhir ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35584.AH.01.02 tanggal 25 Juni 2008.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah.

Bank mulai melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang syariah pertama di Jakarta - Harmoni.

1. GENERAL

a. Bank's establishment

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("the Bank") was originally established as a state-owned bank under the name "Bank Tabungan Pos" based on Martial Law No. 9 of 1950 dated February 9, 1950. Subsequently, the name of the Bank was changed to "Bank Tabungan Negara" based on Government Regulation Amendment of Law No. 4 of 1963. The Bank started operating as a state-owned commercial bank on April 29, 1989.

Based on Government Regulation No. 24 of 1992, the status of the Bank has been changed to a state-owned limited liability corporation (Persero). The Bank's deed of establishment as a limited liability corporation was documented under deed No. 136 dated July 31, 1992 of Muhamani Salim, S.H. and was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 dated August 12, 1992, and was published in Supplement No. 6A of State Gazette No. 73 dated September 11, 1992. The articles of association of the Bank has been amended several times, the last amendment was made under notarial deed No. 45 dated April 24, 2008 of Emi Susilowati, S.H. This was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-35584.AH.01.02 dated June 25, 2008.

Based on the Decision Letter No. 27/55/KEP/DIR dated September 23, 1994 of the directors of Bank Indonesia, the Bank obtained the status of a foreign exchange bank.

According to article 3 of the Bank's articles of association, the scope of the Bank's activities is to conduct commercial banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations, including the Bank's activities based on sharia principles.

The Bank started its activities based on sharia principles on February 14, 2005 through the establishment of its first sharia branch in Jakarta - Harmoni.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) menjadi Perseroan Terbuka.

Berdasarkan keputusan tersebut, anggaran dasar bank telah diubah pada tanggal 13 Oktober 2009. Perubahan anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-49309.AH.01.02. tahun 2009.

Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki 83 kantor cabang (termasuk 20 kantor cabang syariah), 222 cabang pembantu (termasuk 8 kantor cabang pembantu syariah), 111 kantor kas, 7 payment point dan 2.661 SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line).

b. Rekapitalisasi

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang penambahan penyertaan Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp11.200.000. Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2000 tentang penambahan modal Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp2.805.000, sehingga tambahan penyertaan Pemerintah keseluruhan menjadi sebesar Rp14.005.000. Penambahan modal tersebut dilakukan melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk Bank sebesar Rp9.803.500 dan Rp4.201.500 masing-masing pada tanggal 25 Juli 2000 dan 31 Oktober 2000 (Catatan 27a).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

1. GENERAL (continued)

a. Bank's establishment (continued)

The decision in the Extraordinary Stockholders' General Meeting to amend all of the Bank's articles of association to become a public company was notarized under notarial deed No. 7 dated October 12, 2009 of Fathiah Helmi, S.H.

Based on the decision above, the Bank's articles of association has been amended on October 13, 2009. The amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its letter No. AHU-49309.AH.01.02. of 2009.

The Bank is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jalan Gajah Mada No. 1, Central Jakarta.

As of December 31, 2010, the Bank has 83 branches (including 20 sharia branches), 222 sub-branches (including 8 sharia sub-branch), 111 cash office, 7 Payment Points and 2,661 SOPP (System on-line Payment Point/on-line Post office).

b. Recapitalization

On May 28, 1999, the government issued Government Regulation No. 52 of 1999 regarding the increase in the government's capital participation in the Bank within the framework of the Government's Recapitalization Program for a maximum amount of Rp11,200,000. On August 21, 2000, the government issued Government Regulation No. 68 of 2000 regarding the increase in the government's capital participation in the Bank within the framework of the Government's Recapitalization Program for a maximum amount of Rp2,805,000 so that the additional Government capital participation would total Rp14,005,000. The increase in the Government participation was settled through the issuance to the Bank of the government's recapitalization bonds amounting to Rp9,803,500 and Rp4,201,500 on July 25, 2000 and October 31, 2000, respectively (Note 27a).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Rekapitalisasi (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2001, Direksi Bank dan Menteri Keuangan menandatangani Kontrak Manajemen yang berisikan antara lain bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi akhir Bank adalah sebesar Rp13.843.540 dan kelebihan obligasi rekapitalisasi sebesar Rp161.460 harus dikembalikan kepada Pemerintah. Pada tanggal 5 November 2001, kelebihan obligasi rekapitalisasi tersebut dikembalikan kepada Pemerintah.

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen tersebut, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dalam rangka program rekapitalisasi bank umum dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar. Peraturan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

c. Penawaran umum obligasi Bank

Bank telah menerbitkan obligasi sebanyak 14 kali penerbitan dan 1 kali penerbitan instrumen obligasi subordinasi sejak tanggal 25 Juli 1989 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 dengan rincian sebagai berikut:

Nama Obligasi/ Name of Bonds	Jumlah Nominal/ Nominal Amount	Jangka Waktu/ Term	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest
Obligasi BTN I/ BTN Bonds I	50.000	5 tahun/years	25 Juli 1994/ July 25, 1994	18,75% tetap/ 18.75% fixed
Obligasi BTN II/ BTN Bonds II	50.000	5 tahun/years	1 Juni 1995/ June 1, 1995	16,25% tetap/ 16.25% fixed
Obligasi BTN III/ BTN Bonds III	50.000	5 tahun/years	11 November 1996/ November 11, 1996	20,00% tetap/ 20.00% fixed
Obligasi BTN IV/ BTN Bonds IV	100.000	5 tahun/years	23 Januari 1998/ January 23, 1998	17,00% tetap/ 17.00% fixed

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

1. GENERAL (continued)

b. Recapitalization (continued)

On February 28, 2001, the Bank's directors and the Minister of Finance entered into a management contract which includes, among others, the total final recapitalization requirement of the Bank of Rp13,843,540 and the excess recapitalization bonds of Rp161,460 should be returned to the government. On November 5, 2001, the Bank returned such excess recapitalization bonds to the government.

As a result of the management contract, the Minister of Finance issued Regulation No. 40/PMK.06/2008 dated February 29, 2008 regarding the determination of the final amount of the government's required capital contribution to the Bank amounting to Rp13,843,540 and implementation of the government's rights as a result of the additional contributed capital of the Republic of Indonesia to the capital of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk as a limited liability company in relation to the commercial banks recapitalization program through conversion to become 13,843,540 shares of stock which were issued by the Bank with a nominal value (full amount) of Rp1,000,000 per share. This regulation was applied retroactively to May 31, 2007.

c. Public offering of bonds

The Bank issued fourteen series of bonds and a series of subordinated bond instruments from July 25, 1989 to December 31, 2010, with the details as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum obligasi Bank (lanjutan)

Nama Obligasi/ Name of Bonds	Jumlah Nominal/ Nominal Amount	Jangka Waktu/ Term	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest
Obligasi BTN V/ BTN Bonds V	150.000	5 tahun/years	31 Juli 1998/ July 31, 1998	15,25% tetap untuk tahun pertama dan kedua, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ <i>15.25% fixed for first and second years, floating for remaining years until maturity</i>
Obligasi BTN VI/ BTN Bonds VI	350.000	5 tahun/years	21 Desember 2000/ December 21, 2000	17,25% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ <i>17.25% fixed for first year, floating for remaining years until maturity</i>
Obligasi BTN VII/ BTN Bonds VII	200.000	5 tahun/years	22 Juli 2001/ July 22, 2001	17,125% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ <i>17.125% fixed for first year, floating for remaining years until maturity</i>
Obligasi BTN VIII/ BTN Bonds VIII	400.000	5 tahun/years	18 Juli 2002/ July 18, 2002	14,15% tetap/ <i>14.15% fixed</i>
Obligasi BTN IX/ BTN Bonds IX	750.000	5 tahun/years	2 Oktober 2008/ October 2, 2008	12,50% tetap/ <i>12.50% fixed</i>
Obligasi BTN X/ BTN Bonds X	750.000	5 tahun/years	25 Mei 2009/ May 25, 2009	12,20% tetap/ <i>12.20% fixed</i>
Obligasi BTN XI/ BTN Bonds XI	750.000	5 tahun/years	6 Juli 2010/ July 6, 2010	12,00% tetap/ <i>12.00% fixed</i>
Obligasi BTN XII/ BTN Bonds XII	1.000.000	10 tahun/years	19 September 2016/ September 19, 2016	12,75% tetap/ <i>12.75% fixed</i>
Obligasi BTN XIII A/ BTN Bonds XIII A	300.000	3 tahun/years	29 Mei 2012/ May 29, 2012	11,75% tetap/ <i>11.75% fixed</i>
Obligasi BTN XIII B/ BTN Bonds XIII B	300.000	4 tahun/years	29 Mei 2013/ May 29, 2013	12,00% tetap/ <i>12.00% fixed</i>
Obligasi BTN XIII C/ BTN Bonds XIII C	900.000	5 tahun/years	29 Mei 2014/ May 29, 2014	12,25% tetap/ <i>12.25% fixed</i>
Obligasi BTN XIV/ BTN Bonds XIV	1.650.000	10 tahun/years	11 Juni 2020/ June 11, 2020	10,25% tetap/ <i>10.25% fixed</i>
Obligasi Subordinasi BTN I/ Subordinated Bonds BTN I	250.000	10 tahun/years	25 Mei 2014/ May 25, 2014	12,60% tetap untuk tahun pertama sampai tahun kelima, 22,60% tetap untuk tahun ke enam sampai tahun kesepuluh jika Bank tidak melakukan opsi beli pada tahun kelima sejak tanggal penerbitan/ <i>12.60% fixed for first year until fifth year, 22.60% fixed for sixth year until tenth year if the Bank does not exercise its option to buyback on the fifth year since the issuance date</i>

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of bonds (continued)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Saham

Bank telah memperoleh izin untuk melakukan Penawaran Umum sesuai dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia No. PW.01/3104/DPR RI/V/2009 tanggal 29 Mei 2009, serta penetapan dari Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2009 dan diundangkan dalam Lembaran Negara No. 167 tanggal 16 November 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-10523/BL/2009 tanggal 8 Desember 2009, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka IPO sejumlah 6.353.999.999 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia dan 2.360.057.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (Rupiah penuh) setiap saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 8 Desember 2009. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Desember 2009 dengan harga jual Rp800 (nilai penuh) per saham.

Berkaitan dengan penawaran umum saham perdana, Bank telah mengimplementasikan program kepemilikan saham oleh Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Allocation/MESA). Program MESA diberikan maksimal 9,62% dari saham baru yang diterbitkan kepada karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009. Program MESA tersebut telah efektif pada tanggal 17 September 2009 dan seluruh karyawan yang memiliki kualifikasi telah mengambil program tersebut dengan jumlah lembar saham biasa atas nama Seri B sebanyak 226.928.500 lembar (nilai nominal Rp500 per lembar saham) dengan harga beli Rp640 per lembar saham (setelah diskon 20% dari harga penawaran perdana sebesar Rp800 per lembar saham) dengan masa lockup selama enam bulan. Diskon harga saham untuk program MESA menjadi beban Bank di tahun 2009, yaitu sebesar 20% atau Rp41.353, yang termasuk beban pajak penghasilan.

1. GENERAL (continued)

d. Initial Public Offering

The Bank obtained a permit to undertake a Public Offering based on the approval of the House of Representatives of the Republic of Indonesia in its Chairman letter No. PW.01/3104/DPR RI/V/2009 dated May 29, 2009, and was enacted by the government as stipulated by the Republic of Indonesia Government Regulation of No. 66 of 2009 and regulated in State Gazette No. 167 dated November 16, 2009 regarding the amendment of the stock ownership structure of the state through Initial Public Offering of the shares of PT Bank Tabungan Negara (Persero).

Based on Letter No. S-10523/BL/2009 of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) dated December 8, 2009, the registration statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 6,353,999,999 ordinary shares Series B of the Republic of Indonesia and 2,360,057,000 ordinary shares New Series B, at Rp500 (full amount) per share to the public, became effective on December 8, 2009. The shares which were offered to the public, were listed and traded in the Indonesia Stock Exchange on December 17, 2009, with the selling price of Rp800 (full amount) per share.

In relation to the Initial Public Offering of the shares, the Bank implemented the Management and Employee Stock Allocation (MESA) program. MESA program is allocated with a maximum of 9.62% of the newly issued shares for registered employees as of September 30, 2009. The MESA Program became effective on September 17, 2009 and all qualified employees took the program consisting of 226,928,500 Series B shares (with nominal value of Rp500 per share) with a purchase price of Rp640 per share (after share price discount of 20% from the initial public offering price of Rp800 per share) and a lock up period until six months. The share price discount for MESA program was recognized as the Bank's expense in 2009, amounting to 20% or Rp41,353 including the income tax expense.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

- e. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan karyawan

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. KEP-29/MBU/2008 tanggal 22 Januari 2008, susunan dewan komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama (merangkap komisaris independen)

Komisaris

Komisaris Independen

Komisaris

Komisaris Independen

Zaki Baridwan

Mulabasa Hutabarat

Subarjo Joyosumarto

Gatot Mardiwasisto

Deswandhy Agusman*

* Diangkat berdasarkan pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan No. 2 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tanggal 2 Agustus 2010

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-291/MBU/2007 tanggal 19 Desember 2007, susunan dewan direksi Bank adalah sebagai berikut:

2010*

Direktur Utama

Wakil Direktur Utama

Direktur Risk, Compliance & Human Capital

Direktur Financial, Strategic & Treasury

Direktur Mortgage & Consumer Banking

Direktur Housing & Commercial Banking

Iqbal Latarno

Evi Firmansyah

Sunarwa

Saut Pardede

Irman Alvian Zahiruddin

Purwadi

President Director

Vice President Director

Risk, Compliance & Human Capital Director

Financial, strategic & Treasury Director

Mortgage & Consumer Banking Director

Housing & Commercial Banking Director

* Berdasarkan Ketetapan Direksi No. 04/DIR/DSP/2010 tanggal 1 Maret 2010.

* Appointed based on the Bank's annual General Stockholders' Meeting No. 2 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dated August 2, 2010

2009

Direktur Utama

Wakil Direktur Utama

Direktur Kepatuhan

Direktur Treasury dan Syariah

Direktur Keuangan

Direktur Kredit

Iqbal Latarno

Evi Firmansyah

Sunarwa

Saut Pardede

Irman Alvian Zahiruddin

Purwadi

President Director

Vice President Director

Compliance Director

Treasury and Sharia Director

Finance Director

Credit Director

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank adalah sebesar Rp39.592 dan Rp34.518 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Rapat Umum Pemegang Saham Bank yang diadakan pada tanggal 19 Mei 2010 dan 8 Mei 2009, Bank membagikan tantiem masing-masing sebesar Rp11.157 dan Rp12.940 bagi dewan komisaris dan direksi yang dialokasikan dari laba bersih yang dibayarkan masing-masing pada tanggal 21 Mei 2010 dan 12 Mei 2009 (Catatan 34).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

- e. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and employees

Based on the Decision Letter No. KEP-29/MBU/2008 dated January 22, 2008 of the Ministry of State-owned Enterprises, the composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

President Commissioner - (also acting as Independent Commissioner)

Commissioner

Independent Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

Based on the Decision Letter No. KEP-291/MBU/2007 dated December 19, 2007 of the Ministry of State-owned Enterprises, the composition of the Bank's Board of Directors is as follows:

***2010**

President Director

Vice President Director

Risk, Compliance & Human Capital Director

Financial, strategic & Treasury Director

Mortgage & Consumer Banking Director

Housing & Commercial Banking Director

* Based on Director's decision No. 04/DIR/DSP/2010 dated March 1, 2010.

2009

President Director

Vice President Director

Compliance Director

Treasury and Sharia Director

Finance Director

Credit Director

Salaries and other compensation benefits paid to the Boards of Directors and Commissioners of the Bank amounted to Rp39,592 and Rp34,518 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively. In the Stockholders' General Meeting held on May 19, 2010 and May 8, 2009 the Bank distributed bonuses to the directors and commissioners amounting to Rp11,157 and Rp12,940, respectively, which were allocated from net income paid on May 21, 2010 and May 12, 2009 (Note 34).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 16/DIR/2009 tanggal 10 Februari 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota

A. Nazri Adlani
Moh. Hidayat

*Chairman
Member*

Susunan Dewan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 189/DIR/2010 tanggal 24 Agustus 2010 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 30/KOM/BTN/VIII/2010 tanggal 4 Agustus 2010) adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota

Zaki Baridwan
Gatot Mardiwasisto
Lifransyah Gumay
Muchamad Safruddin

*Chairman
Member
Member
Member*

Susunan Dewan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2009 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 112/DIR/2008 tanggal 7 Agustus 2008 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 42/KOM/BTN/VII/2008 tanggal 16 Juli 2008) adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota

Zaki Baridwan
Gatot Mardiwasisto
Lifransyah Gumay
Dewi Wulan Sari

*Chairman
Member
Member
Member*

Jumlah karyawan tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah 5.312 orang dan 4.085 orang (tidak diaudit).

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 30/KOM/BTN/VIII/2010 dated August 4, 2010 followed by the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 189/DIR/2010 dated August 24, 2010, the composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2010 is as follows:

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 42/KOM/BTN/VII/2008 dated July 16, 2008 followed by the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 112/DIR/2008 dated August 7, 2008, the composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2009 is as follows:

The Bank's permanent employees as of December 31, 2010 and 2009 totalled 5,312 and 4,085 persons (unaudited), respectively.

1. GENERAL (continued)

e. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and employees (continued)

The composition of the Bank's Sharia Supervisory Board as of December 31, 2010 and 2009 based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 16/DIR/2009 dated February 10, 2009 is as follows:

*Chairman
Member*

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 30/KOM/BTN/VIII/2010 dated August 4, 2010 followed by the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 189/DIR/2010 dated August 24, 2010, the composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2010 is as follows:

*Chairman
Member
Member
Member*

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 42/KOM/BTN/VII/2008 dated July 16, 2008 followed by the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 112/DIR/2008 dated August 7, 2008, the composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2009 is as follows:

*Chairman
Member
Member
Member*

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK) Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terlampir dalam lampiran keputusan ketua BAPEPAM - LK No. KEP.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 serta Surat Edaran BAPEPAM - LK No.SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan" juga standar akuntansi dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Bank menerapkan PAPI (versi 2008) dalam mempersiapkan laporan keuangan tahun 2010 dan menerapkan PAPI (versi 2001) dalam mempersiapkan laporan keuangan tahun 2009.

PSAK No. 31, "Akuntansi Perbankan", yang telah diterapkan Bank dalam mempersiapkan laporan keuangan tahun 2009, telah dicabut efektif tanggal 1 Januari 2010 berkaitan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", efektif pada 1 Januari 2010 (Catatan 2d).

Untuk cabang Bank yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah, laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 - 106 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Akuntansi Murabahah, Akuntansi Salam, Akuntansi Istishna, Akuntansi Mudharabah, dan Akuntansi Musyarakah, menggantikan PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap topik-topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of financial statement presentation

The financial statements have been prepared using the prevailing banking industry practices and accounting and reporting guidelines prescribed by the Indonesian Banking Regulatory Authority and the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM - LK), consisting mainly of BAPEPAM - LK Rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in appendix of the Chairman BAPEPAM – LK decision No. KEP.06/PM/2000 dated March 13, 2000 and Circular Letter No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 regarding the "Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies in General Mining, Oil and Gas, and Banking Industry" as well as accounting standards and Accounting Guidelines for Indonesian Banking Sector (PAPI) issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The Bank applied the PAPI (2008 version) in the preparation of the 2010 financial statements and applied the PAPI (2001 version) in the preparation of the 2009 financial statements.

SFAS No. 31, "Accounting for the Banking Industry", which was applied by the Bank in the 2009 financial statements, has been revoked effective January 1, 2010 in connection with the adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", also effective on January 1, 2010 (Note 2d).

The financial statements of the Bank's sharia branches have been presented in conformity with PSAK No. 101-106 concerning Sharia Financial Statements Presentation, Accounting for Murabahah, Accounting for Salam, Accounting for Istishna, Accounting for Mudharabah and Accounting for Musyarakah which superseded PSAK No. 59, "Accounting for Sharia Banks", in relation to the recognition, measurement, presentation and disclosures for the above-mentioned topics and the Accounting Guidelines for Indonesian Syariah Banks (PAPSI) issued under the cooperation of IAI with Bank Indonesia.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali tagihan bunga atas aset produktif yang digolongkan sebagai *non-performing* sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*).

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Sejak tanggal 1 Januari 2010, untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya. Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas hanya terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dibatasi dan tidak digunakan sebagai jaminan. Perubahan tersebut terjadi sehubungan dengan dicabutnya PSAK No. 31, "Akuntansi Perbankan", efektif tanggal 1 Januari 2010 dan PAPI tahun 2001.

Untuk tujuan komparatif, akun-akun yang terdiri dari kas dan setara kas di dalam laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi (Catatan 48).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of financial statement presentation (continued)

*The financial statements have been prepared on a historical cost basis, unless otherwise stated, and under the accrual basis of accounting (except for interest receivable on non-performing earning assets prior to January 1, 2010, revenue from *istishna* and profit sharing for *mudharabah* and *musyarakah* financing).*

The statements of cash flows have been prepared based on the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Starting January 1, 2010, for the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing 3 (three) months since acquisition date, and not used as collateral for borrowings and not restricted in use. Before January 1, 2010, cash and cash equivalents consist only of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks which are not restricted and not used as collateral. This change was made in conformity with the revocation of PSAK No. 31, "Accounting for the Banking Industry", effective January 1, 2010 and PAPI year 2001.

For comparative purposes, the accounts comprising cash and cash equivalents in the statements of cash flows for the year ended December 31, 2009 had been reclassified (Note 48).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan rupiah.

b. Kuasi-Reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 (Revisi 2003) tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", Kuasi-Reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar. Dengan Kuasi-Reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit karena defisit dieliminasikan menjadi nihil.

Estimasi nilai wajar aset dan kewajiban dalam rangka Kuasi-Reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik sesuai dengan karakteristik aset dan kewajiban yang bersangkutan atau nilai pasar aset dan kewajiban yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas diskontoan. Untuk aset dan kewajiban tertentu, penilaian dilakukan sesuai PSAK terkait.

Sebagai hasil dari Kuasi-Reorganisasi per tanggal 31 Mei 2007, saldo defisit Bank sebesar Rp14.226.290 dieliminasikan ke akun saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of financial statement presentation (continued)

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded in millions of Rupiah.

b. Quasi-Reorganization

Based on PSAK No. 51 (Revised 2003), "Accounting for Quasi-Reorganization", a quasi-reorganization is an accounting procedure that enables a company to restructure its equity by eliminating its deficit and revaluing all its assets and liabilities based on their fair values. Under a quasi-reorganization, a company will have a fresh start with its balance sheet showing figures that represent present values and without the burden of a deficit because the deficit has been eliminated.

The fair value estimation for assets and liabilities under a quasi-reorganization is determined based on the best available information according to the characteristics of the related assets and liabilities or the market value for the related assets and liabilities. If the market value is not available, the fair value estimation is conducted by considering the value of similar assets, present value estimation, or discounted cash flows. For certain assets and liabilities, the valuation is conducted according to the related PSAK's.

As a result of the quasi-reorganization as of May 31, 2007, the Bank's deficit balance amounting to Rp14,226,290 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and government bonds, revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Transaksi dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan Pemerintah, termasuk dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) atau Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah dan Lembaga Penjaminan Simpanan tidak diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK tersebut.

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan dan aset lain-lain (piutang lain-lain dan piutang bunga)

Kewajiban keuangan Bank terdiri dari kewajiban segera, simpanan, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali dan kewajiban lain-lain (setoran jaminan dan hutang bunga).

Bank menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with certain parties which are regarded as having related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties, whether or not made under the terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements. Transactions with state-owned/region-owned entities, and companies owned or controlled by the government including entities related to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) or Government Guarantee Unit (Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah) and Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjaminan Simpanan), are not disclosed as transactions with related parties in accordance with the above-mentioned PSAK.

d. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, government bonds, loans and other assets (other receivables and interests receivable).

The Bank's financial liabilities consist of current liabilities, deposits, deposits from other banks, securities issued, fund borrowings, securities sold under repurchase agreement, other liabilities (security deposits and accrued interest).

The Bank adopted PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" with effect beginning January 1, 2010, which replaced PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivatives and Hedging Activities" and PSAK No. 50, "Accounting for Investments in Certain Debt and Equity Securities", respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Dampak penyesuaian transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 3.

(i) Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu kewajiban keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan kewajiban keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kategori aset dan kewajiban diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan kewajiban keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

The effect of the transitional adjustments on the initial adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) is discussed in Note 3.

(i) Classification

Starting January 1, 2010, the Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- *Financial assets held at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held-for-trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments;*
- *Available-for-sale financial assets.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Other financial liabilities.*

Financial instruments at fair value through profit or loss - held-for-trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan kewajiban dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam neraca dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuan atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the balance sheets, with any gains or losses being recognized in the statements of income.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market, except:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;*
- *those that upon initial recognition designated as available-for-sale investments; or*
- *those for which may not be recovered all of its initial investment substantially, other than because of credit deterioration, which shall be classified as available-for-sale.*

Held-to-maturity investments consist of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which the Bank has the positive intention and ability to hold until maturity. Investments intended to be held for an undetermined period of time are not included in this classification.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity is included in the statements of income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

b. Aset keuangan dan kewajiban keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau kewajiban keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuan jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for available-for-sale investments are reported in the statements of income.

(ii) Initial recognition

a. *Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date.*

b. *Financial assets and liabilities are initially recognised at fair value plus, for those financial assets not at fair value through profit and loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.*

(iii) Subsequent measurement

a. *Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value.*

b. *Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.*

(iv) Derecognition

a. *Financial assets are derecognized when:*

- *The rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut

- b. Kewajiban keuangan dihentikan pengakuan jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu kewajiban yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through arrangement'; and*
- *Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

- b. *Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are released or cancelled or have expired.*

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan kredit atau aset produktif lainnya ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di neraca, sedangkan jika setelah tanggal neraca dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

The Bank writes off loans or other financial assets when there is no realistic prospect of collection in the near future or the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries from loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the balance sheet, if recovered in current year and are recognized in the statements of income as other operational income, if recovered after balance sheet date.

(v) Income and expense recognition

a. For available-for-sale securities and financial assets and liabilities measured at amortized cost, interest income and interest expense is recognised in the statement of income using the effective interest method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statements of income.

Gains and losses arising from the changes in fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognised directly in equity, until the financial asset is derecognised or impaired.

At the time the financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gains or losses previously recognised in equity is recognised in the statements of income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets

The Bank shall not reclassify a financial instrument into or out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if in the current year or in the 2 (two) preceding years, held-to-maturity investments have been sold or reclassified in more than an insignificant amount before due date (more than an insignificant amount if compared to the total amount of held-to-maturity investments), unless that sale or reclassification are:

- a. conducted when the financial assets are close to maturity date or repurchase date where the change of interest rate will not affect significantly its financial assets' fair value;
- b. made after the Bank has obtained substantially all the principal amount of financial assets in accordance with the payment schedule or the Bank has obtained early payment; or
- c. related to specific events that occurred out of control of the Bank, non-recurring, and cannot be reasonably anticipated fairly by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized fair value change are reported in equity up to derecognition of such financial assets.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotaskan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulating agency*) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the balance sheet when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, and willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from the Interdealer Market Association (IDMA) or the price given by brokers (quoted price) from Bloomberg and Reuters on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily available from the stock exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulating agency and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, kuotasi harga pasar yang sesuai bagi aset yang dimiliki atau kewajiban yang akan diterbitkan biasanya sama dengan harga penawaran yang berlaku, sementara untuk aset yang akan diperoleh atau kewajiban yang dimiliki adalah harga permintaannya. Jika Bank memiliki aset dan kewajiban dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (*net open position*), dimana yang lebih sesuai.

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Sejak 1 Januari 2010

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Bank determines the fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable, and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis.

Starting January 1, 2010, the appropriate quoted market price for an asset held or liability to be issued is usually the current bid price and, for an asset to be acquired or liability held, the current offer or asking price. When the Bank has asset and liability with off setting market risk, the Bank can use middle-market prices to measure the fair value of off setting risk positions and apply bid or ask price to the net open positions as appropriate.

e. Allowance for impairment losses on financial assets

Starting January 1, 2010

At each balance sheet date the Bank assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at fair value through profit and loss are impaired. Financial assets are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that and be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of the impairment are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. **Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)**

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. **Allowance for impairment losses on assets (continued)**

Starting January 1, 2010 (continued)

- a. significant financial difficulties by the issuer or debtor;
- b. breach of contract, like defaults or deferred principal payment or interest;
- c. the creditor, with economic or legal reason in connection with the financial difficulties of the debtor, provided relief (concession) to the debtor and that relief will not be given to the debtor if the debtor does not have such difficulties;
- d. there is a possibility that the debtor will be declared bankrupt or perform other financial reorganization;
- e. the loss of an active market for the financial assets resulting to financial difficulties; or
- f. observable data has indicated that there is impairment on the future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the impairment cannot be identified to the individual financial assets in that group, including:
 - 1. deterioration of the payment status of the debtor in that group; and
 - 2. national or local economic condition is related to the default on assets in that group.

The estimation of period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, that period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months, and for specific cases it needs longer period.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Kredit yang diberikan dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 dengan kreditibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Kredit yang diberikan dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Starting January 1, 2010 (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in the collective assessment of impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans which individually have significant value.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) loans with amount equal or greater than Rp5,000 with collectibility classification as substandard, doubtful and loss; or (b) Restructured loans with amount equal to or greater than Rp5,000.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment;
2. Loans which individually have insignificant value;
3. Restructured loans which individually have insignificant value.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Kredit yang diberikan dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturasi; atau (b) Kredit yang diberikan dengan nilai dibawah Rp5.000.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP (SE-BI) tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI")". Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI 2008 tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

Sesuai dengan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP (SE-BI) tanggal 8 Desember 2009, Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi).

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau surat-surat berharga dan obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Starting January 1, 2010 (continued)

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) loans with amount equal to or greater than Rp5,000 with collectability classification as current and special mention, and have never been restructured; or (b) loans with amount below Rp5,000.

In assessing collective impairment, the Bank applies Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP (SE-BI) dated December 8, 2009, "The Amendment to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the Implementation of Accounting and Reporting Guidelines for the Indonesian Banking Industry". The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment to PAPI 2008 regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks.

In accordance with the appendix to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP (SE-BI) dated December 8, 2009, the Bank determines the allowance for collective impairment losses of loans by referring to general allowance and specific allowance in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the assessment of commercial banks' asset quality. In accordance with the aforementioned SE-BI, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

Collective allowance for loans classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If loans or held-to-maturity marketable securities and government bonds have variable interest rate, the discount rate used to measure loss on impairment is the applicable

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi. Perubahan cadangan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Starting January 1, 2010 (continued)

effective interest rate specified in the contract.

As a practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of present value of estimated future cash flows on collateralised financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether such acquisition occurs or not. Impairment losses are recognized in the statements of income and reflected in the allowance for impairment losses account as a deduction from financial assets carried at amortized cost.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statements of income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statements of income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statements of income. Changes in impairment provision attributable to time value are

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

penurunan nilai yang diatribusikan ke dalam nilai waktu tercermin sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihannya diakui pada laporan laba rugi.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan.

Sesuai surat edaran Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/DPnP tanggal 21 September 2010, terkait dengan implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, khususnya mengenai pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), ditegaskan kembali bahwa terhadap Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan Aktiva Non Produktif tetap diwajibkan untuk membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) sesuai PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- e. Allowance for possible impairment on financial assets (continued)

Starting January 1, 2010 (continued)

reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale marketable securities and government bonds increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statements of income.

If the requirements on loans receivable or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or modified since the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured with the original effective interest rate used before the requirements were changed.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment loss (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed by adjusting the allowance account.

Based on Bank Indonesia Circular letter No. 12/516/DPNP/DPnP dated September 21, 2010, relating to the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 55 on Financial Instruments: Recognition and Measurement, specifically for the provision of allowance for impairment losses, it is reiterated that allowance for losses on administrative accounts and non-earning assets shall be established based on PBI No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks which has been amended by Regulation No. 11/2/PBI/2009 (Asset Quality PBI).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 (PBI Kualitas Aktiva).

Untuk aset keuangan unit usaha (cabang) Bank yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah, Bank menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006, tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 9/9/2007 tanggal 18 Juni 2007 dalam menentukan kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010

Bank membentuk penyisihan penghapusan aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi berdasarkan review dan evaluasi terhadap eksposur tiap debitur. Dalam kaitan tersebut, ketentuan Bank Indonesia (BI) tentang Pembentukan Penyisihan Kerugian Aset dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi yang mempunyai risiko kredit digunakan sebagai acuan. Aset produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan swap suku bunga, kredit yang diberikan, pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Aset non-produktif adalah aset Bank yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk properti terbengkalai dan *suspense accounts*.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri dari fasilitas kredit yang belum ditarik dan garansi yang diterbitkan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Bank mengklasifikasikan aset produktif ke dalam lima kategori. aset produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai "Lancar" dan "Dalam Perhatian Khusus" sedangkan aset produktif bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan sebagai "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet".

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- e. *Allowance for possible impairment on financial assets (continued)*

Starting January 1, 2010 (continued)

For the financial assets of the unit (branch) that is engaged in Sharia Banking, Bank Syariah applies PBI No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 as amended by PBI No. 9/9/2007 dated June 18, 2007 for determination of impairment loss.

Prior to January 1, 2010

The Bank provides allowance for losses on its earning assets and estimated losses on commitments and contingencies based upon a regular review and evaluation of individual debtor exposures. In connection with this provision, the requirement of Bank Indonesia (BI) regarding the Allowance for Losses on Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies bearing credit risk are used as reference. Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with other banks, securities, government bonds, interest rate swap receivables, loans, sharia financing/receivables, and commitments and contingencies bearing credit risk.

Non-earning assets are the Bank's assets that bear potential loss, such as abandoned properties and suspense accounts.

Commitments and contingencies that bear credit risk consist of unused loan facilities and guarantees issued.

Based on Bank Indonesia regulation, the Bank classifies its earning assets into five categories. Performing earning assets are classified as "Current" and "Special Mention"; while non-performing earning assets are classified as "Substandard", "Doubtful" and "Loss".

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010 (lanjutan)

Pengklasifikasian aset produktif ke dalam satu dari lima kategori tersebut didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 atas Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, yang mana pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Dalam penerapan peraturan ini, Bank mengklasifikasikan aset produktif berdasarkan evaluasi manajemen Bank atas prospek usaha, kinerja (*performance*), kemampuan membayar setiap debitur dan juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit. Pengklasifikasian kualitas aset produktif untuk kredit dan penyediaan dana lain sampai dengan jumlah Rp1.000, kredit usaha kecil (KUK) didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, serta kredit dan penyediaan dana lain kepada debitur dengan lokasi kegiatan usaha berada di daerah tertentu sampai dengan jumlah Rp1.000 didasarkan atas ketepatan debitur pembayaran pokok atau bunga.

Jumlah minimum penyisihan kerugian aset produktif, aset non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjenji yang memiliki risiko kredit dihitung dengan memperhatikan Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.

Pembentukan jumlah minimum penyisihan kerugian aset produktif serta estimasi komitmen dan kontinjenji yang memiliki risiko kredit berdasarkan peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Penyisihan umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar kecuali untuk aset produktif dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Hutang Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi dan Obligasi Pemerintah lainnya) dan bagian aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan,

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- e. *Allowance for possible impairment on financial assets (continued)*

Prior to January 1, 2010 (continued)

The classification of earning assets into one of the five categories is based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding valuation of the Quality of Assets in Commercial Banks, wherein certain provisions have been amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007, and PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009. In the implementation of these regulations, the Bank classifies its earning assets based on management's evaluation on the debtor's business prospects, performance, ability to repay and also after considering other factors, such as classification based on the results of Bank Indonesia's examination, classification by other commercial banks for earning assets given by more than one bank and the availability of the debtor's audited financial statements. The classification of the quality of earning assets for loans and other funding for amounts of up to Rp1,000, loans to small-scale businesses based on the applicable Bank Indonesia regulation, and loans and other funding for debtors in certain locations for business provisions existing in certain region for amounts of up to Rp1,000 is based on the debtor's compliance with the schedule of payment for principal and interest.

The minimum amount of allowance for possible losses on earning assets, non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies which have credit risks is calculated in accordance with the Bank Indonesia regulations mentioned above.

The recognition of the minimum allowance for possible losses on earning assets and estimated losses on commitments and contingencies with credit risks based on such Bank Indonesia guidelines is as follows:

- 1). General allowance at the minimum of 1% of earning assets classified as current, excluding earning assets in the form of Bank Indonesia certificates (SBI), government bonds (recapitalization bonds and other government bonds) and part of earning assets pledged with cash collateral, in the form of current deposit, time deposit, savings deposit, guarantee payment, gold, SBI, government

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010 (lanjutan)

emas, SBI, Surat Hutang Pemerintah, jaminan Pemerintah Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby letter of credit* dari prime bank yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practices for Documentary Credit (UCP)* atau *International Standard Practices (ISP)* yang berlaku.

- 2). Penyisihan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
- 5% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi agunan
 - 15% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan
 - 50% dari aset produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi agunan
 - 100% dari aset produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi agunan.

Penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan kerugian aset hanya dilakukan untuk aset produktif saja. Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang ditetapkan berdasarkan nilai terendah antara nilai agunan yang dapat diperhitungkan dengan nilai pengikatan agunan dimana nilai maksimal adalah sebesar nilai pengikatan agunan.

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjenji terdiri atas surat berharga dan saham yang

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- e. *Allowance for possible impairment on financial assets (continued)*

Prior to January 1, 2010 (continued)

debentures, guarantee by the Republic of Indonesia according to the prevailing regulations, standby letter of credit from prime bank issued in accordance with the prevailing Uniform Customs and Practices for Documentary Credit (UCP) or International Standard Practices (ISP).

2). *Special reserve at the minimum of:*

- 5% of earning assets classified as special mention, net of collateral
- 15% of earning assets classified as substandard, net of collateral
- 50% of earning assets classified as doubtful, net of collateral
- 100% of earning assets classified as loss, net of collateral.

The use of collateral value as deductible factor in calculating allowance for possible losses is only made on earning assets. The value of deductible collaterals is based on the lower value between the collateral value and the pledged value, with a maximum amount equal to the pledged value.

The value of collaterals that can be calculated as deduction in the form of allowance for possible losses on earning assets and estimated losses on commitments and contingencies consists of the maximum amount of 50% of the recorded value at the

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010 (lanjutan)

aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi, paling tinggi sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu dari tanah, gedung, rumah tinggal, mesin yang merupakan satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, kendaraan bermotor, persediaan dan resi gudang yang laporan penilaiannya tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan atau tidak melampaui jangka waktu 30 (tiga puluh) bulan dari tanggal neraca apabila jaminannya berupa tanah atau bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal yang penilaiannya dilakukan oleh penilai independen. Penilaian untuk plafon kredit diatas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjenji yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca.

Saldo aset produktif dihapuskan atas beban masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan pembayaran aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan penyisihan kerugian selama periode berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit yang dihapusbukukan, kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Sejak dan sebelum 1 Januari 2010

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan penentuan kualitas aset produktif cabang syariah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2007 yang mana pasal-pasal tertentu telah diamandemen dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- e. *Allowance for possible impairment on financial assets (continued)*

Prior to January 1, 2010 (continued)

end of the month of securities and shares of stock actively traded in the stock exchange in Indonesia or have investment rating, certain percentage of land, building, residential house, machine attached to a land, airplane, ship, land vehicles, inventory and warehouse receipt, with appraisal reports dated not more than 24 (twenty-four) months or not more than 30 (thirty) months from the balance sheet date if the collaterals are in the form of land or residential building appraised by an independent appraiser. The appraisal is required to be made by an independent appraiser for principal loans above Rp5 billion.

Estimated losses on commitments and contingencies which have credit risks are presented in the liabilities section of the balance sheets.

The outstanding balances of earning assets are written off against the respective allowance for possible losses when the assets are determined by the Bank's management to be definitely uncollectible. Recovery of earning assets previously written off is recorded as an addition to the allowance for possible losses during the current period. If there is an excess from the recovery of loan principal previously written off, the excess is recorded as interest income in the statement of income.

Starting and prior to January 1, 2010

As of December 31, 2010 and 2009, the guidance for the recognition of allowance for possible losses and the determination of classification of earning assets of sharia branch is based on Regulation No.8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 of Bank Indonesia regarding the Valuation of Quality of Earning Assets in Commercial Banks which Operate under Sharia Principles, effective on January 1, 2007 with certain provisions amended by PBI No. 9/9/PBI/2007 dated June 18, 2007.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro, dan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana pada Bank Indonesia dan bank lain berupa deposito berjangka termasuk deposito berjangka *mudharabah*, *tabungan mudharabah* dan *inter-bank call money* yang disajikan sebesar nilai penempatan Bank yang tertera dalam kontrak dikurangi penyisihan kerugian.

h. Efek-efek dan obligasi pemerintah

Efek-efek terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi dan obligasi subordinasi.

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah RI termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Efek-efek syariah diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Sejak 1 Januari 2010

Kecuali untuk efek-efek syariah yang masih menggunakan perlakuan akuntansi sebelumnya, surat berharga dan obligasi pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan obligasi pemerintah dicatat sesuai kategorinya, yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Starting January 1, 2010, current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Prior to January 1, 2010, current accounts with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance, and current accounts with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Starting January 1, 2010, placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Prior to January 1, 2010, placements with Bank Indonesia and other banks represent placements of funds in Bank Indonesia and other banks in the form of time deposits including mudharabah time deposits, mudharabah savings and inter-bank call money which are stated at the amount placed by the Bank or at the contract amount, net of allowance for possible loss.

h. Securities and government bonds

Securities consist of securities traded in the capital market and money market, such as Bank Indonesia Certificates (SBI), bonds and subordinated bonds.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalization bonds that are issued by the government for general bank recapitalization.

Sharia marketable securities are classified as held-to-maturity investments.

Starting January 1, 2010

Except for sharia securities which are measured using the previous accounting treatment, securities and government bonds are initially measured at fair value. Subsequently securities and government bonds are accounted for depending on their classification as either available-for-sale, held-to-maturity or fair value through profit or loss.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek dan obligasi pemerintah (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

Penilaian efek-efek dan obligasi pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank tidak mengklasifikasikan efek-efek dan obligasi pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya Bank telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dan obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than an insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK 55.

Untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang pada tanggal 1 Januari 2010, dipindahkan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat diakui secara langsung pada laporan laba rugi

2. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.
3. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities and government bonds (continued)

Starting January 1, 2010 (continued)

Valuation of securities and government bonds are stated based on the classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity securities and government bonds are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

The Bank does not classify the securities and government bonds as financial assets held-to-maturity, if in the year or within the past two years previously the Bank has sold or reclassified securities and government bonds held-to-maturity more than an insignificant amount prior to maturity other than sales or reclassifications that have been described in SFAS 55.

For securities and government bonds which were reclassified as of January 1, 2010 from the held-to-maturity category to fair value through profit or loss category, the difference between the fair value and the carrying value is directly recognized in the statements of the income.

2. Securities and government bonds which are classified as available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statements of income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on securities and government bonds available-for-sale are recognized in income statement.
3. Fair value through profit or loss securities and government bonds are carried at fair value.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek dan obligasi pemerintah (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Pendapatan bunga dari efek-efek dan obligasi pemerintah dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek-efek dan obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi, perbedaan antara harga jual dengan nilai pasar wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek-efek dan obligasi pemerintah tersebut dijual.

Untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi pemerintah ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat-surat berharga dan obligasi pemerintah tersebut. Per 31 Desember 2010, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca sebagai nilai wajar.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities and government bonds (continued)

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair values are recognized in the current year statements of income. The interest income from securities and government bonds is recorded in the statement of income according to the terms of the contract. Upon sale of fair value through profit or loss securities and government bonds portfolio, the difference between the selling price and the fair value is recognized as a gain or loss in the year when the securities and government bonds are sold.

For securities and government bonds that are actively traded in organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchanges at the date close to the balance sheet date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities and government bonds where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities and government bonds. As of December 31, 2010, the Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the balance sheet date as their fair value.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek dan obligasi pemerintah (lanjutan)

Pemindahan efek-efek dan obligasi pemerintah dari kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan.

Sebelum 1 Januari 2010

Efek-efek dan obligasi pemerintah disajikan sebesar nilai bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai dan premium atau diskonto yang belum diamortisasi. Premium dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Penilaian efek-efek dan obligasi pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar diakui pada laba rugi periode berjalan. Pada saat surat-surat berharga untuk diperdagangkan dijual, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat pada akhir tahun diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
2. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar tidak diakui pada laba rugi periode berjalan, melainkan sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat realisasi.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities and government bonds (continued)

The reclassification of securities and government bonds from fair value through profit or loss category to available-for-sale category is recorded at fair value at the reclassification date.

Prior to January 1, 2010

Securities and government bonds are stated net of allowance for impairment losses and unamortized interest/ premium or discount. Premiums and discounts are amortized using the straight-line method.

Valuation of securities and government bonds is stated based on the classification of the securities as follows:

1. *Trading securities and government bonds are stated at fair value. The unrealized gains/losses resulting from the increase/decrease in fair value are recognized in the current period profit or loss. Upon the sale of securities in a trading portfolio, the difference between the selling price and fair value per books is recognized as a realized gain or loss on sale.*
2. *Available-for-sale securities and government bonds are stated at fair value. Unrealized gains/losses resulting from the increase/decrease in fair value are not recognized in the current period profit and loss but are presented as a separate component in equity. Gains or losses are recognized in profit or loss upon realization.*

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek dan obligasi pemerintah (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010 (lanjutan)

3. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai perolehan yang disesuaikan dengan diskonto atau premium yang belum diamortisasi.

Penurunan nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi tahun berjalan

SBI disajikan sebesar nilai nominal setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Obligasi disajikan sebesar nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan dan penurunan nilai wajar diakui pada operasi periode berjalan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku. Penentuan harga perolehan dalam perhitungan laba/rugi yang direalisasikan digunakan metode identifikasi khusus. Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun efek-efek.

i. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui di neraca pada nilai wajar dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban apabila memiliki nilai wajar negatif.

Sejak 1 Januari 2010, transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Tagihan dan kewajiban derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2010, transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities and government bonds (continued)

Prior to January 1, 2010 (continued)

3. Held-to-maturity securities and government bonds are stated at cost adjusted for unamortized discounts or premiums.

Any permanent decline in the fair value of securities held-to-maturity and available-for-sale is charged to profit and loss in the year incurred.

Certificate Bank Indonesia are stated at nominal value net of unamortized interest. Bonds are stated at fair value. Gains or unrealized losses resulting from the increase and decrease in fair value are recognized in the current operations. Fair value is determined based on prevailing market prices. Determination of the acquisition price in the calculation of profit or loss realized uses the specific identification method. Allowance for losses are stated as reduction from the securities account.

i. Derivative instruments

Derivative financial instruments are recognized in the balance sheet at fair value less allowances for impairment losses. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Starting January 1, 2010, derivative transactions are recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Derivatives receivable and payable are classified as financial assets and liabilities that are designated at fair value through profit or loss.

Prior to January 1, 2010, derivative transactions are recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the statements of income.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen derivatif (lanjutan)

Akuntansi untuk perubahan dalam nilai wajar suatu instrumen derivatif berdasarkan transaksi lindung nilai yang efektif mengharuskan pemenuhan kriteria atas pendokumentasian, tujuan dan pengungkapannya. Bank melakukan kontrak derivatif swap suku bunga untuk melindungi risiko pasar akibat fluktuasi suku bunga yang berkaitan dengan obligasi tingkat bunga tetap yang diterbitkan oleh Bank. Instrumen tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai transaksi lindung nilai yang efektif sesuai dengan persyaratan khusus menurut PSAK No. 55 dan tidak ditujukan sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi. Dengan demikian, perubahan nilai wajar instrumen tersebut dicatat langsung pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank tidak memiliki transaksi derivatif.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Sejak tanggal 1 Januari 2010

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai, berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative instruments (continued)

The accounting for changes in the fair value of a derivative instrument under an effective hedging transaction requires that the criteria on documentation, designation and disclosure be met. The Bank has entered into interest rate swap derivative contracts to hedge market risks arising from fluctuations in interest rates relating to the fixed interest rate bonds issued by the Bank. Those instruments do not qualify as effective hedging transactions with specific terms under PSAK No. 55 and are not designated as hedging activities for accounting purposes. Accordingly, changes in the fair value of such instruments are recorded directly in the current year's operations.

As of December 31, 2010, the Bank does not have derivative transactions.

j. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified time.

Starting January 1, 2010

Loans are initially measured at fair value plus transaction cost that are directly attributable to obtain financial assets, and after initial recognition loans are measured at amortized cost based on the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified as loans and receivables.

Prior January 1, 2010

Loans are stated at their outstanding balance less allowance for impairment losses, based on the management's review on the loans collectibility at the end of the each year.

Loans under syndicated loans or channeling loans are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2010 (lanjutan)

Kredit yang diberikan disajikan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian kredit di neraca.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Sejak Tanggal 1 Januari 2010

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Starting January 1, 2010 (continued)

Loans are stated at their gross outstanding balance net of allowance for possible losses.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of previously written off loans are credited to the allowance for losses in the balance sheet.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loans conditions.

Starting January 1, 2010

Once the loan terms have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Prior to January 1, 2010

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest revenue, on a proportionate basis.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Penjualan Kredit Pemilikan Rumah (Sekuritisasi KPR)

Sejak tanggal 1 Januari 2010

Dalam rangka sekuritisasi atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan"), Bank telah melakukan penjualan atas Kumpulan Tagihan kepada pihak ketiga (sekuritisasi KPR)..

Perlakuan akuntansi atas sekuritisasi KPR mengacu kepada PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" tentang penghentian pengakuan asset keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010

Perlakuan akuntansi atas sekuritisasi KPR mengacu kepada Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-493/BL/2008 tentang perubahan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.K.1 tentang pedoman kontrak investasi kolektif efek beragunan aset (*Asset-Backed Securities*) yang menyatakan bahwa dalam hal pengalihan asset keuangan sebagai akibat dari transaksi antara kreditur awal dan kontrak investasi kolektif efek beragunan aset dimaksudkan untuk memenuhi transaksi jual beli atau tukar menukar putus/lepas secara akuntansi, maka pengalihan dimaksud harus memenuhi persyaratan jual putus/lepas menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemenuhan kondisi jual beli atau tukar menukar putus/lepas atau tidak, wajib dilakukan secara konsisten dan didukung dengan pendapat akuntan yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Keputusan BAPEPAM-LK tersebut juga menyatakan bahwa dalam hal aset yang membentuk portofolio Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset yang penerbitannya didasarkan pada aset keuangan yang telah dialihkan dari kreditur awal tersebut, maka kreditur awal hanya dapat melakukan jual beli atau tukar menukar putus/lepas dimaksud paling banyak 10% (sepuluh per seratus) dari nilai aset keuangan yang dialihkannya tersebut.

Perlakuan akuntansi Bank juga mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/4/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum yang mengatur bahwa kondisi jual putus terjadi apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Sales of housing loans (Bank's mortgage securitization)

Starting January 1, 2010

In connection with the Bank's mortgage securitization on its housing loans bills ("pool of receivables"), the Bank sold its pool of receivables to third parties (Bank's mortgage securitization).

Accounting treatment for Bank's mortgage securitization based on SFAS 55 (2006 Revision) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" on derecognition of financial assets.

Prior to January 1, 2010

The accounting treatment of the Bank's mortgage securitization is based on the Decision Letter No. KEP-493/BL/2008 of the Chairman of BAPEPAM-LK concerning the amendment of BAPEPAM-LK Regulation No.IX.K.1 regarding the Guidelines on Collective Investment Contract (Asset-Backed Securities), which states that if a transfer of financial assets resulting from a transaction with an initial creditor and collective investment contract on asset-backed securities is considered to meet an outright purchase or sale or exchange transaction for accounting, such transfer must meet the criteria of outright purchase or sale based on generally accepted accounting principles. The fulfillment of the criteria outright purchase or sale or exchange must be consistently met and supported with an opinion by an accountant registered with BAPEPAM-LK.

The above decision letter of BAPEPAM-LK also states that in connection with assets forming the Collective Investment Contract on Asset-Backed Securities portfolio which was issued based on the financial assets transferred from the initial creditor, the creditor will only be allowed to conduct an outright buy or sale or exchange transaction at the maximum of 10% of the amount of financial asset transferred.

The Bank's accounting treatment is also based on Bank Indonesia Regulation No. 7/4/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding the Prudence Concept in Asset Securitization Activities for Commercial Banks which provides that an outright sale occurs if the following terms are met:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Penjualan Kredit Pemilikan Rumah (Sekuritisasi KPR) (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2010 (lanjutan)

- a. Seluruh manfaat yang diperoleh dan atau akan diperoleh dari aset keuangan telah dialihkan kepada penerbit;
- b. Risiko kredit dari aset keuangan yang dialihkan secara signifikan telah beralih kepada Penerbit; dan
- c. Kreditor asal tidak memiliki pengendalian baik langsung maupun tidak langsung atas aset keuangan yang dialihkan.

PBI tersebut mengatur lebih lanjut bahwa pemenuhan kondisi "jual putus" tersebut wajib dilengkapi dengan pendapat auditor independen dan pendapat hukum yang independen.

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip *syariah* adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *murabahah* dan piutang *istishna*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah merupakan akad jual beli barang dengan harga pembelian dan marjin yang telah disepakati oleh pembeli dan penjual dan dibuat secara eksplisit (dinyatakan dalam akad pembiayaan). *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* yang timbul diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Pada tanggal neraca, piutang *murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode. Pendapatan marjin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang atas saldo piutang *murabahah*.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Sales of housing loans (Bank's mortgage securitization) (continued)

Prior to January 1, 2010 (continued)

- a. All benefits obtained and/or will be obtained from the financial asset have been transferred to the issuer;
- b. Credit risks from the financial asset transferred have been transferred significantly to the issuer; and
- c. The original creditor does not have a direct or indirect control of the financial asset transferred.

The Bank Indonesia regulation further states that the fulfillment of the "outright sale" condition must be accompanied by the opinion of an independent auditor and legal practitioner.

k. Sharia financing/receivables

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on sale or purchase arrangements and profit sharing between the Bank and other parties for certain a period of time. Such receivables consist of receivables that arise from murabahah transactions, istishna transactions, mudharabah financing and musyarakah financing.

Murabahah is a transaction carried out based on sales or purchase agreement whereby the price and the profit margin are agreed by the buyer and seller and are disclosed explicitly. Murabahah may be carried out based on certain order or no order to purchase certain goods. Under murabahah, the purchase will be realized by the Bank after the order from the customers is received. At the effective date of the murabahah agreement, the resulting murabahah receivable is recognized at the acquisition cost of the murabahah asset plus the agreed margin. At balance sheet date, the murabahah receivable is stated at the outstanding balance less allowance for possible losses which is provided based on the management's review on the collectibility level of the receivables at the end of each year. Deferred murabahah margin is presented as a contra account of murabahah receivables.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan nisbah (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal neraca, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (*mitra musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal neraca, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

Istishna adalah akad penjualan antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian.

I. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Sharia financing/receivables (continued)

Mudharabah represents joint financing between the Bank as the owner of the fund and the customer as the business executor. Distribution of profit sharing on a project or other business activity is determined in accordance with the mutually agreed nisbah (*pre-determined ratio*). At balance sheet date, mudharabah financing is stated at the outstanding financing balance less allowance for possible losses which is provided based on the management's review on its collectibility level at the end of each year.

Musyarakah is a partnership contract between fund owners (*musyarakah partners*) to contribute funds and conduct business on a joint basis through partnership with profit sharing based on a predetermined ratio, while loss is shouldered proportionally based on the capital contribution. At the balance sheet date, musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for possible losses based on the management's review on the musyarakah financing collectibility level at the end of each year.

Istishna is a purchase agreement between an *al-mustashni* (buyer) and an *al-shani* (manufacturer also acting as the seller). Based on the contract, the buyer orders the manufacturer to make or to supply *al-mashnu* (goods ordered) according to the specifications required by the buyer and to sell them at an agreed price. *Istishna* receivables are presented based on the outstanding billings to the final buyer less allowance for possible losses.

I. Premises and equipment

Premises and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the premises and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statements of income as incurred.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sedangkan peralatan kantor dan kendaraan bermotor dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years	
Bangunan	10 - 20
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama umur hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi adanya penurunan nilai aktiva pada akhir periode sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva". Jika terdapat indikasi penurunan nilai, Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aktivanya untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Premises and equipment (continued)

Depreciation of buildings is computed using the straight-line method while depreciation of office furnitures and fixtures, and motor vehicles is computed using the double-declining balance method, based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	10 - 20	<i>Buildings</i>
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8	<i>Office furniture and fixtures, and motor vehicles</i>

The residual values, useful lives and methods of depreciation of premises and equipment are reviewed by the Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period such asset is derecognized.

Landrights are recorded at cost and not depreciated. In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", certain expenses incurred in the acquisition or extension of the terms of the landrights are deferred and amortized over the terms of the landrights or their useful lives, whichever period is shorter.

The Bank conducts a review to determine whether there are indications of asset impairment at the end of the year in accordance with PSAK No. 48, "Accounting for Impairment of Asset Value". If there are any indications of impairment, the Bank should compute the estimated recoverable amount of all its assets to determine if there is a decrease in the value of the assets, and recognize an impairment loss in the current year statements of income.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

m. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

n. Kewajiban segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Sejak 1 Januari 2010, kewajiban segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2010, kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

o. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Giro *Wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan dapat diberikan bonus sesuai kebijakan Bank. Giro *Wadiah* dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan *Mudharabah* merupakan dana pihak ketiga yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati (Catatan 2k). Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Premises and equipment (continued)

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate premises and equipment account when the construction is substantially completed and the asset constructed is ready for its intended use.

m. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

n. Current Liabilities

This account are recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Starting January 1, 2010, current liabilities are stated at amortized cost. Prior to January 1, 2010, current liabilities are stated at the amounts payable by the Bank

o. Deposits

Demand deposits represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Demand deposits are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Wadiah demand deposits represent entrusted third party funds which are available for withdrawal at any time and earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amounts invested by the depositors in the Bank.

Savings deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings deposits are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Mudharabah savings deposits represent third party funds which earn profit sharing from the Bank's revenue for the use of funds in accordance with the agreed nisbah (Note 2k). Wadiah and Mudharabah savings deposits are stated at the amounts invested by the depositors in the Bank.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Simpanan (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan simpanan pihak ketiga dengan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati di muka. Pemegang deposito hanya bisa menarik deposito tersebut pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank. Deposito berjangka *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

Sejak 1 Januari 2010, simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana syirkah temporer yang dinyatakan sebesar kewajiban Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, simpanan nasabah dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada nasabah.

p. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada bank lain.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Deposits (continued)

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Mudharabah time deposits represent third party placements in which the profit sharing is in accordance with the nisbah as determined and agreed in advance. Depositors are entitled to withdraw the fund at specific dates in accordance with agreements between the depositors and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at the amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Starting January 1, 2010, deposits from customers are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method except for deposits and temporary syirkah fund that are stated as the Bank's liability to the customers. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from customers are deducted from total deposits received.

Prior to January 1, 2010, deposits from customers are stated at the amounts payable to customers.

p. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings deposits, demand deposits, time deposits and inter-bank call money.

Starting January 1, 2010, deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method except for sharia deposits which are stated at the Bank's liability amount to the customer. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

Prior to January 1, 2010, deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Sejak 1 Januari 2010, efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai kewajiban dalam neraca sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2010, efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai kewajiban dalam neraca sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode amortisasi garis lurus.

r. Surat-surat berharga yang diterbitkan dan Obligasi Subordinasi

Surat-surat berharga yang diterbitkan termasuk obligasi yang diperdagangkan di pasar modal.

Sejak 1 Januari 2010, setelah pengukuran awal, efek hutang yang diterbitkan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, efek hutang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode garis lurus. Obligasi Subordinasi yang diterbitkan dan diperdagangkan dipasar modal disajikan terpisah sebagai bagian dari "Pinjaman Subordinasi" dalam neraca.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Securities sold under repurchase agreements

Starting January 1, 2010, securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the balance sheet, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid expenses and recognized as expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method. Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Prior to January 1, 2010, securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the balance sheet, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid expenses and recognized as expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using the straight-line amortization method.

r. Securities issued and Subordinated Bonds

Securities issued include bonds traded in the capital market.

Since January 1, 2010, after the initial measurement, debt securities issued are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on initial recognition and costs that are an integral part of the effective interest rate.

Prior to January 1, 2010, debt securities issued are presented at nominal value less unamortized discount. Costs incurred in connection with the issuance of bonds and subordinated bonds are recognised as discounts and offset directly from the proceeds derived from such offering and amortized over the period of the bonds using the straight-line method. Subordinated bonds issued and traded in the capital market are reported separately as part of "Subordinated Loans" in the balance sheets.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Surat-surat berharga yang diterbitkan (lanjutan)

Obligasi yang diterbitkan Bank yang dibeli dengan maksud untuk dijual kembali (obligasi dalam perbendaharaan) disajikan sebagai pengurang surat berharga yang diterbitkan. Pembelian kembali obligasi yang tidak dimaksudkan sebagai pelunasan diperlakukan seolah-olah telah terjadi pelunasan dalam laporan keuangan. Selisih antara nilai nominal obligasi dengan nilai wajar pada tanggal pembelian kembali dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan. Pendapatan bunga yang dihasilkan dari obligasi dalam perbendaharaan disajikan sebagai pengurang atas biaya bunga hutang obligasi.

s. Pendapatan dan beban bunga

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Securities issued (continued)

Bonds issued and purchased by the Bank with the intention to resell (treasury bonds) are presented as a deduction of bonds payable issued. The repurchase of bonds which is not intended to be a payment is treated in the financial statements as if there is a payment. The difference between the bonds nominal amount and the fair value at the date of buy-back is credited or charged to the current period statements of income. Interest income from treasury bonds is presented as a deduction of interest expense on bonds payable.

s. Interest income and expense

Starting January 1, 2010, interest income and expenses are recognised in the statements of income using the effective interest rate methods. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets has diminished its value as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (impairment) (pada tahun 2009 sebagai kredit non-performing). Kredit non-performing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 terdiri dari kredit yang diklasifikasikan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (pada tahun 2009 sebagai kredit non-performing).

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat bunga tersebut diterima (berbasis kas).

- Pada saat pinjaman diklasifikasikan sebagai kredit bermasalah, tagihan bunga yang telah diakui sebelumnya sebagai pendapatan, tetapi belum diterima akan dibatalkan pengakuan. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjenji.
- Pendapatan bunga atas kredit dalam kategori *non-performing* (menurut Peraturan Bank Indonesia) diakui dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan pada saat pembayarannya diterima.
- Penerimaan pembayaran atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.
- Pendapatan bunga dari kredit yang direstrukturisasi hanya dapat diakui apabila telah diterima secara tunai sebelum kualitas kredit menjadi lancar sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest income and expense (continued)

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans (in 2009 as non-performing loans). Non-performing loans for the year ended December 31, 2009 are classified as substandard, doubtful and loss. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan (in 2009 as non-performing loans).

Prior to January 1, 2010, interest income on loans or other earning assets which are classified as non-performing is recognized only to the extent that interest is received in cash (cash basis).

- *When an earning asset is classified as non-performing, any interest income previously recognized and accrued but not yet collected is reversed against interest income and recognized as contingent receivable.*
- *Interest income on non-performing loans (under Bank Indonesia guidelines) is recognized in the statements of income as income only when cash collections are received.*
- *Payments received from loans which are classified as doubtful or loss are first applied as reduction of loan principal. Any excess of payments received over the loan principal on these loans is recognized as interest income in the statements of income.*
- *Interest income from restructured loan is recognised only to the extent that interest is received in cash, before the loan's quality become current as determined by Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009.*

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan provisi dan komisi

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak serta diklasifikasikan sebagai pendapatan provisi dan komisi pada laporan laba rugi. Saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya diakui pada saat pinjaman dilunasi. Selanjutnya pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan langsung diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan sebagai pendapatan provisi dan komisi.

u. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara syariah

Pendapatan bagi hasil secara syariah merupakan pendapatan *istishna*, marjin *murabahah*, bonus dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta aset produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual. Beban bonus secara syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil kepada pemilik dana yang diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan *Istishna* diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Pendapatan marjin *murabahah* diakui sepenuhnya pada saat terjadinya, apabila akad berakhir dalam periode yang sama dengan periode laporan keuangan; atau selama periode akad secara proporsional apabila akad tersebut melampaui satu periode laporan keuangan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Fees and commissions

Starting January 1, 2010, fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statements of income.

Prior to January 1, 2010, significant fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized using the straight-line method over the term of the underlying contract and is classified as fees and commission income in the statement of income. Unamortized fees and commissions relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date. Furthermore, fees and commissions income which were not significant, were directly recognized in current year statement of income as fees and commissions income.

u. Sharia profit sharing income and bonus expense

*Sharia profit sharing income represents income from *istishna*, margin from *murabahah*, bonuses and profit-sharing on *mudharabah* and *musyarakah* financing and other earning assets which are recognized on the accrual basis. Sharia bonus expense represents the bonus distribution and profit-sharing to fund owners which are recognized on an accrual basis.*

*Income from *istishna* is recognized at the date of transfer of assets. Murabahah margin income is recognized in full as earned if the related period of the contract ends in the same period of the financial statements; or proportionately over the period of the contract if the contract covers more than one financial statement period.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara syariah (lanjutan)

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan/piutang *syariah* dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam piutang *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank.

v. Imbalan kerja

Bank mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" untuk mengakui kewajiban imbalan kerja.

Bank memiliki program pensiun manfaat pasti ("Program Pensiun") untuk karyawan yang memenuhi syarat. Dana pensiun dibiayai dari iuran karyawan dan iuran Bank. Iuran karyawan adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan iuran Bank adalah sesuai dengan perhitungan aktuaris. Aktiva Program Pensiun diadministrasikan dan dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (DPBTN). DPBTN mendapat izin dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-232/KM.17/1993 tanggal 13 Oktober 1993 untuk mengganti statusnya dari yayasan menjadi dana pensiun.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Sharia profit sharing income and bonus expense (continued)

Total margin and profit sharing on the sharia financing/receivables transactions and other earning assets for distribution to the depositors and the Bank are computed proportionately based on allocation of funds from the depositors and the Bank to be used to finance the murabahah receivables and mudharabah and musyarakah financing and other earning assets financed. The total available margin income and profit sharing for such customers are distributed to customers as "shahibul maal" (owner of funds) and to the Bank as "mudharib" (fund manager) in accordance with a mutually pre-determined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing and other earning assets which use the Bank's funds all belong to the Bank.

v. Employee benefits

The Bank recognizes its employee service entitlement liability in accordance with Labor Law No. 13 of 2003 dated March 25, 2003. The Bank adopts PSAK No. 24 (Revised 2004), "Accounting for Employee Benefits", to account for its liability for employee service entitlements.

The Bank has a defined benefit pension plan ("Pension Plan") covering all its eligible employees. The Pension Plan is funded through contributions from both the employees and the Bank. Employees' contributions are computed at 5% of the employees' basic pension salaries and the Bank's contributions are based on actuarial computations. The Pension Plan's assets are being administered and managed by Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (DPBTN). DPBTN obtained the approval from the Ministry of Finance based on Decision Letter No. KEP-232/KM.17/1993 dated October 13, 1993 to change its status as a foundation to become a pension fund.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Selain program pensiun manfaat pasti, Bank juga menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank sejak September 2004. Program Pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI) yang telah memperoleh izin usaha oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Nomor KEP-1100/KM.17/1998 tanggal 23 November 1998. Kontribusi atas iuran karyawan terhadap Program Pensiun Iuran Pasti sebesar 25% dari jumlah iuran.

Bank juga memiliki program manfaat pasti lainnya ("Program Lainnya") seperti program Tunjangan Hari Tua (THT), program perawatan kesehatan pasca kerja dan lainnya. Kontribusi karyawan terhadap dana THT adalah sebesar 1,35% dikali gaji bersih dan kontribusi Bank besarnya 3 kali dari kontribusi peserta. Aktiva Program Lainnya diadministrasikan dan dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

Biaya atas imbalan kerja ditentukan secara terpisah untuk masing-masing program dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian bersih yang belum diakui untuk setiap program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (*Present Value of Defined Benefit Obligation*) dan 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial tersebut diakui menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja dari para karyawan dalam program tersebut. Selanjutnya, beban jasa lalu (*past service cost*) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak (*vested*).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

Other than the defined benefit plans, the Bank also has a defined contribution pension plan with participants consisting of the Bank's entire active employees since September 2004. This defined pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI) which obtained its operating permit from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. KEP-1100/KM.17/1998 dated November 23, 1998. Contribution from employees in the defined pension plan is 25% from the total contribution.

The Bank has also other defined benefit plans ("other plans") such as Old-age Retirement plan (Tunjangan Hari Tua or THT), healthcare program for retirement and other benefits. Employees' contributions are 1.35% of their net wages for old-age retirement benefits and the Bank contributes 3 times the employees' contributions. The other plan assets are being administered and managed by Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

The cost of providing employee benefits is determined separately for each plan using the projected-unit-credit method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the cumulative unrecognized actuarial net gains or losses for each individual plan from prior period exceed the higher of the 10% of the present value of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of the plan assets at such date. These actuarial gains or losses are recognized using the straight-line method over the remaining average working lives of the employees covered by the plan. Further, past service cost on the defined benefit plans or changes in the benefit liability from existing programs must be amortized based on the remaining period until the benefits become vested.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Bank juga memberikan imbalan kerja kepada pegawai berupa Masa Persiapan Pensiun (MPP) yaitu suatu jangka waktu tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan, meliputi: gaji, fasilitas kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, cuti tahunan (jika pada periode tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MPP), uang duka dan santunan duka. Pegawai yang berhak mendapatkan MPP adalah pengawai yang bekerja 1 tahun sebelum pengawai mencapai usia pensiun normal, yaitu mulai usia 55 tahun sampai dengan usia 56 tahun.

Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan yang memiliki kualifikasi dan untuk setiap periode laporan dicadangkan dan diakui sebagai beban pada periode berjalan yang jumlahnya diestimasi berdasarkan persentase tertentu atas laba bersih yang telah ditetapkan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Bank memberikan program Santunan Purna Jabatan kepada Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris yang aturan pelaksanaannya mengacu kepada hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2003. Keputusan rapat tersebut mengatur, antara lain, Santunan Purna Jabatan diberikan dalam pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun yang beban premi/iuran tahunannya ditanggung oleh Bank. Sedangkan besaran premi atau iuran tahunan yang ditanggung adalah maksimal 25% dari gaji/honorarium dalam satu tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Bank setiap tahun anggaran dan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

The Bank also provides employee benefits in the form of retirement preparation period (MPP), which is defined as a certain period of time before an employee reaches retirement age in which an employee is released from routine duties as active employee where the employee does not report for work but still receives specified employee facilities which consist of: salary, health benefits, religious holiday benefit, annual leave (if there is active employee's working period in the current year), major leave (if the calculation of the major leave falls within the retirement preparation period) and family death benefits. Employees entitled for the retirement preparation period (MPP) are active employees within one year from the normal pension age, which ranges from 55 to 56 years old.

The Bank provides production service benefit also to its qualified employees and, for each report period, has provided and recognized as expense in the current period, the amount it estimated based on a certain percentage of net income which has been approved by the stockholder in the Annual Stockholders' General Meeting regarding the Bank's annual Budget and Work Plan (RKAP).

The Bank provides post-work benefit program to the Board of Directors, Board of Commissioners and the Commissioners' Secretary which is implemented by referring to the decision in the Annual Stockholders' General Meeting held on January 15, 2003. The decision of such meeting provides, among others, that post-work benefits be given through an insurance program or pension savings with annual insurance premium/contribution being paid by the Bank. The amount of annual insurance premium/contribution paid amounts up to a maximum of 25% of the annual salary/fee and should be disclosed in the Bank's RKAP for each budget year and recorded as an expense in the current year.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. **Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs spot Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2010	2009	
1 Dolar Amerika Serikat	9.010,00	9.395,00	United States Dollar 1
1 Poundsterling Inggris	13.941,18	15.164,94	British Poundsterling 1
1 Euro Eropa	12.017,99	13.542,43	European Euro 1
1 Yen Jepang	110,75	102,19	Japanese Yen 1
1 Dolar Singapura	7.025,89	6.704,50	Singapore Dollar 1
1 Dolar Australia	9.169,00	8.453,16	Australian Dollar 1
1 Dolar Hong Kong	1.159,08	1.211,48	Hong Kong Dollar 1

x. **Pajak penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode bersangkutan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak yang belum digunakan, seperti akumulasi rugi pajak yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aset atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. **Foreign currency transactions and balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into rupiah based on Reuters' spot rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time) on those dates. The resulting gains or losses are credited or charged to current year's statements of income.

As of December 31, 2010 and 2009, the exchange rates used in translating the foreign currencies into rupiah are as follows (full amounts in rupiah):

	2010	2009	
1 Dolar Amerika Serikat	9.010,00	9.395,00	United States Dollar 1
1 Poundsterling Inggris	13.941,18	15.164,94	British Poundsterling 1
1 Euro Eropa	12.017,99	13.542,43	European Euro 1
1 Yen Jepang	110,75	102,19	Japanese Yen 1
1 Dolar Singapura	7.025,89	6.704,50	Singapore Dollar 1
1 Dolar Australia	9.169,00	8.453,16	Australian Dollar 1
1 Dolar Hong Kong	1.159,08	1.211,48	Hong Kong Dollar 1

x. **Income tax**

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the related period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for all temporary differences between the balance sheet and tax bases of such assets and liabilities at each reporting date. Unused tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that future realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current period operations, except for the change relating to transaction previously charged or credited directly to equity.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pajak penghasilan (lanjutan)

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

y. Pelaporan segmen

Berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen", Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan segmen geografis (segmen utama) dan segmen usaha (segmen sekunder) Bank.

z. Laba bersih per saham dasar dan dilusian

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham".

aa. Penggunaan estimasi

Dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen Bank telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sebenarnya yang dilaporkan pada tahun yang akan datang berbeda dengan jumlah yang telah diestimasikan.

Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Income tax (continued)

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

y. Segment reporting

Based on PSAK No. 5 (Revised 2000), "Segment Reporting", the Bank identifies and discloses financial information based on the Bank's geographical segment (major segment) and business segment (secondary segment).

z. Basic and diluted earnings per share

Basic and diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the related year in accordance with PSAK No. 56, "Earnings Per Share".

aa. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might be based on amounts which differ from those estimates.

The most significant uses of the judgment and estimates are as follows:

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the balance sheet can not be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgment include considerations of liquidity,

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penggunaan estimasi (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

dan masukan model seperti volatilitas dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereview kredit yang diberikan dan piutang secara individu pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

3. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISED 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISED 2006)

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Ketentuan Transisi atas Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

1. Perhitungan Suku Bunga Efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Use of estimates (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

and inputted model such as volatility and discount rates, prepayment rates and default rate assumptions.

Impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews its loans and receivables individually at each balance sheet date to assess whether an impairment loss should be recorded in the income statement. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral.

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the allowance.

3. INITIAL ADOPTION OF PSAK NO. 50 (REVISED 2006) AND PSAK NO. 55 (REVISED 2006)

PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" became effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010 and should be applied prospectively.

The transitional provisions on the Initial Adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) in accordance with Technical Bulletin No. 4 that was issued by the Indonesian Institute of Accountants, provide additional guidance as follows:

1. Effective Interest Rate Calculation

Effective interest rate calculation for financial instruments measured at amortized acquisition cost that were previously acquired and still have balances as of January 1, 2010 is determined based on the future cash flows that will be received since the initial application of PSAK No. 55 (Revised 2006) up to the maturity date of such financial instruments.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. **PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISED 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISED 2006) (lanjutan)**
2. Penghentian Pengakuan
Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No. 55 (Revised 2006).
3. Instrumen Keuangan Majemuk
Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen kewajiban dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revised 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.
4. Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Kewajiban atau Ekuitas
Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revised 2006).
5. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan
Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

3. **INITIAL ADOPTION OF PSAK NO. 50 (REVISED 2006) AND PSAK NO. 55 (REVISED 2006) (continued)**
2. *Derecognition*
Derecognized financial instruments before January 1, 2010 are not re-evaluated based on the derecognition provision in PSAK No. 55 (Revised 2006).
3. *Compound Financial Instruments*
Compound financial instruments that existed as of January 1, 2010, should be separated between liability and equity component based on paragraph 11 of PSAK No. 55 (Revised 2006). Such separation is determined based on the nature, conditions, requirements, and other matters on such financial instrument as of January 1, 2010.
4. *Classification of Financial Instruments as Liability or Equity*
As of January 1, 2010, the Bank has classified financial instruments as liability or equity in accordance with paragraph 11 of PSAK No. 50 (Revised 2006).
5. *Impairment of Financial Instruments*
As of January 1, 2010, the Bank has determined the impairment of financial instruments based on the current conditions. The difference between the current impairment and the impairment based on the previous generally accepted accounting principles is recognized directly in the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2010.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

1 Januari 2010/January 1, 2010

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Efek dari penyesuaian transisi penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)/ Effect of transitional adjustments on initial adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)	Setelah penyesuaian/ After adjustment	Assets - net of allowance for impairment losses
Aset - bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai				
Giro pada bank lain	25.692	258	25.950	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	132.925	2.862	135.787	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	5.483.561	1.810	5.485.371	Securities
Kredit yang diberikan	38.117.373	46.333	38.163.706	Loans
Tagihan Swap Suku Bunga	33.059	351	33.410	Interest Rate Swap Receivables
Aset pajak tangguhan - bersih	72.221	(12.903)	59.318	Deferred tax assets - net
Ekuitas				Equity
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	292.288	38.711	330.999	Unappropriated retained earnings

4. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI

Kondisi ekonomi yang buruk yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 sampai dengan tahun 1999, yang disebabkan terutama oleh melemahnya kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat dan tingkat suku bunga yang tidak stabil, sangat langkanya likuiditas serta menurunnya tingkat kepercayaan investor, telah memberikan dampak yang buruk bagi industri perbankan di Indonesia. Kondisi tersebut juga berdampak pada para debitur Bank dalam memenuhi kewajibannya sehingga Bank mengalami defisit yang cukup besar. Berdasarkan neraca pada tanggal 31 Mei 2007 Bank memiliki akumulasi saldo defisit sejumlah Rp14.226.290.

Untuk memperoleh awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit, maka Bank melaksanakan Kuasi-Reorganisasi per 31 Mei 2007 (Catatan 2b). Kuasi-Reorganisasi dilakukan Bank sebagai langkah penting untuk bisa meneruskan usaha secara lebih baik.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tanggal 19 Januari 2006, pemegang saham Bank memutuskan antara lain bahwa pemegang saham mendukung rencana Bank untuk melakukan Kuasi-Reorganisasi dalam rangka menetapkan besarnya nilai akhir Penyertaan Modal Negara dalam Bank dan perbaikan struktur modal Bank, dan agar dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. IMPLEMENTATION OF QUASI-REORGANIZATION

The unfavorable economic condition starting in 1997-mid until 1999, which was caused mainly by the weakening of the rupiah in relation to other foreign currencies such as the United State dollar, the instability of interest rates, liquidity problem and the low level of trust by investors, has provided an adverse impact to the banking industry in Indonesia. This condition has also affected the Bank debtors in fulfilling their obligations. As a result, the Bank suffered a significant amount of deficit. Based on the balance sheet as of May 31, 2007, the Bank had an accumulated deficit balance amounting to Rp14,226,290.

In order to make a fresh start with a balance sheet showing present values without the burden of deficit, the Bank conducted a Quasi-Reorganization as of May 31, 2007 (Note 2b). The Quasi-Reorganization was recognized by the Bank as a necessary step to positively continue its business.

In the Bank's General Stockholders' Meeting held on January 19, 2006 regarding the Approval of the Bank's Budget and Work Plan, the stockholder decided, among others, that they support the Bank's plan to conduct the Quasi-Reorganization in order to decide the final amount of the Government's capital contribution and to restructure the Bank's capital, which should be implemented according to the prevailing regulations.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS

	2010	2009	
Rupiah	362.139	294.103	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	542	156	United States Dollar
Euro Eropa	79	89	European Euro
Dolar Singapura	7	7	Singapore Dollar
Yen Jepang	2	2	Japanese Yen
Jumlah	362.769	294.357	Total

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp66.394 dan Rp59.642 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

The rupiah balance included cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp66,394 and Rp59,642 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2010	2009	BANK
Rupiah	4.122.382	2.840.750	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.770	1.362	United States Dollar
Jumlah	4.126.152	2.842.112	Total

Dalam giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp122.233 dan Rp77.502 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Current accounts with Bank Indonesia include current accounts amounting to Rp122,233 and Rp77,502 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, which are accounted for based on sharia banking principles.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The minimum reserve ratios as of December 31, 2010 and 2009 required under Bank Indonesia regulations are as follows:

	2010	2009	
<u>Konvensional</u>			<u>Conventional</u>
Rupiah			Rupiah
Utama	8%	5%	Primary
Sekunder	2,5%	2,5%	Secondary
Dolar Amerika Serikat	1%	1%	United States Dollar
<u>Syariah</u>			<u>Sharia</u>
Rupiah	5%	5%	Rupiah

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM Bank (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Konvensional</u>		
Rupiah		
Utama	8,08%	6,96%
Sekunder	6,06%	15,97%
Dolar Amerika Serikat	1,33%	1,21%
<u>Syariah</u>		
Rupiah	5,69%	5,73%

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2010 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing". Sedangkan rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2009 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan Atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing".

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, perhitungan rasio GWM berdasarkan prinsip perbankan syariah didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang diamandemen dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA (continued)**

The minimum reserve ratio of the Bank (unaudited) as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	2010	2009	
<u>Conventional</u>			
Rupiah			
Primary			
Secondary			
Dollar United States			
<u>Sharia</u>			
Rupiah			

The statutory reserves ratio as of December 31, 2010 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 concerning "Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies". While the statutory reserves ratio as of December 31, 2009 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 10/25/PBI/2008 dated October 23, 2008 concerning "The Amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 concerning The Statutory Reserves of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies".

As of December 31, 2010 and 2009, the computation of the minimum reserve ratio based on sharia banking principles was based on Bank Indonesia Regulation No. 6/21/PBI/2004 dated August 3, 2004 concerning the Minimum Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks which operate under sharia banking principles, which regulation was amended by Bank Indonesia Regulations No. 8/23/PBI/2006 dated October 5, 2006 and No. 10/23/PBI/2008 dated October 16, 2008.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum reserve requirements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	2010	2009	
Rupiah	11.749	4.481	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	119.579	9.090	United States Dollar
Euro Eropa	21.554	19.223	European Euro
Yen Jepang	915	584	Japanese Yen
	142.048	28.897	
Jumlah	153.797	33.378	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.410)	(7.686)	Less allowance for impairment losses
Bersih	151.387	25.692	Net

b. Berdasarkan bank

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk	3.024	669	PT Bank Sharia Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	2.250	156	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.199	160	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.674	808	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank N.A., Jakarta	918	910	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	738	960	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	726	527	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	156	186	PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	18	-	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	14	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta	11	21	PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk	-	2	PT Bank Sharia Muamalat Indonesia Tbk
Lainnya	21	82	Others
Jumlah Rupiah	11.749	4.481	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
JP Morgan Chase Bank N.A., London	119.529	18.802	JP Morgan Chase Bank N.A., London
Deutsche Bank AG	19.180	1.663	Deutsche Bank AG
Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam	2.374	7.427	Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	915	584	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Tokyo Branch
Citibank N.A.	50	421	Citibank N.A.
Jumlah mata uang asing	142.048	28.897	Total foreign currencies
Jumlah	153.797	33.378	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.410)	(7.686)	Less allowance for impairment losses
Bersih	151.387	25.692	Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tidak terdapat giro pada bank lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Dalam giro pada bank lain termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp3.024 dan Rp672 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Rupiah	2,67%	1,91%	Rupiah
Mata uang asing	0,10%	0,03%	Foreign currencies

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	7.686	10.011	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 3)	(258)	-	<i>Adjustment in relation with the implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 3)</i>
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(5.018)	(2.325)	<i>Provision for (reversal of) allowance during the current year (Note 32)</i>
Saldo akhir tahun	2.410	7.686	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

The management believes that the allowance for losses provided on current accounts with other banks is adequate.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

- a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka Mudharabah			Mudharabah time deposits
PT Bank Rakyat			PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk	192.000	10.654	Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	75.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas	45.000	-	PT Bank Sinarmas
Tabungan Mudharabah			Mudharabah savings deposits
PT Bank Rakyat			PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk	-	1	Indonesia (Persero) Tbk
	312.000	10.655	
Inter-bank call money			Inter-bank call money
Standard Chartered Bank, Jakarta	62.550	125.000	Standard Chartered Bank, Jakarta
	62.550	125.000	
Deposit facility			Deposit facility
Bank Indonesia (setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp611 dan Rp2.519 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)	1.999.389	2.532.481	Bank Indonesia (net of unamortized discount of Rp611 and Rp2,519 as of December 31, 2010 and 2009, respectively)
	1.999.389	2.532.481	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Deposito berjangka			Time deposits
Bank of New York, Hong Kong	991	1.033	Bank of New York, Hong Kong
Jumlah	2.374.930	2.669.169	Total
Dikurangi penyisihan kerugian Penurunan nilai	(3.120)	(3.763)	Less allowance for impairment losses
Bersih	2.371.810	2.665.406	Net

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tidak terdapat penempatan Bank Indonesia dan pada bank lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Dalam penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain termasuk penempatan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp312.000 dan Rp10.655 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

- b. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain mempunyai sisa umur hingga jatuh tempo kurang dari satu bulan kecuali untuk penempatan dalam bentuk *inter-bank call money* pada Standard Chartered Bank, Jakarta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang mempunyai sisa umur hingga jatuh tempo antara 6 sampai dengan 12 bulan dan 1 sampai 3 bulan.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

- a. Based on currency and type

As of December 31, 2010 and 2009, there were no placements with Bank Indonesia and other banks with related party relationship.

As of December 31, 2010 and 2009, placements with Bank Indonesia and other banks include placements based on sharia banking principles amounting to Rp312,000 and Rp10,655, respectively.

- b. Based on Remaining Period Until Maturity

As of December 31, 2010 and 2009, the placements with Bank Indonesia and other banks have remaining period to maturity of less than one month except for the placements in the form of *inter-bank call money* in Standard Chartered Bank, Jakarta, which have remaining periods to maturity of between six month and twelve months, and 1 month to three months

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah	6,11%	7,19%
Dolar Amerika Serikat	0,19%	0,30%

- d. Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	3.763	6.542
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 3)	(2.862)	-
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	2.219	(2.779)
Saldo akhir tahun	3.120	3.763

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

- e. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, penempatan berupa deposito berjangka pada Bank of New York, Hong Kong merupakan deposito Bank untuk keanggotaan VISA International (VISA) yang hanya dapat ditarik ketika Bank sudah tidak lagi menjadi anggota VISA.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, penempatan berupa *inter-bank call money* pada Standard Chartered Bank, Jakarta merupakan penempatan yang dilakukan sehubungan dengan transaksi efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan Standard Chartered Bank (Catatan 21).

9. EFEK-EFEK

- a. Berdasarkan jenis dan penerbit

	2010	2009
<u>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</u>		
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	391.670	-
Obligasi		
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)		
Seri II 2009	-	10.000
PT Perusahaan Listrik		
Seri XII A	2.047	-
PT Pupuk Kalimantan Timur	5.283	-

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

- c. Average annual interest rates for placements with other banks are as follows:

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
United States Dollar			United States Dollar
d. The changes in the allowance for possible losses on placements with other banks are as follows:			
Balance at beginning of year			Balance at beginning of year
Adjustment in relation with the implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 3)			Adjustment in relation with the implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 3)
Provision of allowance during the current year (Note 32)			Provision of allowance during the current year (Note 32)
Saldo akhir tahun	3.120	3.763	Balance at end of year

Management believes that the allowance for impairment losses provided on placements with other banks is adequate.

- e. As of December 31, 2010 and 2009, the placement in the form of time deposits in Bank of New York, Hong Kong represents the Bank's deposit for membership in VISA International (VISA) which can only be withdrawn upon termination of the VISA membership.
- f. As of December 31, 2010 and 2009, the placement in the form of *inter-bank call money* in Standard Chartered Bank, Jakarta represents the placement in relation to the sale of securities transaction under repurchase agreement with Standard Chartered Bank (Note 21).

9. SECURITIES

- a. Based on type and issuer

	2010	2009	
<u>Fair value through profit or loss</u>			
Rupiah			Rupiah
Bank Indonesia Certificates Bonds			Bank Indonesia Certificates Bonds
Bonds			Bonds
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)			PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Seri II 2009	-	10.000	Seri II 2009
PT Perusahaan Listrik			PT Perusahaan Listrik
Seri XII A	2.047	-	Seri XII A
PT Pupuk Kalimantan Timur	5.283	-	PT Pupuk Kalimantan Timur

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	2010	2009	
<u>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</u>			<u>Fair value through profit or loss</u>
Rupiah (lanjutan)			Rupiah (continued)
Obligasi Subordinasi			Subordinated Bonds
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Seri I 2009	-	5.000	Series I 2009
PT Bank Rakyat			PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk			Indonesia (Persero) Tbk
Seri II 2009	-	5.002	Series II 2009
Sub-jumlah	399.000	20.002	<i>Sub-total</i>
<u>Tersedia untuk dijual</u>			<u>Available-for-sale</u>
Rupiah			Rupiah
Obligasi			Bonds
Perum Pegadaian			Perum Pegadaian
Seri XII A 2007	-	19.334	Series XII A 2007
Bank Ekspor Indonesia			Bank Ekspor Indonesia
Seri IV A 2009	-	10.368	Series IV A 2009
PT Bank Danamon			PT Bank Danamon
Indonesia Tbk			Indonesia Tbk
Seri I B 2007	-	9.925	Series I B 2007
PT Indosat Tbk			PT Indosat Tbk
Seri VI A 2008	-	10.000	Series VI A 2008
PT Indofood Sukses			PT Indofood Sukses
Makmur Tbk			Makmur Tbk
Seri IV 2007	-	9.347	Series IV 2007
PT Perusahaan Listrik			PT Perusahaan Listrik
Negara (Persero)			Negara (Persero)
Seri IX A 2007	-	9.800	Series IX A 2007
PT Jasa Marga (Persero)			PT Jasa Marga (Persero)
Seri XIII R 2007	-	7.035	Series XIII R 2007
PT Excelcomindo			PT Excelcomindo
Pratama Tbk			Pratama Tbk
Seri II 2007	-	5.000	Series II 2007
PT Bank Panin Tbk			PT Bank Panin Tbk
Seri II B 2007	-	4.987	Series II B 2007
PT Berlian Laju Tanker Tbk			PT Berlian Laju Tanker Tbk
Seri III 2007	4.702	5.083	Series III 2007
Obligasi Subordinasi			Subordinated Bonds
PT Bank NISP Tbk			PT Bank NISP Tbk
Seri II 2008	-	4.935	Series II 2008
	4.702	95.814	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
Obligasi			<i>Bonds</i>
PT Perusahaan Listrik			PT Perusahaan Listrik
Negara (Persero)			Negara (Persero)
PLN 2017	-	9.618	PLN 2017
Sub-jumlah	4.702	105.432	<i>Sub-total</i>
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>			<u>Held-to-maturity</u>
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	300.000	2.650.000	Bank Indonesia Certificates
Obligasi			Bonds
PT Perusahaan Listrik			PT Perusahaan Listrik
Negara (Persero)			Negara (Persero)
Syariah Ijarah I 2006	30.000	30.000	Syariah Ijarah I 2006
Sukuk Ijarah II 2007	28.000	28.000	Sukuk Ijarah II 2007
Sukuk Ijarah IV 2010	3.000	-	Sukuk Ijarah IV 2010
PT Indosat Tbk			PT Indosat Tbk
Sukuk Ijarah III 2008	30.000	30.000	Sukuk Ijarah III 2008
Sukuk Ijarah II 2007	15.000	15.000	Sukuk Ijarah II 2007
Syariah Ijarah 2005	14.000	14.000	Syariah Ijarah 2005

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

- a. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	2010	2009	
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)</u>			<u>Held-to-maturity (continued)</u>
Rupiah (lanjutan)			Rupiah (continued)
PT Mayora Indah Tbk			PT Mayora Indah Tbk
Sukuk Mudharabah			Sukuk Mudharabah
I 2008	14.000	14.000	I 2008
PT Aneka Gas Industri			PT Aneka Gas Industri
Sukuk Ijarah I 2008	11.000	11.000	Sukuk Ijarah I 2008
PT Berlian Laju Tanker Tbk			PT Berlian Laju Tanker Tbk
Sukuk Ijarah 2007	2.000	2.000	Sukuk Ijarah 2007
Efek Beragunan Aset			Residential Mortgage Backed Securities
KIK EBA Danareksa			KIK EBA Danareksa
SMF III - KPR BTN			SMF III - KPR BTN
(Catatan 12f)	45.000	-	(Note 12f)
Efek Beragunan Aset			Residential Mortgage Backed Securities
KIK EBA Danareksa			KIK EBA Danareksa
SMF II - KPR BTN			SMF II - KPR BTN
(Catatan 12f)	31.305	31.305	(Note 12f)
Efek Beragunan Aset			Residential Mortgage Backed Securities
KIK EBA Danareksa			KIK EBA Danareksa
SMF I - KPR BTN			SMF I - KPR BTN
(Catatan 12f)	11.111	11.111	(Note 12f)
	534.416	2.836.416	
Bunga dan diskonto yang belum diamortisasi	(7.006)	(6.439)	Unamortized interest and discount
Premi yang belum diamortisasi	65	80	Unamortized premium
Bersih	527.475	2.830.057	Net
Jumlah	931.177	2.955.491	Total
Penyisihan kerugian			Allowance for impairment losses
Penurunan nilai	(2.820)	(4.411)	
Bersih	928.357	2.951.080	Net

- b. Jatuh tempo dan suku bunga

- b. Maturity and interest rate

Penerbit	Jenis/ Type	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun/ Annual Interest Rate/ Profit Sharing	Issuer
Rupiah Bank Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia/ BI Certificates	< 1 tahun/ < 1 year	Rata-rata 6,50% dan 7,53% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009/Average of 6.50% and 7.53% for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively	Rupiah Bank Indonesia

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

Penerbit	Jenis/ Type	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun/ Annual Interest Rate/ Profit Sharing	Issuer
Rupiah (lanjutan) Perum Pegadaian Seri XII A 2007	Obligasi/Bonds	4 September 2017/ September 4, 2017	10,0250% tetap/ 10.0250% fixed	Rupiah (continued) Perum Pegadaian Series XII A 2007
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Seri IX A 2007	Obligasi/Bonds	10 Juli 2017/ July 10, 2017	10,4000% tetap/ 10.4000% fixed	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Series IX A 2007
Seri XII A 2007	Obligasi/Bonds	8 Juli 2015/ July 8, 2015	9,7000% tetap/ 9.7000% fixed	Series XII A 2007
Syariah Ijarah I 2006	Obligasi/Bonds	21 September 2016/ September 21, 2016	13,6000%/ 13.6000%	Syariah Ijarah I 2006
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/Bonds	10 Juli 2017/ July 10, 2017	10,4000%/ 10.4000%	Sukuk Ijarah II 2007
Sukuk Ijarah IV 2010	Obligasi/Bonds	28 Desember 2019/ December 28, 2019	12,5500%/ 12.5500%	Sukuk Ijarah IV 2010
PT Indosat Tbk Seri VI A 2008	Obligasi/Bonds	9 April 2013/ April 9, 2013	10,2500% tetap/ 10.2500% fixed	PT Indosat Tbk Series VI A 2008
Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi/Bonds	4 September 2013/ September 4, 2013	10,2500%/ 10.2500%	Sukuk Ijarah III 2008
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/Bonds	29 Mei 2014/ May 29, 2014	10,2000%/ 10.2000%	Sukuk Ijarah II 2007
Syariah Ijarah 2005	Obligasi/Bonds	21 Juni 2011/ June 21, 2011	12,0000%/ 12.0000%	Syariah Ijarah 2005
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Seri I B 2007	Obligasi/Bonds	19 April 2012/ April 19, 2012	10,6000% tetap/ 10.6000% fixed	PT Bank Danamon Indonesia Tbk Series I B 2007
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Seri IV 2007	Obligasi/Bonds	15 Mei 2012/ May 15, 2012	10,0125% tetap/ 10.0125% fixed	PT Indofood Sukses Makmur Tbk Series IV 2007
PT Jasa Marga (Persero) Seri XIII R 2007	Obligasi/Bonds	21 Juni 2017/ June 21, 2017	10,2500% tetap/ 10.2500% fixed	PT Jasa Marga (Persero) Series XIII R 2007
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) Seri IV A 2009	Obligasi/Bonds	28 Juni 2010/ June 28, 2010	10,0000% tetap/ 10.0000% fixed	PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) Series IV A 2009
PT Berlian Laju Tanker Tbk Seri III 2007	Obligasi/Bonds	5 Juli 2012/ July 5, 2012	10,3500% tetap/ 10.3500% fixed	PT Berlian Laju Tanker Tbk Series III 2007
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi/Bonds	7 Mei 2012/ May 7, 2012	10,3000%/ 10.3000%	Sukuk Ijarah 2007
PT Pupuk Kalimantan Timur	Obligasi/Bonds	4 Desember 2014/ December 4, 2014	10,7500% tetap/ 10.7500% fixed	PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Bank Panin Tbk Seri II B 2007	Obligasi/Bonds	19 Juni 2012/ June 19, 2012	10,7500% tetap/ 10.7500% fixed	PT Bank Panin Tbk Series II B 2007
PT Excelcomindo Pratama Tbk Seri II 2007	Obligasi/Bonds	26 April 2012/ April 26, 2012	10,3500% tetap/ 10.3500% fixed	PT Excelcomindo Pratama Tbk Series II 2007
PT Mayora Indah Tbk Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi/Bonds	6 Mei 2013/ May 6, 2013	13,7500%/ 13.7500%	PT Mayora Indah Tbk Sukuk Mudharabah I 2008
PT Aneka Gas Industri Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi/Bonds	7 Juli 2013/ July 7, 2013	14,5600%/ 14.5600%	PT Aneka Gas Industri Sukuk Ijarah I 2008
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Seri II 2009	Obligasi/Bonds	3 Januari 2011/ January 3, 2011	9,5000% tetap/ 9.5000% fixed	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Series II 2009

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

Penerbit	Jenis/ Type	Tanggal Jatuh Tempo/ Date of Maturity	Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun/ Annual Interest Rate/ Profit Sharing	Issuer
Rupiah (lanjutan) PT Bank NISP Tbk Seri II 2008	Obligasi Subordinasi/ Subordinated Bonds	11 Maret 2018/ March 11, 2018	11,1000% tetap/ 11.1000% fixed	Rupiah (continued) PT Bank NISP Tbk Series II 2008
PT Bank Mandiri Tbk Seri I 2009	Obligasi Subordinasi/ Subordinated Bonds	11 Desember 2016/ December 11, 2016	11,8500% tetap/ 11.8500% fixed	PT Bank Mandiri Tbk Series I 2009
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Seri II 2009	Obligasi Subordinasi/ Subordinated Bonds	22 Desember 2014/ December 22, 2014	10,9500% tetap/ 10.9500% fixed	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Series II 2009
KIK - EBA Danareksa SMF III - KPR BTN (Catatan 12f)	Efek Beragunan Aset - KPR/ Residential Mortgage Backed Securities	27 September 2019/ September 27, 2019	Tidak tetap/ Variable cash flow	KIK - EBA Danareksa SMF III - KPR BTN (Note 12f)
KIK - EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Catatan 12f)	Efek Beragunan Aset - KPR/ Residential Mortgage Backed Securities	10 Desember 2019/ December 10, 2019	Tidak tetap/ Variable cash flow	KIK - EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Note 12f)
KIK - EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Catatan 12f)	Efek Beragunan Aset - KPR/ Residential Mortgage Backed Securities	10 Maret 2018/ March 10, 2018	Tidak tetap/ Variable cash flow	KIK - EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Note 12f)
Dolar Amerika Serikat PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) PLN 2017	Obligasi/Bonds	28 Juni 2017/ June 28, 2017	7,250% tetap/ 7.250% fixed	United States dollar PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) PLN 2017

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo
(efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo)

c. Remaining period to maturity (held-to-maturity securities)

	2010	2009	
≤ 1 tahun	314.000	2.650.000	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 5 tahun	72.000	86.000	> 1 year ≤ 5 years
> 5 tahun ≤ 10 tahun	148.416	100.416	> 5 years ≤ 10 years
	534.416	2.836.416	
Bunga dan diskonto yang belum diamortisasi	(7.006)	(6.439)	Unamortized interest and discount
Premi yang belum diamortisasi	65	80	Unamortized premium
Bersih	527.475	2.830.057	Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Peringkat

Daftar peringkat efek-efek seperti yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) dan Moody's Investor Service pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Penerbit	Jenis/ Type	2010	2009	Issuer
Perum Pegadaian Seri XII A 2007	Obligasi/Bonds	-	idAA+	Perum Pegadaian Series XII A 2007
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Seri IX A 2007	Obligasi/Bonds	-	idAA-	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Series IX A 2007
Seri XII A 2007	Obligasi/Bonds	idAA+		Series XII A 2007
Syariah Ijarah I 2006	Obligasi/Bonds	idAA-(Sy)	idAA-(Sy)	Syariah Ijarah I 2006
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/Bonds	idAA+(Sy)	idAA-(Sy)	Sukuk Ijarah II 2007
Sukuk Ijarah IV 2010	Obligasi/Bonds	idAA+(Sy)	idAA-(Sy)	Sukuk Ijarah IV 2010
PLN 2017	Obligasi/Bonds	-	Ba2	PLN 2017
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Seri I B 2007	Obligasi/Bonds	-	idAA+	PT Bank Danamon Indonesia Tbk Series I B 2007
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Seri IV 2007	Obligasi/Bonds	-	idAA	PT Indofood Sukses Makmur Tbk Series IV 2007
PT Jasa Marga (Persero) Seri XIII R 2007	Obligasi/Bonds	-	idAA-	PT Jasa Marga (Persero) Series XIII R 2007
PT Bank Panin Tbk Seri II B 2007	Obligasi/Bonds	-	idAA-	PT Bank Panin Tbk Series II B 2007
PT Excelcomindo Pratama Tbk Seri II 2007	Obligasi/Bonds	-	idA+	PT Excelcomindo Pratama Tbk Series II 2007
PT Berlian Laju Tanker Tbk Seri III 2007	Obligasi/Bonds	idA-	idA	PT Berlian Laju Tanker Tbk Series III 2007
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi/Bonds	idA+(Sy)	idA(Sy)	Sukuk Ijarah 2007
PT Pupuk Kalimantan Timur	Obligasi/Bonds	idAA	-	PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Indosat Tbk Seri VI A 2008	Obligasi/Bonds	-	idAA+	PT Indosat Tbk Series VI A 2008
Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi/Bonds	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	Sukuk Ijarah III 2008
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/Bonds	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	Sukuk Ijarah II 2007
Syariah Ijarah I 2005	Obligasi/Bonds	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	Syariah Ijarah I 2005
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) Seri IV A 2009	Obligasi/Bonds	-	idAAA	PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) Series IV A 2009
PT Mayora Indah Tbk Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi/Bonds	idA+(Sy)	idA+(Sy)	PT Mayora Indah Tbk Sukuk Mudharabah I 2008
PT Aneka Gas Industri Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi/Bonds	idBBB(Sy)	idBBB(Sy)	PT Aneka Gas Industri Sukuk Ijarah I 2008
PT Sarana Multigriya Financial (Persero) Seri II 2008	Obligasi/Bonds	-	idAA	PT Sarana Multigriya Financial (Persero) Series II 2008
PT Bank NISP Tbk Seri II 2008	Obligasi Subordinasi/ Subordinated Bonds	-	idA+	PT Bank NISP Tbk Series II 2008
PT Bank Mandiri Tbk Seri I 2009	Obligasi Subordinasi/ Subordinated Bonds	-	idAA+	PT Bank Mandiri Tbk Series I 2009
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Seri II 2009	Obligasi Subordinasi/ Subordinated Bonds	-	idAA+	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Series II 2009

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

9. SECURITIES (continued)

d. Rating

The ratings of securities, as reported by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) and Moody's Investor Service on December 31, 2010 and 2009, are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

- e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	4.411	4.029	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 3)	(1.810)	-	<i>Adjustment in relation with the implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 3)</i>
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	219	382	<i>Provision of allowance during the year (Note 32)</i>
Saldo akhir tahun	2.820	4.411	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

- f. Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sebesar Rp68.051 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek - bersih" di laporan laba rugi.
- g. Bank mengakui keuntungan bersih dari kenaikan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi Rp4.360 dan Rp2 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari perubahan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih" di laporan laba rugi.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

9. SECURITIES (continued)

- e. *The changes in the allowance for impairment losses on securities are as follows:*

	2010	2009	
Saldo awal tahun	4.411	4.029	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 3)	(1.810)	-	<i>Adjustment in relation with the implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 3)</i>
Saldo akhir tahun	2.820	4.411	<i>Balance at end of year</i>

Management believes that the allowance for impairment losses provided on securities is adequate.

- f. *The Bank recognized net gain on sale of securities amounting to Rp68,051 for the year ended December 31, 2010 which is presented in the statement of income as "Gain on sale of securities - net".*
- g. *The Bank recognized net gain from the increase in value of fair value through profit or loss securities amounting to Rp4,360 and Rp2 for the years ended December 31, 2010 and 2009 which is presented in the statement of income as "Gain from change in value of fair value through profit or loss securities - net".*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

- h. Nilai pasar untuk obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 94,033% sampai dengan 105,667%, dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank.
- i. Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank melakukan reklasifikasi atas efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo menjadi efek-efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Nilai pasar pada tanggal pemindahan adalah sebesar Rp2.643.791.
- j. Bank mengakui kerugian bersih yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp18 dan keuntungan bersih yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp2.213 yang disajikan dalam akun "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih" dalam komponen ekuitas.

10. OBLIGASI PEMERINTAH

	2010	2009	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi Tingkat bunga tetap FR 002	-	10.723	<i>Fair value through profit or loss Fixed interest rate FR 002</i>
Jumlah Obligasi Pemerintah - Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	10.723	Total Government Bonds - Fair value through profit or loss
Tersedia untuk dijual Tingkat bunga tetap Rupiah			<i>Available-for-sale Fixed interest rate Rupiah</i>
FR 0020	36.117	35.402	FR0020
FR 0033	11.281	11.112	FR0033
FR 0047	-	55.143	FR0047
FR 0010	-	40.520	FR0010
FR 0036	-	32.664	FR0036
FR 0048	-	32.333	FR0048
FR 0026	-	32.332	FR0026
FR 0028	-	30.782	FR0028
FR 0038	-	22.014	FR0038
FR 0045	-	21.735	FR0045
FR 0013	-	10.577	FR0013
	47.398	324.614	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

	2010	2009	
Tersedia untuk dijual (lanjutan)			<i>Available-for-sale (continued)</i>
Tingkat bunga tetap (lanjutan)			<i>Fixed interest rate (continued)</i>
Dollar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
RI 2018	-	31.077	<i>RI 2018</i>
RI 2017	-	20.756	<i>RI 2017</i>
RI 2016	-	10.693	<i>RI 2016</i>
RI 2037	-	9.328	<i>RI 2037</i>
	<hr/>	<hr/>	
	-	71.854	
Sub-jumlah	47.398	396.468	<i>Sub-total</i>
Tingkat bunga mengambang			<i>Variable interest rate</i>
VR 0031	1.140.649	1.074.375	<i>VR 0031</i>
VR 0023	907.893	875.916	<i>VR 0023</i>
VR 0028	823.136	811.241	<i>VR 0028</i>
VR 0020	759.630	-	<i>VR 0020</i>
VR 0029	725.682	457.228	<i>VR 0029</i>
VR 0027	570.437	540.028	<i>VR 0027</i>
VR 0026	468.411	461.265	<i>VR 0026</i>
VR 0021	348.343	338.697	<i>VR 0021</i>
VR 0022	27.521	26.597	<i>VR 0022</i>
VR 0018	2.233	2.201	<i>VR 0018</i>
VR 0017	700	694	<i>VR 0017</i>
	<hr/>	<hr/>	
	5.774.635	4.588.242	
Jumlah Obligasi Pemerintah - Tersedia untuk dijual	5.822.033	4.984.710	Total Government bonds - Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held-to-maturity</i>
Tingkat bunga tetap			<i>Fixed interest rate</i>
FR 0010	-	10.000	<i>FR 0010</i>
Tingkat Bunga mengambang			<i>Variable interest rate</i>
VR 0031	1.125.000	1.125.000	<i>VR 0031</i>
VR 0029	200.000	457.938	<i>VR 0029</i>
VR 0020	-	750.000	<i>VR 0020</i>
Surat Berharga Syariah Negara			<i>Government sharia bond</i>
Seri IFR-0002 2008	50.000	50.000	<i>Series IFR-0002 2008</i>
	<hr/>	<hr/>	
	1.375.000	2.392.938	
Diskonto yang belum diamortisasi	(3.901)	(8.444)	<i>Unamortized discount</i>
Premi yang belum diamortisasi	138	286	<i>Unamortized premium</i>
Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	1.371.237	2.384.780	Government bonds held-to-maturity - net
Jumlah	7.193.270	7.380.213	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

Obligasi pemerintah sejumlah nominal Rp4.262.730 dan Rp4.200.527 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 21).

Obligasi tingkat bunga tetap memperoleh bunga tahunan berkisar antara 12,500% sampai dengan 14,275% dan 6,625% sampai dengan 15,425% masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing berkisar antara 100,5450% sampai dengan 120,3915% dan antara 89,8138% sampai dengan 118,0056% dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp127.659. Sedangkan kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp56.452. Keduanya disajikan dalam akun "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih" dalam komponen ekuitas.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing berkisar antara 101,3700% sampai dengan 101,3910% dan 95,500% sampai dengan 101,3000% dari nominal obligasi.

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan obligasi pemerintah sebesar Rp42.444 dan Rp5.198 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - bersih" di laporan laba rugi.

Bank mengakui kerugian bersih dari perubahan nilai obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi sebesar Rpnil dan Rp27 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang disajikan dalam akun "Kerugian dari perubahan nilai obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laporan laba rug - bersih" di laporan laba rugi.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

10. GOVERNMENT BONDS (continued)

As of December 31, 2010 and 2009, the government bonds with nominal amounts of Rp4,262,730 and Rp4,200,527, respectively, were sold under repurchase agreements (Note 21).

The bonds with fixed interest rates bear interest at annual rates ranged from 12.500% to 14.275% and from 6.625% to 15.425% for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, the market values of available-for-sale government bonds ranged from 100.5450% to 120.3915% and from 89.8138% to 118.0056%, respectively, of the nominal amounts of the bonds owned by the Bank. As of December 31, 2010 the unrealized gain due to the increase in the fair value of available-for-sale government bonds amounted to Rp127,659. While in December 31, 2009, the unrealized loss due to the decrease in the fair value of available-for-sale government bonds amounted to Rp56,452. Both are presented as "Unrealized gains (losses) on available-for-sale securities and government bonds - net" as a component of Stockholders' equity.

As of December 31, 2010 and 2009, the market values of held-to-maturity government bonds ranged from 101.3700% to 101.3910% and from 95.500% to 101.3000% respectively of the bonds nominal amounts.

The Bank recognized net gain on sale of government bonds amounting to Rp42,444 and Rp5,198 for the years ended December 31, 2010 and 2009, which is presented in the statement of income as "Gain on sale of government bonds - net".

The Bank recognized net loss from the change in value of government bonds classified as fair value through profit or loss amounting to Rpnil and Rp27 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively, which is presented as "Loss from change in value of fair value through profit or loss government bonds - net" in the statements of income.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/177/DpG/DPNP tanggal 9 Oktober 2008 perihal Penetapan Nilai Wajar dan Reklasifikasi Surat Utang Negara (SUN), pada tanggal 19 Desember 2008, Bank telah melakukan reklasifikasi Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual ke Obligasi Pemerintah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo efektif per tanggal 1 September 2008, dengan nilai nominal sebesar Rp2.332.938. Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual pada tanggal pemindahan (1 September 2008) tersebut adalah Rp2.322.981. Selisih antara nilai nominal dan nilai pasar diamortisasi sampai dengan obligasi jatuh tempo. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank juga telah melakukan reklasifikasi Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ke Obligasi Pemerintah Tersedia Untuk Dijual. Nilai pasar pada tanggal pemindahan adalah sebesar Rp994.515.

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN SWAP SUKU BUNGA

Bank menghadapi risiko pasar atas perubahan tingkat suku bunga dan menggunakan instrumen derivatif sehubungan dengan aktivitas manajemen risiko. Bank tidak menggunakan atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan.

Pada bulan September 2006 dan 2005, Bank menandatangani perjanjian swap suku bunga dengan beberapa *counter-party* untuk melindungi risiko suku bunga yang berhubungan dengan obligasi tingkat bunga tetap yang diterbitkan oleh Bank (obligasi BTN IX tahun 2003, obligasi BTN XI tahun 2005 dan obligasi BTN XII tahun 2006) dan rincian saldo pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

10. GOVERNMENT BONDS (continued)

Based on Letter No. 10/177/DpG/DPNP dated October 9, 2008 of Bank Indonesia regarding Fair Value Determination and Reclassification of State Promissory Notes, as of December 19, 2008, the Bank reclassified government bonds classified as available-for-sale to become held-to-maturity government bonds with nominal amount of Rp2,332,938, effective on September 1, 2008. The market value of available-of-sale government bonds as of reclassification date (September 1, 2008) amounted to Rp2,322,981. The difference between the nominal and market value is amortized until maturity of the bonds. The unrealized gain or loss on the date of reclassification is presented as a component of stockholders' equity and amortized until the maturity date of the bonds.

On January 1, 2010, the Bank also reclassified government bonds classified as held to maturity to become available-for-sale. The market value amounted to Rp994,515 on the date of reclassification.

11. INTEREST RATE SWAP RECEIVABLES AND LIABILITIES

The Bank is exposed to market risks on the changes in interest rates, and uses derivative instruments in connection with its risk management activities. The Bank does not use or issue derivative financial instruments for trading purposes.

In September 2006 and 2005, the Bank entered into interest rate swap agreements with several counter-parties to hedge against interest rate risks relating to fixed rate bonds issued by the Bank (BTN IX bonds in 2003, BTN XI bonds in 2005 and BTN XII bonds in 2006) and the details as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN SWAP SUKU BUNGA (lanjutan)

11. INTEREST RATE SWAP RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

31 Desember 2009/December 31, 2009

Counter-party	Tanggal Kontrak/ Contract Date	Tanggal Efektif/ Effective Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Jumlah Nasional (Kontrak)/ Notional Amount (Contract)	Suku bunga tetap yang dibayar oleh counter-party/ Fixed interest rate paid by counter-party	Suku bunga mengambang yang dibayar oleh Bank/ Floating interest rate paid by the Bank	Counter-party
Tagihan swap suku bunga Standard Chartered Bank ABN-AMRO Bank N.V.	1/9/2005 22/9/2005	6/9/2005 26/9/2005	6/7/2010 6/7/2010	375.000 250.000	12,00% 12,00%	SBI 3 bulan/months -1,60% SBI 3 bulan/months -1,70%	Interest rate swap receivables Standard Chartered Bank ABN-AMRO Bank N.V.

Nilai Wajar/Fair Values

2009

Tagihan swap suku bunga Standard Chartered Bank ABN-AMRO Bank N.V.	19.934 13.476	Interest rate swap receivables Standard Chartered Bank ABN-AMRO Bank N.V.
Jumlah	33.410	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(351)	Allowance for impairment losses

Pada tahun 2009, rata-rata tingkat suku bunga mengambang yang dibayar oleh Bank kepada counter-party Standard Chartered Bank dan ABN-AMRO Bank N.V. adalah masing-masing sebesar 7,02% dan 6,92%.

Bank mencatat beban bunga atas transaksi swap suku bunga sebesar Rp509 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 30). Bank juga mencatat penerimaan bunga atas transaksi swap suku bunga sebesar Rp35.464 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 (Catatan 29).

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai pada tagihan swap suku bunga adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	351	333	Balance at beginning of year
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 3)	(351)	-	Adjustment in relation with the implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 3)
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	-	18	Provision of allowance during the current year (Note 32)
Saldo akhir tahun	-	351	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan swap suku bunga telah memadai.

In 2009, the average floating interest rate paid by the Bank to Standard Chartered Bank and ABN-AMRO Bank N.V. amounted to 7.02% and 6.92%, respectively.

The Bank recorded interest expense amounting to Rp509 from the interest rate swap transactions for the year ended December 31, 2010 (Note 30). The Bank also recorded interest income amounting to Rp35,464 from the interest rate swap transactions for the year ended December 31, 2009 (Note 29).

The changes in the allowance for impairment losses on interest rate swap receivables are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on the interest rate swap receivables is adequate.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH

Seluruh kredit yang diberikan oleh Bank, termasuk pembiayaan/piutang syariah adalah dalam Rupiah. Rincian kredit yang diberikan oleh Bank berdasarkan jenis, sektor ekonomi, jangka waktu sesuai dengan perjanjian, sisa umur jatuh tempo dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah

	2010	2009	
Konsumsi			
Pemilikan rumah (KPR)	36.667.857	31.570.061	Consumer
Non-kepemilikan rumah	5.810.141	3.194.310	Housing loan
	<hr/> 42.477.998	<hr/> 34.764.371	Non-housing loan
Modal kerja	7.676.765	5.301.415	Working capital
Investasi	1.097.065	343.046	Investment
Sindikasi	48.882	48.882	Syndicated
Direksi dan karyawan			Directors and employees
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa	227.957	255.774	Non-related parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20.834	19.466	Related parties
Jumlah	51.549.501	40.732.954	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(880.686)	(703.553)	Less allowance for impairment losses
Bersih	50.668.815	40.029.401	Net

12. LOANS AND RECEIVABLES SHARIA FINANCING/RECEIVABLES

All loans provided by the Bank, including sharia financing/receivables are in rupiah. The details of loans classified by type, economic sector, period based on agreements, remaining period to maturity and collectibility are as follows:

a. Types of Loans and Sharia Financing/Receivables

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

b. Sektor Ekonomi

	2010	2009	
Perumahan			Property
Pemilikan rumah (KPR)	36.462.967	31.570.061	Housing loan
Non-kepemilikan rumah	726.058	7.098.184	Non-housing loan
	37.189.025	38.668.245	
Konstruksi	5.940.398	570.504	Construction
Jasa-jasa dunia usaha	1.849.210	155.046	Business service
Manufaktur	89.318	4.221	Manufacturing
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	18.869	3.692	Transportation, warehousing, and communication
Perdagangan, restoran, dan hotel	175.422	60.245	Trading, restaurant and hotel
Pertanian	11.771	6.145	Farming
Pertambangan	31.379	118	Mining
Jasa-jasa sosial	37.931	1.463	Social service
Listrik, Gas, dan Air	6.393	443	Electricity, gas and water
Lain-lain	6.199.785	1.262.832	Others
Jumlah	51.549.501	40.732.954	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(880.686)	(703.553)	Less allowance for impairment losses
Bersih	50.668.815	40.029.401	Net

c. Kolektibilitas

c. Collectability

	2010		2009		
	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	
Individual					Individual
Kolektif					Collective
Lancar	3.865.833	82.320	-	-	Current
Dalam perhatian khusus	39.785.072	454.180	34.326.341	389.390	Special mention
Kurang lancar	6.305.616	68.882	5.036.303	65.319	Substandard
Diragukan	147.724	5.392	120.956	4.232	Doubtful
Macet	217.291	22.147	182.637	19.876	Loss
Jumlah	51.549.501	880.686	40.732.954	703.553	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

- d. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit dan pemberian/piutang syariah)

	2010	2009
≤ 1 tahun	1.312.123	893.963
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.761.676	2.021.729
> 2 tahun ≤ 5 tahun	5.821.985	3.314.836
> 5 tahun	41.653.717	34.502.426
Jumlah	51.549.501	40.732.954
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(880.686)	(703.553)
Bersih	50.668.815	40.029.401

- e. Sisa Umur Jatuh Tempo

	2010	2009
≤ 1 tahun	4.839.130	2.989.680
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.661.539	1.782.696
> 2 tahun ≤ 5 tahun	6.094.314	4.524.875
> 5 tahun	37.954.518	31.435.703
Jumlah	51.549.501	40.732.954
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(880.686)	(703.553)
Bersih	50.668.815	40.029.401

- f. Informasi Pokok Lainnya

- i. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah pemberian/piutang syariah yang diberikan dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Piutang Murabahah	1.312.613	981.836
Pemberian Mudharabah	1.136.847	808.813
Pemberian Musyarakah	329.833	157.468
Piutang Istishna	65.486	47.486
Rahn	1.802	149
Jumlah	2.846.581	1.995.752
Penyisihan kerugian		
Penurunan nilai	(155.567)	(83.724)
Bersih	2.691.014	1.912.028

- ii. Suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit perumahan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 11,18% dan 11,66%. Suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit korporasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 12,63% dan 13,31%.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES (continued)

- d. Loan Period (based on agreements covering loan and sharia financing/receivables)

	2010	2009	
≤ 1 tahun	1.312.123	893.963	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.761.676	2.021.729	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	5.821.985	3.314.836	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	41.653.717	34.502.426	> 5 years
Jumlah	51.549.501	40.732.954	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(880.686)	(703.553)	Allowance for impairment losses
Bersih	50.668.815	40.029.401	Net

- e. Remaining Period to Maturity

	2010	2009	
≤ 1 tahun	4.839.130	2.989.680	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.661.539	1.782.696	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	6.094.314	4.524.875	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	37.954.518	31.435.703	> 5 years
Jumlah	51.549.501	40.732.954	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(880.686)	(703.553)	Allowance for impairment losses
Bersih	50.668.815	40.029.401	Net

- f. Other Significant Information

- i. The loans include sharia financing/receivables with details, as follows:

	2010	2009	
Piutang Murabahah	1.312.613	981.836	Murabahah receivables
Pemberian Mudharabah	1.136.847	808.813	Mudharabah financing
Pemberian Musyarakah	329.833	157.468	Musyarakah financing
Piutang Istishna	65.486	47.486	Istishna receivables
Rahn	1.802	149	Rahn
Jumlah	2.846.581	1.995.752	Total
Penyisihan kerugian			
Penurunan nilai	(155.567)	(83.724)	Allowance for impairment losses
Bersih	2.691.014	1.912.028	Net

- ii. The average annual interest rates for housing loans were 11.18% and 11.66% for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively. The average annual interest rates for corporate loans for the years ended December 31, 2010 and 2009 were 12.63% and 13.31%, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

- f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)
 - iii. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit yang berkaitan dengan perumahan. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, KPR masing-masing sebesar Rp1.010.133 dan Rp896.311 telah dijadikan jaminan pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (Catatan 23).
 - iv. Kredit yang diberikan dijamin dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Catatan 17, 18 dan 19).
 - v. Bank telah melakukan sekuritisasi pertama atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai Koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFI-KPR BTN (KIK-DSMF-I) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 80 tanggal 16 Januari 2009 dan Akta cessie No. 70 tanggal 11 Februari 2009. KIK-DSMF-I dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 79 tanggal 16 Januari 2009. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan tersebut yang terseleksi adalah sebesar Rp111.111 yang terdiri dari 5.060 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal cut-off final (7 Januari 2009). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah tanggal 7 Desember 2015. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

- f. Other Significant Information (continued)
 - iii. Consumer loans consist of housing loans and other housing-related loans. As of December 31, 2010 and 2009, housing loans amounting to Rp1,010,133 and Rp896,311, respectively, are used as collateral for loans obtained from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (Note 23).
 - iv. The loans are collateralized by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, current accounts, savings deposits, time deposits, or by other collaterals generally acceptable to the Bank (Notes 17, 18 and 19).
 - v. The Bank conducted the first securitization on its housing loans bills ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa SMF I-KPR BTN (KIK-DSMF-I) based on sale-purchase deed No. 80 dated January 16, 2009 and cessie deed No. 70 dated February 11, 2009. KIK-DSMF-I was established based on Collective Investment Contract, between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 79 dated January 16, 2009. As of January 7, 2009, (cut-off date), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling Rp111,111 and consisting of 5,060 debtors, was sold and transferred at their total principal value. The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale amounted to 15% with a maximum maturity up to December 7, 2015. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Selanjutnya, KIK-DSMF-I menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

- (i) EBA Kelas A senilai Rp100.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Maret 2018. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Moody's Indonesia yaitu Aaa_id (*triple A; Stable Outlook*). Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-I telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-647/BL/2009 tanggal 29 Januari 2009; dan
- (ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp11.111 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2018. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 10 Februari 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada neraca Bank (Catatan 9).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp111.111 dari neraca Bank (penghentian pengakuan).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

f. Other Significant Information (continued)

Further, KIK-DSMF-1 issued Asset-Backed Securities (ABS) which represent an instrument of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

- (i) *Class A ABS amounting to Rp100,000 which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of class A ABS with interest at the annual fixed rate of 13% and due on March 10, 2018. The Class AABS were rated Aaa_id (triple A; Stable Outlook) by PT Moody's Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DSMF-1 became effective based on Letter No. S-647/BL/2009 dated January 29, 2009 of the Chairman of BAPEPAM-LK; and*
- (ii) *Class B ABS with principal value of Rp11,111 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on March 10, 2018. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyer with the condition that the Bank has the first priority to purchase Class B ABS. Class B ABS holders have the right on the residual cash flow based on the payment priorities in each interest period. On February 10, 2009, the Bank purchased and recorded Class B ABS as held-to-maturity securities on the Bank's balance sheets (Note 9).*

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consulting firm. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank has excluded the pool of receivables amounting to Rp111,111 from its balance sheets (derecognition).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 114/PKS/DIM/08 tanggal 4 Desember 2008 sebagaimana diubah terakhir dengan Perubahan Kedua Perjanjian Penyediaan Jasa No. 46/ADD/PKS/DIR/2008 tertanggal 26 Desember 2008. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-I dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-I yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (7 Januari 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

f. Other Significant Information (continued)

Based on the Service Provider Agreement No. 114/PKS/DIM/08 dated December 4, 2008 which was last amended by the second Amendment of Service Provider Agreement No. 46/ADD/PKS/DIR/2008 dated December 26, 2008, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DSMF-I and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DSMF-I, which represents the ABS holders.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (January 7, 2009), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders which are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher price between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables after deducting the amount of late payments on the receivable at the time of exercising the clean-up call or (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

vi. Bank telah melakukan sekuritisasi kedua atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFII-KPR BTN (KIK-DSMF-II) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 135 tanggal 19 Oktober 2009 dan Akta cessie No. 33 tanggal 10 November 2009. KIK-DSMF-II dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Agustus 2009 dan diamandemen dengan akta No. 134 tanggal 19 Oktober 2009. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp391.305 yang terdiri dari 15.114 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off* final (7 Oktober 2009). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 7 Oktober 2017. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DSMF-II menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

f. Other Significant Information (continued)

vi. The Bank conducted the second securitization transaction on its housing loans bills ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables which have met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa SMFII-KPR BTN (KIK-DSMF-II) based on sale-purchase deed No. 135 dated October 19, 2009 and cessie deed No. 33 dated November 10, 2009. KIK-DSMF-II was established based on Collective Investment Contract, between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 13 dated August 5, 2009 which was amended with deed No. 134 dated October 19, 2009. On the final cut-off date (October 7, 2009), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling Rp391,305 and consisting of 15,114 debtors, was sold and transferred at their total principal value. The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale amounted to 15% with a maximum maturity up to October 7, 2017. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Further, KIK-DSMF-II issued Asset-Backed Securities (ABS) which represent an instrument of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

- (i) EBA Kelas A senilai Rp360.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Desember 2019. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-II telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-9604/BL/2009 tanggal 30 Oktober 2009; dan
- (ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp31.305 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2019. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 10 November 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada neraca Bank (Catatan 9).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp391.305 dari neraca Bank (penghentian pengakuan).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

f. Other Significant Information (continued)

- (i) Class A ABS amounting to Rp360,000 which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of class A ABS with interest at the annual fixed rate of 11% and due on December 10, 2019. The Class AABS was rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DSMF-II became effective based on Letter No. S-9604/BL/2009 dated October 30, 2009 of the Chairman of BAPEPAM-LK; and
- (ii) Class B ABS with a principal value of Rp31,305 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and mature on December 10, 2019. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyer with the condition that the Bank has the first priority to purchase Class B ABS. Class B ABS holders have the right on the residual cash flow based on the payment priorities in each interest period. On November 10, 2009, Bank purchased and recorded Class B ABS as held-to-maturity securities on the Bank's balance sheets (Note 9).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consulting firm. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank has removed the pool of receivables amounting to Rp391,305 from its balance sheets (derecognition).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 56/PKS/DIR/2009 tanggal 7 Agustus 2009. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-II dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-II yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (7 Oktober 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

vii. Bank telah melakukan sekuritisasi ketiga atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai coordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa BTN (KIK-DBTN-01) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 158 tanggal 16 Desember 2010 dan Akta cessie No. 33 tanggal 27 Desember 2010. KIK-DBTN-01 dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

f. Other Significant Information (continued)

Based on the Service Provider Agreement No. 56/PKS/DIR/2009 dated August 7, 2009, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DSMF-II and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DSMF-II, which represents the ABS holders.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (October 7, 2009), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders which are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher price between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivable at the time of exercising the clean-up call or (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

vii. *The Bank conducted the third securitization transaction on its housing loans bills ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables which have met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa BTN01-KPR BTN (KIK-DBTN-01) based on sale-purchase deed No. 158 dated December 16, 2010 and cessie deed No. 33 dated December 27, 2010. KIK-DBTN-01 was established based on Collective Investment Contract, between PT Danareksa Investment Management*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 118 tanggal 15 Desember 2010. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp750.000 yang terdiri dari 33.663 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off* final (12 Desember 2010). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 27 September 2019. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DBTN-01 menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

- (i) EBA Kelas A senilai Rp688.500 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 27 September 2019. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DBTN-01 telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-11491/BL/2010 tanggal 23 Desember 2010; dan

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

f. Other Significant Information (continued)

as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 118 dated December 15, 2010. On the final cut-off date (December 12, 2010), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling Rp750,000 and consisting of 33,663 debtors, was sold and transferred at their total principal value. The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale amounted to 15% with a maximum maturity up to September 27, 2019, 2017. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Further, KIK-DBTN-01 issued Asset-Backed Securities (ABS) which represent an instrument of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

- (i) Class A ABS amounting to Rp688,500 which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of class A ABS with interest at the annual fixed rate of 9.25% and due on September 27, 2019. The Class ABS was rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DBTN-01 dated October 30, 2009 became effective based on Letter No. S-11491/BL/2010 dated December 23, 2010 of the Chairman of BAPEPAM-LK; and

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp61.500 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 27 September 2019. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah membeli EBA Kelas B sebesar 6% dari keseluruhan EBA Kelas B yang ditawarkan dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada neraca Bank (Catatan 9).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp750.000 dari neraca Bank (penghentian pengakuan).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

f. Other Significant Information (continued)

(ii) *Class B ABS with a principal value of Rp61,500 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and mature on September 27, 2019. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyer with the condition that the Bank has the first priority to purchase Class B ABS. Class B ABS holders have the right on the residual cash flow based on the payment priorities in each interest period. On December 27, 2010, Bank purchased 6% of Class B ABS offered and recorded it as held-to-maturity securities on the Bank's balance sheets (Note 9).*

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consulting firm. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank has removed the pool of receivables amounting to Rp750,000 from its balance sheets (derecognition).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 47/PKS/DIR/2010 tanggal 15 November 2010. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DBTN-01 dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DBTN-01 yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (12 Desember 2010), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

f. Other Significant Information (continued)

Based on the Service Provider Agreement No. 47/PKS/DIR/2010 dated November 15, 2010, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DBTN-01 and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DBTN-01, which represents the ABS holders.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (December 12, 2010), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders which are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher price between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivable at the time of exercising the clean-up call and (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

- viii. Kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan dan keperluan pribadi lainnya yang dibebani bunga dengan suku bunga rata-rata pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 7,30% dan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar 7,55% dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- ix. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp20.834 dan Rp19.466. Persentase kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 0,0410% dan 0,0477%.
- x. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	703.553	556.595	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 3)	(46.333)	-	<i>Adjustment in relation with the implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 3)</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	323.376	68.301	<i>Provisions during the year (Note 32)</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan Penghapusbukuan kredit	110 (100.020)	86.671 (8.014)	<i>Recovery of loans written-off Loans written-off</i>
Saldo akhir tahun	880.686	703.553	<i>Balance at the end of year</i>

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES (continued)

f. Other Significant Information (continued)

- viii. The loans given to the Bank's directors and employees consist of loans intended for acquisitions of vehicles and other personal necessities with average interest of 7.30% for the year ended December 31, 2010 and 7.55% for the year ended December 31, 2009, with terms of 1 to 10 years. The loans are settled through monthly payroll deductions.

- ix. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balances of loans and sharia financing/receivables from related parties amounted to Rp20,834 and Rp19,466, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, the percentages of loans and sharia financing/receivables from related parties represent approximately 0.0410% and 0.0477%, respectively, of the total loans and sharia financing/receivables.

- x. The changes in the allowance for impairment losses on loans and sharia financing/receivables are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Termasuk di dalam saldo penyisihan kerugian adalah penyisihan kerugian pembiayaan/piutang *syariah* sebesar Rp155.567 dan Rp83.724 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* yang dibentuk telah memadai.

- x. Kredit bermasalah dan sedang dalam proses penyelamatan atau restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp170.434 dan Rp140.913. Restrukturisasi yang dilakukan Bank adalah dengan menangguhkan pembayaran bunga dan/atau memperpanjang masa pembayaran pokok kredit dan bunga tertunggak, penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas kredit.
- xii. Fungsi pengawasan kredit Bank berfokus pada pencegahan penurunan kualitas portofolio kredit dan aktivitas penyaluran kredit yang tidak sehat yang dapat mengakibatkan timbulnya kerugian. Risiko kredit dikelola dan diatasi dengan membuat pembatasan penyaluran kredit (*credit limit*) dan kebijakan penyaluran kredit yang seragam, melakukan pengawasan individual portofolio secara periodik dan pengukuran tingkat kolektibilitas portofolio kredit.
- xiii. Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak yang memiliki hubungan istimewa maupun kepada pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

f. Other Significant Information (continued)

As of December 31, 2010 and 2009, the balance of allowance for impairment losses includes allowance for possible losses of sharia financing/receivables amounting to Rp155,567 and Rp83,724, respectively.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on the loans and sharia financing/receivables are adequate.

- x. As of December 31, 2010 and 2009, non-performing loans under restructuring amounted to Rp170,434 and Rp140,913, respectively. Restructuring schemes undertaken by the Bank include the suspension of payment of interest and/or extension of payment period for loan principal and interest payable, decrease in interest rates, discount on interest payable and granting of additional credit facilities.
- xii. The credit control function of the Bank focuses on preventing the deterioration of the quality of credit portfolio and unsound practices in granting credit facilities that may result in losses. Credit risks are managed by establishing credit limits and setting uniform lending policies, periodic monitoring of individual portfolio, and measuring the collectibility level of credit portfolio.
- xiii. Based on report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2010 and 2009, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

- xiv. Rasio kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah kredit dan pembiayaan/piutang syariah (metode *gross* dan *net*) adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Kolektibilitas	2010		2009		Collectability
	Konvensional/ Conventional	Syariah	Konvensional/ Conventional	Syariah	
Kurang Lancar	139.581	12.982	108.657	12.299	Substandard
Diragukan	198.916	28.085	180.587	2.050	Doubtful
Macet	1.204.510	98.475	1.014.296	52.421	Loss
	1.543.007	139.542	1.303.540	66.770	
Penyisihan kerugian Penurunan nilai atas NPL/NPF	(230.232)	(81.920)	(198.475)	(50.369)	Allowance for impairment losses for NPL/NPF
Bersih	1.312.775	57.622	1.105.065	16.401	Net
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	48.702.920	2.846.581	38.737.202	1.995.752	Total loans and sharia financing/receivables
% Non-performing kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Gross NPL/NPF)	3,17%	4,90%	3,37%	3,35%	% of non-performing loans and sharia financing/ receivables (Gross NPL/NPF)
% Non-performing kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Net NPL/NPF)	2,70%	2,02%	2,85%	0,82%	% of non-performing loans and sharia financing/ receivables (Net NPL/NPF)

NPL/NPF neto dihitung dengan membagi antara jumlah kredit/pembiayaan/piutang syariah bermasalah setelah dikurangi penyisihan kerugian dengan jumlah kredit/pembiayaan/piutang syariah keseluruhan.

- xv. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan sebesar 3,38% dan 3,17% dari jumlah kredit sindikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

The net NPL/NPF ratios are computed by dividing the total non-performing loans/sharia financing/receivables net of allowance for possible losses, by the total loans and sharia financing/receivables.

- xv. Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks. As of December 31, 2010 and 2009, the Bank's share as a co-lender in syndicated loans was 3,38% and 3,17%, respectively, of the total syndicated loans.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

xvi. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank memiliki saldo kredit yang dihapusbukukan masing-masing sebesar Rp776.246 dan Rp754.984. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit tersebut. Ikhtisar mutasi kredithapus buku adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	754.984	833.641	<i>Balance at beginning of year</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	100.020	8.014	<i>Write-off during the current year</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(78.758)	(86.671)	<i>Recovery of loans written-off</i>
Saldo akhir tahun	776.246	754.984	<i>Balance at the end of year</i>

13. ASET TETAP

13. PREMISES AND EQUIPMENT

	2010				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Nilai Tercatat</u>					
Tanah	512.086	19.175	-	531.261	<u>Carrying Value</u>
Bangunan	448.988	227.958	939	676.007	<u>Land</u> <u>Buildings</u>
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	739.964	275.841	274.577	741.228	<u>Office fixtures, fixtures</u> <u>and motor vehicles</u>
Jumlah	1.701.038	522.974	275.516	1.948.496	Total
Aktiva dalam penyelesaian	261.035	29.292	204.610	85.717	<u>Constructions in progress</u>
Jumlah Nilai Tercatat	1.962.073	552.266	480.126	2.034.213	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	153.593	30.041	-	183.634	<u>Accumulated Depreciation</u>
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	571.808	102.218	274.284	399.742	<u>Buildings</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	725.401	132.259	274.284	583.376	<u>Office fixtures, fixtures</u> <u>and motor vehicles</u>
Nilai Buku	1.236.672			1.450.837	Total Accumulated Depreciation
					Net Book Value

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

	2009			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	511.786	300	-	512.086
Bangunan	545.397	37.356	133.765	448.988
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	655.155	106.783	21.974	739.964
Jumlah	1.712.338	144.439	155.739	1.701.038
Aktiva dalam penyelesaian	28.137	232.898	-	261.035
Jumlah Nilai Tercatat	1.740.475	377.337	155.739	1.962.073
				Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	168.283	19.293	33.983	153.593
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	499.547	79.840	7.579	571.808
Jumlah Akumulasi Penyusutan	667.830	99.133	41.562	725.401
				Total Accumulated Depreciation
<u>Nilai Buku</u>	1.072.645			1.236.672
				Net Book Value

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp132.259 dan Rp99.133 (Catatan 33).

Hak atas tanah terdiri dari hak milik dan hak guna bangunan yang diperoleh untuk jangka waktu antara 20 tahun sampai 30 tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal, yaitu antara tanggal 11 Januari 2011 sampai 30 Maret 2036, kecuali untuk sembilan sertifikat hak guna bangunan (SHGB) yang telah jatuh tempo pada tahun 2010 yang sedang dalam proses peningkatan status menjadi hak milik. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu hak atas tanah dapat diperbarui/ diperpanjang kembali.

Penambahan aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 termasuk reklasifikasi dari properti terbengkalai sebesar Rp12.104. Penambahan aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 termasuk reklasifikasi dari properti terbengkalai sebesar Rp29.696.

Depreciation of premises and equipment charged to operations amounted to Rp132,259 and Rp99,133 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively (Note 33).

Landrights consist of ownership rights and rights to use for periods ranging from 20 to 30 years and will expire on various dates from January 11, 2010 up to March 30, 2036 except for nine rights to build (HGB) which expired in 2010 which are in the process of status upgrade to ownership rights. Management has the opinion that the terms of the landrights can be renewed/extended upon their expiration.

For the year ended December 31, 2010, additions to premises and equipment include reclassification from abandoned properties amounting to Rp12,104. For the year ended December 31, 2009 additions to premises and equipment include reclassification from abandoned properties amounting to Rp29,696.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kerugian karena kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu antara lain pada PT Asuransi Bina Griya Upakara (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) dan PT Asuransi Ramayana Tbk. Jumlah seluruh nilai pertanggungan adalah sebesar Rp1.495.742 dan Rp1.086.430 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut adalah cukup.

Persentase tingkat penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing diperkirakan sebesar 88,75% dan 83,89%. Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal neraca.

Pada tanggal 2 Februari 2009, telah terjadi kebakaran pada Ruang Mechanical and Electrical dan Air Handling Unit Room Gedung Menara BTN dari lantai basement sampai ke lantai atap. Gedung Menara BTN yang berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat, merupakan gedung dimana kantor pusat Bank, kantor Bank Cabang Harmoni dan Cabang Syariah Jakarta berada. Berdasarkan laporan konsultan bangunan tertanggal 20 Februari 2009, status struktur Gedung Menara BTN paska kebakaran hanya mengalami kerusakan minor sehingga setelah dilakukan pembersihan dan perbaikan, struktur gedung dapat difungsikan kembali.

Bank telah melakukan estimasi atas penurunan nilai aset tetap akibat kebakaran yang perhitungannya didasarkan pada laporan PT LAPI ITB melalui suratnya kepada Bank tanggal 22 Juni 2009 tentang tingkat kerusakan akibat kebakaran. Berdasarkan perhitungan tersebut Bank telah mencatat penurunan nilai aset tetap sebesar Rp98.930 yang terdiri dari penurunan nilai gedung sebesar Rp98.849 dan penurunan nilai mesin sebesar Rp81.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

13. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

Premises and equipment, except landrights, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with, among others, PT Asuransi Bina Griya Upakara (a related party) and PT Asuransi Ramayana Tbk. The total insurance coverage amounted to Rp1,495,742 and Rp1,086,430 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. Management has the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The percentages of completion of the constructions in progress as of December 31, 2010 and 2009 were approximately 88.75% and 83.89%, respectively. Constructions in progress consist of buildings and furnitures and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the balance sheet date.

On February 2, 2009, the Mechanical and Electrical and Air Handling Unit Room of the BTN Tower Building, caught fire from the basement floor to the top-most floor. The BTN Tower Building, which is located in Jalan Gajah Mada No.1, Central Jakarta, is utilized as the Bank's Head Office, Jakarta Harmoni Branch Office and Jakarta Sharia Branch Office. Based on the building consultants' report dated February 20, 2009, the BTN Tower Building's structure suffered minor damage and requires clean-up and repairs before it can be used again.

The Bank estimated an impairment of assets due to the fire based on the report dated June 22, 2009 of PT LAPI ITB to the Bank regarding the level of damage due to the fire. Based on the above calculation, the Bank recorded an impairment loss amounting to Rp98,930 which consisted of the impairment of building and machineries amounting to Rp98,849 and Rp81, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Terkait peristiwa kebakaran tersebut di atas, perusahaan asuransi PT Binagriya Upakara, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan PT Asuransi Parolamas, telah menunjuk *Independent Loss Adjuster* untuk melakukan penilaian kerusakan yang terjadi atas sarana dan prasarana gedung serta peralatan dan perlengkapan kantor Bank. Penilaian ini untuk menentukan nilai kerugian yang terjadi akibat kebakaran sebagai dasar menentukan jumlah klaim yang dapat ditanggung perusahaan asuransi. Gedung Menara BTN telah diasuransikan oleh Bank dengan jenis asuransi diantaranya adalah asuransi kebakaran atas inventaris dan asuransi *Property All Risk* atas Gedung Menara BTN dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp260.206 dan Rp224.421.

Bank telah membukukan pendapatan klaim atas asuransi diatas dengan jenis asuransi *Property All Risk* untuk Gedung Menara BTN dan asuransi kebakaran untuk inventaris sebesar Rp77.000 berdasarkan surat dari PT Binagriya Upakara sebagai pemimpin perusahaan asuransi Bank tanggal 30 Juni 2009. Kerugian akibat kebakaran dan pendapatan klaim atas asuransi telah dibukukan pada tahun 2009 (Catatan 38).

13. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

In connection with this event, the insurance companies, PT Binagriya Upakara, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and PT Asuransi Parolamas, appointed an Independent Loss Adjuster to appraise the damage on the building infrastructure and the Bank's office supplies and equipment. This appraisal determined the amount of loss incurred due to the fire, which was used as the basis to determine the claim from the insurance companies. The BTN Tower Building is insured by the Bank under several insurance policies which, among others, are on supplies and property all-risk insurance on the BTN Tower Building with coverage amounting to Rp260,206 and Rp224,421, respectively.

Based on letter dated June 30, 2009 from PT Binagriya Upakara, as a lead insurer, the Bank recorded income from the insurance claim on the property all-risks insurance for the BTN Tower Building and fire insurance on office supplies and equipment amounting to Rp77,000. The fire loss and claim for insurance were recognized in year 2009 (Note 38).

14. BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	2010	2009	
Kredit yang diberikan	501.730	415.420	Loans
Obligasi pemerintah	71.338	85.825	Government bonds
Efek-efek	6.916	6.030	Securities
Penempatan pada bank lain	492	1.267	Placements with other banks
Jumlah	580.476	508.542	Total

15. ASET LAIN-LAIN

	2010	2009	
Tagihan kepada pihak ketiga	262.024	240.566	Third party receivables
Biaya dibayar di muka	215.480	128.356	Prepaid expenses
Beban ditangguhkan kompensasi saham	8.693	-	Deferred stock compensation
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp8.462 dan Rp18.722 masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009	1.711	5.503	Abandoned properties - net of allowance for losses of Rp8,462 and Rp18,722 in 2010 and 2009, respectively
Nota debet dalam penyelesaian - bersih	180	719	Debit notes in process - net
Lainnya	24.742	33.768	Others
Jumlah	512.830	408.912	Total

14. INTERESTS RECEIVABLES

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada pihak ketiga merupakan tagihan kepada nasabah dan pihak lainnya seperti tagihan kepada Pemerintah Republik Indonesia qq Kementerian Perumahan Rakyat atas subsidi selisih bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR), tagihan kepada perusahaan asuransi terkait dengan klaim Bank atas kerugian akibat kebakaran (Catatan 12), tagihan kepada Perum Asabri sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit oleh Bank kepada anggota Asabri dan tagihan kepada PT Pos Indonesia (Persero) sehubungan dengan kerja sama penyelenggaraan Tabungan Batara Kantor Pos dan penagihan angsuran KPR.

Biaya dibayar di muka diantaranya merupakan biaya-biaya sewa gedung, sewa rumah, sewa kendaraan dan asuransi.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang telah dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti terbengkalai adalah cukup.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 22 Mei 2007 dan persetujuan Komisaris Bank tanggal 10 Oktober 2007, Bank telah menghapusbukukan properti terbengkalai sebesar Rp19.199.

Bank terus melakukan usaha-usaha penjualan atas properti terbengkalai tersebut. Properti terbengkalai yang dihapusbukukan ini tidak disajikan dalam neraca, tetapi disajikan di luar neraca dalam buku besar Bank. Ikhtisar mutasi properti terbengkalai hapus buku adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	19.199	19.199	<i>Balance at begining of year</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	<i>Write-off during the current year</i>
Saldo akhir tahun	19.199	19.199	<i>Balance at end of year</i>

15. OTHER ASSETS (continued)

Third party receivables represent receivables from customers and other parties such as the Government of the Republic of Indonesia qq Department of People's Housing in connection with the subsidy for interest rate differentials on housing loans, insurance companies in connection with the Bank's claim due to loss on fire (Note 12), Perum Asabri in connection with the Bank's loan facility to members of Asabri and PT Pos Indonesia (Persero) in connection with the mutual operation of Tabungan Batara Kantor Pos and collection of KPR installments.

Prepaid expenses represent, among others, rental of building, house and vehicle, and insurance.

Abandoned properties represent fixed asset previously classified under premises and equipment which are owned by the Bank but are not used in the Bank's regular or normal operations. Management has the opinion that the allowance for possible losses is adequate to cover losses on the abandoned properties.

In the Bank's Annual Stockholders' General Meeting (RUPS) held on May 22, 2007 and the Bank Commissioners' approval dated October 10, 2007, the Bank wrote off abandoned properties of Rp19,199.

The Bank continues to pursue the sale of the abandoned properties. These abandoned properties written-off are not presented in the balance sheet but maintained as off-balance sheet account in the Bank's general ledgers. The summary of the movement of the abandoned properties written-off is as follows:

Balance at begining of year

Write-off during the current year

Balance at end of year

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

16. KEWAJIBAN SEGERA

	2010	2009	
Hutang pajak			<i>Taxes payable</i>
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 4 (2)	30.134	29.355	Article (4) 2
Pasal 25	25.890	14.464	Article 25
Pasal 21	8.841	6.914	Article 21
Pasal 29 (Catatan 37)	95.519	24.574	Article 29 (Note 37)
Titipan nasabah	462.342	405.359	Customer remittances
Bagi hasil yang belum dibagikan	6.288	4.111	Undistributed profit sharing
Deposito berjangka jatuh tempo	4.661	1.110	Matured time deposits
Bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah	671	684	Interest on time deposits not collected by customers
Lain-lain	147.585	178.194	Others
Jumlah	781.931	664.765	Total

17. GIRO

	2010	2009	
Non Bank			<i>Non-bank</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	4.917.263	7.291.883	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	228.668	30.156	<i>United States Dollar</i>
	5.145.931	7.322.039	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			<i>Related parties</i>
Rupiah	28.244	42.187	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	-	46	<i>United States Dollar</i>
	28.244	42.233	
Jumlah	5.174.175	7.364.272	Total

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo giro termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp138.223 dan Rp107.713.

Suku bunga rata-rata per tahun pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 untuk giro dalam Rupiah masing-masing sebesar 3,04% dan 2,76%, sedangkan untuk suku bunga giro dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 0,05% dan 0,38%.

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp102.756 dan Rpnil.

As of December 31, 2010 and 2009, demand deposits include deposits based on sharia banking principles amounting to Rp138,223 and Rp107,713, respectively.

Average annual interest rates for the years ended December 31, 2010 and 2009 were 3.04% and 2.76%, respectively, for Rupiah demand deposits and 0.05% and 0.38%, respectively, for United States Dollar demand deposits.

Demand deposits amounting to Rp102,756 and Rpnil as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are pledged as collateral for loans provided by the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

18. TABUNGAN

	2010	2009
Tabungan Batara	10.591.260	8.740.326
Tabungan Batara Mudharabah	184.198	124.312
Tabungan Batara Wadiah	92.169	76.326
Jumlah	10.867.627	8.940.964

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo tabungan termasuk tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp276.367 dan Rp200.638.

Suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah 6,50% dan 3,86%.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp1.652 dan Rp7.957.

Tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp23.560 dan Rp25.624.

Tabungan wadiah dan mudharabah dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp2.019 dan Rp617.

18. SAVINGS DEPOSITS

	2010	2009	Total
Batara savings deposits	8.740.326		
Batara Mudharabah savings deposits	124.312		
Batara Wadiah savings deposits	76.326		
			8.940.964

As of December 31, 2010 and 2009, savings deposits include savings deposits based on sharia banking principles amounting to Rp276,367 and Rp200,638, respectively.

Average annual interest rates for the years ended December 31, 2010 and 2009 on the above deposits are 6.50% and 3.86%, respectively.

Savings deposits amounting to Rp1,652 and Rp7,957 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are pledged as collateral for loans extended by the Bank to its customers.

As of December 31, 2010 and 2009, savings deposits of related parties amounted to Rp23,560 and Rp25,624, respectively.

Wadiah and mudharabah savings deposits of related parties as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp2,019 and Rp617, respectively.

19. DEPOSITO BERJANGKA

a. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

19. TIME DEPOSITS

a. The average interest rates of time deposits are as follows:

	Suku Bunga Rata-rata Per Tahun (%)/ Average Annual Interest Rate (%)		
	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	5,98	6,43	1 month
3 bulan	5,98	6,43	3 months
6 bulan	6,31	6,68	6 months
12 bulan	6,58	6,68	12 months
24 bulan	6,67	6,68	24 months
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
1 bulan	0,42	2,17	1 month
3 bulan	0,42	2,17	3 months
6 bulan	0,42	2,17	6 months
12 bulan	0,42	2,17	12 months

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

19. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

- b. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan jangka waktu:

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	20.531.013	12.502.518	1 month
3 bulan	7.406.619	6.951.596	3 months
6 bulan	826.927	1.535.050	6 months
12 bulan	2.710.975	2.895.150	12 months
24 bulan	19.571	16.139	24 months
	31.495.105	23.900.453	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
1 bulan	9.005	9.124	1 month
3 bulan	135	70	3 months
6 bulan	-	24	6 months
12 bulan	-	47	12 months
	9.140	9.265	
Jumlah	31.504.245	23.909.718	Total

- c. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan sisa umur hingga jatuh tempo:

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 bulan	22.538.508	15.106.388	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	6.604.540	6.455.683	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	727.902	938.164	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan ≤ 12 bulan	1.616.175	1.388.139	> 6 months ≤ 12 months
> 12 bulan ≤ 24 bulan	7.980	12.079	> 12 months ≤ 24 months
	31.495.105	23.900.453	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
≤ 1 bulan	9.005	9.124	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	135	94	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	-	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan ≤ 12 bulan	-	47	> 6 months ≤ 12 months
	9.140	9.265	
Jumlah	31.504.245	23.909.718	Total

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp1.990.320 dan Rp1.138.599.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada konsumennya pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp28.016 dan Rp125.403.

As of December 31, 2010 and 2009, time deposits based on sharia banking principles amounted to Rp1,990,320 and Rp1,138,599, respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, time deposits amounting to Rp28,016 and Rp125,403, respectively, are pledged as collateral for loans provided by the Bank to its customers.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

19. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp17.518 dan Rp28.093.

Deposito berjangka *Mudharabah* dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp25.470 dan Rp5.501.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Tingkat bunga rata-rata untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

Kolektibilitas	2010		2009		Collectability
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	
Tabungan	-	-	5,8%	-	Savings deposits
Giro	2,03%	-	1,25%	-	Demand deposits
Deposito	6,57%	-	7,53%	-	Time deposits
Penempatan dari bank lain	-	-	6,81%	0,40%	Placements from other banks

Rincian simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2010					<i>Third parties</i> Rupiah
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months	Jumlah/ Total	
<u>Pihak ketiga</u> <u>Rupiah</u>						
Deposito	467.500	71.460	1.340	800	541.100	Time deposits
Giro	16.688	-	-	-	16.688	Demand deposits
Tabungan	483	-	-	-	483	Savings deposits
	484.671	71.460	1.340	800	558.271	
	2009					<i>Third parties</i> Rupiah
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months	Jumlah/ Total	
<u>Pihak ketiga</u> <u>Rupiah</u>						
Deposito	395.091	950	1.040	1.025	398.106	Time deposits
Giro	13.824	-	-	-	13.824	Demand deposits
Tabungan	3.580	-	-	-	3.580	Savings deposits
<u>Mata uang asing</u>						<i>Foreign currencies</i>
Penempatan dari bank lain	89.253	-	-	-	89.253	Placements from other banks
	501.748	950	1.040	1.025	504.763	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI**

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rincian saldo efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS

As of December 31, 2010 and 2009, the details of securities sold under repurchase agreements are as follows:

Nasabah	Tanggal Dimulai/ Commencement Date	Tanggal Pembelian Kembali/ Repurchase Date	2010			Customer
			Nilai Pembelian Kembali/ Repurchase Value	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Interest Expense	Nilai Bersih/ Net Value	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0021	22 November/ November 22, 2010	22 Februari/ February 22, 2011	252.166	2.547	249.619	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Government bonds series VR0021
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0031	22 November/ November 22, 2010	22 Februari/ February 22, 2011	512.706	5.178	507.528	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Government bonds series VR0031
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0020	28 Maret/ March 28, 2005	23 April/ April 23, 2015	260.000	-	260.000	Deutche Bank AG Government bonds series VR0020
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0020	29 Maret/ March 29, 2005	23 April/ April 23, 2015	390.000	-	390.000	Deutsche Bank AG Government bonds series VR0020
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0028	19 Februari/ February 19, 2010	20 Februari/ February 20, 2012	250.000	-	250.000	Deutche Bank AG Government bonds series VR0028
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0029	19 Februari/ February 19, 2010	20 Februari/ February 20, 2012	250.000	-	250.000	Deutsche Bank AG Government bonds series VR0029
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0026	3 Desember/ December 3, 2010	3 Maret/ March 3, 2011	355.862	3.973	351.889	Deutsche Bank AG Government bonds series VR0026
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0023	2 Desember/ December 2, 2010	2 Maret/ March 2, 2011	406.700	4.467	402.233	Deutsche Bank AG Government bonds series VR0023
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Obligasi pemerintah seri VR0027	18 Februari/ February 18, 2010	18 Februari/ February 18, 2011	249.999	-	249.999	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Government Bonds series VR0027
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Obligasi pemerintah seri VR0023	22 September/ September 22, 2010	22 September / September 22, 2011	240.001	-	240.001	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Government Bonds series VR0023
Standard Chartered Bank Obligasi pemerintah seri VR0028	24 September / September 24, 2010	24 September / September 24, 2011	312.550	-	312.550	Standard Chartered Bank Government bonds series VR0028
Jumlah			3.479.984	16.165	3.463.819	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

Nasabah	Tanggal Dimulai/ Commencement Date	Tanggal Pembelian Kembali/ Repurchase Date	Nilai Pembelian Kembali/ Repurchase Value	2009		
				Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Interest Expense	Nilai Bersih/ Net Value	Customer
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0029	21 Oktober/ October 21, 2009	21 Januari/ January 21, 2010	175.441	787	174.654	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Government bonds series VR0029
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0031	21 Oktober/ October 21, 2009	21 Januari/ January 21, 2010	335.444	1.505	333.939	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Government bonds series VR0031
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0031	15 Oktober/ October 15, 2009	15 Januari/ January 15, 2010	513.601	1.446	512.155	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Government bonds series VR0031
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0028	7 Juli/ July 7, 2009	21 Januari/ January 21, 2010	208.612	931	207.681	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Government bonds series VR0028
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0029	7 Juli/ July 7, 2009	21 Januari/ January 21, 2010	318.470	1.421	317.049	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Government bonds series VR0029
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0027	14 Oktober/ October 14, 2009	14 Januari/ January 14, 2010	254.856	687	254.169	Deutsche Bank AG Government bonds series VR0027
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0028	13 Agustus/ August 13, 2009	13 Agustus/ August 13, 2010	250.000	-	250.000	Deutsche Bank AG Government bonds series VR0028
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0020	29 Maret/ March 29, 2005	23 April/ April 23, 2015	390.000	-	390.000	Deutsche Bank AG Government bonds series VR0020
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0020	28 Maret/ March 28, 2005	23 April/ April 23, 2015	260.000	-	260.000	Deutsche Bank AG Government bonds series VR0020
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Obligasi pemerintah seri VR0026	7 Agustus/ August 7, 2009	9 Agustus/ August 9, 2010	240.062	-	240.062	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Government Bonds series VR0026
Standard Chartered Bank Obligasi pemerintah seri VR0031	18 Februari/ February 18, 2009	18 Februari/ February 18, 2010	625.000	-	625.000	Standard Chartered Bank Government bonds series VR0031
Jumlah			3.571.486	6.777	3.564.709	Total

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI (lanjutan)**

Bank memiliki kontrak-kontrak penjualan obligasi pemerintah kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah VR0021 dan VR0031 yaitu tanggal 22 November 2010, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp247.660 dan Rp503.544 (jumlah seluruhnya sebesar Rp751.204) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0021 dan VR0031 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp305.000 dan Rp620.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp925.000) kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank dikenakan bunga oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 0,75%. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Dalam transaksi ini, Bank berkewajiban membeli kembali obligasi pemerintah tersebut dengan nilai pembelian kembali sudah termasuk bunga pada setiap tanggal jatuh tempo, yaitu pada tanggal-tanggal 24 Mei 2010, 23 Agustus 2010, 22 Novermber 2010, dan 22 Februari 2011, dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0021 dan VR0031 dengan nilai nominal Rp925.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0020 yaitu 29 Maret 2005 dan 28 Maret 2005, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp390.000 dan Rp260.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp650.000) dari Deutsche Bank AG, Jakarta dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0020 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp300.000 dan Rp450.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp750.000) kepada Deutsche Bank AG, Jakarta. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank AG, Jakarta sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,45% yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah. Deutsche Bank AG, Jakarta membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG, Jakarta sebesar Rp650.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0020 dengan nilai nominal sebesar Rp750.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

**21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE
AGREEMENTS (continued)**

The Bank has contracts to sell bonds with agreements to repurchase with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk covering government bonds. On the commencement date of the contract to sell government bonds series VR0021 and VR0031, November 22, 2010, the Bank received funds amounting to Rp247,660 and Rp503,544 (totalling Rp751,204) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and delivered the government bonds series VR0021 and VR0031 with nominal values of Rp305,000 and Rp620,000, respectively (totalling Rp925,000) to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank is charged with interest by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk at a rate equal to the interest rate for 3 months of Bank Indonesia Certificates plus 0.75%. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pays to the Bank the same amount of coupons it receives. In this contract, the Bank is obliged to repurchase the government bonds with repurchase value including the interest charges on each maturity dates, which are, May 24, 2010, August 23, 2010, November 22, 2010 and February 22, 2011 and receive the government bonds series VR0021 and VR0031 with total nominal value of Rp925,000 or funds in the same amount (Note 10).

On the commencement date of the contract to sell government bonds series VR0020, March 29, 2005 and March 28, 2005, the Bank received funds amounting to Rp390,000 and Rp260,000, respectively, (totalling Rp650,000) from Deutsche Bank AG and delivered the government bonds series VR0020 with nominal values of Rp300,000 and Rp450,000 (totalling Rp750,000) to Deutsche Bank AG. The Bank is charged with interest rate by Deutsche Bank AG at a rate equal to the interest rate for 3 months Bank Indonesia Cerificates plus 1.45% which is payable quarterly or based on terms of the government bonds. Deutsche Bank AG pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp650,000 to Deutsche Bank AG and will receive back the government bonds series VR0020 with total nominal value of Rp750,000 or funds in the same amount (Note 10).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah kepada Deutsche Bank AG dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah VR0028 dan VR0029 yaitu tanggal 19 Februari 2010, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp250.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp500.000) dari Deutsche Bank AG dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0028 dan VR0029 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp324.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp648.000) kepada Deutsche Bank AG. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank AG sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 0,95% yang terutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah. Deutsche Bank AG membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG sebesar Rp500.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0028 dan VR0029 dengan nilai nominal sebesar Rp648.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah kepada Deutsche Bank AG dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah VR0026 yaitu tanggal 3 Desember 2010, Bank menerima dana sebesar Rp350.000 dari Deutsche Bank AG dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0026 dengan nilai nominal sebesar Rp437.500 kepada Deutsche Bank AG. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank AG sebesar 6,7% yang terutang setiap bulan. Deutsche Bank AG membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG sebesar Rp355.863 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0026 dengan nilai nominal sebesar Rp437.500 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

On the commencement date of the contract to sell government bonds series VR0028 and VR0029, February 19, 2010, the Bank received funds amounting to Rp250,000 and Rp250,000 (totaling Rp500,000) from Deutsche Bank AG and delivered the government bonds series VR0028 and VR0029 with nominal values of Rp324,000 and Rp324,000, respectively (totalling Rp648,000) to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank is charged with interest by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk at a rate equal to the interest rate for 3 months of Bank Indonesia Certificates plus 0.95% which is payable quarterly or based on terms of the government bonds. Deutsche Bank AG pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp500,000 to Deutsche Bank AG and will receive back the government bonds series VR0028 and VR0029 with total nominal value of Rp648,000 or funds in the same amount (Note 10).

On the commencement date of the contract to sell government bonds series VR0026, December 3, 2010, the Bank received funds amounting to Rp350,000 from Deutsche Bank AG and delivered the government bonds series VR0026 with nominal value of Rp437,500 to Deutsche Bank AG. The Bank was charged with interest by Deutsche Bank AG at the rate of 6.7%, which is payable monthly. Deutsche Bank AG pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp355,863 to Deutsche Bank AG and will receive back the government bonds series VR0026 with total nominal value of Rp437,500 or funds in the same amount (Note 10).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI (lanjutan)**

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah kepada Deutsche Bank AG dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah VR0023 yaitu tanggal 2 Desember 2010, Bank menerima dana sebesar Rp400.000 dari Deutsche Bank AG dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0023 dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 kepada Deutsche Bank AG. Bank dikenakan bunga oleh HSBC sebesar 6,7% yang terhutang setiap bulan. Deutsche Bank AG membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG sebesar Rp406.700 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0023 dengan nilai nominal sebesar 500.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0027 kepada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak yaitu tanggal 18 Februari 2010, Bank menerima dana sebesar Rp249.999 dari HSBC dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0027 dengan nilai nominal sebesar Rp368.615 kepada HSBC. Bank dikenakan bunga oleh HSBC sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 0,55% yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah.

HSBC membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada HSBC sebesar Rp249.999 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0027 dengan nilai nominal total sebesar Rp368.615 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0023 kepada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) yaitu tanggal 22 September 2010, Bank menerima dana sebesar Rp240.001 dari HSBC dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0023 dengan nilai nominal sebesar Rp304.615 kepada HSBC. Bank dikenakan bunga oleh HSBC sebesar 7,69% yang terhutang setiap bulan. Deutsche Bank AG membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. HSBC membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada HSBC sebesar Rp240.001 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0023 dengan nilai nominal total sebesar Rp304.615 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

On the commencement date of the contract to sell government bonds series VR0023, December 2, 2010, the Bank received funds amounting to Rp400,000 from Deutsche Bank AG and delivered the government bonds series VR0023 with nominal value of Rp500,000 to Deutsche Bank AG. The Bank was charged with interest by Deutsche Bank AG at the rate of 6.7%, which is payable monthly. Deutsche Bank AG pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp406,700 to Deutsche Bank AG and will receive back the government bonds series VR0023 with total nominal value of Rp500,000 or funds in the same amount (Note 10).

The Bank has contract to sell bonds with agreements to repurchase covering government bonds series VR0027 with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). On the commencement date of the contract, February 18, 2010, the Bank received funds amounting to Rp249,999 from HSBC, and submitted government bonds series VR0027 with total nominal values of Rp368,615 to HSBC. The Bank is charged with interest by HSBC at a rate equal to the interest rate for 3 months of Bank Indonesia Certificates plus 0.55% which is payable quarterly or based on terms of the government bonds.

HSBC pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp249,999 to HSBC and will receive back the government bonds series VR0027 with total nominal value of Rp368,615 or funds in the same amount (Note 10).

On the commencement date of the contract to sell government bonds series VR0023, September 22, 2010, the Bank received funds amounting to Rp240,001 from HSBC, and submitted government bonds series VR0023 with total nominal values of Rp304,615 to HSBC. The Bank was charged with interest by HSBC at the rate of 7.69%, which is payable monthly. HSBC pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp240,001 to HSBC and will receive back the government bonds series VR0023 with total nominal value of Rp304,615 or funds in the same amount (Note 10).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0028 kepada Standard Chartered Bank, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak yaitu tanggal 24 September 2010, Bank menerima dana sebesar Rp312.550 dari Standard Chartered Bank dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0028 dengan nilai nominal sebesar Rp329.000 kepada Standard Chartered serta menyerahkan dana sebesar Rp62.550 (Catatan 8). Bank dikenakan bunga oleh Standard Chartered Bank sebesar Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan sebesar 7,69% yang terhutang setiap triwulan. Standard Chartered Bank membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Standard Chartered Bank sebesar Rp312.550 dan menerima kembali dana sebesar Rp62.550 dan obligasi pemerintah seri VR0028 dengan nilai nominal sebesar Rp329.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Bank memiliki kontrak-kontrak penjualan obligasi pemerintah kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah VR0029 dan VR0031 yaitu tanggal 21 Oktober 2009, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp171.819 dan Rp328.520 (jumlah seluruhnya sebesar Rp500.339) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0029 dan VR0031 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp215.000 dan Rp430.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp645.000) kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank dikenakan bunga oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,65%. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah.

Dalam transaksi ini, Bank berkewajiban membeli kembali obligasi pemerintah tersebut dengan nilai pembelian kembali sudah termasuk bunga pada setiap tanggal jatuh tempo, yaitu pada tanggal-tanggal 21 Oktober 2009, 21 Januari 2010, 21 April 2010 dan 16 Juli 2010, dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0029 dan VR0031 dengan nilai nominal Rp645.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

The Bank has contract to sell bonds with agreements to repurchase covering government bonds series VR0028 with Standard Chartered Bank. On the commencement date of the contract, September 24, 2010, the Bank received funds amounting to Rp312,550 from Standard Chartered Bank and submitted government bonds series VR0028 with a total nominal value of Rp329,000 and placement amounting to Rp62,550 (Note 8) to Standard Chartered Bank. The Bank was charged with interest by Standard Chartered Bank at a rate equal to the interest rate for 3 months of Bank Indonesia Certificates of 7.69%, which is payable quarterly. Standard Chartered Bank pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp312,550 to Standard Chartered Bank and will receive again the placement amounting to Rp62,550 and the government bonds series VR0028 with a total nominal value of Rp329,000 or funds in the same amount (Note 10).

The Bank has contracts to sell bonds with agreements to repurchase with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk covering government bonds. On the commencement date of the contract to sell government bonds series VR0029 and VR0031, October 21, 2009, the Bank received funds amounting to Rp171,819 and Rp328,520 (totaling Rp500,339) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and delivered the government bonds series VR0029 and VR0031 with nominal values of Rp215,000 and Rp430,000, respectively (totalling Rp645,000) to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank is charged with interest by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk at a rate equal to the interest rat for 3 months of Bank Indonesia Certificates plus 1.65%. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pays to the Bank the same amount of coupons it receives.

In this contract, the Bank is obliged to repurchase the government bonds with repurchase value including the interest charges on each maturity dates, which are, October 21, 2009, January 21, 2010, April 21, 2010 and July 16, 2010 and receive the government bonds series VR0029 and VR0031 with total nominal value of Rp645,000 or funds in the same amount (Note 10).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0031 yaitu tanggal 15 Oktober 2009, Bank menerima dana sebesar Rp504.097 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp621.000 kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank dikenakan bunga sebesar 7,35% yang terhutang pada tanggal jatuh tempo kontrak tersebut. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp513.601 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal Rp621.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0028 dan VR0029 yaitu tanggal 7 Juli 2009, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp199.399 dan Rp304.406 (jumlah seluruhnya sebesar Rp503.805) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0028 dan VR0029 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp245.000 dan Rp375.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp620.000) kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank dikenakan bunga oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 8,40% yang terhutang pada tanggal jatuh tempo kontrak tersebut. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp527.082 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0028 dan VR0029 dengan nilai nominal sebesar Rp620.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Bank memiliki kontrak-kontrak penjualan obligasi pemerintah kepada Deutsche Bank AG dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0027 yaitu tanggal 14 Oktober 2009, Bank menerima dana Rp250.000 dari Deutsche Bank AG dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0027 dengan nilai nominal Rp320.000 kepada Deutsche Bank AG. Bank dikenakan bunga sebesar 7,60% yang terhutang pada tanggal jatuh tempo kontrak tersebut. Deutsche Bank AG membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG sebesar Rp254.856 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0027 dengan nilai nominal Rp320.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

On the commencement date of the contract to sell government bonds series VR0031, October 15, 2009, the Bank received funds amounting to Rp504,097 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and delivered the government bonds series VR0031 with nominal value of Rp621,000 to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank is charged with interest rate by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk at the rate of 7.35% which is payable on the maturity date. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp513,601 to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and will receive back the government bonds series VR0031 with total nominal value of Rp621,000 or funds in the same amount (Note 10).

On the commencement date of the contract to sell government bonds series VR0028 and VR0029, July 7, 2009, the Bank received funds amounting to Rp199,399 and Rp304,406, respectively, (totaling Rp503,805) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and delivered the government bonds series VR0028 and VR0029 with nominal values of Rp245,000 and Rp375,000 (totalling Rp620,000) to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank is charged with interest rate by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk at the rate of 8.40% which is payable on the maturity date. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp527,082 to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and will receive back the government bonds series VR0028 and VR0029 with total nominal value of Rp620,000 or funds in the same amount (Note 10).

The Bank has contracts to sell bonds with agreements to repurchase with Deutsche Bank AG covering government bonds. On the commencement date of the contract to sell of government bonds series VR0027, October 14, 2009, the Bank received funds amounting to Rp250,000 from Deutsche Bank AG and delivered the government bonds series VR0027 with nominal value of Rp320,000 to Deutsche Bank AG. The Bank is charged with interest rate by Deutsche Bank AG at the rate of 7.60% which is payable on the maturity date. Deutsche Bank AG pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp254,856 to Deutsche Bank AG and will receive back the government bonds series VR0027 with total nominal value of Rp320,000 or funds in the same amount (Note 10).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0028 yaitu tanggal 13 Agustus 2009, Bank menerima dana sebesar Rp250.000 dari Deutsche Bank AG dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0028 dengan nilai nominal sebesar Rp310.527 kepada Deutsche Bank AG. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank AG sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,25% yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah. Deutsche Bank AG membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG sebesar Rp250.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0028 dengan nilai nominal sebesar Rp310.527 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0020 yaitu 29 Maret 2005 dan 28 Maret 2005, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp390.000 dan Rp260.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp650.000) dari Deutsche Bank AG, Jakarta dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0020 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp300.000 dan Rp450.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp750.000) kepada Deutsche Bank AG, Jakarta. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank AG, Jakarta sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,45% yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah. Deutsche Bank AG, Jakarta membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG, Jakarta sebesar Rp650.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0020 dengan nilai nominal sebesar Rp750.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

On the commencement date of the contract to sell government bonds series VR0028, August 13, 2009, the Bank received funds amounting to Rp250,000 from Deutsche Bank AG and delivered the government bonds series VR0028 with nominal value of Rp310,527 to Deutsche Bank AG. The Bank is charged with interest rate by Deutsche Bank AG at a rate equal to the interest rate for 3 months of Bank Indonesia Certificates plus 1.25% which is payable quarterly. Deutsche Bank AG pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp250,000 to Deutsche Bank AG and will receive back the government bonds series VR0028 with total nominal value of Rp310,527 or funds in the same amount (Note 10).

On the commencement date of the contract to sell government bonds series VR0020, March 29, 2005 and March 28, 2005, the Bank received funds amounting to Rp390,000 and Rp260,000, respectively, (totaling Rp650,000) from Deutsche Bank AG and delivered the government bonds series VR0020 with nominal values of Rp300,000 and Rp450,000 (totalling Rp750,000) to Deutsche Bank AG. The Bank is charged with interest rate by Deutsche Bank AG at a rate equal to the interest rate for 3 months of Bank Indonesia Certificates plus 1.45% o which is payable quarterly or based on terms of the government bonds. Deutsche Bank AG pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp650,000 to Deutsche Bank AG and will receive back the government bonds series VR0020 with total nominal value of Rp750,000 or funds in the same amount (Note 10).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0026 kepada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak yaitu tanggal 7 Agustus 2009, Bank menerima dana sebesar Rp240.062 dari HSBC dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0026 dengan nilai nominal sebesar Rp309.000 kepada HSBC. Bank dikenakan bunga oleh HSBC sebesar 8,15% yang terhutang setiap bulan. HSBC membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada HSBC sebesar Rp240.062 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0026 dengan nilai nominal total sebesar Rp309.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0031 kepada Standard Chartered Bank, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak yaitu tanggal 18 Februari 2009, Bank menerima dana sebesar Rp625.000 dari Standard Chartered Bank dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp625.000 serta menyerahkan dana sebesar Rp125.000 kepada Standard Chartered Bank (Catatan 8). Bank dikenakan bunga oleh Standard Chartered Bank sebesar Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,70% yang terhutang setiap triwulan. Standard Chartered Bank membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Standard Chartered Bank sebesar Rp625.000 dan menerima kembali dana sebesar Rp125.000 dan obligasi pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp625.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

22. SURAT-SURAT DITERBITKAN

BERHARGA YANG

	2010	2009
Rupiah		
Obligasi BTN XIV	1.650.000	-
Obligasi BTN XIII	1.500.000	1.500.000
Obligasi BTN XII	1.000.000	1.000.000
Obligasi BTN XI	-	750.000
Jumlah	4.150.000	3.250.000
Obligasi BTN XI dalam perbendaharaan	-	(20.000)
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(10.066)	(8.106)
Bersih	4.139.934	3.221.894

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

The Bank has contract to sell bonds with agreements to repurchase covering government bonds series VR0026 with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). On the commencement date of the contract, August 7, 2009, the Bank received funds amounting to Rp240,062 from HSBC, and submitted government bonds series VR0026 with total nominal values of Rp309,000 to HSBC. The Bank was charged with interest by HSBC at the rate of 8.15%, which is payable monthly. HSBC pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp240,062 to HSBC and will receive back the government bonds series VR0026 with total nominal value of Rp309,000 or funds in the same amount (Note 10).

The Bank has contract to sell bonds with agreements to repurchase covering government bonds series VR0031 with Standard Chartered Bank. On the commencement date of the contract, February 18, 2009, the Bank received funds amounting to Rp625,000 from Standard Chartered Bank and submitted government bonds series VR0031 with a total nominal value of Rp625,000 and placement amounting to Rp125,000 (Note 8) to Standard Chartered Bank. The Bank was charged with interest by Standard Chartered Bank at a rate equal to the interest rate for 3 months of Bank Indonesia Certificates plus 1.70%, which is payable quarterly. Standard Chartered Bank pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp625,000 to Standard Chartered Bank and will receive again the placement amounting to Rp125,000 and the government bonds series VR0031 with a total nominal value of Rp625,000 or funds in the same amount (Note 10).

22. SECURITIES ISSUED

	<i>Total</i>
Rupiah	
BTN Bonds XIV	
BTN Bonds XIII	
BTN Bonds XII	
BTN Bonds XI	
Treasury bonds BTN XI	
Deferred bonds issuance cost	
Net	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi

i. Obligasi BTN XIV

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIV Tahun 2010 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.650.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 10,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 Juni 2020. Penerbitan Obligasi BTN XIV tahun 2010 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-4916/BL/2010 tanggal 3 Juni 2010

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang saham.

Setelah ulang tahun ke-1 (pertama) Obligasi sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy-back) atas obligasi yang belum jatuh tempo, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Obligasi BTN XIV mendapat penilaian peringkat IdAA-, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XIV pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 103,0023%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIV adalah PT Bank Mega Tbk.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

22. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds

i. BTN Bonds XIV

The Bank issued BTN Bonds XIV of 2010 with a total nominal value of Rp1,650,000 which are registered at the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with annual fixed interest rate of 10.25% payable every 3 months and are due on June 11, 2020. The issuance of BTN Bonds XIV of 2010 became effective based on Letter No. S-4916/BL/2010 dated June 3, 2010 of the Chairman of BAPEPAM-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank pari-passu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Company both movable and immovable, those that have existing and will exist in the future serve as collateral for shareholders.

After the first anniversary from the bonds issuance date, the Bank may buy back the unmaturred bonds directly or indirectly, partially or in full at market price.

As of December 31, 2010, BTN Bonds XIV were rated IdAA- by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XIV for the years ended December 31, 2010 were 103,0023%. The trustee for BTN Bonds XIV is PT Bank Mega Tbk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

ii. Obligasi BTN XIII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIII Tahun 2009 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.500.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 11,75%, 12% dan 12,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan masing-masing untuk Obligasi BTN XIII Seri A, Seri B dan Seri C dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Mei 2012, 29 Mei 2013 dan 29 Mei 2014. Penerbitan Obligasi BTN XIII tahun 2009 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-4019/BL/2009 tanggal 19 Mei 2009.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Obligasi BTN XIII mendapat penilaian peringkat IdAA-, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XIII A, B, dan C pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 103,3390%, 104,3125%, dan 104,7133% dan 31 Desember 2009 masing-masing sebesar 100,9490%, 101,1555%, dan 101,9988%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIII adalah PT Bank Mega Tbk.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

22. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

ii. BTN Bonds XIII

The Bank issued BTN Bonds XIII of 2009 with a total nominal value of Rp1,500,000 which are registered at the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with annual fixed interest rate of 11.75%, 12%, and 12.25%, payable every 3 months for BTN XIII Series A, Series B and Series C, respectively, and are due on May 29, 2012, May 29, 2013, and May 29, 2014, respectively. The issuance of BTN Bonds XIII of 2009 became effective based on Letter No. S-4019/BL/2009 dated May 19, 2009 of the Chairman of BAPEPAM-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank pari-passu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

As of December 31, 2010 and 2009, BTN Bonds XIII were rated IdAA- by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XIII A, B and C for the year ended December 31, 2010 were 103.3390%, 104.3125%, and 104.7133% and December 31, 2009 were 100.9490%, 101.1555% and 101.9988% respectively. The trustee for BTN Bonds XIII is PT Bank Mega Tbk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

iii. Obligasi BTN XII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XII Tahun 2006 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,75% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016. Penerbitan Obligasi BTN XII Tahun 2006 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1844/BL/2006 tanggal 8 September 2006.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Obligasi BTN XII mendapat penilaian peringkat masing-masing "idAA-" dan "idAA-", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN XII pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah 105,62% dan 101,17%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XII adalah PT Bank Mega Tbk.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

22. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

iii. BTN Bonds XII

The Bank issued BTN Bonds XII of 2006 with a total nominal value of Rp1,000,000 which are registered at the Surabaya Stock Exchange (BES) (which merged with the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange). The bonds were issued at 100% of their nominal value with the annual fixed interest rate of 12.75%, payable every 3 months. These bonds are due on September 19, 2016. The issuance of BTN Bonds XII of 2006 became effective based on Letter No. S-1844/BL/2006 dated September 8, 2006 of the Chairman of BAPEPAM.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank pari-passu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditors' rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

As of December 31, 2010 and 2009, BTN Bonds XII were rated "idAA-" and "idAA-", respectively, by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XII for the years ended December 31, 2010 and 2009 were 105.62% and 101.17%, respectively. The trustee for BTN Bonds XII is PT Bank Mega Tbk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

iv. Obligasi BTN XI

Bank menerbitkan Obligasi BTN XI Tahun 2005 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp750.000 yang terdaftar di BES (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,00% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2010. Penerbitan Obligasi BTN XI tahun 2005 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1696/PM/2005 tanggal 28 Juni 2005.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Obligasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus, maupun oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Obligasi BTN XI mendapat penilaian peringkat masing-masing "idAA-" dari PT Pefindo. Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN XI pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah 103,46%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XI adalah PT Bank Niaga Tbk. Obligasi BTN XI telah jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2010.

Perjanjian perwalianan memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengalihkan, melepaskan hak, atau menjadikan jaminan hutang seluruh atau lebih dari 50% dari seluruh kekayaan Bank.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

22. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

iv. BTN Bonds XI

The Bank issued BTN Bonds XI of 2005 with a total nominal value of Rp750,000 which are registered at the BES (which merged with the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange). These bonds were issued at 100% of their nominal value with the annual fixed interest rate of 12.00%, payable every 3 months. These bonds are due on July 6, 2010. The issuance of BTN Bonds XI of 2005 became effective based on Letter No. S-1696/PM/2005 dated June 28, 2005 of the Chairman of BAPEPAM.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The bonds are not secured by specific collateral or guaranteed by other third parties and are not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

As of December 31, 2009, BTN Bonds XI were rated "idAA-", respectively, by PT Pefindo. The weighted average prices for BTN Bonds XI for the years ended December 31, 2009 were 103.46%. The trustee for BTN Bonds XI is PT Bank Niaga Tbk. BTN Bonds XI matured on July 6, 2010.

The trusteeship agreements covering all the bonds impose several restrictive covenants on the Bank and require the trustees' written approval, prior to performing the following:

- Transfer, transfer the right to, or pledge as collateral, all or more than 50% of the Bank's total assets.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

- Melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Mengubah bidang usaha Bank yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Membagikan dividen kepada para pemegang saham, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.

Pada tanggal 31 Desember 2010 and 2009, Bank telah memenuhi ketentuan yang ada dalam perjanjian perwalianamanatan tersebut.

b. Obligasi dalam perbendaharaan

Pada tanggal 31 Desember 2009 Bank memiliki obligasi dalam perbendaharaan yang merupakan obligasi BTN XI. Pada tahun 2009 Bank membeli kembali obligasi BTN X dan XI dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp27.000 dan Rp20.000 dengan harga beli masing-masing sebesar Rp27.027 dan Rp20.100. Obligasi BTN X dan XI dalam perbendaharaan telah jatuh tempo masing-masing pada tanggal 25 Mei 2009 dan 6 Juli 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, bank tidak memiliki obligasi dalam perbendaharaan.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

- Enter into consolidation or merger and/or acquire entities that would result in a material negative impact to the Bank's going concern status or the ability of the Bank to fulfil its obligations to the bondholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.
- Change the main business of the Bank resulting in a material negative impact to the Bank's going concern status or the ability of the Bank to fulfil its obligations to the bondholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.
- Distribute dividends to stockholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.

As of December 31, 2010 and 2009, the Bank has complied with the existing terms of the above trusteeship agreements.

b. Treasury Bonds

On December 31, 2009 the Bank has treasury bonds which are BTN bonds XI. In 2009, the Bank bought back BTN Bonds X and XI with nominal value of Rp27,000 and Rp20,000 at the purchase price of Rp27,027 and Rp20,100, respectively. BTN Bonds X and XI in matured on 25 May 2009 and July 6, 2010, respectively. On December 31, 2010, the Bank has no treasury bonds.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2010	2009
Rupiah		
Bank Indonesia		
Penyalur kredit program	1.099.107	1.113.798
Fasilitas kredit likuiditas	287.577	411.082
	1.386.684	1.524.880
Pemerintah		
Rekening Dana Investasi	613.103	759.117
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	1.400.000	700.000
Jumlah	3.399.787	2.983.997

a. Bank Indonesia

i. Penyalur Kredit Program

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 487/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999, Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator penyaluran Kredit Program untuk Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sederhana (KPR-RS) dan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS). BUMN yang ditunjuk sebagai Bank Koordinator dalam penyaluran Kredit Program tersebut, juga ditunjuk untuk menerima pengalihan KLBI dalam rangka kredit program yang belum digunakan dan masih berjalan serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan diperbaharui melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI Dalam Rangka Kredit Program. Meskipun Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator, dalam program tersebut Bank tetap berpartisipasi sebagai bank pelaksana.

Berdasarkan perjanjian didokumentasikan dalam akta No. 13 oleh Notaris Ismudjadi, S.H., tanggal 15 November 1999 antara Bank dengan Bank Indonesia tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI, Bank telah menerima penyerahan pengalihan pengelolaan KLBI yang telah ditarik oleh bank-bank pelaksana sebesar Rp2.539.023 pada posisi tanggal 31 Oktober 1999 dari Bank Indonesia. Bank Indonesia memberi wewenang kepada Bank untuk menagih kepada bank-bank pelaksana sebesar angsuran pokok pada saat jatuh tempo.

Tanggung jawab dalam pengelolaan KLBI tersebut antara lain:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

23. FUND BORROWINGS

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
Bank Indonesia			Bank Indonesia
Loan channeling program			Loan channeling program
Liquidity loan facility			Liquidity loan facility
	1.386.684	1.524.880	
Government			
Investment Funds Account			
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	613.103	759.117	
	1.400.000	700.000	
Jumlah	3.399.787	2.983.997	Total

a. Bank Indonesia

i. Loan Channeling Program

Based on Decision Letter No. 487/KMK.017/1999 dated October 13, 1999 of the Minister of Finance, the Bank was appointed as coordinator in the loan channeling program for Simple Housing Loans (KPR-RS) and Very Simple Housing Loans (KPR-RSS). The state-owned companies which are appointed as coordinator banks in the Loan Channeling Program are also appointed to receive the transfer of KLBI under the loan program for those unused and still outstanding and approved but not yet drawn based on Bank Indonesia Regulation No. 2/3/PBI/2000 dated February 1, 2000 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 5/20/PBI/2003 dated September 17, 2003 concerning the "Transfer of Management of KLBI within the Framework of Credit Program". Although the Bank was appointed as a coordinator for channeling loans, the Bank also participates in the program as an executor bank.

Based on an agreement between the Bank and Bank Indonesia which is covered by deed No. 13 dated November 15, 1999 of Notary Ismudjadi, S.H., regarding the transfer of management of KLBI, the Bank accepted from Bank Indonesia the management of KLBI totaling Rp2,539,023 as of October 31, 1999 drawn by participating banks. Bank Indonesia has given the Bank the authority to bill the executor banks for the principal installments at maturity.

Responsibilities in the management of the KLBI include the following:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Bank Indonesia (lanjutan)

- i. Penyalur Kredit Program (lanjutan)
 - a) Menerima permohonan pencairan kelonggaran tarik dari Bank Pelaksana;
 - b) Menganalisis persyaratan teknis dan keuangan terhadap permohonan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
 - c) Membuat rekomendasi untuk Bank Indonesia atas pencairan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
 - d) Menerbitkan Surat Perjanjian Kerja untuk dan atas nama Bank Indonesia;
 - e) Mengadministrasikan kelonggaran tarik yang dikelola; dan
 - f) Mengelola hasil angsuran pokok KLBI yang diterima dari masing-masing Bank Pelaksana untuk disalurkan kembali melalui Bank Pelaksana sampai dengan jatuh tempo. Bank Indonesia tidak mengenakan bunga terhadap angsuran pokok KLBI yang dikelola oleh Bank.

Hak tagih atas KLBI yang pengelolaannya dibawah Bank, sampai KLBI tersebut jatuh tempo atau dilunasi sebelum jatuh tempo, tetap dimiliki oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah angsuran dari bank-bank pelaksana yang diterima oleh Bank termasuk Bank sendiri sebagai bank pelaksana yang belum disetorkan ke Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp1.099.107 dan Rp1.113.798.

ii. Fasilitas Kredit Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia (Kredit Likuiditas Bank Indonesia atau KLBI) pada berbagai tanggal sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1999 untuk menunjang program Pemerintah. Suku bunga rata-rata per tahun KLBI adalah sebesar 6,60% pada masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 10 sampai 20 tahun dan digunakan untuk pembiayaan sebagai berikut:

23. FUND BORROWINGS (continued)

a. Bank Indonesia (continued)

- i. *Loan Channeling Program (continued)*
 - a) Receive application from executor banks to draw down unused facility;
 - b) Analyze technical and financial terms submitted by the executor banks to draw down unused facility;
 - c) Recommend to Bank Indonesia the draw down of unused facility as proposed by the executor banks;
 - d) Issue working agreement letter for and on behalf of Bank Indonesia;
 - e) Administer unused facility that are managed; and
 - f) Manage collection of KLBI principal installments received from executor banks and re-lend through executor banks until maturity period. Bank Indonesia does not charge interest on KLBI principal installments which are managed by the Bank.

The right to bill KLBI under the management of the Bank until KLBI have matured or are repaid before maturity remains with Bank Indonesia.

As of December 31, 2010 and 2009, the total installment payments received by the Bank from executor banks, including the Bank itself as an executor bank but not yet paid to Bank Indonesia amounted to Rp1,099,107 and Rp1,113,798, respectively.

ii. *Liquidity Loan Facility*

This account represents borrowing facilities obtained from Bank Indonesia (Bank Indonesia Liquidity Loans or KLBI) on various dates from 1983 through 1999 in line with the Government Program. Average annual interest rate of KLBI was 6.60% for each of the years ended December 31, 2010 and 2009. These borrowings will mature within 10 to 20 years and were used to finance the following:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Bank Indonesia (lanjutan)

ii. Fasilitas Kredit Likuiditas (lanjutan)

	2010	2009	
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	225.266	303.598	Housing loans (KPR)
Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS)	62.311	107.484	Very simple housing loans (KPR-RSS)
Jumlah	287.577	411.082	Total

Sesuai Undang-undang No. 23 tanggal 17 Mei 1999, sejak tahun 1999, Bank Indonesia tidak lagi memberikan fasilitas KLBI. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 1/5/PBI/1999 tanggal 1 September 1999, seluruh KLBI yang masih berjalan dan belum jatuh tempo serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik, dialihkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan perjanjian tanggal 16 November 1999 antara Pemerintah dengan Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah. Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah adalah Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

b. Pemerintah

i. Rekening Dana Investasi (RDI)

Akun ini merupakan fasilitas Rekening Dana Investasi (RDI) yang diterima Bank dari Pemerintah Republik Indonesia yang digunakan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS) dan Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sederhana (KPR-RS).

Pinjaman ini pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dibebani suku bunga rata-rata per tahun sebesar 3,70%. Jangka waktu pinjaman ini adalah masing-masing 10, 15 dan 20 tahun dan jatuh tempo dalam berbagai tanggal sampai tahun 2016.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

23. FUND BORROWINGS (continued)

a. Bank Indonesia (continued)

ii. *Liquidity Loan Facility (continued)*

In accordance with Law No. 23 dated May 17, 1999, effective 1999, Bank Indonesia will no longer grant KLBI. Based on Bank Indonesia regulation No. 1/5/PBI/1999 dated September 1, 1999, all outstanding KLBI and those which have not yet matured and which have been approved but not yet drawn down are transferred to state-owned companies based on the agreement dated November 16, 1999 between the Government and the state-owned companies appointed by the Government. The state-owned companies appointed by the Government are the Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

b. Government

i. *Investment Funds Account*

This account represents Investment Funds Account (Rekening Dana Investasi or RDI) facility obtained from the Government of the Republic of Indonesia which was used to finance Very Simple Housing Loans (KPR-RSS) and Simple Housing Loans (KPR-RS).

These borrowings are charged with average annual interest rates for the years ended December 31, 2010 and 2009 of 3.70%. The loans have terms of 10, 15 and 20 years and have various maturity dates until 2016.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pemerintah (lanjutan)

i. Rekening Dana Investasi (RDI) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang dibuat pada tanggal 19 Maret 1999 antara Pemerintah dan Bank, Bank telah ditunjuk oleh Pemerintah sebagai koordinator dalam penyaluran dana RDI kepada bank pelaksana. Tujuan penyediaan dana ini adalah untuk membiayai program KPR-RSS dan KPR-RS dengan jumlah maksimum sebesar Rp22.000.

Jumlah dana yang diterima dari bank pelaksana untuk pokok dan bunga yang belum disetorkan ke Departemen Keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebesar Rp7.663 dan Rp4.739.

ii. Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil

Bank dan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 14 Mei 2004 menandatangani perjanjian pinjaman dalam rangka Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil dengan maksimal pinjaman sebesar Rp250.000. Dana pinjaman tersebut bersumber dari Surat Hutang Pemerintah. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar suku bunga SBI berjangka waktu 3 bulan dan dibayarkan setiap 3 bulan. Bank sudah membayar lunas pada tanggal jatuh tempo atas pendanaan yang diterima. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada 10 Desember 2009.

c. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF)

Akun ini terdiri dari Fasilitas Pinjaman IV, Fasilitas Jual Beli Tagihan KPR bersyarat dan Pembiayaan yang diperoleh dari SMF yang ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Plafon pinjaman untuk Fasilitas Pinjaman IV dan Fasilitas Jual Beli Tagihan KPR Bersyarat masing-masing sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman untuk Fasilitas IV adalah 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2013 serta untuk Fasilitas Jual Beli Tagihan KPR Bersyarat dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

23. FUND BORROWINGS (continued)

b. Government (continued)

i. Investment Funds Account (continued)

Based on the loan agreement dated March 19, 1999 between the Government and the Bank, the Bank was appointed by the Government as coordinator for the channeling of RDI loans to executor banks. The funds are intended to finance KPR-RSS and KPR-RS with a maximum amount of Rp22,000.

As of December 31, 2010 and 2009, the total funds received from executor banks for principal and interest payments not yet paid to the Ministry of Finance amounted to Rp7,663 and Rp4,739, respectively.

ii. Funding of Micro-and Small-scale Loans

On May 14, 2004, the Bank and the Government of the Republic of Indonesia entered into a borrowing agreement for funding of micro-and small-scale loans with a maximum amount of Rp250,000. The funding of such borrowing was derived from Government debentures. The loans bear interest at the rate of three months Bank Indonesia Certificates which is payable every 3 months. The Bank has fully settled the funding received. This borrowing agreement matured on December 10, 2009.

c. Loan from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF)

This account represents Loan Facility IV, Term Purchase Program and financing obtained from PT SMF which is intended to finance Housing Loans (KPR) of the Bank's debtors.

Loan principal for Loan Facility IV and Term Purchase Program amounted to Rp500,000, respectively with maturity period of 60 months and will mature on June 4, 2013 for Loan Facility IV and maturity period on a roll-over basis for the Term Purchase Program.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

c. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (lanjutan)

Suku bunga per tahun atas Fasilitas Pinjaman IV ini adalah sebesar 10,25% dan bersifat tetap selama 5 (lima) tahun. Pokok Fasilitas Pinjaman IV dibayar pada tanggal jatuh tempo. Suku bunga atas Fasilitas Jual Beli Tagihan KPR Bersyarat dapat ditinjau secara periodik oleh kedua pihak dan suku bunga yang berlaku sejak tanggal 23 Juni 2010 sampai dengan 23 Juni 2013 adalah sebesar 9,75%.

Jaminan atas Fasilitas Pinjaman IV dan Fasilitas Jual Beli Tagihan KPR Bersyarat adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu termasuk hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah minimum masing-masing sebesar 150% dan 100% dari nilai plafon pinjaman pada saat penandatanganan perjanjian dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari outstanding pinjaman sampai jatuh tempo.

Fasilitas Pembiayaan dari SMF merupakan fasilitas pembiayaan *mudharabah murabahah* dan *mudharabah muqayyadah* dengan plafon pembiayaan masing-masing sebesar Rp200.000. Jangka waktu pembiayaan *mudharabah murabahah* dan *mudharabah muqayyadah* masing-masing adalah selama 60 bulan dan 3 tahun sejak tanggal pencairan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 November 2014 dan 16 Desember 2013.

Porsi Nisbah yang disepakati untuk tahun pertama atas fasilitas pembiayaan *mudharabah murabahah* adalah sebesar 65,59% untuk SMF dan 34,41% untuk Bank dan atas pembiayaan *mudharabah muqayyadah* sebesar 67,37% untuk SMF dan 32,63% untuk Bank. Nisbah tersebut bersifat tetap selama tahun pertama. Besarnya Nisbah akan ditinjau setiap tahun. Pembayaran pokok atas kedua fasilitas pembiayaan ini dibayar pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan atas kedua fasilitas pembiayaan ini adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu dengan jumlah minimum sebesar 125% dari nilai fasilitas pembiayaan pada saat penandatanganan akad dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari nilai fasilitas pembiayaan sampai jatuh tempo.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

23. FUND BORROWINGS (continued)

c. Loan from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (continued)

The Loan Facility IV bears interest at the annual fixed rate of 10.25% for the five-year period until maturity. The principal payment for Loan Facility IV will be settled on its maturity date. Interest rate for the Term Purchase Program is evaluated periodically by both parties and the prevailing interest rate from June 23, 2010 until June 23, 2013 amounted to 9.75%.

The guarantees for the Loan Facility IV and Term Purchase Program are the Housing Loans (KPR) bills with specific criteria, including collateral rights associated with the bills, with a minimum amount of 150% and 100%, respectively of the loan principal at the signing of the agreements and should be maintained with a minimum amount up to 100%, respectively of the outstanding loans until the maturity date.

The Financing Facilities received from PT SMF are mudharabah murabahah and mudharabah muqayyadah financing with financing limits amounting to Rp200,000, respectively with maturity period of 60 months and 3 years from withdrawal date and will mature on November 13, 2014 and December 16, 2013, respectively.

The agreed portion of revenue sharing for the mudharabah murabahah financing at the annual rate of 65.59% for PT SMF and 34.41% for the Bank and for mudharabah muqayyadah financing at 67.37% for PT SMF and 32.63% for the Bank which is fixed for the first year. The agreed portion of revenue sharing will be reviewed in each year. The principal payment for Financing Facilities will be settled on its maturity date.

The guarantees for the financing obtained are the Housing Loans (KPR) bills with specific criteria, with a minimum amount of 125% of the financing principal at the signing of the agreement and should be maintained with a minimum amount up to 100% of the outstanding financing until the maturity date.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

24. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2010	2009	
Deposito berjangka	102.955	86.049	<i>Time deposits</i>
Surat-surat berharga yang diterbitkan	29.779	41.067	<i>Securities issued</i>
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	19.120	21.576	<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
Pinjaman yang diterima	10.792	11.894	<i>Fund borrowings</i>
Simpanan dari bank lain	460	1.018	<i>Deposits from other Banks</i>
Jumlah	163.106	161.604	Total

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjenzi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang berasal dari garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp60.872 dan Rp39.538.

Kolektibilitas garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Lancar			<i>Current</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Fasilitas kredit yang belum ditarik	4.246.241	2.946.360	<i>Unused loan facility</i>
Garansi yang diterbitkan	41.309	53.536	<i>Guarantees issued</i>
	4.287.550	2.999.896	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
Garansi yang diterbitkan	2.748	4.075	<i>Guarantees issued</i>
	4.290.298	3.003.971	
Dalam Perhatian Khusus			<i>Special mention</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Fasilitas kredit yang belum ditarik	265.335	166.433	<i>Unused loan facility</i>
Jumlah	4.555.633	3.170.404	Total

24. ACCRUED INTEREST

	2010	2009	
<i>Time deposits</i>			
<i>Securities issued</i>			
<i>Securities sold under repurchase agreements</i>			
<i>Fund borrowings</i>			
<i>Deposits from other Banks</i>			
Jumlah	163.106	161.604	Total

25. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimated losses on commitments and contingencies in Rupiah and United States Dollar arising from guarantees issued and unused loan facilities as of December 31, 2010 and 2009 are Rp60,872 and Rp39,538, respectively.

The collectability classification of guarantees issued and unused loan facility bearing credit risks is as follows:

	2010	2009	
			<i>Current</i>
			<i>Rupiah</i>
<i>Unused loan facility</i>			
<i>Guarantees issued</i>			
	4.287.550	2.999.896	
			<i>United States Dollar</i>
<i>Guarantees issued</i>			
	2.748	4.075	
	4.290.298	3.003.971	
			<i>Special mention</i>
			<i>Rupiah</i>
<i>Unused loan facility</i>			
	265.335	166.433	
Jumlah	4.555.633	3.170.404	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjenyi adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	39.538	28.183	<i>Balance at beginning of year</i>
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	21.244	11.355	<i>Provision during the current year</i>
Saldo akhir tahun	60.782	39.538	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjenyi yang dibentuk telah memadai.

26. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	2010	2009	
Dana jaminan pengembang	1.086.619	1.006.415	<i>Developers' security deposits</i>
Penerimaan di muka	313.960	422.694	<i>Unearned income</i>
Cadangan atas bonus	227.571	121.915	<i>Bonus payable</i>
Kesejahteraan pegawai dan sosial	156.734	66.298	<i>Social and employee welfare</i>
Biaya yang masih harus dibayar	33.977	38.534	<i>Accrued expenses</i>
Setoran jaminan	3.919	26.403	<i>Guarantee deposits</i>
Nota kredit dalam penyelesaian	1.579	15.374	<i>Credit notes in process</i>
Lainnya	225	685	<i>Others</i>
Jumlah	1.824.584	1.698.318	Total

Penerimaan di muka merupakan penerimaan bunga subsidi yang diberikan pemerintah terkait dengan pembiayaan Rumah Sehat Sederhana (RSH).

Cadangan atas bonus merupakan kewajiban atas jasa produksi karyawan pada tahun berjalan yang belum dibagikan pada akhir tahun.

Dalam saldo akun "Kesejahteraan pegawai dan sosial" pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, termasuk Kewajiban Imbalan Kerja (Cadangan) masing-masing sebesar Rp83.085 dan Rp46.707 (Catatan 40).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

25. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	39.538	28.183	<i>Balance at beginning of year</i>
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	21.244	11.355	<i>Provision during the current year</i>
Saldo akhir tahun	60.782	39.538	<i>Balance at end of year</i>

Management has the opinion that the provision for estimated losses on commitments and contingencies is adequate.

26. OTHER LIABILITIES

	2010	2009	
Dana jaminan pengembang	1.086.619	1.006.415	<i>Developers' security deposits</i>
Penerimaan di muka	313.960	422.694	<i>Unearned income</i>
Cadangan atas bonus	227.571	121.915	<i>Bonus payable</i>
Kesejahteraan pegawai dan sosial	156.734	66.298	<i>Social and employee welfare</i>
Biaya yang masih harus dibayar	33.977	38.534	<i>Accrued expenses</i>
Setoran jaminan	3.919	26.403	<i>Guarantee deposits</i>
Nota kredit dalam penyelesaian	1.579	15.374	<i>Credit notes in process</i>
Lainnya	225	685	<i>Others</i>
Jumlah	1.824.584	1.698.318	Total

Unearned income represents interest income from subsidized fund from the Government relating to simple housing loans (RSH).

Bonus payable represents unpaid employees' bonus for the current year which is not yet distributed at the end of the year.

As of December 31, 2010 and 2009, social and employee welfare includes employee benefits (reserve) liability amounting to Rp83,085 and Rp46,707, respectively (Note 40).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

27. EKUITAS

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

<i>31 Desember 2010/ December 31, 2010 and 31 Desember 2009/ December 31, 2009</i>					
Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)/ Par Value Per Share (Full Amount)	Jumlah Nilai Saham/ Total Shares Value	Percentase kepemilikan/ Percentage of owned share		
Modal Dasar					Authorized
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-		Series A Stock Dwiwarna
Saham Biasa atas nama Seri B	20.478.431.999	500	10.239.216	100%	Common Stock Series B
Jumlah Modal Dasar	<u>20.478.432.000</u>		<u>10.239.216</u>	100%	Total Authorized
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh					<i>Issued and fully paid</i>
Negara Republik Indonesia					<i>Government</i>
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0%	Stock Dwiwarna Series A
Saham Biasa atas nama Seri B	6.353.999.999	500	3.177.000	72,92%	Common Stock Series B
Masyarakat					<i>Public</i>
Saham Biasa atas nama Seri B*	2.360.057.000	500	1.180.029	27,08%	Common Stock Series B*
Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	<u>8.714.057.000</u>	<u>500</u>	<u>4.357.029</u>	<u>100%</u>	Total Issued and fully paid

Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah telah menyetujui jumlah rekapitalisasi Bank sebesar Rp14.005.000 melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi yaitu sebesar Rp9.803.500 pada tanggal 25 Juli 2000 dan sebesar Rp4.201.500 pada tanggal 31 Oktober 2000. Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 28 Februari 2001, jumlah penyertaan modal Pemerintah direvisi menjadi sebesar Rp13.843.540 (Catatan 1b).

Sebelum Kuasi-Reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2007 (Catatan 2b), Anggaran Dasar Bank belum diubah, khususnya mengenai perubahan modal maka penempatan Pemerintah ini sementara dibukukan sebagai tambahan modal disetor pada ekuitas di neraca.

On August 21, 2000, the Government approved the Bank recapitalization of Rp14,005,000 through the issuance of recapitalization bonds amounting to Rp9,803,500 on July 25, 2000 and Rp4,201,500 on October 31, 2000. Based on Management Contract dated February 28, 2001, the recapitalization amount was revised to Rp13,843,540 (Note 1b).

Before the Quasi-Reorganization as of May 31, 2007 (Note 2b), pending the amendment of the Bank's articles of association, particularly the change in capital, this government placement was temporarily recorded as additional paid-in capital, a component of stockholders' equity in the balance sheets.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen antara Direksi Bank dan Menteri Keuangan, Menteri mengeluarkan Peraturan No. 40/PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Bank dalam rangka program rekapitalisasi bank umum dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham. Peraturan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

Kemudian, untuk pelaksanaan peraturan tersebut di atas, Pemegang Saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2008 memutuskan:

1. Peningkatan Modal Dasar Bank dari Rp5.000.000 yang terbagi atas 5 juta saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham menjadi 15.093.540 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham.
2. Penerbitan saham baru Bank sejumlah 13.843.540 saham dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham yang diambil dari saham portofolio Bank.

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

As a result of the Management Contract between the Bank directors and the Ministry of Finance, the Minister issued Regulation No. 40/PMK.06/2008 dated February 29, 2008 regarding the final amount of the Government's capital contribution to the Bank which amounted to Rp13,843,540 and the implementation of the Government rights as a result of the additional contributed capital by the Republic of Indonesia to the Bank in relation to the commercial bank recapitalization program by converting it to 13,843,540 new shares of stock which were issued by the Bank, with nominal value amounting to Rp1,000,000 per share (full amount). This regulation was applied retroactively in May 31, 2007.

Further, for the implementation of the above regulation, the Bank's stockholder, in the Stockholders' General Meeting held on March 26, 2008, decided the following:

1. *Increase in the authorized capital stock from Rp5,000,000 which consists of 5 million shares with nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share to 15,093,540 shares with nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share.*
2. *Issuance of 13,843,540 new Bank shares with a nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share which are taken from the Bank's unissued shares.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan Keputusan RUPS Bank tersebut di atas telah dilegalisasi dengan akta No. 63 tanggal 31 Maret 2008 Notaris Siti Rayhana, S.H., notaris pengganti dari notaris B.R.A.Y. Mahyastoeti Notonagoro, S.H., dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-16595.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 3 April 2008.

Selanjutnya, sehubungan dengan Kuasi-Reorganisasi Bank efektif pada tanggal 31 Mei 2007, Pemegang Saham pada saat RUPS Bank yang dilakukan pada tanggal 22 April 2008 memutuskan:

1. Bahwa Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-67/MBU/2008 selaku wakil pemerintah dalam RUPS Bank yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2008 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara ke dalam Modal Bank dan Perubahan Anggaran Dasar mempunyai daya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.
2. Pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi Bank efektif pada tanggal 31 Mei 2007 guna menutup saldo defisit sebesar Rp14.226.290 dengan mengeliminasi defisit tersebut ke Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya, perubahan Nilai Wajar Obligasi Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi) dan Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap masing-masing sebesar Rp1.021.336, (Rp6.213) dan Rp677.431 serta mengurangi modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp12.533.736.
3. Penurunan nilai nominal per lembar saham Bank dari semula Rp1.000.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp169.595,99 (Rupiah penuh) sebagai akibat pengurangan modal saham ditempatkan dan disetor Bank sebesar Rp12.533.736, sehingga modal saham ditempatkan dan disetor Bank menjadi Rp2.559.804 yang terbagi atas 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

The amendment of the Bank's articles of association in relation to the above decision in the Stockholders' General Meeting, which is legalized under deed No. 63 dated March 31, 2008 of Notary Siti Rayhana, S.H., who replaced Notary B.R.A.Y Mahyastoeti Notonagoro, S.H., was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its decision letter No. AHU-16595.AH.01.02 of 2008, dated April 3, 2008.

Further, in connection with the Quasi-Reorganization effective as of May 31, 2007, the Bank's stockholder, in the Stockholders' General Meeting held on April 22, 2008, decided the following:

1. *The decision No. KEP-67/MBU/2008 of the Ministry of the State-owned Enterprises, which acted as the Government's representative in the Bank's Stockholders' General Meeting held on March 26, 2008 regarding the addition in the Government's capital contribution to the Bank's capital and the amendment of the articles of association, was to be applied retroactively to May 31, 2007.*
2. *The implementation of the Bank's Quasi-Reorganization became effective as of May 31, 2007 to absorb the deficit balance amounting to Rp14,226,290 by eliminating such deficit against the appropriated retained earnings, change in fair value of government bonds (recapitalization bonds) and revaluation increment on premises and equipment which amounted to Rp1,021,336, (Rp6,213) and Rp677,431, respectively, and by reducing the issued and fully paid capital stock by Rp12,533,736.*
3. *Decrease in the Bank's nominal value per share from Rp1,000,000 (full amount) to Rp169,595.99 (full amount) as a result of the decrease in issued and fully paid capital stock amounting to Rp12,533,736 resulting in the Bank's issued and fully paid capital stock to become Rp2,559,804 consisting of 15,093,540 shares with a nominal value of Rp169,595.99 (full amount) per share.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

4. Perubahan modal saham dasar Bank dari semula Rp15.093.540 menjadi Rp10.239.216 yang terbagi atas 60.374.163 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tentang Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah dilegalisasi dengan akta No. 45 tanggal 24 April 2008, Notaris Emi Susilowati, S.H. dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-35584.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 25 Juni 2008.

Kedua keputusan perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007 sehingga pada tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) modal saham dasar Bank menjadi sebesar Rp10.239.216 yang terbagi atas 60.374.163 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham dan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Bank menjadi sebesar Rp2.559.804 yang terbagi atas 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 18 Juli 2009, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2009 tentang Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada Bank yang ditetapkan sebesar Rp12.533.736 yang berlaku pada tanggal 31 Mei 2007 dan bertujuan untuk mengeliminasi kerugian (defisit) Bank melalui Kuasi-Reorganisasi. Pengurangan penyertaan modal tersebut menyebabkan perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh Negara Republik Indonesia yang semula sebesar Rp15.093.540 atau sebanyak 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp1.000.000 (Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp2.559.804 atau sebanyak 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp169.595,99 (Rupiah penuh).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

4. The change in the Bank's authorized capital stock from Rp15,093,540 to become Rp10,239,216 consisting of 60,374,163 shares with a nominal value of Rp169,595.99 (full amount) per share.

The decision in the Bank's Stockholders' General Meeting regarding the Amendment of the Bank's Articles of Association was notarized under deed No. 45 dated April 24, 2008 of Notary Emi Susilowati, S.H. and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its decision letter No.AHU-35584.AH.01.02 of 2008 dated June 25, 2008.

The two decisions on the amendment of the Bank's Articles of Association were applied retroactively to May 31, 2007 resulting in the Bank's authorized capital stock as of May 31, 2007 (after Quasi-Reorganization) to become Rp10,239,216 which consists of 60,374,163 shares with a nominal value of Rp169,595.99 (full amount) per share and the Bank's issued and fully paid capital stock to become Rp2,559,804 which consists of 15,093,540 shares with a nominal value of Rp169,595.99 (full amount) per share.

On July 18, 2009, the Government issued Regulation No. 50 of 2009 regarding the decrease in the Government's Capital Participation in the Bank determined at Rp12,533,736 retroactive to May 31, 2007 and for the purpose of the loss (deficit) elimination through Quasi-Reorganization. The decrease in the Government's capital participation resulted in the change in the issued and fully paid capital stock from Rp15,093,540 or 15,093,540 shares with a nominal value per share of Rp1,000,000 (full amount) to Rp2,559,804 or 15,093,540 shares with a nominal value per share of Rp169,595.99 (full amount).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 6 Oktober 2009 pemegang saham memutuskan antara lain sebagai berikut:

1. RUPS-LB menyetujui peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor penuh dalam PT Bank Tabungan Negara (Persero) yang dilakukan oleh Negara Republik Indonesia, yaitu dari Rp2.559.804 yang terdiri atas 5.119.608.000 lembar saham menjadi Rp3.177.000 yang terdiri atas 6.354.000.000 lembar saham yang berasal dari:
 - a. Kapitalisasi cadangan umum sebesar Rp289.888.397.772 (Rupiah penuh).
 - b. Kapitalisasi cadangan tujuan sebesar Rp129.142.251.563 (Rupiah penuh).
 - c. Kapitalisasi saldo laba periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2009 sebesar Rp198.165.350.665 (Rupiah penuh).
2. Perubahan seluruh Anggaran Dasar, yaitu:
 - a. Dalam RUPS pemegang saham menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) dalam rangka menjadi Perseroan Terbuka antara lain disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.J.1 dan perubahan status PT Bank Tabungan Negara (Persero) dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
 - b. Dalam RUPS pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Bank yang semula Rp169.595,99 (Rupiah penuh) setiap saham menjadi sebesar Rp500 setiap saham.

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting dated October 6, 2009, decided as follows:

1. *The Extraordinary Stockholders' General Meeting approved the increase in issued and fully paid-up capital in PT Bank Tabungan Negara (Persero) which is carried out by the Republic of Indonesia, from Rp2,559,804 including 5,119,608,000 shares to Rp3,177,000 including 6,354,000,000 shares, which resulted from the following items:*
 - a. *Capitalized general reserve amounting to Rp289,888,397,772 (full amount)*
 - b. *Capitalized special reserve amounting to Rp129,142,251,563 (full amount).*
 - c. *Capitalized retained earnings from January 1 until June 30, 2009 amounting to Rp198,165,350,665 (full amount).*
2. *The changes in the entire articles of association, are as follows:*
 - a. *In the Extraordinary Stockholders' General Meeting, The shareholders approved to change PT Bank Tabungan Negara (Persero)'s articles of association to become a public company based on Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Rule No. IX.J.1 and the change in the Bank's status from a Limited Company to Public Company.*
 - b. *In the Extraordinary General Shareholders' Meeting, The shareholders agreed the change in nominal amount of shares of Rp169,595.99 (full amount) per share to become Rp500 per share.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

- c. Pemegang saham menyetujui penerbitan 1 lembar saham Seri A Dwiwarna senilai Rp500 dan saham Seri B pada Bank berdasarkan ketentuan pasar modal. Pemegang saham Seri A Dwiwarna mempunyai hak-hak istimewa untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar termasuk perubahan modal, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan Perseroan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran, dan meminta laporan dan penjelasan mengenai hal tertentu kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal.

- 3. Pemegang saham menyetujui pengeluaran saham baru dalam simpanan Bank sebanyak-banyaknya 30% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran saham baru atau sebanyak-banyaknya 2.723.142.857 lembar saham sehingga kepemilikan Negara Republik Indonesia menjadi paling sedikit 70% atau 6.354.000.000 lembar saham dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran baru. Pengeluaran saham baru dalam simpanan dimaksud, ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) yang di dalamnya sudah termasuk penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan/MESOP*). Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru pada Bank.

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

- c. The shareholders approved the issuance of 1 (one) share of Series A Dwiwarna amounting to Rp500 and Series B based on the capital market regulations. The shareholder of Series A Dwiwarna has the rights to approve the appointment and termination of the Boards of Commissioners and Directors, including the approval on the amendment in the articles of association, mergers, joint ventures, acquisition and separation, the proposal on the liquidation of the Bank, dismissal and to obtain reports and explanation regarding certain issues from the Bank's Boards of Directors and Commissioners with consideration on the prevailing rules and regulations, specially on Capital Market regulation.

- 3. The shareholders approved issuance of new shares from the Bank with a maximum amount of 30% of the total issued and fully paid up capital after the issuance of new share or a maximum of 2,723,142,857 shares, resulting in the ownership of the Republic of Indonesia with a minimum of 70% or 6,354,000,000 shares of the total issued and fully paid up capital after the new issuance. The newly issued shares are offered to the public through Initial Public Offering (IPO) which included the shares for Management and Employee Stock Option Plan (MESOP). The approval became effective after the issuance of the Government regulation regarding the amendment of the share ownership structure through the Bank's Initial Public Offering.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

4. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Bank untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam penawaran umum saham perdana termasuk jumlah saham program MESA dan MESOP.
5. Memberikan kuasa kepada Dewan Direksi Bank untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan, kecuali penetapan harga penawaran dan kepastian jumlah saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum, sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana (IPO) termasuk tetapi tidak terbatas pada:
 - a. Mencatatkan saham-saham Bank dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.
 - b. Mencatatkan seluruh saham Bank yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek.
6. Menyetujui program kepemilikan saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) oleh Manajemen dan Karyawan melalui penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Allocation/MESA*) dan pemberian hak opsi kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan/MESOP*) dalam rangka IPO dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Program MESA diberikan maksimal sebesar 9,62% dari saham baru yang diterbitkan dan program MESOP maksimal sebesar 4% dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh.
 - b. Peserta program MESA dan MESOP adalah karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009 dan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite Audit.
 - c. Diskon harga saham untuk program MESA sebesar 20% dengan masa *lockup* selama enam bulan. Diskon dimaksud menjadi beban Bank.

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

4. Authorize the Bank's Board of Commissioners to declare the realization of the total issued shares in the IPO including the total shares of MESA and MESOP programs.
5. Authorize the Bank's Board of Directors to implement the necessary actions, except to decide on the share price and amount of shares offered through the IPO, in connection with the IPO which includes but is not limited to:
 - a. Record the Bank's share in Collective Custody in accordance with Indonesian Central Securities Depository's regulations
 - b. Record all the Bank's shares which were issued and fully paid up to the Indonesian Stock Exchange.
6. To approve the stock ownership by management and employees through the Management and Employee Stock Allocation (MESA) program and under the grant of option right to Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) in connection with the IPO and with following terms:
 - a. MESA program is allocated with a maximum amount of 9.62% of the newly issued shares and a maximum amount of 4% of the issued and fully paid-up capital for the MESOP program.
 - b. Participants of the MESA and MESOP program are registered employees as of September 30, 2009 and the Board of Directors, the Board of Commissioners, members of the Sharia Supervisory Board, Secretary of the Board of Commissioners and members of the Audit Committee.
 - c. Stock price discount in the MESA program amounted to 20% with a lockup period until six months. The discount will be charged as the Bank's expenses.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

- d. Hak opsi program MESOP dapat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap I sebesar 40%, tahap II sebesar 30% dan tahap III sebesar 30%. Harga pelaksanaan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Umur opsi lima tahun sejak diterbitkan dengan *vesting period* (masa tunggu) satu tahun yang mana dalam periode tersebut hak opsi tidak dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan.
- e. Alokasi saham MESA dan MESOP antara manajemen dan karyawan adalah 5%:95% dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip keadilan dan kewajaran, prestasi kerja, masa kerja, jabatan, hak dan kewajiban.
- f. Pengawasan program MESA dan MESOP dilakukan oleh Dewan Komisaris dan pelaksanaannya agar mengikuti ketentuan yang berlaku serta dilaporkan kepada Pemegang Saham.

Perubahan Anggaran Dasar sehubungan dengan RUPS-LB tersebut di atas telah diakta dengan akta No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 Notaris Fathiah Helmi, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-49309.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009.

Perseroan telah memperoleh izin untuk melakukan Penawaran Umum sesuai dengan persetujuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2009 dan diundangkan dalam Lembaran Negara No. 167 tanggal 16 November 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-10523/BL/2009 tanggal 8 Desember 2009, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka IPO sejumlah 6.353.999.999 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia dan 2.360.057.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (Rupiah penuh) setiap saham

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

- d. The MESOP program can be executed in three stages. Stage I amounting to 40%, stage II amounting to 30% and stage III amounting to 30%. The exercise price must comply with the prevailing rules and regulations. The option will expire in five years since the date of issuance with one year vesting period which is the period the option is not exercisable.
- e. MESA and MESOP stock allocation to management and employees is 5%:95% and should be implemented by considering justice, fairness, work achievement, work position, rights and obligation concept.
- f. The implementation of MESA and MESOP is monitored by the Board of Commissioners and its implementation must comply with prevailing regulation which will be reported to the stockholders.

The amendment of the Bank's Articles of Association was notarized under notarial deed No. 7 dated October 12, 2009 of Fathiah Helmi, S.H. and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its decision letter No. AHU-49309.AH.01.02. year 2009 dated October 13, 2009.

The Bank obtained a permit to undertake a Public Offering based on Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 year 2009 and regulated in State Gazette No. 167 dated November 16, 2009 regarding the amendment of structure of the stock ownership through IPO of PT Bank Tabungan Negara (Persero).

Based on Letter No. S-10523/BL/2009 of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) dated December 8, 2009, the registration statement which was submitted by the Bank related to the IPO of 6,353,999,999 ordinary shares of Series B of the Republic of Indonesia and 2,360,057,000 ordinary shares of New Series B, amounting to Rp500 (full amount) per share to the public, became

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 8 Desember 2009. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan pada tanggal 17 Desember 2009 dengan harga jual Rp800 (nilai penuh) per saham dan pada saat yang bersamaan seluruh saham tersebut juga dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Bersamaan dengan efektifnya IPO Bank, program MESA telah efektif dengan jumlah lembar saham biasa Seri B sebanyak 226.928.500 lembar (nilai nominal Rp500 per lembar saham) dengan harga beli Rp640 per lembar saham (setelah diskon 20% dari harga penawaran perdana sebesar Rp800 per lembar saham).

b. Tambahan modal disetor - Bersih

Tambahan modal disetor sebesar Rp639.626 berasal dari hasil penjualan 2.360.057.000 lembar saham biasa atas nama seri B pada saat penawaran umum perdana saham pada harga penawaran Rp800 (Rupiah Penuh) per saham dikurangi dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dan dikurangi dengan biaya-biaya emisi penawaran umum perdana saham sebesar Rp68.391 yang telah disetujui oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara melalui Surat No. S-146/MBU/2010 tanggal 10 Maret 2010 perihal penetapan hasil dan biaya privatisasi.

c. Penggunaan Laba

2010

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Mei 2010, pemegang saham memutuskan pengalokasian laba bersih untuk pembayaran dividen sebesar Rp131.530, pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar Rp134.000, dana cadangan umum untuk memenuhi ketentuan pasal 70 UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas Rp15.067, tantiem direksi dan komisaris sebesar Rp11.157 dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan masing-masing sebesar Rp11.691.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

effective on December 8, 2009. The shares which were offered to the public, started to be traded on December 17, 2009 with the selling price of Rp800 (full amount) per share and listed in the Indonesia Stock Exchange.

Along with the effectiveness of the Bank's IPO, the MESA program were effective with number of Series B shares totaling 226,928,500 shares (with nominal value Rp500 per share) with a purchase price of Rp640 per share (after share price discount of 20% from the initial public offering amounting to Rp800 per share).

b. Additional paid in capital - Net

Additional paid in capital amounting to Rp639,626 resulted from the sale of 2,360,057,000 ordinary B series shares in the initial public offering at sale price amounting to Rp800 (full amount) per share less nominal value amounting to Rp500 (full amount) per share and less stock issuance cost amounting to Rp68,391 which was based on the approval from the Ministry of State-owned Enterprises in its Letter No. S-146/MBU/2010 dated March 10, 2010 regarding the proceeds and privatization expense.

c. Profit Distribution

2010

In the Annual Stockholders' General Meeting held on May 19, 2010, the stockholder decided to distribute dividends of Rp131,530, to allocate as general and special reserve amounting to Rp134,000, to allocate as general reserve to comply with article 70 law No. 40 effective 2007 amounting to Rp15,067, for directors' and commissioners' tantiem amounting to Rp11,157 and for the partnership and environmental development program amounting to Rp11,691.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

27. EKUITAS (lanjutan)

c. Penggunaan Laba (lanjutan)

2009

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 8 Mei 2009, pemegang saham memutuskan pengalokasian laba bersih untuk pembayaran dividen sebesar Rp43.047 atau sebesar Rp2.852 per lembar saham (Rupiah penuh), pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar Rp374.513, tantiem direksi dan komisaris sebesar Rp12.940 dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp12.914.

28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP)

Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap 1 adalah 145.234.500 lembar dengan harga eksekusi adalah Rp855 (Rupiah penuh). Masa berlaku opsi adalah selama 5 (lima) tahun dihitung dari tanggal pendistribusian hak opsi, 29 Januari 2010. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 1 Februari 2011.

Periode eksekusi yang ditetapkan Bank dimulai pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 setiap bulan Februari dan bulan Oktober selama 30 hari bursa di bulan bersangkutan.

Nilai wajar dari opsi saham tahap pertama yang dikeluarkan pada tanggal 29 Januari 2010 adalah sebesar Rp422,05 (Rupiah penuh), sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Towers Watson pada tanggal 22 September 2010 dengan menggunakan model penentuan harga opsi Binomial (Binomial option pricing model).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

c. Profit Distribution (continued)

2009

In the Annual Stockholders' General Meeting held on May 8, 2009, the stockholder decided to distribute dividends of Rp43,047 or Rp2,852 (full amount) per share and to allocate Rp374,513 as general and special reserve, Rp12,940 as directors' and commissioners' tantiem and Rp12,914 for the partnership and environmental development program.

28. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MESOP)

The amount of shares which will be issued in option stage 1 amounted to 145,234,500 shares with execution price at Rp855 (Rupiah full amount). The option period is 5 (five) years starting from the date of distribution, January 29, 2010. The option has vesting period of 1 (one) year until February 1, 2011.

The Bank determined that the execution period begins in 2011 until 2014 with execution periods in every February and October of each year for 30 working days in pertaining months.

The fair value of option stage which was distributed on January 29, 2010 amounted to Rp422.05 (Rupiah full amount), based on the Valuation Report by PT Towers Watson dated September 22, 2010, using the Binomial option pricing model.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP) (lanjutan)

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

Suku bunga bebas risiko:
 Ekspektasi periode opsi
 Ekspektasi ketidakstabilan harga saham
 Ekspektasi dividen yang dihasilkan
 Tingkat pengunduran diri karyawan

28. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MESOP) (continued)

The option fair value is estimated using the following assumptions:

7,808% 5 tahun/years 50% 2% 1%	<i>Risk free rate:</i> <i>Expected option period</i> <i>Volatility rate</i> <i>Dividend yield</i> <i>Employee resignation rate</i>
--	--

Jumlah biaya opsi saham yang tercatat pada akun beban gaji dan upah (Catatan 35) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp52.152.

The compensation cost recorded in the salaries and wages expense (Note 35) amounted to Rp52,152 for the year ended December 31, 2010.

29. PENDAPATAN BUNGA

29. INTEREST INCOME

	2010	2009	
Kredit yang diberikan	5.836.048	4.662.561	Loans
Obligasi pemerintah	383.960	633.685	Government bonds
Efek-efek	89.506	112.085	Securities
Penempatan pada bank lain	13.003	27.933	Placements with other banks
Tagihan swap suku bunga (Catatan 11)	-	35.464	Interest rate swap receivables (Note 11)
Giro pada Bank Indonesia	3.816	-	Current accounts with Bank Indonesia
Jumlah	6.326.333	5.471.728	Total

30. BEBAN BUNGA

30. INTEREST EXPENSE

	2010	2009	
Deposito berjangka	1.798.521	2.267.720	Time deposits
Surat-surat berharga yang diterbitkan	449.824	358.777	Securities issued
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	247.054	257.604	Securities sold under repurchase agreements
Tabungan	308.553	286.731	Savings deposits
Pinjaman yang diterima	119.585	111.655	Fund borrowings
Giro	121.009	90.047	Demand deposits
Simpanan dari bank lain	90.920	35.211	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	12.600	Subordinated loans
Kewajiban swap suku bunga (Catatan 11)	509	-	Interest rate swap liabilities (Note 11)
Jumlah	3.135.975	3.420.345	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	2010	2009	
Jasa perbankan	32.551	29.584	Bank services
Jasa penagihan - payment points	3.601	3.637	Collection services - payment points
Lain-lain	13.418	17.500	Others
Jumlah	49.570	50.721	Total

32. BEBAN PENYISIHAN (PEMBALIKAN) KERUGIAN AKTIVA PRODUKTIF DAN NON-PRODUKTIF

	2010	2009	
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 12)	323.376	68.301	Loans and sharia financing/receivables (Note 12)
Giro pada bank lain (Catatan 7)	(5.018)	(2.325)	Current accounts with other banks (Note 7)
Penempatan pada bank lain (Catatan 8)	2.219	(2.779)	Placements with other banks (Note 8)
Efek-efek (Catatan 9)	219	382	Securities (Note 9)
Properti terbengkalai	(10.260)	(10.733)	Abandoned properties
Tagihan swap suku bunga (Catatan 11)	-	18	Interest rate swap receivables (Note 11)
Bersih	310.536	52.864	Net

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2010	2009	
Perbaikan dan pemeliharaan	196.111	152.573	Repairs and maintenance
Sewa	144.274	109.963	Rent
Penyusutan (Catatan 13)	132.259	99.133	Depreciation (Note 13)
Promosi	156.267	98.036	Promotion
Listrik, air dan komunikasi	100.705	81.015	Electricity, water and telecommunications
Beban kantor	72.652	59.703	Office expenses
Transportasi	41.204	34.535	Transportation
Jasa profesional	18.114	16.903	Professional fees
Lainnya	24.658	22.093	Others
Jumlah	886.244	673.954	Total

34. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

	2010	2009	
Gaji dan upah	1.007.881	857.678	Salaries and wages
Pelatihan dan pengembangan	57.365	41.163	Training and development
Lainnya	71.238	38.234	Others
Jumlah	1.136.484	937.075	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

35. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	2010	2009	
Imbalan atas jasa penagihan	42.097	26.723	Fees for collection services
Kerugian atas penyelesaian kredit bermasalah	29.949	24.910	Loss on bad debt settlement
Lainnya	72.473	18.624	Others
Jumlah	144.519	70.257	Total

36. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL - BERSIH

	BUKAN	36. NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET	
	2010	2009	
Pendapatan sewa gedung	-	60	Building rental income
Pendapatan (bebannya) lainnya - bersih (masing-masing di bawah Rp500)	(13.495)	6.319	Others - net (each below Rp500)
Bersih	(13.495)	6.379	Net

37. PERPAJAKAN

- a. Rekonsiliasi antara laba sebelum (bebannya) manfaat pajak penghasilan dan sebelum pos luar biasa sesuai dengan laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan dan sebelum pos luar biasa sesuai dengan laporan laba rugi	1.250.222	745.817	Income before income tax benefit and extraordinary item per statements of income
Beda temporer:			Temporary differences:
Penurunan nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(17.923)	(3.828)	Decrease in value of trading securities
Penyisihan untuk imbalan kerja - bersih	34.721	15.680	Provision for employee benefits - net
Penyisihan (pembalikan) kerugian aktiva produktif dan non-produktif	91.315	(33.610)	Provision (reversal) of allowance for possible losses on earning and non-earning assets
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			Non-deductible expenses:
Kenikmatan karyawan	39.852	49.411	Employee welfare
Sewa	17.951	14.462	Rent
Beban kantor	10.850	8.365	Office expense
Dana sosial dan representasi	4.934	5.992	Social funds and representation
Perbaikan dan pemeliharaan	11.712	9.671	Repairs and maintenance
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	1.608	2.201	Depreciation of premises and equipment which are non-depreciable for tax purposes
Denda pajak	5	111	Tax penalties
Taksiran penghasilan kena pajak sebelum pos luar biasa	1.445.247	814.272	Estimated taxable income before extraordinary item
Pos luar biasa - bersih (Catatan 38)	-	(21.930)	Extraordinary item (Note 38)
Taksiran penghasilan kena pajak	1.445.247	792.342	Estimated taxable income

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2010	2009
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	374.350	221.856
Pajak penghasilan yang dibayar sendiri - Pasal 25	(278.831)	(197.282)
Hutang pajak penghasilan Badan (Catatan 16)	95.519	24.574

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 di atas digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2010.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 tersebut diatas sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan tahun 2009.

- b. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan - bersih dengan memperhitungkan pengaruh beda temporer pada tarif pajak adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penyisihan (pembalikan) kerugian aktiva produktif dan non-produktif	22.829	(13.985)
Penurunan (kenaikan) nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(4.482)	(1.412)
Penyisihan (pembayaran) untuk imbalan kerja - bersih	8.681	3.819
Kompensasi berbasis saham (MESOP)	13.038	-
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Bersih	40.066	(11.578)

- c. Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Aset Pajak Tangguhan - efek dari laba rugi		
Aset Pajak Tangguhan Penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	48.041	38.115
Penyisihan untuk imbalan kerja	20.972	12.291
Kewajiban Pajak Tangguhan		
Penurunan nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	442	4.924
Kompensasi berbasis saham (MESOP)	13.038	-

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

37. TAXATION (continued)

	2010	2009	
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	374.350	221.856	Income tax expense in accordance with applicable tax rate
Pajak penghasilan yang dibayar sendiri - Pasal 25	(278.831)	(197.282)	Income tax paid - Article 25
Hutang pajak penghasilan Badan (Catatan 16)	95.519	24.574	Corporate income tax payable (Note 16)

The tax computation for the year ended December 31, 2010 above was used as the basis for the amount reported in the Bank's tax return for 2010.

The tax computation for the year ended December 31, 2009 above is in accordance with the Bank's tax return report in 2009.

- b. The details of the deferred income tax benefit (expense) - net computed on temporary differences tax rate are as follows:

	2010	2009	
Penyisihan (pembalikan) kerugian aktiva produktif dan non-produktif	22.829	(13.985)	Provision (reversal) of allowance for possible losses on earning and non-earning assets
Penurunan (kenaikan) nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(4.482)	(1.412)	Decrease (increase) in value of trading securities
Penyisihan (pembayaran) untuk imbalan kerja - bersih	8.681	3.819	Provision for (payment of) employee benefits - net
Kompensasi berbasis saham (MESOP)	13.038	-	Stock option (MESOP)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Bersih	40.066	(11.578)	Deferred Income Tax Benefit (Expense) - Net

- c. Deferred tax assets (liability)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between commercial and tax reporting purposes are as follows:

	2010	2009	
Aset Pajak Tangguhan - efek dari laba rugi			Deferred tax asset - effect from income statement
Aset Pajak Tangguhan Penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	48.041	38.115	Deferred tax assets
Penyisihan untuk imbalan kerja	20.972	12.291	Allowance for possible losses on earning and non-earning assets
Kewajiban Pajak Tangguhan			Provision for employee benefits
Penurunan nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	442	4.924	Deferred tax liability
Kompensasi berbasis saham (MESOP)	13.038	-	Decrease in value of trading securities
			Stock option (MESOP)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2010	2009	<i>Deferred tax asset - effect from equity</i>
Aset Pajak Tangguhan - efek dari ekuitas			<i>Unrealized gain (losses) of available - for - sale securities and government bonds</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah	(45.830)	16.891	
Kompensasi berbasis saham (MESOP)	2.173	-	
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	38.836	72.221	Stock option (MESOP)

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan (beban) pajak penghasilan - bersih seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan dan sebelum pos luar biasa sesuai dengan laporan laba rugi	1.250.222	745.817	<i>Income before income tax and extraordinary item per statements of income</i>
Pos luar biasa - bersih	-	(21.930)	<i>Extraordinary Item - net</i>
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	<u>1.250.222</u>	<u>723.887</u>	<i>Income before income tax per statements of income</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(312.556)	(202.688)	<i>Income tax expense at the applicable tax rate</i>
Beda tetap - bersih	(21.728)	(25.260)	<i>Permanent differences - net</i>
Koreksi	-	(5.486)	<i>Adjustments</i>
Beban Pajak Penghasilan sebelum manfaat pajak pos luar biasa	(334.284)	(233.434)	<i>Income tax expense before extraordinary income tax benefit</i>
Manfaat pajak penghasilan pos luar biasa	-	(6.140)	<i>Extraordinary income tax benefit</i>
Beban pajak penghasilan - bersih	(334.284)	(239.574)	Income tax expense - net

38. POS LUAR BIASA

Pos luar biasa terdiri atas kerugian yang dialami Bank pada tahun 2009 sebagai dampak kebakaran gedung Menara BTN. Perhitungan kerugian akibat kebakaran gedung Menara BTN adalah sebagai berikut (Catatan 13):

Nilai buku gedung	98.849	<i>Book value of building</i>
Nilai buku mesin	81	<i>Book value of machineries</i>
Pendapatan klaim asuransi	(77.000)	<i>Claim from insurance</i>
Kerugian kebakaran - bersih	21.930	<i>Loss</i>
Manfaat pajak penghasilan	(6.140)	<i>Income tax benefit</i>
Kerugian kebakaran- bersih setelah pajak	15.790	Net loss due to fire - net of tax

38. EXTRAORDINARY ITEM

Extraordinary item represents the net loss suffered by the Bank in 2009 from the fire that damaged the Bank's building. The amount of the net loss is calculated as follows (Note 13):

Book value of building
Book value of machineries
Claim from insurance
Loss
Income tax benefit

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
KOMITMEN			COMMITMENTS
Kewajiban Komitmen			Commitments payable
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Catatan 25)	4.511.576	3.112.793	Unused loan facility commitments (Note 25)
Lain-lain	84	73	Others
Jumlah Kewajiban Komitmen	4.511.660	3.112.866	Total commitments payable
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Tagihan Kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	390.774	304.446	Interest income on non-performing assets
Garansi yang diterima	30.052	70.621	Guarantees received
Lain-lain	215.601	157.317	Others
Jumlah Tagihan Kontinjensi	636.427	532.384	Total contingent receivables
Kewajiban Kontinjensi			Contingent payables
Garansi yang diterbitkan (Catatan 25)	44.057	57.611	Guarantees issued (Note 25)
Tagihan Kontinjensi - Bersih	592.370	474.773	Contingent receivables - net

40. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Bank membentuk cadangan imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan laporan aktuaria yang dilakukan oleh Bestama Aktuaria dan PT Dian Artha Tama, aktuaris independen berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 17 Februari 2011 dan 18 Februari 2010 dengan menggunakan metode projected unit credit.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

- Tingkat bunga teknis per tahun 9% dan 10% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun per tahun 9% dan 7% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.
- Tingkat mortalita (kematian) mengikuti GAM - 1971 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.
- Tingkat cacat diasumsikan sebesar 0,05% per tahun.
- Tingkat pengunduran diri per tahun sejak usia < 46, 46 - 50, 51, 52, 53, 54, 55 dan 56 tahun masing-masing sebesar 1%, 3%, 4%, 5%, 6%, 7%, 9% dan 100%.

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The outstanding commitments and contingencies as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
KOMITMEN			COMMITMENTS
Kewajiban Komitmen			Commitments payable
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Catatan 25)	4.511.576	3.112.793	Unused loan facility commitments (Note 25)
Lain-lain	84	73	Others
Jumlah Kewajiban Komitmen	4.511.660	3.112.866	Total commitments payable
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Tagihan Kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	390.774	304.446	Interest income on non-performing assets
Garansi yang diterima	30.052	70.621	Guarantees received
Lain-lain	215.601	157.317	Others
Jumlah Tagihan Kontinjensi	636.427	532.384	Total contingent receivables
Kewajiban Kontinjensi			Contingent payables
Garansi yang diterbitkan (Catatan 25)	44.057	57.611	Guarantees issued (Note 25)
Tagihan Kontinjensi - Bersih	592.370	474.773	Contingent receivables - net

40. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Bank provided allowance for employee benefits for the years ended December 31, 2010 and 2009 based on the actuarial calculation performed by Bestama Aktuaria and PT Dian Artha Tama, an independent actuary, based on its reports dated February 17, 2011 and February 18, 2010, respectively, by using the projected unit credit method.

The key assumptions used in the actuarial calculations are as follows:

- Annual discount rates of 9% and 10% for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.
- Basic pensionable annual salary increase rate of 9% and 7% for the years ended December 31, 2010 and 2009.
- Mortality rate following GAM - 1971 for the years ended December 31, 2010 and 2009.
- Assumed disability rate of 0.05% per year.
- Retirement rates per year for ages < 46, 46 - 50, 51, 52, 53, 54, 55 and 56 years: 1%, 3%, 4%, 5%, 6%, 7%, 9% and 100%, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

40. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan komponen dari status pendanaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan biaya imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut:

2010

a. Kewajiban untuk imbalan kerja

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban kini	816.433	414.873	1.231.306	Present value of obligation
Nilai wajar aktiva program	836.983	472.761	1.309.744	Fair value of plan assets
Status pendanaan	20.550	57.888	78.438	Funded status
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	125.002	(36.083)	88.919	Deferred actuarial gain
Kelebihan nilai wajar aktiva	145.552	21.805	167.357	Excess of assets fair value
Eliminasi kelebihan nilai wajar atas kewajiban	(145.552)	(21.805)	(167.357)	Elimination of assets fair value over liability
Kewajiban yang diakui dalam neraca	-	-	-	Liability recognized in balance sheets

b. Biaya imbalan kerja

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	19.128	10.944	30.072	Current service cost
Biaya bunga	60.241	32.995	93.236	Interest cost
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	-	(2.810)	(2.810)	Amortization of deferred actuarial gain
Pengembangan aktiva program	(64.948)	(33.461)	(98.409)	Assets program development
Beban imbalan kerja - bersih	14.421	7.668	22.089	Employee benefits expense - net

c. Mutasi atas Kelebihan nilai wajar asset atas kewajiban untuk imbalan kerja

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Jumlah/ Total	
Saldo pada awal tahun	128.902	18.532	147.434	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(14.421)	(7.668)	(22.089)	Employee benefits expense during the current year
Iuran pemberi kerja tahun berjalan	31.071	10.941	42.012	Bank's contribution during the current year
Saldo pada akhir tahun	145.552	21.805	167.357	Balance at end of year

**40. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The following summarizes the components of the funded status as of December 31, 2010 and 2009 and the employee benefits expense recognized in the statements of income for the years then ended:

2010

a. Employee benefits liability

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban kini	816.433	414.873	1.231.306	Present value of obligation
Nilai wajar aktiva program	836.983	472.761	1.309.744	Fair value of plan assets
Status pendanaan	20.550	57.888	78.438	Funded status
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	125.002	(36.083)	88.919	Deferred actuarial gain
Kelebihan nilai wajar aktiva	145.552	21.805	167.357	Excess of assets fair value
Eliminasi kelebihan nilai wajar atas kewajiban	(145.552)	(21.805)	(167.357)	Elimination of assets fair value over liability
Kewajiban yang diakui dalam neraca	-	-	-	Liability recognized in balance sheets

b. Employee benefits expense

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	19.128	10.944	30.072	Current service cost
Biaya bunga	60.241	32.995	93.236	Interest cost
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	-	(2.810)	(2.810)	Amortization of deferred actuarial gain
Pengembangan aktiva program	(64.948)	(33.461)	(98.409)	Assets program development
Beban imbalan kerja - bersih	14.421	7.668	22.089	Employee benefits expense - net

c. Movement of excess of assets fair value over liability for employee benefits

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Jumlah/ Total	
Saldo pada awal tahun	128.902	18.532	147.434	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(14.421)	(7.668)	(22.089)	Employee benefits expense during the current year
Iuran pemberi kerja tahun berjalan	31.071	10.941	42.012	Bank's contribution during the current year
Saldo pada akhir tahun	145.552	21.805	167.357	Balance at end of year

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

40. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

2009

a. Kewajiban untuk imbalan kerja

	Program Pensiu/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban kini	602.406	329.946	932.352	Present value of obligation
Nilai wajar aktiva program	721.635	418.274	1.139.909	Fair value of plan assets
Status pendanaan	119.229	88.328	207.557	Funded status
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	9.672	(69.796)	(60.124)	Deferred actuarial gain
Kelebihan nilai wajar aktiva Eliminasi kelebihan nilai wajar atas kewajiban	128.901	18.532	147.433	Excess of assets fair value Elimination of assets fair value over liability
Kewajiban yang diakui dalam neraca	(128.901)	(18.532)	(147.433)	Liability recognized in balance sheets

b. Biaya imbalan kerja

	Program Pensiu/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	20.558	24.094	44.652	Current service cost
Biaya bunga	44.848	26.503	71.351	Interest cost
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	-	(4.244)	(4.244)	Amortization of deferred actuarial gain
Pengembangan aktiva program	(55.266)	(28.899)	(84.165)	Assets program development
Beban imbalan kerja - bersih	10.140	17.454	27.594	Employee benefits expense - net

c. Mutasi atas Kelebihan nilai wajar asset atas kewajiban untuk imbalan kerja

	Program Pensiu/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Jumlah/ Total	
Saldo pada awal tahun	110.049	21.805	131.854	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(10.140)	(17.454)	(27.594)	Employee benefits expense during the current year
Iuran pemberi kerja tahun berjalan	28.992	14.181	43.173	Bank's contribution during the current year
Saldo pada akhir tahun	128.901	18.532	147.433	Balance at end of year

Selain cadangan imbalan kerja atas program pensiun dan program lainnya (program Tunjangan Hari Tua (THT), program perawatan kesehatan pasca kerja dan lainnya), Bank juga telah membentuk cadangan imbalan kerja atas Program Pensiun Iuran Pasti dan Program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Jumlah kewajiban cadangan imbalan kerja dari kedua program tersebut berdasarkan hasil perhitungan aktuaris independen, Bestama Aktuaria (tahun 2010) dan PT Dian Artha Tama (tahun 2009), adalah sebesar Rp83.085 dan Rp46.707 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Sedangkan beban kedua program tersebut diatas yang telah dibebankan pada laporan laba rugi pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp53.866 dan Rp14.463.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

2009

a. Employee benefits liability

	Program Pensiu/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban kini	602.406	329.946	932.352	Present value of obligation
Nilai wajar aktiva program	721.635	418.274	1.139.909	Fair value of plan assets
Status pendanaan	119.229	88.328	207.557	Funded status
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	9.672	(69.796)	(60.124)	Deferred actuarial gain
Kelebihan nilai wajar aktiva Eliminasi kelebihan nilai wajar atas kewajiban	128.901	18.532	147.433	Excess of assets fair value Elimination of assets fair value over liability
Kewajiban yang diakui dalam neraca	(128.901)	(18.532)	(147.433)	Liability recognized in balance sheets

b. Employee benefits expense

	Program Pensiu/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	20.558	24.094	44.652	Current service cost
Biaya bunga	44.848	26.503	71.351	Interest cost
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	-	(4.244)	(4.244)	Amortization of deferred actuarial gain
Pengembangan aktiva program	(55.266)	(28.899)	(84.165)	Assets program development
Beban imbalan kerja - bersih	10.140	17.454	27.594	Employee benefits expense - net

c. Movement of excess of assets fair value over liability for employee benefits

	Program Pensiu/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Jumlah/ Total	
Saldo pada awal tahun	110.049	21.805	131.854	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(10.140)	(17.454)	(27.594)	Employee benefits expense during the current year
Iuran pemberi kerja tahun berjalan	28.992	14.181	43.173	Bank's contribution during the current year
Saldo pada akhir tahun	128.901	18.532	147.433	Balance at end of year

In addition to the employee benefit liability on pension program and other programs (Old-age Retirement plan) (Tunjangan Hari Tua or THT), healthcare program for retirement and other benefits), the Bank also provides estimated liability for defined contribution pension plans and employee's retirement preparation period (MPP) benefits. As of December 31, 2010 and 2009, the employee benefits liability on both programs based on the calculation of the independent actuary, Bestama Aktuaria (2010) and PT Dian Artha Tama (2009), amounted to Rp83,085 and Rp46,707, respectively. The above expenses are recorded in the statements of income for the years ended December 31, 2010 and 2009 which amounted to Rp53,866 and Rp14,463, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

41. PELAPORAN SEGMENT

- a. Informasi segmen usaha berdasarkan wilayah geografis:

Keterangan	2010							Description
	Kantor Pusat/ Head Office	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa selain Jabotabek/ Java excluding Jabotabek	Sumatera/ Sumatra	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan Segmen	698.193	2.665.283	1.291.598	949.838	893.840	-	6.498.752	Segment Income
Beban Segmen	828.845	1.693.007	323.587	157.898	140.597	-	3.143.934	Segment Expenses
Pendapatan segmen - bersih	(130.652)	972.276	968.011	791.940	753.243	-	3.354.818	Segment income - net
Pendapatan operasional lainnya	208.104	101.346	79.579	51.113	47.748	-	487.890	Other operating income
Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	(107.428)	(101.048)	(25.521)	(39.871)	(36.668)	-	(310.536)	Reversal of allowance (provision) for possible losses on earning and non-earning assets
Beban estimasi Kerugian komitmen dan kontinjenси	(993)	(9.017)	(5.517)	(2.155)	(3.562)	-	(21.244)	Provision for possible losses on commitments and contingent expense
Beban operasional lainnya	(1.333.548)	(311.024)	(296.251)	(157.441)	(148.947)	-	(2.247.211)	Other operating expenses
Laba (rugi) operasional	(1.364.517)	652.533	720.301	643.586	611.814	-	1.263.717	Income (Loss) from Operations
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	(1.054.048)	1.592.666	(95.654)	(249.422)	(207.037)	-	(13.495)	Non-operating income (expenses) - net
Beban pajak penghasilan - bersih	(334.284)	-	-	-	-	-	(334.284)	Income tax expense - net
Laba (Rugi) Bersih	(2.752.849)	2.245.199	624.647	394.164	404.777	-	915.938	Net Income (Loss)
Jumlah Aset	36.195.494	46.566.713	15.411.288	10.163.655	9.867.095	(49.818.706)	68.385.539	Total Assets
Jumlah Kewajiban	32.902.570	44.845.953	14.777.638	9.769.494	9.461.312	(49.818.706)	61.938.261	Total Liabilities
2009								
Keterangan	Kantor Pusat/ Head Office	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa selain Jabotabek/ Java excluding Jabotabek	Sumatera/ Sumatra	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	Description
Pendapatan Segmen	833.855	2.326.052	1.052.726	796.816	720.492	-	5.729.941	Segment Income
Beban Segmen	762.231	1.948.591	399.089	172.211	145.610	-	3.427.732	Segment Expenses
Pendapatan segmen - bersih	71.624	377.461	653.637	624.605	574.882	-	2.302.209	Segment income - net
Pendapatan operasional lainnya	18.637	95.048	70.223	39.838	41.111	-	264.857	Other operating income
Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	(46.796)	4.886	3.126	4.695	(18.775)	-	(52.864)	Reversal of allowance (provision) for possible losses on earning and non-earning assets
Beban estimasi Kerugian komitmen dan kontinjenси	(144)	(6.813)	(2.852)	(982)	(564)	-	(11.355)	Provision for possible losses on commitments and contingent expense
Beban operasional lainnya	(983.587)	(257.930)	(255.449)	(135.007)	(131.436)	-	(1.763.409)	Other operating expenses
Laba (rugi) operasional	(940.266)	212.652	468.685	533.149	465.218	-	739.438	Income (Loss) from Operations
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	(1.133.275)	1.435.893	34.205	(192.226)	(138.218)	-	6.379	Non-operating income (expenses) - net
Beban pajak penghasilan - bersih	(239.574)	-	-	-	-	-	(239.574)	Income tax expense - net
Laba bersih sebelum Pos Luar biasa	(2.313.115)	1.648.545	502.890	340.923	327.000	-	506.243	Net income before extraordinary item
Pos luar biasa - bersih	(15.790)	-	-	-	-	-	(15.790)	Extraordinary item - net
Laba (Rugi) Bersih	(2.328.905)	1.648.545	502.890	340.923	327.000	-	490.453	Net Income (Loss)
Jumlah Aset	32.115.824	38.650.682	12.738.678	8.132.462	7.544.301	(40.734.280)	58.447.667	Total Assets
Jumlah Kewajiban	28.995.187	37.549.038	12.235.787	7.791.539	7.217.271	(40.734.280)	53.054.542	Total Liabilities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

41. PELAPORAN SEGMENT (lanjutan)

- b. Informasi segmen usaha berdasarkan jenis usaha:

	2010				
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan segmen	6.326.333	172.419	-	6.498.752	Segment income
Beban segmen	(3.140.340)	(3.594)	-	(3.143.934)	Segment expenses
Pendapatan segmen - bersih	3.185.993	168.825	-	3.354.818	Segment Income - net
Pendapatan operasional lainnya	468.979	18.911	-	487.890	Other operating income
Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	(184.442)	(126.094)	-	(310.536)	Reversal of allowance (provision) for possible losses on earning and non-earning assets
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjenji	(21.244)	-	-	(21.244)	Provision for possible losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya	(2.194.899)	(52.312)	-	(2.247.211)	Other operating expenses
Laba operasional	1.254.387	9.330	-	1.263.717	Income from Operation
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	(39.511)	26.016	-	(13.495)	Non-operating income (expenses) - net
Beban pajak penghasilan - bersih	(334.284)	-	-	(334.284)	Income tax expense - net
Laba bersih	880.592	35.346	-	915.938	Net income
Jumlah Aset	114.767.537	3.436.708	(49.818.706)	68.385.539	Total Assets
	2009				
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan segmen	5.596.682	133.259	-	5.729.941	Segment income
Beban segmen	(3.424.459)	(3.273)	-	(3.427.732)	Segment expenses
Pendapatan segmen - bersih	2.172.223	129.986	-	2.302.209	Segment Income - net
Pendapatan operasional lainnya	249.101	15.756	-	264.857	Other operating income
Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	15.827	(68.691)	-	(52.864)	Reversal of allowance (provision) for possible losses on earning and non-earning assets
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjenji	(11.355)	-	-	(11.355)	Provision for possible losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya	(1.721.133)	(42.276)	-	(1.763.409)	Other operating expenses
Laba operasional	704.663	34.775	-	739.438	Income from Operation
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	9.455	(3.076)	-	6.379	Non-operating income (expenses) - net
Beban pajak penghasilan - bersih	(239.574)	-	-	(239.574)	Income tax expense - net
Laba bersih sebelum pos luar biasa	474.544	31.699	-	506.243	Income before extraordinary item
Pos luar biasa - bersih	(15.790)	-	-	(15.790)	Extraordinary item - net
Laba bersih	458.754	31.699	-	490.453	Net income
Jumlah Aset	96.925.283	2.256.664	(40.734.280)	58.447.667	Total Assets

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

41. PELAPORAN SEGMENT (lanjutan)

Penjelasan:

- Wilayah Jabotabek terdiri dari kantor cabang Bekasi, Bogor, Bumi Serpong Damai, Cilegon, Cikarang, Ciputat, Cibubur, Depok, Jakarta Harmoni, Jakarta Kuningan, Jakarta Cawang, Karawang, Kebon Jeruk, Kelapa Gading dan Karawaci, Tangerang serta kantor cabang syariah Jakarta Harmoni, Bekasi, Bogor, Tangerang dan Cilegon.
- Wilayah Jawa selain Jabotabek terdiri dari kantor cabang Bangkalan, Bandung, Cirebon, Cimahi, Gresik, Jember, Kediri, Madiun, Malang, Semarang, Solo, Surabaya, Pekalongan, Purwakarta, Purwokerto, Sidoarjo, Tasikmalaya dan Yogyakarta serta kantor cabang syariah Bandung, Cirebon, Malang, Solo, Semarang, Surabaya dan Yogyakarta.
- Wilayah Sumatra terdiri dari kantor cabang Banda Aceh, Bandar Lampung, Batam, Bengkulu, Jambi, Medan, Padang, Palembang, Pangkal Pinang, Pekanbaru dan Tanjung Pinang serta kantor cabang syariah Batam, Medan, Pekanbaru dan Palembang.
- Wilayah lainnya terdiri dari kantor cabang Ambon, Balikpapan, Banjarmasin, Denpasar, Gorontalo, Jayapura, Kendari, Kupang, Makassar, Manado, Mataram, Palangkaraya, Palu, Pontianak, Samarinda dan Ternate dan serta kantor cabang syariah Banjarmasin, Makassar dan Balikpapan.
- Aset lain-lain yang dieliminasi dengan kewajiban lain-lain merupakan akun rekening antar kantor.

41. SEGMENT REPORTING (continued)

Explanations:

- The Jabotabek area consists of branches in Bekasi, Bogor, Bumi Serpong Damai, Cilegon, Cikarang, Ciputat, Cibubur, Depok, Jakarta Harmoni, Jakarta Kuningan, Jakarta Cawang, Karawang, Kebon Jeruk, Kelapa Gading and Karawaci, Tangerang, and sharia branches in Jakarta Harmoni, Bekasi, Bogor, Tangerang and Cilegon.
- The Java area, excluding Jabotabek, consists of branches in Bangkalan, Bandung, Cirebon, Cimahi, Gresik, Jember, Kediri, Madiun, Malang, Semarang, Solo, Surabaya, Pekalongan, Purwakarta, Purwokerto, Sidoarjo, Tasikmalaya and Yogyakarta, and sharia branches in Bandung, Cirebon, Malang, Solo, Semarang, Surabaya and Yogyakarta.
- The Sumatra area consists of branches in Banda Aceh, Bandar Lampung, Batam, Bengkulu, Jambi, Medan, Padang, Palembang, Pangkal Pinang, Pekanbaru and Tanjung Pinang, and sharia branches in Batam, Medan, Pekanbaru and Palembang.
- Other areas consist of branches in Ambon, Balikpapan, Banjarmasin, Denpasar, Gorontalo, Jayapura, Kendari, Kupang, Makassar, Manado, Mataram, Palangkaraya, Palu, Pontianak, Samarinda and Ternate, and sharia branches in Banjarmasin, Makassar and Balikpapan.
- Other assets which were eliminated against other liabilities represent inter-branch accounts.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran BPPN, dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan Dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3 Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah membayar premi program penjaminan masing-masing sebesar Rp79.964 dan Rp70.562.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Based on article 8 of the Decision No. 15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regarding the termination of the role and winding-up of IBRA, as a result of the termination of the role and winding-up of IBRA, the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks which was originally handled by IBRA based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No. 26 year 1998 and No. 27 year 1998 would be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah) (UP3) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No. 17 year 2004, which was further regulated by the Decision No. 84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amendment of Decision No. 179/KMK.017/2000 of the Ministry of Finance on the Terms, Implementing Guidelines, and Conditions of the Government Guarantees on the obligations of commercial banks.

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Minister of Finance concerning the Calculation and Payments of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UP3, based on Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004 of the Republic of Indonesia regarding the Lembaga Penjamin Simpanan, the Government established Deposit Insurance Corporation (LPS) which is an independent institution to guarantee public funds including funds from other banks in the form of current deposits, time deposits, certificates of deposit, savings on deposits and/or other equivalent form.

The Bank paid premium on the guarantee program amounting to Rp79,964 and Rp70,562 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, kecuali untuk kredit yang diberikan pada direksi dan karyawan Bank.

Saldo aset dan kewajiban serta pendapatan bunga dan beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Aset			Assets
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah untuk direksi dan karyawan	20.834	19.466	Loans and sharia financing/receivables for directors and employees
Persentase jumlah aset pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aktiva	0,0305%	0,0333%	Percentage of assets from related parties to total assets
Kewajiban			Liabilities
Giro dan giro Wadiyah	28.244	42.233	Demand deposits and Wadiyah demand deposits
Tabungan dan tabungan Wadiyah dan Mudharabah	25.579	26.241	Savings deposits and Wadiyah and Mudharabah savings deposits
Deposito berjangka dan deposito berjangka Mudharabah	42.988	33.594	Time deposits and Mudharabah time deposits
Jumlah kewajiban untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	96.811	102.068	Total liabilities to related parties
Persentase jumlah kewajiban pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban	0,1563%	0,1924%	Percentage of liabilities to related parties to total liabilities
 <u>Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil</u>			 <u>Interest Income and Profit Sharing</u>
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	1.908	1.448	Loans and sharia financing/receivables
Persentase jumlah pendapatan bunga dan bagi hasil dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah pendapatan bunga dan pendapatan bagi hasil	0,0294%	0,0253%	Percentage of interest income and profit sharing from related parties to total interest income and income from profit sharing

43. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's directors and employees.

Balances of assets and liabilities, and interest income earned from and expenses incurred on transactions with related parties are as follows:

Assets
Loans and sharia financing/receivables for directors and employees
Percentage of assets from related parties to total assets
Liabilities
Demand deposits and Wadiyah demand deposits
Savings deposits and Wadiyah and Mudharabah savings deposits
Time deposits and Mudharabah time deposits
Total liabilities to related parties
Percentage of liabilities to related parties to total liabilities
 <u>Interest Income and Profit Sharing</u>
Loans and sharia financing/receivables
Percentage of interest income and profit sharing from related parties to total interest income and income from profit sharing

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

**43. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

	2010	2009	
Beban Bunga dan Bonus			<i>Interest Expense and Bonus</i>
Giro dan giro <i>Wadiah</i>	474	522	Demand deposits and <i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan dan tabungan <i>Wadiah</i> dan <i>Mudharabah</i>	768	518	Savings deposits and <i>Wadiah</i> and <i>Mudharabah</i> savings deposits
Deposito berjangka dan deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	1.310	309	Time deposits and <i>Mudharabah</i> time deposits
Jumlah beban bunga dan bonus untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.552	1.349	Total interest expense and bonus incurred on related parties
Percentase jumlah beban bunga dan bonus untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah beban bunga dan bonus	0,0812%	0,0394%	Percentage of interest expense and bonus incurred on related parties to total interest expense and bonus
Gaji dan kompensasi lainnya (termasuk tantiem) yang dibayarkan kepada dewan komisaris Bank	9.854	7.454	Salaries and other compensation (including tantiem) paid to the Bank's board of commissioners
Gaji dan kompensasi lainnya (termasuk tantiem) yang dibayarkan kepada direksi Bank	29.738	27.064	Salaries and other compensation (including tantiem) paid to the Bank's board of directors
Gaji dan kompensasi lainnya (termasuk tantiem) yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank	39.592	34.518	Salaries and other compensation (including tantiem) paid to the Bank's board of commissioners and board of directors
Percentase jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank terhadap jumlah gaji dan tunjangan karyawan	3,4837%	3,6836%	Percentage of salaries and other compensation paid to the Bank's board of commissioners and board of directors to total salaries and employee benefits

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN neraca dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih antara aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang.

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

44. NET OPEN POSITION

The Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005. Based on this regulation, the Bank is required to maintain overall and balance sheet Net Open Position at a maximum of 20% of the total capital. The ratio is the sum of the absolute values, which are stated in rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each currency.

The Bank's NOP as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

2010			
	Aktiva/ Assets	Kewajiban/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
Neraca			
Dolar Amerika Serikat	359.806	473.171	113.365
Euro Eropa	15.042	1	15.041
Yen Jepang	917	-	917
Dolar Singapura	7	-	7
	375.772	473.172	129.330
Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	2.748	-	2.748
	378.520	473.172	132.078
Modal			6.069.569
Rasio PDN (Neraca)			2,13%
Rasio PDN (Rekening Administratif)			0,05%
Rasio PDN			2,18%
 2009			
	Aktiva/ Assets	Kewajiban/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
Neraca			
Dolar Amerika Serikat	103.810	151.642	47.832
Euro Eropa	9.179	-	9.179
Yen Jepang	586	-	586
Dolar Singapura	7	-	7
	113.582	151.642	57.604
Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	5.822	-	5.822
	119.404	151.642	63.426
Modal			5.507.241
Rasio PDN (Neraca)			1,05%
Rasio PDN (Rekening Administratif)			0,11%
Rasio PDN			1,15%

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

45. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Perhitungan CAR Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010		2009	
Modal Inti	5.653.536	a	4.513.696	Core Capital
Modal Pelengkap (Maksimal 100% dari Modal Inti)	416.033	b	993.545	Supplementary Capital (Maximum of 100% of Core Capital)
Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	c	-	Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	6.069.569	d=a+b	5.507.241	Total Core Capital and Supplementary Capital
Jumlah Modal Inti, Modal Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar Penyertaan	6.069.569	e=c+d f	5.507.241	Total Core Capital, Supplementary Capital and Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk Investment
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit	6.069.569	g=d-f	5.507.241	Total Capital for Credit Risk
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	6.069.569	h=e-f	5.507.241	Total Capital for Credit Risk and Market Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit	33.282.669	i	25.289.156	Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk
ATMR untuk Risiko Pasar	208.458	j	277.277	Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk
ATMR untuk risiko operasional	2.774.087	k	-	Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko operasional	36.056.756	l=i+k	25.289.156	Total Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk and Operational Risk
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	36.265.214	m=i+j+k	25.566.433	(RWA) for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk

45. MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The computations of the Bank's CARs as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010		2009	
Core Capital	4.513.696		4.513.696	Core Capital
Supplementary Capital (Maximum of 100% of Core Capital)	993.545		993.545	Supplementary Capital (Maximum of 100% of Core Capital)
Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk	-		-	Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk
Total Core Capital and Supplementary Capital	5.507.241		5.507.241	Total Core Capital and Supplementary Capital
Total Core Capital, Supplementary Capital and Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk Investment	-		-	Total Core Capital, Supplementary Capital and Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk Investment
Total Capital for Credit Risk	5.507.241		5.507.241	Total Capital for Credit Risk
Total Capital for Credit Risk and Market Risk	5.507.241		5.507.241	Total Capital for Credit Risk and Market Risk
Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk	25.289.156		25.289.156	Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk
Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk	277.277		277.277	Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk
Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk	-		-	Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk
Total Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk and Operational Risk	25.289.156		25.289.156	Total Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk and Operational Risk
(RWA) for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk	25.566.433		25.566.433	(RWA) for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

45. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

	2010	
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	16,83%	n=g/l
CAR untuk Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Pasar	<u>16,74%</u>	o=g/m
CAR Minimum yang Diwajibkan	8%	

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

45. MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

	2009	
CAR for Credit Risk and Operational Risk	21,78%	
CAR for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk	<u>21,54%</u>	
Minimum CAR	8%	

46. MANAJEMEN RISIKO

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk sebagai Bank yang fokus utamanya di bidang pemberian kredit atau pembiayaan perumahan, portofolio asetnya didominasi oleh Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga SBI yang meningkat dan stagflasi perekonomian dunia yang bisa berpengaruh terhadap perkembangan bisnis Bank. Upaya dalam meminimalkan dampak negatif tersebut telah dilakukan dengan pengelolaan risiko secara *day to day risk management activities*, dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan.

Bank telah berupaya meningkatkan dan mempertahankan pangsa pasar di bidang pembiayaan KPR serta mengembangkan pembiayaan di sektor non kredit perumahan yang mencakup bidang telekomunikasi, perdagangan, perkebunan dan infrastruktur/industri. Dengan demikian porsi kredit perumahan dan non perumahan menjadi 75:25.

Langkah ini diambil sebagai bentuk nyata tekad Bank dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Pengelolaan risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pertumbuhan bisnis dan kegiatan harian bisnis Bank tetap dilaksanakan dalam berbagai bentuk antara lain penyempurnaan sistem *credit scoring model*, penambahan jaringan dan jumlah ATM secara mandiri maupun dengan bekerja sama dengan bank lain.

46. RISK MANAGEMENT

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, as a bank that primarily focuses on providing loans and financing housing loans, most of its asset portfolio are significantly influenced by external business changes, such as inflation, increasing BI certificate interest rate and global economic crisis that could affect the Bank's business development. The Bank has taken actions to minimize those negative impacts through day-to-day risk management activities based on the prudence banking practices to ensure the Bank's continuous performance and sustainable growth.

The Bank is maintaining and continuously improving its market share on housing loans and other areas, and developing the financing for the non-housing loan sectors, telecommunication, trade, and agriculture and infrastructure industries. As a result, the portion between housing loans and non-housing loans become 75:25.

These above-mentioned measures are taken to provide added value to the shareholders. The risk management process is an inseparable element of the Bank's daily activities and business growth. These steps are implemented in many forms such as improvement of credit scoring model system addition of network and ATM outlet independently or corporation with other bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) berperan aktif dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun memberikan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan lama yang dirasakan kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan perlu dilakukan penyesuaian. KMR terlibat secara aktif dalam melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk dan/atau jasa/aktivitas baru sehingga Bank dapat melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Selain itu apabila dipandang perlu KMR dapat melakukan evaluasi terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR).

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Berdasarkan Ketetapan Direksi Nomor 01/DIR/DPP/2010 tanggal 18 Januari 2010 tentang Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Risk Management Division (RMD), dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada Risk, Compliance & Human Capital Director. Risk Management Division terdiri dari Market Risk Management Department, Credit Risk Management Department dan Operational Risk Management Department. Market Risk Management Department berfungsi untuk melakukan pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas. Fungsi Credit Risk Management Department melakukan pengelolaan risiko kredit sedangkan Operational Risk Management Department berfungsi mengelola risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko hukum. Setiap Departemen Head dibantu oleh Unit Policy & Procedure dan Unit Assessment & Measurement. Dalam menjalankan fungsi pemantauan risiko pada tingkat Divisi dan Kantor Cabang, Kepala Risk Management Division juga dibantu oleh Division Risk Control Officer (DRCO) dan Branch Risk Control Officer (BRCO) di bawah koordinasi Division/Branch Risk Management Coordinator yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Risk Management Division.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Committee

The Bank's Risk Management Committee (RMC) is actively involved in providing advice on the inherent risk associated to the Bank's policies and provides evaluation on regulations considered to be outdated and requires updating. The RMC is also actively involved in conducting risk measurement to the risks associated to new products and/or services to enable the Bank to take the necessary mitigating actions. The RMC can evaluate the Risk Management Policy Guidance, if needed.

Risk Management Unit

Under the Director's desicion No. 01/DIR/DPP/2010 dated January 18, 2010 concerning Organization Structure of Head Office PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, the Risk Management Division (RMD) is headed by a head division which is responsible directly to the Risk Compliance & Human Capital Director. Risk Management Division Consist of: Market Risk Management Department, Credit Risk Management Department and Operational Risk Management Department. Market Risk Management Department is responsible for managing market risk and liquidity risk. Credit Risk Department is responsible for credit risk management, otherwise Operational Risk Management Department is responsible for managing operational risk, compliance risk, strategic risk, reputation risk and legal risk. Department Head is assisted by Policy & Procedure Unit and Assessment & Measurement Unit. In performing monitoring risk function at Division and Branches level, Head of RMD also assisted by Division Risk Control Officer (DRCO) and Branch Risk Control Officer (BRCO) under Division/Branch Risk Management Coordinator which directly responsible to Head of Risk Management Division.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko (lanjutan)

DRCO merupakan pejabat pada *Risk Management Division* yang ditempatkan di Kantor Pusat dengan membidangi beberapa divisi sebagai mitra Kepala Divisi dalam mengelola risiko. BRCO adalah pejabat pada Divisi Manajemen Risiko yang ditempatkan di Kantor Cabang sebagai mitra Kepala Cabang dalam mengelola risiko. Per 31 Desember 2010, jumlah *Division Risk Control Officer* (DRCO) yang ditempatkan di Kantor Pusat ada 3 orang yaitu DRCO Risiko Pasar, DRCO Risiko Kredit dan DRCO Risiko Operasional. Sementara itu, jumlah *Branch Risk Control Officer* (BRCO) yang ditempatkan ada 43 orang di 43 Kantor Cabang dari 62 (enam puluh dua) Kantor Cabang (per 31 Desember 2010). Untuk Kantor Cabang-Kantor Cabang yang belum ditempatkan BRCO, pemantauan pengelolaan risiko dilakukan oleh BRCO dari Kantor Cabang terdekat.

Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Manajemen Risiko

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Unit (continued)

DRCO is a Risk Management Division officer employed at Head Office that is tasked in several division to be a partner of Head of Division to manage all risk facing the division. BRCO is an officer employed at Risk Management Division at Branch Office to be a partner of branch manager to mitigate all risks Branch Office face. As of December 31, 2010, The total Division Risk Control Officer (DRCO) deployed in Head Office are 3 people consist of DRCO Market Risk, DRCO Credit Risk and DRCO Operational Risk. Meanwhile, the total Branch Risk Control Officer (BRCO) deployed are 43 people in 43 branches consist of 62 (sixty two) branch offices (as of December 31, 2010). For branch offices which DRCO not been deployed, the risk management are monitored by the BRCO in the nearest branch.

Policy Improvements and Risk Management Procedures

The Bank's risk management policies are formalized in the Risk Management Policies Manual (RMPM). RMPM sets out the minimum requirements based on Bank Indonesia regulation. A regular review is conducted on internal policies to comply with the prevailing regulations from regulatory bodies by doing gap analysis and accommodating best practices to enhance the quality of the risk management implementation.

The Bank also performs risk management on information systems which focuses on risk database collection and improvement. The data is gradually developed and applied in the information technology system so that risk measurement and monitoring can be integrated into the Bank's risk management in a timely basis.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum secara rutin per triwulan menyampaikan laporan profil risiko ke Bank Indonesia yang meliputi laporan pengelolaan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik. Laporan profil risiko tersebut mencakup parameter, indikator dan formula yang digunakan dalam menilai tingkat risiko dan sistem pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank.

Secara umum risiko komposit yang dimiliki Bank pada triwulan III tahun 2010 berada pada *level low to moderate*, di mana terdapat kategori risiko moderat pada jenis risiko kredit, likuiditas, strategik dan reputasi sedangkan risiko lainnya berada pada tingkat *low to moderate*. Hal tersebut didukung oleh *Risk Control System* yang memadai (*acceptable*) meliputi pengawasan aktif Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan limit, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen, serta efektifitas pengendalian intern.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas

Unit kerja *Supporting Group Asset & Liability* memiliki tugas untuk membantu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dalam memaksimalkan profitabilitas dengan mengevaluasi serta mengkaji prospek bisnis Bank dengan mengacu kepada RKAP Bank dan kondisi terkini dari makro ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja Bank. Bank akan berupaya untuk mengalokasikan sumber-sumber pendanaan ke dalam aktiva produktif dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian dan melakukan review terhadap sumber pendanaan, biaya pendanaan, penetapan suku bunga serta risiko likuiditas yang dihadapi Bank.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile

The Risk Management Unit, was set up based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 regarding the amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks. It submits a risk profile report to Bank Indonesia on a quarterly basis. The risk profile report covers all risks facing the bank as follows: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk. The risk profile report includes parameters, indicators and formulas used by the Bank to assess the level of risks and the risk control system implemented.

In general, the Bank's composite risk at the third quarter of year 2010 was at low to moderate level, with moderate risk level for credit and low risk level for strategic risk and low to moderate risk level for all the other rest risks. The Board of Directors and Commissioners actively participates in the risk management process to mitigate the risks. The Risk Control System has set up adequate policies and processes, limits and procedures, effective management information system and internal control system.

Asset and Liability Management

The Asset & Liability Supporting Group Working Unit assists the Asset & Liability Committee (ALCO) in maximizing profit by evaluating and analyzing the Bank's business prospects, subject to the Bank's Budget and Work Plan (RKAP) and the current macroeconomic condition that could affect the Bank's performance. The Bank allocates its financing sources on earning assets based on the concept of prudence and reviews the financing sources, financing cost, interest rate determination and liquidity risk faced by the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit merupakan bagian dari pengelolaan manajemen risiko secara keseluruhan. Penerapan dan pengelolaan manajemen risiko telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Dalam PBI Nomor 11/25/PBI/2009 risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank.

Dari sisi kebijakan, Bank telah mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang juga mengatur kebijakan di bidang risiko kredit, antara lain mengatur mengenai perhitungan risiko kredit dengan menerapkan perhitungan yang paling sederhana yaitu pendekatan standar sesuai dengan ketentuan PBI No.10/15/PBI/2008 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum". Selain mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko, Bank selalu meng-up date manual kebijakan kredit dan pembiayaan serta melibatkan *Risk Management Division* dalam bentuk pembuatan kajian risiko atas kebijakan kredit dan pembiayaan Bank.

Untuk aktivitas pengukuran kredit, Bank telah melakukan kajian dan review terhadap *Credit Scoring Model* (CSM) yang akan menjadi dasar dalam pemberian keputusan kredit. Dengan penyempurnaan *Credit Scoring Model* tersebut diharapkan Bank dapat memproses kredit secara masal sebagai upaya untuk mendukung percepatan pelayanan, akurasi data dan proses sekuritisasi KPR.

Pemantauan risiko kredit dilakukan secara berkala oleh *Risk Management Division* termasuk *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* untuk memantau secara harian (*day to day monitoring*) eksposur risiko kredit baik dari proses pemberian kredit sampai dengan berakhirnya kredit. Pemantauan tersebut meliputi semua aspek baik dari sisi kepatuhan terhadap persyaratan kredit, kecukupan agunan sampai dengan penanganan kredit bermasalah.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk management is part of the overall risk management. Implementation and management of risk management has been stipulated in Bank Indonesia regulation (PBI) No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 on the Application of Risk Management for Commercial Banks. In the PBI No. 11/25/PBI/2009 credit risk is defined as the risk of loss due to failure of the debtor and/or other parties in fulfilling their obligations to the Bank.

In terms of policy, the Bank has reviewed the Risk Management Policy Guidelines which also set policies on credit risk, among others, regulates the calculation of credit risk by applying the simplest calculation which is the standard approach in accordance to the provisions of PBI No.10/15/PBI/2008 on "Capital Adequacy of Commercial Banks". In addition to reviewing the Risk Management Policy Guidelines, the Bank always updated the credit and financing manual policy and involve Risk Management Division in creating the risk assessments for credit and financing policies of the Bank.

For the credit measurement activity the Bank has conducted study and review of the Credit Scoring Model (CSM), which will become the basis for credit granting decisions. With the completion of the Credit Scoring Model, the Bank is expected to process the credit en masse in a bid to support the acceleration of service, accuracy of data and the process of KPR securitization.

Credit risk monitoring are conducted regularly by the Risk Management Division, including the Branch Risk Control Officer and Division Risk Control Officer to monitor on a daily basis (day to day monitoring) good credit risk exposure from the credit granting process until the maturity of the credit. Monitoring covers all aspects in terms of compliance from the terms of the loan, adequacy of collateral up to the handling of non-performing loans.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan pengendalian risiko yang dilakukan oleh *Risk Management Division* bersama organ di bawahnya yaitu *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* dengan memastikan bahwa satuan kerja yang melaksanakan aktivitas perkreditan melaksanakan ketentuan secara konsisten sesuai SOP maupun limit yang telah ditetapkan dan memenuhi standar kehati-hatian. Apabila terjadi pelanggaran yang signifikan maka *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* bertindak cepat melaporkan kepada *Risk Management Division* untuk ditindaklanjuti.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit maupun pembiayaan di luar sektor perumahan (*non-housing related*).

Berikut ini adalah rasio kredit dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah yang diklasifikasikan *non-performing* dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

	2010
Rasio NPL - bruto	3,26 %
Rasio NPL - bersih	2,66 %
Rasio kualitas aset produktif (tidak diaudit)	2,80 %

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada neraca pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	2010			
	Nilai kotor/ Gross value	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai bersih/ Net value	
Giro pada Bank Indonesia	4.126.152	-	4.126.152	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	153.797	(2.410)	151.387	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.374.930	(3.120)	2.371.810	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	931.177	(2.820)	928.357	Securities
Obligasi pemerintah	7.193.270	-	7.193.270	Government bonds
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	51.549.501	(880.686)	50.668.815	Loans and sharia financing/ receivables
Bunga yang masih akan diterima	580.476	-	580.476	Interest receivables
Aset lain-lain*)	262.024	-	262.024	Other assets*)
Jumlah	67.171.327	(889.036)	66.282.291	Total

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The next process is to control the risks undertaken by the Risk Management Division with the organs beneath the Branch Risk Control Officer and the Division Risk Control Officer to ensure that the work unit who carry out credit activities consistently implement the provisions of SOP and the limit that has been set and meet the standards prudence. In the event of significant violations then the Branch Risk Control Officer and the Division Risk Control Officer will act quickly to report to the Risk Management Division for further action.

Another strategic step in the implementation of the Bank credit risk management is to make the distribution of credit risk and control with concentration of credit by increasing the loan portfolio as well as financing outside the housing sector (non-housing related).

The following are the non-performing loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2010 and 2009:

	2009	
NPL ratio - gross	3,36 %	
NPL ratio - net	2,75 %	
Earnings assets quality ratio (unaudited)	2,69 %	

Earnings asset quality ratio is the ratio of assets classified as non-performing to total earning assets.

- (i) *Maximum exposure of the credit risk before collateral held and other credit enhancements*

Credit risk exposures relating to the assets on the balance sheet as of December 31, 2010 are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure	Description
Fasilitas kredit yang belum ditarik	4.511.576	Unused loan facilities
Garansi yang diterbitkan	44.057	Guarantees issued
Jumlah	4.555.633	Total

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2010, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset neraca, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada neraca.

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit
 a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2010. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

Credit Risk (continued)

Credit risk exposures relating to off-balance sheet items as of December 31, 2010 are as follows:

The above table represents credit risk exposures of the Bank as of December 31, 2010, without taking into account any collateral held or other credit enhancements. For on-balance sheet assets, the exposures set out above are based on net carrying amounts as reported in the balance sheet.

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure
 a) Geographical sectors

The following table provides details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by geographical region as of December 31, 2010. For this table, the Bank has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken.

	2010						
	Kantor Pusat/ Home Office	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek	Sumatera/ Sumatra	Lain-lain*) Others *)	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4.126.152	-	-	-	-	4.126.152	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	146.921	312	2.846	2.148	1.570	153.797	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.374.930	-	-	-	-	2.374.930	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	931.177	-	-	-	-	931.177	Securities
Obligasi Pemerintah	7.193.270	-	-	-	-	7.193.270	Government Bonds
Kredit yang diberikan dan piutang/pembayaran syariah	-	18.927.742	14.544.690	9.048.462	9.028.607	51.549.501	Loans and sharia financing/ receivables
Bunga yang masih akan diterima	78.745	185.893	139.993	90.965	84.880	580.476	Interest receivables
Aset lain-lain*)	228.697	2.934	17.810	8.542	4.041	262.024	Other assets*)
Jumlah kotor	15.079.892	19.116.881	14.705.339	9.150.117	9.119.098	67.171.327	Total gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(889.036)	Allowances for impairment losses
Bersih						66.282.291	Net

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

*) Consist of receivables to third party

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	2010						
	Kantor Pusat/ Home Office	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek	Sumatera/ Sumatra	Lain-lain*)/ Others *)	Jumlah/ Total	
Rekening administratif							Off-balance sheet
Fasilitas kredit yang belum ditarik	1.816.601	1.177.474	723.135	794.366	-	4.511.576	Unused loan facilities
Garansi yang diterbitkan	11.814	26.129	1.581	4.533	-	44.057	Guarantees issued
Jumlah	1.828.415	1.203.603	724.716	798.899	-	4.555.633	Total

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Credit risk exposure related to off-balance sheet items is as follows:

	2010						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4.126.152	-	-	-	-	4.126.152	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	153.797	-	-	-	153.797	Current accounts with other banks
Efek-efek	1.999.389	375.541	-	-	-	2.374.930	Placements with Bank Indonesia and other banks
Obligasi Pemerintah	300.000	-	-	631.177	-	931.177	Securities
Kredit yang diberikan dan pembayaran/piutang syariah	7.193.270	-	-	-	-	7.193.270	Government Bonds
Bunga yang masih akan akan diterima	-	19.090	548.132	8.569.319	42.412.960	51.549.501	Loans and sharia financing/ receivables
Aset lain-lain*)	216.227	373.932	-	206.544	-	580.476	Interest receivables
		9.440	-	36.357	-	262.024	Other assets*)
Jumlah kotor	13.835.038	931.800	548.132	9.443.397	42.412.960	67.171.327	Total gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(889.036)	Allowances for impairment losses
Bersih						66.282.291	Net

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

*) Consist of third party receivables

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif adalah sebagai berikut:

2010						
Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	7.300	-	4.118.764 44.057	385.512	4.511.576 44.057
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	7.300	-	4.162.821	385.512	4.555.633
						Total

(iii) Giro pada Bank lain

Per 31 Desember 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia, kecuali atas saldo pada Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam sebesar Rp2.374.

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Per 31 Desember 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(v) Efek-efek

Per 31 Desember 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(vi) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Per 31 Desember 2010, akun-akun administratif ini tidak mengalami penurunan nilai.

(vii) Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah

Per 31 Desember 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Credit risk exposure relating to administrative account items are as follows:

(iii) Current Accounts with Other Banks

As of December 31, 2010, this financial asset is not-impaired individually as well as collectively according to Bank Indonesia regulation, except for balance in Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam amounted to Rp2,374.

(iv) Placements with Bank Indonesia and other banks

As of December 31, 2010, this financial asset is not-impaired individually as well as collectively according to Bank Indonesia regulation.

(v) Securities

As of December 31, 2010, this financial asset is not impaired individually as well as collectively according to Bank Indonesia regulation.

(vi) Estimated losses on commitments and contingencies

As of December 31, 2010, these off-balance sheet items are not impaired.

(vii) Loans and sharia financing/receivables

As of December 31, 2010, this financial asset is impaired individually as well as collectively according to Bank Indonesia regulation.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Ikhtisar kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2010				Property: Housing loan Non-housing loan Trading, restaurants and hotels Manufacturing Business services Construction Agriculture Transportation, warehousing and communications Electricity, gas and water Mining Social services Others	
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Properti:						
Perumahan	35.287.889	-	1.175.078	36.462.967		
Non-perumahan	692.591	-	33.467	726.058		
Perdagangan, restoran dan hotel	166.038	-	9.384	175.422		
Perindustrian	39.863	48.882	573	89.318		
Jasa dunia usaha	1.750.580	-	98.630	1.849.210		
Konstruksi	5.778.719	70.381	91.298	5.940.398		
Pertanian	11.411	-	360	11.771		
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	18.727	-	142	18.869		
Listrik, gas dan air	6.393	-	-	6.393		
Pertambangan	31.265	-	114	31.379		
Jasa pelayanan sosial	37.584	-	347	37.931		
Lain-lain	6.011.598	4.600	183.587	6.199.785		
Jumlah Rupiah	49.832.658	123.863	1.592.980	51.549.501		Total Rupiah
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(556.447)	(48.935)	(275.304)	(880.686)		Less: Allowance for impairment losses
Bersih	49.276.211	74.928	1.317.676	50.668.815		Net

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki Bank. Secara umum Bank terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, namun seiring dengan kondisi eksternal pasar keuangan yang kurang baik di tahun 2008 risiko pasar yang terpapar secara langsung adalah portofolio yang termasuk di dalam *Trading Book* dimana nilai *mark-to-market* harga obligasi yang cenderung turun akan berpengaruh langsung terhadap laba rugi Bank. Meskipun hal ini terjadi secara umum di perbankan nasional, namun Bank ke depan akan mengambil kebijakan mengenai portofolio mana saja yang akan ditetapkan sebagai *Fair value through profit or loss*, *Held to Maturity* atau *Available for Sale* tergantung kepada tujuan dan kemampuan Bank dalam menghadapi risiko yang melekat di dalamnya.

Market Risk

Market risk is defined as the risk due to market variable factors and the Bank's portfolio movements. In general, the Bank is exposed to interest rate and currency rate risks and, with the unfavorable financial market external conditions in 2008, market risk has directly affected the portfolio classified in the Trading Book with the declining mark-to-market values on bond prices affecting the Bank's profit and loss. This condition has greatly affected the national banking industry but the Bank will take actions to select portfolio to be classified in the financial assets and liabilities at fair value through profit or loss, held-to-maturity or available-for-sale categories, depending on the Bank's intention and ability to meet the associated inherent risks.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank menggunakan perhitungan *Standard Method*. Metode internal model yang direncanakan pada masa yang akan datang akan digunakan, pada saat ini aktivitas yang dilakukan adalah melakukan identifikasi persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dalam penerapan model ini sesuai ketentuan yang telah diterbitkan regulator. Sedangkan risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dikelola dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Gejolak eksternal juga diakomodasi dengan dilakukan *stress testing* untuk melihat sejauh mana Bank dapat bertahan dengan beberapa skenario perubahan kondisi eksternal.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

(i) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga timbul atas instrumen keuangan yang mempunyai kemungkinan atas perubahan tingkat suku bunga yang akan berdampak pada arus kas masa depan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan kewajiban yang penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

In measuring market risk, the Bank uses the Standardized Method in its calculation. The planned internal model method will be implemented in the future, with its current activities to include the identification of requirements based on the regulations by the regulatory bodies which should be met in implementing the model, while the Exchange risk due to fluctuating exchange rate is managed by maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia Regulation. External pressures are accommodated by conducting stress testing to evaluate the ability of the Bank to keep up with various kinds of external condition changes.

Included in the market risk are risk of financial instrument price changing, caused by market factors changing, such as changes in interest risk and currency risk.

(i) Interest rate risk

Interest rate risks arise from financial instruments which has the possibility of changing due to interest rates movements.

The tables below summarize the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the year ended December 31, 2010:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

	2010		
	Rupiah/ Rupiah %	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar %	
ASET			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,50%	0,01%	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10,27%	-	Securites
Obligasi pemerintah			Government bonds
- Tingkat bunga tetap	6,94%	-	Fixed interest rate -
- Tingkat bunga mengambang	6,69%	-	Floating interest rate -
Kredit yang diberikan dan piutang/pembentukan syariah	12,60%	-	Loans and sharia financing/ receivables
KEWAJIBAN			
Simpanan nasabah			Deposits from customers
- Giro	3,28%	0,05%	Demand deposit -
- Tabungan	6,5%	-	Saving deposit -
- Deposito Berjangka	7,03%	2,17%	Time deposit -
Simpanan dari bank lain	6,69%	-	Deposit from other bank
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7,52%	-	Securities sold under repurchase agreements
Surat berharga yang diterbitkan	11,13%	-	Securities issued
Pinjaman yang diterima	6,61%	-	Fund borrowings
LIABILITIES			
ASSETS			

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (Gross) (Tidak diaudit).

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (Gross) (Unaudited).

	2010					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/syariah non-interest bearing/sharia	Jumlah/ Total
Suku bunga mengambang/Floating interest rate						
Aset Keuangan						
Kas	-	-	-	-	362.769	362.769
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	4.126.152	4.126.152
Giro pada bank lain	153.797	-	-	-	-	153.797
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	2.062.930	312.000	2.374.930
Efek-efek bersih	-	-	-	784.304	146.873	931.177
Obligasi Pemerintah	-	7.095.734	-	97.536	-	7.193.270
Kredit yang diberikan dan piutang /pembentukan syariah	26.869.376	-	-	21.833.545	2.846.580	51.549.501
Bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	580.476	580.476
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	262.024	262.024
Jumlah aset keuangan	27.023.173	7.095.734	-	24.778.315	8.636.874	67.534.096
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai					(889.036)	
Bersih					66.645.060	Net
Financial Assets						
Cash						
Current accounts with Bank Indonesia						
Current accounts with other banks						
Placements with Bank Indonesia and other banks						
Securities – net						
Government Bonds						
Loans and sharia financing receivables						
Interest receivables						
Other assets*)						
Total financial assets						
Less: Allowances for impairment losses						
Net						

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
**(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

						2010		
		Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/syariah non-interest bearing/sharia	Jumlah/ Total	
Kewajiban Keuangan								
Kewajiban segera**)	-	-	-	-	-	473.962	473.962	Financial Liabilities
Simpanan dari nasabah								
Giro	5.035.952	-	-	-	-	138.223	5.174.175	Current liabilities
Tabungan	10.591.260	-	-	-	-	276.367	10.867.627	Deposits from customers
Deposito berjangka	-	-	-	-	29.513.925	1.990.320	31.504.245	Current accounts
Simpanan dari bank lain	17.171	-	-	-	335.910	205.190	558.271	Time deposits
Surat-surat berharga diterbitkan	-	-	-	-	4.139.934	-	4.139.934	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	3.463.819	-	3.463.819	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	2.899.787	-	-	500.000	-	3.399.787	Securities sold under repurchase agreements
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	163.106	163.106	Fund Borrowings
Kewajiban lain-lain***)	-	-	-	-	-	1.090.538	1.090.538	Accrued interest
Jumlah kewajiban keuangan	15.644.383	2.899.787	-	37.953.588	4.337.706	60.835.464		Other liabilities***)
Gap repricing suku bunga-kotor	11.378.790	4.195.947	-	(13.175.273)	4.299.168	6.698.632		Gross interest repricing gap

- *) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga
- **) Kewajiban segera terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah
- ***) Kewajiban lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang

- *) Consist of third party receivables
- **) Current liabilities consist of customer remittances, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers
- ***) Other liabilities consist of guarantee deposits and developers security deposits

Risiko Likuiditas

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, kewajiban kepada *counter-parties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjian secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi *primary reserve* dan *secondary reserve*. Bank memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aktiva. Bank memelihara *primary reserve* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan Kas di cabang-cabang.

Liquidity Risk

The amounts of third party funds, asset liquidity, liabilities to counter-parties and loan commitments to debtors are potential liquidity sources for the Bank. The incapability to raise funds with tolerable cost will impact the Bank's profitability. The Bank manages its liquidity risk to fulfill each agreed financial liability on a timely basis and to maintain an adequate and optimum liquidity position at any time.

The policy on liquidity risk management covers, among others, the maintenance of optimum liquidity reserve, determination of funding strategy and maintaining an adequate access to the market. The Bank's current liquidity is measured through its primary and secondary reserves. The Bank maintains its primary and secondary reserves to fulfill its liquidity needs to satisfy unexpected withdrawals or expansion of assets. The Bank maintains its primary reserve through the minimum reserve requirements imposed by Bank Indonesia and cash in its branches.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan Bank melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti: sekuritisasi asset, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (*government bonds*).

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan kewajiban keuangan yang menjadi arus kas masuk atau keluar.

	2010						
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others*)	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 6 Bulan/ > 1 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
ASET							
Kas	362.769	-	362.769	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.126.152	-	4.126.152	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	151.387	(2.410)	153.797	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.371.810	(3.120)	2.311.389	-	62.550	991	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	928.357	(2.820)	-	684.855	-	246.322	Securities
Obligasi Pemerintah	7.193.270	-	-	-	700	7.192.570	Government Bonds
Kredit yang diberikan dan pembayaran/piutang syariah	50.668.815	(880.686)	453.410	1.957.650	2.428.070	46.710.371	Loans and sharia financing/receivables
Bunga yang masih akan diterima	580.476	-	580.476	-	-	-	Interest receivables
Aktiva lain-lain**)	262.024	-	-	-	-	262.024	Other assets**)
Jumlah	66.645.060	(889.036)	7.987.993	2.642.505	2.491.320	54.412.278	Total
KEWAJIBAN							
Kewajiban segera ***)	473.962	-	473.962	-	-	-	Liabilities Current liabilities***)
Simpanan nasabah	47.546.047	-	38.589.315	7.332.577	1.616.175	7.980	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	558.271	-	484.671	72.800	800	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.463.819	-	-	1.761.268	552.551	1.150.000	Securities sold under repurchase agreements
Surat berharga yang diterbitkan	4.139.934	-	-	-	-	4.139.934	Securities issued
Pinjaman yang diterima	3.399.787	-	-	100.939	-	3.298.848	Fund Borrowings
Bunga yang masih harus dibayar	163.106	-	163.106	-	-	-	Accrued interest
Kewajiban lain-lain****)	1.090.538	-	835.727	21.414	21.618	211.779	Other liabilities****)
Jumlah	60.835.464	-	40.546.781	9.288.998	2.191.144	8.808.541	Total
Perbedaan jatuh tempo	5.809.596	(889.036)	(32.558.788)	(6.646.493)	300.176	45.603.737	Maturity gap

*) Termasuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset dan kewajiban keuangan

**) Terdiri dari tagihan pihak ketiga

****) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

****) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The policy on liquidity risk management is prepared in accordance with the business activities carried out by operational units and considers the needs to expand the business. The Bank conducts liquidity scenarios which include normal, abnormal and extreme conditions to identify the Bank's ability to manage liquidity risk. The Bank is able to fulfill liquidity needs through alternative sources of financing other than through third party funds, which include asset securitization, securities under repurchase agreements or sale of securities including government bonds.

The maturity tables on the following pages provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities are converted into cash inflows or outflows.

*) Includes allowances for impairment losses of financial assets and liabilities

**) *Consist of third parties receivables*

****) Consist of customer remittances, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers

****) Consist of guarantee deposits and developers' security deposits

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

	2009				
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 6 bulan/ > 1 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Jumlah/ Total
Aset					
Kas	294.357	-	-	-	294.357
Giro pada Bank Indonesia	2.842.112	-	-	-	2.842.112
Giro pada bank lain	33.378	-	-	-	33.378
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.546.688	125.000	-	-	2.671.688
Efek-efek	2.670.002	10.368	-	281.480	2.961.850
Obligasi pemerintah	10.732	50.520	10.577	7.316.542	7.388.371
Tagihan swap suku bunga	-	-	33.410	-	33.410
Kredit yang diberikan dan pembentukan/piutang syariah	236.938	1.102.127	1.650.615	37.743.274	40.732.954
Lain-lain	984.172	-	-	1.986.298	2.970.470
Jumlah Aset	9.618.379	1.288.015	1.694.602	47.327.594	59.928.590
Kewajiban					
Giro	7.256.559	-	-	-	7.256.559
Giro Wadiah	107.713	-	-	-	107.713
Tabungan	8.740.326	-	-	-	8.740.326
Tabungan Wadiah dan Mudharabah	200.638	-	-	-	200.638
Deposito berjangka	14.408.989	6.976.221	1.373.835	12.074	22.771.119
Deposito berjangka Mudharabah	706.524	417.720	14.350	5	1.138.599
Simpanan dari bank lain	501.748	1.990	1.025	-	504.763
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.806.424	625.000	490.062	650.000	3.571.486
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	-	750.000	2.500.000	3.250.000
Pinjaman yang diterima	7.502	125.353	111.002	2.740.140	2.983.997
Lain-lain	2.515.937	23.396	24.892	-	2.564.225
Jumlah Kewajiban	36.252.360	8.169.680	2.765.166	5.902.219	53.089.425
Aset (Kewajiban) Bersih	(26.633.981)	(6.881.665)	(1.070.564)	41.425.375	6.839.165

Risiko Operasional

Dalam mengidentifikasi risiko operasional, Bank mengelompokkan sumber risiko operasional untuk kemudian dilakukan identifikasi risiko operasional yang material pada kantor cabang konvensional dan syariah melalui *checklist* bulanan yang dilaporkan setiap bulan ke Direktur yang membidangi Manajemen Risiko.

Dalam mengukur risiko operasional, *Risk Management Division* telah melakukan simulasi perhitungan kebutuhan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID). Perhitungan kebutuhan modal minimum (CAR) telah memperhitungkan risiko operasional selain risiko kredit dan risiko pasar sejak 1 Januari 2010 dengan berbagai skenario α sebagai *multiplier* Gross Income Bank. Mulai tanggal 1 Januari 2011, Bank akan menggunakan α sebesar 15%.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

	2009				
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 6 bulan/ > 1 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Jumlah/ Total
Aset					
Cash	294.357	-	-	-	294.357
Current accounts with Bank Indonesia	2.842.112	-	-	-	2.842.112
Current accounts with other banks	33.378	-	-	-	33.378
Placements with Bank Indonesia and other banks	33.378	-	-	-	33.378
Securities	2.671.688	-	-	-	2.671.688
Government bonds	2.961.850	-	-	-	2.961.850
Interest rate swap receivables	7.388.371	-	-	-	7.388.371
Loans and sharia financing/receivables	40.732.954	-	-	-	40.732.954
Others	2.970.470	-	-	-	2.970.470
Total Assets	59.928.590				
Kewajiban					
Demand deposits	7.256.559	-	-	-	7.256.559
Wadiah demand deposits	107.713	-	-	-	107.713
Savings deposits	8.740.326	-	-	-	8.740.326
Wadiah and Mudharabah savings deposits	8.740.326	-	-	-	8.740.326
Time deposits	200.638	-	-	-	200.638
Mudharabah time deposits	22.771.119	-	-	-	22.771.119
Deposits from other banks	1.138.599	-	-	-	1.138.599
Securities sold under repurchase agreements	504.763	-	-	-	504.763
Securities issued	3.571.486	-	-	-	3.571.486
Fund borrowings	3.250.000	-	-	-	3.250.000
Others	2.983.997	-	-	-	2.983.997
Total Liabilities	53.089.425				
Aset (Kewajiban) Bersih	6.839.165				
Net Assets (Liabilities)					

Operational Risk

In identifying operational risk, the Bank has classified the operational risk events and identifies material operational risk faced by conventional and sharia branches by preparing monthly checklist to be reported monthly to the Chief Risk Officer.

In measuring operational risk, Risk Management Division has performed the simulation of capital charge for operational risk under Basic Indicator Approach based on Bank Indonesia Circle No. 11/3/DNPB dated January 27, 2009 concerning Risk Weight Asset for operational risk calculated by Basic Indicator Approach. The Bank has calculated capital adequacy ratio for operational risk on a vary scenarios of α as multiplier since January 1, 2011. Starting from January 1, 2011, the Bank has employed α worth 15%.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Dalam pemantauan risiko operasional, Divisi Audit Intern melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktifitas. Divisi Manajemen Risiko berfungsi memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktifitas fungsional, produk atau layanan baru.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank. Divisi Manajemen Risiko bertugas untuk memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

Risiko Hukum

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama-sama Divisi Sekretariat Perusahaan berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjenji yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, Divisi Sekretariat Perusahaan memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan review secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

Risiko Reputasi

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

In monitoring operational risk, the Bank's Internal Audit Division conducts an appraisal on the implementation of risk management policies and procedures on each activity. The Risk Management Division ensures that the risk identification, measurement, monitoring and controlling process is effective in each of the functional activities, new products or services.

Controlling and mitigating operational risk is conducted by risk taking unit within the Bank. The Risk Management Division ensures that the Bank has adequate policies and procedures to mitigate operational risk which must be complied and carried out by each risk taking unit in conducting accurate, efficient and timely transactions and activities.

Legal Risk

The Bank identifies legal risk based on its causes which include legal litigation, absence of support in law or regulation and weak agreement. At the same time, each division together with the Risk Management Division and Corporate Secretary Division, analyzes periodically the impact of changes in certain rules and regulations on the Bank's legal risk exposures.

Legal risk measurement is conducted by the Risk Management Division and Corporate Secretary Division based on the evaluation report resulting from the analysis of individual legal cases on contingent liabilities arising from legal litigation.

Legal risk monitoring is conducted by the Risk Management Division to evaluate the effectiveness of policies, procedures and compliance implementation against the Bank's policies and prevailing laws and regulations. Periodic monitoring is conducted on all legal risk exposures.

In controlling legal risk, the Corporate Secretary Division provides legal advice and recommendation to each division and risk taking units and conducts a regular review on cooperative agreements with counterparties.

Reputational Risk

Reputational risk is identified on inherent risk factors associated to functional activities including disclosure requirement, customer complaints to the Bank, employee attitudes when providing service to customers and the Bank's communication system.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko reputasi. Risiko reputasi Bank dikelola oleh Divisi Sekretariat Perusahaan, dan dilaporkan ke Bank Indonesia oleh Divisi Kebijakan dan Pengembangan (DKPB).

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dibangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan trend, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank. Dalam hal ini, Bank melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank dengan harapan stakeholder pada umumnya nasabah khususnya, melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi *corporate secretary*.

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *corporate secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation (PSO)* dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

Risiko Stratejik

Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menatausahakan setiap kejadian terkait risiko stratejik dalam suatu database yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Pengukuran risiko stratejik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko stratejik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sasarannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, Direksi, divisi dan kantor cabang mereview strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputational Risk (continued)

Reputational risk measurement is conducted based on the evaluation results of its causes. The Bank's reputation risk is handled by the Corporate Secretary Division and reported to Bank Indonesia by the Consumer Funding & Services Division.

The reputational risk system is designed to routinely examine transactions, regulations, technology and trends, current developments and changes that could potentially affect the Bank's business. In this case, the Bank analyzes the gap between the Bank's performance against stakeholders' expectation in general and customers' expectation in particular, and identifies issues that may potentially raise reputation risk by optimizing the corporate secretary's functions.

In controlling reputational risk, corporate secretary division is responsible for implementing policies related to managing and settling negative issues or avoiding contra-productive information and performs the Public Service Obligation (PSO) function in connection with carrying out corporate social responsibility.

Strategic Risk

Strategic risk is identified based on its causes on each of the functional activities such as loans, treasury and investment and operating and service activities. Each division and branch office record and maintain events related to strategic risk in a database which could be used to estimate potential loss in a certain period of time across certain functional activity.

Strategic risk measurement is conducted based on the Bank's performance by making a comparison between the expected and actual results, evaluating individual functional performance and examining progress achieved against predetermined targets.

Strategic risk monitoring is conducted periodically by the Risk Management Division by identifying functional strategies currently carried out and their related targets. The Boards of Commissioners and Directors, divisions and branches review basic strategies and focus on the Bank's management transformation, corporate loans, trade finance, treasury, operational and information technology system strengths and weaknesses.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Stratejik (lanjutan)

Dalam pengendalian risiko stratejik, Divisi Penelitian dan Perencanaan berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala. Selanjutnya, Divisi Manajemen Risiko, satuan kerja bisnis, Divisi Audit Intern dan kantor cabang Bank memantau risiko stratejik dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected results*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target (target objective).

Risiko Kepatuhan

Dalam identifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk direview.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk mereview semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan dan melakukan review.

Terkait pengendalian risiko kepatuhan, Divisi Sekretariat Perusahaan (DSP) membuat daftar peraturan dan hukum yang mengatur kegiatan perbankan dan mendistribusikan daftar tersebut kepada divisi yang tepat. Di samping itu DSP telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standard (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit kerja melakukan akses terhadap ketentuan internal Bank. Selanjutnya, Satuan Kerja Kepatuhan membandingkan hasil yang diharapkan (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kemampuan fungsional masing-masing divisi, dan memeriksa perkembangan yang sudah dicapai untuk memastikan bahwa Bank dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk (continued)

In controlling strategic risk, the Planning & Performance Management Division analyzes actual results with target plans and periodically reports to the Board of Directors. The Risk Management Division, risk taking unit, Internal Audit Division and branches monitor strategic risk by comparing the expected results with the actual results, evaluating risk taking unit performance and ensuring target achievement (target objective).

Compliance Risk

In identifying compliance risk, the Compliance Desk prepares a list of prevailing laws and regulations affecting each of the risk taking units. This Desk also analyzes risk events that may raise compliance risk and reports such matters to the Risk Management Division and Risk Management Committee to be reviewed.

Compliance risk measurement is conducted by measuring the potential loss caused by the Bank's non-compliance or inability to comply with prevailing regulations. The level of compliance risk is estimated based on the Bank's ability to comply with prevailing and upcoming regulations. These activities include reviewing all penalties, litigation and complaints received by the Bank.

In monitoring compliance risk, the Risk Management Division and The Compliance Desk evaluate the effectiveness of compliance risk management implementation by regularly reviewing all types of activities which have potential compliance risk and conducting a general review.

In regards to the control of compliance risk, the Corporate Secretary Division prepares a list of laws and regulations that regulate banking activities and distributes it to the relevant divisions. At the same time, the Corporate Secretary Division has provided an internet site named as "Standard Management Internal Access" (AIMS) allowing risk taking units to have access to the Bank's internal regulations. The Compliance Desk then compares the expected results with the actual results, evaluates each division's functional ability and examines improvement achieved to ensure the Bank's ability to attain the predetermined goal.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Sedangkan profil risiko kantor cabang disusun oleh *Branch Risk and Control Officer* (BRCO) disampaikan secara triwulan kepada Divisi Manajemen Risiko dan salinannya ditembuskan kepada Divisi Audit Internal sebagai bahan untuk melakukan general audit ke kantor cabang. Dan secara berkala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan pemantauan terhadap penyelesaian audit baik dari intern maupun ekstern, dalam hal ini BRCO melakukan proses evaluasi dan memastikan kantor cabang telah menyelesaikan temuan/hasil pemeriksaan tersebut.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Di bidang pengembangan sumber daya manusia, Bank telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi pejabat manajemen risiko yaitu *Branch Risk Control Officer* dalam menjalankan fungsinya memberikan *second opinion* dan pertimbangan risiko yang melekat dalam setiap bisnis Bank.

Untuk mengembangkan kapasitas pengetahuan di bidang manajemen risiko, Bank telah melakukan *internal training* dan mempersiapkan *pre-test* sebagai saringan awal bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko). Sejak tahun 2005 sampai dengan akhir Tahun 2010, jumlah pejabat dan staf yang telah lulus ujian sertifikasi manajemen risiko sebanyak 744 orang, dengan rincian level 1 sebanyak 420 orang, level 2 sebanyak 219 orang dan level 3 sebanyak 82 orang serta level 4, 13 orang. Selain itu terdapat 10 pejabat dan staf yang telah lulus mengikuti sertifikasi manajemen risiko level matrikulasi yang diselenggaran oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan Banker's Association of Risk Management (BARa).

47. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan kewajiban keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2010 dan tidak diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

The branches' risk profile is prepared by the Branch Risk Control Officer (BRCO) and reported quarterly to the Risk Management Division with a copy to the Internal Audit Division as a basis to conduct a general audit on those branches. The Internal Audit Working Unit (SKAI) regularly monitors internal and external audit completion and the BRCO, in this context, evaluates and ensures that branches have resolved the audit findings.

Human Resources Development

In the Human Resource Development area, the Bank has conducted education and training for Risk Management Officers who are Branch Risk Control Officers in carrying out their function of providing second opinion and handling inherent risks in each of the Bank's business activities.

To enhance insight in risk management, the Bank has conducted internal training and prepared pre-test as an initial selection for officers and staff intending to participate in a certification examination held by Risk Management Certification Body (BSMR). Since 2005 until the end of 2010, the Bank has 744 officers and staff who graduated from the risk management certification with 420 executives graduating at level 1, 219 persons graduating at level 2 and 82 executives graduating at level 3, and 13 officers graduating at level 4. In addition, there are 10 officers and staff who have obtained their risk management certification at matriculation level held by The Banking Profession Certification Institute (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan) (LSPP) and Bankers Association of Risk Management (BARa).

47. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2010 and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

47. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

47. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	2010		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset			Assets
Kas	362.769	362.769	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.126.152	4.126.152	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	151.387	151.387	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia Dan bank lain	2.371.810	2.371.810	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	399.000	399.000	Fair value through profit or loss
Tersedia untuk dijual	4.702	4.702	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	524.655	524.127	Held-to-maturity
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
Tersedia untuk dijual	5.822.033	5.822.033	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.371.237	1.343.389	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	50.668.815	50.668.815	Loans and sharia financing /receivables
Bunga yang masih akan diterima	580.476	580.476	Interest receivables
Aset lain-lain*)	262.024	262.024	Other assets*)
	66.645.060	66.616.684	
Kewajiban			Liabilities
Kewajiban segera**)	473.962	473.962	Current liabilities**)
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Giro	5.174.175	5.174.175	Demand deposits
Tabungan	10.867.627	10.867.627	Savings accounts
Deposito berjangka	31.504.245	31.504.245	Time deposits
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Giro	16.688	16.688	Demand deposits
Tabungan	483	483	Savings accounts
Deposito dan deposits on call	541.100	541.100	Deposits and deposits on call
Efek-efek yang dijual			Securities sold under repurchase agreements
dengan janji untuk dibeli kembali	3.463.819	3.463.819	Securities issued
Surat-surat berharga diterbitkan	4.139.934	4.139.934	Fund Borrowings
Pinjaman yang diterima	3.399.787	3.399.787	Accrued interest
Biaya yang masih harus dibayar	163.106	163.106	Other liabilities***)
Kewajiban lain-lain***)	1.090.538	1.090.538	
	60.835.464	60.835.464	

*) Terdiri dari tagihan pihak ketiga

**) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

***) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, piutang bunga dan aset lain-lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), FASBI syariah, call money, penempatan "fixed term", deposito berjangka dan lain-lain.

*) Consist of third parties receivables

**) Consist of customer remittances, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers

***) Consist of guarantee deposits and developers' security deposits

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, interest receivables and other assets.

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), sharia FASBI, call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

47. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penyertaan saham serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, piutang bunga dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iii) Kewajiban segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, kewajiban akseptasi dan kewajiban lain-lain

Estimasi nilai wajar kewajiban segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan kewajiban lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

47. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The carrying amount of cash and cash equivalents, current accounts and equity investments as well as placements with floating rate is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair values of fixed interest bearing placements, marketable securities, interest receivables and other assets were based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate placements, interest receivables and other assets were a reasonable approximation of fair value.

(ii) Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of fair value.

(iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptances payable and other liabilities

The estimated fair values of obligations due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits and other liabilities were a reasonable approximation of fair value.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

47. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

(v) Surat-surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

Nilai wajar agregat berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat untuk sisa periode jatuh temponya.

(vi) Tagihan derivatif dan kewajiban derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini.

Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka dan kurva tingkat suku bunga.

48. REKLASIFIKASI AKUN DAN LAPORAN ARUS KAS

Beberapa akun pada laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan pengungkapan akun pada laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai berikut:

DESKRIPSI AKUN	Dilaporkan Sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah direklasifikasi/ As reclassified	ACCOUNT DESCRIPTION	
				BALANCE SHEET	
NERACA					
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN	136.688	2.532.481	2.669.169	PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHERS BANK	
EFEK-EFEK Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	5.362.538	(2.532.481)	2.830.057	SECURITIES Held to Maturity	

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

47. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

(iv) Securities and Government Bonds

The fair values for held-to-maturity marketable securities and Government Bonds are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

(v) Securities issued and fund borrowings

The aggregate fair values are based on discounted cash flow model using current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

(vi) Derivatives receivable and derivatives payable

The fair values of derivative instruments are valued using valuation techniques by using components that can be observed in the market, such as primarily interest rate and foreign currency exchange rate. Valuation techniques most widely used include forward and swap valuation models that use the present value calculation.

The model combines various components which include the credit quality of the counterparty, the exchange spot, forward contracts and interest rate curve.

48. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT AND STATEMENTS OF CASH FLOWS

Some of the account in the financial statement for the year ended December 31, 2009 have been reclassified to adjust with the financial report for the year ended December 31, 2010 is as follow:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

48. REKLASIFIKASI AKUN DAN LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2010, komponen kas dan setara kas telah diubah seperti dijelaskan dalam Catatan 2a. Oleh karenanya, laporan arus kas komparatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi:

	2009		
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1.453.933	1.458.866	<i>Net cash provided by operating activities</i>
Kas bersih digunakan dari aktivitas investasi	(4.077.138)	(3.018.809)	<i>Net cash used in investing activities</i>
Kas bersih diperoleh untuk aktivitas pendanaan	3.729.876	3.729.876	<i>Net cash provided by financing activities</i>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	1.106.671	2.169.933	<i>Net increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	2.063.176	3.544.083	<i>Cash and cash equivalents at beginning of year</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3.169.847	5.714.016	<i>Cash and cash equivalents at end of year</i>

49. PERNYATAAN STANDAR KEUANGAN YANG DIREVISI **AKUNTANSI**

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif pada tahun 2010:

- PPSAK 4, "Pencabutan PSAK 31 (Revisi 2000): Akuntansi Perbankan, PSAK 42: Akuntansi Perusahaan Efek, dan PSAK 49: Akuntansi Reksa Dana". Berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK 31 (Revisi 2000), PSAK 42 dan PSAK 49.
- PPSAK 5, "Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing".

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas" memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

48. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT AND STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)

Effective January 1, 2010, the cash and cash equivalent components have been modified as described in Note 2a. Therefore, the comparative statements of cash flows for the year ended December 31, 2009 have been reclassified:

	2009		
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1.453.933	1.458.866	<i>Net cash provided by operating activities</i>
Kas bersih digunakan dari aktivitas investasi	(4.077.138)	(3.018.809)	<i>Net cash used in investing activities</i>
Kas bersih diperoleh untuk aktivitas pendanaan	3.729.876	3.729.876	<i>Net cash provided by financing activities</i>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	1.106.671	2.169.933	<i>Net increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	2.063.176	3.544.083	<i>Cash and cash equivalents at beginning of year</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3.169.847	5.714.016	<i>Cash and cash equivalents at end of year</i>

49. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised PSAKs which have been issued by the Indonesian Institute of Accountants but not yet effective in year 2010:

- PPSAK 4, "Revocation of PSAK 31: Accounting for Banking Industry, PSAK 42: Accounting for Securities Companies, and PSAK 49: Accounting for Mutual Funds". Applicable for all entities that apply PSAK 31 (Revised 2000), PSAK 42 and PSAK 49.
- PPSAK 5, "Revocation of ISAK 6: Interpretation of Paragraphs 12 and 16 of PSAK 55 (1999) on Embedded Derivative Instruments in Foreign Currency".

Effective on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- PSAK 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows" requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

3. PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
6. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara tersendiri. Penerapan dini diperkenankan.
7. PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Laporan", menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
8. PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud", menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tidak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tidak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tidak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

49. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

*Effective on or after January 1, 2011:
(continued)*

3. PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting", prescribes the minimum contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.
4. PSAK 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
5. PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments". Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
6. PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. Early application is allowed.
7. PSAK No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period", prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. It provides that an entity shall not prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.
8. PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another SFAS. It requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

9. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
10. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
11. PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
12. PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji" bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjenji dan aset kontinjenji serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan infomasi tersebut.
13. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 14, "Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs", mensyaratkan bahwa situs web yang muncul dari pengembangan dan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal, dan setiap pengeluaran internal atas pengembangan dan pengoperasian situs web akan dicatat sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010).
14. ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan", menjelaskan mengenai perlakuan akuntansi oleh entitas yang memberikan poin penghargaan kepada pelanggannya.
15. ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai", mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan *goodwill* atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

49. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

*Effective on or after January 1, 2011:
(continued)*

9. PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.
10. PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue", identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. It prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. It provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.
11. PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
12. PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.
13. Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 14, "Intangible Assets - Website Costs", provides that the website that results from internal research and development, and may be internally or externally accessed represents intangible assets. The internal costs to produce and operate the website will be recorded in accordance with SFAS No. 19 (Revised 2010).
14. ISAK No. 10, "Customers Loyalty Programs", describes the accounting treatment for an entity that gives reward points to its customers.
15. ISAK No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment", requires that an entity shall not reverse an impairment loss recognized in a previous interim period in respect of goodwill or an investment in either an equity instrument or a financial asset carried at cost.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

1. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
2. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
3. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi", mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
4. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
5. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
6. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
7. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

49. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective on or after January 1, 2012:

1. PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans", establishes the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
2. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establishes the accounting and disclosures for employee benefits.
3. PSAK No. 34 (Revised 2010), "Accounting for Construction Contracts", prescribes the accounting treatment of revenue and costs associated with construction contracts
4. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
5. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
6. PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance", applies in the accounting for, and in the disclosures of, government grants and in the disclosures of other forms of government assistance.
7. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

8. ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi", menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.
9. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi), Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

49. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

*Effective on or after January 1, 2012:
(continued)*

8. ISAK No. 18, "Government Assistance-No Specific Relation to Operating Activities", prescribes government grants to entities that meet the definition of government grants in PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance", even if there are no conditions specifically relating to the operating activities of the entity other than the requirement to operate in certain regions or industry sectors.
9. ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards, Interpretations and Standards Revocation on its financial statements.

As allowed under the Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009 for initial adoption of PSAK No. 50 and No. 55 (Revised), the Bank will apply the transition rule for collective impairment calculation on loans based on the prevailing Bank Indonesia regulation on Asset Quality Ratings for Commercial Banks. In accordance with the aforementioned SE-BI, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

50. LABA BERSIH PER SAHAM

Rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

2010			
(i) Laba bersih	915.938	(a)	Net income (i)
(ii) Saham biasa yang beredar	8.714.057.000	(b)	Number of shares outstanding (ii)
(iii) Laba per saham dasar	105	(a/b)	Basic earnings per share (iii)
(iv) Saham biasa yang beredar setelah efek dilusi MESOP I	8.774.195.330	(c)	Outstanding common shares after (iv) dilution effects - MESOP I
(v) Laba per saham dilusian - MESOP I	104	(a/c)	Diluted earning per share - MESOP I (v)

2009			
(i) Laba bersih	490.453	(a)	Net income (i)
(ii) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar:			Weighted average number of shares
1 Januari 2009, Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.559.804 dengan nilai per lembar saham Rp169.596	15.093.540		January 1, 2009, issued and fully paid-up capital amounting to Rp2,559,804 with nominal value (full amount) of Rp169,596 per share
6 Oktober 2009:			October 6, 2009:
Pemecahan saham, penurunan nilai per lembar saham dari Rp169.596 menjadi Rp500 untuk modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.559.804	5.119.608.000	(b)	Stock split, decrease in the nominal value per share from Rp169,596 (full amount) to become Rp500 (full amount) for the issued and fully paid-up capital of Rp2,559,804
Kapitalisasi cadangan umum, tujuan dan laba bersih periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp617.196 dengan nilai per lembar saham Rp500	1.234.392.000	(c)	Capitalization of appropriated retained earnings and net income for the six months period ended June 30, 2009 into issued and fully paid-up capital amounting to Rp617,196 with the nominal value of Rp500 per share
Jumlah lembar saham yang berdampak retroaktif pada tanggal 1 Januari 2009	6.354.000.000 (d = b + c)		Number of shares which were applied retroactively to January 1, 2009
17 Desember 2009:			December 17, 2009:
Penerbitan saham baru yang diterbitkan dari penawaran umum saham perdana termasuk program MESA sejumlah Rp1.180.028 dengan nilai per lembar saham Rp500	2.360.057.000	(e)	Newly issued shares arising from IPO including MESA program amounting to Rp1,180,028 with nominal value (full amount) of Rp500 per share
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 [(351 hari x (d))+(14 hari x (d+e))]/365	6.444.522.734	(f) [(351 days x (d))+(14 days x (d+e))]/365	Weighted average number of shares for the year ended December 31, 2009
(iii) Laba per saham dasar	76	(a/f)	Basic earnings per share (iii)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
*(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)*

51. INFORMASI TAMBAHAN

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah aktiva produktif (*non-performing ratio*) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 2,80% dan 2,69% (tidak diaudit).
- b. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rasio kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah terhadap simpanan (*loan-to-deposit-ratio* atau LDR) masing-masing adalah sebesar 108,42% dan 101,29% (tidak diaudit). LDR dihitung dengan membagi antara jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah dengan jumlah simpanan.

52. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi XV Bank BTN tahun 2011, Bank telah menerbitkan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang disertai dengan beberapa perubahan dalam penyajian dan pengungkapan atas laporan keuangan tersebut.

53. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan pada tanggal 25 Maret 2011.

51. ADDITIONAL INFORMATION

- a. As of December 31, 2010 and 2009, the Bank's non-performing assets to total earning assets ratios are 2.80% and 2.69%, respectively (unaudited).
- b. As of December 31, 2010 and 2009, the Bank's ratios of loans and sharia financing/receivables over deposits (loans-to-deposit ratios) (LDR) are 108.42% and 101.29%, respectively (unaudited). LDR is calculated by dividing total loans and sharia financing/receivables by total deposits.

52. REISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

Based on the Bank's plan for the Public Offering of BTN Bonds XV 2011, the Bank has reissued its financial statements for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 with certain changes in the presentation and disclosure of such financial statements.

53. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed on March 25, 2011.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

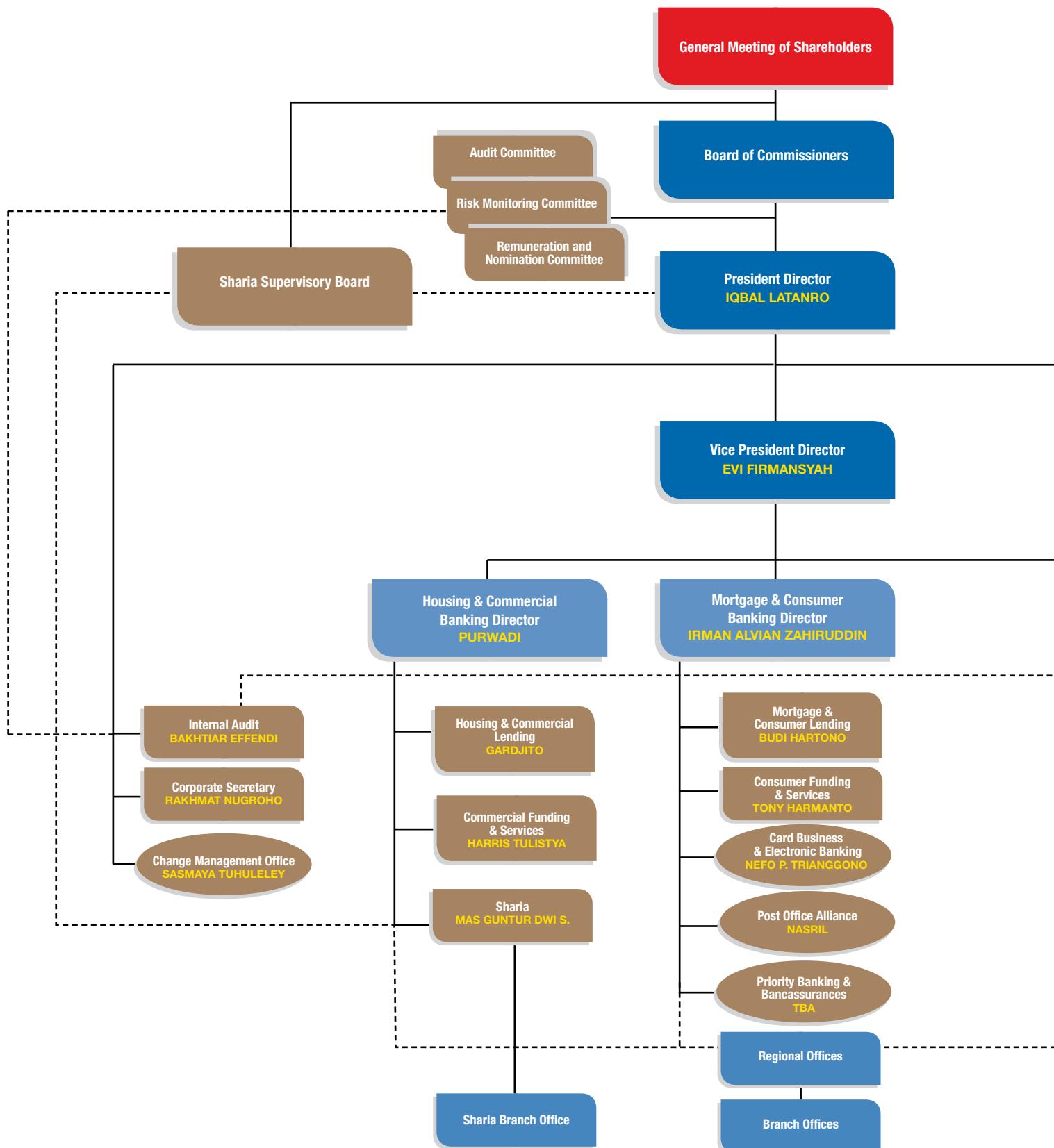


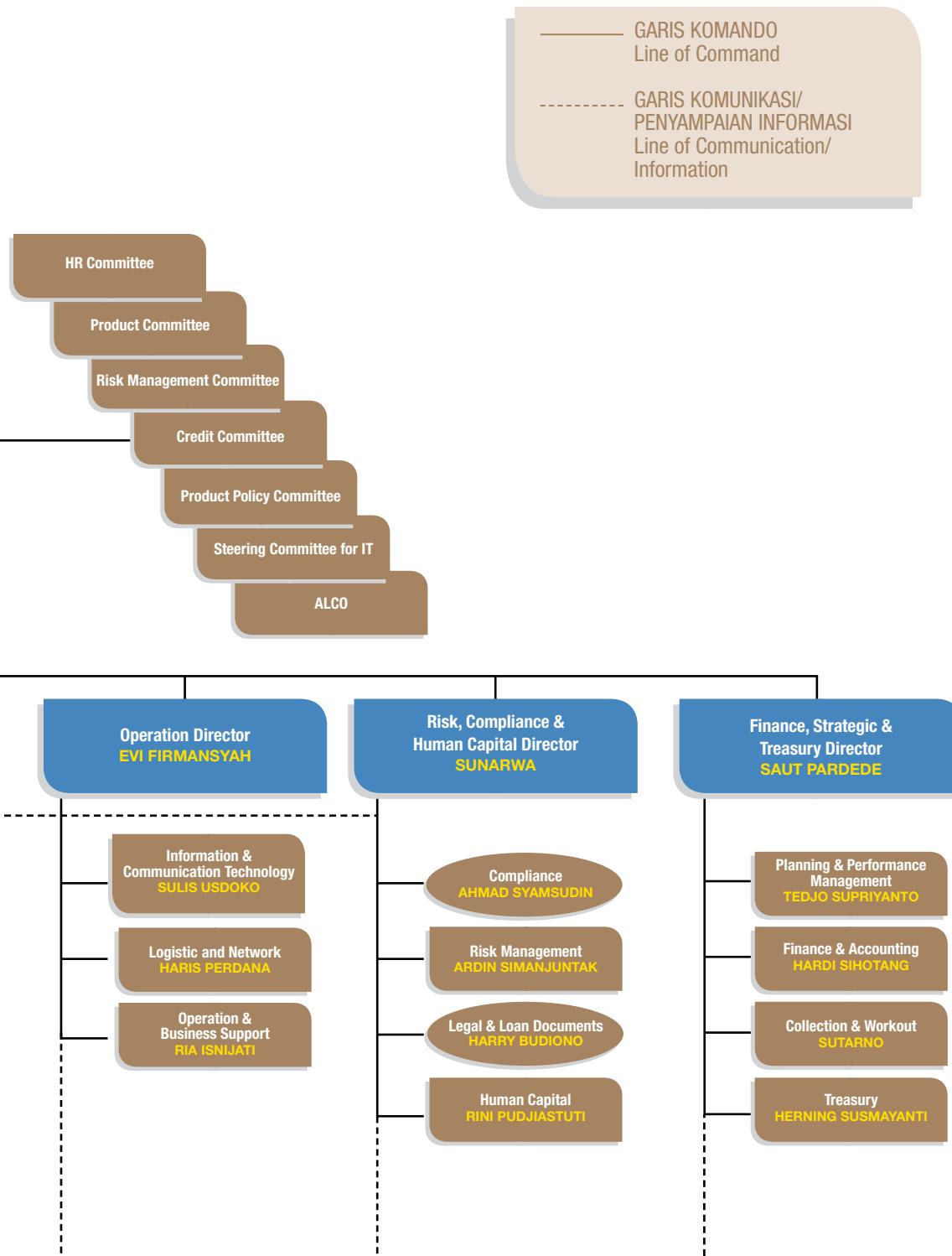
DATA PERUSAHAAN

CORPORATE DATA

518	Bagan Struktur Organisasi	Organization Structure
521	Profil Anggota Dewan Komisaris	Board of Commissioners' Profile
526	Profil Anggota Direksi	Board of Directors' Profile
532	Profil Anggota Komite Audit	Audit Committee's Profile
533	Profil Komite Pemantau Resiko	Risk Monitoring Committee's Profile
534	Profil Komite Remunerasi & Nominasi	Remuneration & Nomination Committee's Profile
534	Profil Dewan Pengawas Syariah	Sharia Supervisory Board's Profile
536	Profil Kepala Unit Audit Internal	Head of Internal Audit's Profile
536	Profil Sekretaris Perusahaan	Corporate Secretary's Profile
537	Produk & Layanan	Products & Services
542	Kantor Cabang	Branch Offices

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE





KOMISARIS DAN DIREKSI BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners

Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Subarjo Joyosumarto
Komisaris Independen
Commissioner (Independent)

Mulabasa Hutabarat
Komisaris
Commissioner

Gatot Mardiwasisto
Komisaris
Commissioner

Deswandhy Agusman
Komisaris Independen
Commissioner (Independent)

DIREKSI Board of Directors

Iqbal Latanro
Direktur Utama
President Director

Evi Firmansyah
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Sunarwa
Direktur Risk, Compliance dan Human Capital
Risk, Compliance and Human Capital Director

Saut Pardede
Direktur Finance, Strategic dan Treasury
Financial, Strategic and Treasury Director

Irman Alvian Zahiruddin
Direktur Mortgage dan Consumer Banking
Mortgage and Consumer Banking Director

Purwadi
Direktur Housing dan Commercial Banking
Housing and Commercial Banking Director

KETUA & ANGGOTA KOMITE DI BAWAH KOMISARIS CHAIRMAN AND MEMBERS OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMITE AUDIT Audit Committee

Zaki Baridwan
Ketua (Komisaris Utama – Independen)
Chairman (President Commissioner - Independent)

Gatot Mardiwasisto
Anggota (Komisaris)
Member (Commissioner)

Lifransyah Gumay
Anggota (Pihak Independen)
Member (Independent)

Muchamad Syafruddin
Anggota (Pihak Independen)
Member (Independent)

KOMITE PEMANTAU RISIKO Risk Monitoring Committee

Subarjo Joyosumarto
Ketua (Komisaris Independen)
Chairman (Commissioner Independent)

Mulabasa Hutabarat
Anggota (Komisaris)
Member (Commissioner)

Prihartono
Anggota (Pihak Independen)
Member (Independent)

Haryanto
Anggota (Pihak Independen)
Member (Independent)

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI Remuneration and Nomination Committee

Deswandhy Agusman
Ketua (Komisaris Independen)
Chairman (Commissioner Independent)

Gatot Mardiwasisto
Anggota (Komisaris)
Member (Commissioner)

Rini Pudjiastuti
Anggota (Kepala Human Capital Division)
Member (Head of Human Capital Division)

DEWAN PENGAWAS SYARIAH SHARIA SUPERVISORY BOARD

Ahmad Nazri Adlani
Ketua
Chairman

Mohamad Hidayat
Anggota
Member

Muhammad Syakir Sula
Anggota
Member

SEKRETARIS PERUSAHAAN & KEPALA INTERNAL AUDIT CORPORATE SECRETARY & HEAD OF INTERNAL AUDIT

Rakhmat Nugroho
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Bakhtiar Effendi
Kepala Divisi Audit Internal
Head of Internal Audit Division

PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



Zaki Baridwan

Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

64 tahun, menjabat Komisaris Utama Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau merupakan Dosen di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, sejak tahun 1974, serta pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi (2000-2004) dan Direktur Pasca Sarjana (1999-2000) di Universitas yang sama. Sejak tahun 2000 Beliau menjadi Komisaris Utama Bank BNI hingga Februari 2008. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi, jurusan akuntansi, dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1973. Selanjutnya meraih gelar M.Sc pada tahun 1984 dan gelar DBA pada tahun 1989 masing-masing dari University of Kentucky, Amerika Serikat. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR BI di Singapura pada tahun 2007 serta Executive Risk Management Refresher Program di Paris dan Global Islamic Finance Forum di Kuala Lumpur, keduanya pada tahun 2010.

Age of 64, he was assigned as President Commissioner of Bank BTN since May 2008. He is also a lecturer at Gajah Mada University, Yogyakarta since 1974, appointed as Dean in Faculty of Economics (2000-2004) and Director of Post-Graduate (1999-2000). In 2000 he was assigned as President Commissioner of Bank BNI until February 2008. He graduated from Gajah Mada University in Economics Degree in Accounting in 1973 and received his M.Sc degree in 1984 and DBA degree in 1989 from University of Kentucky, USA. He also participated in several training programs, such as Risk Management Certification Training conducted by BSMR BI in Singapore in 2007 as well as Executive Risk Management Refresher Program in Paris and Global Islamic Finance Forum in Kuala Lumpur in 2010.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



Mulabasa Hutabarat

Komisaris
Commissioner

57 tahun, menjabat Komisaris Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Biro Dana Pensiun Bapepam-LK Kementerian Keuangan. Dari tahun 2002 hingga 2007, menjadi Komisaris di PT Pelindo I dan pernah menjadi Ketua Tim Pelaksana dari Tim Monitoring Bank Rekap. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 1982, selanjutnya menamatkan pendidikan Pasca Sarjana, dengan gelar M.A dari Indiana University, Amerika Serikat, bidang Economics pada 1990. Mengikuti sejumlah program pelatihan, termasuk di antaranya Reg of Financial Institutions yang diselenggarakan oleh CIDA di Canada, Pens Syst & Investment yang diselenggarakan oleh ADB di Manila dan Seminar Senior Management Risk Summit pada tahun 2010.

Age of 57, he was appointed as Commissioner of Bank BTN since May 2008. While also occupied the position of Chairman of Pension Funds Bureau of Bapepam-LK Ministry of Finance. From 2002 to 2007 he was assigned as Commissioner of PT Pelindo I and Head of Execution of Recap Bank Monitoring Team. Graduated from University of Indonesia with Economics Degree in 1982, he finished his Post Graduated and received his M.A degree in Economics from Indiana University, USA, in 1990. He also participated in several training programs, such as Reg of Financial Institutions conducted by CIDA in Canada, Pens Syst & Investment conducted by ADB in Manila and Senior Risk Management Seminar in 2010.



Subarjo Joyosumarto

Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

67 tahun, menjabat Komisaris Independen Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau juga menjabat Direktur Utama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), sejak Januari 2007. Beliau pernah menjabat sebagai Deputi Gubernur Bank Indonesia, bertanggung jawab atas Restrukturisasi Perbankan, Pengembangan dan Pengaturan Perbankan, Pengawasan Bank-Bank BUMN dan Pengembangan Perbankan Syariah. Aktivitas Beliau lainnya adalah mengajar di sejumlah perguruan tinggi di Jakarta. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi, dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, pada 1968, kemudian meraih gelar Master of Art (M.A) dalam bidang international economics dari Department of Economics, University of Colorado, Boulder, Colorado, Amerika Serikat pada 1984, dan melanjutkan studi hingga meraih gelar Doctor of Philosophy (Ph.D), bidang Monetary Economics, dari universitas yang sama, pada 1987. Beliau mengikuti Seminar Sharpening Leadership for Senior Executive di Jakarta dan Global Islamic Finance Forum di Kuala Lumpur pada tahun 2010.

Age of 67, he was appointed as Independent Commissioner of Bank BTN since May 2008. He assumed a position as President Director of Indonesian Banking Development Institution since January 2007. He was once appointed as Deputy Governor of Bank Indonesia, responsible for the Banking Restructuring, Development and Regulation, Monitoring of BUMN Banks, and the Development of Sharia Banking. His other activites includes teaching at several universities in Jakarta. Graduated in with Economics Degree from Gajah Mada University, Yogyakarta. He got his Master of Art (M.A) degree in international economic from Department of Economics, University of Colorado, Boulder, Colorado, USA, in 1984, and continued his study and received his Doctor of Philosophy (Ph.D) in Monetary Economics from the same university in 1987. In 2010, he joined Sharpening Leadership for Senior Executive Seminar in Jakarta and Global Islamic Finance Forum in Kuala Lumpur.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



Gatot Mardiwasisto

Komisaris
Commissioner

57 tahun, menjabat Komisaris Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau juga menjabat sebagai Asisten Deputi Urusan Usaha Perbankan pada Kementerian BUMN. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT BNI Securities dan Direktur Keuangan pada PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero). Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Jayabaya Jakarta, 1976, kemudian melanjutkan ke jenjang Pasca Sarjana, Universitas Indonesia Jakarta. Selanjutnya menempuh pendidikan Pasca Sarjana di Ecole Supérieure Lyon, Perancis dan lulus pada 1989. Selain pendidikan formal, beliau sempat mengikuti Lokakarya Privatisasi Corporate Governance BUMN oleh Asian Development Bank/PriceWaterhouseCoopers, Finance Management oleh Institute International d'Administration Public di Paris, Urban Finance and Taxation dari Harvard Institute for International Development, Taiwan, Executive Risk Management Refresher Program di Paris dan Global Islamic Finance Forum di Kuala Lumpur pada tahun 2010.

Age of 57, he was appointed as Commissioner of Bank BTN since May 2008 while he was also appointed as Assistant Deputy for Banking Business Affairs in the Ministry of State Owned Enterprise (BUMN). Previously, he was assigned as Commissioner of PT BNI Securities and Director of Finance in PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero). He received his Accounting Degree from Jayabaya University, Jakarta in 1976. He then continued his Post Degree in University of Indonesia, Jakarta, and in Ecole Supérieure Lyon, France, and graduated in 1989. Apart from his formal education, he also participated in the State Companies Corporate Governance Privatization Workshop held by Asian Development Bank/PriceWaterhouseCoopers, Finance Management by Institute International d'Administration Public, Paris and Urban Finance and Taxation from Harvard Institute for International Development, Taiwan Executive Risk Management Refresher Program in Paris and Global Islamic Finance Forum in Kuala Lumpur in 2010.



Deswandhy Agusman

Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

51 tahun, menjabat Komisaris Independen Bank BTN sejak Juli 2010. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Penasehat Ahli PT Permodalan Nasional Madani Investment Management sejak 2004. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama PT Permodalan Nasional Madani (2000-2005), Komisaris Bank Permata (1999-2004), Anggota Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (2002-2006) serta Staf Ahli Menteri Negara Koperasi dan UKM Bidang Pemanfaatan Teknologi (2001-2003). Menamatkan pendidikan Sarjana di Institut Teknologi Bandung, Jurusan Teknik Sipil, tahun 1985, kemudian mendapatkan gelar MBA dari The University of Denver, Colorado Amerika Serikat tahun 1988. Pada tahun 2010, beliau mengikuti International Conference Bara Risk Forum di Bali.

Age of 51, he was appointed Independent Commissioner of Bank BTN since July 2010. Currently he also serves as an Expert Advisor of PT Permodalan Nasional Madani Investment Management since 2004. He previously served as President Commissioner of PT Permodalan Nasional Madani (2000-2005), Commissioner of Bank Permata (1999-2004), Member of National Committee on Corporate Governance Policy (2002-2006) and Expert Staff to the Minister of Cooperatives and SME in Technology Sector (2001-2003). Completed his graduate education at Bandung Institute of Technology, Department of Civil Engineering, 1985, then earned his MBA from The University of Denver, Colorado USA 1988. In 2010, he participated in International Conference Bara Risk in Bali.

PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



Iqbal Latanro

Direktur Utama
President Director

52 tahun, menjabat Direktur Utama Bank BTN sejak Desember 2007, setelah sebelumnya menjabat Direktur sejak 17 Maret 2005. Meniti karir di Bank BTN sejak tahun 1984, Beliau antara lain pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Pengelolaan dan Kebijakan Kredit, Kepala Cabang Bekasi dan Kepala Cabang Makassar. Saat ini Beliau aktif sebagai pembicara dalam berbagai seminar pembiayaan properti, Pengurus Pusat Perbanas, Pengurus Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Bankir Indonesia serta Penasehat Persatuan Perusahaan Real Estate Indonesia. Menyelesaikan Sarjana Ekonomi di Universitas Hasanuddin Makasar pada 1983 dan selanjutnya meraih gelar M.Si dari Universitas Hasanuddin Makassar pada 1998. Selain pendidikan formal, Beliau mengikuti Program Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR di Singapura, Course of Study in Housing Finance and Workshop on Securitization, keduanya di Wharton School, University of Pennsylvania, Amerika Serikat serta turut berpartisipasi secara aktif di kegiatan World Saving Bank Institute.

Age 52, he was appointed as President Director of Bank BTN in December 2007, having previously worked as Director since 17 March 2005. His career in Bank BTN started in 1984, and he has held various positions, including Head of Loan Management and Policy Division, Head of Bekasi Branch Office and Head of Makassar Branch Office. Currently, he is a speaker at various property finance seminars, Board of Committee of Indonesian Banks Association (Perbanas), Committee of the Board of Administration of Indonesian Bankers (Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Bankir Indonesia) and Consultant of Indonesian Real Estate Companies Union (Persatuan Perusahaan Realestate Indonesia). He received his Economics Degree from Hasanuddin University, Makassar, in 1983, and received his MSi from the same institution in 1998. Besides his formal education, he has also assisted the Risk Management Certification Program held by BSMR in Singapore, Course of Study in Housing Finance and Workshop on Securitization, both in Wharton School, University of Pennsylvania, USA, and actively participated in World Saving Bank Institute activities.



Evi Firmansyah

Wakil Direktur Utama

Vice President Director

53 tahun, menjabat Wakil Direktur Utama Bank BTN sejak Desember 2007. Sebelumnya Beliau pernah bertugas sebagai Direktur PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), Direktur BNI Sekuritas pada tahun 2004, Komisaris PT Bank Bumiputera Tbk pada tahun 2003 dan Direktur Eksekutif PT Danareksa (Persero) Holding Company pada tahun 2002. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1983. Beliau mengikuti sejumlah program pelatihan di dalam maupun luar negeri, diantaranya program Eksekutif Pengelolaan Risiko di Singapura pada tahun 2005, Towards to Functional Bond di Tokyo Stock Exchange, Jepang, International Housing Finance Program dan Workshop on Securitization di Wharton School, University of Pennsylvania, Amerika Serikat, serta Risk Management in Retail Banking di Amsterdam, Belanda, tahun 2010.

Age 53, he was appointed Vice President Director of Bank BTN in December 2007. He previously worked as Director of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), Director of BNI Sekuritas in 2004, Commissioner of PT Bank Bumiputera Tbk in 2003 and Executive Director of PT Danareksa (Persero) Holding Company in 2002. He received his Economics Degree from University of Indonesia in 1983, and has attended several national and international workshops, such as Risk Management Executive Program, Singapore, in 2005; Towards to Functional Bond at Tokyo Stock Exchange, Japan, and International Housing Finance Program and Workshop on Securitization in Wharton School, University of Pennsylvania in USA as well as Risk Management in Retail Banking in Amsterdam, Holland in 2010.

PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



Sunarwa

Direktur Risk, Compliance & Human Capital
Risk, Compliance & Human Capital Director

52 tahun, menjabat Direktur Bank BTN sejak Desember 2007, setelah sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2006, Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia sejak tahun 2001 hingga tahun 2006 dan Kepala Divisi Teknologi Informasi pada tahun 2001. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada pada tahun 1983, dan meraih gelar Magister Manajemen jurusan Keuangan pada tahun 1997 dari Universitas yang sama. Beliau mengikuti Pelatihan dan Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 5 serta International Housing Finance Program dan Workshop on Securitization di Wharton School, University of Pennsylvania, Amerika Serikat.

Age 52, he was appointed as Director of Bank BTN in December 2007, having previously worked as Head of Risk Management Division in 2006; Head of Human Resources Development Division from 2001 to 2006, and Head of Information Technology Division in 2001. He received his Economics Degree in 1983 and his Magister Management in Finance in 1997 from Gadjah Mada University, Yogyakarta. He attended training and preparation of Risk Management Certification Level 5 as well as International Housing Finance Program and Workshop on Securitization in Wharton School, University of Pennsylvania, USA.



Saut Pardede

Direktur Finance, Strategic & Treasury
Financial, Strategic & Treasury Director

49 tahun, menjabat Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Mulai bekerja di Bank BTN sejak 1 Mei 1987, sebelumnya Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury sejak tahun 2001. Meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1985 dan menyelesaikan Pasca Sarjana di Management Education Institute, ADL, Cambridge, Massaschussets, Amerika Serikat, pada tahun 1995. Mengikuti berbagai pelatihan dan seminar diantaranya Housing Finance Management yang diselenggarakan HDFC dan SMF di Lonavla, India tahun 2007, 5th SEACEN Seminar on Preparations for Implementation of BASEL II oleh The South East Asian Central Banks (SEACEN) dan Bank Indonesia di Bali pada 2008, Pelatihan dan Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 4 serta International Housing Finance Program dan Workshop on Securitization di Wharton School, University of Pennsylvania, Amerika Serikat. Beliau pernah bertindak selaku Pembicara/Panelist pada Global Microcredit Summit, Global Microcredit Campaign, di Halifax, Nova Scotia, Kanada, pada bulan November 2006.

Age 49, he was appointed Director of Bank BTN in December 2007. He started his career in Bank BTN in 1 May 1987, and has worked as Head of the Treasury Division since 2001. He received his Law Degree from Diponegoro University, Semarang, in 1985, and finished his post-graduate degree in Management Education Institute, ADL, Cambridge, Massachusetts, USA, in 1995. He attended various workshops and seminars, such as Housing Finance Management held by HDFC and SMF in Lonavla, India, 2007 and 5th SEACEN Seminar on Preparations for Implementation of BASEL II held by the South East Asian Central Banks (SEACEN) and Bank Indonesia in Bali on March 2008, training and preparation of Risk Management Certification level 4 and International Housing Finance Program and Workshop on Securitization at Wharton School, University of Pennsylvania, USA. He also participated as a speaker/panelist in the Global Micro Credit Summit, Global Micro Credit Campaign, in Halifax, Nova Scotia, Canada, in November 2006.

PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



Irmansyah A. Zahiruddin

Direktur Mortgage & Consumer Banking
Mortgage & Consumer Banking Director

47 tahun, menjabat sebagai Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Sebelumnya Beliau pernah bertugas sebagai Direktur Consumer Group PT Bank Permata Tbk, Direktur Eksekutif Perbanas (Perhimpunan Bank Umum Nasional), Direktur di GE Capital dan PT GE Astra Finance. Beliau mengawali kariernya di Citibank sejak tahun 1989. Meraih gelar Master di Bidang Finance & Investment dari Golden Gate University, San Francisco, Amerika Serikat, pada tahun 1988 dan menyelesaikan Certified Wealth Management di Erasmus University - MM UGM Jakarta. Beliau mengikuti workshop Mastercard International di Roma, Italia pada tahun 2006, Course of Study in Housing Finance yang diselenggarakan Wharton School University of Pennsylvania USA pada tahun 2008 dan Executive Education Program di Cambridge, Inggris, tahun 2010. Beliau juga menjadi Ketua Consumer Banking Community Perbanas sampai saat ini.

Age 47, he was appointed as Bank BTN's Director in December 2007. He assumed the position of Director of Consumer Group PT Bank Permata Tbk, Executive Director of Perbanas (Indonesian Banks Association), Director of GE Capital and PT GE Astra Finance. He started his career at Citibank in 1989. He received his Master in Finance & Investment from Golden Gate University, San Francisco, USA, in 1988 and finished his Certified Wealth Management in Erasmus University-MM UGM Jakarta. He attended Mastercard International workshop in Rome, Italy in 2006, Course of Study in Housing Finance held by Wharton School University of Pennsylvania USA in 2008. He also participated in Executive Education Program at Cambridge, UK in 2010. He is also currently the Chairman of Perbanas Consumer Banking Community.



Purwadi

Direktur Housing & Commercial Banking
[Housing & Commercial Banking Director](#)

57 tahun, menjabat sebagai Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Memulai karir di Bank BTN sejak tahun 1984, sebelumnya Beliau bertugas sebagai Kepala Divisi Pengelolaan Kebijakan Kredit pada tahun 2005 dan Kepala Cabang Bekasi pada tahun 2001. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1982. Beliau pernah mengikuti Uji Kompetensi Manajemen Risiko yang diadakan oleh BSMR pada 2006, dan SESPI BI Education - class XXXI pada tahun 2002. Mengikuti Seminar New Directions in Human Resource Management di Sydney Australia, Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR pada tahun 2006, Pelatihan dan Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 4 dan 5, serta International Programme on Housing Finance Management 2010, HDFC, Lonavla – India.

Age 57, he was appointed Director of Bank BTN in December 2007. He started his career with Bank BTN in 1984, and was appointed Head of the Loan Policy Management Division in 2005 and Head of Bekasi Branch Office in 2001. He received his Economics Degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1982. He attended the Risk Management Certification held by BSMR in 2006, and SESPI BI Education - class XXXI in 2002. He also joined New Directions in Human Resource Management Seminar in Sidney Australia, Risk Management Certification held by BSMR in 2006, Training and Preparation of Risk Management Test Level 4 and 5 as well as International Programme on Housing Finance Management 2010, HDFC, Lonavla – India.

PROFIL KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEES' PROFILE



Lifransyah Gumay

Anggota Komite Audit

Member of Audit Committee

49 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank BTN sejak tahun 2005. Sebelumnya pernah menjadi Direktur Utama di PT Dharma Sangkurindo Raharja, Jakarta pada tahun 1997. Berkarir pertama kali di Kantor Akuntan Publik Arthur Young International (sekarang Ernst & Young International). Pernah menjadi konsultan dan *trainer* pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Pusat Pengembangan Akuntansi FEUI serta Staff Ahli bidang Ekonomi dan Keuangan DPR RI. Pernah aktif di kepengurusan Ikatan Akuntan Indonesia, Kompartemen Akuntan Sektor Publik (IAI-KASP) dan Anggota Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). Jabatan lain yang disandang saat ini adalah Komisaris di salah satu Perusahaan Pembangkitan Tenaga Listrik. Memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akuntansi pada tahun 1986 dan meraih gelar Magister Manajemen dari STIM - LPMI Jakarta pada tahun 2003 dengan predikat Cumlaude.



Muchamad Syafruddin

Anggota Komite Audit

Member of Audit Committee

48 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank BTN sejak 2 Agustus 2010. Beliau merupakan Guru Besar dan Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Diponegoro, Semarang, sejak tahun 2008. Aktif dalam melakukan penelitian dan menerbitkan berbagai karya ilmiah di bidang akuntansi dan manajemen, Beliau merupakan anggota Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi di Kementerian Pendidikan Nasional RI sejak tahun 2006 sampai saat ini. Menamatkan pendidikan Sarjana dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1987. Dari Perguruan Tinggi yang sama, Beliau meraih gelar M.Si tahun 1996 dan Doktor tahun 2004. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya International Training Workshop for Accreditors and Global Initiative for Quality Assurance Capacity di Filipina tahun 2009.

Age 49, he assumed a position as a member of the Audit Committee in 2005. He was appointed President Director of PT Dharma Sangkurindo Raharja, Jakarta, in 1997. He started his career had Arthur Young International Public Accountant (currently know as Ernst & Young International). He was a consultant and trainer at General Election Commission (KPU) and Center of Accounting Development, FEUI as well as Expert Staff in finance and economy for House of Representatives, Republik of Indonesia. He was an active member of Board of Indonesian Accountant Association (IAI-KASP) – Sector Accountant Compartment Sector and actively participates as a member of Indonesian Audit Committee Association (IKAI). He also appointed as one of Commissioners in electrical power company. He received his degree in Accounting from the Faculty of Economics at the University of Indonesia in 1986, and his Magister Management from STIM-LPMI Jakarta in 2003 with Cum Laude predicate.

Age of 48, served as a member of the Audit Committee since 2 August 2010. He is a Professor and Head of Accounting Department of Economics at the University of Diponegoro, Semarang, since 2008. Active in conducting research and published numerous scientific papers in the fields of accounting and management, he is a member of the National Accreditation Board of Higher Education in the Ministry of National Education from 2006 until today. Completed his education degree from the University of Gajah Mada in Yogyakarta in 1987. From the same university, he earned his doctorate MSI 1996 and 2004. Following a number of training programs, including the International Training Workshop for Accreditors and the Global Initiative for Quality Assurance Capacity in the Philippines in 2009.

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO RISK MONITORING COMMITTEE'S PROFILE



Prihartono

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Risk Monitoring Committee

50 tahun, mulai bertugas sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada tahun 2007. Selain itu juga bertugas sebagai anggota Komite Audit PT Pos Indonesia. Sebelumnya berkarir selama delapan tahun di Kelompok Usaha Bakrie (KUB) dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Departemen SDM. Jabatan sebelumnya pada KUB adalah Senior Manager pada Business Development. Karir sebelumnya pada sektor pemerintah selama enam belas tahun sebagai auditor pada; Direktorat Jenderal Pajak, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), serta DJPKN Departemen Keuangan. Sampai saat ini juga mengajar di Universitas Trisakti program S1 dan S2 serta di Sesko TNI AL. Mendapat gelar akuntan dari STAN tahun 1988 dan meraih gelar MBA dari Hull University, Inggris pada tahun 1992. Selain pendidikan formal, sempat mengikuti beberapa pelatihan diantaranya Training of Trainers Risk Management yang diselenggarakan BRRC pada tahun 2005 dan Operasional Audit oleh Swine Burne University of Technology, Melbourne, Australia.

Age 50, he commenced his duties as a member of the Risk Monitoring Committee in 2007. He is also appointed as member of PT Pos Indonesia Audit Committee. He also worked with Bakrie Bussiness Group (KUB) with the latest position as Head of Human Resources Department. His previous position was Senior Manager in Bussiness Development. His previous career in Governmental sector for 16 years was an auditor at General Auditor of Taxation, BPKP and DJPKN, Ministry of Finance. He is also a lecturer for S1 and S2 programs in Trisakti University and in Sesko TNI AL. He graduated from Indonesian State College of Accountancy (STAN) in 1988 and received his MBA in Accounting from Hull University, United Kingdom in 1992. His non-formal educational includes several training programs, such as Training for Trainers for Risk Management held by BRRC in 2005 and Operational Audit by Swine Burne University of Technology, Melbourne, Australia.



Haryanto

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Risk Monitoring Committee

59 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Agustus 2008, setelah sebelumnya menjabat sebagai anggota Komite Audit di Bank BTN pada tahun 2005. Beliau banyak berkarir di bidang perbankan, diantaranya di Bank Bapindo dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Kepala Divisi setelah sebelumnya bertugas di Bank Niaga Yogyakarta sebagai Kepala Bagian Keuangan dan Jasa Perbankan. Pernah bertugas sebagai Senior Manager di Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang dan Sudarmadji anggota Morison International & BKR dan sebagai Senior Konsultan pada kantor konsultan manajemen PT FIMAC, Jakarta. Aktif mengajar di beberapa Perguruan Tinggi, Beliau mendapatkan gelar Magister Manajemen (Pemasaran) dari STIE – IPWI, Jakarta, setelah menyelesaikan pendidikan Sarjana dari Fakultas Ekonomi (Akuntansi) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Age 59, he became a member of the Risk Monitoring Committee since 1 August 2008, after working as a member of the Audit Committee with Bank BTN since 2005. He has a remarkable career in banking, having worked with Bank Bapindo, ending as Deputy Division Head, and Bank Niaga in Yogyakarta, as Finance and Banking Services Department Head. He also worked as Senior Manager in Doli, Bambang and Sudarmadji Public Accountant Office; was a member of Morison International & BKR; and as a Senior Consultant with the Management Consultant Office PT FIMAC, Jakarta. An active lecturer at several universities, he graduated with a Magister Management (Marketing) degree from STIE – IPWI, Jakarta, after finishing his degree in accounting from Faculty of Economics, Gadjah Mada University, Yogyakarta.

PROFIL KOMITE REMUNERASI & NOMINASI REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE'S PROFILE



Rini Pudjiastuti

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of Remuneration and Nomination Committee

51 tahun, menjabat sebagai Kepala Human Capital Division sejak 2010. Mengawali karir di Bank BTN sejak tahun 1985, sebelumnya Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia sejak 2008 dan Kepala Kantor Cabang Jakarta Harmoni sejak tahun 2001. Menamatkan pendidikan Sarjana di Universitas Trisakti pada tahun 1984, Beliau mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di bidang Sumber Daya Manusia, antara lain New Directions in Human Resource Management di Australia, Balance Scorecard, HR Execution, Aligning and Strategy dan Evaluasi Jabatan, juga pendidikan lainnya seperti Refreshment Program "Enterprise Risk Management (ERM)" serta Workshop for Corporate on Competition Law and Policy – Banking Sector.

Age of 51, she assumed the position of Head of Human Capital Division in 2010. Having started her career in Bank BTN in 1985, she was previously appointed as Head of Human Resource Development Division and was appointed as Head of the Jakarta Harmoni Branch Office in 2001. She obtained her degree at Trisakti University in 1984, and assisted many educational and training programs in the field of Human Resources, such as New Directions in Human Resource Management in Australia, Balance Scorecard, HR Execution, Aligning & Strategy and Position Evaluation, as well as other trainings such as Refreshment Program "Enterprise Risk Management (ERM)" and Workshop for Corporate on Competition Law and Policy – Banking Sector.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH SHARIA SUPERVISORY BOARD'S PROFILE



Ahmad Nazri Adlani

Ketua Dewan Pengawas Syariah
Chairman of Sharia Supervisory Board

72 tahun, menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 15 Februari 2005. Sebelumnya Beliau aktif di bidang kemiliteran dengan pangkat terakhir Brigjen TNI (purn). Pernah menjabat Wakil Ketua MPR RI dari fraksi Utusan Golongan, setelah sebelumnya menjadi Anggota MPR RI. Saat ini Beliau menjabat sebagai Ketua Bidang Hubungan Luar Negeri & Hubungan Antar Umat Beragama di Majelis Ulama Indonesia Pusat, serta turut mendirikan Dewan Syariah Nasional di MUI dan mengembangkan ekonomi Islam di Indonesia. Pendidikan kemiliteran diperoleh di SUSBINMINU Departemen Hankam, SUSLAPA IF VII (Sekolah Perwira Infanteri AD) Bandung dan terakhir pada SUSCADOS BINTAL ABRI (Kursus Calon Dosen Pembinaan Mental ABRI) Jakarta. Beliau menamatkan studi S1 di Fakultas Syariah Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir, dan Fakultas Ushuluddin, IAIN, Syarif Hidayatullah, serta sempat belajar di Macquary University, Sydney, Australia.

Age of 72, he was named Chairman of Bank BTN Sharia Supervisory Board from 15 February 2005. He was active in military with his last position as Brigjen TNI (purn), once was Deputy Chairman of MPR RI, and previously a member of MPR RI. He is now the Chairman of Foreign Relations and Inter Religion Relations in State Ulama Council (MUI) Headquarter and takes major part in establishing National Sharia Board, MUI as well as developing Sharia economy in Indonesia. He received his military education from SUSBINMINU, Defense and Security Department, SUSLAPA IF VII (Extended Course for Infantry Officers), Bandung and finally from SUSCADOS BINTAL ABRI (ABRI Psychological Counseling Course for Lecturer Candidates) Jakarta. He finished his Degree at Faculty of Syariah of Al Azhar University, Cairo, Egypt, and Faculty of Ushuluddin, IAIN, Syarif Hidayatullah, and also once studied at Macquary University, Sydney, Australia.



Mohamad Hidayat

Anggota Dewan Pengawas Syariah
Member of Sharia Supervisory Board

43 tahun, menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 15 Februari 2005. Beliau aktif menjadi Dosen di beberapa Perguruan Tinggi, diantaranya Universitas Indonesia, Universitas Trisakti, Universitas Sahid dan IAIN Jakarta. Beliau menamatkan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Jakarta dari Fakultas Syariah, meraih MBA dari IPWI Jakarta dan MH dari STIH IBLAM di bidang Hukum pada tahun 2003. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Pengawasan Syariah yang diselenggarakan oleh DSN-MUI pada tahun 2008, Islamic Banking di Langkawi Malaysia dan Sistem Pengawasan yang diselenggarakan oleh YPPI dan Perbankan Syariah yang diselenggarakan oleh Bank Muamalat. Beliau aktif dalam berbagai organisasi, antara lain Dewan Syariah Nasional MUI dan Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah.



Muhammad Syakir Sula

Anggota Dewan Pengawas Syariah
Member of Sharia Supervisory Board

47 tahun, menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 19 Juli 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Anggota Komite Perbankan Syariah Bank Indonesia, Deputi Humas Badan Wakaf Indonesia serta Dewan Pengawas Syariah di Panin Life, CAR, Nasre dan Jamkrindo. Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai CEO Batasa Tazkia Consulting tahun 2006, Adviser Dewan Direksi Bank Muamalat serta Direktur Marketing dan Operasional Asuransi Takaful. Menamatkan pendidikan S1 dari Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1989, Beliau mengikuti beberapa pendidikan dan pelatihan, antara lain Workshop Perbankan Syariah, Training Internasional Perbankan & Finance Syariah serta Bank Insurance.

Age 43, he was appointed as member of the Sharia Supervisory Board in 15 February 2005. He is an active lecturer at several universities, such as University of Indonesia, Trisakti University, Sahid University and IAIN Jakarta. He completed his degree at the Faculty of Sharia of Institut Agama Islam Negeri, Jakarta, and has received his post-graduate degree from STIH IBLAM majoring in Law, in 2003. He has attended trainings in Sharia Monitoring, held by DSN-MUI in 2008, Islamic Banking in Langkawi, Malaysia and Monitoring System held by YPPI and Syariah Banking held by Bank Muamalat. He also actively participated in several organizations such as National Sharia Board MUI and Economic Community of Central Board of Sharia.

47 years, served as a Member of the Sharia Supervisory Board of Bank BTN since 19 July 2010. He currently serves as Member of Bank Indonesia Sharia Banking Committee, Deputy Public Relations Badan Wakaf Indonesia and Sharia Supervisory Board at Panin Life, CAR, Nasre and Jamkrindo. Previously, he served as CEO Batasa Tazkia Consulting in 2006, Adviser of the Board of Directors of Bank Muamalat Adviser and Director of Marketing and Operations of Takaful Insurance. Graduated from the Faculty of Agriculture, Padjadjaran University in Bandung in 1989, he followed some of the education and training, among other Islamic Banking Workshop, Training International Islamic Banking & Finance and the Bank Insurance.

PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL

HEAD OF INTERNAL AUDIT'S PROFILE



Bakhtiar Effendi

Kepala Divisi Audit Internal

[Head of Internal Audit Division](#)

53 tahun, menjabat Kepala Divisi Audit Internal sejak April 2009. Memulai karir di Bank BTN pada tahun 1986, sebelumnya menjabat Kepala Cabang Makassar tahun 2007 – 2008 dan Wakil Kepala Divisi Operasi pada tahun 2007. Menamatkan pendidikan Sarjana di Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 1984 dan melanjutkan pendidikan S2 di IPWI Jakarta. Beliau juga telah mengikuti berbagai pendidikan, diantaranya Sertifikasi Manajemen Risiko, Chief Audit Executive Forum "Audit of Basel II Risk Management" dan Audit Intern Tingkat Manajerial.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY'S PROFILE



Rakhmat Nugroho

Sekretaris Perusahaan

[Corporate Secretary](#)

52 tahun, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Bank BTN sejak 1 Juni 2010. Beliau memulai karir di Bank BTN sejak tahun 1984, dan pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Semarang pada 1999, Kepala Cabang Bandung tahun 2003, Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis pada tahun 2007 dan Kepala Corporate Secretary Division tahun 2009. Meraih gelar Sarjana dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta tahun 1983 dan Magister Manajemen dari Universitas Diponegoro, Semarang pada 2006. Beliau mengikuti sejumlah pelatihan dan seminar diantaranya Refreshment Program "Enterprise Risk Management (ERM) Batch II" serta WSBI Postal Savings Banks Forum di Afrika Selatan pada tahun 2010.

Age 53, he was appointed Head of Internal Audit Division in April 2009. He began his career in Bank BTN in 1986, and has worked as Head of the Makassar Branch Office in 2007 – 2008 and Deputy Head of Operation Division in 2007. He obtained his degree from Airlangga University, Surabaya in 1984, and received his post-graduate degree in IPWI Jakarta, He has also joined the Risk Management Certification, Chief Audit Executive Forum "Audit of Basel II Risk Management" and Audit Intern Managerial Level.

52 years, served as Corporate Secretary since 1 June 2010. He began his career at Bank BTN since 1984, and served as Head of Semarang Branch Office in 1999, Head of Bandung Branch Office in 2003, Head of Policy and Business Development Division in 2007 and Head of Corporate Secretary Division in 2009. He holds a Bachelor Degree of Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta in 1983 and Magister Management from the University of Diponegoro, Semarang in 2006. He followed a number of trainings and seminars such as Refreshment Program "Enterprise Risk Management (ERM) Batch II" and WSBI Postal Savings Banks Forum in South Africa in 2010.

PRODUK DAN LAYANAN

PRODUCTS AND SERVICES

PRODUK DANA	FUNDING PRODUCTS
Tabungan BTN Batara Tabungan multi guna yang aman untuk dana Anda dengan berbagai kemudahan yang terus meningkat	Tabungan BTN Batara A safe multipurpose savings product for fund with various benefits that keep on growing.
Tabungan BTN Payroll Tabungan bagi karyawan yang bekerja pada perusahaan/lembaga yang menggunakan jasa Payroll BTN untuk pembayaran gajinya.	Tabungan BTN Payroll A savings for employees working in companies / institutions who use the services of BTN Payroll for salary payments.
Tabungan BTN Prima Tabungan dengan suku bunga premium dilengkapi bonus bunga bila nasabah tidak melakukan penarikan tabungan selama periode tertentu	Tabungan BTN Prima A savings product with premium interest, complete with bonus interest if the customer does not make a withdrawal during certain period.
Tabungan BTN Junior Tabungan bagi pelajar sampai dengan usia 12 tahun.	Tabungan BTN Junior A savings product dedicated for students, with no monthly administration fee.
Tabungan BTN Juara Tabungan bagi pelajar pelajar dengan usia antara 12 - 23 tahun.	Tabungan BTN Juara A savings product dedicated for students with age above 12 years.
Tabungan BTN Haji Tabungan bagi calon Jemaah Haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan ibadah Haji	Tabungan BTN Haji A savings product for Hajj applicants to prepare their pilgrimage expenses.
Tabungan BTN e-Batara Pos Tabungan yang diselenggarakan bekerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) melalui loket Kantor Pos Online dan semua outlet Bank BTN.	Tabungan BTN e-BataraPos A savings product made in cooperation with PT Pos Indonesia (Persero) through Online Post Office and all Bank BTN outlets.
TabunganKu Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	TabunganKu A Savings for individuals with easy and light requirements, in order to grow the culture of saving and to improve the welfare of the community.
Giro BTN Produk simpanan dengan fleksibilitas tinggi yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek dan Bilyet Giro atau media lainnya.	Giro BTN A current account with high flexibility: withdrawals may be done at anytime by using cheque and bill or any other media.
Giro BTN Valas Produk Giro BTN dengan fasilitas mata uang USD.	Giro BTN Valas Current account with USD currency facility.
Deposito BTN Berjangka Simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah yang menguntungkan.	Deposito BTN A very profitable time deposit in Rupiah currency.
Deposito BTN Valas Simpanan berjangka dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang menguntungkan.	Deposito BTN Valas A very profitable time deposits in US Dollar currency.
JASA DAN LAYANAN	SERVICES
ATM BTN Fasilitas layanan kartu yang memberikan kemudahan bagi nasabah melalui mesin ATM seperti tarik tunai, pembayaran tagihan dan sebagainya, dapat dilakukan di semua jaringan ATM Link dan ATM Bersama.	ATM BTN Card service facility that provides many benefits for the customers via ATM, such as money withdrawals, billing payments and so forth, which may be conducted at all ATMs connected to the Link and ATM Bersama networks.
iMobile BTN Layanan transaksi perbankan yang dapat diakses melalui telepon seluler, cukup dengan mengetik SMS ke 3555.	iMobile BTN Banking transaction facility accessible through mobile phone, by simply sending an SMS to 3555.

PRODUK DAN LAYANAN**PRODUCTS AND SERVICES**

JASA DAN LAYANAN	SERVICES
Kartu Debit BTN Fasilitas kartu debit yang dapat digunakan di <i>merchant-merchant</i> dengan jaringan Visa International di seluruh dunia.	Kartu Debit BTN Debt card facilities used in all merchants with Visa International network throughout the world.
Kartu Kredit BTN Fasilitas kartu kredit dengan fitur-fitur khusus seperti potongan harga, poin, transfer balance dan promosi katalog-katalog belanja tertentu.	Kartu Kredit BTN Credit card facilities with special features such as discounts, points, balance transfer and promotion of shopping catalogs.
Contact Center BTN Fasilitas informasi mengenai fitur produk dan layanan serta rekening nasabah di Bank BTN dengan menghubungi 021-26533555.	Contact Center BTN Information facility on the Bank's products, services and customer accounts by dialing 021-26533555.
BTN Prioritas Layanan kepada nasabah dengan total dana diatas Rp 250 Juta baik dalam bentuk Tabungan, Giro ataupun Deposito di Bank BTN, yang akan mendapatkan BTN Prioritas Debit Card dan fasilitas-fasilitas prioritas lainnya.	BTN Prioritas Customers with over Rp 250 million total funds in form of Savings, Current Account or Time Deposits at Bank BTN will receive Priority Debit Card and other priority facilities.
BTN Shop Merupakan kredit kepemilikan barang-barang konsumsi, seperti elektronik dan furnitur.	BTN Shop A loan for purchasing consumer goods, such as electronics and furniture.
BTN Payroll Layanan bagi perusahaan, lembaga atau perorangan dalam mengelola pembayaran gaji, THR, bonus dan kebutuhan finansial lainnya yang bersifat rutin bagi karyawan.	BTN Payroll A service given to any institution or individual in managing payroll, bonus and incentive payments, and other routine financial facility needs for Employees.
SPP Online BTN Layanan bagi Perguruan Tinggi/Sekolah dalam menyediakan delivery channel menerima setoran biaya-biaya pendidikan secara online.	SPP Online BTN A service given to universities or schools in providing a delivery channel that can receive the education fees payment online.
Safe Deposit Box Sarana penyimpanan barang/surat-surat berharga yang aman dan terjaga dari risiko kebakaran, kejahatan dan bencana alam.	Safe Deposit Box A safe deposit facility for precious items; safe from fire, criminal and natural disaster risks.
Payment Point Fasilitas layanan bagi nasabah untuk memudahkan dalam membayar tagihan rutin, seperti tagihan telepon, telepon seluler, listrik, air dan pajak.	Payment Point Service for customers to facilitate the payment of routine billings such as phone, mobile, electricity, water and taxes.
Penerimaan Biaya Perjalanan Ibadah Haji Fasilitas yang memberikan kepastian keberangkatan ibadah haji dengan sistem online dari SISKOHAT.	Penerimaan Biaya Perjalanan Ibadah Haji A facility to book the hajj pilgrimage departure schedules online from SISKOHAT.
Western Union Layanan pengiriman uang ke seluruh dunia.	Western Union Money transfers throughout the world.
Kiriman Uang & Inkaso Layanan Bank BTN untuk melakukan penagihan kepada pihak ketiga atas inkaso tanpa dokumen di tempat lain, baik di dalam maupun luar negeri.	Kiriman Uang & Inkaso Bank BTN's service for billing to third parties through non-document collection in other places; domestic and international.
Money Changer Layanan kepada masyarakat yang ingin menjual atau membeli mata uang asing tertentu, yang mempunyai catatan kurs pada Bank Indonesia.	Money Changer Service for those who want to sell or buy any particular currencies, that have exchange notes in Bank Indonesia.
Bank Garansi Pernyataan yang dikeluarkan Bank atas permintaan nasabah untuk menjamin risiko tertentu yang timbul apabila nasabah tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik kepada pihak yang menerima jaminan.	Bank Garansi Statements given by the Bank upon the request of any customers to provide a guarantee for any risks that could occur if the customer cannot carry out his responsibility to the guarantee recipient.

PRODUK KREDIT	LOAN PRODUCTS
KPR BTN Sejahtera Tapak Kredit kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian rumah tapak (landed house).	KPR BTN Sejahtera Tapak Loan dedicated for low-income communities to buy a landed house.
KPR BTN Sejahtera Susun Kredit kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian satuan rumah susun (Sarusun).	KPR BTN Sejahtera Susun Loan for low-income communities to buy a modest simple apartment.
KPR BTN Platinum Kredit untuk pembelian rumah, baik rumah baru atau lama dengan nilai kredit tak terhingga.	KPR BTN Platinum Loan to purchase any houses, new or secondary houses, with unlimited loan value.
KPA BTN Kredit untuk pembelian apartemen.	KPA BTN Loan to purchase an apartment.
Kredit Ruko BTN Kredit untuk pembelian rumah toko, rumah usaha, rumah kantor dan kios.	Kredit Ruko BTN Loan to purchase a shop-house, business house, home office or kiosk.
Kredit Agunan Rumah BTN Kredit untuk memenuhi segala keperluan debitur, seperti renovasi rumah, modal kerja, sekolah dan kebutuhan konsumtif lainnya.	Kredit Agunan Rumah BTN Loan to fulfill any needs of the debtor, such as home renovations, business capital, studies, or other consumptive needs.
Kredit Isi Ulang BTN Penyediaan dana tunai bagi nasabah untuk berbagai keperluan dan dapat ditarik sewaktu-waktu (stand by loan cash).	Kredit Isi Ulang BTN Providing cash to customers, for any necessity and can be withdrawn at anytime (stand-by loan).
PRR-KB BTN Jamsostek (Pinjaman Renovasi Rumah Kerjasama Bank) Kredit peruntukan renovasi rumah hasil kerjasama dengan PT Jamsostek, yang diberikan kepada para peserta Jamsostek.	PRR-KB BTN (Pinjaman Renovasi Rumah Kerjasama Bank) Loan dedicated for house renovation in cooperation with PT Jamsostek, which is given to the participants of Jamsostek program.
PUM-KB BTN (Pinjaman Uang Muka Kerjasama Bank) Kredit uang muka hasil kerjasama dengan PT Jamsostek, yang diberikan kepada pada peserta Jamsostek.	PUM-KB BTN (Pinjaman Uang Muka Kerjasama Bank) Down Payment loan services in cooperation with PT Jamsostek, which is given to the Jamsostek participant.
Kredit Bangun Rumah BTN Kredit untuk membangun rumah di atas tanah milik sendiri.	Kredit Bangun Rumah BTN Loan for those who want to build a house on their own land.
Kring BTN Kredit bagi karyawan dari perusahaan/instansi pengguna jasa payroll dengan agunan gaji karyawan.	Kring BTN Loan dedicated for employees of any company/institution that uses the Bank's payroll facility, with their salary as collateral.
Kring BTN Pensiunan Kredit bagi pensiunan yang manfaat pensiunnya dibayarkan melalui payroll BTN dengan jaminan gaji pensiun.	Kring BTN Pensiunan Loan dedicated to the retire employee of any company/institution that uses Bank's payroll facility.
Kredit Swadana BTN Kredit bagi nasabah yang memerlukan dana segera dengan jaminan tabungan atau deposito yang ditempatkan di Bank BTN.	Kredit Swadana BTN Loan for customers who needs fresh funds with the guarantee of savings or deposits in Bank BTN.
Kredit Konstruksi BTN Kredit yang diberikan kepada pengembang untuk membantu modal kerja pendanaan pembangunan proyek perumahan.	Kredit Konstruksi BTN Loan to help developers with their working capital in financing housing development projects.
Kredit Pemilikan Lahan BTN Kredit untuk membeli lahan guna pembangunan perumahan RSH, yang akan dijual kepada masyarakat.	Kredit Pemilikan Lahan BTN Loan given to purchase area for RSH housing development that will be sold to the community.
Kredit Investasi BTN Kredit yang diberikan kepada PT, CV, Koperasi, Yayasan dan Perorangan dalam rangka pembiayaan Investasi.	Kredit Investasi BTN Loan to help finance investments by Limited Liability Companies, Cooperatives, Foundations and individuals.

PRODUK DAN LAYANAN**PRODUCTS AND SERVICES**

PRODUK KREDIT	LOAN PRODUCTS
KMK BTN Kredit untuk membantu menyelesaikan pekerjaan borongan sesuai dengan kontrak kerja.	Kredit Modal Kerja Kontraktor BTN Loan to help completing construction lump sum contracts according to the working contract.
KUR BTN Kredit kepada debitur yang bergerak dalam bidang usaha yang skalanya berstatus sebagai usaha mikro, kecil dan menengah guna pembiayaan usaha produktif.	Kredit Usaha Rakyat BTN Loan given to debtors in micro, small and medium businesses to increase their productivity.
KUMK BTN Kredit untuk meningkatkan akses usaha mikro dan kecil terhadap dana pinjaman guna pembiayaan investasi dan modal kerja.	Kredit Usaha Menengah dan Kecil BTN Loan given to micro and small business to increase their access to funding for investments and working capital.
Kredit Perumahan Perusahaan BTN Kredit kepada perusahaan untuk penyediaan fasilitas perumahan dinas perusahaan atau fasilitas pemilikan rumah pegawai yang didasarkan pada kerjasama antara Bank BTN dengan perusahaan.	Kredit Perumahan Perusahaan BTN Loan for companies to provide corporate housing or employee housing in cooperation with Bank BTN.
Kredit Linkage BTN Kredit intermediasi dengan memberdayakan sektor UMKM.	Kredit Linkage BTN Loan intermediation by empowering the SME sector.
Pinjaman Lunak Konstruksi Bapertarum BTN Kredit bagi pengembang untuk membiayai pembangunan perumahan PNS dengan dana dari Bapertarum-PNS.	Pinjaman Lunak Konstruksi Bapertarum BTN Loan to help developers to finance a development of state employee housing with funds from Bapertarum-PNS.
PRODUK BTN SYARIAH	BTN SHARIA PRODUCT
PRODUK DANA	SHARIA FUNDING PRODUCT
Tabungan BTN Batara iB Tabungan yang bersifat titipan berdasarkan prinsip Wadiah.	Tabungan BTN Batara iB A savings account based on Wadiah Principle.
Tabungan BTN Payroll iB Tabungan bagi karyawan yang bekerja pada perusahaan/lembaga yang menggunakan jasa Payroll BTN untuk pembayaran gajinya berdasarkan prinsip Wadiah.	Tabungan BTN Payroll iB A savings for employees working in companies /institutions who use the services of BTN Payroll for salary payments based on Wadiah Principle.
Tabungan BTN Prima iB Tabungan investasi atau berjangka berdasarkan prinsip Mudharabah.	Tabungan BTN Prima iB Investment or time-based savings account based on Mudharabah principles.
Tabungan BTN Haji iB Tabungan investasi atau berjangka bagi calon jamaah haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan ibadah haji.	Tabungan BTN Haji iB Investment or savings deposits for Hajj prospective pilgrims travel expenses in preparation for Hajj worship.
TabunganKu iB Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip Wadiah.	TabunganKu iB A Savings for individuals with easy and light requirements, in order to grow the culture of saving and to improve the welfare of the community based on Wadiah principle.
Giro BTN iB Kemudahan bertransaksi dengan fleksibilitas tinggi berdasarkan prinsip Wadiah.	Giro BTN iB The benefits of high flexibility transactions based on Wadiah principles.
Giro BTN Investa iB Giro bersifat investasi dengan akad Mudharabah.	Giro BTN Investa iB A current account service with Mudharabah principle.
Deposito BTN iB Simpanan berjangka yang menguntungkan berdasarkan prinsip Mudharabah.	Deposito BTN iB Profitable time deposit on Mudharabah principles.

PRODUK PEMBIAYAAN	FINANCING PRODUCT
KPR BTN Sejahtera Tapak iB Pembiayaan untuk pengadaan perumahan dan pemukiman perumahan dengan dukungan fasilitas subsidi perumahan.	KPR BTN Sejahtera Tapak iB Financing for purchasing house with subsidized housing facilities.
KPR BTN Sejahtera Susun iB Pembiayaan untuk pengadaan satuan unit rumah susun (Sarusun) dengan dukungan fasilitas subsidi perumahan.	KPR BTN Sejahtera Susun iB Financing for purchasing simple apartment with subsidized housing facilities.
KPR BTN Platinum iB Pembiayaan untuk pembelian rumah dan jenis rumah tinggal lainnya.	KPR BTN Platinum iB Financing to purchase house.
KPR BTN Indent iB Pembiayaan untuk membeli tanah dan rumah dari Bank BTN yang dibangun oleh Pengembang yang bekerja sama dengan Bank BTN.	KPR BTN Indent iB To finance land and housing purchases from Bank BTN, built by a developer in cooperation with Bank BTN.
Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB Pembiayaan untuk pembelian mobil atau motor guna dimiliki atau dipergunakan sendiri.	Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB To finance the purchase of car or motorbike for personal purposes.
Pembiayaan Multijasa BTN iB Pembiayaan untuk mendanai kebutuhan layanan jasa bagi nasabah yang tidak bertentangan dengan hukum dan prinsip Syariah, seperti jasa pendidikan, pernikahan, kesehatan, dll.	Pembiayaan Multijasa BTN iB To finance the needs of customers' services that do not conflict with the Sharia principles, such as educational services, marriage, health, etc.
Pembiayaan Multimanfaat BTN iB Pembiayaan yang bersifat konsumtif bagi perorangan yang ditujukan bagi para pegawai dan pensiunan yang manfaat pensiunnya dibayarkan melalui jasa payroll BTN.	Pembiayaan Multimanfaat BTN iB To finance the consumptive needs of employees or the retire employee of any company /institution that uses Bank's payroll facility.
Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB Pembiayaan untuk membangun rumah di atas tanah milik sendiri.	Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB To finance housing construction on self-owned land.
Pembiayaan Talangan Haji BTN iB Pembiayaan untuk memenuhi biaya perjalanan ibadah haji sampai mendapatkan porsi kuota haji.	Pembiayaan Talangan Haji BTN iB To finance hajj travel costs until receiving the Hajj pilgrimage quota.
Pembiayaan Gadai BTN iB Pinjaman berdasarkan prinsip Qardh dengan penyerahan Marhun (barang jaminan) untuk jaminan pengembalian seluruh atau sebagian hutang nasabah.	Pembiayaan Gadai BTN iB A financing based on Qardh principles by giving a Marhun (warrant) to guarantee the repayment of some or all of the customer's debt.
Pembiayaan Modal Kerja BTN iB Pembiayaan untuk memenuhi modal kerja usaha nasabah.	Pembiayaan Modal Kerja BTN iB To finance the customer's business working capital.
Pembiayaan Konstruksi BTN iB Pembiayaan modal kerja untuk pembangunan proyek perumahan kepada Pengembang.	Pembiayaan Konstruksi BTN iB To finance working capital provided to developer for housing project development
Pembiayaan Investasi BTN iB Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka pembiayaan investasi.	Pembiayaan Investasi BTN iB Financing provided to the customer for investment.
Pembiayaan KUR BTN iB Pembiayaan kepada nasabah yang bergerak dalam bidang usaha yang skalanya berstatus sebagai usaha mikro, kecil dan menengah guna pembiayaan usaha produktif.	Pembiayaan KUR BTN iB Financing provided to customers engaged in business as a micro, small and medium enterprises in order to finance productive business.

KANTOR CABANG

BRANCH OFFICES

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXMILE
KANTOR PUSAT						
JAKARTA	KP	Menara Bank BTN Jl. Gajah Mada No. 01	Jakarta Pusat	10130	(021) 6336789	(021) 6336704
JAKARTA						
Jakarta Kuningan	KC	Wisma Budi Lt. 1 & 2 Jl. HR. Rasuna Said kav. C-6	Jakarta Selatan	12940	(021) 52964652	(021) 52964974
Arteri Pondok Indah	KCP	Jl. Iskandar Muda No.7F, Arteri Pondok Indah	Jakarta Selatan	12240	(021) 7210024	(021) 7210023
Cilandak	KCP	Jl. Raya Cilandak KKO No.12, Cilandak	Jakarta Selatan	12560	(021) 78836708, 78836810,78836520	(021) 7823902
Fatmawati	KCP	Jl. RS Fatmawati No. 12	Jakarta Selatan	12430	(021) 7500136, 75100135	(021) 7500137
Mampang	KCP	Jl. Mampang Prapatan No.42	Jakarta Selatan	12790	(021) 7944868	(021) 7944868
Mayestik	KCP	Jl. Kiai Maja No. 45 Kel. Kramat Pela Kec. Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12130	(021) 7396959	(021) 7396087
Panglima Polim	KCP	Jl. Raya Panglima Polim No. 76, Keb. Baru	Jakarta Selatan	12170	(021) 2702647-49	(021) 2702764
Pasar Minggu	KCP	Jl. Raya Pasar Minggu Km 18 No. 8, Pejaten	Jakarta Selatan	12510	(021) 7902664, 7902947	(021) 7902663
Tebet	KCP	Jl. Tebet Barat Dalam Raya Blok F No. 114A, Tebet	Jakarta Selatan	12810	(021) 8293670, 8297768	(021) 8293670, 8297768,
Kebayoran Lama	KCP	Jl. Kebayoran Lama No. 17B, Kebayoran Lama	Jakarta Selatan	12220	(021) 7254813/14	(021) 7207866
Ciganjur	KK	Jl. Muham. Kahfi I No. 47, Kel. Ciganjur Jagakarsa	Jakarta Selatan		(021) 7864948, 7864966	(021) 78892549
Tebet Timur	KK	Jl. Tebet Dalam Timur Raya No. 95, B Kel. Tebet Timur	Jakarta Selatan		(021) 8317168, 8317169	(021) 8290941
Bangka Raya	KK	Jl. Bangka Raya No. 40, F Kel. Pela Mampang	Jakarta Selatan		(021) 7198468, 7198469	(021) 7198480
Jati Padang	KK	Jl. Raya Ragunan No. 12 A Kel. Jati Padang	Jakarta Selatan		(021) 7821706, 78846317	(021) 78846289
Pondok Labu	KK	Jl. H. Ipin No. 1 B / 1 Kel. Pondok Labu	Jakarta Selatan		(021) 7653702, 7514857	(021) 7653883
Jakarta Harmoni	KC	Menara Bank BTN Lt. 1 & 2, Jl. Gajah Mada No.1	Jakarta Pusat	10130	(021) 6336789	(021) 63865983
Cikini	KCP	Jl. Raden Saleh Raya No. 12 B	Jakarta Pusat	10430	(021) 323053	(021) 323061
Kemayoran	KCP	Jl. Angkasa Kav. B.6, Komp. Mega Glodok Kemayoran Blok E-9	Jakarta Pusat	10630	(021) -26646747, 26646748	(021) -26646843
Pantai Indah Kapuk	KCP	Taman Resor Mediterania Jl. Pantai Indah Kapuk Utara II Blok K No. 8 C	Jakarta Utara	14430	(021) 55964491	(021) 55966281
Pluit	KCP	Jl. Pluit Kencana Raya No. 61	Jakarta Utara	10220	(021) 66601532,66601533	(021) 66601531
Roxy Mas	KCP	Komp. Ruko Roxy Mas Blok D2 No. 2 Jl. KH. Hasyim Ashari,	Jakarta Barat	10130	(021) 63858460	(021) 6320171
Sudirman	KCP	Wisma Nugra Sentana, Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 7 - 8	Jakarta Pusat	10220	(021) 5700127-28	(021) 5700136
Tanah Abang	KCP	Jl. KH Mas Mansyur 86, Tanah Abang	Jakarta Pusat	10240	(021) 390-0114	(021) 390-0114
Waterboom Jakarta	KK	Rukan Bukit Golf Mediterania Blok B 17, Pantai Indah Kapuk Penjaringan	Jakarta Utara		(021) 56946212	(021) 56946211
Percetakan Negara	KK	Jl. Percetakan Negara 641 A Rawasari	Jakarta Pusat		(021) 4220150	(021) 4244793
STMIK Grogol	KK	Gedung STMIK Jl. Kyai Tapa No. 216 A Grogol	Jakarta Barat		(021) 56985688	(021) 56985687
Istana Pasar Baru	KK	Gedung Istana Pasar Baru Lt. 1 No. 41 B, Jl. Pintu Air Raya No. 58-64 Pasar Baru	Jakarta Pusat		(021) 3449835	(021) 3800272
Jakarta Cawang	KC	Patria Park Apartment & Office RK 01-02 Jl. DI Panjaitan Kav. 5 - 7	Jakarta Timur	13410	(021) 85918467, 85918469	(021) 85918470
Pasar Rebo	KCP	Ruko Mutiara Faza RB 4, Jl. Raya Condet No. 27	Jakarta Timur	13570	(021) 87784014/15	(021) 87784016
Dewi Sartika	KCP	Jl. Dewi Sartika No. 4H	Jakarta Timur	13630	(021) 8007434, 8008016	(021) 8007463
Jatinegara	KCP	Jl. Jatinegara Timur No.91, Balimester	Jakarta Timur	13350	(021) 2801314, 2801380	(021) 85605020
Klender	KCP	Jl. I Gusti Ngurah Rai No. 44 D-F Klender	Jakarta Timur	13470	(021) 8606658	(021) 8611484
Kalimalang	KCP	Jl. Tarum Barat A 2/3A	Jakarta Timur	13450	(021) 8640666	(021) 86903823
Duren Sawit	KCP	Jl. Buaran III No. 11, Duren Sawit	Jakarta Timur	13470	(021) 8604278, 8604378	(021) 8661267
Perumnas Klender	KK	Jl. Raya Teratai Putih Klender Ruko No. 64A	Jakarta Timur		(021) 86615909	(021) 86615908
Penggilingan	KK	Jl. Raya Penggilingan No. 93, (Ruko Blok A)	Jakarta Timur		(021) 4803086	(021) 48701672
Pondok Bambu	KK	Jl. Pahlawan Revolusi	Jakarta Timur		(021) 86615915	(021) 86615916
Kramat Jati	KK	Ruko Pasar Induk Kramat Jati Blok D1 No. 10	Jakarta Timur		(021) 87788250	(021) 87785443
Cipinang Elok	KK	Ruko Wisma Elok No. 7, Jl. Cipinang Elok I Blok J No. 136	Jakarta Timur		(021) 85901951	(021) 85901951
Jakarta Kebon Jeruk	KC	Jl. Panjang No. 8 B-C Kebon Jeruk	Jakarta Barat	11560	(021) 53666345	(021) 53666344
Daan Mogot Baru	KCP	Jl. Tampak Siring Raya Blok KJH No. 1	Jakarta Barat	11840	(021) 54395483, 54395486	(021) 54395487
Palmerah	KCP	Jl. Palmerah Barat No. 39 C	Jakarta Barat	10270	(021) 5364276	(021) 5364277
Tanjung Duren	KCP	Jl. Tanjung Duren Raya No. 54-A Tanjung Duren Utara Grogol Petamburan	Jakarta Barat	11470	(021) 5601685	(021) 5698987
Kembangan	KCP	Komp. Ruko Puri Indah Blok I No. 10, Kembangan	Jakarta Barat	11630	(021) 5821973	(021) 5828991
Taman Palem	KCP	Komplek Perum Taman Palem Lestari, Blok. D.1 No.15 - Cengkareng	Jakarta Barat	11730	(021) 55950463, 55956861	(021) 55956873

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
Kemanggisan	KCP	Ruko Komplek Budhi Square, Jl. Budi Raya No. 7H	Jakarta Barat	11620	(021) 53666273, 53652991	(021) 53652993
Meruya Utara	KK	Jl. H. Lebar Blok B 6/7 Meruya Utara	Jakarta Barat		(021) 58900778	(021) 5873692
Joglo	KK	Rukan Botanical, Jl. Joglo Raya No. 33	Jakarta Barat		(021) 58900397	(021) 58900396
Taman Semanan Indah	KK	Taman Semanan Indah Blok H.31 Duri Kosambi	Jakarta Barat		(021) 54393437	(021) 54393437
Kedoya	KK	Ruko Green Garden Blok A7 No. 36 Kedoya Utara	Jakarta Barat		(021) 58351748	(021) 58351747
Cengkareng Timur	KK	Rukan Hawai Blok A 117 Cengkareng Timur, Cengkareng	Jakarta Barat			
Rawabelong	KK	Jl. Kebayoran Lama No. 6 - 22 Kel. Sukabumi Utara	Jakarta Barat			
Kelapa Gading Square	KC	Jl. Raya Boulevard Barat Blok D No. 23, Kelapa Gading Square, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 45866883-4, 45867201	(021) 45866885, 45867207
Kramat Jaya	KCP	Jl. Kramat Jaya No. 33	Jakarta Utara	14270	(021) 43903128	(021) 43934430
ITC Mangga Dua	KCP	ITC Mangga Dua Lt. 1 Blok D No. 48 A -B, Jl. Mangga Dua Raya	Jakarta Pusat	14430	(021) 62300772 – 73	(021) 6016563
Cempaka Mas	KCP	Ruko Grosir Cempaka Mas Blok A No. 26, Jl. Letjen Suprapto, Cempaka Putih	Jakarta Pusat	10510	(021) 42877134, 42877285	(021) 42886978
Kelapa Gading	KCP	Jl. Boulevard Raya Blok TA II No. 18, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 4524419	(021) 4514282
Sunter	KCP	Komp. Puri Mutiara Blok A No. 96, Jl. Griya Utama	Jakarta Utara	14350	(021) 65310631-32	(021) 65310630
Rawamangun	KCP	Jl. Paus No. 89 Rawamangun	Jakarta Timur	13220	(021) 4898856-57	(021) 4753076
Cakung	KC	Komplek Ruko Pulogadung Trade Centre Blok B - 1 Kav.23	Jakarta Timur	13920	(021) 46800187-88	(021) 46801100
Kelapa Hibrida	KK	Jl. Raya Hibrida Blok FE 10 No. 2, Kelapa Gading	Jakarta Utara		(021) 45858023 dan 4587519	(021) 45879420
Boulevard Raya	KK	Jl. Boulevard Raya Blok FY No. 21, Kelapa Gading	Jakarta Utara		(021) 45879419 dan 45858544	(021) 45879420
Kebon Bawang	KK	Jl. Bugis No. 25, Kebon Bawang	Jakarta Utara		(021) 43800857	(021) 43905506
Danau Sunter	KK	Komp. Metro Sunter Blok B No. 14, Jl. Danau Sunter Utara Kel. Papanggo	Jakarta Utara		(021) 6521293	(021) 652194
Utan Kayu	KK	Jl. Utan Kayu 86 A, Utan Kayu Utara	Jakarta Timur		(021) 85913306, 85913315	(021) 8563315
Gading Nias	KK	Apartemen Gading Nias Blok AL 10 - AD 11 A Jl. Pegangsaan II No. 3, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14250	(021) 45792801	(021) 34182686
Pulomas	KK	Gedung Plaza Property, Komp. Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1, Jl. Perintis Kemerdekaan	Jakarta Timur	13210	(021) 47884930, 47884931	(021) 47884932
AMBON						
Ambon	KC	Jl. Said Perintah No. 21 - 22	Ambon	97126	(0911) 355882, 354471, 348552	(0911) 348551, 348559
BALIKPAPAN						
Balikpapan	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 141	Balikpapan	76113	(0542) 441646, 420897, 420333	(0542) 420896
Karang Jati	KCP	Jl. Jend. A. Yani No. 16,	Balikpapan	76123	(0542) 426562, 420440	(0542) 426562
Sepinggan	KK	Jl. Marsma Iswahyudi No. 488 B	Balikpapan		(0542) 772172, 772174	(0542) 771140
Balikpapan Baru	KK	Jl. MT Haryono RT 100	Balikpapan		(0542) 877490, 877496	(0542) 874915
BANDA ACEH						
Banda Aceh	KC	Jl. Teuku Umar No. 163 - 169	Banda Aceh	23243	(0651) 41178, 42167	(0651) 41215
Lhokseumawe	KCP	Jl. Merdeka No. 2	Lhokseumawe	24300	(0645) 40305	(0645) 40745
BANDAR LAMPUNG						
Bandar Lampung	KC	Jl. Wolter Monginsidi No. 80-88	Bandar Lampung	35215	(0721) 489253 - 55, 484778, 483256	(0721) 489252
Way Halim	KCP	Jl. Kj. Maja Blok D No. 19, Way Halim	Bandar Lampung	35141	(0721) 788532, 703466	(0721) 705481
Bandar Jaya	KCP	Jl. Proklamator No. 29, Bandar Jaya	Lampung Tengah	34162	(0725) 528908, 528909	(0725) 528907
UNILA	KK	Jl. Soemantri Brojonegoro No. 10	Bandar Lampung		(0721) 700172, 707883	(0721) 700925
BANDUNG						
Bandung	KC	Jl. Jawa No. 7	Bandung	40117	(022) 4232112, 4241036	(022) 4204562
Tamansari	KCP	Jl. Taman Sari No. 18	Bandung	40116	(022) 4241801	(022) 421-5210
Sarijadi	KCP	Setrasari Mall B-1 No. 6, Jl. Prof Ir. Sutami	Bandung	40152	(022) 2016286, 2013160	(022) 2013160
Ujung Berung	KCP	Jl. Raya Ujung Berung 111	Bandung	40619	(022) 7832012, 783013	(022) 7800688
Garut	KCP	Jl. Jend A. Yani No. 5	Garut	44188	(0262) 241145	(0262) 232364
Antapani	KCP	Jl. Purwakarta No. 142	Bandung	40291	(022) 7200720	(022) 7100382
Sumber Sari	KCP	Jl. Sukarno Hatta No. 101 B	Bandung	40223	(022) 6121129-30	(022) 6121128
Buah Batu	KCP	Jl. Buah Batu No. 194	Bandung	40264	(022) 7323184, 7304996	(022) 7322185
Margahayu Raya	KCP	Komp. Metro Kav. 9 - 10, Jl. Sukarno Hatta No. 624	Bandung	40286	(022) 7562653	(022) 7563476

KANTOR CABANG BRANCH OFFICES

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
Kopo Mas	KCP	Komp. Supermarket Kopo Mas Regency Blok 8 Kav. F, Jl. Kopo Sayati	Bandung	40224	(022) 5430317	(022) 5424707
Rancaekek	KCP	Jl. Dangdeur No. 14, Rancaekek	Bandung	40394	(022) 7792556	(022) 7792557
Kopo	KCP	Jl. Raya Kopo No. 470	Bandung	40223	(022) 5414802	(022) 5401625
Setiabudi	KCP	Jl. Setiabudi No. 171 D	Bandung	40141	(022) 231449	(022) 2041783
UNPAD	KCP	Gedung Pasca Sarjana UNPAD Jl. Dipati Ukur No. 35	Bandung	40132	(022) 2533827 - 28	(022) 2500947
Jatinangor	KCP	Jl. Raya Jatinangor No.194	Sumedang	40132	(022) 7782137	(022) 7792151
Sumedang	KCP	Jl. Mayor Abdurrahman No. 50	Sumedang	45363	(0261) 202471, 202472	(0261) 202474
Bojong Soang	KK	Jl. Terusan Buahbatu No. 219	Bandung		(022) 7514376	(022) 7514376
Cibiru	KK	Jl. Raya Cinunuk No. 134	Bandung		(022) 7814420	(022) 7814420
Banjaran	KK	Jl. Raya Kamasan No. 22	Bandung		(022) 5942154	(022) 5942154
BANGKALAN						
Bangkalan	KC	Jl. Teuku Umar No. 16	Bangkalan	69116	(031) 3098929, 3098830-31	(031) 3098834
Sumenep	KCP	Jl. Trunojoyo No. 140	Sumenep	69417	(0328) 662777, 663219	(0328) 669000
BANJARMASIN						
Banjarmasin	KC	Jl. RE Martadinata No. 4	Banjarmasin	70111	(0511) 4368133, 4366669-70	(0511) 4366492, 3363964
Banjar Baru	KCP	Jl. A. Yani KM 34	Banjarbaru	70711	(0511) 4774171, 4781257	(0511) 4774116
Batu Licin	KCP	Jl. Raya Kampung Baru No. 12 Batulicin	Tanah Bumbu	70711	(0518) 71094	(0518) 70271
Kayutangi	KCP	Jl. Brigjen H. Hasan Basri C No. 1, Kayutangi	Banjarmasin	70124	(0511) 3307529	(0511) 3307528
Tanjung	KCP	Jl. Ir. Pangeran H. Muhammad Noor No. 1 - 2, Ds. Pembatasan	Tabalong		(0526) 2027693	(0526) 2027694
A. Yani	KK	Komp. Pertokoan Mitra No. 7, Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 2	Banjarmasin		(0511) 3261048	(0511) 3261049
BATAM						
Batam	KC	Komp. Regency Park Lot 29 Jl. Sriwijaya	Batam	29432	(0778) 456806, 455744-45	(0778) 457262, 453923
Batuaji	KCP	Ruko Muka Kuning Indah II, Blok E.2 No. 10	Batam	29432	(0778) 361581	(0778) 361580
Batam Center	KCP	Komplek Pertokoan Hup Seng Blok A No.17 Jl. Engku Putri	Batam	29432	(0778) 467753, 467754	(0778) 467762
Penuin	KCP	Komp. PT Penuin Blok. F No.12 Lubuk Baja	Batam	29432	(0778) 422036	(0778) 421990
Sekupang	KCP	Komp. Pertokoan Cipta Blok DD No.1, Jl. Gajah Mada, Tiban Selatan, Sekupang	Batam	29425	(0778) 322440	(0778) 322430
Tanjung Uncang	KCP	Pertokoan Fanindo Blok Blok D 10 & 10 A, Kel. Tanjung Uncang Kec. Batu Aji	Batam	29422	(0778) 3581274, 3581280	(0778) 3581194
Puri Legenda	KK	Pertokoan Puri Legenda Blok D1 No. 08, Batam Center	Batam		(0778) 8096200	(0778) 8096200
Panbil Mall	KK	Pertokoan Panbil Mall, Blok C2 No. 01, Panbil Batam	Batam		(0778) 37115	(0778) 37115
BEKASI						
Bekasi	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 19	Bekasi	17143	(021) 8840649	(021) 8849519
Bekasi Jaya Indah	KCP	Komp. Danita BJI, Jl. H. Agus Salim Blok Al No. 1	Bekasi Timur	17112	(021) 8815134	(021) 8808280
Bintara	KCP	Ruko Bintara Estate, Jl. Bintara Raya No. 3, Bintara	Bekasi	17000	(021) 8890973	(021) 88962974
Duta Plaza	KCP	Ruko Duta Plaza Blok B II No. 18, Jl. Raya Kalimalang	Bekasi	17145	(021) 88950878-79	(021) 8840416
Pondok Hijau	KCP	Komp. Pondok Hijau Permai, Jl. Pondok Hijau Raya Kav. 7	Bekasi Timur	17115	(021) 8202152, 8221208	(021) 8221214
Pondok Ungu	KCP	Ruko Sentra Niaga Boulevard, Harapan Indah Blok A No. 1, Medan Satria	Bekasi	17132	(021) 88875391, 88880118	(021) 88875393
Rawalumbu	KCP	Perumnas Rawalumbu, Jl. Trisatya No. 2, Rawa Lumbu	Bekasi	17116	(021) 8209409	(021) 8209407
Setia Mekar	KCP	Perumnas III Setia Mekar Jl. Pulau Sumatera Raya Kav. 7	Bekasi	17111	(021) 8828026	(021) 8828025
Harapan Baru	KCP	Ruko Harapan Baru Blok B 1 No. 3, Harapan Baru	Bekasi Barat	17133	(021) 8840070	(021) 8840289
Mustika Jaya	KCP	Ruko Pasadena Mutiara Gading Timur Blok R 3 No. 1-2, Mustika Jaya	Bekasi	17158	(021) 29081175-76	(021) 29081174
Teluk Pucung	KCP	Pertokoan Wisma Asri Blok M/11 - 12 Jl. Raya Perjuangan	Bekasi Utara	17121	(021) 88875158	(021) 88875159
Villa Mutiara Gading II	KK	Ruko Villa Mutiara Gading II Blok D1 - 18 Karang Satria Tambun	Bekasi		(021) 88377249	(021) 88377247
Kaliabang	KK	Ruko Panorama Bekasi No. 14 Jl. Raya Kaliabang Kel. Perwira	Bekasi Utara		(021) 88882507	(021) 88882506
Marakas	KK	Pondok Ungu Permai Sektor V Blok A 18 No. 3, Desa Bahagia Kec. Babulan	Bekasi	17610	(021) 88882467	(021) 88882466
Galaksi	KK	Ruko Patung Kuda Dua - Galaksi Blok AR No. 1, Jakasetia	Bekasi		(021) 82436716	(021) 82435717
Pekayon	KK	Jl. Raya Pekayon No. 45 D, Pekayon Jaya	Bekasi Barat		(021) 82435718	(021) 82435719

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
Sultan Agung	KK	Jl. Raya Sultan Agung KM 27 No. 21, Medan Satria	Bekasi		(021) 88856488	(021) 88856487
Dukuh Zamrud	KK	Ruko Dukuh Zamrud Blok B1 No. 1, Kel. Pedurenan Mustika Jaya	Bekasi		(021) 82614842, 82614843	(021) 82614849
Ahmad Yani	KK	Komplek Ruko Sentra Niaga Kalimalang A3 No. 2	Bekasi		(021) 88856498	(021) 88856497
Babelan	KK	Jl. Raya Babelan No. 4, Kel Babelan	Bekasi		(021) 89136069	(021) 89136070
Rawa Kalong	KK	Jl. Raya Setia Mekar Rt 08 / Rw 10 No. 79 Rawa Kalong Tambun	Bekasi		(021) 88343683, 88343748	(021) 88350757
Cikarang	KC	Ruko Cikarang Commercial Center, Blok B1 No. 3-5 , Jl.Raya Cikarang-Cibarusah Km 40	Bekasi	17550	(021) 8936275, 89830014, 89841558	(021) 8936418
Pasar Central	KOP	Pasar Central Lippo Cikarang Blok ESA No. 17 Jl. Raya Cikarang Cibarusah, Cikarang Selatan	Bekasi	17550	(021) 89920626, 89920642, 89920678	(021) 89920704
RE Martadinata	KOP	Jl. RE Martadinata No. 03, Cikarang Utara	Bekasi	17550	(021) 89109718, 89109652, 89109675	(021) 89108428
Tambun	KOP	Jl. Sultan Hasanudin No. 59, Tambun	Bekasi	17510	(021) 8824433	(021) 8824888
Cibitung	KOP	Jl. Teuku Umar No. 3, Kampung Utan Wanasari Cibitung	Bekasi	17520	(021) 88321060	(021) 88338151
Serang	KK	Ruko Jl. Raya Serang - Cibarusah Cikarang	Bekasi		(021) 89677353, 89677354	(021) 89677063
Pilar	KK	Jl. Gatot Subroto No. 102, Desa Karang Asih	Bekasi		(021) 89108728, 89108927	(021) 89108837
Pinangsia	KK	Ruko Pinangsia Blok A No. 26, Jl. Citanduy Raya	Bekasi		(021) 89744403	(021) 89744378
Taman Aster	KK	Komp. Taman Aster - Cikarang Barat Kab. Bekasi	Bekasi		(021) 88320941, 88320802	(021) 88321712
Setu	KK	Jl. WR. Supratman No. 14, Setu Kab. Bekasi	Bekasi		(021) 82678905, 82618906	(021) 82678904
Sentra Kalimas	KK	Ruko Sentra Niaga Kalimas Blok A - 09A, Jl. H. Noer Ali Kalimalang	Bekasi		(021) 88394736	(021) 88394735
Mangunjaya	KK	Jl. Mangunjaya Raya Rt 05/ 13, Kel. Mangunjaya	Bekasi		(021) 88337377, 8831688	(021) 88332966
Harapan Indah	KC	Komp. Ruko Sentra Niaga Blok SN No. 1 - 3 Jl. Boulevard Hijau, Harapan Indah	Bekasi	17132	(021) 88386971, 88386972, 88386974	(021) 88386974
BENGKULU						
Bengkulu	KC	Jl. S. Parman No. 32	Bengkulu	38223	(0736) 20875, 342974	(0736) 20874
BOGOR						
Bogor	KC	Jl. Pengadilan No. 13 - 15	Bogor	16121	(0251) 8311700	(0251) 8323007, 8351432, 8352457
Cibinong	KCP	Central Ruko Cibinong Blok A No. 7/ 8 Jl. Mayor Oking Jayaatmajaya No. 63	Bogor	16910	(021) 8758564-65	(021) 8759543
Cimanggu	KCP	Jl. Sholeh Iskandar Ruko 24 No. 2G Cimanggu	Bogor	16164	(0251) 8387942	(0251) 8349263
Citeureup	KCP	Jl. Mayor Oking Jayaatmajaya No. 2 Blok 2 Citeureup	Bogor	16810	(021) 87903132, 87940239	(021) 87942071
Dramaga	KCP	Komp. Ruko At-Taufik No. A Jl. Raya Dramaga Km 26	Bogor	16620	(0251) 8420704, 8628621	(0251) 8628622
Tajur	KCP	Jl. Raya Tajur No. 67 Ruko No. 6 Tajur	Bogor	16720	(0251) 8391240	(0251) 8391241
Warung Jambu	KCP	Jl. Pajajaran Ruko No. 165, Kel. Bantarjati	Bogor	16153	(0251) 8322704	(0251) 8333900
Bojong Gede	KCP	Jl. Raya Bojong Gede Gelonggong Bojong Gede	Depok	16923	(021) 87987608	(021) 87983486
Ciomas	KK	Ruko Grand Ciomas No. 18 Jl. Raya Cikaretteg Ciomas	Bogor		(0251) 8630608	(0251) 8630657
Bandongan	KK	Jl. Pahlawan No. 63 Ruko No. 6, Bondongan Bogor Selatan	Bogor		(0251) 8355844	(0251) 8355818
Sentul	KK	Ruko Gerbang Sentul Estate No. 8, Desa Sentul	Bogor		(021) 87900355	(021) 87904418
Sukahati	KK	Jl. Dedy Kusmayadi No. 55A, Sukahati Cibinong	Bogor		(021) 87909909	(021) 87909910
Plasa Lido	KK	Plaza Lido A1 No. 36 Jl. Raya Mayjen H.E Sukma Cigombong Cijeruk	Bogor		(0251) 8223976	(0251) 8223975
Pandu	KK	Ruko Banbarung Grande No. 8 Jl. Raya Pandu Bantarjati Bogor Utara	Bogor		(0251) 8355763	(0251) 8355743
Villa Bogor	KK	Ruko Villa Bogor Indah 2 Blok BB 2 No. 3, Kedung Halang	Bogor		(0251) 8662208	(0251) 8661804
CIBUBUR						
Cibubur	KC	Ruko Madison Blok B1 No. 6 - 8 Jl. Raya Transyogi Km 3 Cibubur Time Square	Cibubur	17435	(021) 84300071-75	(021) 84300070, 84599607
Bantar Gerbang	KCP	Jl. Raya Narogong KM 11 No. 99, Bantar Gebang	Bekasi	17310	(021) 82690717	(021) 82610288
Jati Asih	KCP	Jl. Jati Mekar No. 184, Jati Asih	Bekasi	17422	(021) 84994806	(021) 8477988
Pondok Gede	KCP	Jl. Jatiwaringin No. 14, Pondok Gede	Bekasi	17411	(021) 84995481, 84995483	(021) 8464541
Cileungsing	KCP	Jl. Raya Narogong No. 53, Cileungsing	Bogor	16820	(021) 8236080-81	(021) 8236082
Citra Indah	KK	Ruko Citra Indah Blok CS I No. 5, Jonggol	Bogor		(021) 89930626	(021) 89930722
Bojong Kulur	KK	Ruko Villa Nusa Indah II, Bojong Kulur - Bekasi	Bekasi		(021) 82422623	(021) 82435702
Jatimurni	KK	Jl. Raya Hankam No. 43 D, Jati Murni	Bekasi		(021) 84596158	(021) 84912175

KANTOR CABANG
BRANCH OFFICES

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
Radar Auri	KK	Jl. Auri No. 38, Cibubur Kec. Ciracas	Jakarta Timur		(021) 87751495	(021) 87755986
Jatisari	KK	Jl. Wibawamukti Ruko Tamanjatisari Permai Blok AG No. 7	Bekasi		(021) 84592719	(021) 84593401
CILEGON						
Cilegon	KC	Jl. Tirtayasa Kompleks Bonakarta	Cilegon	42411	(0254) 391766, 392681, 393479	(0254) 393480
Serang	KCP	Jl. Mayor Syafei No. 14	Serang	42115	(0254) 205403, 211422	(0254) 211421
Serang Timur	KCP	Jl. Raya Jakarta Km 76 Keragilan	Serang	42184	(0254) 283361	(0254) 283629
Pasar Baru	KK	Jl. KH. Washid Ruko Amanda Blok A No. 2, Pasar Baru	Cilegon		(0254) 393730, 393729	(0254) 393758
Pondok Cilegon Indah (PCI)	KK	Ruko Halmahera Blok E22 No. 12, Pondok Cilegon Indah	Cilegon		(0254) 393702, 393728	(0254) 393490
IAIN SMH	KK	Kampus IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Jl. Jend. Sudirman No. 30	Cilegon		(0254) 212888, 207415	(0254) 221858
CIMAHI						
Cimahi	KC	Jl. Raya Timur Cimahi 475	Bandung	40524	(022) 6651644-45	(022) 6652586
Sukabumi	KCP	Jl. Jend. Sudirman No. 75E	Sukabumi	43121	(0266) 223446	(0266) 223447
Cianjur	KCP	Jl. Siti Jenab No. 51	Cianjur	43211	(0263) 266310	(0263) 266309
Cijerah	KCP	Jl. Raya Cijerah No. 221	Bandung	40354	(022) 6027922	(022) 6027922
CIPUTAT						
Ciputat	KC	Jl. Dewi Sartika No. 21	Ciputat	15411	(021) 7445145	(021) 7490968, 7402731
Bintaro	KCP	Ruko Bintaro Sektor 3A Blok A No. 11 Bintaro	Jakarta	15225	(021) 7375789	(021) 7375889
Bintaro Trade Center	KCP	Pusat Niaga Bintaro Trade Center Blok A1 No. 2 Sektor VII Pondok Aren	Tangerang	15224	(021) 7452003	(021) 7453982
Cirendeuy	KCP	Jl. Cirendeuy Raya No. 66 C Desa Pisangan Kecamatan Ciputat	Tangerang	15419	(021) 74708010, 74708003	(021) 742628
Pamulang	KCP	Komp. Ruko Pamulang Permai Blok SH 10 No. 6 - 7 Pamulang	Tangerang	15417	(021) 7414308, 7423065	(021) 7414307
Ciledug	KCP	Jl. HOS Cokroaminoto No. 59B Ciledug	Tangerang	15157	(021) 7303846	(021) 7303844
Universitas Terbuka	KCP	Kampus Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya Pondok Cabe	Tangerang	15418	(021) 7403587, 7492520	(021) 7498427
Kampung Utan	KK	Ruko Sing Asri No. 2 Jl. WR. Supratman Kp. Utan	Tangerang		(021) 7412591	(021) 7412592
Pamulang 2	KK	Perum. Pamulang Permai 2, Jl. Pamulang Raya No. 22	Tangerang		(021) 74631697	(021) 7405837
Jombang	KK	Jl. Raya Jombang No. 62 Rt 007/ 02, Kel. Pondok Pucung	Tangerang		(021) 74863302	(021) 74863375, 74863477
Pondok Aren	KK	Jl. Raya Cegar No. 72B, Kel. Jurang Mangu Barat	Tangerang		(021) 7440531	(021) 73440529
CIREBON						
Cirebon	KC	Jl. Siliwangi No. 16	Cirebon	45121	(0231) 209143, 209153	(0231) 209777
Indramayu	KCP	Jl. Jend. Sudirman No. 123	Indramayu	45211	(0234) 275583-84	(0234) 277148
Kuningan	KCP	Jl. Siliwangi No. 6 - 7	Kuningan	45511	(0232) 871820	(0232) 817820
Rajawali	KCP	Jl. Rajawali Raya No. G 2 - 3 Perumnas	Cirebon	45141	(0231) 235562	(0231) 222241
DENPASAR						
Denpasar	KC	Jl. Dewi Sartika No. 2	Denpasar	80114	(0361) 243811	(0361) 243815
Gunung Agung	KCP	Jl. Gunung Agung No. 146	Denpasar	80119	(0361) 412157	(0361) 412401
Kuta	KCP	Jl. Kaliangget No. 12	Denpasar	80361	(0361) 763021	(0361) 763543
Singaraja	KCP	Jl. A. Yani No. 94	Singaraja	81116	(0362) 23091, 21856	(0362) 21851
Surapati	KCP	Jl. Surapati No. 13	Denpasar	80232	(0361) 234840	(0361) 263474
DEPOK						
Depok	KC	Jl. Margonda Raya No. 186	Depok	16423	(021) 7751236	(021) 7772927
Beji	KCP	Jl. Nusantara Raya No. 20 A	Depok	16421	(021) 7762020	
Cimanggis	KCP	Jl. Raya Bogor Km 30 No. 1 - 2 Mekarsari	Cimanggis	16952	(021) 87703401	(021) 87702023
Depok Timur	KCP	Jl. Proklamasi Blok A 2-3	Depok	16417	(021) 7714746, 77826970	(021) 7714780
Lenteng Agung	KCP	Jl. Raya Lenteng Agung No. 39 Jagakarsa	Jakarta Selatan	12610	(021) 7871047	(021) 7870528
Sawangan	KCP	Komp. Ruko Rivaria Blok A2 No. 2, Bedahan - Sawangan	Depok	16511	(0251) 616743	(0251) 613785
Citayam	KCP	Ruko Citayam Permai No. 32 Pasar Rebo Citayam	Depok	16438	(021) 87986788	(021) 87986934
Cinere	KCP	Komplek Pertokoan Cinere Blok B2 No. 53 Jl. Cinere Raya-Depok	Depok	16514	(021) 7544677, 7544758	(021) 7544715
Kukusan	KK	Jl. K.H.M Usman Rt 02/08 No. 154A Kel Beji	Depok		(021) 77218265	(021) 77218267
Tole Iskandar	KK	Jl. Tole Iskandar Kav. No. 3 Rt 003/02 Kel. Mekar Jaya	Depok		(021) 77820557	(021) 77820548

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF CU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXMILE
Kartini	KK	Jl. Citayam Ruko Kartini Rt 01/ 02 Kel Depok	Depok		(021) 77218275	(021) 77278276
Kelapa Dua	KK	Jl. Nusantara Hankam Rt. 007/ 02 No. 15 Cimanggis	Depok		(021) 87709099	(021) 87701550
Sukatani Arcadia	KK	Jl. Ciheng Sukatani No. 8C Rt 001/ 06 Kel. Sukatani	Depok		(021) 87745813	(021) 87745813
Fakultas Psikologi UI	KK	Kampus UI Depok, Gd. Fakultas Psikologi	Depok		(021) 78849000	(021) 78849111
GORONTALO						
Gorontalo	KC	Jl. Budi Utomo No. 20 Kel. Limba U1 Kota Selatan	Gorontalo	96155	(0435) 829481, 830490	(0435) 826707, 823943
GRESIK						
Gresik	KC	Komp. Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok C 1 No. 1-3 Jl. Gubernur Suryo	Gresik	61118	(031) 3973455	(031) 3973456
Bojonegoro	KCP	Komp. Pertokoan Kereta Api Indonesia Kav. 13 - 15, Jl. Gajah Mada	Bojonegoro	62115	(0353) 893171	(0353) 893162
Tuban	KCP	Jl. Basuki Rachmat No. 67A	Tuban	61137	(0356) 321984	(0356) 334152
JAMBI						
Jambi	KC	Jl. Sultan Thaha No. 119	Jambi	36113	(0741) 34087, 33058	(0741) 26220
Jelutung	KCP	Jl. Sumatra No. 1 Kel. Handil Jaya	Jambi	36137	(0741) 41403	(0741) 444351
Muara Bungo	KCP	Jl. Lintas Sumatra No. 8 - 9, Kel. Batang Bungo, Muara Bungo	Jambi		(0747) 322577, 322667	(0747) 323177
JAYAPURA						
Jayapura	KC	Jl. Koti No. 22	Jayapura	99111	(0967) 537970-71	(0967) 533373
Waena	KCP	Jl. Raya Sentani No. 54 Waena	Jayapura	99358	(0967) 571557	(0967) 571282
JEMBER						
Jember	KC	Jl. Ahmad Yani No. 5	Jember	68118	(0331) 484611	(0331) 484617
Banyuwangi	KCP	Jl. PB Sudirman No. 49	Banyuwangi	68415	(0333) 415690	(0333) 415676
Universitas Negeri Jember (UNEJ)	KK	Pertokoan Java Square No. 14 Jl. Jawa	Jember		(0331) 324334	(0331) 324104
KARAWANG						
Karawang	KC	Jl. Surotokunto No. 55	Karawang	41313	(0267) 412033, 412269, 8452818	(0267) 412247
Cikampek	KCP	Jl. A. Yani No. 12 A Ruko Timbangan	Cikampek	41373	(0264) 8387517	(0264) 313140
KEDIRI						
Kediri	KC	Jl. Diponegoro No. 22 - 24	Kediri	64121	(0354) 691260-63	(0354) 691265
Tulungagung	KCP	Ruko Sudirman Trade Center Blok A.5 Jl. Sultan Hasanudin	Tulungagung	66224	(0355) 329509	(0355) 323142
Blitar	KCP	Jl. Merdeka No. 90	Blitar		(0342) 808640 , 808641	(0342) 801303
KENDARI						
Kendari	KC	Jl. Sam Ratulangi No. 75 A - B	Kendari	93111	(0401) 322101, 327512	(0401) 322502
KUPANG						
Kupang	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 87	Kupang	85119	(0380) 831004, 831727, 830890	(0380) 833741
MADIUN						
Madiun	KC	Jl. H.A. Salim No. 90	Madiun	63129	(0351) 464650, 459034, 451460	(0351) 463510
Ponorogo	KCP	Jl. Sukarno Hatta No. 299	Ponorogo	63411	(0352) 463675-6, 463679	(0352) 463370
MAKASSAR						
Makassar	KC	Jl. Kajaolalido No. 4	Makassar	90111	(0411) 316016, 316011	(0411) 330539, 330544
Alauddin	KCP	Jl. Alauddin No. 206	Makassar	92111	(0411) 882474	(0411) 882475
Antang	KCP	Jl. Antang Raya No. 4	Makassar	90234	(0411) 495088	(0411) 492976
Mamuju	KCP	Jl. KS Tubun No. 27	Mamuju	91511	(0426) 22389	(0426) 21420
Maros	KCP	Jl. Jend. Sudirman Ruko Anjali No. 9 - 10	Makassar	90511	(0411) 373678	(0411) 373263
Palopo	KCP	Jl. Manga No. 122 Komp. Pasar Sentral	Palopo	91921	(0471) 24000	(0471) 325750
Panakukang	KCP	Jl. Hertasning Blok I No. 2	Makassar	90222	(0411) 868831,868833	(0411) 845125
Pare-pare	KCP	Jl. Andi Isa No. 01	Pare-pare	91114	(0421) 21132, 27707	(0421) 27722
RSUP Wahidin	KCP	Komp. RSUP Dr Wahidin Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10	Makassar	90245	(0411) 585388	(0411) 585388
Tamalanrea	KCP	Komp. Bumi Tamalanrea Permai Jl. Tamalanrea Raya No. 28-30	Makassar	90245	(0411) 4773741	(0411) -584307
Sungguminasa	KCP	Jl. KH Wahid Hasyim No. 236 A	Makassar	92111	(0411) 869962	(0411) 869963
Watampone	KCP	Jl. Ahmad Yani No. 27	Makassar	92111	(0481) 24444	(0481) 26777

KANTOR CABANG BRANCH OFFICES

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
KIMA	KK	Jl. Kima Raya II No. 31 Komp. Kawasan Industri Makassar	Makassar		(0411) 4723268	(0411) 4723268
Pasar Sentral	KK	Jl. Andalas No. 176 A Makassar	Makassar		(0411) 311521	(0411) 311521
Kumala	KK	Jl. Daeng Tata No. 63 A Makassar	Makassar		(0411) 867024	(0411) 880459
MALANG						
Malang	KC	Jl. Ade Irma Suryani 2 - 4	Malang	65119	(0341) 323956	(0341) 323959, 350050
Jaksa Agung Suprapto	KCP	Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 54	Malang	65111	(0341) 336232, 336233	(0341) 336231
Pasuruan	KCP	Jl. Panglima Sudirman No. 14 A	Pasuruan	67115	(0343) 411922, 411933, 411955	(0343) 411717
Sawojajar	KCP	Perum Perumnas Sawojajar Jl. Danau Toba No. 1 Sawojajar	Malang	65139	(0341) 711511, 710970-1	(0341) 716675
UIN Malang	KCP	Universitas Islam Negeri Malang Jl. Gajayana No. 50	Malang	65145	(0341) 557567, 557565	(0341) 557566
Probolinggo	KCP	Jl. Soekarno Hatta Ruko Blok D - E Kel. Kademangan	Probolinggo	67214	(0335) 434377	(0335) 434388
UNIBRAW	KCP	Universitas Brawijaya Jl. Veteran No. 16	Malang	65145	(0341) 583989, 5859689	(0341) 585969
MANADO						
Manado	KC	Jl. Wolter Monginsidi No. 56	Manado	95115	(0431) 855504-05, 868095	(0431) 868013
Bitung	KCP	Jl. Sam Ratulangi No. 3 Pakadoodan	Bitung	95521	(0438) 21734, 35545-46	(0438) 36546
UNIMA	KK	Komplek Kampus Universitas Negeri Manado Kel. Maesa	Minahasa		(0431) 321969	(0431) 321969
RSUP R. D Kandau	KK	Komplek Perkantoran RSUP Dr. Kandau Jl. Raya Tanawangko No. 56, Malalayang I Manado	Manado		(0431) 338115	(0431) 338115
MATARAM						
Mataram	KC	Jl. Pejanggik No. 99 - 101, Cakranegara	Mataram	83121	(0370) 631186, 632234	(0370) 634542
Airlangga	KCP	Jl. Airlangga No. 1 B Gomong	Mataram	83126	(0370) 649023	(0370) 637553
MEDAN						
Medan	KC	Jl. Pemuda No. 10 A	Medan	20151	(061) 4149777	(061) 4153203, 4538112
Helvetica	KCP	Jl. Mawar Raya No. 143 A Perumnas Helvetica	Medan	20124	(061) 8460800	(061) 8460777
Iskandar Muda	KCP	Jl. Iskandar Muda No. 39 F	Medan	20154	(061) 4149905	(061) 4513260
Johor	KCP	Jl. AH Nasution No. 36B	Medan	20146	(061) 7880968	(061) 7852780
M. Yamin	KCP	Jl. M Yamin SH No. 398 - A/ 564	Medan	20233	(061) 4156739	(061) 4157601
Pematang Siantar	KCP	Komp. Ruko SBC No. 14 Jl. Sutomo	Pematang Siantar	21100	(0622) 23116	(0622) 24020
Pusat Pasar	KCP	Jl. Pusat Pasar No. 357/ 3A	Medan	20212	(061) 4550945	(061) 4555257
Setia Budi	KCP	Jl. Setiabudi No. 244	Medan	20132	(061) 8221443	(061) 8221469
Simalingkar	KCP	Jl. Karet Raya No. 59 - 61, Perumnas Simalingkar	Medan	20141	(061) 8360004	(061) 8360020
Tebing Tinggi	KCP	Jl. Jend. Sudirman No. 242 A	Tebing Tinggi	20615	(0621) 326888	(0621) 328271
Binjai	KK	Jl. Jendral Sudirman No. 42, Binjai	Binjai		(061) 8828700	(061) 8830697
Pulo Brayan	KK	Jl. Kol. Yos Sudarso No. 33 A / 197 A, Kel Pulo Brayan Kota , Kec. Medan Barat	Medan		(061) 6615552	(061) 6631293
Tanjung Morawa	KK	Jl. Irian No. 89, Kel. Pekan Tanjung Morawa , Kec. Tanjung Morawa	Medan		(061) 7943309	(061) 7943218
PADANG						
Padang	KC	Jl. HR Rasuna Said No. 3	Padang	25129	(0751) 32093-96, 31903	(0751) 31900
Bukit Tinggi	KCP	Jl. A. Karim No. 01	Bukittinggi	26113	(0752) 625830	(0752) 625830
DR. Sutomo	KCP	Jl. Dr. Sutomo No. 37 B	Padang	25123	(0751) 24772	(0751) 32915
Pasar Raya	KCP	Jl. M. Yamin No. 130	Padang	25112	(0751) 30717	(0751) 23351
Ulak karang	KCP	Jl. S. Parman No. 31 F	Padang	25133	(0751) 7051134	(0751) 41006
PALANGKARAYA						
Palangkaraya	KC	Jl. Ahmad Yani No. 56	Palangkaraya	73111	(0536) 3223407, 3222698, 3224136	(0536) 3221020
Sampit	KCP	Jl. MT. Haryono No. 60 D	Sampit	75328	(0531) 32511, 32512	(0531) 32522
PALEMBANG						
Palembang	KC	Jl. Jend. Sudirman Km 4,5 No. 125	Palembang	30128	(0711) 411175, 410552	(0711) 410854
Ilir Barat	KCP	Komp. Ilir Barat Permai Blok D I No. 60, Jl. Letkol Iskandar	Palembang	30124	(0711) 321714	(0711) 321714
Lubuk Linggau	KCP	Jl. Yos Sudarso No. 159, Kel. Jawa Kiri Kec. Lubuk Linggau	Lubuk Linggau	31623	(0733) 325955	(0733) 320047
Sako Kenten	KCP	Ruko No. 2, Sako Kenten Jl. Komp. Terminal Multiwahana Wijaya	Palembang	30163	(0711) 810746	(0711) 810746

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
Alang - Alang Lebar	KK	Komplek Ruko Tanah Mas Jl. Raya Palembang - Betung Km 13	Palembang		(0711) 7433226	(0711) 7433227
Plaju	KK	Komp. Perum. & Ruko Bumi Patra Sriwijaya Blok A - 07 Jl. Jend. Ahmad Yani	Palembang		(0711) 514600	(0711) 515575
PALU						
Palu	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 2	Palu	94111	(0451) 424555, 428555, 422555	(0451) 425993
PANGKAL PINANG						
Pangkal Pinang	KC	Jl. Mayor Syafrie Rachman No. 21	Pangkal Pinang	33132	(0717) 434660	(0717) 422208
PEKALONGAN						
Pekalongan	KC	Jl. Hayam Wuruk No. 15	Pekalongan	51119	(0285) 433883-84, 433484	(0285) 433926
Tegal	KOP	Ruko Pacific Mall No. 9 & 10 Jl. Mayjen Sutoyo No. 35	Tegal	52125	(0283) 323038	(0283) 357439
PEKANBARU						
Pekan Baru	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 393	Pekanbaru	28116	(0761) 40494	(0761) 32271, 44776
Duri	KOP	Jl. Jend. Sudirman No. 36, Simpang Garoga, Duri	Riau	28884	(0765) 598519	(0765) 598518
Marpoyan	KOP	Jl. Kaharuddin Nasution No. 99, Simpang Marpoyan	Pekanbaru	28284	(0761) 673728	(0761) 673680
Panam	KOP	Jl. HR Subrantas No. 88 - 89	Panam	28298	(0761) 562333	(0761) 562111
Rumbai	KOP	Jl. Sekolah No. 7 - K Limbungan Rumbai	Pekanbaru	28261	(0761) 556115	(0761) 52468
Harapan Raya	KK	Jl. Imam Munandar No. 72F	Pekanbaru		(0761) 38443, 7871010	(0761) 38345
Arengka	KK	Jl. Sukarno Hatta No. 11	Pekanbaru		(0761) 589419	(0761) 589421
Riau	KK	Jl. Riau No. 4A	Pekanbaru		(0761) 38481 dan 45677	(0761) 38503
PONTIANAK						
Pontianak	KC	Jl. Imam Bonjol No. 29	Pontianak	78122	(0561) 740163-66	(0561) 74016869
Jeruju	KOP	Jl. Komodor Yos Sudarso No. 27, Jeruju	Pontianak	78113	(0561) 770567	(0561) 779284
PURWAKARTA						
Purwakarta	KC	Jl. RE Martadinata No. 1	Purwakarta	41114	(0264) 201024	(0264) 201591
Subang	KOP	Jl. Jend. A. Yani No. 9 A - B	Subang	41211	(0260) 411811	(0260) 411524
Pamanukan	KCP	Jl. Ion Martasasmita No. 34	Pamanukan		(0260) 550081, 550082	(0260) 550083
Kalijati	KK	Jl. Raya Kalijati Desa Kalijati Timur, Kec. Kalijati	Subang		(0260) 463111, 463222	(0260) 463333
PURWOKERTO						
Purwokerto	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 431	Purwokerto	53116	(0281) 641114	(0281) 638386
Cilacap	KOP	Jl. A. Yani No. 391	Cilacap	53213	(0282) 538080	(0282) 528080
Purbalingga	KOP	Ruko A. Yani Blok A - B Jl. Jend. Achmad Yani No. 63	Purbalingga		(0281) 895646	(0281) 895657
SAMARINDA						
Samarinda	KC	Jl. RE Martadinata No. 1	Samarinda	75128	(0541) 736930, 731510, 735790	(0541) 737698
Bontang	KCP	Jl. Bhayangkara No. 03	Bontang	75311	(0548) 20667	(0548) 20668
Mall Lembuswana	KOP	Jl. S. Parman Komp. Mall Lembuswana Blok C - 11	Samarinda	75125	(0541) 206605	(0541) 732611
Tarakan	KOP	Jl. Yos Sudarso No. 6	Tarakan	77112	(0551) 25353, 24342, 24322	(0551) 24144
SEMARANG						
Semarang	KC	Jl. MT. Haryono 717	Semarang	50242	(024) 8312151	(024) 8312186, 8413818
Banyumanik	KOP	Jl. Jati Raya No. 1 Banyumanik	Semarang	50263	(024) 7471745, 7474098	(024) 7471745
Karangayu	KOP	Jl. Jend. Sudirman No. 234	Semarang	50141	(024) 7616823	(024) 7624020
Kudus	KOP	Jl. Jend. Sudirman No. 58 A	Kudus	59312	(0291) 430210	(0291) 430210
Majapahit	KOP	Jl. Majapahit No. 400	Semarang	50258	(024) 6709051	(024) 6724942
Pati	KOP	Jl. Jend. Sudirman 88	Pati	59111	(0295) 384202	(0295) 384276
RS Dr. Kariadi	KOP	Jl. Dr Sutomo No. 17	Semarang	50113	(024) 8416780	(024) 8416780
Salatiga	KOP	Jl. Diponegoro No. 4	Salatiga	50711	(0298) 321048	(0298) 326305
Tlogosari	KOP	Jl. Tlogosari Raya No. 1	Semarang	50196	(024) 6713014	(024) 6713015
UNDIP Tembalang	KOP	SH Kampus UNDIP Tembalang Jl. Prof Sudarto,	Semarang	50273	(024) 7478346	(024) 7478346
Ungaran	KOP	Komp. Ungaran Square Jl. Diponegoro No. 745	Ungaran	50511	(024) 6925851	(024) 6925853
Magelang	KOP	Jl. Ahmad Yani No. 3 A	Magelang	56117	(0293) 365286	(0293) 314676
Kendal	KOP	Jl. Kendal No 33 Kel. Pegulon , Kec. Kendal	Semarang		(0294) 3686650, 3686640	(0294) 381268
Kedung Mundu	KK	Komp. Ruko Jl. Kedung Mundu Raya No. 511B	Semarang		(024) 76740039	(024) 76740039

KANTOR CABANG
BRANCH OFFICES

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
B S B	KK	Komp. Ruko Jatisari Indah II Blok C3 BSB Mijen Jl. Jatisari	Semarang		(024) 76672007	(024) 76672008
SIDOARJO						
Sidoarjo	KC	Jl. Ahmad Yani No. 15	Sidoarjo	61212	(031) 8957949-50, 8929211	(031) 8957951
Krian	KCP	Ruko Krianindo Blok FF No. 428 Jl. Basuki Rahmad, Krian	Sidoarjo	61262	(031) 8986202-205	(031) 8986201
SOLO						
Solo	KC	Jl. Slamet Riyadi No. 282	Solo	57141	(0271) 726930	(0271) 726931
Klaten	KCP	Jl. Pemuda Utara No. 117	Klaten	57414	(0272) 321448, 322435	(0272) 324405
Mojosongo	KCP	Jl. Malabar Utara No. 11 Perumnas Mojosongo	Solo	57127	(0271) 854942	(0271) 853675
Palur	KCP	Jl. Raya Palur No. 38 Palur	Karanganyar	57772	(0271) 846465	(0271) 826465
Sukoharjo	KCP	Jl. Jend. Sudirman No. 63	Sukoharjo	57514	(0271) 591112	(0271) 591112
UNS Solo	KCP	Gedung LPKWU Kampus UNS Jl. Ir. Sutami No. 36A	Solo	57126	(0271) 667520	(0271) 667531
SURABAYA						
Surabaya	KC	Jl. Pemuda No. 50	Surabaya	60271	(031) 5353513	(031) 5345073
Babatan Wiyung	KCP	Jl. Menganti No. 11 Kav. IV Babatan Wiyung	Surabaya	60227	(031) 7523572	(031) 7527724
Bubutan	KCP	Jl. Bubutan No. 9 E	Surabaya	60174	(031) 5340576	(031) 5340848
IAIN Sunan Ampel	KCP	Kampus IAIN Sunan Ampel, Jl. A. Yani No. 17	Surabaya	60239	(031) 8475452	(031) 8475453
Jemursari	KCP	Jl. Raya Jemursari No. 76 Blok B/ 07	Surabaya	60237	(031) 8415754	(031) 8431902
Jombang	KCP	Jl. Wahid Hasyim No. 19 E	Jombang	61415	(0321) 871117-9	(0321) 854258
Mayjen Sungkono	KCP	Darmo Park I Blok 3 A/ 12 Jl. Mayjen Sungkono	Surabaya	60225	(031) 5662867	(031) 5687211
Mojokerto	KCP	Jl. Majapahit No. 134	Mojokerto	61321	(031) 323853	(031) 323850
Mulyosari	KCP	Jl. Raya Mulyosari 82 - 82A	Surabaya	60119	(031) 5932012	(031) 5931763
Rungkut	KCP	Jl. Palem TC 14 Pondok Tjandra	Sidoarjo	61256	(031) 8667237	(031) 8673954
Satelite Town Square	KCP	Komp. Satelite Town Square Blok A 5 No. 22, Sukoharjo	Surabaya	60181	(031) 7320761-3	(031) 7320760
Tandes	KCP	Jl. Manukan Lor No. 3	Surabaya	60185	(031) 7405594	(031) 7404494
UNAIR	KCP	Kampus UNAIR Jl. Airlangga No. 4 - 6	Surabaya	60286	(031) 5038554	(031) 5038554
KH Mas Mansyur	KK	Jl. KH. M Mansyur No. 236 A, Surabaya	Surabaya		(031) 3572869, 3578829	(031) 3577748
Nginden Semolo	KK	Ruko Manyar Garden Regency Jl. Nginden Semolo No. 101 Kav. 40	Surabaya		(031) 5992799, 5964558, 5964567	(031) 5964576
Lakarsantri	KK	Jl. Raya Lakarsantri No. 83, Surabaya	Surabaya		(031) 7526814, 7535734	(031) 7525734
Universitas Negeri Surabaya (Unesa)	KK	Kampus Unesa Gd. H2 Ketintang Surabaya	Surabaya		(031) 8280902	(031) 8280974
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)	KK	Kampus ITS Gd. SCC Lt. II	Surabaya		(031) 5967739	(031) 5967745
Surabaya Bukit Darmo	KC	Jl. Bukit Darmo Golf Blok 1 No. 07	Surabaya		(031) 7323344 , 7322146, 7322147	(031) 7232899
TANGERANG						
Tangerang	KC	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1, Cikokol	Tangerang	15118	(021) 5539363	(021) 5537977
Cimone	KCP	Komp Pertokoan Sentra Blok A3 & A5, Cimone Jl. Raya Jend. Gatot Subroto Km. 2	Tangerang	15114	(021) 55795855, 55770678	(021) 55795853
Cipondoh	KCP	Jl. KH. Hasyim Ashari No. 51 Ruko A - B Cipondoh	Tangerang	15118	(021) 55742093, 55742193	(021) 55742293
Duta Garden	KCP	Jl. Husen Sastra Negara Komp. Duta Garden Blok A1 No. 4 A	Tangerang	15111	(021) 54370336, 54370337	(021) 5400774
Peninggilan	KK	Jl. Raden Patah No. 89, Ciledug	Tangerang		(021) 7333898	(021) 7333098
Karang Tengah	KK	Jl. Raden Saleh No. 14A, Karang Tengah	Tangerang		(021) 37663845	(021) 7331613
Pinang	KK	Jl. KH. Hasyim Ashari Rt 08/ 02 Pinang	Tangerang		(021) 7331527 , 37662745	(021) 7331539
City Mall	KK	Jl. Moch Toha km. 02 No. 1, Tangerang Kel. Nombo Jaya	Tangerang		(021) 55760803	(021) 55760802
Sastrala Plaza	KK	Ruko Sastra Plaza Jl. Gatot Subroto Blok D No. 102 Jatiuwung	Tangerang		(021) 5918361	(021) 5918923
Bumi Serpong Damai	KC	Ruko BSD Sektor VII E Blok RK No. 8, Jl. Raya Serpong	Tangerang	15310	(021) 5372236-37	(021) 5372238
Gading Serpong	KCP	Jl. Kelapa Gading Selatan Sektor SG Blok SG 1 No. 37, Gading Serpong	Tangerang	15311	(021) 54201247	(021) 54201692
BSD Sektor 1.1	KK	Jl. Pinus Raya Blok RA No. 17 BSD Sektor 1.1	Tangerang		(021) 5381727	(021) 5381779
Graha Raya	KK	Ruko Graha Raya Bintaro Blok JF No. 09, Paku Jaya	Tangerang		(021) 53140045	(021) 53140045
Muncul	KK	Jl. Raya Puspitak No. 32, Muncul Cisauk	Tangerang		(021) 7561996, 7561997	(021) 7561896
Karawaci	KC	Perumnas Karawaci I Jl. Cendrawasih No. 1	Tangerang	15114	(021) 5517849-50, 5511420	(021) 5524367
Cikupa	KCP	Jl. Raya Serang Km. 17,2 Komp Ruko Kav. 6, Cikupa	Tangerang	15710	(021) 5962424	(021) 5962451

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXMILE
Pasar Kemis	KCP	Jl. Raya Kutabumi Ruko Telaga Bumi Asri A.1 & A.2, Kutabumi	Tangerang	15561	(021) 5925028, 59316584	(021) 59316585
Curug	KK	Jl. Raya PLP Curuk KM 4 No. 8	Tangerang		(021) 5984676	(021) 5984643
TANJUNG PINANG						
Tanjung Pinang	KC	Jl. Raja Ali Haji No. 1 - 2	Tanjung Pinang	29124	(0771) 22155	(0771) 28280
TASIKMALAYA						
Tasikmalaya	KC	Jl. Sutisna Senjaya 101	Tasikmalaya	46113	(0265) 334464-65	(0265) 326465, 330884
TERNATE						
Ternate	KC	Jl. Zainal Abidin Syah No. 41	Ternate	97714	(0921) 3111330	(0921) 3126968
YOGYAKARTA						
Yogyakarta	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 71	Yogyakarta	55223	(0274) 589898, 581014, 581016	(0274) 561289, 580996
Colombo	KCP	Ruko Buletin Music Shop Jl. Colombo No. 7, Sleman	Yogyakarta	55281	(0274) 588138	(0274) 588130
Condong Catur	KCP	Jl. Bakri No. 1 Ring Road Utara Condong Catur Depok, Sleman	Yogyakarta	55283	(0274) 881367, 881508	(0274) 881367
Nogotirto	KCP	Jl. Godean Km 5 No. 4 A, Sleman	Yogyakarta	55182	(0274) 621157	(0274) 627106
Bantul	KCP	Jl. Jend. Sudirman No. 182, Bantul	Yogyakarta		(0274) 6462894, 6462895	(0274) 367396
Universitas Gajah Mada	KK	Gedung Vokasi UGM Unit I Jl. Kalurang No. 5, Sleman	Yogyakarta		(0274) 3155116	(0274) 3155116
Universitas Negeri Yogyakarta	KK	Jl. Affandi No. 1C, Catur Tunggal Depok Sleman	Yogyakarta		(0274) 3155117	(0274) 3155117
KANTOR CABANG SYARIAH						
Jakarta	KCS	Menara Bank BTN Lt. 2 Jl. Gajah Mada No. 1	Jakarta	10130	(021) 6336789 ext 8240, 63870226	(021) 6336742
Jakarta Kelapa Gading	KCPS	Jl. Raya Timur Boulevard Blok NB - 1 No. 40, Kel. Pegangan Dua Klp Gading	Jakarta		(021) 45856485	(021) 4515775
Jakarta Tanah Abang	KCPS	Jl. KH. Mas Mansyur No. 42 C, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang	Jakarta		(021) 102215, 31902960, 31904800	(021) 31903143
Jakarta Pasar Minggu	KCS	Ruko Grand Palace Blok G & H Jl. Pasar Minggu Km.16	Jakarta	12780	(021) 7993662, 7993015	(021) 7993174
Depok	KCPS	Jl. Margonda Raya No. 438 RT. 002/03, Kel. Pondok Cina, Kec. Beji	Depok		(021) 7867664, 7867668	(021) 7868632
Jakarta Fatmawati	KCPS	Jl. RS. Fatmawati Komp. Pertokoan Duta Mas, Blok A1 No. 19	Jakarta		(021) 7237306	(021) 72793125
Bandung	KCS	Jl. Jawa No. 7	Bandung	40117	(022) 4235547, 4202711, 7080806	(022) 4233094
Banjarmasin	KCS	Kompleks Kencana No.1 Jl. Jend. A. Yani Km.5	Banjarmasin	70249	(0511) 3250530, 3250540, 3250560	(0511) 3260900
Balikpapan	KCS	Jl. Letjend Suprapto No. 18	Balikpapan	76131	(0542) 424917, 423524	(0542) 423524
Batam	KCS	Komp. Lumbung Rejeki Blok D No. 7 Jl. Sultan Abdul Rahman Nagoya	Batam	29432	(0778) 421921, 437880	(0778) 422126
Bekasi	KCS	Komp. Ruko Kali Mas Blok C No. 9 - 10 Jl. Chairil Anwar Kelurahan Margahayu	Bekasi	17113	(021) 88353676, 88345410	(021) 88353673
Bogor	KCS	Jl. Raya Warung Jambu No. 59 B Cibuluh	Bogor Utara	16153	(0251) 8380094-95	(0251) 8379764
Cilegon	KCS	Jl. Ahmad Yani No. 1 B, Kel. Sukmajaya Kec. Jombang	Cilegon	42421	(0254) 378264, 378265	(0254) 378272
Cirebon	KCS	Ruko Cirebon City Centre Jl. Sisingamangaraja No. 27 - 28	Cirebon	45121	(0231) 235485-86, 235488	(0231) 205790
Makassar	KCS	Jl. Boulevard Ruko Jasper II No. 34, Panakkukang	Makassar	90222	(0411) 422666, 422333	(0411) 420779
Malang	KCS	Jl. Ade Irma Suryani No. 2 - 4	Malang	65119	(0341) 335620-1, 335959	(0341) 335622
Medan	KCS	Jl. Sisingamangaraja No. 14 A	Medan	20213	(061) 7325481, 7326869, 77015199	(061) 7326870
Palembang	KCS	Jl. Veteran No. 325-329,	Palembang	30114	(0711) 355963, 355417	(0711) 313366
Pekanbaru	KCS	Jl. Tuanku Tambusai Blok A No. 10 - 11 A Labuh Baru Timur, Payung Sekaki	Pekanbaru	28291	(0761) 7891314, 7891296	(0761) 7891313
Semarang	KCS	Jl. Majapahit No. 283 A	Semarang	50258	(024) 6700548, 6700549	(024) 6708014
Semarang Majapahit	KCPS	Jl. Majapahit No. 283 A	Semarang	50258	(024) 6700548, 6700549	(024) 6708014
Solo	KCS	Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 322	Solo	57141	(0271) 712127, 7008947, 726931	(0271) 717276
Surabaya	KCS	Jl. Diponegoro No. 29	Surabaya	60241	(031) 5666363, 5610518	(031) 5610519
Embung Kenongo	KCPS	Jl. Embung Kenongo No. 3	Surabaya	60271	(031) 5477118, 5477109	(031) 5477328
Jombang	KCPS	Jl. Wahid Hasyim No. 85	Jombang		(0321) 874091, 874092	(0321) 873296
Tangerang	KCS	Komp. Ruko Golden Madrid Blok D No. 07 Sektor XIV BSD City	Tangerang	15318	(021) 53160495, 53150481-482	(021) 53160496
Yogyakarta	KCS	Jl. Bakri No. 1 Ring Road Condong Catur Depok Sleman	Yogyakarta	55283	(0274) 7499742, 4462923	(0274) 4462924
Condong Catur	KCPS	Jl. Bakri No. 1 Ring Road, Condong Catur	Yogyakarta	55283	(0274) 47499742, 7499743, 4462923	(0274) 4462924



Berbagi cinta di rumah impian keluarga.
Ingin rumah, Bank BTN solusinya.

Merayakan hari kemerdekaan di rumah sendiri
memang menyenangkan. Bank BTN menyediakan
berbagai macam produk kredit pendanaan mulai
dari uang muka, untuk kepemilikan, keperluan
renovasi, sampai dengan membangun rumah
di atas tanah sendiri.



REFERENSI BAPEPAM-LK
BAPEPAM-LK CROSS REFERENCE

REFERENSI BAPEPAM-LK

BAPEPAM-LK CROSS REFERENCE

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Page
I. Umum General		
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. <i>In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.</i>		✓
2. Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas. <i>Printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.</i>		✓
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. <i>Should state clearly the identity of the company.</i>	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: Name of company and year of the annual report is placed on: 1. Sampul muka, samping, dan belakang. <i>The front cover, sides, and back.</i> 2. Setiap halaman. <i>Each page.</i>	✓
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan. <i>The Annual Report is presented in the company's website.</i>		✓
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Vital Financial Data		
1. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. <i>Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.</i>	Informasi memuat antara lain: The information includes: 1. Penjualan/pendapatan usaha. <i>Sales/income from business.</i> 2. Laba (rugi) kotor. <i>Gross profit (loss).</i> 3. Laba (rugi) usaha. <i>Business profit (loss).</i> 4. Laba (rugi) bersih. <i>Net profit (loss).</i> 5. Laba (rugi) bersih persaham. <i>Net profit (loss) per share.</i> 6. Modal kerja bersih. <i>Net working capital.</i> 7. Jumlah investasi. <i>Total investment.</i> 8. Jumlah aktiva. <i>Total assets.</i> 9. Jumlah kewajiban. <i>Total liabilities.</i> 10. Jumlah Ekuitas. <i>Total equity.</i> 11. Rasio-rasio keuangan secara umum dan yang relevan dengan industri perusahaan. <i>Financial ratio which are common and relevant to the company's industry.</i>	12-13
2. Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus. <i>The Annual Report must contain information of the share price in the form of tables and graphs. The price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares.</i>	Informasi memuat: The information includes: 1. Harga saham tertinggi <i>Highest price</i> 2. Harga saham terendah <i>Lowest price</i> 3. Harga saham penutupan <i>Closing price</i> 4. Jumlah saham yang diperdagangkan <i>Transaction volume</i> 5. Jumlah saham yang dicatatkan untuk setiap triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada) <i>Total number of shares listed on the market for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).</i>	14
3. Laporan Tahunan wajib memuat informasi jumlah obligasi atau obligasi konvertibel yang diterbitkan dalam 2 tahun buku terakhir. <i>The Annual Report must contain information regarding the number of bonds or convertible bonds issued in the last 2 financial years.</i>	1. Jumlah obligasi/obligasi konversi yang beredar. <i>The number of bonds/convertible bonds outstanding.</i> 2. Tingkat bunga. <i>Interest rate.</i> 3. Tanggal jatuh tempo. <i>Maturity date.</i> 4. Peringkat obligasi. <i>Rating of bonds.</i>	15

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Page
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners' and Board of Directors' Report		
1. Laporan Dewan Komisaris. Board of Commissioners' Report.	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. <i>Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company.</i> 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. <i>View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors.</i> 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. <i>Committees under the Board of Commissioners.</i> 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada). <i>Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).</i> 	22-29
2. Laporan Direksi. Board of Directors' Report.	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. <i>The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company.</i> 2. Prospek usaha. <i>Business prospects.</i> 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. <i>Implementation of Good Corporate Governance by the company.</i> 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). <i>Changes in the composition of the Board of Directors (if any).</i> 	30-41
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. <i>Signatures are set on a separate page.</i> 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. <i>Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report.</i> 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. <i>Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions.</i> 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam halterdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. <i>A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.</i> 	42-43
IV. Profil Perusahaan Company Profile		
1. Nama dan alamat perusahaan. Name and address of the company.	Meliputi informasi tentang nama dan alamat, kode pos, nomor telepon dan/atau nomor faksimili, email, website. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.	181

REFERENSI BAPEPAM-LK

BAPEPAM-LK CROSS REFERENCE

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Page
2. Riwayat singkat perusahaan. <i>Brief history of the company.</i>	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan namaperusahaan jika ada. <i>Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.</i>	10-11
3. Bidang usaha. <i>Field of business.</i>	Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan. <i>Includes the types of products and or services produced.</i>	4-5, 537-541
4. Struktur Organisasi. <i>Organizational structure.</i>	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan. <i>In the form of a chart, giving the names and titles.</i>	518-519
5. Visi dan Misi Perusahaan. <i>Company vision and mission.</i>	Mencakup hal-hal sebagai berikut: <i>Includes the following:</i> 1. Penjelasan tentang visi perusahaan. <i>Explanation on the company vision.</i> 2. Penjelasan tentang misi perusahaan. <i>Explanation on the company mission.</i>	6
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. <i>Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>The information should contain:</i> 1. Nama. <i>Name.</i> 2. Jabatan. <i>Title.</i> 3. Umur. <i>Age.</i> 4. Pendidikan. <i>Education.</i> 5. Pengalaman kerja. <i>Working experience.</i>	521-525
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. <i>Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>The information should contain:</i> 1. Nama. <i>Name.</i> 2. Jabatan. <i>Title.</i> 3. Umur. <i>Age.</i> 4. Pendidikan. <i>Education.</i> 5. Pengalaman kerja. <i>Working experience.</i>	526-531
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangankompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). <i>Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).</i>	Informasi memuat antara lain: <i>The information should contain:</i> 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. <i>The number of employees for each level of the organization.</i> 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. <i>The number of employees for each level of education.</i> 3. Pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan. <i>Training of employees that has been and will be conducted.</i> 4. Adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. <i>Availability of equal opportunity to all employees.</i> 5. Biaya yang telah dikeluarkan. <i>Expenses incurred.</i>	100-109
9. Komposisi Pemegang saham. <i>Composition of shareholders.</i>	Mencakup antara lain: <i>Should include:</i> 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. <i>Names of shareholders having 5% or more shares.</i> 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham. <i>Directors and Commissioners who own shares.</i> 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. <i>Public shareholders having respective share ownership of less than 5% .</i>	174-175
10. Daftar anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi. <i>List of subsidiaries and/or affiliated companies.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>The information contains, among others:</i> 1. Nama anak perusahaan/perusahaan asosiasi. <i>Name of subsidiaries/affiliated companies.</i> 2. Presentase Kepemilikan saham. <i>Percentage of share ownership.</i> 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. <i>Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company.</i> 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). <i>Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).</i>	n.a

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Page
11. Kronologi pencatatan saham. <i>Chronology of shares listing.</i>	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologi pencatatan saham. <i>Chronology of shares listing.</i> 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham. <i>Types of corporate action that caused changes in the number of shares.</i> 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. <i>Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year.</i> 4. Nama Bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. <i>Name of Stock Exchange where the company shares are listed.</i>	179
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya. <i>Chronology of other securities listing.</i>	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologi pencatatan efek lainnya. <i>Chronology of other securities listing.</i> 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. <i>Types of corporate action that caused changes in the number of securities.</i> 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. <i>Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year.</i> 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan. <i>Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed.</i> 5. Peringkat efek. <i>Rating of the securities.</i>	15, 180
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Name and address of institution and or profession supporting the capital market.	Informasi memuat antara lain: The information contains, among others: 1. Nama dan alamat BAE. <i>Name and address of BAE.</i> 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. <i>Name and address of the Public Accountants' Office.</i> 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. <i>Name and address of the securities rating company.</i>	181
14. Akuntan Independen perseroan. <i>Company Independent Accountant.</i>	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Jumlah periode akuntan telah mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. <i>Number of audit periods that the accountant audited the financial statements of the company.</i> 2. Jumlah periode audit Kantor Akuntan Publik telah mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. <i>Number of audit periods that the public accountant firm audited the financial statements of the company.</i> 3. Besarnya fee audit. <i>The amount of audit fee.</i> 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit. <i>Other service provided by the accountant in addition to financial audit.</i>	274
15. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. <i>Reward and certification received by the company, both on a national scale and international scale.</i>	Informasi memuat antara lain: Information should include: 1. Nama penghargaan. <i>Name of the reward.</i> 2. Tahun perolehan. <i>Year of receiving the award.</i> 3. Badan pemberi penghargaan. <i>Institution presenting the award.</i> 4. Masa berlaku. <i>Period of validity.</i>	20-21
16. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada). <i>Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any).</i>		542-551

REFERENSI BAPEPAM-LK

BAPEPAM-LK CROSS REFERENCE

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Page
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan <i>Management Analysis and Discussion on Company Performance</i>		
1. Tinjauan operasi per segmen bisnis. <i>Operational review per business segment.</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Contains description of:</i> 1. Produksi/kegiatan usaha. <i>Production/line of business.</i> 2. Penjualan/pendapatan usaha. <i>Sales/income from business.</i> 3. Profitabilitas. <i>Profitability.</i> 4. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi untuk masing-masing segmen usaha. <i>Increase/decrease in production capacity in each business segment.</i>	44-127
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. <i>Description of company's financial performance.</i>	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: <i>An analysis of the financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning:</i> 1. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan jumlah aktiva. <i>Current assets, non-current assets, and amount of assets.</i> 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban. <i>Current liabilities, non-current liabilities, and amount of liabilities.</i> 3. Penjualan/pendapatan usaha. <i>Sales/income from business.</i> 4. Beban usaha. <i>Overhead cost.</i> 5. Laba/Rugi bersih. <i>Net profit/loss.</i>	128-155
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. <i>Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable.</i>	Penjelasan tentang: <i>Explanation on:</i> 1. Kemampuan membayar hutang. <i>Capacity to pay debts.</i> 2. Tingkat kolektibilitas piutang. <i>Collectable accounts receivable.</i>	157
4. Bahasan tentang struktur modal, kebijakan manajemen atas struktur modal, dan tingkat likuiditas perusahaan. <i>Discussion on capital structure, capital structure policies, and liquidity.</i>	Penjelasan atas: <i>Explanation on:</i> 1. Struktur modal. <i>Capital structure.</i> 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal. <i>Capital structure policies.</i> 3. Tingkat likuiditas perusahaan. <i>Liquidity.</i>	156
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. <i>Discussion on material ties for the investment of capital goods.</i>	Penjelasan tentang: <i>Explanation on:</i> 1. Tujuan dari ikatan tersebut. <i>The purpose of such ties.</i> 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. <i>Source of funds expected to fulfill the said ties.</i> 3. Mata uang yang menjadi denominasi. <i>Currency of denomination.</i> 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisimata uang asing yang terkait. <i>Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.</i>	159-160
6. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi. <i>Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events.</i>	Ada atau tidak ada pengungkapan. <i>Is this disclosed or not.</i>	164
7. Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan. <i>Information regarding substantial components of earnings and other costs, in order to calculate the company's income.</i>	Ada atau tidak ada pengungkapan. <i>Is this disclosed or not.</i>	134-138
8. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunannya yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara	Ada atau tidak ada pengungkapan. <i>Is this disclosed or not.</i>	n.a

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Page
lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. <i>If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.</i>		
9. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 tahun. <i>Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.</i>	Ada atau tidak ada pengungkapan. <i>Is this disclosed or not.</i>	134-138, 165
10. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. <i>Material Information and facts subsequent to the accountant's report date.</i>	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. <i>Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.</i>	163
11. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. <i>Description of the company's business prospects.</i>	Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya. <i>Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied by supporting quantitative data if there is a reliable data source.</i>	310-325
12. Uraian tentang aspek pemasaran. <i>Information on marketing aspects.</i>	Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar. <i>Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.</i>	118 - 127
13. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. <i>Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Contains information on:</i> 1. Besarnya dividen untuk masing-masing tahun. <i>Amount of dividend for each year.</i> 2. Besarnya <i>Payout Ratio</i> . <i>Payout Ratio.</i>	171
14. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum. <i>Realization of the use of IPO proceeds</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Contains information on:</i> 1. Total perolehan dana: <i>Total funds obtained</i> 2. Rencana penggunaan dana: <i>Budget plan</i> 3. Rincian penggunaan dana: <i>Details of budget plan</i> 4. Saldo dana: <i>Balance</i> 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). <i>Date of General Meeting of Shareholder stipulating the change in the budget plan (if any)</i>	176
15. Informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang (modal). <i>Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Contains information on:</i> 1. Tujuan dilakukannya transaksi <i>The purpose of transactions</i> 2. Nilai transaksi atau jumlah yang di restrukturisasi <i>Transaction value or number of transaction</i> 3. Sumber dana: <i>Source of fund</i> Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud agar diungkapkan <i>Notes: if there are no such transactions this should be disclosed</i>	n.a

REFERENSI BAPEPAM-LK

BAPEPAM-LK CROSS REFERENCE

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Page
16. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak afiliasi. <i>Material information containing conflict of interest, and affiliated transactions.</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Contains information on:</i> 1. Nama pihak yang bertransaksi <i>The parties involved in the transactions</i> 2. Sifat hubungan <i>afiliasi Nature of affiliation</i> 3. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi <i>Explanation on fairness of transaction</i> 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan <i>Source of fund</i> Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud agar diungkapkan <i>Notes: if there are no such transactions this should be disclosed</i>	163
17. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. <i>Description on changes in laws and regulations having significant effects on the company.</i>	Memuat uraian perubahan peraturan pemerintah dan dampaknya terhadap perusahaan. <i>Description should include amendment to government regulation and impact on the company.</i>	166-167
18. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. <i>Description of changes in the accounting policy.</i>	Uraian memuat antara lain: kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. <i>Description should include among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.</i>	168-171
vi. Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>		
1. Uraian Dewan Komisaris. <i>Information on the board of Commissioners.</i>	Uraian memuat antara lain: <i>The information should contain:</i> 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. <i>Description of the tasks implemented by the board of Commissioners.</i> 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. <i>Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the board of Commissioners.</i> 3. Frekuensi pertemuan. <i>Frequency of meetings.</i> 4. Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan. <i>Attendance of the board of Commissioners in the meetings.</i>	198-207
2. Uraian Direksi. <i>Information on the board of Directors.</i>	Uraian memuat antara lain: <i>The information should include:</i> 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. <i>Scope of work and responsibility of each member of the board of Directors.</i> 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi. <i>Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the board of Directors.</i> 3. Frekuensi pertemuan. <i>Frequency of meetings.</i> 4. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan. <i>Attendance of the board of Directors in the meetings.</i> 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi. <i>Training programs for improving the competence of the board of Directors.</i>	208-220
3. Komite Audit. <i>Audit Committee.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Audit. <i>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee.</i> 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of tasks and responsibilities.</i> 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit. <i>Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.</i> 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit.	224-229

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Page
	<p>Brief report on the activities carried out by the Audit Committee.</p> <p>5. Independensi anggota Komite Audit. <i>Independence of the members of the Audit Committee.</i></p>	
4. Komite Remunerasi dan Nominasi. <i>Remuneration and Nomination Committee.</i>	<p>Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. <i>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration and Nomination Committee.</i> 2. Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. <i>Independence of the members of the Remuneration and Nomination Committee.</i> 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of the tasks and responsibilities.</i> 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi. <i>Activities carried out by the Remuneration and Nomination Committee.</i> 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi. <i>Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration and Nomination Committee.</i> 	235-239
5. Komite Pemantau Risiko. <i>Risk Monitoring Committee.</i>	<p>Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha. <i>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Insurance and business Risk Committee.</i> 2. Independensi anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha. <i>Independence of the members of the Insurance and business Risk Committee.</i> 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of the tasks and responsibilities.</i> 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Asuransi dan Risiko Usaha. <i>Activities carried out by the Insurance and business Risk Committee.</i> 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Asuransi dan Risiko Usaha <i>Frequency of meetings and the attendance of the Insurance and business Risk Committee</i> 	229-235
6. Komite-Komite Lain yang dimiliki Perusahaan. <i>Other Committees in the Company.</i>	<p>Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite GCG. <i>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Good Corporate Governance Committee.</i> 2. Independensi anggota Komite GCG. <i>Independence of the members of the Good Corporate Governance Committee.</i> 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of the tasks and responsibilities.</i> 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite GCG. <i>Activities carried out by the Good Corporate Governance Committee.</i> 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite GCG. <i>Frequency of meetings and the attendance of the Good Corporate Governance Committee.</i> 	239-245
7. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan. <i>Description of policy on the stipulation for the remuneration of the board of Directors in regards with the company's performance.</i>	<p>Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP. <i>Procedure for the determination of the remuneration is included in the standard operating procedure.</i> 2. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi. <i>Indicators to measure the BOD performance.</i> 	218-219
8. Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan. <i>Description of tasks and function of the Corporate Secretary.</i>	<p>Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Sekretaris Perusahaan. <i>Name and brief history of the Corporate Secretary.</i> 2. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan 	247

REFERENSI BAPEPAM-LK**BAPEPAM-LK CROSS REFERENCE**

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal/Laporan Page/Report
	Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.	
9. Uraian tentang Unit Audit Internal. <i>Description of the company's Internal Audit unit.</i>	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat ketua Unit Audit Internal. Name and brief history of the Head of the Internal Audit unit. 2. Struktur Unit Audit Internal. Structure of the Internal Audit unit. 3. Piagam Unit Audit Internal. Internal Audit Charter 4. Uraian pelaksanaan tugas. Activities carried out by the Internal Audit unit.	275, 278-284
10. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. <i>Description of the company's risk management.</i>	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah). Explanation of the risks faced by the company (for example: risks caused by fluctuation of the exchange rate or interest rate, competition in business, supply of raw materials, provisions set by other countries or international regulations, and government policies). 2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. Efforts to manage those risks.	288-297
11. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen. <i>Description of the activities and expenses incurred in related to corporate social responsibility, particularly on commitment to consumer protection.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Pembentukan Pusat Pengaduan Konsumen. Setting up Center for Consumer Complaint. 2. Program peningkatan layanan kepada konsumen. Program for improving services to consumers. 3. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	297 & Laporan Berkelanjutan 2010/ 2010 Sustainability Report
12. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai "community development program" yang telah dilakukan. <i>Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on "community development program" which have been carried out.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Mitra Usaha binaan Perusahaan. Supervised business Partner. 2. Program pengembangan pendidikan. Education development program. 3. Program perbaikan kesehatan. Health improvement program. 4. Program pengembangan seni budaya. Culture development program. 5. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	297 - 298 & Laporan Berkelanjutan 2010/ 2010 Sustainability Report
13. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan. <i>Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on environmental activities.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Aktivitas pelestarian lingkungan. Preserving environment activity. 2. Aktivitas pengelolaan lingkungan. Environment management activity. 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan. Certification to Environment management. 4. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	297 - 298 & Laporan Berkelanjutan 2010/ 2010 Sustainability Report
14. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat. <i>Important cases faced by the Issuer or Public Company, current members of the board of Directors and board of Commissioners.</i>	Mencakup antara lain: Information includes: 1. Pokok perkara/gugatan. material of the case/claim. 2. Kasus posisi. Case status. 3. Status penyelesaian perkara/gugatan. Status of settlement of case/claim. 4. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Potential impacts on the financial condition of the company.	275 - 277
15. Akses informasi dan data perusahaan. <i>Access to corporate information and data.</i>	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin dsb. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.	180-181

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Page
16. Etika Perusahaan. <i>Company Ethics.</i>	Memuat uraian antara lain: <i>Contains information on:</i> 1. Keberadaan Code of Conduct. <i>The existence of the Code of Conduct.</i> 2. Isi Code of Conduct. <i>Content of the Code of Conduct.</i> 3. Penyebaran Code of Conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya. <i>Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code.</i> 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan. <i>Statement concerning the corporate culture.</i>	255-274
17. Pengungkapan mengenai whistleblowing system. <i>Disclosure of whistleblowing system</i>	Memuat uraian antara lain: <i>Contains information on:</i> 1. Keberadaan whistleblowing system. <i>The existence of whistleblowing system</i> 2. Mekanisme whistleblowing system. <i>Mechanism of whistleblowing system</i> 3. Penggunaan dan output whistleblowing system <i>Utilisation and output of whistleblowing system</i>	260-265
vii. Informasi Keuangan <i>Financial Information</i>		
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. <i>Statement by the board of Directors concerning the Responsibility of the board of Directors on the Financial Statement.</i>	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. <i>Compliance with bapepam Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the boardof Directors on the Financial Statement.</i>	330
2. Opini akuntan atas laporan keuangan. <i>Accountant's opinion on the financial statement.</i>	Kesesuaian dengan SPAP-IAI. <i>Compliance with SPAP-IAI.</i>	331-332
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. <i>Description of the Independent Auditor in the Opinion.</i>	Deskripsi memuat tentang: <i>The description contains:</i> 1. Nama & tanda tangan. <i>Name and signature.</i> 2. Tanggal Laporan Audit. <i>Date of the audit report.</i> 3. No. ijin KAP (jika ada). <i>KAP license number (if any).</i>	332
4. Laporan keuangan yang lengkap. <i>Comprehensive financial statement.</i>	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: <i>Contains all elements of the financial statement:</i> 1. Neraca. <i>Balance sheet.</i> 2. Laporan laba rugi. <i>Profit loss statement.</i> 3. Laporan perubahan ekuitas. <i>Equity statement.</i> 4. Laporan arus kas. <i>Cash flow report.</i> 5. Catatan atas laporan keuangan. <i>Notes to the financial statement.</i>	333-315
5. Perbandingan tingkat profitabilitas. <i>Comparison of profitability.</i>	Uraian mengenai perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. <i>Description of the gain/loss from operations of current year compare to that of previous year.</i>	338-339
6. Penyajian Laporan Arus Kas. <i>Presentation of Cash Flow Report.</i>	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: <i>Meets the following provisions:</i> 1. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>). <i>Uses a direct method.</i> 2. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. <i>Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding.</i> 3. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. <i>Disclosing activities that do not influence the cash flow.</i> 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (<i>customer</i>), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi. <i>Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities.</i>	343-345

REFERENSI BAPEPAM-LK

BAPEPAM-LK CROSS REFERENCE

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Page
	5. Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan. <i>Presenting the addition and payment of long-term debt as well as dividend in funding.</i>	
7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. <i>Summary of Accounting Policy.</i>	Meliputi sekurang-kurangnya: <i>Includes at least:</i> 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan. <i>Basic concept in presenting a financial statement.</i> 2. Pengakuan pendapatan dan beban. <i>Recognition of income and overhead.</i> 3. Penilaian investasi. <i>Assessment for investment.</i> 4. Penilaian dan metode penyusutan aset tetap. <i>Assessment and method of depreciating fixed assets.</i> 5. Dasar perhitungan laba per saham. <i>Basis for calculating profit per share.</i>	353-396
8. Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa. <i>Transaction with Affiliated Parties.</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: Issues that should be disclosed are: 1. Rincian jenis transaksi, nama pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan jumlah piutang dan atau hutang yang terkait. <i>Details on the type of transaction, name of the affiliated party, and total accounts receivable and or related debts.</i> 2. Dirinci jumlah masing-masing pos aset, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban) kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa beserta persentasenya terhadap total aset, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban). <i>Details on the individual assets, liabilities, sales and purchase (charge) to the affiliated parties and percentage against the total assets, liabilities, sales and purchases.</i> 3. Penjelasan transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama dan jumlah hutang/piutang sehubungan dengan transaksi tersebut. <i>Explanation of transactions that are not related to the core business and the amount of debt/accounts receivable in connection with the said transaction.</i> 4. Sifat hubungan, jenis dan unsur transaksi hubungan istimewa. <i>Nature of the affiliation, type and element of transaction with affiliated parties.</i> 5. Kebijakan harga dan syarat transaksi serta pernyataan apakah penerapan kebijakan harga dan syarat tersebut sama dengan kebijakan harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak ketiga. <i>Price policy and terms of transaction and a statement on whether the application of said price policy and terms are the same as the price policy and terms for transaction with a third party.</i>	483-484
9. Pengungkapan yang Berhubungan dengan Perpajakan. <i>Disclosure related to tax issues</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan selain jenis dan jumlah hutang pajak Information that should be disclosed other than type and total of tax obligation 1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. <i>Reconciliation between tax charge (income) and the result of multiplying the accounting profit with the current rate and disclosing the basis for calculating the tax rate.</i> 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. <i>Fiscal reconciliation and calculation of current tax.</i> 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT. <i>Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return.</i> 4. Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diajukan pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari	473-475

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Page
	<p>jumlah aktiva atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca. <i>Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet.</i></p> <p>5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. <i>Disclosure of whether or not there is a tax dispute.</i></p>	
10. Aset & Kewajiban Dalam Mata Uang Asing <i>Assets and Liabilities in Foreign Currency.</i>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan: <i>Information that should be disclosed:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian aset dan kewajiban dalam mata uang asing serta ekivalennya dalam rupiah. <i>Details of the assets and liabilities in foreign currency and the equivalent in rupiah.</i> 2. Posisi neto dari aset dan kewajiban dalam mata uang asing. <i>Net position of assets and liabilities in foreign currency.</i> 3. Rincian kontrak valuta berjangka dan equivalen dalam rupiah. <i>Details of futures contract in foreign currency and equivalent in rupiah.</i> 4. Kebijakan manajemen risiko mata uang asing. <i>Risk management in foreign currency.</i> 5. Apabila lindung nilai tidak dilakukan, alasan untuk tidak melakukannya. <i>If hedging is not done, what is the reason?</i> 	485
11. Perkembangan terakhir standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan lainnya <i>Update of the financial accounting standard and other regulations</i>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan: Information that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan <i>Explanation on the implemented financial accounting standard and new regulations which gave impact to the company's activities</i> 2. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut <i>Impact of the financial accounting standard and the new regulations.</i> 	509-513
12. Komitmen dan Kontinjenji. <i>Commitment and Contingency.</i>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan: Information that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk perikatan berupa perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen, teknis, royalti dan lisensi memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait, periode berlakunya perikatan, dasar penentuan kompensasi dan denda, jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan, dan pembatasanpembatasan lainnya. <i>For ties in the form of a lease agreement, agency and distribution, managerial assistance, technical, royalty and license, a description on the related parties, period of validity, basis for determining compensation and fine, amount of charge or income in the reporting period, and other restrictions.</i> 2. Untuk perikatan berupa Kontrak/perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, dsb. memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, periode berlakunya perikatan, nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi. <i>For ties in the form of a contract/agreement which requires the use of funds in the future, such as: factory construction, purchase agreement, investment, etc., a description on the related parties in the agreement, the period of validity, total value, currency, and portion already realized.</i> 	476

REFERENSI BAPEPAM-LK

BAPEPAM-LK CROSS REFERENCE

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Page
	<p>3. Untuk pemberian jaminan/garansi memuat uraian tentang pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin, latar belakang dikeluarkannya jaminan, periode berlakunya jaminan, nilai jaminan. <i>For giving warranty/guarantee, a description on the parties to be covered and the party receiving the guarantee, and separating the affiliated parties and third party for the party being covered, the reason for issuing guarantee, period of validity of the guarantee, and value (amount) of the guarantee.</i></p> <p>4. Perkara/sengketa hukum dengan mengungkapkan pihak-pihak yang terkait, jumlah yang diperkarakan, serta latar belakang, isi dan status perkara dan pendapat hukum (<i>legal opinion</i>). <i>Lawsuits/disputes, disclosing the related parties, the amount being disputed, the background, content and status of the case, and a legal opinion.</i></p> <p>5. Untuk peraturan pemerintah yang mengikat perusahaan seperti masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan dampaknya terhadap perusahaan. <i>For government regulations that bind the company, for example in environmental issues, a brief description of the regulation and its impact on the company.</i></p>	



PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Menara Bank BTN

Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130

Tel: (021) 633 6789, 633 2666

Fax: (021) 634 6704

Contact Center: (021) 265 33 555

www.btn.co.id

Laporan Tahunan 2010
Annual Report